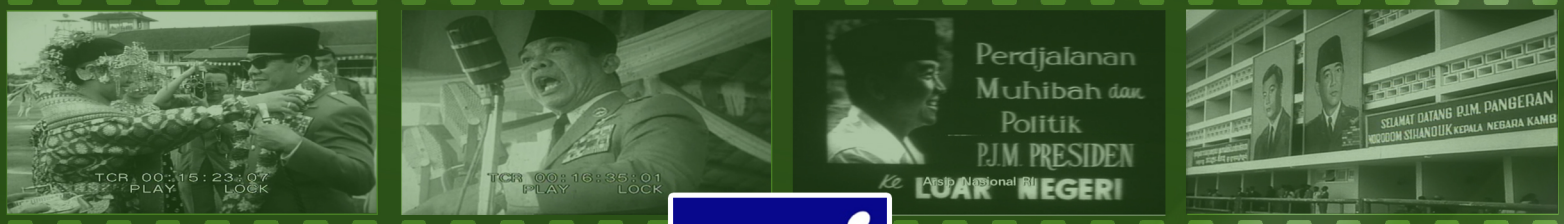

anri

DAFTAR ARSIP FILM
PUSAT PRODUKSI FILM NEGARA (PPFN): SERI SIARAN KHUSUS
1959 - 1978

DIREKTORAT PENGOLAHAN
DEPUTI BIDANG KONSERVASI ARSIP
ARSIP NASIONALREPUBLIK INDONESIA
JAKARTA
2016

DAFTAR ARSIP FILM
PUSAT PRODUKSI FILM NEGARA (PPFN):
SERI SIARAN KHUSUS
1959 – 1978

DIREKTORAT PENGOLAHAN

DEPUTI BIDANG KONSERVASI ARSIP

ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

JAKARTA

2016

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, pasal 19, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai lembaga kearsipan nasional wajib melakukan pengelolaan arsip statis yang berskala nasional agar dapat diakses dan dimanfaatkan untuk kepentingan pengguna arsip dan masyarakat secara luas. Salah satu hasil pengolahan arsip statis yang telah diselesaikan pada Tahun Anggaran 2016 adalah Daftar Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959-1978. Substansi arsip yang dimuat dalam Daftar arsip ini adalah arsip film yang tercipta atas pelaksanaan tugas dan fungsi Lembaga Produksi Film Negara (disingkat PFN).

Atas nama ANRI kepada mereka yang telah mengolah Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978, hingga menghasilkan Daftar arsip ini dengan baik, disampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya.

Dengan mengucap syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, dalam rangka meningkatkan akses dan layanan khazanah arsip maka *Daftar Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959-1978* disajikan kepada masyarakat sebagai pengguna arsip statis di ANRI. Terima kasih dan semoga bermanfaat.

Jakarta, Desember 2016
Direktur Pengolahan

Drs. Azmi, M.Si.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii

I. GAMBARAN UMUM xiv
A. Sejarah Arsip xiv
B. Teknis Penyusunan Daftar Arsip xvi
C. Petunjuk Akses Arsip xviii
1. Penggunaan Arsip Sebagai Sumber Data xviii
2. Diagram Penelusuran Arsip xix

II. ISI INFORMASI ARSIP FILM PPFN: SERI SIARAN KHUSUS 1
A. SIARAN KHUSUS (SIARAN KILAT) 1
1. SIARAN KILAT 0: Lagu Indonesia Raya 1
2. SIARAN KILAT 2: Bentjana Alam Nasional Gunung Agung (Bagian 1) 2
3. SIARAN KILAT 3: Bentjana Alam Nasional Gunung Agung (Bagian 2) 4
4. SIARAN KILAT 4: Rakjat Indonesia Mengganjang Malaysia 6
5. SIARAN KILAT 5: Seorang Patriot Wafat 8
6. SIARAN KILAT 6: DWIKORA Pengganjangan Malaysia 10

B. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1959 12
1. SK 009: Peringatan HUT RI XIV, 17 Agustus 1959 12

C. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1960 15
1. SK 011: Pembangunan Hotel Indonesia 15
2. SK 012: Tamu Agung dari Uni Soviet 17
3. SK 013: Rapat Peperti Pekabe Daerah (Bagian 1) 19
4. SK 014: Rapat Peperti Pekabe Daerah (Bagian 2) 21

5. SK 015: Untuk Dikenangkan dan Dilandjutkan 23
6. SK 016 R1: 17 Agustus 1960 di Ibu Kota (Bagian 1) 26
7. SK 016 R2: 17 Agustus 1960 di Ibu Kota (Bagian 2) 28

D. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1961 30
1. SK 022: Pembangunan Raksasa Projek Asian Games IV .. 30
2. SK 023: Suasana Lebaran di Ibukota 32
3. SK 024: Perdjalanan Muhibah dan Politik P.J.M Presiden Soekarno ke Luar Negeri 34
4. SK 025: Duta2 Rakjat dan Negara Jang Berhasil 36
5. SK 025 R1: Duta2 Rakjat dan Negara Jang Berhasil (Bagian 1) 39
6. SK 025 R2: Duta2 Rakjat dan Negara Jang Berhasil dan Kedatangan Kembali PSSI Junior (Bagian 2) 41
7. SK 026: Persiapan Asian Games IV 43
8. SK 027: Indonesia Djuara Thomas Cup 1961 45
9. SK 028 R1: Dwi Windu Kemerdekaan RI di Ibu Kota (Bagian 1) 47
10. SK 028 R2: Dwi Windu Kemerdekaan RI di Ibu Kota (Bagian 2) 50
11. SK 029: Pembukaan PON Ke V di Bandung 52
12. SK 030: Kundjungan P.J.M. Alexander Zawadski Presiden Polandia di Indonesia 54
13. SK 031: Hari Angkatan Perang Ke-16 56
14. SK 032 R1: Teater Terbuka Roro Djonggrang (Bagian 1) 58
15. SK 032 R2: Teater Terbuka Roro Djonggrang (Bagian 2) 60
16. SK 033 R1: Komando Rakyat untuk Pembebasan Irian Barat (Bagian 1) 62
17. SK 033 R2: Komando Rakyat untuk Pembebasan Irian Barat (Bagian 2) 64
18. SK 034: Semangat Tri Komando Menggelora di Sulawesi Selatan/Tenggara 66

E. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1962 69
1. SK 036: Menyambut Kedatangan Tamu Negara Putra Mahkota Djepang: Pangeran Akihito dan Putri Michiko di Indonesia 69
2. SK 037: Pelaksanaan Tri Komando Rakjat: Pelantikan K.S.A.U Laksamana Muda Udara Omar Dani 71
3. SK 038: Kunjungan P.J.M. Presiden Soekarno di Palembang Dan Djambi 73
4. SK 039: Kundjungan P.J.M. Soekarno di Medan dan Kutaradja 75
5. SK 040: Kundjungan Panglima Udara Uni Sovjet Laksamana Besar Vershinin di Indonesia 78
6. SK 043: 17 Agustus 1962 Dengan Semangat Trikora dan Asian Games 80
7. SK 044: Menjambut Kundjungan Republik Rakjat Rumania Gheorghe Gheorgiu Dej ke Republik Indonesia . 82
8. SK 045: Kunjungan PM Republik Mexico Adolfo Lopez Mateos ke Republik Indonesia 84
9. SK 046: Mengenang Tiga Tokoh Pedjuang Kemerdekaan: Pemakaman Djenazah Wakasad Djenderal Anumerta Gatot Subroto 86
10. SK 047: Kunjungan Negara Sri P.J.M Siamdech Pream Norodom Sihanouk Upayuvarech (Kepala Negara Keradjaan Kambodja Ke Republik Indonesia) 90
11. SK 048: Kunjungan Wakil Presiden Dewan Eksekutip Federal Republik Rakjat Jugoslavia P.J.M. Edward Kardely Ke Republik Indonesia 94
12. SK 050: Tahun Kemenangan (1962)..... 97

F. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1963 101
1. SK 051: Kunjungan P.J.M Presiden Republik Sosialis Tjekoslovakia Antoni Novotny ke Republik Indonesia 101
2. SK 052: Konferensi Pendahuluan Konferensi Wartawan Asia Afrika (KWAA) di Jakarta 1963..... 105
3. SK 054: Sang Saka Berkibar di Irian Barat 109
4. SK 056: Ke I Genta Suara Revolusi Indonesia: Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke XVIII 17 Agustus 1963 111

G. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1964 114
1. SK 058: Kunjungan Presiden Soeharto ke Sulawesi Utara [Tahun Peristiwa 1967,**red.]** 114
2. SK 059: Kundjungan Pangeran Norodom Sihanouk Di Indonesia Sebagai Duta Perdamaian 116
3. SK 060: Kundjungan P.J.M Presiden Republik Philipina Diosdado Macapagal Ke Indonesia 119
4. SK 062: Konperensi Persiapan Asia Afrika II: Semangat Bandung Tetap Menggelora 122
5. SK 063 R1: Gema Proklamasi: 17 Agustus 1945-1964 (Bagian 1) 124
6. SK 063 R2: Gema Proklamasi: 17 Agustus 1945-1964 (Bagian 2) 126
7. SK 064 R1: DERAP NEFOS: Kundjungan Kepala Negara Kambodja Pangeran Norodom Sihanouk di Indonesia Agustus 1964 (Bagian 1) 127
8. SK 064 R2: DERAP NEFOS: Kundjungan Kepala Negara Kambodja Pangeran Norodom Sihanouk di Indonesia Agustus 1964 (Bagian 2) 129
9. SK 065: ABRI 19 Th: Ini Dadaku 131
10. SK 066: Kita Tjinta Damai, Tetapi Lebih Tjinta Kemerdekaan 133

H. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1965 135
1. SK 068: Musjawarah Kerdja Nasional I: Sekretariat Bersama Golongan Karya Anggauta Front Nasional 135
2. SK 070: Tumpasnja Kedzaliman 137
3. SK 071: Tjiptakan Suasana Tertib dan Tenang 139

I. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1966 141
1. SK 072*: In Memoriam* (Sutan Sjahrir) 141
2. SK 073: Bapakku Angkasa Ibuku Pertiwi: Hari Ulang Tahun Koprs Baret Merah 16 April 1966 143
3. SK 074: Njono di Depan MAHMILUB 145
4. SK 075: Untung di Depan MAHMILUB 147
5. SK 076: 17 Agustus 1966 150
6. SK 077: Jusuf Muda Dalam di depan Pengadilan Subversi 152
7. SK 078: Bersatu Kita Teguh 154

8. SK 079: H. DR. Subandrio di Depan MAHMILUB 156
9. SK 080: Malam Kudus 158
10. SK 081 R1: Omar Dhani di Depan MAHMILUB (Bagian 1) 160
11. SK 081 R2: Omar Dhani di Depan MAHMILUB (Bagian 2) 162

J. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1967 164
1. SK 082: Mustafa Sjarif Supardjo di Depan MAHMILUB 164
2. SK 083: Tri Pantjawarsa Corps Baret Merah 166
3. SK 084: Pantja Sila tetap Djaja 168
4. SK 085: Sulawesi Harapan Masa Depan 170
5. SK 086: Pulau Dewata Sampai ke Pulau Bunga 172

K. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1968 174
1. SK 089: DPR-GR Menindjau Kalimantan Barat 174
2. SK 091: Kundjungan Persahabatan P.M. Malaysia Tengku A. Rachman Putera di Indonesia 176
3. SK 093: Pembentukan Kabinet Pembangunan 179
4. SK 094: Dewi Pertiwi 181
5. SK 095: Sumbangsih Korem 084 Surabaja 183
6. SK 096: Kundjungan Presiden Soeharto ke Sumatera Selatan 185
7. SK 097: Andjangsana Presiden Soeharto ke Atjeh, Sumatera Timur, Sumatera Barat, Pekanbaru, 20 Agustus – 4 September 1968 187
8. SK 097 R1: Andjangsana Presiden Soeharto ke Atjeh, Sumatera Timur, Sumatera Barat, Pekanbaru, 20 Agustus – 4 September 1968 (Bagian 1) 189
9. SK 097 R2: Andjangsana Presiden Soeharto ke Atjeh, Sumatera Timur, Sumatera Barat, Pekanbaru, 20 Agustus – 4 September 1968 (Bagian 2) 191
10. SK 097 R3: Andjangsana Presiden Soeharto ke Atjeh, Sumatera Timur, Sumatera Barat, Pekanbaru, 20 Agustus – 4 September 1968 (Bagian 3) 193

L. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1969 195
1. SK 098: Andjangkarja Presiden Soeharto ke Pontianak, Balikpapan, Samarinda, Palangkaraya, Bandjarmasin 17-23 Oktober 1968 195
2. SK 099: Merapi...Nja 198
3. SK 101: HUT Ke-17 Puspasus/RPKAD 16 April 1952 – 16 April 1969: Tribuana Chandraga Satya Dharma 200
4. SK 102: Aneka Komdak-VII Djaja 202
5. SK 104: Membina Persahabatan: Kundjungan PM. India Nj. Shrimati Indhira Gandhi di Indonesia 204
6. SK 106: Pembukaan PON VII Surabaja 206
7. SK 107: Hari Ulang Tahun RI Ke-24 208
8. SK 109: Peresmian Lapangan Terbang Ngurah Rai di Bali 210
9. SK 111: Keluarga Berentjana dan Pembangunan Nasional 212

M. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1970 214
1. SK 113: Masalah Anak dan Pemuda dalam Pembangunan Nasional 214
2. SK 114: Mengenang Kota Perdjuangan 216
3. SK 115: Panggilan Lembah Tjisadane 218
4. SK 117: Kundjungan Misi Ekonomi Belgia di Indonesia ... 220
5. SK 118: HUT KODAM XIV Hasanudin 222
6. SK 119: Monumen Maidjen D.I. Pandjaitan 224
7. SK 120: Kundjungan Astronaut Apollo 12 228
8. SK 121 R1: Kundjungan Misi Perdagangan Belanda (Bagian 1) 231
9. SK 121 R2: Kundjungan Pangeran Benhard dari Belanda, Maret 1970 (Bagian 2) 234
10. SK 122: Hari Kemerdekaan Pilipina 237
11. SK 123: Pertandingan Perebutan Thomas Cup 1970 di Kuala Lumpur Malaysia 238
12. SK 124: Kunjungan Kenegaraan Raja Saudi Arabia Sri Baginda Radja Faisal Ibnu Abdul Aziz Al-Saud di Indonesia Tanggal 10 s/d 15 Juni 1970 241
13. SK 125: Peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-25 di Ibukota Jakarta 244

14. SK 126: Menudju Hidup Baru: Projek Tefaat Pulau Buru .. 246
15. SK 127: Kundjungan Kenegaraan Paus Paulus VI di Djakarta Tanggal 3 dan 4 Desember 1970 249
16. SK 128: Mendjalin Persahabatan Antar Rumpun: Kundjungan Kenegaraan PM Malaysia Tun Abd. Razak di Indonesia Tgl. 17 s/d 19 Desember 1970 254

N. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1971 254
1. SK 129: Kundjungan Kenegaraan Perdana Menteri Kanada Pierre Elliot Trudeau di Indonesia Tanggal 23 s/d 25 Djanuari 1971 254
2. SK 130 R1: Pesta Olah Raga ASIAN GAMES VI Bangkok 1970 (Bagian 1) 256
3. SK 130 R2: Pesta Olah Raga ASIAN GAMES VI Bangkok 1970 (Bagian 2) 258
4. SK 131: Kundjungan Kerdja Presiden di Tandjung Pinang dan Bangka 259
5. SK 133: Musjawarah Kerdja Unsur Perfilman Nasional 261
6. SK 135 R1: Kundjungan Kenegaraan Ratu Keradjaan Belanda di Indonesia Sri Baginda Ratu Juliana & Pangeran Bernhard Tanggal 28 Agustus s/d September 1971 (Bagian 1) 263
7. SK 135 R2: Kundjungan Kenegaraan Ratu Keradjaan Belanda di Indonesia Sri Baginda Ratu Juliana & Pangeran Bernhard Tanggal 28 Agustus s/d September 1971 (Bagian 2) 265

O. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1972 267
1. SK 138: Otorita Djatiluhur 267
2. SK 140 R1: Perdjalanan Presiden ke Australia Tanggal 6-10 Februari 1962 (Bagian 1) 270
3. SK 140 R2: Perdjalanan Presiden ke Australia Tanggal 6-10 Februari 1962 (Bagian 2) 273
4. SK 141 R1: Kundjungan Kenegaraan Perdana Menteri Australia William Mc Mahon di Indonesia (Bagian 1) 275
5. SK 141 R2: Kundjungan Kenegaraan Perdana Menteri Australia William Mc Mahon di Indonesia (Bagian 2) 277

6. SK 142: Kundjungan Kerdja Presiden Soeharto di Bengkulu 14-15 Djuni 1972 279
7. SK 143: Pemberantasan Hama Sexava 281
8. SK 147: Cakrawala Baru 283
9. SK 148 R1: Hari Kesaktian Pancasila & Peresmian Keanggotaan MMR (Bagian 1) 285
10. SK 148 R2: Hari Kesaktian Pancasila & Peresmian Keanggotaan MMR (Bagian 2) 287
11. SK 149: Pameling Gedung Pola II di Pontianak Kalimantan Barat 288
12. SK 150: Pameling Ii Gedung Pola di Kalimantan Barat Sambas – Singkawang 290
13. SK 151: Pameling II Gedung Pola di Kalimantan Barat Sanggau – Sintang 292

P. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1973 294
1. SK 152: Yogyakarta dalam Pembangunan Nasional 294
2. SK 153: Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat 1973 (Bagian 1) 296
3. SK 154: Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat 1973 (Bagian 2) 298
4. SK 155: Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat 1973 (Bagian 3): Sidang-sidang Paripurna dan Pelantikan Presiden R.I. 299
5. SK 156: Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat 1973 (Bagian 4): Pelantikan Wakil Presiden RI dan Pelantikan Kabinet Pembangunan II 300
6. SK 157: Jambore Nasional Pramuka I 17 s/d 22 April 1973 302
7. SK 158: Kejuaraan Thomas Cup 1973 di Jakarta (Bagian 1) 304
8. SK 159: Kejuaraan Thomas Cup 1973 di Jakarta (Bagian 2) 306
9. SK 160: Kejuaraan Thomas Cup 1973 di Jakarta (Bagian 3) 308
10. SK 161: Kejuaraan Thomas Cup 1973 di Jakarta (Bagian 4) 310

11. SK 162: Kundjungan Kenegaraan Perdana Menteri Singapura Lee Kwan Yew di Indonesia Tanggal 25 s/d 28 Mei 1973 312
12. SK 164: PON VIII Prestasi Jakarta 1973 (Bagian 2) 314
13. SK 165: PON VIII Prestasi Jakarta 1973 (Bagian 3) 316
14. SK 166: PON VIII Prestasi Jakarta 1973 (Bagian 4) 318
15. SK 167: PON VIII Prestasi Jakarta 1973 (Bagian 5) 320
16. SK 168: HUT RI XXVIII 322
17. SK 170: Kunjungan Kenegaraan Perdana Menteri Selandia Baru di Indonesia 13 s/d 18 Desember 1973 324
18. SK 171: Kunjungan Kenegaraan Ratu Elizabeth II di Indonesia Tanggal: 15 s/d 22 Maret 1974 (Bagian 1)... 326
19. SK 172: Kunjungan Kenegaraan Ratu Elizabeth II di Indonesia Tanggal: 15 s/d 22 Maret 1974 (Bagian 2)... 328
20. SK 173: PELITA I 1969 – 1974 (Bagian 1) 330
21. SK 174: PELITA I 1969 – 1974 (Bagian 2) 332

Q. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1974 335
1. SK 177: Konperensi Menteri2 Luar Negeri Negara2 ASEAN ke-VII di Jakarta Tanggal 7 s/d 9 Mei 1974 335
2. SK 178: Wirakarya Nasional Pramuka 1974 di Sulawesi Selatan 337
3. SK 180: HUT RI Ke-29 Tahun 1974..... 340
4. SK 181: Kunjungan Persahabatan Presiden Soeharto di Republik Burma dan Republik Singapura Agustus 1974 (Bagian 1) 343
5. SK 182: Kunjungan Persahabatan Presiden Soeharto di Republik Burma dan Republik Singapura Agustus 1974 (Bagian 2) 346
6. SK 183: Kunjungan Persahabatan Presiden Soeharto di Republik Burma dan Republik Singapura Agustus 1974 (Bagian 3) 349
7. SK 184: Kunjungan Kenegaraan Seri Baginda Shah Iran & Permaisuri Shah Riza Pahlevi & Shahbanov Farah Diba Pahlevi di Indonesia Tanggal 1-2 Oktober 1974 351
8. SK 185: Peresmian Makam Bung Karno 354
9. SK 186: Kunjungan Kenegaraan Raja Boudewijn & Ratu Fabiol dari Belgia di Indonesia 21 Oktober - 2 Nopember 1974 (Bagian 2) 356

10. SK 187: Festifal Film Asean IV di Jakarta, 12-16 Nopember 1974 359

R. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1975 362
1. SK 188: Kunjungan Tak Resmi Presiden Suharto di Australia Tanggal 3 s/d 5 April 1975 362
2. SK 189: Peresmian Pembukaan Taman Mini Indonesia Indah 20 April 1975 364
3. SK 190: Pelajar Teladan & Karya Sosial Bhakti Ushada Mahasiswa Universitas Indonesia 366
4. SK 191: *In Memoriam* (Menteri P&K, Prof. Sumantri Brodjonegoro) 1973 368
5. SK 192: Pemakaman Kembali Kerangka Jenazah Dua Pahlawan Nasional (Slamet Riyadi Iswahyudi) 369
6. SK 193: Timor-Timur 371
7. SK 194: Kunjungan Tak Resmi PM Malaysia Tun Abdul Razak & Kunjungan Kenegaraan Presiden Amerika Gerald Ford di Indonesia 373

S. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1976 376
1. SK 195: Kunjungan Kenegaraan PM Srilangka Ny. Sirimavo Bandaranaike, 20 – 24 Januari 1976 376

T. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1977 379
1. SK 199: Kunjungan Kenegaraan Perdana Menteri Jepang Takeo Fukuda di Indonesia, 12 – 14 Agustus 1977..... 379

U. SIARAN KHUSUS PRODUKSI TAHUN 1978 381
1. SK 200: Kunjungan Kenegaraan Wakil Presiden Republik Yugoslavia Stevan Doronjski & Nyonya di Indonesia Tanggal 23 – 27 Januari 1978 381
2. SK 201: Sukseskan!!! Sidang Umum MPR 11 Maret 1978 383
3. SK 202: *Ihtifaalu Bi Iftitaahi Masjid Al Istiqlali di Jakarta* . [Perayaan Pembukaan Masjid Istiqlal Jakarta, **red.**]..... 385

III. PENUTUP..... 387

INDEKS NAMA 388
INDEKS TEMPAT DAN BANGUNAN 412
DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM 426
DAFTAR ISTILAH 432

TCR 00:15:23:07
PLAY LOCK

TCR 00:16:35:01
PLAY LOCK

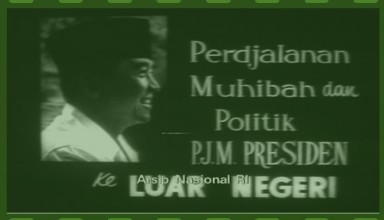
Perdjalanan
Muhibah dan
Politik
P.J.M. PRESIDEN
ke LUAR NEGERI
Arsip Nasional RI

SELAMAT DATANG P.J.M. PANGERAN
NORODOM SIHANOUK KEPALA NEGARA KAMB

TCR 00:18:38:13
PLAY LOCK

Arsip Nasional RI

PFN
PUSAT
PRODUKSI FILM NEGARA
مركز انتاج الأفلام الحكومية
بوزارة الإعلامات الجزيرية تونسيا
TCR 00:08:59:18
PLAY LOCK

TCR 00:15:51:05
PLAY LOCK

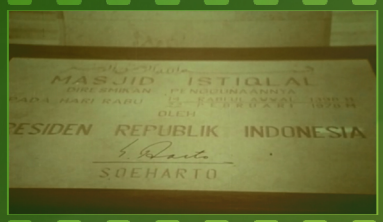
MASJID ISTIQLAL
DIRESMIKAN PENGUMUMANNYA
PADA HARI RABU
OLEH
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
SOEHARTO

TCR 00:09:42:04
PLAY LOCK

Arsip Nasional RI

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Arsip

Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus berasal dari hasil kegiatan produksi perfilman yang dilakukan Pusat Produksi Film Negara (selanjutnya disingkat PPFN). Arsip film ini merekam berbagai kegiatan kenegaraan Presiden Soekarno sampai awal pemerintahan Presiden Soeharto. Dengan mengusung nuansa dokumenter, subjek kegiatan atau peristiwa di dalam film ini sekuens penyajiannya dirangkum secara berurutan.

"Siaran Khusus" merupakan salah satu produksi PFN bergenre *newsreel* (Film Berita) di samping Film Gelora Indonesia dan Film Gelora Pembangunan. "Siaran Khusus" berisi film pemberitaan mengenai sesuatu kejadian/peristiwa tertentu sekitar Tahun 1959-1978. Pemberitaan di dalam "Siaran Khusus" hanya mencakup satu peristiwa penting yang berdurasi 7 sampai 10 menit. Pemberitaan Film Siaran Khusus di antaranya film perjalanan presiden ke berbagai daerah di tanah air atau kunjungan ke luar negeri, kunjungan tamu negara ke Indonesia, Trikora 19 Desember 1961 di Yogyakarta, Asian Games, penyelenggaraan Piala Thomas, pelantikan kabinet, dsb.

Menurut catatan koleksi Siaran Khusus yang ada di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) memiliki kode nomor produksi terakhir bernomor 204 yang diproduksi pada Mei 1978. Namun pada 1978, Siaran Khusus semakin jarang diproduksi, sementara film dokumenter lainnya menjadi lebih sering dibuat. Hal ini dikarenakan karya dokumenter menyajikan data akurat menggambarkan jalannya suatu peristiwa sejarah ataupun politik, wajah para tokoh dan pemuka masyarakat, bentuk fisik bangunan, transportasi, gaya berpakaian pada jamannya, dll. (Mona Lohanda: 1987).

Melalui Berita Acara No: A.318/PPFN/VIII/1981, Arsip Film PPFN yang berupa *release copy* ini diserahkan Kantor PPFN kepada ANRI pada Sabtu, 8 Agustus 1981 di Jakarta. Arsip Film PPFN ini diserahkan oleh Bapak G. Dwipayana selaku Direktur PPFN kepada Ibu Soemartini selaku Kepala ANRI, di Jakarta.

Pada saat diserahkan ke ANRI, kondisi Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 berada dalam keadaan baik namun belum dilakukan pengaturan arsip. ANRI khususnya melalui Direktorat Pengolahan melakukan kegiatan penataan informasi Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 dengan tujuan agar para pengguna (*user*) arsip dapat mengakses, menelusuri, dan menemukan arsip tersebut.

Secara keseluruhan keberadaan semua arsip film PPFN setelah proses akuisisi ke ANRI, selanjutnya disimpan di depo penyimpanan arsip media baru (arsip audio visual), selama belum dilakukan proses pengolahan. Seri Siaran Khusus ini terdiri dari format *reel film*, *video* Betacam, dan digital (DVD). Secara keseluruhan terdapat 175 judul film Seri Siaran Khusus dengan perincian 120 kaset DVD, 15 kaset Betacam, dan 3 kaset DV-CAM.

Informasi Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 sebagian besar merekam peristiwa dan kegiatan kenegaraan Presiden Soekarno (1959-1966) dan dilanjutkan Presiden Soeharto pada kurun 1966-1978. Beberapa informasi terkait berbagai peristiwa di dalam khazanah Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 antara lain:

1. Siaran Kilat;
2. Kunjungan berbagai tamu negara ke Indonesia;
3. Pembangunan Hotel Indonesia;
4. Pembangunan Proyek Asian Games IV;
5. Perjalanan Presiden Soekarno ke luar negeri;
6. Penyelenggaraan Thomas Cup 1961;
7. Tri Komando Rakyat (TRIKORA) Pembebasan Irian Barat;
8. Mahkamah Militer Luar Biasa (MAHMILUB) 1966;

9. Pembentukan Kabinet Pembangunan;
10. Kunjungan Presiden Soeharto ke berbagai daerah di tanah air;
11. Peresmian Bandara Ngurah Rai, Bali.
12. Pekan Olahraga Nasional (PON) VII Surabaya;
13. Liputan Asian Games VI Bangkok 1970;
14. Sidang Umum MPR 1973;
15. Penyelenggaraan Thomas Cup 1973;
16. PELITA I 1969-1974
17. Peresmian Makam Bung Karno;
18. Festival Film ASEAN 1974 di Jakarta;
19. Pembukaan TMII 1975;
20. Timor Timur;
21. Sidang Umum MPR 1978;
22. Pembukaan Masjid Istiqlal Jakarta;
23. dll.

B. Teknis Penyusunan Daftar Arsip Film

Pada Tahun Anggaran 2016 Subdit Pengolahan Arsip II melakukan pengolahan Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978, guna menghasilkan sebuah Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis (*finding aid*) berupa Daftar Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978. Dalam rangka melakukan kegiatan ini dibentuk tim kerja di lingkungan Direktorat Pengolahan ANRI yang terdiri dari seorang kasubdit beserta arsiparis dari berbagai jenjang.

Pengolahan Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 dilakukan berdasarkan prinsip asal-usul (*provenance*) dan aturan asli (*original order*) serta berpedoman pada standar deskripsi arsip audio visual khususnya arsip film. Jumlah Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 yang diolah berjumlah 175 judul film dan ditata secara sistematis kronologis sesuai dengan urutan nomor kode produksi film.

Pengolahan Daftar Arsip ini dilakukan dengan mengacu pada prosedur kerja yang terdapat pada Peraturan Kepala Arsip Nasional RI Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis. Prosesnya dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni: Identifikasi Arsip, Penyusunan rencana teknis, Penelusuran data dan referensi, Penyusunan Skema Sementara, Rekonstruksi arsip, Deskripsi arsip dan entri data, Penyusunan Skema Definitif, Manuver Informasi Arsip, Penomoran definitif, Penyusunan Draf Daftar Arsip, Penilaian dan Uji Petik (*verifikasi*), Perbaikan, Pengesahan Daftar Arsip (*validasi*), dan Distribusi Daftar Arsip.

Adapun Pengaturan unit informasi Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 disusun sebagai berikut:

Fonds : Pusat Produksi Film Negara (PPFN);
Series : Siaran Khusus;
File : No. Film Siaran Khusus → Judul Film;
Item : Uraian Informasi Film → *Scene* → *Shot.*

Penyusunan Daftar Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 dikerjakan berdasarkan Surat Perintah No. KN.02/144/2016 tentang Tim Penyusunan Daftar Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus. Penyusunan Daftar Arsip ini dikerjakan dalam waktu 12 (dua belas) bulan, terhitung dari bulan Januari-Desember 2016.

Penanggung jawab kegiatan pengolahan Daftar Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 adalah Drs. Azmi, M.Si., selaku Direktur Pengolahan bersama sebuah tim penyusun Daftar Arsip yang terdiri atas:

1. Dra. Endang Radiyani M.Hum. (Penanggungjawab Teknis);
2. Hafid Furqoni, SS. (Koordinator);
3. Ghesa Ririan Mitalia, S.Hum. (Sekretaris);
4. Nadia Fauziah Dwiandari, M.Phil. (Anggota);
5. Ika Tantri Apsitasari, S.S. (Anggota);
6. Emi Jarwati, A.Md. (Anggota).

C. Petunjuk Akses Arsip Statis

Untuk mempermudah akses bagi pengguna arsip, tim penyusun membuat daftar arsip ini secara sistematis dan kronologis, sehingga pengguna dapat menemukan informasi berdasarkan kurun waktu terjadinya suatu peristiwa. Pengguna dapat menggunakan daftar isi yang telah disusun secara komprehensif dalam hal pengelompokan informasi. Daftar arsip ini juga dilengkapi dengan indeks dan daftar singkatan. Indeks digunakan untuk mencari nama orang/nama tokoh dan nama tempat (lihat bagian belakang daftar arsip). Baik indeks nama orang/tokoh maupun indeks tempat, semua mengacu kepada nomor Film SK (bukan nomor halaman).

Pemesanan Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 dapat dilakukan di ruang layanan arsip/ruang baca ANRI, dengan mengisi format permintaan arsip. Dalam format ini, pengguna mengisi identitas diri, menyertakan nomor, judul daftar arsip, dan nomor film di Daftar Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 yang hendak dipesan.

1. Penggunaan Arsip Sebagai Sumber Data

Arsip sebagai informasi yang terekam merupakan sumber data primer. Penggunaan arsip film sebagai sumber data dan bahan tulisan yang terdapat dalam Daftar Arsip ini sebagai karya ilmiah, harus mencantumkan versi lengkap dengan menyebutkan Judul Daftar Arsip dan nomor arsip (lihat contoh di bawah).

- Contoh Kutipan:

  Arsip Nasional Republik Indonesia, Jakarta, *Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1978-1983, Nomor Daftar Arsip……., Nomor Arsip ……. .*

2. Diagram Penelusuran Arsip

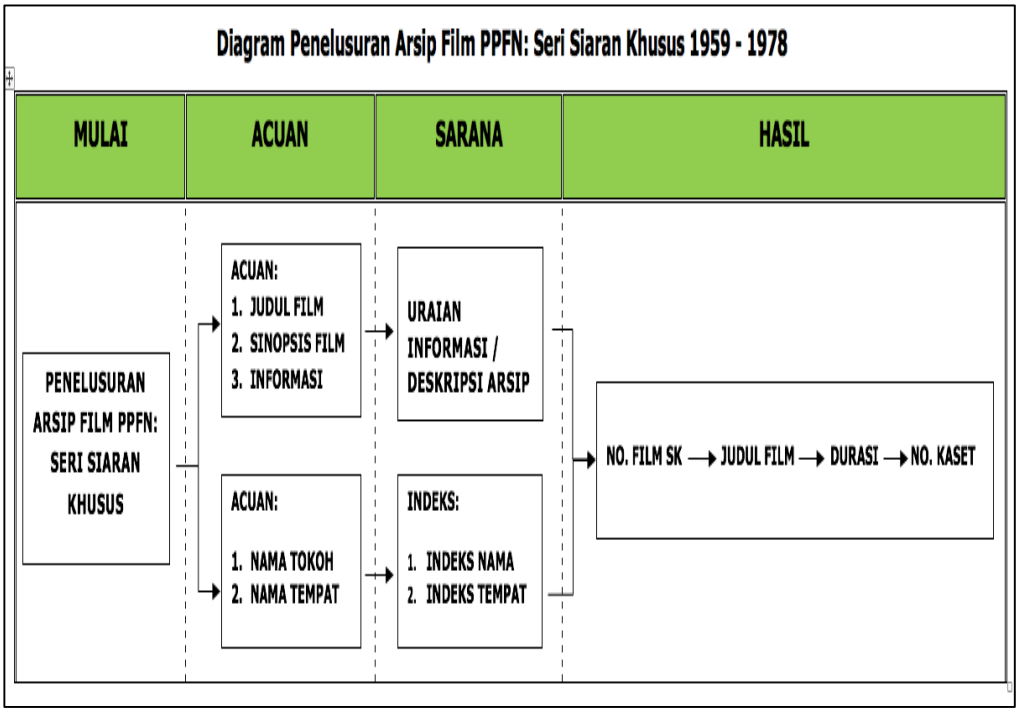

DAFTAR PUSTAKA

Biran, Misbach Yusa. *Sejarah Film 1900-1950: Bikin Film di Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2009.

Meiske Taurisia, *"Arsip dan Karya: Hak Publik vs. Hak Atas Kekayaan Intelektual"*, materi Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan Daftar Arsip Film PPFN Series Gelora Pembangunan, ANRI, 25 Juli 2015.

Mona Lohanda, *"Menelusuri Karya-karya Dan Dokumentasi Kegiatan PPFN",* Makalah tidak diterbitkan, 15 Agustus 1987.

Said, Salim. *Profil Dunia Film Indonesia.* Jakarta: Grafiti Pers, 1982.

Shelvy Arifin, *"Peran PFN Dalam Industri Film Indonesia"*, materi Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan Daftar Arsip Film PPFN Series Gelora Pembangunan, ANRI, 25 Juli 2015.

Siagian, Gayus. *Sejarah Film Indonesia: Masa Kelahiran-Pertumbuhan*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ, 2010.

Dokumen Berita Acara Penyerahan Arsip-Arsip Film Pusat Produksi Film Negara Departemen Penerangan Republik Indonesia Kepada Arsip Nasional Republik Indonesia No.: A.318/PPFN/VIII/1981.

Surat Keputusan Menteri Penerangan No. 55. B/MENPEN/1975 tentang Pembentukkan PPFN.

"Artefak Budaya: Ekskavasi Sejarah di Pabrik Film Negara", *Kompas*, Minggu, 19 April 2015.

"Menangkal Ajal Arsip Film", *Kompas*, Minggu, 19 April 2015.

http://pfn.co.id/id/sejarah/ , "Sejarah PFN", diakses pada 8/29/16, 07:49.

TCR 00:15:23:07
PLAY LOCK

TCR 00:16:35:01
PLAY LOCK

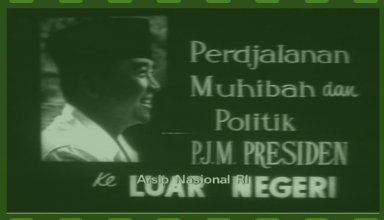
Perdjalanan
Muhibah dan
Politik
P.J.M. PRESIDEN
ke LUAR NEGERI
Arsip Nasional RI

SELAMAT DATANG P.J.M. PANGERAN
NORODOM SIHANOUK KEPALA NEGARA KAMB

TCR 00:18:38:13
PLAY LOCK

Arsip Nasional RI

PFN
PUSAT
PRODUKSI FILM NEGARA
مركز انتاج الأفلام الحكومية
بوزارة الإعلامات الجزيرية تونسيا
TCR 00:08:59:18
PLAY LOCK

TCR 00:15:51:05
PLAY LOCK

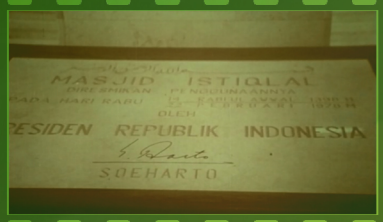
MASJID ISTIQLAL
DIRESMIKAN PENGUMUMANNYA
PADA HARI RABU
OLEH
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
SOEHARTO

TCR 00:09:42:04
PLAY LOCK

Arsip Nasional RI

PPFN: SK 0 (SIARAN KILAT)
LAGU INDONESIA RAYA

Nomor Film	SK 0 (SIARAN KILAT)	
Judul	LAGU INDONESIA RAYA	
Durasi	01'40"	
Tahun Produksi	-	
Narasi	-	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	1365 DVD-RK/2015 (Track 2).
Sinopsis	Dalam upacara peringatan Hari Kemerdekaan, tampak momen-momen yang mengingatkan kembali perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Tampak kekuatan militer Indonesia, semangat para pemuda, serta banyaknya pejuang yang gugur.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus (SIARAN KILAT) No. 0. (*countdown*).	00.16
Upacara pengibaran bendera peringatan Hari Kemerdekaan di Istana Negara diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya.	00.25
Pesawat tempur militer Indonesia terbang di angkasa.	00.45
Pasukan TNI mendarat di pantai.	00.47
Tank TNI diturunkan dari kapal.	00.51
Tentara berlatih perang.	00.53
Perjuangan para pemuda Indonesia dalam pertempuran mencapai kemerdekaan.	01.03
Kebakaran akibat perang dan pengungsi.	01.15
Para pejuang yang gugur di medan perang.	01.22
Gambar bendera merah putih berkibar, tulisan "produksi: Perusahaan Film Negara".	01.25
Closing.	01.40

PPFN: SK 2 (SIARAN KILAT)
BENTJANA ALAM NASIONAL GUNUNG AGUNG

Nomor Film	SK 2 (SIARAN KILAT)	
Judul	BENTJANA ALAM NASIONAL GUNUNG AGUNG	
Durasi	05'30"	
Tahun Produksi	1963	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	0536
	DVD	0108 DVD-RK/2010 (Track 7); 0431 DVD-RK/2010 (Track 1); 0293 DVD-FILM/2012 (Track 2).
Sinopsis	Letusan Gunung Agung di Bali pada 22 Maret 1963 mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, kerusakan bangunan dan fasilitas umum seperti masjid dan jembatan. Dampak lainnya seperti gagal panen serta terputusnya jalur lalu lintas darat. Pertolongan pertama dan bantuan telah diberikan oleh pemerintah namun belum mencukupi.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 2 (SIARAN KILAT).	00.20
Judul: BENTJANA ALAM NASIONAL GUNUNG AGUNG.	00.48
Pemandangan erupsi Gunung Agung.	01.06
Ilustrasi peta wilayah Bali dan daerah yang terkena dampak letusan serta lokasi yang ditentukan sebagai pos Palang Merah, pusat pengungsi dan logistik.	01.11
Pemandangan jalur aliran lahar Gunung Agung di sebelah selatan kawah.	01.44
Kerusakan di daerah Karangasem yang terkena aliran lahar.	02.02
Para penduduk yang mengungsi.	02.36
Suasana Desa Bukbuk, Karangasem (sebelah timur Gunung Agung), yang terkena aliran lahar.	02.47
Dampak aliran lahar terhadap rusaknya jembatan di Bukbuk yang terdampar 1 KM dari asalnya.	03.15
Tim Palang Merah dan petugas berhasil memasuki daerah bencana di Subagan, sebelah timur kawah.	03.23
Kondisi di Masjid Subagan yang hancur dan bantuan petugas.	03.45

Penemuan jenazah yang tertimbun lahar pada 27 Maret 1963.	04.01
Daerah tertutup untuk umum di Gianyar, melalui Singaraja, di mana jalan ke Kintamani dan Bangli rata-rata tertimbun pasir setebal 30 cm dan masyarakat mulai bergotong royong membersihkan pasir untuk memperlancar lalu lintas demi pertolongan pertama.	04.20
Closing.	05.13

PPFN: SK 3 (SIARAN KILAT)
BENTJANA ALAM NASIONAL GUNUNG AGUNG

Nomor Film	SK 3 (SIARAN KILAT)	
Judul	BENTJANA ALAM NASIONAL GUNUNG AGUNG	
Durasi	04'53"	
Tahun Produksi	1963	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	73 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Letusan Gunung Agung di Bali mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, penduduk yang kehilangan tempat tinggal, rusaknya bangunan dan fasilitas umum, dan berkurangnya lahan yang dapat ditanami. Presiden juga mengunjungi daerah bencana pada 5 April 1963 serta memberikan bantuan sebesar satu juta rupiah. Pemerintah bersatu-padu dalam memberikan bantuan, antara lain dari Catur Tunggal, AURI, dan ALRI, baik dalam bentuk peralatan maupun personel.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 3 (SIARAN KILAT).	00.03
Siaran Kilat ke-3.	00.11
Judul: BENTJANA ALAM NASIONAL GUNUNG AGUNG.	00.15
Pemandangan Gunung Agung dari pesawat AURI.	00.20
Aliran lahar yang menerjang Sungai Unda di Klungkung, di mana terdapat satu-satunya jembatan yang masih bertahan.	00.32
Dampak bencana yang mengakibatkan rusaknya ribuan hektar tanaman dan persawahan.	01.04
Rumah-rumah yang hancur akibat bencana.	01.17
Penduduk sekitar Karangasem yang mengungsi.	01.26
Presiden Sukarno turun dari pesawat dan disambut para pejabat di bandara dalam rangka melihat dari dekat daerah bencana.	01.48
Catur Tunggal yang terdiri dari Pangdam XVI Udayana, Gubernur, Kejaksaan, dan Kepolisian, serta wakil AURI, berkoordinasi untuk pertolongan dan bantuan makanan.	02.09
Spanduk Komando Taktis Komando Operasi Gunung Agung Daerah Tk. I Bali dan Komando Bantuan Militer, bantuan tenda, dan tenaga dokter.	02.26

Mayor Abdulkadir sedang menerangkan lokasi-lokasi di mana rakyat terkurung dan harus cepat diselamatkan.	02.45
Bantuan dari AURI berupa helikopter dan pesawat albatros.	02.55
Letnan Udara Siahaan memberikan instruksi untuk pemberian bantuan.	03.12
Kapal ALRI yang ikut memberikan bantuan.	03.31
Mayor Laut Sutoyo memberikan *briefing* di atas kapal.	03.40
Bantuan berupa truk, jip, dan ambulan dari ALRI.	03.48
Rombongan pejabat melihat jam, menunggu detik-detik prediksi kedatangan awan panas.	03.56
Pangdam XVI Kolonel Syaifuddin dan Gubernur Sutedja tampak berada dalam rombongan.	04.06
Daerah bahaya dan penduduk yang belum dapat diungsikan	04.15
Petugas dari Jawatan Vulkanologi melakukan pengamatan.	04.36
Gunung Agung yang mengepulkan asap.	04.40
Closing: tulisan "BANTULAH BENTJANA ALAM NASIONAL!"	04.45

PPFN: SK 4 (SIARAN KILAT)
RAKJAT INDONESIA MENGGANJANG MALAYSIA

Nomor Film	SK 4 (SIARAN KILAT)	
Judul	RAKJAT INDONESIA MENGGANJANG MALAYSIA	
Durasi	06'05"	
Tahun Produksi	[1964]	
Narasi	**-**	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	1361 DVD-RK/2015 (Track 2).
Sinopsis	Pasca diserukannya Dwi Komando Rakyat (Dwikora) oleh Presiden Sukarno, gelombang protes dan demonstrasi mengganyang Malaysia terus berkobar dan menyebar terutama di Jakarta, dengan sasaran Kedutaan Besar Malaysia. Para demonstran melakukan perusakan boneka sebagai simbol imperialis, pembakaran mobil, dan perusakan gedung. Para warga *ekspatriat* diungsikan ke luar negeri melalui Bandara Kemayoran dengan pengawalan tentara.	
Keterangan	*Suara tidak terdengar*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 4 (SIARAN KHUSUS). (*Countdown*).	00.09
Judul: Rakjat Indonesia Mengganjang Malaysia.	00.36
Spanduk bertuliskan "Ganjang Malaysia Bantu Kalimantan Utr".	00.39
Para tentara berjaga, sementara massa berdatangan kemudian mengadakan demonstrasi di depan dan sekitar gedung Kedutaan Malaysia.	00.42
Gedung Kedutaan Malaysia dengan kaca-kaca jendela yang pecah.	01.21
Boneka (bagian dari demonstrasi) yang tergeletak di Bundaran Hotel Indonesia.	01.27
Gedung Kedutaan Malaysia dengan kaca-kaca jendela yang pecah.	01.35
Pembakaran mobil dan demonstrasi di sekitar Bundaran Hotel Indonesia dan sekitar Kedutaan Malaysia berlangsung dari siang hingga malam hari.	01.42
Kerusakan akibat demonstrasi.	03.01
Suasana kawasan Bundaran Hotel Indonesia yang masih dijaga para tentara pasca demonstrasi.	03.11
Rombongan warga ekspatriat berdatangan dan berkumpul di sebuah gedung.	03.19

Para warga ekspatriat diangkut dalam beberapa rombongan menuju Bandara Kemayoran.	03.43
Suasana di Bandara Kemayoran selama proses keberangkatan para warga ekspatriat.	04.22
Rombongan warga Indonesia yang tiba di Bandara Kemayoran.	05.13
Closing: "Tammat", logo PFN.	05.58

PPFN: SK 5 (SIARAN KILAT)
SEORANG PATRIOT WAFAT

Nomor Film	SK 5 (SIARAN KILAT)	
Judul	SEORANG PATRIOT WAFAT	
Durasi	05'57"	
Tahun Produksi	1963	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0040 DVD-RK/2010 (Track 2); 0280 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Ir. Raden Haji Juanda Kartawijaya, Menteri Pertama Kabinet Kerja, wafat pada 7 November 1963, di usia 52 tahun. Para pejabat sipil dan militer, sahabat, dan perwakilan dari luar negeri ikut menghadiri pemakaman. Ir. Juanda dimakamkan dengan upacara militer dengan dipimpin langsung oleh Presiden Sukarno di Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata, Jakarta.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 5 (KILAT).	00.02
Judul: Seorang Patriot Wafat.	00.17
Bendera setengah tiang, suasana berkabung di Istana Merdeka, Jakarta, tempat jenazah disemayamkan. Tampak para pelayat berdatangan.	00.22
Jenazah di ruang utama dikelilingi para pelayat.	00.40
Ny. Juanda dipeluk oleh Ibu Negara, Fatmawati.	00.46
Jenazah ditutup oleh bendera merah putih.	00.50
Ucapan belasungkawa kepada Ny. Juanda dari para pelayat.	00.58
Sholat jenazah dipimpin oleh Menteri Agama, Syaifuddin Zuhri.	01.21
Ny. Juanda menaburkan bunga di atas jenazah yang telah dimandikan, disembahyangkan, dan ditutup dengan bendera merah putih.	01.24
Iring-iringan jenazah keluar dari Istana Merdeka di di Jl. Medan Merdeka Selatan No. 6, diiringi upacara militer.	01.34
Iring-iringan mobil jenazah menuju TMP Kalibata, di mana sepanjang jalan masyarakat ikut menyaksikan dan memberikan penghormatan terakhir.	02.12
Iring-iringan melewati Bundaran HI.	02.33

Iring-iringan tiba di TMP Kalibata.	02.56
Presiden Sukarno tiba di TMP Kalibata.	03.08
Persiapan upacara pemakaman di TMP Kalibata.	03.12
Presiden Sukarno memimpin upacara pemakaman secara militer yang dihadiri para pejabat dan tamu undangan dari negara-negara sahabat.	04.32
Closing: "Tammat", logo PFN.	05.48

PPFN: SK 6 (SIARAN KILAT)
DWIKORA PENGGANJANGAN MALAYSIA

Nomor Film	SK 6 (SIARAN KILAT)	
Judul	DWIKORA PENGGANJANGAN MALAYSIA	
Durasi	10'10"	
Tahun Produksi	1964	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0108 DVD-RK/2010 (Track 6).
Sinopsis	Kesepakatan antara Indonesia, Filipina, dan Malaysia dalam konflik di Semenanjung Malaya, yang melibatkan Inggris telah menimbulkan friksi. Presiden Soekarno menganggap Malaysia melanggar kesepakatan dengan melakukan mobilisasi umum. Hal ini ditanggapi Soekarno dengan memberikan komando aksi Gerakan Sukarelawan Indonesia untuk mengganyang Malaysia. Dalam sebuah apel besar Presiden menyampaikan Dwi Komando Rakyat (Dwikora). Komando ini direspon masyarakat dengan ikut mendaftar menjadi sukarelawan, termasuk Megawati Soekarnoputri.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 6 (SIARAN KILAT).	00.03
Judul: Dwikora Pengganjangan Malaysia.	00.21
Penutupan Konferensi Catur Tunggal seluruh Indonesia di Istana Negara dengan Presidium Kabinet Kerja pada 16 Maret 1964.	00.31
Presiden Soekarno berpidato tentang pengganyangan musuh revolusi Indonesia dari luar dan mengomandokan Gerakan Sukarelawan Indonesia.	00.47
Masyarakat berbondong-bondong mendaftarkan diri sebagai sukarelawan sebagai reaksi dari komando Soekarno.	01.40
Suasana upacara bendera di sekolah di mana Megawati Soekarnoputri bersekolah.	02.02
Tampak Megawati Soekarnoputri mengikuti upacara.	02.07
Megawati Soekarnoputri dan teman-teman sekolahnya mendaftarkan diri sebagai sukarelawan.	02.12
Gubernur Jakarta (Brigjen Sumarno), Komandan Pertahanan Sipil Pusat (Brigjen Polisi Sucipto), dan Wakil Sekjen (Kolonel Suhartono) melakukan inspeksi pada apel besar 29 Maret 1964 di Gelora Bung Karno, Senayan.	02.31

Wakil Perdana Menteri III, Chaerul Saleh, selaku Ketua Umum Angkatan 45 meresmikan sukarelawan dari angkatan tersebut (Sukarelawan Serbaguna Brigade Pembangunan Semesta Angkatan 45).	02.57
Sukarelawan Jakarta Raya yang berjumlah lebih dari satu juta orang mengadakan apel besar pertama di Lapangan Merdeka pada 13 April 1964.	03.18
Presiden Soekarno menghadiri apel besar tersebut dan berpidato, salah satunya tentang perintah kepada para sukarelawan untuk tetap bersiap menunggu komando.	03.56
Suasana apel besar yang dihadiri diikuti antara lain organisasi-organisasi pelajar, karyawan, buruh, dan partai politik.	04.31
Presiden Soekarno menaiki mimbar disambut meriah oleh para peserta apel.	04.56
Megawati Soekarnoputri mengikuti apel besar di depan Istana Negara.	05.25
Pidato presiden Soekarno pada apel besar 3 Mei 1964 tentang posisi Indonesia dalam konflik Malaya dan komando aksi pengganyangan Malaysia.	05.47
Penyampaian isi Dwikora dari Soekarno dan sambutan peserta apel.	08.02
Closing berupa tulisan "Madju terus pantang mundur!"	10.00

PPFN: SK 9
HARI KEMERDEKAAN 17-8-1959

Nomor Film	SK 9	
Judul	HARI KEMERDEKAAN 17-8-1959	
Durasi	09'51"	
Tahun Produksi	1959	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0027 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Presiden Soekarno memimpin jalannya upacara peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) kemerdekaan Republik Indonesia ke-14 di Istana Merdeka. Pada akhir acara terdapat pawai oleh angkatan bersenjata dan barisan Bhinneka Tunggal Ika.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 9.	
Judul: Hari Kemerdekaan 17-8-1959.	09.28
Tampak suasana di halaman Istana Merdeka yang dipadati oleh masyarakat untuk mengikuti upacara peringatan HUT RI ke-14.	09.33
Masyarakat yang hadir untuk mengikuti jalannya upacara dijaga ketat oleh para petugas keamanan.	09.45
Tampak para petugas keamanan cukup kesulitan dalam menertibkan masyarakat yang hadir mengikuti jalannya upacara. Masyarakat berusaha mendekat ke halaman Istana Merdeka tempat dilangsungkannya upacara.	09.49
Tampak masyarakat yang hadir bersedia berpanas-panas untuk mengikuti jalannya upacara HUT RI ke-14.	09.55
Tiga orang anak laki-laki memanjat hingga ke atas pohon untuk menyaksikan upacara.	10.06
Halaman Istana Negara menjadi tempat penyelenggaraan Upacara HUT RI ke-14.	10.08
Para hadirin bersiap mengikuti upacara. Tepat jam 8 pagi Presiden Soekarno tiba di serambi istana.	10.11
Tampak Presiden Soekarno di antara para hadirin melakukan penghormatan.	10.17
Pasukan bersenjata berbaris sesuai dengan kesatuan masing-masing di lapangan upacara.	10.26

Presiden Soekarno menuju podium untuk menyampaikan amanat upacara.	10.32
Tampak lautan masyarakat yang sudah tidak sabar untuk mendengarkan amanat Presiden Soekarno. Selama kurang lebih 2 jam Presiden Perdana Menteri mengupas sejarah perjuangan Bangsa Indonesia selama 14 tahun.	10.36
Presiden Soekarno diiringi oleh para petinggi militer menuju podium.	10.45
Masyarakat bersorak menyambut dengan meriah kehadiran Presiden Soekarno di podium.	10.58
Presiden Soekarno menyampaikan amanat bahwa tahun 1959 adalah tahun penemuan kembali revolusi. Tahun 1959 adalah tahun *re-discovery of power revolution*, oleh karena itu maka tahun 1959 menduduki tempat yang istimewa dalam sejarah perjuangan nasional.	11.22
Tampak para prajurit ALRI dalam keadaan sigap mengikuti jalannya upacara.	11.50
Presiden Soekarno menganjurkan kepada segenap rakyat Indonesia agar bangkit kembali dengan jiwa proklamasi di dalam kalbu. Tinggalkan alam lampau tetapi jangan mengeluh karena keluh tanda kelemahan jiwa. Tampak sekeliling halaman Istana Merdeka yang penuh oleh bendera-bendera serta masyarakat yang ingin menyaksikan upacara.	11.54
Para prajurit Angkatan Darat tengah bersiap dalam kondisi siaga. Tampak pula masyarakat begitu serius memperhatikan amanat Presiden Soekarno.	12.33
Presiden Soekarno melanjutkan pidatonya di podium. Disampaikan bahwa tenaga dan modal yang terbukti progresif akan diajak serta dalam pembangunan Indonesia.	12.45
Tampak para tamu kenegaraan dari negara sahabat yang juga turut serta mengikuti jalannya upacara peringatan HUT RI ke-14.	12.56
Para peserta mendengarkan amanat bahwa untuk menjalankan dekrit presiden demokrasi terpimpin dianjurkan untuk meninggalkan alam liberalisme.	13.18
Suasana upacara bendera di Istana Merdeka. Presiden Soekarno mengamanatkan mengenai perjuangan pembebasan Irian Barat. Diamanatkan pula oleh Bung Karno bahwa UUD 1945 tidak pernah mati dan dengan UUD 1945 bahwa bangsa kita menemukan kembali revolusi.	14.03
Presiden Soekarno meninggalkan podium dan kembali ke serambi istana.	14.12
Suasana dentuman meriam sebanyak 17 kali sebagai simbol dari tanggal kemerdekaan RI yang diiringi dengan suara sirine, lonceng dan bedug.	14.17
Presiden Soekarno mengikuti jalannya acara dengan khidmat. Teks Proklamasi pada upacara kali ini dibacakan oleh Menteri Muda Akhmadi.	14.29
Pembacaan doa oleh Menteri Muda Agama KH. Muhammad Wahib Wahab.	14.36
Dengan komando kepala negara, para pasukan mengheningkan cipta kepada para pahlawan yang telah gugur.	14.45
Tampak rangkaian bunga untuk menghormati para pahlawan yang telah gugur.	14.57
Masyarakat melakukan ziarah ke makam pahlawan dengan meletakkan karangan bunga dan berdoa di pusara.	15.01
Tampak bendera merah putih berkibar di angkasa.	15.11
Halaman utama Istana Merdeka penuh dengan masyarakat yang mengikuti upacara peringatan HUT RI ke-14.	15.19

17 orang pemuda dan pemudi siap melakukan pengibaran bendera pusaka. Seorang gadis Paskibraka membawa baki ke hadapan Presiden Soekarno untuk menerima bendera pusaka.	15.20
Presiden Soekarno menyerahkan bendera pusaka.	15.27
Pasukan bersenjata bersiap untuk pengibaran bendera.	15.37
Pasukan dan anggota Paskibraka menuju ke tiang untuk pengibaran bendera.	15.59
Pasukan melakukan hormat senjata untuk menghormati bendera merah putih.	16.17
Pawai besar di akhir rangkaian acara yang dibuka oleh barisan-barisan angkatan perang dan kepolisian.	16.38
Presiden Soekarno melakukan penghormatan pada barisan-barisan pawai angkatan bersenjata.	16.50
Suasana pawai di Istana Merdeka.	17.00
Barisan Bhinneka Tunggal Ika terdiri dari putra-putri dari segenap penjuru tanah air dengan berpakaian aneka warna dari berbagai daerah.	17.33
Para undangan menikmati jalannya pawai.	17.44
Suasana pawai yang terdiri dari 45 regu melewati serambi kehormatan. Masyarakat di halaman Istana Negara turut menikmati keramaian pawai.	17.50
Tamat. Dinas Penerangan.	19.11
Closing.	19.19

PPFN: SK 11
PEMBANGUNAN HOTEL INDONESIA

Nomor Film	SK 11	
Judul	PEMBANGUNAN HOTEL INDONESIA	
Durasi	07'19"	
Tahun Produksi	Sekitar 1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0073 DVD-RK/2010 (Track 6); 0431 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Pembangunan Hotel Indonesia (HI) merupakan bagian dari proyek persiapan Jakarta sebagai tuan rumah Asian Games ke-4, 24 Agustus 1962. Proyek pembangunan juga meliputi perkampungan atlet, gedung khusus *officials*, dan ruangan khusus awak pers. Pada hiasan patung-patung perunggu dikerjakan secara khusus para seniman dan pengrajin di Yogyakarta. HI memiliki kapasitas 412 kamar, di mana tingkat 1 dan 2 berfungsi sebagai kantor dan ruang rapat. Ketatalaksanaan HI dalam jangka 5 tahun pertama dilaksanakan oleh *International Hotel Corporation* dari Amerika Serikat, sedangkan Direksi dipegang oleh PT Hotel Indonesia.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Guest House digunakan untuk menampung para *officials* yang diperkirakan berjumlah sekitar 112 orang.	00.05
Perkampungan internasional yang terdiri dari 350 gedung bagi peserta pria untuk kurang lebih 2100 orang.	00.21
Gedung bertingkat delapan untuk 400 peserta wanita di lokasi perkampungan yang terpisah.	00.37
Gedung *Press House* untuk sekitar 200 orang petugas pers, radio, dan film.	00.43
Aktivitas para seniman patung perunggu di Yogyakarta.	00.50
Proses pengecoran perunggu.	00.58
Penggabungan bagian-bagian patung melalui proses pengelasan.	01.15
Proses pemahatan patung antara lain patung Airlangga, Dewi Sri, dan patung Bali.	01.44
Rancangan patung untuk dipasang di atas Tugu Selamat Datang di Jl. MH Thamrin.	02.02

Hotel Indonesia yang telah siap digunakan, dengan beberapa relief sebagai dekorasi.	02.14
Para tamu dari *Asian Games Federation* yang menginspeksi Hotel Indonesia.	02.39
Ruang dapur.	02.57
Ruang untuk mesin cuci dan mesin pres baju.	03.15
Tamu menaiki lift untuk melihat salah satu kamar.	03.44
Suasana salah satu kamar.	04.07
Pemandangan Jakarta (bundaran dan sekitar hotel) dari tingkat 10 hotel.	05.02
Pemandangan Gelora Bung Karno dari Hotel Indonesia.	05.40
Pemandangan Jl. MH Thamrin.	05.45
Jalan waktu malam.	06.45
Closing: "Tammat" dan logo PFN.	07.12

PPFN: SK 12
TAMU AGUNG DARI UNI SOVJET

Nomor Film	SK 12	
Judul	TAMU AGUNG DARI UNI SOVJET	
Durasi	19'53"	
Tahun Produksi	1960	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0094 DVD-RK/2010 (Track 3); 0101 DVD-FILM/2012 (Track 1).
Sinopsis	Pada era 1960-an, Indonesia condong pada paham sosialis dan menjalin hubungan dekat dengan Uni Soviet. Salah satu bentuk kedekatan tersebut adalah kunjungan Ketua Dewan Menteri Uni Republik Soviet Sosialis, Nikita Sergeyevich Khrushchev ke Indonesia pada 18 Februari 1960, pukul 13.45 di bandara Kemayoran. Rombongan terdiri dari 63 orang, tinggal selama 12 hari, dan akan mengunjungi Bogor, Bandung, Yogyakarta, dan Bali. Ambon dan Solo akan dikunjungi anggota rombongan lainnya. Kunjungan ini merupakan kedatangan pejabat penting Uni Soviet yang kedua ke Indonesia setelah kunjungan Presiden Kliment Voroshilov pada 1957.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 12.	00.01
Judul: Tamu Agung Dari Uni Sovjet.	00.11
Bendera Indonesia berdampingan dengan Bendera Uni Soviet, baliho penyambutan "Hidup Persahabatan Indonesia Uni Sovjet", di bandara Kemayoran.	00.15
Pesawat-pesawat AURI menyongsong kedatangan Khrushchev.	00.34
Para wartawan luar negeri bersiap meliput kedatangan Khrushchev.	00.52
Para penari Bali yang bersiap menyambut.	01.07
Para keluarga dari Kedutaan Uni Soviet di Jakarta ikut dalam rombongan penyambut dengan membawa buket bunga.	01.13
Presiden Soekarno tiba bersama rombongan.	01.19
Dubes RI untuk Uni Soviet, Adam Malik, tampak berbincang-bincang dengan pejabat lain.	01.30

Megawati Soekarnoputri ikut pula dalam rombongan penyambutan.	01.37
Pesawat Uni Soviet, Ilyushin-18 Aeroflot, yang dikawal 7 pesawat AURI, tampak melintasi Kemayoran dan mendarat.	01.52
Khrushchev menuruni pesawat, disambut tembakan meriam kehormatan.	02.28
Khrushchev berjabat tangan hangat dengan Soekarno dan berbincang-bincang dengan bantuan seorang penerjemah.	02.40
Presiden Soekarno diperkenalkan kepada keluarga Khrushchev dan pejabat tinggi Uni Soviet.	03.06
Khrushchev dan Megawati Soekarnoputri.	03.22
Khrushchev dan para pejabat RI, antara lain ketua DPR Sartono dan Menteri Pertama, Ir. Juanda.	03.36
Soekarno dan Khrushchev menaiki mimbar upacara, mendengarkan lagu kebangsaan masing-masing negara.	03.55
Khrushchev melakukan inspeksi barisan kehormatan dari AD, AL, AU dan Kepolisian Negara bersama Soekarno.	04.38
Sambutan Soekarno dalam bahasa Indonesia, Khrushchev didampingi penerjemah. Dalam sambutannya, Soekarno ingin menunjukkan pada Khrushchev dan dunia bahwa Indonesia adalah negara yang mencintai kemerdekaan dan perdamaian dunia, serta berjuang melenyapkan imperialisme dan penjajahan.	05.16
Sambutan Khrushchev dalam bahasa Rusia, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh penerjemah. Khrushchev mendukung cita-cita bangsa Indonesia dalam pidato balasannya.	09.41
Menteri Pertama, Ir. Juanda, memperkenalkan para menteri dan korps diplomatik pada Khrushchev.	15.16
Khrushchev dan para keluarga dari kedutaan Uni Soviet di Jakarta.	15.49
Pemberian kalung bunga kepada Khrushchev dan Soekarno saat melewati barisan Bhinneka Tunggal Ika yang berpakaian adat.	15.59
Iring-iringan Khrushchev dan Soekarno menuju Istana Merdeka yang disambut masyarakat dengan meriah di sepanjang jalan.	16.32
Tiba di Istana Merdeka, tamu negara disambut taburan bunga oleh Barisan Bhinneka Tunggal Ika ketika memasuki istana.	18.43
Putra-putri Presiden Soekarno menyambut Khrushchev.	19.13
Ramah tamah antara Khrushchev, Soekarno dan putra-putrinya, serta para pejabat Indonesia dan Uni Soviet.	19.33
Closing: "Tammat", logo PFN.	19.47

PPFN: SK 13
RAPAT PEPERTI PEKABE DAERAH

Nomor Film	SK 13	
Judul	RAPAT PEPERTI PEKABE DAERAH	
Durasi	10'06"	
Tahun Produksi	1960	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0088 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Rapat Dinas pertama Penguasa Perang Tertinggi dan Penguasa Keadaan Bahaya (Peperti Pekabe) dari daerah-daerah di wilayah Indonesia, dilaksanakan pada 30-31 Mei 1960 di Istana Negara. Para peserta terdiri atas para komandan penguasa perang daerah, penguasa darurat sipil daerah, penguasa perang daerah maritim, penguasa perang daerah AURI, dan Kepolisian. Rapat membahas permasalahan negara di bidang politik, keamanan, keuangan dan perekonomian, produksi, distribusi pembangunan, dan perencanaan.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 13.	00.01
Judul: Rapat Peperti Pekabe Daerah.	00.10
Gambaran suasana Jakarta dan Istana Negara.	00.14
Suasana Bandar Udara Kemayoran menjelang kedatangan peserta rapat dari daerah-daerah.	00.36
Peserta rapat berdatangan ke Istana Negara.	01.13
Terlihat Jenderal Ahmad Yani sedang berbincang.	01.50
Pejabat Presiden-Menteri Pertama, Ir. Juanda, tiba di Istana Negara dikawal Angkatan Bersenjata.	02.05
Brigjen Kosasih melaporkan bahwa rapat siap dimulai.	02.29
Tampak Sri Sultan Hamengku Buwono IX duduk di antara para peserta.	02.39
Sambutan pembukaan pimpinan rapat, Menteri Pertama Ir. Juanda, antara lain tentang makin berkembangnya paham liberal-kapitalis yang kontra-revolusioner, sehingga diperlukan cara revolusioner dalam Demokrasi Terpimpin, yaitu *retooling*, *herordening*, dan koordinasi di segala bidang. Selain itu, situasi internasional berpengaruh besar terhadap situasi politik	02.52

dalam negeri, untuk itu perlu peningkatan kewaspadaan nasional.	
Menteri Keamanan Nasional-Kepala Staf Angkatan Darat, Jenderal A.H Nasution menyampaikan pidato, antara lain tentang perlakuan wajar kepada mantan pemberontak yang ingin kembali ke pangkuan negara, penanganan keamanan di Aceh, Sulawesi, Maluku, dan Irian Barat, serta keterkaitan antara keamanan dan operasi-operasi yang sedang berjalan seperti Operasi Gerakan Makmur dan Operasi Tertib oleh AURI. Sebagai tambahan, upaya pengamanan dan penertiban ekonomi terutama yang dilaksanakan oleh Kejaksaan Agung harus proporsional agar tidak mengganggu perekonomian negara.	06.35
Selanjutnya Menteri Produksi, Brigjen Suprayogi, berpidato tentang Operasi Gerakan Makmur, yang mana kelancaran operasi memerlukan koordinasi dengan pimpinan yang kuat dan tegas.	09.10
Menteri Distribusi, J. Leimena menyampaikan pidato tentang pentingnya sektor distribusi.	09.39
Film tidak selesai.	

PPFN: SK 14
RAPAT PEPERTI PEKABE DAERAH

Nomor Film	SK 14	
Judul	RAPAT PEPERTI PEKABE DAERAH	
Durasi	08'25"	
Tahun Produksi	1960	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0088 DVD-RK/2010 (Track 6); 0107 DVD-FILM/2012 (Track 1).
Sinopsis	Rapat Peperti Pekabe Daerah yang pertama kali digelar pada 30-31 Mei 1960 di Istana Negara. Rapat membahas mengenai permasalahan negara di bidang politik, keamanan, keuangan dan perekonomian, produksi, distribusi pembangunan, dan perencanaan. Rapat dihadiri oleh Penguasa Perang Tertinggi pusat, dan Para Penguasa Keadaan Bahaya dari daerah-daerah.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 14.	00.01
Judul: Rapat Peperti Pekabe Daerah.	00.06
Gambaran suasana Jakarta, terlihat kali, jalan raya, dan Istana Negara.	00.09
Suasana Bandar Udara Kemayoran menjelang kedatangan peserta rapat PEPERTI PEKABE dari daerah-daerah.	00.31
Peserta rapat berdatangan ke Istana Negara.	01.10
Terlihat Mayor Jenderal Ahmad Yani sedang berbincang.	01.51
Menteri Pertama Juanda tiba di Istana Negara dikawal Angkatan Bersenjata.	01.58
Terlihat topi-topi milik Angkatan bersenjata ditata rapi di atas meja.	02.05
Perdana Menteri Juanda memasuki ruang rapat. Tampak Menteri Distribusi J. Leimena dan Menteri pertahanan Nasional A.H. Nasution.	02.12
Brigjen Kosasih melaporkan bahwa rapat siap dimulai.	02.24
Para undangan yang semula berdiri, dipersilakan duduk.	02.26
Tampak Sri Sultan Hamengku Buwono IX duduk di antara para peserta.	02.34
Menteri Pertama Juanda memimpin rapat.	02.42

Menteri J. Leimena (duduk di sebelah Menteri Juanda) sedang merokok.	03.31
Menteri A.H Nasution menyampaikan pidato tentang operasi keamanan dan perlakuan wajar kepada mantan pemberontak yang ingin kembali ke pangkuan negara.	03.35
Menteri Produksi Brigjen Suprayogi berpidato tentang operasi gerakan makmur.	03.46
J. Leimena menyampaikan pidato tentang pentingnya sektor distribusi.	04.46
Menteri pembangunan Chaerul Saleh membahas mengenai proyek pemerintah berorientasi pada kepentingan nasional.	04.28
Mohammad Yamin selaku Ketua Dewan Perancang Nasional menyampaikan bahwa "pengerahan tenaga rakyat untuk pembangunan adalah jalan utama mencapai masyarakat sosialis *a la* Indonesia".	04.47
Sri Sultan Hamengku Buwono IX duduk mendengarkan pidato.	05.03
Kolonel Kusno Utomo dari Kalimantan berbicara perihal transmigrasi, koperasi dan pembangunan.	05.08
Letnan Kolonel Hamzah, selaku Kepala Staf Penguasa Daerah Aceh menyatakan bahwa rakyat telah membantu pemerintah dalam bidang keamanan dan Gerakan Operasi Makmur.	05.18
Kolonel Surahman selaku Penguasa Darurat Militer Daerah Jawa Timur dan Penguasa Perang Daerah Surabaya berbicara tentang kebudayaan bangsa.	05.35
Kolonel Djamin Ginting Penguasa selaku Perang Daerah Sumatera Utara membahas tentang keamanan, tambang, dan ekspor impor di daerahnya.	05.40
Penguasa Perang Daerah Maritim dari Belawan, Letnan Kolonel Subiakto berbicara tentang bea cukai dan pengangkutan.	05.49
Tampak Brigadir Jenderal Suprapto turut hadir dalam rapat.	05.54
Gubernur Tjilik Riwut Kalimantan Tengah membahas perbandingan terbalik antara banyaknya orang yang masuk dengan harga barang.	05.59
Peperda Sumatera Selatan Kolonel Harun Sohar menerangkan perihal pemulihan keamanan.	06.10
Penguasa Daerah Militer NTB dan NTT, Kolonel Supardi membicarakan soal pembangunan daerah.	06.16
Kolonel Hasan Basry, Peperda Kalimantan Selatan menerangkan masalah pemulihan keamanan dan pembangunan daerah.	06.25
Peperda Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, Letnan Kolonel Andi M. Jusuf menyinggung soal perencanaan hendaknya yang tepat.	06.30
Peperda Maluku dan Irian Barat Kolonel Herman Pieters menyatakan bersikap waspada dan siap sedia menghadapi segala kemungkinan.	06.42
Peperda Riau Daratan Letkol. Kaharuddin Nasution menyampaikan gagasan.	07.00
Terlihat suasana rapat dan para hadirin yang sedang mengikuti rapat.	07.06
Menteri Luar Negeri Subandrio berbincang-bincang dengan para hadirin, antara lain dengan Menteri Keamanan Nasional Jenderal A.H Nasution.	07.22
Para peserta rapat dari daerah berpamitan dengan peserta rapat dari pusat, saling bersalaman secara bergantian.	07.49
Closing.	08.45

PPFN: SK 15
UNTUK DIKENANGKAN DAN DILANDJUTKAN

Nomor Film	SK 15	
Judul	UNTUK DIKENANGKAN DAN DILANDJUTKAN	
Durasi	11'09"	
Tahun Produksi	1960	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0091 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Peristiwa Rengasdengklok mengingatkan kembali akan perjuangan kemerdekaan RI. Setelah 15 Tahun peristiwa tersebut digambarkan capaian kinerja pemerintah dalam bidang sandang-pangan, perhubungan, pembangunan, dan keamanan.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 15.	00.01
Judul: Untuk Dikenangkan dan Dilandjutkan.	00.19
Tampak pemandangan luar sebuah rumah bersejarah di Rengasdengklok, kemudian terlihat pula perabot-perabot yang ada di dalamnya.	00.23
Sekilas terlihat foto presiden Soekarno sedang berpidato, kemudian tampak foto pengibaran bendera merah putih pada saat 17 Agustus 1945.	00.46
Ratusan orang berjalan berirama, dengan membawa bendera merah putih.	01.00
Pemandangan di saat perang, para militer menyusun taktik, pejuang berlarian membawa senjata, dan bom yang dijatuhkan.	01.04
Beberapa orang terbaring dengan luka-luka disekujur tubuhnya.	01.35
Presiden Soekarno terlihat sedang berpidato.	01.48
Menteri Roeslan Abdulgani mengucapkan sumpah, dengan Al - Quran di atas kepala.	01.51
Terlihat D.N. Aidit turut mengucapkan janji bersama seorang lainnya.	01.54
Menteri Mohammad Yamin berdiri mengucapkan sumpah dengan Al - Quran di atas kepala.	02.02
Ketua Badan Pengawas Kegiatan Aparatur Negara Sri Sultan Hamengku Buwono IX bersumpah dengan Al - Quran di atas kepala.	02.09
Tampak Menteri Juanda dan J. Leimena duduk bersebelahan di kursi depan.	02.13

KSAU Laks. (U) Suryadharma dan KSAL Kom. (L) R.E Martadinata duduk bersebelahan.	02.15
Sub judul "Operasi Gerakan Makmur"	02.17
Pemandangan beberapa toko yang menjual sandang dan pangan di beberapa tempat.	02.22
Suasana peresmian beberapa toko sandang pangan Koperasi Rakjat Desa yang terletak di beberapa tempat berbeda yaitu di Andir, Tjidadap, dan Babakan Tjiparaj. Barang-barang yang dijual di toko sandang pangan, di antaranya kain batik.	02.45
Sekumpulan orang berkerumun menyaksikan proses pengupasan kulit gabah menjadi beras.	03.06
Tampak mesin tekstil yang sedang beroperasi untuk menghasilkan kain.	03.28
Aktivitas membatik dengan cap dan canting, dan menenun.	04.02
Slogan bertuliskan "Pakailah Tekstil dalam Negeri" dan Industrialisasi Adalah Sendi Kemakmuran, Giatkanlah Pembangunan Industri"	04.24
Sub judul "Perhubungan"	04.27
Pemandangan alam gunung.	04.34
Seseorang menikmati pemandangan dari dalam kereta api.	04.37
Menteri Distribusi J. Leimena sedang berbincang dengan seseorang di dalam kereta api.	04.40
Pemandangan jembatan dan terowongan yang dilalui jalur kereta api.	04.43
Suasana di sebuah stasiun saat kereta api akan diberangkatkan.	04.54
Sebuah kapal laut sedang diperbaiki oleh beberapa orang.	05.14
Sekelompok orang bertepuk tangan saat kapal laut dilepaskan ke laut.	05.37
Beberapa pesawat terbang di landasan udara. Kemudian seorang petugas memberi isyarat untuk pilot yang sedang memarkir pesawat.	05.39
Pesawat terbang di angkasa.	06.04
Sub judul "Pembangunan"	06.11
Tampak bangunan terowongan air.	06.16
Sekelompok orang dengan berpakaian jas dan seragam militer berjalan melihat-lihat pembangunan. Menteri Pertama Juanda sedang berbincang dengan dua orang.	06.20
Pekerja sedang membangun terowongan. Kemudian terlihat bagian-bagian bangunan terowongan dari berbagai sisi.	06.24
Aktivitas para transmigran, mulai dari menebang kayu, membajak tanah, memotong kayu, dan memproduksi genteng.	06.49
Pemberantasan buta huruf. Seseorang sedang menulis di papan tulis dan beberapa orang menyalin sambil duduk di bangku masing-masing.	07.28
Suasana pelantikan dokter lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia di sebuah gedung.	07.37
Pertunjukan peragaan busana daerah oleh beberapa perempuan.	08.14
Sub judul "Keamanan"	08.21
Jenderal A.H Nasution berjalan bersama sekelompok anggota angkatan bersenjata sambil memberi hormat.	08.25

Seorang perempuan mengalungkan rangkaian bunga untuk Jenderal A.H Nasution.	08.32
Jenderal A.H Nasution berbincang dengan beberapa anggota angkatan bersenjata.	08.37
Suasana saat latihan operasi kemiliteran.	08.44
Simulasi perang di udara, terlihat pesawat terbang di angkasa kemudian dilakukan beberapa atraksi terjun payung.	09.03
Beberapa angkatan bersenjata berjalan menuju *Water Sterilizing Aparatus.*	09.28
Tampak para anggota angkatan bersenjata bertepuk tangan.	09.39
Sekelompok orang berbaju seragam angkatan bersenjata sedang berbaris.	09.44
Sekelompok orang termasuk anggota militer sedang berjalan di hutan.	09.54
Beberapa ekor sapi menyusuri jalanan hutan setapak.	10.04
Simulasi perang di lautan, kapal-kapal dengan para awaknya lengkap dengan senjata api.	10.07
Daerah Irian Barat dari atas, terlihat gunung, pepohonan dan sungai. Tampak pula pemandangan beberapa rumah adat.	10.35
Tulisan "Selamat Ulang Tahun Kemerdekaan jang ke-15".	10.59
"TAMMAT".	11.02
Closing.	11.09

PPFN: SK 16 R1
17 AGUSTUS 1960 DI IBUKOTA (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 16 R1	
Judul	17 AGUSTUS 1960 DI IBUKOTA (BAGIAN 1)	
Durasi	10'55"	
Tahun Produksi	1960	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0069
	DVCAM	-
	DVD	0096 DVD-RK/2010 (Track 4); 0116 DVD-FILM/2012 (Track 1); 0069 DVD-RK/2015 (Track 4).
Sinopsis	Pada perayaan HUT RI ke-15 di Jakarta tampak kemeriahan pada bangunan tugu-tugu dan gapura berhiaskan bendera merah putih hingga perlombaan sampan hias di Sungai Ciliwung. Presiden Soekarno berpidato pada Sidang Istimewa 16 Agustus 1960 di gedung DPR/MPR RI dan pada 17 Agustus 1960 di Istana Merdeka.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 16 R1.	00.01
Judul: 17 Agustus 1960 di Ibukota (Bagian 1).	00.19
Pemandangan sepanjang jalan, gapura-gapura, tugu-tugu yang dihiasi bendera merah putih.	00.25
Tampak Gedung DPR dari luar.	00.56
Presiden Soekarno berpidato membahas tentang liberalisme-kapitalisme, susunan MPRS, dan himbauan untuk menggagalkan Trias Politika.	01.05
Presiden Soekarno mengakhiri pidato, hadirin bertepuk tangan.	03.34
Suasana ramai dan meriah di sekitar sungai Ciliwung, menyaksikan perlombaan sampan hias.	03.42
Lapangan Istana Merdeka tempat dilaksanakannya upacara peringatan kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1960 dibanjiri rakyat.	04.15
Presiden beramanat di antaranya memerintahkan pembubaran Masjumi dan PSI, dan pernyataan pemutusan hubungan diplomatik dengan Belanda terkait masalah Irian Barat.	04.50
Tampak beberapa tamu undangan sedang duduk, di tengah – tengah tampak B.M. Diah.	05.06

Para hadirin duduk di sekeliling lapangan upacara, mendengarkan pidato presiden.	06.46
Terlihat Sjafruddin Prawiranegara duduk di antara para tamu undangan lainnya.	07.21
Rakyat bersorak mendengarkan pidato Soekarno tentang adanya oknum yang mencari keuntungan pribadi.	09.14
Pemandangan berlangsungnya upacara bendera diambil dari sisi atas.	09.44
Presiden membahas permasalahan Irin Barat dalam pidatonya, dan menegaskan bahwa telah memutuskan hubungan diplomatik dengan Belanda. Mendengar pernyataan tersebut, rakyat kembali bersorak.	10.00
Tampak tokoh-tokoh yang hadir dalam upacara peringatan kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1960.	10.32
Closing.	10.57

PPFN: SK 16 R2
17 AGUSTUS 1960 DI IBUKOTA (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 16 R2	
Judul	17 AGUSTUS 1960 DI IBUKOTA (BAGIAN 2)	
Durasi	11'19"	
Tahun Produksi	1960	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0069
	DVCAM	-
	DVD	0069 DVD-RK/2015 (Track 1).
Sinopsis	Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia ke-15 di Istana Merdeka disemarakkan dengan pawai Bhineka perlambang persatuan Indonesia. Malam harinya, presiden memberi penghargaan kepada beberapa tokoh negara. HUT RI ke-15 di Istana Merdeka ditutup dengan pertunjukan kesenian daerah seperti Tari Menak Djinggo Dayu oleh Rachmawati Soekarnoputri dan Guruh Soekarnoputra.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
(Lanjutan) Siaran Khusus No. 16 R2. *Color bar.*	00.01
Detik-detik Proklamasi, orang-orang di sekeliling lapangan menutup telinga saat suara sirine dan tembakan meriam dibunyikan.	00.45
Terlihat dari jauh, menteri Perindustrian dan Pertambangan Chaerul Saleh membacakan teks Proklamasi.	01.05
Menteri Agama K.H Wahib Wahab membacakan doa keselamatan negara dan bangsa, seluruh hadirin mengheningkan cipta.	01.18
Presiden Soekarno menyerahkan bendera merah putih kepada pengibar bendera.	01.32
Prosesi pengibaran bendera merah putih oleh Pasukan Pengibar Bendera Pusaka, diiringi lagu Indonesia Raya. Seluruh peserta upacara bersikap hormat.	01.36
Defile Angkatan Bersenjata, tampak prajurit berbaris dengan peralatan lengkap.	02.12
Berlangsung pawai Bhineka, diawali dengan ditampilkannya replika Garuda yang dipanggul oleh sejumlah pria.	02.48
Ditampilkan beragam pakaian adat dari Seluruh Indonesia.	03.01

Barisan wanita petani turut meramaikan pawai, mengenakan kostum kebaya dengan bertopi *borsalino*.	03.24
Peserta pawai yang ditampilkan selanjutnya berasal dari Persatuan Pekerja.	03.38
Tampak beberapa orang memanjat tiang.	03.42
Perempuan dari lapangan kepolisian dan kemanusiaan turut meramaikan pawai.	03.50
Tampil pula kelompok pembawa tulisan "ASIAN GAMES ke-IV" dan bendera-bendera tim yang berpartisipasi.	04.00
Alat-alat Perhubungan seperti Garuda Indonesia Airways turut meramaikan pawai.	04.12
10.000 pelajar ibukota berbaris di halaman istana Merdeka pada sore hari. Kemudian mereka menyanyi dipimpin oleh seorang dirigen.	05.12
Malam resepsi di Istana Merdeka, dihadiri tamu diplomatik dan tamu negara. Tampak para tamu bersalaman dengan Presiden secara bergantian.	06.48
Presiden menyematkan Bintang Republik Tingkat II pada Menteri Pertama Juanda.	07.16
Presiden menyematkan penghargaan Bintang Mahaputera Tingkat II pada 9 tokoh negarawan. Tampak pada gambar Menteri Keamanan Nasional Jendral A. H. Nasution.	07.23
Presiden menyematkan penghargaan pada Mr. Ali Sastroamidjojo.	07.30
Penghargaan selanjutnya disematkan berturut-turut pada Mohammad Yamin, Mr. Sartono, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, dan Wirjono Prodjodikoro.	07.41
Presiden Soekarno menyematkan penghargaan Bintang Mahaputera Tingkat II pada Menteri/Kepala Staf Angkatan Udara, Suryadharma. Selain itu, presiden juga mengalungkan medali.	08.00
Presiden duduk dengan para penonton menyaksikan pertunjukan kesenian daerah.	08.13
Pertunjukan Tari Pakarena dari Sulawesi Selatan oleh beberapa perempuan, dan laki-laki menabuh gendang.	08.15
Tari Punca Utama dari Aceh dibawakan oleh sekelompok laki-laki dan perempuan.	08.58
Tampak Perdana Menteri Pertama Juanda menyaksikan pertunjukan.	09.42
Tari Menak Jinggo Dayu dari Jawa Tengah dibawakan oleh Rachmawati Soekarnoputri dan Guruh Soekarnoputra.	09.45
Rakyat antusias menyaksikan pertunjukan.	10.50
Terlihat pertunjukan sampan hias yang digelar di tempat yang berbeda.	10.55
Closing.	11.19

PPFN: SK 22
PEMBANGUNAN RAKSASA PROJEK ASIAN GAMES IV

Nomor Film	SK 22	
Judul	PEMBANGUNAN RAKSASA PROJEK ASIAN GAMES IV	
Durasi	09'03"	
Tahun Produksi	-	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0164
	DVCAM	-
	DVD	0073 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Proyek pembangunan Asian Games ke-IV di Ibukota meliputi pembangunan Stadion Utama, Hotel Indonesia, dan pembangunan gedung olahraga tertutup. Di samping itu juga dibangun rumah-rumah warga yang direlokasi.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 22.	00.01
Judul: Pembangunan Raksasa Projek Asian Games IV.	00.18
Pengerukan pasir dan batuan sebagai bahan bangunan proyek-proyek Asian Games ke-IV.	00.26
Terlihat Kereta api sebagai alat pengangkut bahan bangunan proyek Asian Games ke-IV.	00.42
Pekerja sedang mengeluarkan pasir dari perahu. Tampak perahu-perahu berjajar.	00.56
Para pekerja memasukkan pasir ke dalam truk.	01.06
Terlihat pekerja-pekerja sedang mengumpulkan batu untuk bahan bangunan.	01.12
Batu-batu dimasukkan dan dibawa oleh truk-truk ke tempat dibangunnya proyek.	01.30
Terlihat proyek pembangunan rumah-rumah penampungan penduduk yang terkena relokasi akibat pembangunan raksasa Asian Games ke-IV.	02.07
Aktivitas warga di rumah perkampungan yang baru.	03.20
Tanah kosong untuk lokasi pembangunan penampungan penduduk.	03.34
Tampak rumah-rumah yang sudah siap dihuni.	03.58

Pertemuan untuk membahas proyek Asian Games ke-IV dengan pihak Uni Soviet di ruang sidang RRI Jakarta, yang dihadiri oleh menteri penerangan Maladi.	04.06
Presiden Soekarno sedang berpidato di depan hadirin yang terdiri dari pejabat luar negeri dan pejabat Indonesia.	04.43
Menteri Priyono berpidato.	04.51
Seseorang mengubur kepala kerbau, lalu seorang lainnya memimpin doa.	04.59
Pemancangan tiang beton pertama secara simbolis oleh Presiden Soekarno.	05.18
Terlihat Presiden Soekarno sedang berjabat tangan dengan seseorang, disaksikan Menteri Prijono.	05.24
Proses pembangunan stadion utama Istora Bung Karno di Senayan.	05.28
Tampak proyek pembangunan Hotel Indonesia.	06.46
Kantor BAPPIT Pusat "LAKUNA".	06.55
Para pekerja PT LAKUNA sedang mengolah kayu jati.	06.59
Interior Hotel Indonesia yang berasal dari kayu buatan para pengrajin Indonesia.	07.19
Pemandangan pasar tradisional yang ramai, menjual beraneka sayur mayur.	07.34
Suasana jalan raya di Jakarta, ramai dengan berbagai macam kendaraan. Terlihat pula pembangunan ruas jalan.	07.53
Lokasi pekerjaan pembangunan gedung olahraga yang tertutup.	08.13
"TAMMAT".	08.57
Closing.	09.03

PPFN: SK 23
SUASANA LEBARAN DI IBUKOTA

Nomor Film	SK 23	
Judul	SUASANA LEBARAN DI IBUKOTA	
Durasi	09'33"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0109 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Meski lebaran identik mudik ke kampung halaman, di Ibukota Jakarta penyelenggaraan zakat fitrah dan Sholat Idul Fitri tetap berjalan baik. Lebaran di Jakarta tak luput dari acara *halal bihalal* (baca: silaturahmi saling bermaafan) kepada sanak saudara dan tetangga.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 23.	00.01
Judul: Suasana Lebaran Di Ibukota.	00.13
Pemandangan kawasan pertokoan dipadati orang dan kendaraan.	00.18
Beberapa aparat tampak berjaga. Terlihat orang-orang membawa barang belanjaan, memilih-milih baju dan berlalu lalang.	00.44
Penumpang memadati stasiun kereta api.	01.44
Tampak seseorang berlari mengejar kereta api yang sudah berjalan.	01.48
Orang-orang berjejal masuk kereta api dengan susah payah.	01.56
Kereta api mulai berjalan meninggalkan stasiun.	02.18
Tampak aktivitas di sebuah terminal. Selain calon penumpang, terlihat seorang aparat keamanan dan beberapa penjaja makanan.	02.32
Karung-karung beras diangkut oleh beberapa pria secara bergantian.	02.49
Dua orang pria terlihat sedang menghitung uang.	02.56
Beras-beras zakat fitrah yang telah dikemas di dalam kantong ditata rapi.	03.00
Orang-orang mengantri pembagian zakat fitrah.	03.05
Seorang laki-laki sedang menabuh bedug dan terdengar suara takbir.	03.36
Umat muslim berbondong-bondong ke halaman antara Istana Merdeka dan Istana Negara untuk Sholat Idul Fitri.	03.50

Presiden Soekarno tiba di tempat, memberi hormat kepada rakyatnya.	04.06
Sholat Idul Fitri dilangsungkan dengan Menteri Agama Wahib Wahab sebagai Imam dan Menteri Penghubung Alim Ulama Fatah Yasin sebagai Khatib.	04.21
Setelah Sholat Idul Fitri selesai, Presiden Soekarno berpidato.	04.55
Suasana usai Sholat Idul Fitri di Lapangan Banteng.	05.10
Tamu-tamu hadir di Istana Merdeka.	05.29
Tampak Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Prijono dan Istri bersalaman dengan Presiden Soekarno.	05.46
Ali Sastroamidjojo bersama istri bersalaman dengan Presiden Soekarno.	05.48
Menteri Roeslan Abdulghani dan istri bersalaman dengan Presiden Soekarno.	05.51
Menteri Keamanan Nasional Jenderal A.H. Nasution turut menyambut para tamu.	06.20
Rombongan orang dewasa dan anak-anak mendatangi rumah kakek untuk meminta maaf.	06.30
Suasana berlangsungnya Sholat Idul Fitri di alun-alun Tasikmalaya.	06.56
Jenderal A.H. Nasution memberi sambutan usai Sholat Idul Fitri.	07.07
Terlihat orang-orang bersalaman.	07.17
Suasana saat Jenderal A.H. Nasution berziarah ke Taman Pahlawan Sukamanah.	07.22
Jenderal A.H. Nasution berdiri dan melambaikan tangan dari dalam mobil Jeep terbuka untuk berpamitan kepada rakyat.	07.51
Halal bihalal dengan warga angkatan perang dan penduduk di Priangan Timur yang dihadiri Jenderal A.H Nasution.	07.58
Suasana kunjungan Jenderal A.H. Nasution ke pos-pos depan TNI bersama dengan Pangdam Siliwangi Kolonel Ibrahim Adjie dan Gubernur Jawa Barat Kolonel Mashudi.	08.48
"Minal Aidin Wal Faizin".	09.20
"TAMMAT".	09.28
Closing.	09.33

PPFN: SK 24
PERDJALANAN MUHIBAH DAN POLITIK P.J.M PRESIDEN KE LUAR NEGERI

Nomor Film	SK 24	
Judul	PERDJALANAN MUHIBAH DAN POLITIK P.J.M PRESIDEN KE LUAR NEGERI	
Durasi	10'39"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0274 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Pada 16 April 1961, Presiden Soekarno melakukan serah terima pimpinan negara sementara kepada Perdana Menteri Juanda. Serah terima dilakukan sebelum Presiden Soekarno berangkat ke luar negeri dalam rangka perjalanan muhibah dan politik. Antusiasme dan dukungan rakyat terhadap kepergian Presiden Soekarno diperlihatkan dengan hadirnya ribuan rakyat di Lapangan Udara Kemayoran untuk mengantarkan kepergian sang Presiden.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 24.	00.01
Judul: Perdjalanan Muhibah dan Politik P.J.M Presiden Ke Luar Negeri.	00.09
Suasana serah terima pimpinan negara sementara dari Presiden Soekarno kepada Perdana Menteri Juanda di Istana Merdeka.	00.14
Jenderal A.H Nasution terlihat sedang berbincang-bincang.	00.48
Presiden Soekarno dan Menteri Pertama Juanda bersalaman dengan wakil putra-putra Irian Barat dan beberapa tamu lainnya.	00.55
Hartini dan putri-putri mengantarkan keberangkatan Presiden Soekarno.	01.08
Tampak puluhan bendera merah putih berkibar-kibar.	01.18
Suasana Lapangan Udara Kemayoran yang dibanjiri rakyat menyambut kedatangan Presiden Soekarno.	01.23
Iring-iringan Presiden Soekarno tiba di Lapangan Udara Kemayoran.	01.40
Presiden Soekarno berdiri menyapa rakyat dari dalam mobil atap terbuka.	02.10
Presiden Soekarno bersalaman dengan para pejabat-pejabat dan korps diplomatik.	02.33

Perdana Menteri Juanda berpidato.	03.32
Akhir pidato dari Perdana Menteri Juanda.	04.32
Terlihat Mr. Ali Sastroamidjojo berdiri di antara para hadirin.	04.38
Presiden Soekarno menyampaikan amanat perpisahan kepada seluruh rakyat.	04.40
Presiden Soekarno mengakhiri amanatnya.	08.41
Pasukan angkatan bersenjata melakukan hormat senjata.	08.48
Presiden Soekarno dan Perdana Menteri Juanda berpamitan dengan para pejabat.	09.11
Ibu Hartini dan Presiden Soekarno saling berpelukan sebagai tanda perpisahan.	09.26
Presiden Soekarno menaiki tangga pesawat, kemudian melambaikan tangan sebelum memasuki pesawat.	09.30
Pesawat N814PA milik PAN AMERIKA yang bertuliskan Jet Clipper USDEK bersiap untuk lepas landas.	09.51
Balon-balon diterbangkan mengiringi keberangkatan Presiden Soekarno.	10.11
Pesawat N814PA lepas landas diiringi enam pesawat jet pengamanan. Rakyat melambaikan tangan.	10.16
"TAMMAT".	10.33
Closing.	10.39

PPFN: SK 25
DUTA2 RAKJAT DAN NEGARA JANG BERHASIL

Nomor Film	SK 25	
Judul	DUTA2 RAKJAT DAN NEGARA JANG BERHASIL	
Durasi	17'37"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	U-MATIC	0049
	DVD	DVD-RK/2016 (Track 1).
Sinopsis	Menteri Keamanan Nasional Jenderal A.H Nasution dan rombongan berangkat ke Australia memenuhi undangan Perdana Menteri Australia. A.H. Nasution melakukan konferensi pers mengenai hasil hasil kunjungan tersebut. Film dilanjutkan dengan pemberitaan keberhasilan PSSI Junior dalam merebut piala emas Sepak Bola Junior se-Asia yang dilaksanakan di Bangkok pada 1961.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 25.	00.08
Judul: Duta2 Rakjat Dan Negara Jang Berhasil.	00.19
Terlihat bendera Indonesia dan bendera Australia berkibar-kibar.	00.22
Suasana bandara Sydney menyambut kedatangan rombongan negara.	00.37
Menteri Keamanan Nasional Jenderal A.H. Nasution didampingi istri, Menteri KSAL Laksamana Muda R.E. Martadinata, dan Duta Besar Indonesia untuk Australia Suadi Suromihardjo disambut Perdana Menteri (PM) Robert Gordon Menzies beserta istri dan Menteri Angkatan Darat J.O Cramer di bandara Sydney.	00.48
Upacara resmi menyambut rombongan tamu dari Indonesia.	01.44
Rombongan tamu negara berjabat tangan dengan para pejabat militer Australia dan perwakilan warga Indonesia di Australia.	02.26
Jenderal A.H. Nasution menghadiri konferensi pers.	03.04
Rombongan tamu negara menuju Canberra dengan menaiki pesawat Qantas.	03.30
Rombongan tiba di *Gouvernment House* Canberra, diterima oleh Gubernur Jenderal dan Istri.	04.12

Tampak lambang gedung negara bertuliskan "DIEU ET MON DROIT".	04.32
Papan nama masjid hasil kerja sama pemerintah Republik Indonesia, Malaysia, dan Pakistan, bertuliskan "Mosque for Canberra".	04.35
Jenderal A.H. Nasution dan rombongan melihat pembangunan masjid.	04.40
Tampak lambang negara Indonesia.	04.49
Rombongan negara di tempat kediaman Duta Besar Indonesia untuk Australia Brigjen Suadi Suromihardjo.	04.51
Tampak para istri dan anak-anak warga Indonesia.	05.03
Tampak Gedung Parlemen dari depan.	05.14
Tiba di Gedung Parlemen, Jenderal A.H. Nasution, Laksamana Muda Martadinata, dan Duta Besar Suadi Suromihardjo disambut Menteri Pertahanan Athol Townley.	05.33
Tamu negara mengadakan pertemuan dengan Perdana Menteri Menzies, membicarakan masalah Irian Barat.	05.58
Rombongan negara tiba kembali di bandara Kemayoran, disambut oleh Angkatan Bersenjata, Korps Diplomatik, dan putra-putra Irian Barat.	07.09
Jenderal A.H. Nasution berbincang dengan seseorang.	07.36
Mayor Jenderal Ahmad Yani berbincang dengan Ibu Johana Sunarti Nasution.	07.45
Menteri Keamanan Nasional Jenderal A.H. Nasution dan Ibu Johana Sunarti Nasution meninggalkan bandara dengan menaiki mobil.	07.52
Menteri Keamanan Nasional Jenderal A.H. Nasution memberikan pernyataan mengenai hasil kunjungan ke Australia.	07.58
Jenderal A.H. Nasution selesai memberikan pernyataan terkait hasil kunjungan ke Australia.	12.58
Sub judul: "KEDATANGAN KEMBALI PSSI JUNIOR".	13.00
Duta-duta PSSI Junior berziarah ke Taman Makam Pahlawan Kalibata.	13.02
Peletakan karangan bunga dan upacara untuk mengenang jasa pahlawan.	13.23
Di Bandara Kemayoran, rombongan penyambut telah siap dengan bendera tim-tim sepak bola, dan juga telah hadir tokoh-tokoh PSSI dan Persija.	13.50
Tampak pesawat terbang usai mendarat.	14.05
Ketua rombongan PSSI Junior Jumarsono dan kapten kesebelasan Bob Hippy dan anggota rombongan turun dari pesawat dengan membawa piala dan medali-medali emas.	14.13
Pengalungan bunga sebagai ucapan selamat datang kepada anggota rombongan.	14.23
Diperlihatkan piala emas Tengku Abdul Rahman dan medali-medali yang diperoleh.	14.32
Abdul Wahab Djojohadikoesoemo, Ketua PSSI.	14.47
Wakil dari dewan Asian Games, Latumeten menyampaikan pidato.	15.31
Para rombongan berjabat tangan, kemudian berbincang-bincang dengan para hadirin yang datang menyambut.	15.48
Rombongan PSSI diterima oleh Menteri Pertama Juanda dan anggota kabinet kerja.	16.22
Menteri Pertama Juanda berpidato.	16.39

Menteri Pertama Juanda memberi selamat dengan berjabat tangan.	16.52
Menteri Maladi sebagai ketua kehormatan PPSI berpidato.	17.09
"TAMMAT"	17.29
Closing.	17.37

PPFN: SK 25 R1
DUTA2 RAKJAT DAN NEGARA JANG BERHASIL (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 25 R1	
Judul	DUTA2 RAKJAT DAN NEGARA JANG BERHASIL (BAGIAN 1)	
Durasi	08'00"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0089
	DVCAM	-
	DVD	0089 DVD-RK/2010 (Track 3); 0106 DVD-FILM/2012 (Track 2).
Sinopsis	Kunjungan Rombongan Negara ke Australia memenuhi undangan Perdana Menteri Australia pada 18 April 1961. Rombongan disambut baik oleh pemerintah Australia dan juga warga Indonesia yang berada di Australia.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 25 R1.	00.01
Judul: Duta2 Rakjat Dan Negara Jang Berhasil (Bagian 1).	00.19
Terlihat bendera Indonesia dan bendera Australia berkibar-kibar.	00.22
Suasana bandara Sydney menyambut kedatangan rombongan negara.	00.37
Menteri Keamanan Nasional Jenderal A.H. Nasution beserta istri, Menteri KSAL Laksamana Muda R.E. Martadinata, dan Duta Besar Indonesia untuk Australia Suadi Suromihardjo disambut oleh Perdana Menteri Robert Gordon Menzies beserta istri dan Menteri Angkatan Darat J.O Cramer di bandara Sydney, Australia.	00.48
Upacara resmi menyambut rombongan tamu dari Indonesia.	01.44
Rombongan tamu negara berjabat tangan dengan para pejabat militer Australia dan perwakilan warga Indonesia di Australia.	02.26
Jenderal A.H. Nasution menghadiri konferensi pers.	03.04
Rombongan tamu negara menuju Canberra dengan menaiki pesawat Qantas.	03.30
Rombongan tiba di *Gouvernment House* Canberra, diterima oleh Gubernur Jenderal dan Istri.	04.12

Tampak lambang gedung negara bertuliskan "DIEU ET MON DROIT".	04.32
Papan nama masjid hasil kerjasama pemerintah Republik Indonesia, Malaysia, dan Pakistan, bertuliskan "Mosque for Canberra".	04.35
Jenderal A.H. Nasution dan rombongan melihat pembangunan masjid.	04.40
Tampak lambang negara Indonesia.	04.49
Rombongan negara di tempat kediaman Duta Besar Indonesia untuk Australia Brigjen Suadi Suromihardjo.	04.51
Tampak para isteri dan anak-anak warga Indonesia.	05.03
Tampak Gedung Parlemen dari depan.	05.14
Tiba di Gedung Parlemen, Jenderal A.H. Nasution, Laksamana Muda Martadinata, dan Duta Besar Suadi Suromihardjo disambut Menteri Pertahanan Athol Townley.	05.33
Tamu negara mengadakan pertemuan dengan Perdana Menteri Menzies, membicarakan masalah Irian Barat.	05.58
Rombongan negara tiba kembali di bandara Kemayoran, disambut oleh Angkatan Bersenjata, Korps Diplomatik, dan putra-putra Irian Barat.	07.09
Jenderal A.H. Nasution berbincang dengan seseorang.	07.36
Mayor Jenderal Ahmad Yani berbincang dengan Ibu Johana Sunarti Nasution.	07.45
Menteri Keamanan Nasional Jenderal A.H. Nasution dan Ibu Johana Sunarti Nasution meninggalkan bandara dengan menaiki mobil.	07.52
Closing.	08.00

PPFN: SK 25 R2
DUTA2 RAKJAT DAN NEGARA JANG BERHASIL DAN KEDATANGAN KEMBALI PSSI JUNIOR (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 25 R2	
Judul	DUTA2 RAKJAT DAN NEGARA JANG BERHASIL DAN KEDATANGAN KEMBALI PSSI JUNIOR (BAGIAN 2)	
Durasi	09'23"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0089 DVD-RK/2010 (Track 4); 1362 DVD-RK/2015 (Track 2).
Sinopsis	Pernyataan A.H. Nasution tentang hasil kunjungan ke Australia dilanjutkan dengan keberhasilan PSSI Junior dalam merebut piala emas Sepak Bola Junior se-Asia di Bangkok pada 1961.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
(Lanjutan) Siaran Khusus No. 25 R2. Menteri Keamanan Nasional Jenderal A.H. Nasution memberikan pernyataan mengenai hasil kunjungan ke Australia.	00.01
Jenderal A.H. Nasution selesai memberikan pernyataan terkait hasil kunjungan ke Australia.	05.01
Sub judul "KEDATANGAN KEMBALI PSSI JUNIOR".	05.04
Duta-duta PSSI Junior berziarah ke Taman Makam Pahlawan Kalibata.	05.08
Peletakan karangan bunga dan upacara untuk mengenang jasa pahlawan.	05.33
Di Bandara Kemayoran, rombongan penyambut telah siap dengan bendera tim-tim sepak bola, dan juga telah hadir tokoh-tokoh PSSI dan Persija.	05.55
Tampak pesawat terbang usai mendarat.	06.12
Ketua rombongan PSSI Junior Jumarsono dan kapten kesebelasan Bob Hippy dan anggota rombongan turun dari pesawat dengan membawa piala dan medali-medali emas.	06.18
Pengalungan bunga sebagai ucapan selamat datang kepada anggota rombongan.	06.31

Diperlihatkan piala emas Tengku Abdul Rahman dan medali-medali yang diperoleh.	06.39
Abdul Wahab Djojohadikoesoemo, Ketua PSSI.	07.01
Wakil dari dewan Asian Games menyampaikan pidato.	07.21
Para rombongan berjabat tangan dan berbincang-bincang dengan para hadirin.	07.51
Rombongan PSSI diterima oleh Menteri Pertama Juanda dan anggota kabinet kerja.	08.04
Menteri Pertama Juanda berpidato.	08.24
Menteri Pertama Juanda memberi selamat dengan berjabat tangan.	08.42
Menteri Maladi sebagai ketua kehormatan PPSI berpidato.	08.56
"TAMMAT".	09.16
Closing.	09.23

PPFN: SK 26
PERSIAPAN ASIAN GAMES KE-IV

Nomor Film	SK 26	
Judul	PERSIAPAN ASIAN GAMES KE-IV	
Durasi	08'15"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0164
	DVCAM	-
	DVD	0013 DVD-RK/2010 (Track 2); 0078 DVD-RK/2010 (Track 1); 0089 DVD-RK/2010 (Track 5); 0127 DVD-FILM/2012 (Track 2); 0164 DVD-RK/2015 (Track 4); 1366 DVD-RK/2015 (Track 2).
Sinopsis	Pemerintah melakukan persiapan-persiapan penyelenggaraan Asian Games ke-IV. Beberapa persiapan antara lain pembangunan *Clover Leave Bridge*, pembangunan Hotel Indonesia, dan pelatihan juru masak untuk Hotel Indonesia.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 26.	00.01
Judul: Persiapan Asian Games Ke-IV.	00.18
Pemandangan arus lalu lintas Kota Jakarta dilihat dari lantai ke-14 Hotel Indonesia.	00.20
Petugas Piket Pengawasan Umum (P2U) sedang mengatur lalu lintas.	00.46
Suasana pembangunan Jembatan *Clover Leave Bridge* atau Jembatan Daun Semanggi.	01.00
Pembangunan Jembatan Daun Semanggi di malam hari.	02.05
Terlihat insinyur A.M. Lutfi sedang melihat pembangunan jembatan.	02.18
Insinyur A.M. Lutfi dan tiga orang warga asing menyatukan pandangan ke sebuah kertas (semacam denah) sambil berdiskusi.	02.32
Denah pembangunan jalur lalu lintas Jembatan Daun Semanggi.	02.48
Suasana pekerjaan pembangunan jalan jalur Grogol ke Tjawang (baca: Cawang). Tampak para pekerja mencangkul dan mengangkut tanah untuk pembangunan jalan.	03.01

Tampak jalan Pasar Minggu.	04.04
Alat berat yang berfungsi sebagai pengeruk tanah.	04.28
Suasana kesibukan pekerja dalam pembangunan Hotel Indonesia.	04.44
Terlihat bangunan Hotel Indonesia telah dikerjakan sampai lantai ke-14.	05.12
Upacara bendera di Resimen Induk Infanteri Cimahi, Bandung diikuti oleh 30 orang juru masak untuk Hotel Indonesia.	05.26
Juru masak untuk Hotel Indonesia sedang belajar di kelas.	06.03
Kebun sayuran di suatu daerah pegunungan Lembang.	06.18
Juru masak untuk Hotel Indonesia sedang praktek memasak.	06.39
Pemandangan peternakan dengan ribuan ayam.	07.37
Seorang juru masak sedang praktek menggoreng telur, kemudian menyajikannya di kotak makan.	08.03
Closing.	08.15

PPFN: SK 27
INDONESIA DJUARA THOMAS CUP 1961

Nomor Film	SK 27	
Judul	INDONESIA DJUARA THOMAS CUP 1961	
Durasi	10'31"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0162 (Track 1)
	DVCAM	-
	DVD	0073 DVD-RK/2010 (Track 7); 0092 DVD-RK/2010 (Track 2); 0130 DVD-FILM/2012 (Track 2); 0162 DVD-RK/2015 (Track 1).
Sinopsis	Pertandingan Bulu tangkis memperebutkan Piala Thomas Cup 1961 berlangsung di Istora Senayan, Jakarta. Pertandingan antara Indonesia melawan Muangthai ini disaksikan lebih dari 10.000 orang penonton. Pertandingan tersebut dimenangkan oleh Tuan Rumah Indonesia dengan skor 6-3.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 27.	00.01
Judul: Indonesia Djuara Thomas Cup 1961.	00.03
11 Juni 1961 sejak pukul 17.00 di *sport hall* tampak kesibukan dua negara yaitu Indonesia dan Muangthai dalam memperebutkan Piala Thomas Cup.	00.11
Lebih dari 10.000 penonton berdiri menyanyikan lagu Indonesia Raya.	00.31
Perwakilan regu Muangthai memberikan sebuah tanda mata kepada regu Indonesia.	00.43
Tampak lebih dari 10.000 penonton memadati Istora Senayan.	00.48
Pemain regu bulu tangkis dari Indonesia sedang bersiap-siap.	01.05
Wasit sedang memperkenalkan pasangan single putra Eddy Yusuf dari Indonesia dengan Naroong Bhormchirna dari Muangthai.	01.22
Suasana pertandingan partai pertama antara Eddy Yusuf (Indonesia) melawan Naroong Bhormchirna (Muangthai).	01.40
Pertandingan dimenangkan Eddy dengan skor 18-14. Tampak Eddy Yusuf sujud syukur atas kemenangannya dan Naroong memberikan selamat kepada Eddy.	02.36

Tan Joe Hoek juara dunia bulu tangkis tidak resmi berhadapan dengan Samsook seorang pemain muda dari Muangthai. Pertandingan single putra kedua ini berlangsung tidak seimbang, pada set pertama sudah dipastikan kalau Samsook bukanlah tandingan Tan Joe Hoek. Pertandingan yang berlangsung 10 menit ini dimenangkan Tan Joe Hoek dengan skor 15-2.	02.56
Pada set kedua, pertandingan selama 12 menit dimenangkan kembali oleh Tan Joe Hoek dengan skor 15-5. Tampak kedua pemain bersalaman dan memberikan salam kepada wasit.	03.33
Pertandingan ganda putra antara pasangan Ferry Sonneville dan Tan Kig Gwan (Indonesia) *versus* Raphi dan Naroong (Muangthai). Pertandingan ini berlangsung *rubberset* dengan skor 13-15; 15-13 ; 5-15 untuk kemenangan pasangan dari Muangthai.	04.35
Tampak dua pasangan tersebut berjabat tangan, bersalaman dengan wasit dan memberikan hormat kepada penonton.	05.42
Pertandingan ganda putra kedua antara Tan Yoe Hoek dan Lie Po Djian (Indonesia) *versus* Chavalert dan Chuchart (Muangthai). Pertandingan ini berlangsung rubberset dengan skor 15-5; 13-15; 18-17 untuk kemenangan menangkan ganda Indonesia.	06.02
Tampak dua pasangan tersebut berjabat tangan, bersalaman dengan wasit dan memberikan hormat kepada penonton.	06.40
Pertandingan single ketiga antara Ferry Sonnevile (Indonesia) *versus* Channarong (Muangthai). Pertandingan dimenangkan Ferry dua set langsung dengan skor 15-9 dan 15-4.	07.18
Tampak kedua pemain berpelukan, Ferry diserbu kameramen dan rekan-rekannya memberikan selamat. Penonton bergembira atas kemenangan regu Indonesia dengan skor 6-3.	09.42
Penyerahan Piala Thomas Cup Lambang Supremasi Bulu tangkis se-Dunia dari Pejabat Presiden Djuanda kepada wakil regu Indonesia.	09.59
Foto bersama pemain regu Indonesia dengan bersama-sama memegang Piala Thomas Cup.	10.12
TAMAT.	10.20
Closing.	10.31

PPFN: SK 28 R1
DWI WINDU KEMERDEKAAN RI DI IBU KOTA (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 28 R1	
Judul	DWI WINDU KEMERDEKAAN RI DI IBU KOTA (BAGIAN 1)	
Durasi	20'04"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0089 DVD-FILM/2010 (Track 1); 0090 DVD-RK/2010 (Track 1); 0105 DVD-RK/2012 (Track 1); 0109 DVD-RK/2010 (Track 1); 0127 DVD-RK/2010 (Track 4); 0135 DVD-FILM/2012 (Track 2).
Sinopsis	Perayaan Dwi Windu Kemerdekaan Republik Indonesia di Ibu Kota antara lain diisi Pelantikan Majelis Pimpinan Nasional Pramuka Indonesia di Istana Merdeka, Demonstrasi Angklung, Demonstrasi Senam Pencak oleh para pramuka di Lapangan Ikada (Ikatan Atletik Djakarta). Acara lain seperti Pameran Pembangunan Nasional Semesta Berencana di Gedung Wisma Pola, Upacara 17 Agustus di Istana Merdeka, Pawai Karyawan Pembangunan di Istana Merdeka, Upacara Pemasangan Tiang Pertama Tugu Nasional di Lapangan Medan Merdeka, Malam Resepsi di Istana Merdeka, Malam Kesenian di Istana Olahraga Senayan.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 28.	00.01
Judul: Dwi Windu Kemerdekaan RI di Ibu Kota.	00.05
Aktivitas rakyat Ibu Kota tampak sibuk mempersiapkan Dwi Windu Kemerdekaan RI dengan menghiasi halaman-halaman, jalan-jalan, gedung-gedung, serta tempat-tempat ramai dengan bendera merah putih dan dengan gapura-gapura.	00.13
Tampak kedatangan pesawat yang membawa Perdana Menteri dari Hungaria Ferenc Munnich bersama rombongan.	01.10

Pada tanggal 14 Agustus 1961 di Istana Merdeka, tampak Presiden Soekarno hadir dalam acara Pelantikan Majelis Pimpinan Nasional Praja Muda Karana (Pramuka Indonesia) yang terdiri dari 52 orang. Tampak Sri Sultan Hamengku Buwono IX sedang membacakan laporan.	01.24
Penyerahan Panji Utama oleh Soekarno kepada Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Wakil Majelis Pimpinan Nasional atau Pimpinan Pramuka.	01.55
Penyerahan Panji Utama oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX kepada Wakil Pramuka, dan secara simbolis panji-panji pramuka seluruh Indonesia dikibarkan secara serentak.	02.09
Presiden Soekarno memberikan amanatnya kepada Pramuka, dilanjutkan defile anak-anak pramuka dimulai.	02.24
Suasana berganti malam, di Lapangan Ikada (Ikatan Atletik Djakarta) berlangsung demonstrasi yang diikuti oleh para pramuka sebagai kader pembangun Indonesia dari Banyuwangi, Bondowoso, Surabaya, Bandung, Sukabumi, Garut, Bogor, dan Jakarta.	03.56
Penampilan Demonstrasi Angklung dari Pramuka Sukabumi.	04.27
Penampilan Demonstrasi Senam Pencak oleh Pramuka Garut.	04.37
Pembacaan Ikrar bersama oleh pramuka pimpinan Bapak Kasur.	04.50
Presiden Soekarno bersama rombongan menuju ke Pameran Pembangunan Nasional Semesta Berencana di Gedung Wisma Pola.	05.20
Pejabat Ketua MPR Chaerul Shaleh menyampaikan dalam sambutan pembukaan bahwa Pameran ini diselenggarakan untuk mengikutsertakan rakyat Indonesia dalam pembangunan yang sedang dijalankan.	05.32
Tampak Presiden Soekarno bersama rombongan sedang menikmati pameran-pameran yang disajikan. Pameran yang diikuti oleh departemen-departemen, jawatan-jawatan pemerintah ini memperlihatkan beberapa maket proyek besar yang akan mereka bangun dan rencanakan, seperti Perusahaan Film Negara, Hotel Indonesia, Proyek Tugu Nasional,dll.	05.43
Pada tanggal 17 Agustus 1961 tampak ribuan rakyat Ibu Kota berkumpul di depan Istana Merdeka untuk mendengarkan amanat Presiden Soekarno.	06.58
Presiden Soekarno keluar dari Istana Merdeka menuju tenda lapangan.	07.16
Amanat Presiden Soekarno antara lain Ucapan selamat atas usia dwi windu Negara Indonesia, pesan untuk para pemimpin baik pusat maupun daerah serta pemimpin politik maupun pemerintahan harus mengerti mengenai makna proklamasi, hukum kesatuan tiga atau tri tunggal mengenai semboyan yang baru yaitu RESOPIM (Revolusi, Sosialisme, Pimpinan Nasional). Disampaikan juga mengenai perjuangan yang akan datang memasangkan sang merah putih di Irian Barat.	07.34
Ceremonial detik-detik proklamasi ditandai dengan suara *sirine*, tembakan meriam beberapa kali, dan parade pesawat.	12.44
Pembacaan Proklamasi dan doa oleh Zainul Arifin Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong.	12.59
Upacara pengibaran bendera pusaka oleh para pemuda pemudi yang berusia 16 tahun.	13.13
Puncak acara berupa pawai Karyawan Pembangunan yang diikuti 20.000 orang sebagai simbol kekuatan pembangunan di segala bidang.	14.17

Presiden Soekarno dan rombongan tiba di Lapangan Medan Merdeka untuk menyaksikan Upacara Pemasangan Tiang Pertama Tugu Nasional oleh Presiden Soekarno yang diikuti oleh Panitia Harian Monumen Nasional, Kolonel Umar, dan tamu undangan.	15.28
Presiden memberikan amanat mengenai Tugu Nasional yang akan menjadi Lambang Keagungan Negara Indonesia	15.57
Sore harinya, 10.000 warga pelajar sekolah lanjutan melakukan aubade di depan Presiden Soekarno.	16.11
Tiga orang putri atas nama pelajar di seluruh Indonesia mengucapkan janji kesetiaannya pada negara Republik Indonesia, filsafat negara Pancasila.	16.20
Menyanyikan lagu-lagu antara lain Indonesia Raya, syukur, garuda Pancasila, dan bebaskan Irian.	16.34
Malam harinya di Istana Merdeka diadakan Malam Resepsi yang di hadiri oleh Presiden Soekarno, Menteri Kabinet Kerja, Korps. Diplomatik, dan undangan lainnya.	16.57
Acara selanjutnya di Istana Olahraga Senayan dengan Malam Kesenian. Tampak Presiden didampingi Ferenc Munnich.	17.16
Tari yang ditampilkan antara lain, Tari Pembebasan Pembukaan dari Sumatera Barat yang menggambar Perasaan Rakyat yang bebas dari rasa takut akan gangguan keamanan.	17.22
Penampilan Tari Kecak yang 700 pemudi Ibu Kota.	18.33
TAMAT.	19.56
Closing.	20.04

PPFN: SK 28 R2
DWI WINDU KEMERDEKAAN RI DI IBU KOTA (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 28 R2	
Judul	DWI WINDU KEMERDEKAAN RI DI IBU KOTA (BAGIAN 2)	
Durasi	09'00"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0109 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Perayaan Dwi Windu Kemerdekaan RI di Ibu Kota diisi dengan Upacara 17 Agustus di Istana Merdeka, Pawai Karyawan Pembangunan, Upacara Pemasangan Tiang Pertama Tugu Nasional di Lapangan Medan Merdeka. Malam harinya dilanjutkan Malam Resepsi di Istana Merdeka dan Malam Kesenian di Istana Olahraga Senayan.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Lanjutan Siaran Khusus No. 28 R1.	00.01
Pada 17 Agustus 1961 tampak ribuan rakyat Ibu Kota berkumpul di depan Istana Merdeka untuk mendengarkan amanat Presiden Soekarno.	00.01
Amanat Presiden Soekarno antara lain hukum kesatuan tiga atau tri tunggal mengenai semboyan yang baru yaitu RESOPIM (Revolusi, Sosialisme, Pimpinan Nasional), dan disampaikan juga mengenai perjuangan yang akan datang memasangkan sang merah putih di Irian Barat.	00.15
Ceremonial detik-detik proklamasi ditandai dengan suara sirine, tembakan meriam beberapa kali, dan parade pesawat.	01.55
Pembacaan Proklamasi dan doa oleh Zainul Arifin Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong.	02.08
Upacara pengibaran bendera pusaka oleh para pemuda pemudi yang berusia 16 tahun.	02.23
Puncak acara dari dwi windu adalah Pawai Karyawan Pembangunan yang diikuti oleh 20.000 orang yang menggambarkan kekuatan pembangunan di segala bidang.	03.26

Presiden Soekarno dan rombongan Panitia Harian Monumen Nasional, Kolonel Umar, dan tamu undangan.tiba di Lapangan Medan Merdeka untuk menyaksikan Upacara Pemasangan Tiang Pertama Tugu Nasional.	04.35
Presiden memberikan amanat mengenai Tugu Nasional yang akan menjadi Lambang Keagungan Negara Indonesia	05.07
Sore harinya, 10.000 warga pelajar sekolah lanjutan melakukan aubade di depan Presiden Soekarno.	05.16
Tiga orang putri atas nama pelajar di seluruh indonesia mengucapkan janji kesetiaannya pada negara Republik Indonesia, filsafat negara pancasila.	05.24
Menyanyikan lagu-lagu antara lain Indonesia Raya, syukur, garuda pancasila, dan bebaskan irian.	05.38
Malam harinya di Istana Merdeka diadakan Malam Resepsi yang di hadiri Presiden Soekarno, Menteri Kabinet Kerja, Korp. Diplomatik, dll.	05.58
Acara selanjutnya di Istana Olahraga Senayan dengan Malam Kesenian. Tampak Presiden didampingi Ferenc Munnich.	06.17
Tari yang ditampilkan antara lain, Tari Pembebasan Pembukaan dari Sumatera Barat yang menggambar Perasaan Rakyat yang bebas dari rasa takut akan gangguan keamanan.	06.24
Penampilan Tari Kecak yang 700 pemudi Ibu Kota.	07.33
TAMAT.	08.53
Closing.	09.00

PPFN: SK 29
PEMBUKAAN PON KE V DI BANDUNG

Nomor Film	SK 29	
Judul	PEMBUKAAN PON KE V DI BANDUNG	
Durasi	09'24"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0089 DVD-RK/2010 (Track 1); 0090 DVD-RK/2010 (Track 3); 0106 DVD-FILM/2012 (Track 1); 0658 DVD-FILM/2013 (Track 1).
Sinopsis	Pada 30 September 1961 Pembukaan PON ke V di Stadion Siliwangi, Bandung dihadiri Presiden Soekarno, Menteri Maladi dari Komando Gerakan Olahraga, dan para menteri kabinet kerja. PON V dilaksanakan pada 30 September s/d 8 Oktober 1961, diikuti 5533 orang dari 23 daerah di Indonesia. Pada PON V ini dipertandingkan 17 jenis olahraga sesuai rencana pertandingan *Asean Games* ke IV.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 29.	00.01
Judul: Pembukaan PON ke V di Bandung.	00.15
Pada 27 September 1961 suasana di kawasan kota Bandung tampak parade peserta membawa bendera PON yang di bawa dari Makasar. Tampak prosesi penyerahan bendera dari Bupati Bandung Mayor R. Memet Ardiwilaga kepada R. Priatna Kusumah Walikota Bandung di Cikadut, Bandung. Bendera tersebut diserahkan kepada Kolonel Mashudi Gubernur Jawa Barat.	00.19
Suasana perkotaan Bandung, tampak sibuk aktivitas warga dan kendaraan di jalan sebagai tuan rumah PON ke V. Sekilas tampak sepanduk membentang di jalan dengan tulisan "Pekan Olah-Raga Nasional ke V pada Tanggal 30 September s/d 8 Oktober 1961 di Bandung.	00.54
Pada tanggal 30 September 1961 Presiden Soekarno didampingi Menteri Maladi dari Komando Gerakan Olahraga, para menteri kabinet kerja, dan undangan lainnya berkenan menghadiri Pekan Olahraga Nasional (PON) ke V yang berlangsung di Stadion Siliwangi, Bandung.	01.10

Presiden Soekarno duduk diatas panggung menyaksikan parade yang dilakukan oleh 23 daerah dari beberapa provinsi di Indonesia sebagai peserta PON mengelilingi *ringroad* Stadion Siliwangi. Parade pertama dibuka oleh peserta PON dari Irian Barat yang mendapat sambutan hangat oleh Presiden Soekarno dan hadirin lainnya. Parade peserta dari Aceh, Bali, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan Tenggara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan diakhiri Jawa Barat. Total peserta PON ke V tersebut 5533 orang.	01.54
"Upacara Siap untuk Dibuka" demikian laporan Kolonel Ibrahim Adjie. Presiden Soekarno tampak sedang memberikan pengarahan mengenai maksud, tujuan, dan harapan diadakan PON ke V terutama untuk *Asean Games* ke IV karena Indonesia menjadi tuan rumah. Presiden Soekarno membuka acara PON ke V secara resmi dengan tanda 17 kali tembakan meriam, pelepasan balon, dan pelepasan burung merpati tampak menghiasi angkasa.	04.30
Suasana Pembacaan Sumpah PON yang dilakukan oleh Seorang Kapten Udara mewakili seluruh atlet.	07.25
Barisan pembawa Bendera Pusaka PON yang sudah berumur 13 tahun ini siap dikibarkan bersama bendera-bendera dari daerah peserta.	07.36
Kurang lebih 3000 siswa Sekolah Lanjutan Pertama Putra dan Putri menyemarakkan pembukaan PON ke V dilakukan demonstrasi pencak masal, dilanjutkan senam masal yang menggambarkan gerak oleh kaum tani yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.	08.16
Tamat.	09.11
Closing.	09.24

PPFN: SK 30
KUNDJUNGAN P.J.M. ALEXANDER ZAWADSKI PRESIDEN POLANDIA DI INDONESIA

Nomor Film	SK 30	
Judul	KUNDJUNGAN P.J.M. ALEXANDER ZAWADSKI PRESIDEN POLANDIA DI INDONESIA	
Durasi	09'13"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Inggris, Bahasa Polandia, Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0090 DVD-RK/2010 (Track 2); 0129 DVD-FILM/2012 (Track 2).
Sinopsis	Presiden P.J.M. Alexander Zawadski beserta rombongan (38 orang) berkunjung ke Indonesia selama delapan hari. Presiden Soekarno dan masyarakat Indonesi menyambut hangat kunjungan Presiden P.J.M. Alexander Zawadski di Jakarta. Selain Jakarta, P.J.M. Alexander Zawadski berunjung ke Bogor, Bandung, Yogyakarta, dan Bali.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 30.	00.01
Judul: Kundjungan P.J.M. Alexander Zawadski Presiden Polandia Di Indonesia.	00.15
Pada 3 Oktober 1961 pukul 18.30 Presiden Dewan Negara Republik Rakyat Polandia P.J.M. Alexander Zawadski beserta rombongan tiba di Lapangan Terbang Kemayoran disambut oleh Presiden Soekarno.	00.24
Presiden Soekarno ditemani oleh P.J.M. Alexander Zawadski sedang menyampaikan sambutan dalam Bahasa Inggris menyampaikan kegembiraannya dan merasa bahagia menerima kunjungan Presiden Polandia ke Indonesia. Presiden Soekarno menyatakan juga bahwa "Kita berjuang untuk persahabatan di antara bangsa-bangsa di dunia menuju perdamaian yang kekal dan abadi."	00.42
Sambutan Presiden Polandia P.J.M. Alexander Zawadski dalam bahasa resmi Polandia antara lain menyampaikan salam hangat Dewan Rakyat Republik Polandia, Pemerintah Polandia, dan Rakyat Polandia kepada Presiden Soekarno, Pemerintah serta Rakyat Indonesia.	04.24

Presiden Soekarno dan Presiden P.J.M. Alexander Zawadski berjabat tangan dan meninggalkan panggung.	05.59
Presiden Soekarno dan Presiden P.J.M. Alexander Zawadski turun dari mobil dan disambut dengan hujan bunga sebagai tanda selamat datang di Istana Merdeka oleh Barisan Bhineka Tunggal Ika.	06.11
Putra putri Presiden Soekarno memberikan salam dengan berjabat tangan dan berpelukan dengan Presiden P.J.M. Alexander Zawadski.	06.34
Presiden Soekarno, Presiden P.J.M. Alexander Zawadski, dan para tamu lainnya tampak sedang berbincang-bincang.	06.48
Keesokan harinya, Presiden P.J.M. Alexander Zawadski beserta rombongan didampingi Adam Malik Duta Besar RI untuk Polandia meletakkan karangan bunga di Taman Makam Pahlawan Kalibata.	07.04
Dalam upacara penyematan bintang di Istana Merdeka, tampak Presiden Soekarno menyematkan Bintang RI Kelas 1 kepada Presiden P.J.M. Alexander Zawadski atas Perjuangan dan Pengabdian terhadap negara, Wakil Ketua Dewan Menteri Polandia dengan Bintang Maha Putra Kelas 2, Wakil Menteri Luar Negeri Polandia dengan Bintang RI Kelas 4, Ketua Badan Pusat Liga Wanita dengan Bintang Maha Putra Kelas 3.	07.55
Tampak jamuan makan di Istana Merdeka Presiden Soekarno dan Presiden Alexander Zawadski saling menyampaikan selamat dan sejahtera untuk pemerintah dan rakyat Polandia dan Indonesia	08.52
TAMAT.	09.04
Closing.	09.13

PPFN: SK 31
HARI ANGKATAN PERANG KE-16

Nomor Film	SK 31	
Judul	HARI ANGKATAN PERANG KE-16	
Durasi	10'39"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0089 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Peringatan Hari Angkatan Perang ke-16 dilaksanakan di Lapangan Buaya, Cililitan dihadiri Presiden Soekarno, P.J.M. Alexander Zawadski (Presiden Republik Rakyat Polandia), beberapa tamu dari Filipina, dan para Menteri. Demonstrasi Udara dengan judul "Operasi Udara" tersaji berkat kerjasama antara empat angkatan bersenjata (Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara, dan Kepolisian Negara ,**red.**).	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 31.	00.01
Judul: Hari Angkatan Perang Ke-16.	00.25
"Untukmu Pahlawan" merupakan tema yang diambil dalam Dwi Windu Angkatan Perang. Suasana upacara tampak khidmat pada malam hari di taman makam pahlawan.	00.35
Pada 5 Oktober 1961 memperingati Hari Angkatan Perang ke 16 di Lapangan Buaya Cililitan, Jakarta yang dihadiri oleh para menteri, seperti Jend. A.H. Nasution (Menteri Keamanan Nasional), hadir pula tamu dari Filipina. Tampak mobil yang membawa Presiden Soekarno bersama tamu negara P.J.M. Alexander Zawadski (Presiden Republik Rakyat Polandia), dan rombongan memasuki lapangan.	00.59
Presiden Soekarno bersama P.J.M. Alexander Zawadski berjalan menuju panggung.	01.32
Presiden Soekarno dan peserta upacara tampak sedang memberikan penghormatan saat pengibaran Sang Merah Putih. Terdengar lagu Indonesia Raya.	01.41
Pembacaan Sumpah Prajurit dan Sapta Marga.	02.08

Presiden Soekarno bersama tiga orang kepala staf, yaitu Jend. A.H. Nasution (Menteri/Kepala Staf Angkatan Darat), Kom. (L) R.E. Martadinata (Menteri/Kepala Staf Angkatan Laut), Laks. (U) R.S. Surjadarma (Menteri/Kepala Staf Angkatan Udara) dan Irjen R. Soekarno Djojonegoro (Menteri/Kepolisian Negara) akan melakukan inspeksi.	02.15
Presiden Soekarno menyematkan Bintang Satya Tri Windu kepada tiga wakil dari Angkatan Udara, Angkatan Laut, Angkatan Darat, dan Satya Lencana Pancawarsa untuk Polisi Negara.	02.36
Dalam Berita Hariannya Presiden Soekarno antara lain mengatakan "Saya mengharapkan, minta, dan perintahkan kepada seluruh Angkatan Perang Republik Indonesia untuk mengisi jiwanya sepenuh-penuhnya dengan Dasar Angkatan Perang, yaitu Pancasila, UUD, Haluan Negara, Sapta Marga, Disiplin."	02.54
Suasana demonstrasi udara dengan judul "Operasi Udara". Tampak meriam penangkis udara digunakan untuk menembak pesawat lawan yang masih lolos dari sergapan pesawat-pesawat penyergap.	04.00
Selanjutnya memerintahkan serangan balasan dengan menggunakan Pesawat Tu-16 diperintahkan untuk menghancurkan daerah-daerah musuh yang penting.	04.13
Pengintaian dilakukan oleh pesawat dengan mengadakan pemotretan.	04.30
Enam pesawat diperintahkan untuk menghancurkan pemusatan pasukan-pasukan musuh.	04.45
Presiden Soekarno, Kom. (L) R.E. Martadinata (Menteri/Kepala Staf Angkatan Laut), Jend. A.H. Nasution (Menteri Keamanan Nasional), beberapa tamu dari Filipina sedang menyaksikan demonstrasi udara dalam rangka membersihkan daerah-daerah lawan.	05.04
Tampak Helikopter AURI yang membawa pasukan KKO mendapat tugas mendarat di pantai untuk menuju sasaran terakhir diharuskan mengadakan pendaratan secara tegak lurus di daerah medan kritis.	06.03
Helikopter mendarat dengan sempurna, peninjau-peninjau depan dan regu penyelidik keluar lari dan melakukan formasi siaga.	06.12
Tampak dari ketinggian helikopter-helikopter sedang menurunkan meriam-meriam. Pasukan lari menuju helikopter untuk menyiapkan meriam dan membantu memberikan tembakan.	06.45
Pesawat hercules yang membawa Angkatan Darat dan Angkatan Udara. Tampak pasukan terjun dari pesawat menggunakan parasut.	07.47
Tampak dari ketinggian pesawat hercules juga menurunkan barang-barang seperti sepeda motor, kambing, obat-obatan dan perlengkapan lainnya menggunakan parasut guna keperluan pasukan-pasukan pendarat.	09.31
Tamat.	10.30
Closing.	10.39

PPFN: SK 32 R1
TEATER TERBUKA RORO DJONGGRANG (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 32 R1	
Judul	TEATER TERBUKA RORO DJONGGRANG (BAGIAN 1)	
Durasi	10'17"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0088 DVD-RK/2010 (Track 1)
Sinopsis	Departemen Perhubungan Darat, Pos, Telekomunikasi, dan Pariwisata (PDPTP) yang dipimpin Menteri Mayor Jenderal GPH. Djatikusumo berupaya menghidupkan cerita Ramayana dalam bentuk Ballet atau Sendratari dengan membuat Panggung Terbuka di kawasan Candi Prambanan. Pada 26 Juli 1961 Presiden Soekarno meresmikan Panggung Terbuka Pementasan Pertama Sendratari Ramayana Prambanan. Acara dihadiri Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Gubernur Jawa Tengah Mochtar, Kepala Polisi Jawa tengah Dr. Sukandar, Kabinet RI, para Duta besar negara sahabat, dan 50 orang tamu VIP, termasuk komedian Charlie Chaplin dari Inggris.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 32.	00.01
Judul: Teater Terbuka Roro Djonggrang.	00.32
Suasana di Candi Roro Jonggrang, Prambanan.	00.43
Tampak dekat relief yang menceritakan Ramayana, yaitu kisah Dewi Shinta istri Prabu Rama meminta dengan sangat kepada Prabu Rama untuk menangkapkan seekor kijang kencana. Menggunakan busurnya akhirnya kijang terpanah. Dewi Shinta direbut oleh Prabu Rahwana, Dewi Shinta tidak mau diperistri oleh Prabu Rahwana. Dewi Shinta diterbangkan ke Kerajaan Alengka. Rama mengutus Hanoman seekor kesatria kera ke Alengka untuk mencari Dewi Shinta. Hanoman mengabarkan keselamatan Dewi Shinta di Taman Pengasingan Alengka kepada Prabu Rama.	01.58

Pada malam hari, tampak puluhan buruh bangunan proyek Departemen Perhubungan Darat, Pos, Telekomunikasi, dan Pariwisata (PDPTP) sedang bekerja membuat panggung terbuka permanen di bagian depan luar Candi Prambanan untuk pertunjukkan Ballet atau Sendratari dari Cerita Ramayana.	04.13
Ir. Harsoyo Dosen Fakultas Teknik, UGM pemborong pembangunan panggung terbuka ini sedang memberikan arahan kepada buruh bangunan.	04.35
Tampak bagian punggung panggungnya terdapat lengkungan tembok sebagai pantulan suara penonton.	04.52
Tempat duduk penonton berbentuk setengah lingkaran dan dapat menampung penonton sebanyak 2000 orang.	05.00
Kusnadi dari Jawatan Kebudayaan sedang sibuk mengatur pakaian-pakaian ciptaannya yang diambil dari relief-relief Ramayana.	05.29
Aktivitas tiga jam sebelum pertunjukkan dimulai, tampak kesibukan para pelaku-pelaku mempersiapkan diri di kamar rias.	05.50
Kedatangan pengunjung di Panggung Terbuka Roro Jonggrang diterima dengan ramah dan sopan oleh para petugas pengantar putri dan putra.	05.58
Charlie Chaplin Aktor Komedi dari Inggris datang bersama keluarganya. Selain pejabat-pejabat dari Kabinet RI, 16 Duta Besar negara sahabat, dan tamu VIP, tampak turis-turis luar negeri dan masyarakat pribumi juga datang ingin menyaksikan pementasan dengan menunjukkan tiket masuk.	06.26
Tampak sekitar 200 orang penari dan pelaku Sendratari Ramayana berdiri di atas panggung terbuka.	06.55
Manuel Lim dan Nyonya Manuel Lim istri Menteri Perdagangan dari Filipina mendapat kehormatan dari Seniman dan Seniwati Sendratari Ramayana.	07.31
Presiden Soekarno diantar oleh Menteri Perhubungan Darat, Pos, Telekomunikasi, dan Pariwisata (PDPTP) Mayor Jenderal GPH. Djatikusumo, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Gubernur Jawa Tengah Mochtar, Kepala Polisi Jawa tengah Dr. Sukandar dan panitia penyelenggara memasuki Panggung Terbuka Roro Jonggrang.	08.14
Presiden Soekarno, didampingi oleh Menteri Mayor Jenderal GPH. Djatikusumo dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX naik ke atas panggung dan memotong tali sebagai simbol peresmian Panggung Terbuka Roro Jonggrang.	08.49
Penonton bertepuk tangan, Presiden Soekarno memberikan selamat dengan berjabat tangan kepada seluruh pemain sendratari Ramayana.	08.58
Closing.	10.17

PPFN: SK 32 R2
TEATER TERBUKA RORO DJONGGRANG (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 32 R2	
Judul	TEATER TERBUKA RORO DJONGGRANG (BAGIAN 2)	
Durasi	10'24"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0088 DVD-RK/2010 (Track 2); 0132 DVD-FILM/2010 (Track 1); 0114 DVD-FILM/2012 (Track 2).
Sinopsis	Sendratari Ramayana merupakan sebuah pertunjukan gabungan tari dan drama tanpa dialog yang mengangkat cerita Ramayana. Sendratari Ramayana mengisahkan Hilangnya Dewi Shinta, Hanoman Duta, dan usaha Rama untuk menyelamatkan Shinta yang diculik Raja Rahwana ke Kerajaan Alengka.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
(Lanjutan) Siaran Khusus No. 32 R2.	00.01
Tampak duduk di antara penonton Ali Sastroamidjojo dan Paku Alam VIII.	00.15
Pertunjukkan Sendratari Ramayana dimulai, Babak pertama menggambarkan Istana Alengka. Tampak puluhan penari sebagai bala tentara sedang menghadap Prabu Rahwana.	00.21
Petualangan Rama, Shinta, dan Laksmana adik lelaki Rama dalam perjalanan memasuki Hutan Dandaka. Di hutan, mereka bertemu dengan Rahwana yang ingin memiliki Shinta karena dianggap sebagai jelmaan Dewi Widowati, seorang wanita yang telah lama dicarinya. Kesempatan ini tidak disia-siakan oleh Rahwana untuk merebut Shinta dari tangan Rama.	01.27
Rahwana memerintahkan Marica raksasa bawahannya untuk menyamar sebagai Kijang Kencana yang lincah dan cantik. Shinta tertarik dan meminta Rama untuk menangkapnya. Rama pergi memburu kijang, Shinta dititipkan oleh Laksmana. Kijang terpanah dan tertangkap oleh Rama, kemudian kijang berubah menjadi raksana dan menjerit keras. Shinta cemas dan mengira teriakan dari Rama, Shinta meminta dan terus mendesak	01.54

Laksmana untuk segera menyusul Rama. Sebelum Laksmana pergi, dia membuat rajah berupa garis melingkar disekeliling Shinta sebagai perlindungan. Rahwana menyamar menjadi seorang kakek tua yang terlihat lemah, Shinta terketuk iba sehingga tergerak untuk menghampiri dan tanpa sadar keluar dari garis perlindungan. Kakek tua segera berubah kembali menjadi Rahwana dan beraksi menculik Shinta. Shinta dibawa terbang ke negeri Alengka Diraja.	
Di tengah perjalanan membawa Shinta, Rahwana dihadang oleh Jatayu, seekor burung raksasa sahabat Janaka ayah dari Shinta. Jatayu tidak tega melihat Shinta dan mencoba menyelamatkannya.	02.48
Terjadilah perang tanding antara Rahwana dan Jatayu, dengan mudahnya Rahwana mengalahkan Jatayu. Rahwana kembali membawa Shinta pergi ke Alengka.	03.22
Dalam keadaan terluka parah, Jatayu berusaha mencari Rama untuk mengabarkan tentang penculikan Shinta oleh Rahwana. Setelah bercerita, gugurlah Jatayu sebagai seorang pahlawan pembela kebenaran.	04.40
Babak kedua menggambarkan di Gua Kiskenda yang dipimpin oleh Raja Kera yang bernama Subali. Subali ingin merebut kekasih saudara kembarnya yang bernama Dewi Tiara. Terjadilah perang tanding antara Subali dan Sugriwa. Hanoman sang kera putih menjalankan tugas dari pamannya yang bernama Sugriwa untuk mencari bantuan agar bisa mengalahkan Subali saudara kembarnya. Sugriwa ingin mengambil kembali kekasihnya.	05.00
Dalam perjalanan menuju Alengka, Rama dan Laksmana bertemu dengan Hanoman di Gua Kiskenda. Hanoman menceritakan tujuannya dan Rama bersedia membantu Sugriwa. Rama menggunakan panah saktinya, dengan mudahnya Rama mengalahkan Subali.	07.16
Subali mati, Dewi Tiara kembali kepada Sugriwa dan menjadi istrinya. Sugriwa dan laskarnya menyerahkan diri pada Prabu Rama.	08.59
Tampak Deddy Mizwar duduk di antara penonton yang lain.	09.30
Merasa hutang budi kepada Rama, Sugriwa memerintahkan Hanoman bersama empat Duta Sri Rama untuk pergi ke Alengka mencari dan merebut Dewi Shinta.	09.33
Tampak para pemain meninggalkan panggung terbuka.	09.59
TAMAT.	10.13
Closing.	10.24

PPFN: SK 33 R1
KOMANDO RAKYAT UNTUK PEMBEBASAN IRIAN BARAT (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 33 R1	
Judul	KOMANDO RAKYAT UNTUK PEMBEBASAN IRIAN BARAT (BAGIAN 1)	
Durasi	10'42"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	UMATIC	0049
	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0002 DVD-RK/2010 (Track 2)
Sinopsis	Pada 19 Desember 1961 Presiden Soekarno mengumandangkan Tri Komando Rakyat (TRIKORA) untuk pertama kalinya di Alun-Alun Utara Yogyakarta. TRIKORA berisi: Gagalkan Pembentukan Negara boneka Papua buatan Kolonial Belanda, Kibarkan Sang merah Putih di Irian Barat Tanah Air Indonesia, dan Bersiaplah untuk mobilisasi umum mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah Air dan Bangsa. TRIKORA direspon masyarakat dengan ikut mendaftar menjadi sukarelawan.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 33.	00.01
Judul: Komando Rakyat untuk Pembebasan Irian Barat.	00.22
Aktivitas di jalan sekitaran Tugu Yogyakarta.	00.27
Di Museum Perjuangan Yogyakarta, tampak tembok bangunan penuh mural mengenai Perlawanan terhadap penjajah Belanda semenjak pergerakan nasional sebagai kebangkitan dan kesadaran rakyat akan harga diri sebagai bangsa.	00.39
Memperingati Revolusi Nasional Indonesia pada tanggal 19 Desember 1948, suasana di Taman Makam Pahlawan Kusuma Negara Semaki, Yogyakarta. Terdengar lagu "Mengheningkan Cipta".	02.01
Sekilas tampak dari kejauhan suasana di Gedung Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta.	02.25

Di Lapangan Terbang Adi Sucipto, tampak Sri Sultan Hamengku Buwono ke IX menyambut kedatangan pesawat Garuda membawa rombongan Menteri kabinet kerja dan kepala-kepala perwakilan negara asing yang turun satu persatu dari tangga pesawat.	02.30
Tampak kedatangan Pesawat T-401 di Lapangan Terbang Adi Sucipto, suasana penyambutan kedatangan Presiden Soekarno oleh Sri Sultan Hamengku Buwono ke IX, para Menteri kabinet kerja, para Korp Diplomatic, Pejabat Militer, Pejabat Sipil setempat, dan disambut oleh Barisan Kehormatan. Tampak spanduk bertuliskan "Siap Melaksanakan Komando" di pintu kedatangan Bandara Udara Adi Sucipto.	03.09
19 Desember 1961 di kawasan Tugu Yogyakarta, tampak ratusan orang berdiri di pinggir jalan menyaksikan kedatangan Presiden Soekarno beserta rombongan iring-iringan menuju Alun-alun Utara.	03.58
Tampak mobil yang membawa Presiden Soekarno memasuki Alun-Alun Utara Yogyakarta. Presiden Soekarno menuju panggung terbuka dan melambaikan tangan sebagai wujud salam untuk rakyat Indonesia.	04.35
Ribuan rakyat Indonesia berdiri berkumpul di Alun-Alun Utara berdesak-desakan untuk menyaksikan Komando dari Presiden Soekarno sebagai Pemimpin Besar Revolusi Nasional Indonesia.	05.07
Para Menteri Kabinet Kerja, kepala-kepala perwakilan negara asing dan pejabat militer tampak duduk di bangku tenda khusus tamu undangan.	05.40
Sri Sultan Hamengku Buwono ke IX sebagai Kepala Daerah Yogyakarta memberikan sambutan antara lain mengenai peristiwa 13 tahun yang lalu pada tanggal 19 Desember 1948 Indonesia menghadapi Penjajah Belanda di Kota Yogyakarta dan mengingatkan kemungkinan sebentar lagi Indonesia akan menghadapi penjajah di kota lain.	05.57
Presiden Soekarno memberikan amanat antara lain mengenai peristiwa 13 tahun yang lalu yaitu Agresi Militer II seperti yang telah disampaikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX bahwa Indonesia terutama Yogyakarta sebagai Ibu Kota Indonesia pada saat itu di serang oleh pihak Belanda. Presiden Soekarno mengingatkan kembali bahwa Indonesia telah melewati 2 Agresi Militer dari Belanda tepatnya pada tanggal 27 Mei 1947 Agresi Militer I dan 19 Desember 1948 Agresi Militer II. Namun pada dasarnya Belanda beratus-ratus kali menjalankan aksi militer kepada Bangsa Indonesia. Presiden Soekarno juga menyampaikan bahwa Belanda sudah datang ke Indonesia pada tahun 1596 ditandai oleh mendaratnya Laksamana De Houtman di Banten. Selanjutnya Presiden Soekarno menyampaikan mengenai Konsekuensi logis daripada Politik Konfrontasi di segala bidang.	06.32
Closing.	10.42

PPFN: SK 33 R2
KOMANDO RAKYAT UNTUK PEMBEBASAN IRIAN BARAT (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 33 R2	
Judul	KOMANDO RAKYAT UNTUK PEMBEBASAN IRIAN BARAT (BAGIAN 2)	
Durasi	08'30"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0002 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Presiden Soekarno Soekarno menyerukan Tri Komando Rakyat (TRIKORA) Pembebasan Irian Barat di Alun-alun Utara Keraton Yogyakarta, 19 Desember 1961. Presiden di hadapan ribuan masyarakat Yogyakarta menyerukan untuk menggagalkan pembentukan Negara Papua dan kibaran Bendera Merah Putih di Irian Barat. Presiden menyampaikan rasa terima kasih kepada PBB dan Negara Sosialis atas bantuannya memasukkan Irian Barat ke dalam wilayah Republik Indonesia.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
(Lanjutan) Siaran Khusus No. 33 R2; Judul: Komando Rakyat Untuk Pembebasan Irian Barat (Bagian 2).	00.01
Pidato Presiden Soekarno menyerukan Tri Komando Rakyat (TRIKORA) di hadapan ribuan masyarakat Yogyakarta, di Alun-alun Utara Yogyakarta.	00.12
Ribuan masyarakat Yogyakarta memenuhi Alun-alun Utara, Keraton Kasultanan Yogyakarta.	01.56
Presiden menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Negara-negara Sosialis atas bantuannya memasukkan Irian Barat ke dalam wilayah Republik Indonesia. Tampak berbagai spanduk yang berasal dari organisasi masyarakat (Ormas) dan Organisasi Keagamaan.	02.07
Berbagai elemen masyarakat seperti pelajar, buruh, dan pedagang ikut menyaksikan pidato TRIKORA Bung Karno di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Yogyakarta.	05.42
Pembacaan Tri Komando Rakyat dibacakan menteri Sekretaris Dewan Pertahanan nasional Menteri Ahmadi. Tampak barisan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.	06.01

Pembacaan Isi Tri Komando Rakyat (TRIKORA): 1. Gagalkan pembentukan "Negara Papua" bikinan Belanda kolonial; 2. Kibarkan sang merah putih di Irian Barat tanah air Indonesia; 3. Bersiaplah untuk mobilisasi umum guna mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah air dan bangsa.	07.21
Presiden Soekarno menandatangani Perintah pelaksanaan TRIKORA.	08.07
Presiden Soekarno berjalan di antara kerumunan masyarakat Yogyakarta.	08.18
Tamat.	08.24
Closing.	08.30

PPFN: SK 34
SEMANGAT TRI KOMANDO MENGGELORA DI SULAWESI SELATAN/TENGGARA

Nomor Film	SK 34	
Judul	SEMANGAT TRI KOMANDO MENGGELORA DI SULAWESI SELATAN/TENGGARA	
Durasi	10'38"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0168
	DVCAM	-
	DVD	0092 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Presiden berkunjungan ke Sulawesi Selatan dengan tujuan kota Makasar, Pare-pare; dan Bone untuk mendengungkan semangat Trikora Pembebasan Irian Barat. Di samping itu Presiden bersama Astronaut Gherman Titov berkunjung ke UNHAS untuk mengisi seminar pengalaman 25 jam di ruang angkasa. Dalam kunjungan di Sulawesi Selatan ini, nyawa Presiden Soekarno terancam dengan adanya Peristiwa berdarah Cenderawasih yang telah menewaskan 4 orang.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 34.	00.01
Judul: Semangat Tri Komando Menggelora Di Sulawesi Selatan/Tenggara	00.17
Pemandangan sebuah dermaga di Kota Makasar.	00.21
Pemandangan jalanan di Kota Makasar.	00.26
Spanduk bertuliskan "BUNG KARNO WE'RE READY TO FULFILL OUR NATIONAL DUTY".	00.43
Di nisan Robert Wolter Mongisidi, Presiden Soekarno meletakkan karangan bunga di Taman Makam Pahlawan (TMP) Panaikang, Makasar.	00.48
Penghormatan dan mengheningkan cipta kepada para pahlawan.	00.57
Presiden Soekarno menaburkan bunga di sebuah makam pahlawan.	01.07
Presiden dan rombongan mengajak para duta luar negeri untuk meninjau tempat penggemblengan (baca: pendidikan) TNI AD di Resimen Induk Infanteri, Makasar.	01.21
Presiden menerima kenang-kenangan dan kalungan bunga.	02.12

Presiden Soekarno memperkenalkan astronaut dari Uni Soviet (Rusia) Gherman Titov kepada Rektor Universitas Hasanuddin (UNHAS) Prof. Arnold Mononutu.	02.26
Presiden Soekarno memasuki aula Universitas Hasanuddin, Makasar.	02.41
Rektor UNHAS, Prof. Arnold Mononutu menyampaikan sambutannya.	02.46
Gherman Titov menyampaikan pengalamannya 25 jam di ruang angkasa.	03.01
Gherman Titov memberikan sebuah buku tentang "Perjalanan ke Ruang Angkasa" kepada Prof. Arnold Mononutu.	03.10
Presiden Soekarno menyampaikan sambutannya tentang kepahlawanan luar angkasa Gherman Titov demi kepentingan ilmu pengetahuan dsb.	03.17
Barisan berkuda ikut menyemarakkan suasana.	03.31
Masyarakat Makasar berjejal di sepanjang jalan menunggu kedatangan Presiden Soekarno dan rombongan.	03.38
Sambil melambaikan tangan, terdengar teriakan kata "Merdeka" Presiden Soekarno di depan jutaan masyarakat Makasar.	04.08
Presiden memperkenalkan Gherman Titov kepada masyarakat Makasar.	04.21
Menteri Keamanan KSAD Jenderal A.H. Nasution menyampaikan pidato pembebasan Irian Barat.	04.35
Presiden Soekarno duduk di kursi kehormatan.	04.43
Presiden Soekarno menyampaikan amanatnya tentang pembebasan Irian Barat di depan jutaan masyarakat Makasar.	04.49
Presiden Soekarno dengan sebuah helikopter tiba di Kota Pare-pare.	05.11
Terbentang spanduk "SELAMAT DATANG PRESIDEN SOEKARNO PANGLIMA BESAR PEMBEBASAN IRIAN BARAT".	05.20
Presiden turun dari helikopter dan disambut para gadis Pare-pare.	05.26
Presiden secara simbolis membuka pintu gerbang Pare-pare.	05.38
Presiden dan rombongan menuju kota Pare-pare.	05.57
Presiden dan rombongan tiba di Lapangan Andi Makkasau Pare-pare dan memperkenalkan Duta Besar Amerika Serikat, Howard P. Jones.	06.11
Spanduk bertuliskan "BARISAN SUKARELA WANITA SIAP LAKSANAKAN TRI KOMANDO RAKYAT".	06.21
Presiden bersama Howard P. Jones menyerukan kata "merdeka" di depan jutaan masyarakat Pare-pare.	06.27
Presiden Soekarno berpidato tentang pembebasan Irian Barat.	06.50
Presiden Soekarno dengan sebuah helikopter tiba di Kota Sinjai.	07.13
Presiden melambaikan tangan di depan masyarakat Kota Sinjai.	07.41
Masyarakat Sinjai dengan pakaian adat setempat.	07.54
Presiden Soekarno memperkenalkan putra-putra Irian Barat.	07.57
Presiden Soekarno berpidato tentang semangat kemerdekaan.	08.18
Tampak beberapa polisi militer sedang berjaga.	08.50
Polisi militer menuju lokasi ledakan granat Peristiwa Cenderawasih terkait adanya usaha pembunuhan terhadap Presiden Soekarno.	09.01
Di Rumah Sakit Angkatan Darat Pelamonia, dari total 33 korban ledakan granat, 4 orang meninggal dunia dan 14 orang di antaranya perlu dirawat.	09.30
Presiden Soekarno bersama rombongan berpamitan dengan Pangdam XIV Kolonel M. Jusuf.	09.58

Presiden Soekarno menaiki tangga pesawat dan melambaikan tangan.	10.21
Masyarakat dengan membawa Bendera Merah Putih	10.26
Tamat.	10.31
Closing.	10.38

PPFN: SK 36
MENYAMBUT KEDATANGAN TAMU NEGARA PUTRA MAHKOTA DJEPANG: PANGERAN AKIHITO DAN PUTRI MICHIKO DI INDONESIA

Nomor Film	SK 36	
Judul	MENYAMBUT KEDATANGAN TAMU NEGARA PUTRA MAHKOTA DJEPANG: PANGERAN AKIHITO DAN PUTRI MICHIKO DI INDONESIA	
Durasi	10'33"	
Tahun Produksi	1962	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0123
	DVCAM	-
	DVD	0123 DVD-RK/2015 (Track 2).
Sinopsis	Pada Januari 1962 Putera Mahkota Jepang Pangeran Akihito bersama Putri Michiko Shoda berkunjung ke Indonesia. Kedatangan mereka disambut langsung oleh Presiden Soekarno di Bandara Kemayoran, Jakarta. Pangeran Akihito menyampaikan sambutannya terkait tugas muhibah di Indonesia selama 8 hari dengan tujuan Bogor, Bandung, Jogjakarta, dan Bali.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 36.	00.01
Judul: Menyambut Kedatangan Tamu Negara Putra Mahkota Djepang: Pangeran Akihito dan Putri Michiko Di Indonesia.	00.17
Poster Pangeran Akihito dan Putri Michiko tampak dari kejauhan.	00.21
Bendera Indonesia dan Bendera Jepang, dii sampingnya terdapat poster besar Pangeran Akihito dan Putri Michiko Shoda serta Presiden Soekarno.	00.26
Masyarakat Jakarta menunggu kedatangan Pangeran Akihito dan Putri Michiko Shoda dari Jepang	00.48
Muda mudi "Barisan Bhineka Tunggal Ika" dengan bermacam pakaian adat.	00.52
Bendera Republik Indonesia dan Jepang berkibar.	01.06
Pesawat Pangeran Akihito tiba di Bandara Kemayoran.	01.23
Masyarakat dengan berbagai poster dan bendera Jepang dan Indonesia.	01.33
Pangeran Akihito dan Putri Michiko Shoda melambaikan tangan dan segera menuruni tangga pesawat.	01.37
Kedatangan Pangeran Akihito dan Putri Michiko Shoda pada Januari 1962	01.47

disambut langsung oleh Presiden Soekarno.	
Bersama Presiden Soekarno, Pangeran Akihito dan Putri Michiko Shoda berjalan menuju mimbar.	02.07
Presiden Soekarno bersama Pangeran Akihito memeriksa barisan angkatan perang RI, sedangkan Puteri Michiko menunggu di mimbar kehormatan.	02.31
Menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan lagu Kebangsaan Jepang disertai dentuman meriam 21 kali.	03.21
Bersama Presiden Soekarno, Pangeran Akihito dan Putri Michiko Shoda menaiki mimbar kehormatan.	03.34
Presiden Soekarno menyampaikan kata sambutan dan ucapan selamat datang kepada Pangeran Akihito dan Putri Michiko Shoda.	03.51
Pangeran Akihito menyampaikan kata sambutannya terkait tugas muhibahnya di Indonesia selama 8 (delapan) hari.	05.51
Presiden Soekarno berjabat tangan dengan Pangeran Akihito dan Putri Michiko Shoda.	07.22
Perkenalan Pangeran Akihito dan Putri Michiko Shoda dengan para menteri, pejabat militer, korps diplomatik, dan Barisan Bhineka Tunggal Ika, serta warga negara Jepang yang berada di Indonesia.	07.46
Pangeran Akihito dan Putri Michiko Shoda memasuki mobil menuju Istana Merdeka, Jakarta.	08.48
Sambutan hangat masyarakat di sepanjang jalan menuju Istana Merdeka.	08.52
Pangeran Akihito dan rombongan tiba di Istana Merdeka Jakarta.	10.01
Para gadis menyambut Pangeran Akihito dan Putri Michiko Shoda dengan taburan bunga.	10.11
Pembicaraan Pangeran Akihito dan Putri Michiko Shoda dengan Presiden Soekarno di Istana Merdeka.	10.21
Tamat.	10.26
Closing.	10.33

PPFN: SK 37
PELAKSANAAN TRI KOMANDO RAKJAT: PELANTIKAN K.S.A.U LAKSAMANA MUDA UDARA OMAR DANI

Nomor Film	SK 37	
Judul	PELAKSANAAN TRI KOMANDO RAKJAT: PELANTIKAN K.S.A.U LAKSAMANA MUDA UDARA OMAR DANI	
Durasi	09'07"	
Tahun Produksi	1962	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	UMATIC	0049.
	DVD	0040 DVD-SK/2010 (Track 6); 0125 DVD-FILM/2012 (Track 2).
Sinopsis	Presiden Soekarno menyampaikan perintah harian pembebasan Irian Barat disela-sela pelantikan Laksamana Muda Udara Omar Dani sebagai Kepala Staf Angkatan Udara (K.S.A.U) menggantikan Laksamana Udara R. Suryadharma. Presiden juga menyampaikan kepada angkatan perang (TNI) dan pemerintah RI agar bekerja keras untuk memperkuat daya tempur pasukannya.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 37.	00.01
Judul: Pelaksanaan Tri Komando Rakjat: Pelantikan K.S.A.U Laksamana Muda Udara Omar Dani.	00.19
Barisan tentara dalam upacara militer di Istana merdeka, Jakarta.	00.24
Tampak dari kejauhan, Presiden Soekarno menuruni tangga Istana Merdeka menuju mimbar.	00.30
Komandan upacara menyiapkan pasukannya dan lagu Indonesia Raya dikumandangkan.	00.37
Tampak barisan Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dengan Panji-panji "Swa Bhuwana Paksa".	01.16
Para tamu undangan yang hadir dalam Pelantikan Pelantikan Laksamana Muda Udara Omar Dani sebagai Kepala Staf Angkatan Udara (K.S.A.U).	01.31

Presiden Soekarno menyampaikan amanatnya dalam Pelantikan Laksamana Muda Udara Omar Dani sebagai K.S.A.U.	01.38
Pesan Presiden Soekarno terkait pembebasan Irian Barat.	04.41
Presiden Soekarno membacakan perintah harian pembebasan Irian Barat dan serah terima jabatan KSAU dari Laksamana Udara R. Suryadharma kepada Laksamana Muda Udara Omar Dani.	05.41
Presiden Soekarno meminta angkatan perang dan pemerintah RI bekerja keras untuk memperkuat daya tempur.	07.17
Dentuman meriam tank.	07.48
latihan militer TNI AD, TNI AL, TNI AU dan Kepolisian Negara dalam melaksanakan Trikora pembebasan Irian Barat.	07.51
Closing.	09.07

PPFN: SK 38
KUNJUNGAN P.J.M. PRESIDEN SOEKARNO DI PALEMBANG DAN DJAMBI

Nomor Film	SK 38	
Judul	KUNJUNGAN P.J.M. PRESIDEN SOEKARNO DI PALEMBANG DAN DJAMBI	
Durasi	10'16"	
Tahun Produksi	1962	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0431 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Pada 10 April 1962 Presiden Soekarno berkunjung ke Palembang dalam rangka kampanye bertajuk "revolusi pancamuka "pembebasan Irian Barat. Presiden berkenan meninjau pembangunan Proyek Jembatan Sungai Musi, Pabrik Pupuk Sriwijaya, Gedung Wanita, dan Pembangunan RRI di Palembang. Di Jambi Presiden berbicara pula tentang Tri Komando Pembebasan Irian Barat.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 38.	00.01
Judul: Kunjungan P.J.M. Presiden Soekarno Di Palembang dan Djambi.	00.21
Pemandangan udara Sungai Musi, Palembang, Sumatera Selatan.	00.26
Aktivitas masyarakat di Sungai Musi. Tampak kegiatan di perahu sampan.	00.35
Pemandangan rumah-rumah warga di bantaran Sungai Musi.	00.57
Potret jual beli dengan perahu sampan.	01.00
Di tepi Sungai Musi, tampak pabrik penyaringan minyak, Stanvac.	01.12
Para gadis berpakaian adat Palembang.	01.21
Pada 10 April 1962, Presiden Panglima Tertinggi Soekarno tiba di Palembang. Tampak sedang menuruni tangga pesawat.	01.26
Panglima Kodam (Pangdam) IV Kolonel Harun Sohar dan Gubernur Ahmad Bastari menyambut kedatangan Presiden Soekarno.	01.32
Presiden Soekarno mendapat Kalungan bunga ucapan selamat datang.	01.42
Presiden Soekarno memberikan hormat kepada pasukan.	01.52
Rapat raksasa pembebasan Irian Barat oleh Presiden Soekarno.	02.01
Presiden Soekarno tampak melambaikan tangan ke ribuan massa yang	02.11

hadir dalam rapat raksasa.	
Pangdam IV Kolonel Harun Sohar menyampaikan sambutannya.	02.31
Menteri Penerangan, Mayjen Ahmadi selaku Bapak Sukarelawan Pembebasan Irian Barat menyampaikan pidato sambutannya.	02.41
Presiden Soekarno menyampaikan pidatonya tentang "revolusi pancamuka"	02.51
Kepala Perwakilan asing diperkenalkan antara lain: Duta Besar (Dubes) Jepang Takio Oda dan Dubes Uni Sovyet Mikhailov.	03.07
Gapura "Selamat Datang", Bendera Merah Putih, dan Burung Garuda Pancasila.	03.20
Iring-iringan kendaraan Presiden Soekarno.	03.28
Maket pembangunan jembatan Sungai Musi, Palembang.	03.37
Presiden Soekarno tampak memasuki kapal dan segera berlayar.	03.46
Presiden Soekarno turun dari kapal.	03.59
Sambutan masyarakat dengan membawa bendera merah putih mengiringi kedatangan Presiden Soekarno.	04.04
Tampak tiang pancang pembangunan Jembatan Sungai Musi.	04.09
Pemancangan tiang pertama oleh Presiden Soekarno dengan membuka keran. Tampak Para fotografer tengah mengabadikan gambar.	04.13
Presiden Soekarno tampak kembali masuk ke kapal.	04.49
Potret proyek pembangunan Jembatan Sungai Musi sepanjang 1200 Meter.	04.57
Kapal rombongan Presiden Soekarno melewati Proyek Pupuk Sriwijaya.	05.23
Presiden Soekarno tiba di Pabrik Pupuk Sriwijaya. Tampak sambutan meriah dari para pegawai Pupuk Sriwijaya.	05.31
Presiden Soekarno meresmikan Pembukaan Gedung Wanita Palembang.	05.57
Presiden Soekarno meresmikan Gedung Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang.	06.41
Pemandangan sebuah sungai dan kota Jambi.	07.13
Potret Pembangunan Gedung DPRD/Gubernur Jambi.	07.19
Poster Presiden Soekarno dan tulisan "Irian-Barat Menunggu" dan "Mari Kita Laksanakan Tri Komando".	07.29
Gadis-gadis berpakaian adat di bersiap Bandara.	07.37
Presiden Soekarno menuruni tangga pesawat disambut dengan kalungan bunga dan barisan kehormatan militer.	07.47
Beribu masyarakat Jambi berkumpul di Lapangan Garuda.	08.14
Menteri Penerangan Mr. Mohammad Yamin menyampaikan pidatonya.	08.21
Pekik kemerdekaan dipimpin oleh Presiden Soekarno.	08.37
Dubes Amerika Howard P. Jones, Dubes Uni Soviet Mikhailov Dubes RRT, dan Dubes Jepang Takio Oda bergantian mengucapkan pekik merdeka.	08.55
Presiden Soekarno ke Taman Makam Pahlawan (TMP) Satia Bhakti.	09.12
Kedatangan Presiden Soekarno dan rombongan di kantor Gubernur disambut secara adat.	09.26
Gubernur Jambi, Kolonel Yusuf Sengidikani menyerahkan gong sebagai tanda pembebasan Irian Barat, kepada Presiden Soekarno	09.36
Presiden Soekarno naik tangga pesawat.	09.56
Closing.	10.16

PPFN: SK 39
KUNDJUNGAN P.J.M. SOEKARNO DI MEDAN DAN KUTARADJA

Nomor Film	SK 39	
Judul	KUNDJUNGAN P.J.M. SOEKARNO DI MEDAN DAN KUTARADJA.	
Durasi	10'25"	
Tahun Produksi	1962	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0051
	DVCAM	-
	DVD	0073 DVD-RK/2010 (Track 8).
Sinopsis	Kunjungan Presiden Soekarno ke Medan Sumatera Utara dan Kutaradja, Aceh untuk menyampaikan konsepsi Tri Komando Rakyat (Trikora) dan Pembebasan Irian Barat. Presiden juga berkenan meninjau berbagai pembangunan di dua kota tersebut.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 39.	00.01
Judul: Kundjungan P.J.M. Soekarno di Medan dan Kutaradja.	00.21
Pemandangan perbukitan di Sumatera Utara.	00.27
Pemuda pemudi Medan dengan mengenakan pakaian adat Batak bersiap menyambut kedatangan Presiden Soekarno di Bandara Polonia, Medan.	00.31
26 April 1962, Presiden Soekarno tiba di Bandara Polonia Medan disambut Deputi KSAD wilayah Sumatera Brigjen Suprapto. Tampak Presiden menuruni tangga pesawat.	00.44
Presiden Soekarno memeriksa barisan kehormatan militer.	01.04
Presiden Soekarno mendapat kalungan bunga.	01.20
Iring-iringan kendaraan Presiden Soekarno dan rombongan menuju Lapangan Merdeka Medan. Tampak spanduk bertuliskan "Selamat Datang P.J.M Presiden dan Rombongan".	01.27
Sekitar 1,5 juta masyarakat Medan berkumpul di Lapangan Merdeka.	01.38
Presiden Soekarno melambaikan tangan kepada masyarakat Medan.	01.42
Pangdam II A. Lubis menyampaikan sambutannya.	02.01
Menteri Luar Negeri Subandrio menyampaikan sambutannya.	02.07

Presiden Soekarno bersiap menyampaikan amanatnya.	02.14
Tampak beberapa orang berada di bawah gedung bertuliskan PFN (baca: Perusahaan Film Negara).	02.28
Para fotografer dan kameramen sedang mendokumentasikan pidato Trikora Presiden Soekarno.	02.48
Tepuk tangan meriah dari masyarakat Kota Medan.	03.01
Plang bertuliskan "Pembangunan Gedung Manipol-Medan"	03.05
Presiden Soekarno berdiri di atas mimbar dalam rangka upacara peletakan batu pertama Pembangunan Gedung Manipol-Medan.	03.10
Secara seremonial, Presiden mengambil adonan semen dan batu bata.	03.17
Sebuah maket Gedung Manipol-Medan.	03.22
Tampak Presiden Soekarno mengamati maket Gedung Manipol-Medan.	03.25
Menteri Perindustrian Chaerul Saleh berpidato untuk mengajak rakyat untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.	03.33
Presiden Soekarno dalam pidato penutupannya berharap agar masyarakat paham tentang konsepsi Manipol.	03.55
Dua gadis kecil tampak sedang bermain di tepi pantai.	04.13
Presiden Soekarno dan rombongan tiba di Kutaradja.	04.21
Presiden Soekarno menuruni tangga pesawat.	04.24
Presiden Soekarno diterima oleh Pangdam I Kolonel Jasin dan Gubernur Aceh Ali Hasjmy.	04.26
Presiden Soekarno memeriksa barisan kehormatan.	04.38
Presiden Soekarno mendapatkan kalungan bunga	04.47
Iring-iringan kendaraan Presiden Soekarno dan rombongan menuju Lapangan Gajah, Kutaradja.	04.54
Presiden Soekarno tiba di lokasi dan melambaikan tangan ke ribuan masyarakat Kutaradja.	04.58
Pangdam I Kolonel Jasin menyampaikan sambutannya.	05.14
Menteri Achmadi menyampaikan sambutannya.	05.18
Pidato Presiden Soekarno tentang Trikora dan Pembebasan Irian Barat.	05.31
Perkenalan dengan Duta Besar dari Amerika Serikat; Duta Besar Uni Soviet (Rusia); dan Duta Besar RRT (China).	06.14
Presiden Soekarno berkunjung ke gedung Universitas Syiah Kuala.	06.33
Presiden Soekarno berkenan menandatangani sebuah piagam.	06.58
Presiden Soekarno melantik Kolonel Jasin menjadi Presiden Universitas Syiah Kuala.	07.25
Presiden Soekarno sembahyang Sholat Jum'at di Masjid Agung, Kutaradja.	07.33
Maket Masjid Agung, Kutaradja.	07.54
Presiden Soekarno meninjau area pembangunan Masjid Agung, Kutaradja.	07.57
Presiden Soekarno dan rombongan meninggalkan Masjid Agung, Kutaradja.	08.10
Presiden Soekarno berkenan meletakkan batu pertama pembangunan Universitas Islam Aceh.	08.19
Plang nama bertulisan "Dewan Perwakilan Rakjat Daerah Gotong Rojong Daerah Istimewa Atjeh".	08.41
Di depan Sidang Dewan DPRD-GR Aceh, Presiden Soekarno menyampaikan bahwa Revolusi Indonesia belum berakhir.	08.45

Seorang pria berusia 120 tahun dari Sabang menyerahkan sebuah bendera merah putih kepada Presiden Soekarno untuk ditancapkan di Irian Barat.	09.13
Sumbangan lain berupa tugu dari emas dan lukisan pahlawan wanita Cut Meutia kepada Presiden Soekarno.	09.34
Kolonel Jasin menyerahkan cek Rp. 30 juta untuk dana perjuangan Irian Barat.	10.00
Tampak Pesawat Presiden Soekarno bersiap meninggalkan Kutaradja, Aceh.	10.10
Closing.	10.25

PPFN: SK 40
KUNDJUNGAN PANGLIMA UDARA UNI SOVJET LAKSAMANA BESAR VERSHININ DI INDONESIA

Nomor Film	SK 40	
Judul	KUNDJUNGAN PANGLIMA UDARA UNI SOVJET LAKSAMANA BESAR VERSHININ DI INDONESIA	
Durasi	10'10"	
Tahun Produksi	1962	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0431 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Kunjungan 12 hari Panglima Udara Uni Soviet Laksamana Besar Vershinin di Indonesia. Beliau memenuhi undangan Kepala Staf Angkatan Udara (KSAU) Omar Dani dan Kepala Staf Angkatan darat (KSAD) Jenderal A.H. Nasution. Laksamana Besar Vershinin meninjau pembangunan Hotel Indonesia dan Kompleks Asian Games. Di samping Jakarta, Vershinin juga mengunjungi Bali, Sarangan, Madiun, Jogjakarta, Bandung, dan Cipanas.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 40.	00.01
Judul: Kundjungan Panglima Udara Uni Sovjet Laksamana Besar Vershinin di Indonesia.	00.29
Potret keindahan alam perbukitan di Indonesia.	00.34
Potret perkotaan di ibukota Jakarta.	00.46
Pada 20 Juni 1962 Panglima Udara Uni Soviet Laksamana Besar Vershinin tiba di Bandara Kemayoran disambut KSAU Laksamana Muda Omar Dani.	00.56
Konferensi pers Laksamana Besar Vershinin dengan para wartawan ibukota.	01.33
Kunjungan Laksamana Besar Vershinin ke Markas Besar Angkatan Udara.	01.48
KSAU Omar Dani berjabat tangan dengan Laksamana Besar Vershinin.	02.01
KSAU Omar Dani berdiskusi dengan Laksamana Besar Vershinin.	02.05
Kedua Pemimpin Angkatan Udara tersebut saling bertukar Cindera mata.	02.15
Kunjungan Laksamana Besar Vershinin ke Istana Merdeka untuk bertemu dengan Presiden Soekarno.	02.30
Laksamana Besar Vershinin berbincang-bincang dengan Presiden Soekarno.	02.36

Selanjutnya kedua negarawan tersebut saling bertukar Cindera mata.	02.46
Kunjungan Laksamana Besar Vershinin ke Menteri Keamanan Nasional	03.02
Menteri KSAD Jenderal A.H. Nasution berjabat tangan dan kemudian berdiskusi dengan Laksamana Besar Vershinin.	03.10
KSAD Jenderal A.H. Nasution saling bertukar Cendera Mata dengan Laksamana Besar Vershinin.	03.33
Laksamana Besar Vershinin berdiskusi dengan Menteri Luar Negeri (Menlu) Subandrio, diikuti dengan tukar menukar Cendera Mata.	03.46
Laksamana Besar Vershinin berkunjung ke Kepala Staf Angkatan Laut (KSAL) Martadinata dan selanjutnya diperkenalkan dengan para Perwira Angkatan Laut.	04.07
Jamuan makan dan saling bertukar Cendera antara Laksamana Besar Vershinin dengan KSAL Martadinata.	04.32
Laksamana Besar Vershinin berjabat tangan dengan KSAL Martadinata.	04.45
Laksamana Besar Vershinin berkunjung ke Markas Besar Kepolisian Negara.	05.04
Laksamana Besar Vershinin berjabat tangan dengan Kepala Staf Angkatan Kepolisian (KSAK) Sukarno Djoyonegoro.	05.09
Pembicaraan dan saling tukar Cendera Mata dengan Laksamana Besar Vershinin dengan KSAK Sukarno Djoyonegoro.	05.14
Laksamana Besar Vershinin meninggalkan Markas Besar Kepolisian Negara.	05.35
Bersama KSAU Omar Dani, Laksamana Besar Vershinin menghadiri malam resepsi bertempat di Hotel Duta Indonesia, Jakarta.	05.45
Laksamana Besar Vershinin berziarah ke Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata, Jakarta.	06.50
Iring-iringan kendaraan Laksamana Besar Vershinin.	07.07
Potret bangunan megah Hotel Indonesia.	07.20
Laksamana Besar Vershinin meninjau pembangunan Hotel Indonesia.	07.40
Patung Ibu Pertiwi hasil karya Trubus dan Patung Airlangga hasil karya Rustmaji.	07.45
Patung hasil karya Edi Sunarsa dan Edy Krisno.	08.02
Berbagai karya seni lukis hasil lukisan seniman-seniman Indonesia.	08.08
Pemandangan lalu lintas perkotaan dan Hotel Indonesia dari kejauhan.	08.51
Laksamana Besar Vershinin meninjau area kompleks Asian Games.	09.10
Closing.	10.10

PPFN: SK 43
17 AGUSTUS 1962 DENGAN SEMANGAT TRIKORA DAN ASIAN GAMES

Nomor Film	SK 43	
Judul	17 AGUSTUS 1962 DENGAN SEMANGAT TRIKORA DAN ASIAN GAMES	
Durasi	08'35"	
Tahun Produksi	1962	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0031
	DVCAM	-
	DVD	0286 DVD-RK/2010 (Track 4); 0031 DVD-RK/2015 (Track 2).
Sinopsis	Presiden Soekarno berpidato tentang hasil pelaksanaan Tri Komando Rakyat (Trikora) di Irian Barat dalam HUT Kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1962. Presiden mengucapkan terima kasih kepada para pejuang dan gerilyawan yang gugur dalam pelaksanaan Trikora. Pada 1 Januari 1963 Bendera Merah Putih akan secara resmi dikibarkan berdampingan dengan bendera PBB di Irian Barat.	
Keterangan	*Suara kurang jelas.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 43.	00.01
Judul: 17 Agustus 1962 Dengan Semangat TRIKORA dan Asian Games.	00.29
Pemandangan jalan, spanduk bertuliskan "Rebut Irian Barat dalam Tahun ini djuga".	00.36
Berbagai hiasan dan gapura sebagai persiapan Asian Games IV.	00.42
Kerumunan masyarakat di kota Jakarta.	01.00
Tampak seorang kameramen mengoperasikan kamera bertuliskan NHK dan Televisi RI.	01.04
Barisan TNI Angkatan Darat mengawal Presiden Soekarno menuju mimbar. Tampak KSAD Jenderal A.H. Nasution.	01.11
Pasukan pengamanan tampak berjaga di sekitar Istana Merdeka, Jakarta.	01.34
Ribuan masyarakat umum dan para pelajar berkumpul di Istana Merdeka untuk mendengarkan pidato Presiden Soekarno.	01.44
Tampak barisan TNI Angkatan Laut.	02.08
Presiden Soekarno berpidato tentang Semangat Trik Komando Rakyat (Trikora) dan pembebasan Irian Barat di atas mimbar. Tampak para tamu	02.14

undangan hadir dalam pidato Presiden Soekarno.	
Papan nama bertuliskan "Dewan Pertimbangan Agung Republik Indonesia".	03.16
Presiden Soekarno berbicara tentang hasil Trikora di Irian Barat.	03.43
Presiden Soekarno mengakhiri pidatonya. Tampak Presiden melihat jam tangannya dan segera turun mimbar.	06.00
Pembacaan kembali naskah proklamasi oleh Menteri Perindustrian Dasar Indonesia, Chaerul Saleh di Istana Merdeka, Jakarta.	06.31
Pembacaan doa oleh Menteri Agama, KH. Saifuddin Zuhri. Tampak Presiden Soekarno menundukkan kepala.	06.45
Para kameramen dan fotografer tampak sedang mengabadikan gambar.	07.03
Presiden Soekarno tampak menyerahkan Bendera Pusaka Merah Putih kepada pasukan pengibar bendera.	07.10
Pasukan pengibar bendera bersiap menjalankan tugasnya.	07.15
Pengibaran Bendera Merah Putih diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya.	07.37
Tampak parade pesawat tempur terbang di udara.	08.02
Closing.	08.35

PPFN: SK 44
MENJAMBUT KUNDJUNGAN REPUBLIK RAKJAT RUMANIA GHEORGHE GHEORGIU DEJ KE REPUBLIK INDONESIA

Nomor Film	SK 44	
Judul	MENJAMBUT KUNDJUNGAN REPUBLIK RAKJAT RUMANIA GHEORGHE GHEORGIU DEJ KE REPUBLIK INDONESIA	
Durasi	10'40"	
Tahun Produksi	1962	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0454 DVD-RK/2010 (Track 1).
Sinopsis	Kunjungan 11 hari Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej dari Rumania di Indonesia disambut Presiden Soekarno dan Barisan Bhineka Tunggal Ika di Bandara Kemayoran. Beliau menyampaikan ucapan selamat kepada Pemerintah RI dengan diturunkannya Bendera Belanda di Irian Barat pada 1 Oktober sebagai tanda berakhirnya kekuasaan kolonialis di Indonesia. Selama di Indonesia Beliau menyaksikan parade angkatan perang dan meninjau berbagai hasil pembangunan dan kebudayaan.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 44.	00.01
Judul: Menjambut Kundjungan Republik Rakjat Rumania Gheorghe Gheorgiu Dej Ke Republik Indonesia.	00.40
1 Oktober 1962. Seorang polisi berjaga di jalan raya dengan latar Poster bergambar Presiden Sukarno dan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej	04.46
Sebuah kereta api listrik tampak melintasi rel di jembatan layang.	00.51
Poster bertuliskan "Hidup Presiden Sukarno dan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej".	00.56
Poster besar Presiden Sukarno dan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej.	01.00
Bendera Republik Indonesia dan Republik Rakyat Rumania berkibar.	01.03
Persiapan penyambutan di Bandara Kemayoran, Jakarta.	01.10
Sebuah pesawat mendarat, Presiden Soekarno membawa payung hitam menunggu bersama para pejabat negara lainnya.	01.45

Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej dan rombongan menuruni tangga pesawat dan segera disambut Presiden Soekarno.	02.06
Presiden Sukarno berjabat tangan dengan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej.	02.17
Suasana penyambutan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej dan rombongan. Tampak KSAU Laksamana Muda Udara Omar Dani.	02.22
Sukarno bersama Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej berjalan menuju mimbar untuk menerima penghormatan militer.	02.44
Diperdengarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Republik Rumania.	03.06
Dengan didampingi Presiden Soekarno, Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej berkenan memeriksa barisan kehormatan.	03.31
Spanduk bertuliskan "SOBSI-KOTA".	04.11
Presiden Soekarno dan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej naik mimbar.	04.15
Presiden Soekarno menyampaikan sambutannya dengan Bahasa Inggris.	04.31
Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej menyampaikan kata sambutannya.	06.12
Presiden Soekarno dan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej menuruni mimbar.	06.30
Suasana perkenalan antara pejabat-pejabat Negara Rumania dengan para Menteri Kabinet Kerja dan tamu undangan lainnya.	06.34
Tampak beberapa perwakilan dari Irian Barat turut dalam acara penyambutan.	07.18
Beberapa bocah pembawa karangan bunga, pejabat negara, dan barisan Bhineka Tunggal Ika (pemuda pemudi berpakaian adat).	07.27
Seorang gadis sedang mengalungkan bunga kepada Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej.	07.55
Potret Barisan Bhineka Tunggal Ika yang merupakan perwujudan para pemuda-pemudi dari Sabang sampai Merauke.	08.01
Presiden Soekarno mempersilahkan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej masuk mobil.	08.42
Sambutan meriah masyarakat di sepanjang jalan antara Bandara Kemayoran menuju Istana Merdeka, Jakarta.	08.47
Tampak beberapa warga menyambut dengan membawa alat musik.	08.58
Putra-Puteri Presiden Soekarno tampak bersiap di depan Istana Merdeka.	09.09
Iring-iringan kendaraan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej memasuki Istana Merdeka.	09.12
Presiden Soekarno dan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej tiba di Istana Merdeka.	09.38
Pera pejabat militer dan sipil, para menteri, dan korps diplomatik hadir dalam acara penyambutan.	09.42
Presiden Soekarno dan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej duduk bersama.	09.47
Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej menerima kunjungan pejabat dan para menteri kabinet kerja. Tampak beliau didampingi KSAD Jenderal A.H. Nasution.	09.50
Bendera Republik Indonesia dan Republik Rakyat Rumania berkibar.	10.30
Tamat.	10.33
Closing.	10.40

PPFN: SK 45
KUNJUNGAN PM REPUBLIK MEXICO ADOLFO LOPEZ MATEOS KE REPUBLIK INDONESIA

Nomor Film	SK 45	
Judul	KUNJUNGAN PM. REPUBLIK MEXICO ADOLFO LOPEZ MATEOS KE REPUBLIK INDONESIA	
Durasi	10'30"	
Tahun Produksi	1962	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0102 DVD-FILM/2012 (Track 1)
Sinopsis	Kunjungan Kenegaraan Perdana Menteri (PM) Republik Meksiko Serikat Adolfo Lopez Mateos pada 19 Oktober 1962. Selain membicarakan masalah kerja sama kedua negara, PM Adolfo Lopez Mateos diajak Presiden Soekarno melihat berbagai macam tarian adat di Istana Merdeka, Jakarta.	
Keterangan	*Tidak ada suara; gambar kurang jelas.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 45.	00.01
Judul: Kunjungan PM. Republik Mexico Adolfo Lopez Mateos Ke Republik Indonesia.	00.19
Pemandangan di sekitar Bundaran Hotel Indonesia.	00.25
Bendera Republik Indonesia dan Republik Meksiko berkibar.	00.50
Para pejabat menunggu kedatangan P.M. Meksiko di Bandara Kemayoran.	00.53
Poster foto PM. Republik Meksiko Adolfo Lopez Mateos dan Presiden Soekarno. Tampak bendera kebangsaan kedua negara berkibar.	01.11
Penjemput yang berisi para pejabat sipil dan militer negara.	01.25
Pesawat PM. Adolfo Lopez Mateos telah mendarat di Bandara Kemayoran.	01.30
PM. Adolfo Lopez Mateos dan Nyonya menuruni tangga pesawat.	01.35
PM. Adolfo Lopez Mateos berjabat dengan Presiden Soekarno, diikuti dengan jabat tangan dengan para pejabat negara lainnya.	01.43
PM. Adolfo Lopez Mateos didampingi Presiden Soekarno berkenan barisan kehormatan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI).	02.15
PM. Adolfo Lopez Mateos bersama Presiden Soekarno naik ke atas mimbar.	03.00

Presiden Soekarno sedang menyampaikan pidato sambutannya.	03.13
PM. Adolfo Lopez Mateos menyampaikan pidato sambutannya.	04.17
Dengan didampingi Presiden Soekarno PM. Adolfo Lopez Mateos dan Nyonya turun dari mimbar dan segera menyalami para pejabat negara.	05.20
Pengalungan bunga kepada PM. Adolfo Lopez.	05.43
Presiden Soekarno mengenalkan berbagai macam pakaian adat kepada PM. Adolfo Lopez Mateos.	05.48
PM. Adolfo Lopez Mateos bersama Presiden Soekarno naik mobil bertolak dari Bandara Kemayoran.	06.31
Pengawalan protokoler kendaraan PM. Adolfo Lopez Mateos dan Presiden Soekarno disambut antusias oleh masyarakat.	06.35
PM. Adolfo Lopez Mateos dan rombongan tiba di Istana Merdeka, Jakarta.	07.17
Di dalam ruang Istana Merdeka, PM. Adolfo Lopez Mateos bersama Presiden Soekarno mengadakan pembicaraan.	07.50
PM. Adolfo Lopez Mateos dan rombongan berkenan melihat di sekitar Istana Merdeka.	08.15
PM. Adolfo Lopez Mateos menyaksikan pertunjukan Tarian Adat Minangkabau dan Tarian Adat Jawa Tengah.	08.42
PM. Adolfo Lopez Mateos berkenan menyerahkan bingkisan (kenang-kenangan) kepada para penari.	10.11
Tamat, Logo PFN.	10.22
Closing.	10.30

PPFN: SK 46
MENGENANG TIGA TOKOH PEDJUANG KEMERDEKAAN: PEMAKAMAN DJENAZAH WAKASAD DJENDERAL ANUMERTA GATOT SUBROTO

Nomor Film	SK 46	
Judul	MENGENANG TIGA TOKOH PEDJUANG KEMERDEKAAN: PEMAKAMAN DJENAZAH WAKASAD DJENDERAL ANUMERTA GATOT SUBROTO	
Durasi	10'00"	
Tahun Produksi	1962	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0123
	DVCAM	-
	DVD	0123 DVD-RK/2015 (Track 3)
Sinopsis	Sepanjang 1962, Bangsa Indonesia kehilangan tiga orang tokoh pejuang kemerdekaan yakni Jenderal Anumerta Gatot Subroto, Mantan Menteri Luar Negeri Moh. Yamin dan wakil Indonesia di PBB, Sukardjo Wirjopranoto. Segenap Bangsa Indonesia berduka atas kehilangan putra-putra terbaik bangsa telah berjasa selama perjuangan merebut kemerdekaan.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 46.	00.01
Judul: Mengenang Tiga Tokoh Pedjuang Kemerdekaan.	00.17
Pemakaman Djenazah Wakasad Djendral Anumerta Gatot Subroto.	00.21
Tampak dekat Bendera Merah Putih yang dikibarkan setengah tiang. Pada tanggal 11 Juni 1962 jam 04.40 telah wafat Wakil Kepala Staf Angkatan Darat Letnan Jenderal Gatot Subroto di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat	00.25
Papan bertuliskan *Departemen Angkatan Darat* di Markas Besar Angkatan Darat.	00.36
Bertempat di Aula Markas Besar Angkatan Darat, Presiden Panglima Tertinggi Soekarno ditemani para petinggi militer bersiap melakukan penghormatan terakhir kepada alm. Wakasad Letjen. Gatot Subroto. Pembacaan surat keputusan kenaikan pangkat Waksad Letjen. Gatot Subroto menjadi Jenderal Anumerta.	00.40

Presiden Soekarno berjabat tangan dan berbelasungkawa terhadap kerabat dan keluarga dekat almarhum. Jenderal Anumerta Gatot Subroto meninggalkan seorang istri dan 6 orang anak yang masih kecil-kecil.	00.54
Pada siang harinya jenazah dibawa ke Semarang.	01.13
Jenazah Jenderal Anumerta dibawa keluar dari pesawat. Upacara militer dilakukan dengan khidmat.	01.19
Iring-iringan pasukan pengaman mobil jenazah dan rombongan bergerak menuju ke Ungaran untuk dimakamkan sesuai dengan permintaan terakhir almarhum.	01.29
Tampak banyak masyarakat yang berdatangan dan berkumpul untuk menyaksikan almarhum menuju tempat peristirahatan yang terakhir.	01.48
Para biksu memanjatkan doa sesuai dengan kepercayaannya. Jenderal Anumerta Gatot Subroto kita kenal sebagai salah satu Bapak TNI dan prajurit sejati berkepribadian sederhana, jujur dan terus terang.	01.52
Mobil jenazah diiringi oleh pasukan pengaman menuju ke makam disaksikan oleh rakyat di sepanjang jalan. Sebulan sebelumnya Jenderal Anumerta Gatot Subroto telah memerintahkan untuk membuat makamnya sendiri.	02.04
Mobil jenazah diiringi oleh pasukan pengaman memasuki gerbang makam.	02.19
Upacara pemakaman diakhiri dengan pembacaan doa secara Islam dan upacara militer dengan barisan pengawal kehormatan dari Benteng Riders, Taruna AMN, pejabat militer dan sipil serta wakil pemerintah pusat.	02.24
Peti mati Jenderal Anumerta Gatot Subroto secara perlahan-lahan dimasukkan ke dalam liang lahat.	02.42
Keluarga dekat dan para kerabat berkumpul di sisi makam untuk menaburkan bunga dan memberi salam perpisahan untuk terakhir kalinya.	02.47
Penghormatan terakhir Jendral A.H. Nasution, wakil Angkatan Laut, wakil Angkatan Udara dll. Almarhum Jenderal Anumerta Gatot Subroto tokoh nasional dan prajurit sejati Indonesia wajib kita ikuti jejak perjuangannya.	03.12
Wampa Bidang Chusus/Ketua Depernas Mentri Penerangan Prof. Mr. H. Mohamad Yamin meninggalkan kita.	03.33
Pasukan kehormatan melakukan hormat senjata seiring kedatangan jenazah almarhum Moh. Yamin. Seorang putra Bangsa Indonesia telah meninggalkan kita pada 17 Oktober 1962 telah meninggal dunia Ketua Depernas, Wakil Menteri Pertama Bidang Khusus Mentri Penerangan Prof. Mr. H. Mohamad Yamin setelah beberapa hari lamanya menderita sakit.	03.37
Dari kediamannya di Jalan Diponegoro 10, pada 19 Oktober 1962 dengan diiringi oleh para pengantar dari berbagai lapisan masyarakat, jenazah dibawa menuju Kemayoran untuk langsung menuju Sumatera Barat.	03.59
Di antara para pembesar-pembesar yang turut mengantar antara lain Menteri Kasad Jenderal Nasution, Istri dan putra tunggal almarhum, Menteri Pertama Ir. H. Juanda serta para pembesar negara lainnya.	04.19
Jenazah dan para pengiring di bawa ke Sumatera Barat dengan sebuah pesawat Hercules AURI setelah lebih dahulu diadakan upacara militer.	04.42
Setibanya di Sumatera Barat, Jenazah dan para pengiring menuju ke kediaman almarhum. Di sepanjang jalan masyarakat berjajar-jajar memberikan penghormatan kepada almarhum.	04.56
Upacara adat daerah untuk menghormati almarhum Menteri Penerangan Prof. Mr. H. Mohamad Yamin. Pada 20 Oktober 1962 jenazah diusung ke	05.21

Talawi-Sawahlunto sesuai permintaan terakhir almarhum.	
Prosesi upacara adat mengantarkan jenazah almarhum Menteri Penerangan Prof. Mr. H. Mohamad Yamin ke pemakaman. Rakyat Indonesia tidak hanya mengenal almarhum sebagai seorang politikus dan negarawan yang gigih tetapi juga sebagai ahli hukum yang ulung dan pelopor daripada perkembangan sastra Indonesia.	05.47
Proses pemakaman jenazah almarhum Menteri Penerangan Prof. Mr. H. Mohamad Yamin. Secara perlahan-lahan peti mati dimasukkan ke dalam liang lahat.	06.05
Tampak para pengiring dari berbagai perwakilan pembesar pemerintah pusat dan masyarakat berkumpul di makam untuk mengantarkan jenazah hingga ke peristirahatan terakhir.	06.39
Peletakan karangan bunga sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada almarhum Menteri Penerangan Prof. Mr. H. Mohamad Yamin.	06.41
Tampak dekat foto almarhum Menteri Penerangan Prof. Mr. H. Mohamad Yamin. Karya sejarah beliau yang paling populer dikenal dengan judul *Gadjah Mada* menambah kaya khazanah perpustakaan Indonesia.	06.50
Upatjara Pemakaman Djenazah Pedjuang RI di PBB Sukardjo Wirjopranoto	07.02
Tampak Ali Sastroamidjojo dan rombongan lainnya berkumpul di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran untuk menanti kedatangan jenazah almarhum Sukardjo Wirjopranoto pada minggu malam pada 28 Oktober 1962 dengan pesawat Garuda dari Amerika.	07.06
Jenazah almarhum Sukardjo Wirjopranoto secara perlahan diusung keluar dari pesawat. Kedatangan jenazah almarhum diantar oleh Anwar Cokroaminoto beserta seorang putra almarhum dan seorang staf RI di PBB disambut oleh para menteri.	07.12
Karangan bunga turut berduka cita dari pimpinan MPRS.	07.30
Para wakil PBB di RI, warga Marhaen dan para wakil lainnya berkumpul disisi peti mati jenazah.	07.34
Secara resmi jenazah diserahkan kepada Wampa Menlu Dr. Soebandrio oleh Anwar Cokroaminoto.	07.37
Tanggal 29 Oktober 1962 jam 14.00 jenazah diberangkatkan oleh Letnan Kolonel Pensiun Widya di jalan Lapangan Banteng 34 ke Kalibata.	07.40
Penghormatan kepada jenazah almarhum Sukardjo Wirjopranoto berupa upacara militer.	07.42
Jenazah almarhum Sukardjo Wirjopranoto dimasukkan ke mobil untuk dibawa menuju ke Taman Makam Pahlawan Kalibata.	07.54
Rombongan yang turut mengantar jenazah ke peristirahat terakhir. jenazah almarhum Sukardjo Wirjopranoto wafat pada 23 Oktober 1962 di New York Amerika Serikat.	07.59
Jenazah almarhum Sukardjo Wirjopranoto diusung keluar dari mobil jenazah.	08.21
Iring-iringan marching band turut menghantarkan jenazah almarhum Sukardjo Wirjopranoto menuju liang lahat. Sebelum menjabat sebagai wakil tetap di PBB beliau menjabat sebagai duta besar di Peking dan Vatikan.	08.23
Peti mati jenazah almarhum Sukardjo Wirjopranoto secara perlahan-lahan diletakkan di liang lahat diiringi oleh hormat senjata pasukan kehormatan.	08.50

Suasana pemakaman jenazah almarhum Sukardjo Wirjopranoto di Taman Makam Pahlawan Kalibata.	09.05
Keluarga dekat, kerabata dan pengiring lainnya menaburkan bunga dari sisi makam untuk memberikan penghormatan terakhir.	09.09
Ali Sastroamidjojo juga turut hadir mengantar jenazah almarhum Sukardjo Wirjopranoto hingga ke Taman Makam Pahlawan Kalibata.	09.21
Peletakkan karangan bunga dan penghormatan di pusara dalmarhum Sukardjo Wirjopranoto.	09.23
Grup Marching Band Militer mengiringi prosesi pemakaman dengan iringan lagu mengheningkan cipta.	09.39
Tamat.	09.52
Closing.	10.10

PPFN: SK 47
KUNJUNGAN NEGARA SRI PJM SIAMDECH PREAM NORODOM SIHANOUK UPAYUVARECH (KEPALA NEGARA KERADJAAN KAMBODJA KE REPUBLIK INDONESIA)

Nomor Film	SK 47	
Judul	KUNJUNGAN NEGARA SRI PJM SIAMDECH PREAM NORODOM SIHANOUK UPAYUVARECH (KEPALA NEGARA KERADJAAN KAMBODJA KE REPUBLIK INDONESIA)	
Durasi	11'12"	
Tahun Produksi	1964	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0040 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Presiden Soekarno menyambut kedatangan Pangeran Norodom Sihanouk beserta istrinya Norodom Monineath Sihanouk ke Indonesia. Pangeran Norodom dan rombongan diberikan penghargaan oleh Presiden Soekarno di Istana Merdeka.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening: *Siaran Khusus* No. 47.	00.05
Kunjungan Negara Sri PJM Siamdech Pream Norodom Sihanouk Upayuvarech (Kepala Negara Keradjaan Kambodja ke Republik Indonesia).	00.22
Suasana kota Jakarta menyambut kedatangan Paduka Yang Mulia Norodom Sihanouk, dengan bendera dan *umbul-umbul* di sepanjang jalan.	00.29
Spanduk bertuliskan Selamat Datang P.J.M Norodom Sihanouk Kepala Negara Kambodja.	00.36
Poster besar berupa foto Presiden Soekarno dan PJM Norodom Sihanouk bersisihan di tembok Lapangan terbang internasional Kemayoran di Jakarta. Tampak pula di kanan-kirinya poster bertuliskan ucapan selamat datang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Kamboja.	00.38
Anak-anak kecil membawa bendera menyambut PJM Norodom Sihanouk.	00.41
Jurnalis asing bersiap meliput kedatangan PJM Norodom Sihanouk.	00.45
Tepat jam 15:45 tampak dua orang gadis penyambut berpakaian adat Jam 15.45 di Bandara Internasional Kemayoran.	00.49

Bendera merah putih dan Bendera negara Kamboja berkibar berdampingan.	00.51
Pesawat kerajaan Kamboja dikawal oleh 4 pesawat JET AURI.	00.55
Masyarakat berkumpul di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran untuk menyaksikan kedatangan rombongan tamu agung.	01.02
Tampak dekat poster foto Presiden Soekarno dan PJM Norodom Sihanouk.	01.06
Pesawat kerajaan Kamboja mendarat di lapangan terbang internasional Kemayoran.	01.10
Tampak dekat deretan gadis-gadis yang mengenakan kain kebaya dalam barisan penyambut kedatangan PJM Norodom Sihanouk.	01.18
Tampak Presiden Soekarno didampingi oleh putri sulungnya yaitu Megawati Soekarnoputri menanti kedatangan PJM Norodom Sihanouk.	01.20
Pangeran Norodom beserta istri dan rombongan turun dari pesawat disambut langsung oleh Presiden Soekarno.	01.22
Presiden Soekarno berjabat tangan dengan PJM Norodom Sihanouk dan istrinya, Norodom Monineath Sihanouk saat menyambut kedatangan rombongan tamu agung tersebut.	01.28
Megawati Soekarnoputri menyampaikan karangan bunga sebagai tanda persahabatan dan ucapan selamat datang di Indonesia.	01.36
PJM Norodom Sihanouk berjabat tangan dan berkenalan dengan pejabat Indonesia.	01.39
Istri PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk juga turut berjabat dan berkenalan dengan pejabat Indonesia.	01.44
Sebagai gantinya, Presiden Soekarno juga berjabat tangan dan berkenalan dengan pejabat dalam rombongan PJM Norodom Sihanouk.	01.46
Presiden Soekarno dan PJM Norodom Sihanouk berjalan beriringan menuju ke podium. PJM Norodom Sihanouk adalah kepala negara yang masih muda adalah seorang pejuang besar untuk kemerdekaan bangsanya dan pembebasan kemanusiaan.	02.04
Presiden Soekarno dan PJM Norodom Sihanouk mendengarkan bersama lagu kebangsaan Kerajaan Kamboja dari atas podium.	02.16
Para pemuda dan pemudi berpakaian adat dan bersiap dalam menyambut kedatangan PJM Norodom Sihanouk dan rombongan.	02.28
Presiden Soekarno dan PJM Norodom Sihanouk berjalan beriringan. Kamboja selain negara tetangga juga termasuk negara "The Amazing Country of The World".	02.31
Tampak dekat kanak-kanan yang sangat antusias menyambut dan menyaksikan kedatangan rombongan tamu agung.	02.35
Presiden Soekarno menyampaikan pidato sambutan kedatangan dengan Bahasa Inggris. Presiden menyampaikan bahwa negara Kamboja merupakan negara yang sedang menyelenggarakan cita-citanya serta berjuang pula bagi persaudaraan antar bangsa-bangsa di dunia.	02.38
Suasana kerumunan masyarakat yang menyaksikan kedatangan rombongan tamu agung PJM Norodom Sihanouk.	03.46
Pangeran Norodom Sihanouk menyampaikan bahwa kunjungannya memperlihatkan dengan nyata suatu persahabatan Khmer-Indonesia.	03.49
Suasana di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran dalam menyambut kedatangan PJM Norodom Sihanouk beserta rombongan.	04.34

Tampak rombongan dari Presiden Soekarno yang untuk menyambut kedatangan PJM Norodom Sihanouk.	04.37
PJM Norodom Sihanouk bersama Norodom Monineath Sihanouk dan anak-anaknya beserta Presiden Soekarno berjabat tangan dengan para pejabat Republik Indonesia. Pangeran Norodom Sihanouk dikenal sebagai tokoh revolusioner oleh karena sebagai raja beliau pernah turun takhta pada 1955 dengan alasan bahwa seorang raja adalah tawanan dari suatu sistem yang kaku yang menghalangi dia bertindak bebas. Beliau meninggalkan takhta dengan satu tujuan yakni mengabdi kepada rakyat.	04.42
Tampak para pemuda berpakaian adat bersiap dalam acara penyambutan kedatangan PJM Norodom Sihanouk dan rombongan.	04.52
PJM Norodom Sihanouk dan rombongan menerima karangan bunga dari gadis-gadis Indonesia yang bertugas dalam acara penyambutan.	04.55
PJM Norodom Sihanouk beserta istrinya Norodom Monineath Sihanouk, Presiden Soekarno dan rombongan lainnya berjalan meninggalkan lapangan terbang Kemayoran dihantar oleh Pintu Gerbang Bhinneka Tunggal Ika yang terdiri dari putra-putri dari Sabang sampai Merauke.	05.00
PJM Norodom Sihanouk beserta istrinya Norodom Monineath Sihanouk dan Presiden Soekarno memasuki mobil untuk menuju ke Istana Merdeka.	05.16
Masyarakat di sepanjang jalan yang dilalui oleh rombongan menyambut dengan antusias dan meriah.	05.21
Para pemudi yang berpakaian adat menyambut di depan Istana Merdeka.	05.33
Iring-iringan rombongan menuju Istana Merdeka. PJM Norodom Sihanouk dan Presiden Soekarno melambaikan tangan kepada rakyat di sepanjang jalan.	05.40
PJM Norodom Sihanouk beserta istrinya Norodom Monineath Sihanouk dan Presiden Soekarno tiba di istana negara dan disambut dengan taburan bunga selamat datang.	05.54
Sukmawati Soekarnoputri, Rachmawati Soekarnoputri dan Guruh Soekarnoputra menyambut kedatangan PJM Norodom Sihanouk dan istrinya Norodom Monineath Siahanouk.	06.07
PJM Norodom Sihanouk dan istrinya Norodom Monineath Siahnouk dijamu di dalam Istana Merdeka.	06.12
Tampak Megawati Soekarnoputri duduk bersama menjamu PJM Norodom Sihanouk dan rombongannya.	06.17
Presiden Soekarno dan PJM Norodom Sihanouk beserta rombongan beristirahat sejenak di Istana Merdeka dan berbincang ringan.	06.22
Pada hari kedua PJM Norodom Sihanouk mengunjungi TMP Kalibata a.n. meletakkan karangan bunga untuk para pahlawan didampingi oleh Panglima Kodam V Brawijaya Brigjen Umar Wirahadikusumah.	06.29
PJM Norodom Sihanouk dan rombongan memberikan penghormatan kepada para pahlawan yang telah mendahului di TMP Kalibata.	06.54
Tampak dekat PJM Norodom Sihanouk dan Brigjen Umar Wirahadikusumah tengah memberikan penghormatan.	07.04
Presiden Soekarno membawa PJM Norodom Sihanouk dan nyonya ke Pameran Batik untuk mengenalkan kebudayaan Bangsa Indonesia.	07.10
Tampak Presiden Soekarno menjelaskan mengenai macam-macam dan filosofi motif-motif yang dimiliki oleh kain batik khas Indonesia.	07.30

PJM Norodom Sihanouk melihat dari dekat kain batik produksi pengrajin Indonesia.	07.37
Presiden Soekarno, PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk melihat dari dekat proses pembuatan batik tulis secara tradisional.	07.41
Malam harinya Presiden Soekarno, PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk beserta rombongan berkumpul di Istana Merdeka.	07.54
Presiden Soekarno, PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk dan rombongan bersiap untuk acara pemberian penghargaan Bintang Republik Indonesia. Presiden Soekarno berkenan menyematkan Bintang Republik Indonesia kelas I kepada Pangeran Norodom Sihanouk.	07.57
Presiden Soekarno berkenan menyematkan Bintang Mahaputra I untuk Nyonya Norodom Monineath Sihanouk.	08.11
Tampak para petinggi dan pejabat Republik Indonesia turut menyaksikan acara pemberian penghargaan. Di berikan pula kepada kepala DPA Kerajaan Kamboja Bintang Republik Indonesia kelas II. Putri-putri PJM Norodom Sihanouk juga mendapat Bintang Mahaputra III dan IV.	08.09
Tampak Megawati Soekarnoputri turut hadir menyaksikan pemberian penghargaan sembari memegang tongkat komando Presiden Soekarno.	08.20
Para hadirin saling berjabat tangan dengan Presiden Soekarno, PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk setelah prosesi penyematan bintang penghargaan.	08.28
Presiden Soekarno, PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk dan rombongan menuju ruangan untuk menyaksikan malam kesenian.	08.44
Tarian Sancoyo Kusumowicitra dari Jawa Tengah dibawakan oleh dua kakak beradik, Rachmawati dan Sukmawati Soekarnoputri yang menggambarkan peperangan antara 2 raja.	08.58
Para hadirin sekalian bertepuk tangan atas keindahan pertunjukan yang dibawakan oleh putri-putri dari Presiden Soekarno tersebut.	09.25
Pertunjukan Tari Gendhing Sriwijaya yang mengenangkan kebesaran kerajaan Sriwijaya pada abad VIII. Tari Gendhing Sriwijaya dibawakan penari-penari berpakaian adat Palembang.	09.28
Presiden Soekarno, PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk melakukan prosesi upacara penyerahan dan makan sirih sebagai tanda mengarung bahagia dan persahabatan dua bangsa yang kekal dan abadi.	10.46
Presiden Soekarno, PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk kembali ke tempat duduk masing-masing setelah prosesi makan sirih.	10.57
Para hadirin bertepuk tangan mengapresiasi seluruh rangkaian acara yang diadakan di Istana Merdeka untuk menghormati kedatangan PJM Norodom Sihanouk beserta rombongan.	11.05
Tamat.	11.08
Closing.	11.12

PPFN: SK 48
KUNJUNGAN WAKIL PRESIDEN DEWAN EKSEKUTIP FEDERAL REPUBLIK RAKJAT JUGOSLAVIA P.J.M EDWARD KARDELY KE REPUBLIK INDONESIA

Nomor Film	SK 48	
Judul	KUNJUNGAN WAKIL PRESIDEN DEWAN EKSEKUTIP FEDERAL REPUBLIK RAKJAT JUGOSLAVIA P.J.M. EDWARD KARDELY KE REPUBLIK INDONESIA	
Durasi	10'00"	
Tahun Produksi	1962	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0454 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Pada 9 Desember 1962 Pemerintah Republik Indonesia siap menerima kunjungan kenegaraan Wakil Presiden Dewan Eksekutif Federal Republik Rakjat Jugoslavia, PJM. Edward Kardely beserta Nyonya Pepca Kardely selama 10 hari. PJM Edward Kardely bertemu dan disambut Presiden Soekarno di Istana Merdeka.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 48.	00.07
Kunjungan Wakil Presiden Dewan Eksekutip Federal Republik Rakjat Jugoslavia P.J.M. Edward Kardely Ke Republik Indonesia.	00.11
Suasana kota Jakarta, gedung-gedung megah dan lalu lintas di sekitar kawasan Bundaran Hotel Indonesia dan patung selamat datang.	00.17
Gedung-gedung di kawasan Jalan M.H. Thamrin.	00.28
Suasana keramaian dan arus lalu lintas di sekitar kawasan Jalan Pegangsaan, Menteng, Kota Jakarta.	00.33
Pada 9 Desember 1962 Pemerintah Republik Indonesia siap menerima kunjungan kenegaraan Wakil Presiden Dewan Eksekutif Federal Republik Rakjat Jugoslavia PJM. Edward Kardely beserta Nyonya Pepca Kardely untuk selama 10 hari. Tampak Poster besar terpampang untuk menyambut kedatangan tamu negara yang bertuliskan "*Hidup Persahabatan Rakjat Jugoslavia dan Rakjat Indonesia".*	00.40

Poster Presiden Soekarno berdampingan dengan PJM Edward Kardely.	00.46
Tampak Bendera Merah Putih berkibar bersisihan dengan Bendera Negara Federal Republik Rakyat Jugoslavia.	00.49
Poster Presiden Soekarno bersisihan dengan poster PJM Edward Kardely yang dipasang di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran.	00.52
Antusias masyarakat yang berkumpul di sekitar Lapangan Terbang Internasional Kemayoran untuk menyaksikan kedatangan tamu negara PJM Edward Kardely dan Nyonya Pepca Kardely dari Jugoslavia.	00.57
Pada jam 17.00 WIB tamu agung mendarat di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran dengan pesawat kenegaraan Jugoslavia.	01.01
Barisan Bhinneka Tunggal Ika yang berisi para pemudi dan pemuda Indonesia berpakaian adat khas dari berbagai daerah.	01.05
Menteri Pertama Ir. H. Juanda didampingi Nyonya Julia Virzsa bersiap di Bandara Kemayoran untuk menyambut PJM Edward Kardely dan Nyonya Pepca Kardely berserta rombongan.	01.09
PJM Edward Kardely dan Nyonya Pepca Kardely berserta rombongan turun dari pesawat disambut oleh Ir. H. Juanda ditengah hujan.	01.16
Tamu agung diperkenalkan dengan para menteri Kabinet Kerja dan para pembesar sipil dan militer. Nyonya Pepca Kardely menerima bouqet bunga ucapan selamat datang dari Republik Indonesia.	01.30
Tampak pasukan bersenjata bersiap di Bandara Internasional Kemayoran untuk menjaga keamanan selama kedatangan tamu negara.	01.53
Ir. H. Juanda dan PJM Edward Kardely berjalan menuju podium. Penghormatan secara militer dilakukan oleh keempat angkatan bersenjata.	01.57
Tampak anak-anak berbaris dengan rapi untuk menyaksikan kedatangan rombongan tamu negara.	02.05
Ir. H. Juanda dan PJM Edward Kardely berada di podium.	02.08
Ir. H. Juanda dalam sambutannya mengatakan bahwa, "PJM Edward Kardely dan rombongan akan dapat menyaksikan sendiri usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan Bangsa Indonesia untuk membangun suatu masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila". Selanjutnya Ir. H. Juanda bersalaman dengan PJM Edward Kardely.	02.17
Sambutan balasan wakil presiden Jugoslavia Edward Kardely disampaikan bahwa, "Kebudayaan Indonesia amat tinggi dan kunjungannya ke Indonesia adalah untuk berjumpa rakyat yang berkebudayaan tinggi dan mempunyai masa lampau yang heroik". PJM Edward Kardeli merasa tersentuh saat mendengarkan kabar tentang meletusnya perjuangan Bangsa Indonesia untuk menamatkan riwayat kolonialisme.	03.00
Ir. H. Juanda bersalaman dengan PJM Edward Kardely setelah selesai memberikan kata sambutan. Keduanya kemudian berjalan bersama turun dari podium.	03.33
Ir. H. Juanda bersama PJM Edward Kardely dan rombongan menuju tenda untuk bertemu, berkenalan dan berjabat tangan dengan para korps diplomatik dan para pembesar Republik Indonesia.	03.46
PJM Edward Kardely menerima sebuah bouqet bunga dari seorang gadis kecil.	04.17

Setelah bertemu dan berkenalan dengan para korps diplomatik dan para pembesar lainnya, tamu agung mendapat sambutan hangat dari Barisan Bhinneka Tunggal Ika yang mengalungkan kalung bunga kepada PJM Edward Kardely, Nyonya Pepca Kardely beserta rombongan.	04.25
Nyonya Pepca Kardely sangat mengagumi keindahan pakaian adat yang dikenakan oleh para putra dan Puteri dari Sabang sampai Merauke.	04.36
PJM Edward Kardely, Nyonya Pepca Kardely beserta rombongan berjalan meninggalkan Lapangan Terbang Internasional Kemayoran memasuki mobil untuk menuju Istana Merdeka.	04.38
Tampak dekat barisan masyarakat di sekitar Bandara Kemayoran antusias dengan kedatangan tamu negara dari Jugoslavia.	04.49
Tampak Bendera Merah Putih berkibar bersisihan dengan Bendera Negara Jugoslvia di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran.	04.56
Rakyat di sepanjang jalan menanti kedatangan rombongan tamu agung.	05.00
Iring-iringan pasukan yang bertugas untuk keamanan dan mobil tamu agung memasuki Istana Merdeka.	05.03
Ir. H. Juanda, PJM Edward Kardely, Nyonya Pepca Kardely beserta rombongan turun dari mobil dan disambut langsung Presiden Soekarno di serambi Istana Merdeka.	05.26
Presiden Soekarno menyambut dan berjabat tangan dengan PJM Edward Kardely. Dua bangsa dari tempat bersejarah kini bertemu. Indonesia yang terkenal dengan semangat baru mencerminkan kesetiakawanan Bangsa Asia-Afrika dan Jugoslavia. Dengan suara *New Amazing Forces* yang pertama didengungkan oleh Presiden Soekarno di KTT Beograd.	05.37
Presiden Soekarno menjamu PJM Edward Kardely, Nyonya Pepca Kardely beserta rombongan di ruang pertemuan di Istana Merdeka.	05.43
Presiden Soekarno berbincang-bincang dengan PJM Edward Kardely, Nyonya Pepca Kardely.	05.53
PJM Edward Kardely berkunjung ke TMP Kalibata dan meletakkan karangan bunga.	05.56
PJM Edward Kardely berkesempatan berkunjung ke Gelora Bung Karno bersama dengan Menteri Olahraga Maladi.	06.15
Tampak kemegahan bangunan Stadion Utama Gelora Bung Karno.	06.41
PJM Edward Kardely dan Nyonya Pepca Kardely mengagumi kemegahan bangunan Stadion Utama Gelora Bung Karno.	06.52
PJM Edward Kardely bertemu dan berbincang-bincang dengan para pembesar Republik Indonesia di Istana Negara.	06.58
Tampak Ibnu Sutowo selaku Menteri Minyak dan Gas Bumi Indonesia berbincang dengan PJM Edward Kardely. Para pejabat Republik Indonesia antusias membicarakan kerja sama dibidang ekonomi dengan Jugoslavia.	07.08
Presiden Soekarno, PJM Edward Kardely beserta Nyonya Pepca Kardely bersiap menyaksikan malam kesenian di Istana Merdeka.	07.34
Tari Bondan Petani dibawakan oleh salah seorang putri Presiden Soekarno.	07.38
Pertunjukan selanjutnya adalah Tari Tenun dari Bali. Tari Tenun ini berilhamkan dari cita-cita seluruh Bangsa Indonesia untuk mencukupi kebutuhan sandang dan pangan.	09.00
Closing.	09.58

PPFN: SK 50
TAHUN KEMENANGAN (1962)

Nomor Film	SK 50	
Judul	TAHUN KEMENANGAN (1962)	
Durasi	10'50"	
Tahun Produksi	1962	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0132 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Presiden Soekarno dalam pidatonya menyatakan bahwa Tahun 1962 sebagai Tahun Kemenangan atau *A Year of Triumph.* Indonesia berhasil melakukan pencapaian di segala bidang seperti keamanan, olahraga, sandang, pangan dan juga pembebasan Irian Barat.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 50.	00.03
Judul: Tahun Kemenangan.	00.17
Suasana upacara bendera di Istana Merdeka tahun 1962. Presiden Soekarno menyampaikan pidatonya bahwa pada tahun 1962 sebagai Tahun Kemenangan (*A Year of Triumph*). Dengan pendek kata jika perjuangan Bangsa Indonesia didasarkan atas *Resopim* maka niscaya Triprogram dapat dilaksanakan. Bahkan tidak ada satu tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh Bangsa Indonesia yang kini hampir 100 juta dan berkekayaan alam yang tiada taranya dimuka bumi, gemah ripah loh jinawi".	00.23
Tampak lautan masyarakat yang berkumpul di halaman Istana Merdeka untuk menyaksikan pidato Presiden Soekarno.	00.36
Masyarakat bertepuk tangan mendengarkan pidato Presiden Soekarno.	00.38
Para pejabat dan pembesar Republik Indonesia yang hadir dan mendengarkan pidato Presiden Soekarno dengan khidmat.	01.04
KEAMANAN.	01.06
Tampak para tentara berkoordinasi untuk menjaga keamanan wilayah NKRI dari gerakan separatis. Penyelesaian keamanan berkat Angkatan Bersenjata dengan bantuan rakyat telah berhasil menumpas kaum pemberontak.	01.10
Angkatan Bersenjata terlibat baku tembak dengan anggota gerakan separatis. Tampak Angkatan Bersenjata mengepung daerah yang digunakan sebagai tempat persembunyian tokoh-tokoh gerakan separatis.	01.14

Tentara Angkatan Bersenjata berhasil menangkap Kartosoewirjo yang merupakan pemimpin gerakan pemberontakan DI/TII wilayah Jawa Barat. Masalah keamanan dapat teratasi.	01.22
Asian Games ke IV.	01.31
Atlet Bulu tangkis tunggal Puteri, Minarni, menerima medali di Asian Games ke IV.	01.35
Atlet Bulu tangkis tunggal Putera, Tan Joe Hock, menerima medali di Asian Games ke IV.	01.43
Atlet Lanny Gumulja merupakan bintang baru yang muncul dari cabang renang lompat indah.	01.47
Atlet Lanny Gumulja menerima medali di Asian Games ke IV. Tahun Kemenangan dalam bidang olahraga yang kita saksikan juga kemenangan atas keberhasilan membangun Gelora Bung Karno dan membuka Asian Games ke IV.	01.54
Para atlet lari gawang putra tengah bertanding di Asian Games ke IV.	01.59
Atlet lari gawang putra, Muhammad Sarengat mendapatkan medali di Asian Games ke IV. Sarengat, atlet muda dari Indonesia telah menggemparkan dunia olahraga se-Asia.	02.12
Tim Kesebelasan Indonesia tiba di Bandara Kemayoran disambut penuh antusias dengan kalung bunga. Selama dua tahun tim kesebelasan Indonesia berhasil mempertahankan gelar di Merdeka Games di Malaya.	02.24
Regu Bridge Indonesia berhasil menggondol juara dalam kejuaraan Bridge Timur Jauh ke-6 di Manila.	02.40
SENSUS PEMBANGUNAN.	02.48
Para petugas sensus turun dari kapal untuk melaksanakan tugas sensus penduduk. Pada 1962 Pemerintah Republik Indonesia berhasil menyelenggarakan sensus penduduk pertama yang besar artinya untuk pembangunan nasional semesta berencana.	02.52
Tampak dekat dua orang petugas sensus yang tengah berkonsentrasi dalam melaksanakan tugasnya.	02.59
Petugas sensus membangunkan masyarakat untuk proses pendataan penduduk yang akurat. Masyarakat terlihat tertib selama proses pendataan.	03.05
Proses pencatatan hasil sensus oleh para petugas sensus.	03.14
TRIKORA.	03.25
Tampak dekat papan bertuliskan Komando Daerah Militer V Djajakarta, Komando Distrik Militer 0501 Djaja Utara pada sebuah bangunan.	03.29
Seperti yang diamanatkan oleh Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno. Pada tahun pelaksanaan Trikora 1962, putera-puteri Indonesia berduyun-duyun mendaftarkan diri sebagai sukarelawan pembebasan Irian Barat.	03.33
Tampak kesibukan para petugas melakukan pendataan kepada para pendaftar sukarelawan.	03.40
Masyarakat sangat antusias mendaftarkan diri sebagai sukarelawan.	03.47
Barisan pejuang pembebasan Irian Barat. Trikora dilaksanakan segenap lapisan masyarakat, mahasiswa, pelajar, para karyawan dan segenap potensi rakyat dikerahkan guna pembebasan Irian Barat.	03.57
Sukarelawan pembebasan Irian Barat berlatih menggunakan senjata.	04.05

Tampak spanduk bertuliskan "*Selamat Datang Sukarelawan Pembebasan IB dari Malaya/Singapura*" di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran.	04.18
Sukarelawan Pembebasan Irian Barat yang berasal dari Malaya ataupun Singapura turun dari pesawat. Pembebasan Irian Barat didukung segenap rakyat yang cinta kemerdekaan dan anti Imperialisme serta Kolonialisme.	04.21
Sukarelawan Pembebasan Irian Barat yang berasal dari Malaya ataupun Singapura setibanya di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. Putera-Puteri dari Singapura dan Malaya ini siap sedia untuk membebaskan Irian Barat dari cengkeraman kaum penjajah.	04.24
Penyerahan bantuan dari luar negeri berupa obat-obatan dan alat transfusi darah yang sangat penting bagi para gerilyawan pembebasan Irian Barat.	04.34
Barisan sukarelawan Irian Barat yang pertama bersiap memasuki kapal untuk menuju Irian Barat. Keberangkatan sukarelawan yang pertama ini sebanyak 10.000 orang menunjukkan bahwa pembebasan Irian Barat dengan jalan kekerasan siap dilaksanakan.	04.50
Pasukan angkatan bersenjata dengan berpakaian seragam lengkap dengan senjata juga telah bersiap untuk menuju Irian Barat dalam gerakan pembebasan Irian Barat. Keberangkatan Brimob ke garis depan mengenangkan saat gawat sudah dekat.	05.01
Menteri Panglima Angkatan Udara Laksamana Muda Udara Omar Dhani kembali dari Uni Soviet alam rangka memperkuat angkatan bersenjata dan segera turun dari pesawat untuk bertemu dengan para pembesar dan korps diplomatik setibanya di lapangan terbang.	05.27
Tampak dekat Menteri Panglima Angkatan Udara Laksamana Muda Udara Omar Dhani tengah diwawancarai oleh para jurnalis.	05.40
Alat Utama Sistem Pertahanan dari berbagai korps komando yang dimiliki oleh Republik Indonesia dipertunjukkan di Stadion Utama Gelora Bung Karno untuk menunjukkan kesiapan kekuatan militer Indonesia.	05.43
Tampak dekat kapal militer milik Republik Indonesia. Hari Angkatan Perang 1962 merupakan bukti bahwa Pemerintah Republik Indonesia sanggup menjaga kemerdekaan dan kesatuan Bangsa dari Sabang sampai Merauke serta membebaskan Irian Barat.	05.55
Menteri Panglima Angkatan Udara Laksamana Muda Udara Omar Dhani bersama para petinggi militer lainnya menyaksikan penampilan Alat Utama Sistem Pertahanan pada perayaan Hari Angkatan Perang 1962.	06.01
Tampak Angkatan Udara Republik Indonesia melakukan pertunjukkan udara dengan pesawat militer.	06.16
Para pemuda dan mahasiswa dari Irian Barat yang baru datang dari Belanda turun dari pesawat dan disambut dengan penuh antusias..	06.22
Rombongan mahasiswa ini selanjutnya diterima oleh Presiden Soekarno yang didampingi oleh Nyonya Hartini Soekarno di Istana Bogor.	06.36
Kedatangan Menteri Luar Negeri Soebandrio disambut hangat oleh masyarakat. Menteri Luar Negeri Soebandrio telah berhasil mencapai perjanjian New York dengan jalan diplomasi Irian Barat bisa dibebaskan dari tangan Belanda. Para jurnalis berlomba-lomba mendapatkan wawancara dengan beliau.	06.52
Soejarwo, SH., memimpin rombongan ke Irian Barat untuk menjabat Perwakilan Republik Indonesia di Kotabaru.	07.15
Tampak para gerilyawan yang terluka dalam pertempuran selama	07.26

membebaskan Irian Barat dirawat di rumah sakit.	
Tampak para sukarelawati guru-guru untuk memajukan masyarakat Irian Barat mengenakan seragam duduk rapi mendengarkan pidato Bapak Prijono selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.	07.52
SANDANG PANGAN.	08.21
Para petani mengangkut padi untuk dikumpulkan guna mendukung kelancaran distribusi beras. Swasembada beras di-pergiat.	08.24
Bendera yang bertuliskan "*Komando Operasi Gerakan Makmur*" untuk diberikan kepada daerah lahan padi guna mendorong semangat melipatgandakan produksi beras.	08.35
Pelaksanaan *landreform* dilakukan pada 29 September 1962 di Kerawang.	08.42
Proses pembagian tanah untuk para petani penggarap di Kerawang. Pelaksanaan *landreform* berarti mempertinggi taraf hidup rakyat tani dalam masyarakat sosialis Indonesia.	08.49
Kesibukan di pabrik pencetak kertas di Pematang Siantar yang baru saja dibuka oleh kaum veteran guna mendukung kemajuan dibidang industri. Setelah program keamanan di Irian Barat diselesaikan, program pemerintah selanjutnya dititik beratkan kepada pelaksanaan program dibidang ekonomi yaitu program sandang pangan.	08.58
Tampak pekerja pabrik mengangkut gulungan kertas yang baru saja dicetak dari mesin pencetak.	09.14
Tumpukan kertas dipabrik kertas siap diedarkan kepada para distributor.	09.22
Kesibukan di pabrik pemintal benang ulat sutera. Gabungan koperasi batik di Indonesia telah berhasil mendirikan pabrik *Cambridge Medari* di Yogyakarta yang merupakan salah satu usaha untuk mencukupi sandang.	09.25
Tampak benang-benang dari ulat sutera tengah melalui proses pemintalan pada alat pemintal canggih yang dimiliki oleh pabrik.	09.37
Kesibukan para pekerja dalam mengoperasikan alat pemintal.	09.47
Sebuah poster bergambar peta wilayah Sulawesi Selatan dan pada bagian atasnya bertuliskan "*Koperasi I.S.R.I SULSERA"* .	09.52
Tampak dekat jenis-jenis daun murbei yang menjadi pakan ulat sutera.	09.55
Proses memisahkan kepompong ulat sutera untuk dijadikan benang sutera.	10.05
Gadis-gadis di Sulawesi Selatan sangat mahir dalam memintal benang sutera yang dihasilkan oleh ulat sutera.	10.10
Berbagai jenis kain sutera dipamerkan dan diberi penjelasan.	10.25
Tampak bendera merah putih yang terbuat dari kain sutera akan dikibarkan di Irian Barat.	10.30
Selamat Hari Natal 25-12-1962 dan Selamat Tahun Baru 1-1-19631.	10.40
Closing.	10.46

PPFN: SK 51
KUNJUNGAN P.J.M PRESIDEN REPUBLIK SOSIALIS TJEKOSLOVAKIA ANTONI NOVOTNY KE REPUBLIK INDONESIA

Nomor Film	SK 51	
Judul	KUNJUNGAN P.J.M PRESIDEN REPUBLIK SOSIALIS TJEKOSLOVAKIA ANTONI NOVOTNY KE REPUBLIK INDONESIA	
Durasi	09'33"	
Tahun Produksi	1963	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0431 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Pada 12 Januari 1963 Pemerintah Republik Indonesia menerima kunjungan kenegaraan PJM Presiden Republik Sosialis Cekoslovakia Antoni Novotny beserta Nyonya dan rombongan. PJM Antoni Novotny disambut Presiden Soekarno di Istana Merdeka.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 51.	00.02
Judul: Kunjungan P.J.M Presiden Republik Sosialis Tjekoslovakia Antoni Novotny Ke Republik Indonesia.	00.19
Suasana di Bandara Kemayoran semarak dengan Bendera Merah Putih dan Bendera Negara Cekoslovakia pada awal 1963, Pemerintah RI menerima kunjungan Presiden Republik Sosialis Cekoslovakia Antoni Novotny beserta Nyonya dan rombongan.	00.27
Tampak sebuah papan bertuliskan "*Selamat Datang P.J.M Presiden Antonin Novotny Presiden Republik Socilis Tjekoslovakia*".	00.34
Poster Presiden Soekarno dipasang bersisihan dengan poster PJM Presiden Antonin Novotny.	00.36
Presiden Soekarno ditemani Menteri Panglima Angkatan Udara Laksamana Muda Udara Omar Dhani bersiap di Bandara Kemayoran.	00.40
Pada 12 Januari 1963 Rakyat Indonesia berdesak-desakan di sekitar Bandara Kemayoran untuk menyaksikan kedatangan tamu kenegaraan.	00.42
Pesawat Ilyushin 18 yang ditumpangi tamu agung dan rombongan dengan dikawal pesawat jet AURI mendarat di Bandara Kemayoran jam 17.00.	00.51

Tampak beberapa petugas berpakaian seragam pramuka dibantu oleh seorang petugas militer tengah menertibkan rakyat yang berkumpul untuk menyaksikan kedatangan tamu negara.	01.02
PJM Presiden Antoni Novotny turun dari pesawat dan berjabat tangan dengan Presiden Soekarno.	01.08
Presiden Soekarno diperkenalkan kepada Nyonya Antoni Novotny yaitu, Bozena Novotna dan rombongan lainnya.	01.13
PJM Presiden Antoni Novotny berbincang-bincang dengan akrab bersama Presiden Soekarno.	01.18
Presiden Soekarno memperkenalkan PJM Presiden Antoni Novotny dengan para pejabat Republik Indonesia.	01.24
PJM Presiden Antoni Novotny memeriksa barisan kehormatan dari keempat Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Presiden Antoni Novotny dilahirkan dari kalangan keluarga kelas pekerja pada 10 Desember 1904.	01.37
Para duta negara sahabat beserta keluarga juga turut hadir dan menyambut kedatangan PJM Presiden Antoni Novotny beserta Nyonya dan rombongan ke Republik Indonesia.	01.49
PJM Presiden Antoni Novotny berjabat tangan dan berkenalan dengan para duta negara sahabat yang berada di Republik Indonesia. Presiden Soekarno menyatakan bahwa rakyat Indonesia dan Cekoslovakia mempunyai cita-cita yang sama ialah untuk kebahagiaan umat manusia di dunia.	01.52
PJM Presiden Antoni Novotny menerima kalung bunga dari seorang gadis barisan Bhinneka Tunggal Ika. Presiden Antoni Novotny juga mengucapkan selamat kepada Presiden Soekarno, pemerintah dan rakyat Indonesia yang telah mencapai sukses dalam menyatukan wilayah Indonesia.	02.06
PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna menerima bouqet bunga dari gadis-gadis Barisan Bhinneka Tunggal Ika.	02.11
Tampak para pemuda dan pemudi Barisan Bhinneka Tunggal Ika mengenakan pakaian adat dari berbagai daerah di Republik Indonesia dan tengah berbaris dalam acara pemyambutan kedatangan tamu negara. Barisan Bhinneka Tunggal Ika menyambut tamu agung sebagai ungkapan pengayuh bahagia atas kedatangan tamu agung di bumi Indonesia.	02.14
Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna memasuki mobil untuk menuju Istana Merdeka. Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna melambaikan tangan kepada semua orang yang hadir untuk menyambut di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran.	02.24
Selama perjalanan menuju Istana Merdeka, PJM Presiden Antoni Novotny menyaksikan wajah rakyat Indonesia yang berseri penuh kebanggaan karena kemenangan perjuangannya membebaskan Irian Barat.	02.40
Iring-Iringan pasukan pengaman rombongan Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Ny. Bozena Novotna menuju Istana Merdeka.	02.46
Presiden Soekarno dan PJM Presiden Antoni Novotny berdiri di mobil sambil melambaikan tangan kepada setiap rakyat yang menyambut di sepanjang jalan yang dilalui rombongan tamu agung.	02.49
Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna beserta rombongan tiba di Istana Merdeka melalui taburan bunga dari Barisan Bhinneka Tunggal Ika Pintu Gerbang Istana Merdeka.	03.05

PJM Presiden Antoni Novotny dan Ny. Bozena Novotna beserta rombongannya disambut Megawati Soekarnoputri beserta adik-adiknya. Persahabatan Cekoslavia dan Indonesia dicerminkan pada keakraban persahabatan Presiden Soekarno dan PJM Presiden Antoni Novotny karena kedua negara termasuk *The New Emerging Forces* mempunyai dasar-dasar yang sama dalam membangun masyarakat dunia baru.	03.13
Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna berbincang santai di Istana Merdeka. Tampak Presiden Soekarno mengagumi rambut dan topi yang dikenakan oleh Nyonya Bozena Novotna.	03.24
Suasana jamuan yang diadakan di Istana Merdeka untuk menghormati kedatangan tamu agung beserta rombongan.	03.29
PJM Presiden Antoni Novotny ditemani oleh Brigadir Jenderal Umar Wirahadikusumah mengunjungi dan meletakkan karangan bunga di TMP Kalibata sebagai penghormatan kepada pahlawan yang tersebar di setiap pelosok tanah air.	03.33
Penghormatan PJM Presiden Antoni Novotny kepada arwah para pahlawan yang telah mendahului.	04.02
PJM Presiden Antoni Novotny dan rombongan bersama Presiden Soekarno meninjau kompleks Gelanggang Olahraga Stadion Bung Karno disambut oleh Menteri Olahraga Maladi.	04.08
Rombongan tamu agung menikmati keindahan dan menyaksikan hasil karya Bangsa Indonesia yang gemilang di Stadion Utama Gelora Bung Karno.	04.23
Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna beserta rombongan memasuki Stadion Utama Gelora Bung Karno dan menyaksikan keseluruhan konstruksi dari bangunan.	04.31
Presiden Soekarno menjelaskan kepada rombongan mengenai bangunan Stadion Utama Gelora Bung Karno.	04.45
Peninjauan beralih ke arena kolam renang yang ada di Stadion Utama Gelora Bung Karno. Perlu diketahui bersama bahwa di kompleks Stadion Utama Gelora Bung Karno berlangsung pesta olahraga Asian Games ke IV dan juga di sini akan diselenggarakan *The New Emerging Forces Games* yang diikuti negara-negara di Asia, Afrika dan Amerika Latin.	05.49
Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Ny. Bozena Novotna beserta rombongan keluar dari kompleks Stadion Gelora Bung Karno.	05.23
PJM Presiden Antoni Novotny mengadakan pertemuan di Istana Merdeka membicarakan masalah-masalah di bidang perekonomian dan perencanaan.	05.30
Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny, dan Ny. Bozena Novotna beserta rombongan mengunjungi pameran batik dan menyaksikan secara langsung teknik pembuatan batik baik batik tulis maupun batik cap yang berkembang dan dipertahankan sebagai warisan nenek moyang.	05.44
PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna mengagumi kain batik hasil para pengrajin batik Indonesia.	06.00
Wanita-wanita Indonesia menunjukkan keanekaragaman motif kain batik yang dimiliki Bangsa Indonesia kepada tamu agung beserta rombongan.	06.06
Tampak Presiden Soekarno menjelaskan mengenai kain batik kepada PJM Presiden Antoni Novotny dan Ny. Bozena Novotna beserta rombongan.	06.08
Upacara jamuan kenegaraan, Presiden Soekarno menyatakan bahwa ikatan batin serta persahabatan antara Bangsa Cekoslovakia dan Indonesia lebih berharga dari ikatan geografis.	06.17

Presiden Soekarno bersulang bersama PJM Presiden Antoni Novotny.	06.29
PJM Presiden Antoni Novotny menyerukan pada Bangsa Indonesia agar tetap waspada terhadap tipu muslihat kolonialisme pada upacara jamuan kenegaraan.	06.23
Tampak dekat Presiden Soekarno yang sedang bersulang minuman dengan PJM Presiden Antoni Novotny. Presiden Soekarno kemudian juga bersulang minuman dengan Ny. Bozena Novotna.	06.37
Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna beserta rombongan menikmati pertunjukkan malam kesenian.	06.41
Pertunjukan Tari Serampang Dua belas dari Sumatera Utara menggambarkan tingkat perkembangan asmara hingga terlaksana perkawinan.	06.48
Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna beserta rombongan memberikan tepuk tangan meriah atas pertunjukkan Tari Serampang Dua belas yang sangat menawan.	07.18
Pertunjukkan selanjutnya adalah Tari Margapati dari Bali yang melukiskan seekor binatang yang berbudi luhur, cinta damai dan berguna.	07.21
Tari Cangkil Ongkowijoyo dari Jawa Tengah menggambarkan seorang ksatria dirampok oleh raksasa di hutan rimba raya.	08.16
Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna beserta rombongan memberikan tepuk tangan meriah atas pertunjukkan Tari Cangkil Ongkowijoyo. Semoga kenangan ini semakin menambah eratnya persahabatan Bangsa Indonesia dan Chekoslovakia.	09.19
Tamat.	09.22
Closing.	09.27

PPFN: SK 52
KONFERENSI PENDAHULUAN KONFERENSI WARTAWAN ASIA AFRIKA (KWAA) DI JAKARTA 1963

Nomor Film	SK 52	
Judul	KONFERENSI PENDAHULUAN KONFERENSI WARTAWAN ASIA AFRIKA (KWAA) DI JAKARTA 1963	
Durasi	10'56"	
Tahun Produksi	1963	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0431 DVD-RK/2010 (Track 6).
Sinopsis	Pada tanggal 11-15 Februari 1963 diadakan Konferensi Pendahuluan sebelum dilaksanakannya Konferensi Wartawan Asia-Afrika pada bulan April. Presiden Soekarno dan Nyonya Hartini Soekarno mengadakan malam amal guna mengumpulkan dana untuk pelaksanaan Konferensi Wartawan Asia-Afrika.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 52.	00.11
Judul: *Konperensi Pendahuluan K.W.A.A Di Djakarta.*	00.26
Poster yang bertuliskan "*A.A JOURNALISTS WELCOME IN INDONESIA*" dipasang untuk menyemarakkan berlangsungnya Konferensi Pendahuluan KWAA di Jakarta pada tahun 1963.	00.33
Tampak dekat Patung Selamat Datang di kawasan Jalan M.H. Thamrin, di sekitarnya terdapat bangunan Hotel Indonesia yang sudah sangat tersohor serta arus lalu lintas di sekitar Bundaran HI.	00.42
Tampak sebuah poster dan spanduk dipasang untuk mendukung berjalannya Konferensi Pendahuluan. Sekali lagi Bangsa Indonesia mendapatkan kepercayaan dari Bangsa-Bangsa di Asia dan Afrika yang diwakili oleh organisasi-organisasi wartawan nasional dari 28 negara Asia-Afrika yang dalam bulan Agustus 1962 berkumpul di Budapest menyampaikan pernyataan bersama untuk mengadakan Konferensi Wartawan Asia-Afrika yang disertai anggapan bahwa Bandung adalah kota yang terbaik tempat diadakannya Konferensi Wartawan Asia-Afrika.	01.17

Ibu Hartini Soekarno berjabat tangan dan menerima para tamu di Istana Bogor. Menjelang diadakannya KWAA di Istana Bogor diadakan usaha malam-malam amal untuk membantu persiapan KWAA.	01.21
Para undangan berkumpul di Istana Bogor menghadiri malam amal yang diadakan untuk membantu persiapan KWAA.	01.40
Ibu Hartini Soekarno sebagai Ketua Kehormatan Panitia Pendukung penyelenggaraan KWAA dan anggota-anggotanya telah berhasil memberi bantuan untuk memungkinkan diselenggarakannya Konferensi Persiapan KWAA.	01.44
Tampak para tamu undangan sangat khidmat mengikuti acara malam amal di Istana Bogor.	01.54
Ibu Hartini Soekarno menyerukan tentang pentingnya KWAA karena senjata penanya lebih tajam daripada sangkur terhunus.	01.59
Presiden Soekarno sebagai pemimpin besar revolusi menganjurkan para dermawan dari seluruh daerah di tanah air bersukarela memberi bantuan demi suksesnya tugas sejarah yang diletakkan di atas pundak wartawan-wartawan Indonesia.	02.04
Proses pelelangan pulpen Trikora milik Presiden Soekarno guna mengumpulkan dana amal.	02.15
Para dermawan dan tamu undangan tampak bersemangat menawar Pulpen Trikora yang ditawarkan dengan harga yang pantas guna mendukung proses pengumpulan dana amal untuk berlangsungnya Konferensi Pendahuluan KWAA.	02.23
Presiden Soekarno berjabat tangan dengan penawar tertinggi yang berhak memiliki Pulpen Trikora.	02.27
Ibu Hartini Soekarno berjabat tangan dengan penawar tertinggi yang berhak memiliki gelang milik Ibu Hartini Soekarno dalam acara malam amal.	02.39
Tampak bendera dari negara-negara di Asia-Afrika dan juga poster spanduk yang menyemarakkan acara Konferensi Pendahuluan KWAA.	02.46
Pada Ulang Tahun ke-17 PWI tanggal 10 Februari 1963, di Hotel Indonesia diadakan resepsi pembukaan Konferensi Wartawan Asia-Afrika.	03.01
Kedatangan Wakil Menteri Pertama Menteri Luar Negeri Dr. Soebandrio selaku Ketua Penasihat Panitia Nasional KWAA.	03.15
Kedatangan Ibu Hartini Soekarno selaku Ketua Kehormatan Panitia Pendukung Penyelenggaraan KWAA.	03.31
Ibu Hartini Soekarno memasuki tempat acara resepsi pembukaan Konferensi Wartawan Asia-Afrika diikuti oleh rombongan lainnya.	03.45
Tamu undangan memenuhi tempat diadakannya resepsi pembukaan KWAA.	03.56
Ketua Nasional Penyelenggara KWAA, Djawoto, memberikan sambutan yang isinya antara lain adalah sejarah PWI dan gagasan KWAA. Disampaikan pula dasar-dasar kerja sama yang bersifat politik.	04.06
Kobayashi sebagai wakil wartawan Asia mengharapkan Konferensi Wartawan yang akan datang merupakan dasar atas semangat Bandung.	04.19
Wakil Afrika juga turut memberikan sambutan yang isinya antara lain mengatakan bahwa kekuatan revolusioner pasti menang.	04.24
Hadirin tamu undangan bertepuk tangan atas sambutan-sambutan yang dibacakan.	04.28

Wakil Menteri Pertama Menteri Luar Negeri Dr. Soebandrio memberikan sambutan yang isinya antara lain yaitu dalam *The Ne Emerging Forces* suara rakyat, Pemerintahan dan suara pers tidak dapat dipisah-pisahkan. Secara instingtif dan emosional tanpa memakai rasio satu sama lain merasa berdekatan dalam membela kepentingan bersama.	04.34
Tampak para hadirin undangan sangat khidmat mendengarkan kata sambutan yang dibacakan oleh Wakil Menteri Pertama Menteri Luar Negeri Dr. Soebandrio.	04.58
Selanjutnya para tamu mendapat hidangan malam kesenian, ditampilkan pertunjukan Tari Serampang Dua belas dari Sumatera Timur.	05.51
Tampak para hadirin undangan menikmati pertunjukkan malam kesenian.	06.24
Selanjutnya dipertunjukkan Tari Golek dari Jawa Barat.	06.26
Pada 12 Februari 1963 diadakan acara pertemuan akrab dan meriah di tempat kediaman wakil menteri pertama Menteri Penerangan Dr. H. Roeslan Abdulgani.	06.59
Dr. H. Roeslan Abdulgani beserta istrinya, Nyonya Sihwati Nawangwulan berjabat tangan dan menyambut para tamu yang hadir.	07.10
Dr. H. Roeslan Abdulgani berbincang dengan akrab bersama para tamu. Para tamu juga sangat antusias berbincang satu dengan yang lainnya mengenai diadakannya Konferensi Pendahuluan KWAA. Pada sidang persiapan Konferensi Persiapan KWAA beliau mengatakan bahwa semua pers di Indonesia, Nasionalisme, agama ataupun komunisme sudah dalam kebulatan tekad yang berlandaskan Pancasila.	07.23
Tanggal 14 Februari 1963 para wartawan peserta Konferensi Pendahuluan KWAA diterima oleh Menteri Wakil Ketua MPRS, Ketua Umum PNI, Ketua Kehormatan KWAA Ali Sastroamidjojo, SH.	07.48
Tampak bendera-bendera dari berbagai negara di Asia Afrika menghiasi ruangan tempat terselenggaranya Konferensi Pendahuluan KWAA yang dilangsungkan sejak tanggal 11-15 Februari 1963 dan dihadiri tidak kurang dari 16 wartawan luar negeri dan para utusan PWI dari seluruh Indonesia.	08.02
Meja-meja peserta Konferensi Pendahuluan KWAA yang telah dilengkapi dengan alat penerjemah bahasa dan prisma yang bertuliskan masing-masing negara yang mengirimkan wakilnya.	08.17
Para wakil dari berbagai negara yang mengikuti Konferensi Pendahuluan KWAA tampak antusias mengikuti jalannya Konferensi.	08.25
Ketua Panitia Nasional Penyelenggara KWAA, Djawoto, membaca keputusan antara lain yang isinya mendukung sepenuhnya segera diadakannya Konferensi Asia-Afrika ke-2 dan memprotes keras IOC yang menskors Indonesia serta mendukung diadakannya *Games of The Emerging Forces*.	08.33
Peserta Konferensi Pendahuluan KWAA bertepuk tangan setelah pembacaan hasil keputusan Konferensi.	09.17
Tampak lampu hias yang tergantung di salah satu ruangan di Istana Bogor.	09.36
Pada tanggal 17 Februari 1963 Presiden Soekarno ditemai Ibu Hartini Soekarno menyambut dan berjabat tangan dengan para seluruh peserta KWAA di Istana Bogor. Presiden Soekarno oleh wartawan Asia-Afrika dikenal atas bantuannya yang besar atas terwujudnya bangsa yang berjuang untuk kemerdekaannya.	09.39

Ketua Panitia Nasional Penyelenggara KWAA menyampaikan laporan atas suksesnya acara Konferensi Pendahuluan KWAA yang kemudian oleh Presiden Soekarno diberikan persetujuan untuk segera melaksanakan Konferensi Wartawan Asia-Afrika dan memerintahkan agar Indonesia keluar dari IOC dan Ganefo segera dilaksanakan. "Marilah kita sambut KWAA pada 24-30 April 1963".	10.15
Menteri Wakil Ketua MPRS Ali Sastroamidjojo tampak khidmat mengikuti kata sambutan yang dibacakan oleh Presiden Soekarno.	10.25
Selamat Hari Raja Idul Fitri 1382 H.	10.39
Tamat.	10.46
Closing.	10.53

PPFN: SK 54
SANG SAKA BERKIBAR DI IRIAN BARAT

Nomor Film	SK 54	
Judul	SANG SAKA BERKIBAR DI IRIAN BARAT	
Durasi	07'35"	
Tahun Produksi	Tanpa Tahun	
Narasi	Tanpa Suara	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	0240
	DVD	0127 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Perjuangan Bangsa Indonesia dalam membebaskan Irian Barat membuahkan hasil, Bendera Merah Putih berhasil dikibarkan di tanah Irian Barat. Elias Jan Bonai dilantik menjadi Gubernur pertama Irian Barat.	
Keterangan	*Tidak ada suara.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 54.	00.10
Judul: Sang Saka Berkibar di Irian Barat. berlatar kan peta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di mana secara perlahan-lahan wilayah Irian Barat menjadi bagian dari NKRI.	00.28
Tampak pemandangan wilayah Irian Barat masih berupa huta rimba lebat.	00.45
Pesawat-pesawat milik Angkatan Udara Republik Indonesia melakukan patroli udara.	00.50
Barisan pasukan Siliwangi dari angkatan bersenjata melakukan pawai marching band dan barisan angkatan bersenjata lainnya melakukan gerak jalan serta parade baris-berbaris.	01.04
Masyarakat Irian Barat berkumpul untuk menyaksikan pawai dan parade militer.	01.26
Barisan pasukan dari keempat angkatan bersenjata melakukan pemeriksaan kesiapan pasukan.	01.32
Para petinggi militer Republik Indonesia berdiri untuk menyambut kedatangan seorang petinggi militer lainnya.	01.39
Tampak para jurnalis yang siap meliput dan mengabadikan acara pawai dan parade militer di Irian Barat.	01.55
Kedatangan Menteri Luar Negeri (Menlu) Republik Indonesia, Dr. Soebandrio.	01.57
Barisan pasukan melakukan pengawalan diabadikan para fotografer.	02.06

Menlu Dr. Soebandrio berjabat tangan dan duduk bersama dengan perwakilan-perwakilan lainnya.	02.16
Antusias rakyat Irian Barat berkumpul untuk menyaksikan jalannya acara.	02.25
Salah seorang dari perwakilan maju untuk memberikan kata sambutan.	02.33
Kata sambutan dari perwakilan lainnya.	03.04
Tampak dekat wajah salah seorang perwakilan tengah memberikan kata sambutannya.	03.14
Kata sambutan dari perwakilan yang terakhir.	03.12
Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Dr. Soebandrio memberikan kata sambutannya di podium.	03.38
Penurunan bendera PBB di tanah Irian Barat.	04.02
Pengibaran Bendera Merah Putih di tanah Irian Barat.	04.21
Tampak dekat Bendera Merah Putih yang berkibar di langit Irian Barat.	04.26
Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Dr. Soebandrio dan rombongan memasuki ruangan.	04.33
Proses pelantikan Elias Jan Bonai menjadi Gubernur Irian Barat.	04.42
Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Dr. Soebandrio melantik Elias Jan Bonai menjadi Gubernur Irian Barat.	04.46
Suasana pelantikan Elias Jan Bonai menjadi Gubernur Irian Barat.	04.50
Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Dr. Soebandrio menyematkan pangkat Gubernuran di pundak Elias Jan Bonai.	04.54
Gubernur Elias Jan Bonai membacakan kata sambutannya di hadapan Menlu Dr. Soebandrio beserta rombongan.	05.09
Hadirin tamu undangan acara pelantikan Gubernur Irian Barat tampak bersuka cita dengan dilantiknya Elias Jan Bonai menjadi Gubernur.	05.15
Elias Jan Bonai beserta Nyonya bersalaman dengan para pejabat dari pusat.	05.20
Rakyat Irian Barat dan para tamu undangan berkumpul menyaksikan malam kesenian.	05.31
Tari tradisional khas Bali pada malam kesenian di Irian Barat.	05.36
Para hadirin bertepuk tangan melihat pertunjukan tari tradisional khas Bali.	05.47
Tampak para diplomat negara sahabat hadir menyaksikan malam kesenian.	05.53
Pertunjukkan selanjutnya adalah tari tradisional khas Jawa.	05.55
Para hadirin tamu undangan bertepuk tangan melihat pertunjukan tari tradisional khas Jawa.	06.22
Selanjutnya adalah pertunjukkan Tari Kupu-Kupu yang dibawakan oleh tiga orang gadis muda.	06.25
Acara kemudian dilanjutkan dengan berdansa. Beberapa tamu undangan berdansa bersama pasangan masing-masing.	06.52
Kemeriahan dan semarak pesta kembang api.	07.13
SANG SAKA MERAH PUTIH BERKIBAR DARI SABANG SAMPAI MERAUKE UNTUK SELAMA-LAMANJA.	07.23
Sekian.	07.31
Closing.	07.34

PPFN: SK 56
KE I GENTA SUARA REVOLUSI INDONESIA: PERINGATAN HARI ULANG TAHUN KEMERDEKAAN RI KE XVIII 17 AGUSTUS 1963

Nomor Film	SK 56	
Judul	KE I GENTA SUARA REVOLUSI INDONESIA: PERINGATAN HARI ULANG TAHUN KEMERDEKAAN RI KE XVIII 17 AGUSTUS 1963	
Durasi	09'33"	
Tahun Produksi	1963	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0027 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Presiden Soekarno sebagai panglima tertinggi pemimpin besar revolusi memimpin jalannya upacara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia di Stadion Utama Gelora Bung Karno pada 17 Agustus 1963.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 56.	00.10
Judul: Ke I Genta Suara Revolusi Indonesia: Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI Ke XVIII 17 Agustus 1963.	00.19
Suasana kota saat malam hari semarak dengan berbagai lampu menyambut perayaan peringatan hari ulang tahun (HUT) kemerdekaan Republik Indonesia ke-18.	00.37
Hiasan lampu di gedung-gedung yang memperlihatkan angka perayaan HUT RI ke-18 dan kata-kata dari Sabang-Merauke. Dengan kembalinya Irian Barat ke pangkuan Indonesia, peringatan 17 Agustus 1945 untuk pertama kalinya dirayakan dari Sabang sampai Merauke.	00.42
Penyambutan tamu-tamu kenegaraan seperti Filipina yang turut meramaikan acara peringatan HUT RI ke-18 melalui misi-misi kebudayaan.	00.47
Tampak para tamu-tamu negara berdatangan dan disambut dengan pemberian rangkaian bunga kepada setiap tamu yang hadir.	00.56
Tampak sebuah gapura dengan tulisan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke XVIII Dep. AL Markas Besar Korps Komando.	01.20
Sebuah patung tentara berdiri kokoh di depan Toko Sepatu "BATA" sebagai salah satu hiasan kota untuk merayakan HUT RI ke-18.	01.22

Sebuah poster besar terbentang di depan sebuah gedung yang bertuliskan kata-kata untuk menyambut HUT RI ke-18.	01.26
Patung prajurit menjadi hiasan perayaan HUT RI ke-18.	01.28
Tampak dekat sebuah gapura yang bertuliskan "Tahun Kembalinya Irian Barat ke dalam Kekuatan Wilayah RI. Kita laksanakan Dekon dan Ganefo".	01.30
Stadion Utama Gelora Bung Karno dipenuhi masyarakat yang menghadiri upacara peringatan HUT RI Ke-18. Untuk pertama kalinya upacara peringatan 17 Agustus dirayakan di tempat ini diikuti sekitar seratus ribu penduduk Jakarta dan seratus juta rakyat Indonesia.	01.34
Iring-iringan rombongan Presiden Soekarno memasuki Stadion Utama Gelora Bung Karno.	01.47
Mobil Presiden Soekarno tiba di halaman Stadion Utama Gelora Bung Karno.	01.54
Presiden Soekarno memasuki Stadion Utama Gelora Bung Karno disambut para petinggi militer Republik Indonesia.	02.07
Presiden Soekarno tiba di tempat upacara.	02.15
Para petugas upacara dari berbagai kesatuan militer bersiap di lapangan.	02.25
Laksamana RE. Martadinata duduk bersama para petinggi militer RI dan mengikuti upacara dengan Khidmat.	02.32
Laporan komandan upacara kepada Presiden Soekarno yang menandakan upacara telah dimulai.	02.35
Para anggota militer dari wilayah Indonesia Timur juga turut hadir di Stadion Utama Gelora Bung Karno untuk mengikuti upacara HUT RI ke-18.	02.41
Presiden Soekarno memasuki lapangan upacara. Upacara dimulai dengan pemeriksaan pasukan-pasukan angkatan bersenjata lengkap dengan lencana masing-masing.	02.45
Terdapat pula barisan peserta upacara yang mengenakan pakaian adat.	02.49
Presiden Soekarno berjalan mendekat untuk melakukan pemeriksaan kepada pasukan bersenjata yang menjadi petugas upacara.	02.53
Tampak jurnalis asing mengabadikan jalannya upacara HUT RI ke-18.	03.13
Presiden Soekarno ke podium untuk menyampaikan amanat upacara.	03.15
Presiden Soekarno sebagai panglima tertinggi pemimpin besar revolusi memberikan amanat. Pertama-tama dibuka dengan penyampaian bahwa beliau tengah dalam kondisi yang kurang sehat.	03.25
Suasana peserta upacara di Stadion Utama Gelora Bung Karno yang tidak kalah khidmat dengan upacara di istana negara.	04.45
Presiden Soekarno menyampaikan amanat penderitaan rakyat Indonesia. Presiden berbicara langsung kepada rakyat seluruh Indonesia sebagai penyambung lidah rakyat, pemimpin besar revolusi Indonesia.	04.53
Tampak beberapa tentara asing dari negara-negara sahabat juga turut hadir dan secara khidmat mengikuti upacara. Irian Barat telah kita rebut kembali, semboyan dari Sabang sampai Merauke sudah menjadi kenyataan.	06.03
Tampak dekat Presiden Soekarno memberikan amanat dengan semangat berapi-api bahwasanya "Dari Sabang sampai Merauke bukan sekedar menggambarkan *geografis begrip*. Dari Sabang sampai Merauke bukan sekedar *geographical entity*. Ia adalah merupakan satu kesatuan kebangsaan. Ia adalah *National Entity"*.	06.12

Tampak para peserta yang memenuhi tribun di Stadion Utama Gelora Bung Karno menyimak dengan sungguh-sungguh amanat yang disampaikan oleh Presiden Soekarno.	08.17
Menteri Hukum dan HAM RI ke-11 Bapak Saharjo terlihat di antara para peserta upacara dan tengah khidmat mengikuti amanat Presiden Soekarno.	08.19
Stadion Utama Gelora Bung Karno dipadati oleh masyarakat yang hadir untuk menyaksikan secara langsung jalannya upacara HUT RI ke-18.	08.21
Tampak Presiden Soekarno di podium memberikan amanat dan mengumandangkan semboyan Demokrasi Terpimpin, Manipol-Usdek, Resopim yang disambut oleh gemuruh tepuk tangan peserta upacara.	08.25
Closing.	09.30

PPFN: SK 58
KUNJUNGAN PRESIDEN SOEHARTO KE SULAWESI UTARA

Nomor Film	SK 58	
Judul	KUNJUNGAN PRESIDEN SOEHARTO KE SULAWESI UTARA	
Durasi	07'38"	
Tahun Produksi	1967	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0326
	DVCAM	-
	DVD	-
Sinopsis	Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan berkunjung ke Sulawesi Utara. Presiden menghimbau kepada pejabat dan masyarakat setempat agar lebih meningkatkan pembangunan daerah dengan cara membina dan mengembangkan hasil kekayaan bumi dan alam.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 58.	00.01
Kedatangan Presiden Soeharto di Lapangan Udara Mapanget, Daerah Tingkat II Minahasa, Sulawesi Utara pada tanggal 25 Oktober 1967.	00.05
Presiden Soeharto dan rombongan menuju Kota Manado, Sulawesi Utara.	00.33
Pejabat Presiden Soeharto tiba di kantor Gubernuran Sulawesi Utara.	00.51
Pejabat Presiden Soeharto didampingi Ibu Tien Soeharto meresmikan tugu dan patung Dr. Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi.	01.24
Pejabat Presiden Soeharto dan rombongan berziarah ke Taman Makam Pahlawan Kairagi.	02.43
Bapak Soeharto memasangkan karangan bunga ke tugu makam pahlawan.	02.58
Bapak Soeharto, Ibu Tien Soeharto dan rombongan menabur bunga ke makam-makam pahlawan.	03.16
Bapak Soeharto meletakkan batu pertama pada pondasi bangunan jembatan Kairagi.	03.57
Suasana di daerah Sulawesi Utara. Tampak proyek pembangunan Pelabuhan Samudra Bitung.	04.17

Kedatangan Pejabat Presiden Soeharto ke Pelabuhan Samudra Bitung untuk meninjau beberapa proyek dalam lingkungan pelabuhan.	05.38
Tampak Pejabat Presiden Soeharto dan rombongan tiba di Dinas Perusahaan Daerah Kabupaten Minahasa (Pelelangan Ikan) Aertembaga untuk meninjau suasana di tempat pelelangan ikan.	06.12
Pemandangan di kawasan Pelabuhan Samudra Bitung.	07.26
Sekian.	07.32
Closing.	07.38

PPFN: SK 59
KUNDJUNGAN PANGERAN NORODOM SIHANOUK DI INDONESIA SEBAGAI DUTA PERDAMAIAN

Nomor Film	SK 59	
Judul	KUNDJUNGAN PANGERAN NORODOM SIHANOUK DI INDONESIA SEBAGAI DUTA PERDAMAIAN	
Durasi	06'30"	
Tahun Produksi	1964	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0127 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Presiden Soekarno menyambut kunjungan Pangeran Norodom Sihanouk dan Istrinya Norodom Monineath Sihanouk ke Indonesia. Pangeran Norodom berkunjung ke Indonesia guna membicarakan masalah Perjanjian Manila bersama Presiden Soekarno.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 59.	00.02
Judul: Kundjungan Pangeran Norodom Sihanouk di Indonesia sebagai Duta Perdamaian.	00.20
Pangeran Norodom Sihanouk dan permaisurinya Norodom Monineath Sihanouk turun dari pesawat Kerajaan Kamboja setibanya di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran pada tanggal 26 Januari 1964.	00.22
Presiden Soekarno bersiap di Lapangan Terbang Internasional untuk menyambut kedatangan Pangeran Norodom Sihanouk.	00.27
Rakyat Indonesia antusias menyaksikan kedatangan tamu agung Kerajaan Kamboja dan berkumpul di sekitar bandara	00.28
Pangeran Norodom Sihanouk dan permaisurinya Norodom Monineath Sihanouk berjabat tangan dengan rombongan pejabat RI.	00.32
Pasukan kehormatan melakukan hormat senjata saat diperdengarkan lagu kebangsaan Kerajaan Kamboja dan Indonesia Raya.	00.39
Presiden Soekarno dan Pangeran Norodom Sihanouk melakukan penghormatan diiringi lagu kebangsaan kedua negara.	00.42

Pangeran Norodom Sihanouk melakukan pemeriksaan Barisan Kehormatan. Kunjungan Pangeran Norodom Sihanouk ke Indonesia sebagai duta perdamaian akan mengadakan perundingan-perundingan bersama Presiden Soekarno guna mencarikan jalan penyelesaian masalah dengan Malaysia.	00.46
Dalam sambutannya Presiden Soekarno menegaskan kembali pendirian Indonesia yakni, "menolak Malaysia dalam bentuk sekarang ini dan akan menghentikan tembak-menembak selama Malaysia juga dapat menghormati".	01.06
Sambutan balasan Pangeran Sihanouk antara lain menjelaskan, "tugas kita semuanya adalah menyelesaikan masalah-masalah sulit dengan semangat setia kawan tanpa campur tangan dari luar Asia".	02.26
Tamu undangan yang hadir di Bandara Kemayoran turut menyambut kedatangan tamu agung Kerajaan Kamboja dengan bertepuk tangan mendengarkan sambutan kedua kepala negara.	03.13
Presiden Soekarno membawa Pangeran Norodom Sihanouk, Permaisuri Norodom Monineath Sihanouk untuk berkenalan dan berjabat tangan dengan para pejabat Republik Indonesia.	03.16
Pangeran Norodom Sihanouk berjabat tangan dengan Ali Sastroamidjojo.	03.28
Pangeran Norodom Sihanouk dan permaisuri menerima kalung bunga dari Barisan Bhinneka Tunggal Ika dan diabadikan oleh para jurnalis.	03.39
Presiden Soekarno, Pangeran Norodom Sihanouk beserta Permaisuri Norodom Monineath Sihanouk dan rombongan menuju ke mobil. Kunjungan Pangeran Norodom Sihanouk ini merupakan balasan dari anjangsana Presiden Soekarno ke negara-negara Asia untuk melakukan perundingan dengan Presiden Macapagal di Manila dan Pangeran Norodom Sihanouk di Kamboja.	03.47
Rakyat menyambut kedatangan Pangeran Norodom Sihanouk sebagai duta perdamaian di sepanjang jalan dengan penuh antusias. Waktu berada di Jepang utusan Presiden Amerika Serikat Robert Kennedy bertemu dengan Presiden dan melakukan dua kali perundingan semuanya adalah usaha-usaha untuk menegakkan Perjanjian Manila dari KTT Maphilindo.	03.58
Iring-iringan pasukan pengaman dan mobil Presiden Soekarno dan Pangeran Norodom Sihanouk menuju ke Istana Merdeka. Kedatangan rombongan disambut pula dengan Marching Band di depan Istana Merdeka.	04.04
Acara jamuan makan yang dihadiri Presiden Soekarno, Pangeran Norodom Sihanouk, Permaisuri Norodom Monineath Sihanouk dan rombongan lainnya di Istana Merdeka. Dalam jamuan makan Presiden Soekarno mengajak Pangeran Sihanouk bersama-sama menghadapi kesulitan.	04.25
Pada jamuan makan, Pangeran Norodom Sihanouk menyampaikan bahwa kedatangan beliau kemari antara lain adalah untuk memberi laporan atas hasil-hasil kunjungannya di Manila dan Kuala Lumpur.	04.33
Malam kesenian pada akhir kunjungan hari pertama mempertunjukkan tarian dari Jawa Barat.	04.43
Presiden Soekarno, Pangeran Norodom Sihanouk, Permaisuri Norodom Monineath Sihanouk dan rombongan menikmati pertunjukkan malam kesenian di Istana Merdeka.	04.50
Tampak kolam air mancur dan suasana di halaman Istana Merdeka.	05.23

Pada hari kedua pada tanggal 27 Januari 1964 pukul 09.30 selama satu jam, Pangeran Norodom Sihanouk berkenan menerima para pejabat Indonesia di Istana Merdeka.	05.26
Selama dua jam Pangeran Norodom Sihanouk dengan Presiden Soekarno dan para pembantunya mengadakan perundingan di Istana Merdeka.	05.52
Presiden Soekarno mempersilahkan Pangeran Norodom Sihanouk untuk duduk. Presiden Soekarno antara lain menyatakan tidak keberatan pertemuan antara Presiden Macapagal dengan Tengku Abdulrahman. Karena pertemuan persiapan tersebut akan menimbulkan harapan-harapan guna pertemuan KTT pada bulan Februari di Bangkok. Semua persoalan yang menyangkut Asia akan diselesaikan oleh orang-orang Asia dan untuk Asia.	06.03
Tamat.	06.23
Closing.	06.30

PPFN: SK 60
KUNDJUNGAN P.J.M PRESIDEN REPUBLIK PHILIPINA DIOSDADO MACAPAGAL KE INDONESIA

Nomor Film	SK 60	
Judul	KUNDJUNGAN P.J.M PRESIDEN REPUBLIK PHILIPINA DIOSDADO MACAPAGAL KE INDONESIA	
Durasi	09'17"	
Tahun Produksi	1964	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0423 DVD-RK/2010 (Track 1); 0432 DVD-RK/2010 (Track 1).
Sinopsis	Presiden Soekarno menyambut kedatangan P.J.M Presiden Philipina Diosdado Macapagal beserta istrinya ke Indonesia. P.J.M Presiden Philipina Diosdado Macapagal beserta istri dan rombongan diberikan penghargaan oleh Presiden Soekarno di Istana Merdeka.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 60.	00.07
Judul: Kundjungan P.J.M Presiden Republik Philipina Diosdado Macapagal ke Indonesia.	00.15
Spanduk bertuliskan "*Selamat Datang P.J.M Presiden D. Macapagal dan Njonja*" di Bandara Kemayoran. Pada 22 Februari 1964 penduduk Ibukota Republik Indonesia bersama Presiden Soekarno siap menyambut Presiden Republik Philipina Diosdado Macapagal dengan istri dan rombongan.	00.21
Poster Presiden Soekarno, Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal bersama Bendera Merah Putih dan Bendera Negara Philipina di Bandara Kemayoran.	00.24
Kerumunan rakyat Indonesia di sekitar Bandara Kemayoran yang sangat antusias menyambut kedatangan tamu agung	00.27
Tampak dekat Bendera Merah Putih dan Bendera Negara Philipina berkibar bersisian.	00.31
Presiden Soekarno dan rombongan pejabat serta korps diplomatik bersiap menyambut kedatangan Presiden Diosdado Macapagal.	00.34

Pada jam 10.00 pagi Presiden Macapagal dan rombongan selamat mendarat di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran.	00.49
Presiden Soekarno antusias menyambut kedatangan Presiden Diosdado Macapagal dan rombongan walaupun diguyur hujan.	00.54
Presiden Diosdado Macapagal bersama Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal serta rombongan diperkenalkan kepada para pejabat Indonesia.	00.58
Presiden Soekarno bersama Presiden Diosdado Macapagal Nyonya Evangelina Macaraeg menuju ke podium. Hujan lebat tidak menyurutkan semangat rakyat Indonesia dalam memberikan sambutan hangat.	01.06
Presiden Soekarno memberikan sambutannya yang antara lain mengatakan bahwa Presiden Soekarno merasa senang atas kunjungan Presiden Disdado Macapagal beserta Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal ke Indonesia. Beliau juga berkata bahwa permasalahan yang dialami oleh negara-negara Asia harus diselesaikan pula oleh orang-orang Asia dan dengan cara Asia.	01.16
Tampak dekat Ali Sastroamidjojo juga turut hadir untuk menyambut kedatangan Presiden Diosdado Macapagal dan rombongan ke Indonesia.	02.57
Sambutan balik dari Presiden Diosdado Macapagal antara lain mengatakan bahwa, "kunjungannya ke Indonesia adalah kunjungan dari seorang saudara kepada saudara yang lain yang dimasa silam terpisah bahkan terasing satu sama lain akibat penjajahan asing. walaupun Indonesia berada di bawah pimpinan Bung Karno mempunyai pandangan politik berlainan daripada pandangan politik yang dianut oleh Philipina di bawah pimpinan beliau hal itu tidak menggoyahkan sedikit pun kepercayaan beliau bahwa Bung Karno sebagai Bapak Kemerdekaan Indonesia dan perjuangan rakyat Indonesia tergolong pemimpin terbesar daripada rumpun bangsa-bangsa Melayu dan di antara bangsa-bangsa Asia".	03.01
Hadirin tamu undangan bertepuk tangan atas sambutan yang dibawakan oleh kedua kepala negara.	04.38
Presiden Soekarno berjabat tangan dengan Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal di atas podium.	04.42
Tampak seorang jurnalis asing tengah bekerja mengabadikan peristiwa kunjungan Presiden Diosdado Macapagal ke Indonesia.	04.46
Presiden Soekarno bersama Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal berjalan meninggalkan podium.	04.49
Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal disambut pula oleh para anggota kor diplomatik.	04.55
Prosesi pengalungan bunga oleh Barisan Bhinneka Tunggal Ika kepada Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal.	05.08
Presiden Soekarno bersama Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal memasuki mobil.	05.16
Rombongan mobil yang dikendarai oleh Presiden Soekarno bersama Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal bergerak meninggalkan Lapangan Terbang Internasional Kemayoran.	05.23
Masyarakat Indonesia antusias menyambut Presiden Soekarno bersama Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya di sepanjang jalan. Kecintaan Bangsa Indonesia akan bersahabat dengan setiap bangsa dapat dibuktikan dengan betapa hangatnya sambutan rakyat yang berdiri di sepanjang jalan walaupun hujan turun dengan lebatnya.	05.38

Iring-iringan pasukan pengaman dan mobil rombongan berjalan memasuki Istana Merdeka. Tampak para pasukan sudah bersiap di Istana Merdeka.	06.11
Presiden Soekarno bersama Presiden dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal keluar dari mobil setibanya di Istana Merdeka disambut taburan bunga oleh Barisan Bhinneka Tunggal Ika. Kedatangan Presiden Macapagal ke Indonesia selain untuk menambah eratnya persahabatan antar kedua bangsa juga mempunyai arti yang sangat penting bukan saja bagi Bangsa Negara Philipina dan Indonesia tetapi juga bagi negara-negara yang tergabung dalam Maphilindo bahkan bagi semua negara di Benua Asia.	06.33
Presiden Soekarno menjamu Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal beserta rombongan di dalam Istana Merdeka untuk beristirahat sejenak dan berbincang-bincang. Dalam kunjungannya di Indonesia selama seminggu Presiden Macapagal akan mengunjungi Bogor, Bandung, Yogyakarta dan Bali.	07.04
Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal menghadiri acara penganugerahan penghargaan yang diadakan oleh Presiden Soekarno di Istana Merdeka.	07.32
Presiden Soekarno memberikan penghargaan Bintang RI tingkat I kepada Presiden Diosdado Macapagal sebagai tanda kehormatan tertinggi.	07.52
Presiden Soekarno memberikan penghargaan berupa Bintang Mahaputra tingkat I kepada Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal.	08.04
Pemberian penghargaan kepada Menteri Luar Negeri Philipina Salvador Lopez Bintang RI tingkat II dan Bintang Bintang Mahaputra tingkat II bagi beberapa anggota rombongan lainnya.	08.10
Presiden Soekarno bersama Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal berjabat tangan dengan para tamu undangan selepas acara pemberian penghargaan.	08.12
Acara selanjutnya adalah Jamuan Kenegaraan. Dalam Jamuan Kenegaraan yang dilangsungkan di Istana Merdeka Presiden Soekarno antara lain menegaskan keyakinannya bahwa Indonesia dan Philipina bersama-sama akan dapat mengatasi segala kesulitan-kesulitan dan ancaman-ancaman.	08.30
Presiden Soekarno bersulang minuman dengan Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal.	08.37
Presiden Diosdado Macapagal menyatakan harapannya bahwa Maphilindo akan dapat berkembang dan berhasil karena masalah-masalah Asia harus diselesaikan oleh Bangsa Asia sendiri yang akan merupakan kekuatan konstruktif bagi perdamaian, kemerdekaan dan kemajuan di Asia Tenggara serta seluruh dunia.	08.47
Para hadirin tamu undangan bertepuk tangan atas sambutan kedua kepala negara dalam jamuan kenegaraan tersebut.	09.05
Tamat.	09.09
Closing.	09.16

PPFN: SK 62
KONPERENSI PERSIAPAN ASIA AFRIKA KE II

Nomor Film	SK 62	
Judul	KONPERENSI PERSIAPAN ASIA AFRIKA KE II: SEMANGAT BANDUNG TETAP MENGGELORA	
Durasi	09'50"	
Tahun Produksi	1964	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0416 DVD-RK/2010 (Track 1); 0639 DVD-FILM/2013 (Track 1).
Sinopsis	Demi mempererat kerja sama antar benua dalam memerangi kolonialisme dan neo-kolonialisme, diadakan Konferensi Persiapan Asia Afrika ke-2 di Hotel Indonesia, Jakarta. Konferensi menghasilkan keputusan bahwa KAA ke-2 akan diselenggarakan di Afrika pada 10 Maret 1965 (Indonesia menolak mengundang Malaysia). Konferensi ditutup pada 15 April 1964 oleh Dr. Soebandrio.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 62.	00.01
Judul: Konperensi Persiapan Asia Afrika Ke II: Semangat Bandung Tetap Menggelora.	00.12
Jamuan makan di Istana Merdeka untuk menghormati para peserta konferensi, Presiden Sukarno bersalaman dengan para tamu.	00.19
Para tamu menyaksikan kesenian daerah di Istana Negara.	01.10
Tari Srikandi Mustakaweni yang dibawakan Megawati dan Rachmawati Soekarnoputri.	01.16
Tari payung dari Sumatera Tengah.	01.56
Orkes angklung.	02.34
Para delegasi, dipimpin oleh Ali Sastroamidjojo, mengunjungi pameran kerajinan dan kebudayaan di Senayan.	03.03
Rombongan delegasi mengunjungi Cibodas melalui Puncak, menikmati pemandangan dan disambut oleh pencak silat anak-anak, sekaligus melihat rumah kaca, terutama anggrek dan kaktus.	03.36
Rehat kopi di Taman Riung Gunung.	04.30

Resepsi oleh Gubernur Jakarta, Sumarno Sosroatmodjo. Resepsi ini awalnya berkonsep *garden party* namun karena hujan deras, berubah menjadi *standing party*. Resepsi ikut dimeriahkan bintang-bintang film Indonesia.	04.41
Wakil Perdana Menteri I-Menteri Luar Negeri, Dr. Soebandrio terlihat ceria dan ikut menari.	05.29
Suasana Bundaran Hotel Indonesia d malam hari.	05.45
Jamuan makan malam oleh Dr. Soebandrio dan nyonya, yang bertempat di Hotel Indonesia.	05.57
Ali Sastroamidjojo merokok cerutu.	06.05
Sambutan Dr. Soebandrio, antara lain berisi harapan bahwa KAA II pasti akan berhasil.	06.10
Atas nama para tamu, wakil dari Guinea menyampaikan selamat sejahtera untuk Presiden RI dan rakyat Indonesia.	06.43
Hotel Indonesia, baliho "Persoalan AA Diselesaikan oleh AA Sendiri", konferensi berakhir.	07.23
Pelapor sidang membacakan hasil antara lain KAA II akan diadakan 10 Maret 1965 di Afrika, dengan tujuan antara lain menjamin kelangsungan kerja sama demi kemajuan solidaritas bangsa-bangsa Asia Afrika.	07.33
Sambutan dari wakil-wakil delegasi.	08.01
Dalam pidato penutupan, Dr. Soebandrio sebagai pimpinan sidang antara lain mengatakan bahwa berlandaskan semangat Bandung, akan diadakan KAA II di Afrika tahun depan, serta diutamakannya musyawarah mufakat dan gotong royong di Indonesia untuk menyelesaikan persoalan.	08.30
Konferensi selesai, para peserta konferensi saling bersalaman.	09.18
Closing: "Tamat".	09.44

PPFN: SK 63 R1
GEMA PROKLAMASI 17 AGUSTUS 1945-1964 (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 63 R1	
Judul	GEMA PROKLAMASI 17 AGUSTUS 1945-1964 (BAGIAN 1)	
Durasi	10'30"	
Tahun Produksi	1964	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0123 DVD-RK/2015 (Track 1).
Sinopsis	Pada peringatan proklamasi kemerdekaan ke-19, diilustrasikan berbagai kemajuan pembangunan infrastruktur seperti Hotel Indonesia, pertokoan Sarinah, Tugu Tani, dan Patung Selamat Datang. Presiden Soekarno menghimbau revolusi Indonesia terus berlanjut, yakni bebas dari penjajahan, revolusi menuju sosialisme, dan dunia baru tanpa eksploitasi antar manusia dan antar bangsa. Upacara peringatan proklamasi kemerdekaan di Istana Merdeka ini juga dihadiri oleh Pangeran Norodom Sihanouk dari Kamboja yang didampingi permaisuri.	
Keterangan	*Film bersambung ke SK 63 R2.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 63.	00.01
Judul: Gema Proklamasi 17 Agustus 1945-1964.	01.05
Pemandangan matahari yang bersinar terang.	01.17
Pemandangan matahari yang menyinari pepohonan.	01.25
Pemandangan pohon-pohon kelapa di pinggir pantai.	01.42
Pemandangan awan berarak.	01.50
Suasana kawasan Bundaran Hotel Indonesia.	01.54
Suasana jalan-jalan protokol Jakarta.	02.14
Ilustrasi pembangunan, antara lain pembangunan infrastruktur, pertokoan Sarinah dan Wisma Nusantara, serta kegiatan di area pertambangan.	03.04
Pemandangan area bendungan.	03.37
Masyarakat bergotong royong mencangkul dan mengeruk tanah.	03.51
Maket gedung dan wilayah perdagangan Jakarta.	04.17

Berbagai patung dan tugu yang dibangun, antara lain Tugu Tani.	04.29
Patung Selamat Datang.	04.51
Rakyat, barisan orpol dan ormas, dan tentara berduyun-duyun menuju tempat upacara di Istana Merdeka.	05.09
Presiden Soekarno, Pangeran Norodom Sihanouk, dan Permaisuri Norodom Monineath menuju mimbar upacara.	05.44
Rakyat menunggu pidato Presiden Soekarno sambil bersorak dan vertepuk tangan.	06.07
Pidato Presiden Soekarno tentang pentingnya bulan Agustus dan revolusi Indonesia, para peserta upacara mendengarkan dengan khidmat (*film tidak selesai*).	06.31

PPFN: SK 63 R2
GEMA PROKLAMASI: 17 AGUSTUS 1945-1964 (BAGIAN 2)

Nomor Film	63 R2	
Judul	GEMA PROKLAMASI: 17 AGUSTUS 1945-1964 (BAGIAN 2)	
Durasi	11'05"	
Tahun Produksi	1964	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0002 DVD-RK/2010 (Track 1).
Sinopsis	Presiden Sukarno dalam amanatnya menghimbau untuk terus melanjutkan revolusi Indonesia yang bukan hanya berarti bebas dari penjajahan, tapi juga revolusi menuju sosialisme dan dunia baru tanpa eksploitasi antar manusia dan antar bangsa. 17 Agustus 1964 berarti genap 5 tahun ditetapkannya Manipol USDEK.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
(Lanjutan) Siaran Khusus No. 63 R2. Amanat tahunan Presiden Sukarno di Istana Merdeka tentang pentingnya bulan Agustus dan revolusi Indonesia.	00.26
Suasana pembacaan doa.	07.16
Suasana peringatan detik-detik proklamasi.	07.35
Pasukan pengibar bendera memasuki lapangan.	07.59
Megawati Soekarnoputri menjadi pembawa bendera pusaka.	08.19
Proses pengibaran bendera.	08.51
Pesawat tempur militer Indonesia terbang di angkasa.	09.32
Pasukan TNI mendarat di pantai, Tank TNI diturunkan dari kapal.	09.34
Tentara berlatih perang.	09.40
Perjuangan para pemuda dalam pertempuran mencapai kemerdekaan.	09.49
Kebakaran akibat perang dan pengungsi.	09.59
Para pejuang gugur di medan perang, tampak Bendera bergerak ke puncak tiang.	10.07
Mengheningkan cipta.	10.34
Taman Makam Pahlawan Kalibata (*film tidak selesai*).	10.59

PPFN: SK 64 R1
DERAP NEFOS: KUNDJUNGAN KEPALA NEGARA KAMBODJA PANGERAN NORODOM SIHANOUK DI INDONESIA AGUSTUS 1964

Nomor Film	SK 64 R1	
Judul	DERAP NEFOS: KUNDJUNGAN KEPALA NEGARA KAMBODJA PANGERAN NORODOM SIHANOUK DI INDONESIA AGUSTUS 1964	
Durasi	10'08"	
Tahun Produksi	1964	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0100 DVD-RK/2010 (Track 4); 0659 DVD-FILM/2013 (Track 1).
Sinopsis	Kepala Negara Kamboja Pangeran Norodom Sihanouk beserta permaisuri Norodom Monineath Sihanouk dan rombongan mengunjungi Indonesia pada Agustus 1964 untuk menghadiri upacara peringatan proklamasi kemerdekaan RI ke-19. Untuk mempererat tali persahabatan negara-negara *New Emerging Forces* (NEFOS) yang mengusung semangat anti kolonialisme dan imperialisme. Rombongan tamu negara juga menyaksikan bermacam kesenian dan pameran.	
Keterangan	*Film bersambung ke SK 64 R2.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening: Siaran Khusus No. 64 R1.	00.10
Judul: DERAP NEFOS.	00.20
Sub judul: Kundjungan Kepala Negara Kambodja Pangeran Norodom Sihanouk di Indonesia Agustus 1964.	00.25
Bendera Indonesia dan Kamboja.	00.32
Mobil rombongan penyambut berdatangan di Bandara Kemayoran, 14 Agustus 1964.	00.42
Rakyat, tentara, dan rombongan penyambut antara lain para pejabat RI dan pemuda-pemudi berpakaian adat.	01.07
Pesawat yang mengangkut tamu negara dikawal pesawat AURI.	01.30
Presiden Soekarno tiba di Bandara Kemayoran.	01.37

Pangeran Norodom Sihanouk dan Permaisuri Norodom Monineath Sihanouk menuruni pesawat.	01.56
Presiden Soekarno menyambut hangat Pangeran Norodom Sihanouk.	02.04
Pangeran Norodom Sihanouk dan permaisuri bersalaman dengan rombongan penyambut.	02.13
Pangeran Norodom dan Presiden Soekarno menginspeksi barisan.	02.24
Presiden Soekarno memberikan sambutan di mimbar, didampingi Pangeran Norodom Sihanouk dan permaisuri.	02.58
Sambutan balasan Pangeran Norodom Sihanouk.	03.09
Rombongan tamu negara bersalaman dengan rombongan pejabat, anggota korps diplomatik, dan menerima kalung bunga.	03.16
Konvoi tamu negara.	04.03
Rombongan tamu negara mengunjungi pameran tetap Yayasan Kerajinan dan Kebudayaan Industri Rakyat di Jl. Gatot Subroto. Seorang yang memandu kunjungan ini adalah Ny. Hartini Soekarno.	04.26
Rombongan tamu negara menghadiri upacara pelantikan perwira remaja lulusan Akademi Angkatan Laut di halaman Istana Merdeka, Ny. Hartini Soekarno juga ikut mendampingi.	05.57
Pangeran Sihanouk dan permaisuri menghadiri peresmian peningkatan pembangunan babak 1 ke babak 2 Jalan Silang Monas di Lapangan Merdeka.	07.50
Rombongan tamu negara menyaksikan pembukaan pameran ke-4 Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana di Pegangsaan Timur.	08.29
Rombongan tamu negara mengikuti upacara peringatan kemerdekaan 17 Agustus 1964 di Istana Merdeka.	09.00
Pidato Presiden Soekarno.	09.20
Megawati Soekarnoputri yang menjadi anggota pasukan pengibar bendera menerima bendera dari Presiden Sukarno, dilanjutkan dengan pengibaran bendera (*film tidak selesai*).	09.33

PPFN: SK 64 R2
DERAP NEFOS: KUNDJUNGAN KEPALA NEGARA KAMBODJA PANGERAN NORODOM SIHANOUK DI INDONESIA AGUSTUS 1964

Nomor Film	SK 64 R2	
Judul	DERAP NEFOS: KUNDJUNGAN KEPALA NEGARA KAMBODJA PANGERAN NORODOM SIHANOUK DI INDONESIA AGUSTUS 1964 (BAGIAN 2)	
Durasi	08'21"	
Tahun Produksi	1964	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0100 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Kepala Negara Kamboja Pangeran Norodom Sihanouk beserta permaisuri Norodom Monineath Sihanouk dan rombongan mengunjungi Indonesia pada Agustus 1964 untuk menghadiri upacara peringatan proklamasi kemerdekaan RI ke-19. Untuk mempererat tali persahabatan negara-negara *New Emerging Forces* (NEFOS) yang mengusung semangat anti kolonialisme dan imperialisme. Rombongan tamu negara juga menyaksikan bermacam kesenian dan pameran.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
(Lanjutan) Siaran Khusus No. 64 R2. Presiden Soekarno bersama Pangeran Norodom Sihanouk dan Permaisuri Norodom Monineath Sihanouk di mimbar dalam acara aubade.	00.01
Paduan suara para pelajar.	00.05
Presiden Soekarno menikmati paduan suara sambil menggerakkan tangan.	00.21
Pembacaan janji pemuda pelajar di hadapan Presiden untuk setia pada Pancasila sebagai ideologi negara dan cita-cita luhur Proklamasi 1945, serta bersedia berkorban untuk nusa dan bangsa, dilanjutkan dengan penyerahan naskah janji pemuda pelajar kepada Presiden.	00.33
Pidato Presiden Soekarno antara lain agar pemuda pelajar menuntut ilmu sebaik-baiknya untuk menjadikan Indonesia sebagai mercusuar dunia.	00.55
Pangeran Sihanouk dan permaisuri mendengarkan pidato didampingi oleh penerjemah.	01.07

Tamu negara, Presiden, dan pembesar RI menyaksikan Pawai Dwikora pada 18 Agustus 1964 yang terdiri dari antara lain marching band, barisan tentara, barisan petani dan hasil bumi, mobil hias dengan slogan-slogan nasionalis dan anti Malaysia, serta pemuda-pemudi berpakaian adat.	01.18
Di Istana Bogor, tamu negara menyaksikan tari Perang Gatotkaca Antareja yang mendapat *standing ovation* dari Pangeran Sihanouk.	03.21
Pertunjukan tari Kupu-Kupu.	03.54
Pertunjukan tari Kipas dari Kamboja	04.10
Para gadis Bali berpakaian adat menyambut kedatangan tamu negara pada 19 Agustus 1964 di bandara Tuban.	04.43
Pangeran Sihanouk dan permaisuri menuruni pesawat.	05.01
Presiden Soekarno dan Ny. Hartini menuruni pesawat.	05.07
Presiden Soekarno dan Ny. Hartini serta rombongan tamu negara disambut dengan meriah.	05.24
Rombongan tamu negara menyaksikan tari Tenun.	05.42
Pangeran Sihanouk dan permaisuri memberi buket bunga kepada para penari di panggung, didampingi Presiden Soekarno dan Ny. Hartini.	06.18
Rombongan tamu negara, Presiden dan Ny. Hartini Soekarno menyaksikan upacara pawai adat.	06.32
Pangeran Sihanouk memberikan sambutan.	06.50
Pidato Presiden Soekarno.	06.59
Upacara pawai adat.	07.07
Tari Rajapala dan Pendet yang ditarikan 200 orang penari.	07.15
Bendera Indonesia dan Kamboja.	08.09
Closing: "Sekian".	08.15

PPFN: SK 65
ABRI 19 TH: INI DADAKU

Nomor Film	SK 65	
Judul	ABRI 19 TH: INI DADAKU	
Durasi	10'10"	
Tahun Produksi	1964	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0317 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Pada peringatan ulang tahun Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) ke-19, diadakan upacara di Gelora Bung Karno, Senayan. Upacara dipimpin Pejabat Presiden, dr. J. Leimena dan dihadiri korps diplomatik sipil dan militer. Di samping upacara juga diadakan resepsi di Kartika Bahari, Tanjung Priok yang dihadiri para panglima keempat angkatan, Waperdam III, para menko dan menteri, serta para perwira atase militer negara-negara sahabat.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 65.	00.02
Judul: ABRI 19 TH, Sub-judul: "INI DADAKU…".	00.16
Suasana upacara HUT ABRI di Gelora Bung Karno, yang juga disaksikan oleh masyarakat umum.	00.49
Inspeksi barisan oleh Pejabat Presiden, Laksamana Laut dr. J. Leimena.	01.39
Suasana mengheningkan cipta, dipimpin Pejabat Presiden dan diikuti seluruh peserta upacara, termasuk pejabat sipil dan militer dari negara-negara sahabat.	01.56
Pejabat Presiden memberikan Bintang Jasa Kelas I RI kepada Lettu Sudarto dan Peltu Sugirin.	02.33
Pejabat Menko Hankam, Laksamana Madya R.E. Martadinata, menyematkan Satyalencana Wiradharma kepada mereka yang berjasa pada Dwikora.	02.40
Pidato Pejabat Presiden antara lain tentang tugas ABRI adalah untuk mengamankan, mempertahankan, dan menyelesaikan revolusi serta terutama melenyapkan neo kolonialisme dan imperialisme.	02.47
Defile dari kesatuan Angkatan Darat, Laut, dan Udara, Angkatan Kepolisian, dan kesatuan tempur.	03.24

Resimen para komando Angkatan Darat dengan seragam loreng gaya baru.	04.38
Atraksi ketangkasan berkuda oleh kesatuan kavaleri AD.	04.54
Atraksi pesawat tempur.	05.14
Upacara malam hari di Taman Makam Pahlawan Kalibata.	05.42
Panglima Angkatan Udara, Laksamana Muda Udara Omar Dani, memimpin upacara.	05.56
Resepsi di Kartika Bahari, tampak Kapolri, Jenderal (Pol) Soetjipto Danoekoesoemo dan Waperdam III, Chaerul Saleh, menerima para tamu.	06.49
Jenderal Ahmad Yani berbincang-bincang dengan perwakilan negara sahabat.	07.16
Laksamana Muda Udara Omar Dani berbincang-bincang dengan para tamu.	07.40
Ali Sastroamijoyo berbincang-bincang dengan perwakilan negara sahabat.	07.43
Sri Sultan Hamengku Buwono IX bercengkerama dengan tamu lain.	07.53
Atraksi pesawat tempur dan pengangkut yang melakukan latihan perang.	08.01
Penerjunan para pasukan dari pesawat.	08.42
Latihan perang di darat, lengkap dengan tank (*film tidak selesai*).	09.23

PPFN: SK 66
KITA TJINTA DAMAI, TETAPI LEBIH TJINTA KEMERDEKAAN

Nomor Film	SK 66	
Judul	KITA TJINTA DAMAI, TETAPI LEBIH TJINTA KEMERDEKAAN	
Durasi	10'07"	
Tahun Produksi	1964	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0317 DVD-RK/2010 (Track 1); 0642 DVD-FILM/2013 (Track 1).
Sinopsis	Diselenggarakannya KTT Gerakan Non Blok (GNB) I di Beograd pada 1961 merupakan pengejawantahan Konferensi Asia Afrika 1955. Gerakan ini berlanjut dengan KTT GNB II di Kairo (Republik Persatuan Arab) pada 5-10 Oktober 1964, yang didahului dengan Konferensi Tingkat Menteri (KTM) pada 1-4 Oktober 1964. KTM diikuti 42 menteri luar negeri dan dilaksanakan di aula Universitas Kairo. KTM menyepakati agenda tentang upaya menciptakan perdamaian dunia, peningkatan keamanan dan kerja sama ekonomi, termasuk di dalamnya disetujuinya usul Indonesia sebagai salah satu agenda pokok KTT, yaitu pemberantasan nekolim. Delegasi Indonesia dalam KTM dipimpin oleh Waperdam I/Menteri Luar Negeri dr. Soebandrio, dan Presiden Soekarno ikut menghadiri KTT.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 66.	00.01
Judul: Kita Tjinta Damai, Tetapi Lebih Tjinta Kemerdekaan.	00.12
Suasana dalam penerbangan delegasi Indonesia menuju Kairo yang diikuti oleh para menteri dan pejabat terkait, tampak antara lain Menteri Luar Negeri, dr. Soebandrio, Chaerul Saleh, dan Ali Sadikin.	00.18
Pemandangan piramida dan sphinx.	01.16
Pemandangan kebun kurma.	01.40
Gedung Museum Mesir dan berbagai artefak yang dipamerkan di dalam museum.	01.51

Suasana keramaian kota Kairo.	02.35
Suasana kota Kairo di malam hari.	03.12
Delegasi Indonesia dipimpin dr. Soebandrio, menuruni pesawat.	03.20
Menteri Luar Negeri Republik Persatuan Arab, Mahmud Riad, menyambut delegasi Indonesia.	03.25
Menteri Luar Negeri, dr. Soebandrio bertemu Presiden Gamal Abdel Nasser, didampingi oleh Duta Besar RI untuk Mesir, Mas Isman.	03.52
Susana Universitas Kairo, di mana peserta KTM dan awak pers berdatangan.	04.22
Kedatangan dr. Soebandrio dan delegasi Indonesia.	05.01
Suasana sebelum KTM.	05.10
Delegasi Indonesia.	05.26
Suasana KTM yang bersepakat untuk membentuk 3 panitia, yaitu 2 panitia politik yang membicarakan masalah umum dan khusus, serta 1 panitia ekonomi yang membahas kerja sama internasional.	05.43
Kunjungan delegasi Indonesia ke Piramida Giza dan sekitarnya.	06.16
Suasana bandara Kairo, di mana delegasi Indonesia menyambut kedatangan Presiden Soekarno pada 4 Oktober 1964.	07.30
Presiden Soekarno disambut Presiden Nasser.	08.04
Inspeksi pasukan oleh kedua kepala negara.	08.19
Presiden Soekarno didampingi Ny. Hartini.	09.02
Presiden Soekarno menerima Perdana Menteri India, Lal Bahadur Shastri, di Hotel Hilton.	09.26
Presiden Soekarno menerima Presiden Yugoslavia, Josip Broz Tito, di Hotel Hilton.	09.45
Presiden Soekarno menerima Menteri Luar Negeri Kerajaan Muangthai, Thanat Khoman di Hotel Hilton (*film tidak selesai*).	10.01

PPFN: SK 68
MUSJAWARAH KERDJA NASIONAL I: SEKRETARIAT BERSAMA GOLONGAN KARYA ANGGAUTA FRONT NASIONAL

Nomor Film	SK 68	
Judul	MUSJAWARAH KERDJA NASIONAL I: SEKRETARIAT BERSAMA GOLONGAN KARYA ANNGAUTA FRONT NASIONAL	
Durasi	10'08"	
Tahun Produksi	1965	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0017 DVD-RK/2010 (Track 6).
Sinopsis	Setahun setelah berdiri, Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar) anggota Front Nasional menyelenggarakan Musyawarah Kerja Nasional ke-1 pada 9-12 Desember 1965 di Cibogo, Bogor. Mukernas diikuti wakil-wakil dari 10 Golongan Karya yang berasal dari 175 organisasi pusat dan Sekber Golkar daerah. Mukernas pertama ini membahas kontribusi Golkar dalam revolusi Indonesia.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 68. Logo PFN dan keterangan kerja sama dengan Sekretariat Bersama Golongan Karya.	00.01
Logo Sekretariat Bersama Golongan Karya Anggauta Front Nasional.	00.11
Tulisan: Produksi pertama Koordinator Seniman Golkar, pemimpin dan pembantu.	00.24
Judul: Musjawarah Kerdja Nasional Ke I Sekretariat Bersama Golongan Karya Anggauta Front Nasional.	00.35
Credit title.	00.50
Suasana Cibogo, Bogor.	01.35
Para peserta mukernas berdatangan.	02.16
Registrasi peserta.	02.24
Drs. Radius Prawiro tiba di lokasi mukernas.	03.20
Ketua Umum Sekber Golkar, Brigjen Djuhartono tiba di lokasi mukernas.	03.47

Suasana ruang mukernas.	03.54
Sambutan ketua panitia, Laksamana Muda Laut Mursalin.	04.02
Sambutan Brigjen Djuhartono.	04.23
Pembagian seksi-seksi, dipimpin Djuhartono.	04.55
Rapat Seksi A tentang pembinaan perkaderan yang dipimpin J.K. Tumakaka.	05.05
Pembahasan hasil mukernas, kegiatan para notulis, dan pencetakan hasil mukernas.	05.16
Rapat Seksi B tentang program aksi Sekber Golkar yang dipimpin Mayjen Djamin Ginting.	05.43
Rapat Seksi C tentang program konsolidasi organisasi yang dipimpin Drs. Imam Pratiknyo.	06.04
Rapat Seksi D tentang pernyataan (*statement*) yang dipimpin Drs. Radius Prawiro.	06.21
Para tokoh peserta wanita bersidang di sela-sela mukernas, membicarakan peran wanita dan sumbangannya dalam revolusi.	06.33
Para peserta bersiap mendengarkan wejangan dari Presiden Soekarno di Istana Bogor.	07.03
Laporan Djuhartono kepada Presiden Soekarno.	07.20
Wejangan dari Soekarno, antara lain tentang Pancasila sebagai ideologi negara.	07.25
Suasana acara hiburan, para peserta menari bersama.	09.19
Closing: tulisan "Sekber Golkar anggauta Front Nasional tetap berdiri di belakang Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno".	09.44

PPFN: SK 70
TUMPASNJA KEDZALIMAN

Nomor Film	SK 70	
Judul	TUMPASNJA KEDZALIMAN	
Durasi	09'35"	
Tahun Produksi	1965	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	1222 DVD-RK/2015 (Track 1); 0061 DVD-RK/2010 (Track 1).
Sinopsis	DI/TII Sulawesi Selatan dan Tenggara (Republik Persatuan Islam Indonesia, **red.**) pimpinan Abdul Kahar Muzakkar telah dicap negara dan masyarakat sebagai gerombolan pengacau anti-revolusioner. Untuk menumpas gerakan ini dilaksanakan Operasi Kilat yang dipimpin Brigjen Muhammad Yusuf dengan pasukan Batalion 330 Siliwangi. Operasi Kilat ini berhasil menembak mati Kahar Muzakkar pada 3 Februari 1965 beserta 18 pengawalnya serta menangkap gerombolan pendukung DI/TII lainnya.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 70.	00.18
Rapat menjelang Operasi Kilat.	00.34
Judul: Tumpasnja Kedzaliman.	01.03
Credit title.	01.10
Pasukan TNI memasuki hutan dari pantai.	01.28
Pasukan TNI memasuki hutan, mengintai, menyeberangi sungai.	02.21
Wilayah perkampungan yang menjadi sasaran.	02.40
Pengintaian dan pergerakan TNI dalam hutan.	02.47
Menteri Kehakiman Republik Persatuan Islam Indonesia (RPII) , Muhammad Junaidi dan wakil ke-1 Kahar Muzakkar, Ali Amri, tertangkap dan digiring oleh tentara.	03.53
Tawanan merokok bersama tentara.	04.16
Menteri Penerangan dan Perburuhan RPII, Sumarsono.	04.35
Menteri Dalam Negeri RPII, ustadz Marzuki.	04.40

Pengawal-pengawal pribadi Kahar Muzakkar.	04.45
Opsir-opsir RPII berpangkat kolonel.	04.50
Keluarga para anggota RPII.	05.12
Istri Kahar Muzakkar ke-4, Siti Hami.	05.20
Pasukan TNI mendirikan tenda dan berisitirahat.	05.25
Pasukan TNI kembali memasuki hutan, melanjutkan operasi.	06.06
Penyerbuan oleh pasukan TNI.	06.48
Rapat para perwira TNI membahas strategi penyergapan.	07.18
Jenazah Kahar Muzakkar di atas rakit melintasi Sungai Lasolo, kemudian ditandu.	07.32
Jenazah Kahar Muzakkar diperlihatkan dalam briefing pasukan TNI.	07.54
Pertemuan TNI dan rakyat, tentara memperlihatkan foto jenazah Kahar Muzakkar.	08.04
Jenazah Kahar Muzakkar dan pengawalnya dalam peti mati.	08.34
Pembangunan wilayah bekas kekuasaan Kahar Muzakkar.	08.43
Kegiatan baris-berbaris.	09.01
Tulisan: "ABRI mengemban amanat penderitaan rakjat".	09.22
Closing: "Sekian".	09.35

PPFN: SK 71
TJIPTAKAN SUASANA TERTIB DAN TENANG

Nomor Film	SK 71	
Judul	TJIPTAKAN SUASANA TERTIB DAN TENANG	
Durasi	10'19"	
Tahun Produksi	1965	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0241; 0154
	DVCAM	-
	DVD	0241 DVD-RK/2015 (Track 1).
Sinopsis	Pasca Gerakan 30 September 1965, Presiden Soekarno memimpin sidang Kabinet Dwikora pada 6 Oktober 1965. Presiden menyimpulkan gerakan tersebut merupakan gerakan politik yang harus diselesaikan secara politis pula serta memerlukan suasana tertib dan tenang. Tugas pemulihan keamanan diserahkan kepada Panglima Kostrad, Mayjen Soeharto yang dilantik pada 16 Oktober 1965 menjadi Menteri Panglima Angkatan Darat menggantikan Jenderal (Anumerta) Ahmad Yani. Briefing dengan para panglima, menteri, serta wartawan dalam dan luar negeri juga dilakukan di istana Bogor pada 20 November 1965, di mana Soekarno mengamanatkan agar para wartawan tidak memberitakan fitnah dan memperkeruh suasana, para panglima hendaknya menciptakan ketertiban, dan agar semua pihak tidak saling bertikai.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 71.	00.18
Judul: Tjiptakan Suasana Tertib dan Tenang.	00.38
Suasana Istana Bogor.	00.46
Para peserta sidang.	01.04
Presiden Soekarno memimpin sidang Kabinet Dwikora di Istana Bogor.	01.17
Wartawan dalam dan luar negeri menunggu di halaman istana.	02.08
Dr. J. Leimena menjawab pertanyaan wartawan.	02.33
Dr. Soebandrio menjawab pertanyaan wartawan.	02.43
Para anggota Kabinet Dwikora berkumpul di tangga istana.	02.56
Istana Negara.	03.04

Pelantikan Mayjen Soeharto sebagai Menteri Panglima AD.	03.10
Amanat Presiden Soekarno agar bangsa meneruskan revolusi dan membina persatuan kesatuan nasional.	04.07
Mayjen Soeharto dan Ny. Tien Soeharto bersalaman dengan para tamu.	04.43
Suasana Istana Bogor.	05.03
Para tentara berjaga di Istana Bogor.	05.20
Para peserta briefing berdatangan.	05.35
Sri Sultan Hamengku Buwono IX memasuki istana.	05.56
Presiden Soekarno memasuki ruang sidang.	06.25
Amanat Presiden Soekarno terutama kepada para wartawan dan panglima.	06.45
Para wartawan menunggu di halaman istana selama Presiden Soekarno melakukan briefing dengan para panglima.	09.26
Wartawan mewawancarai para menteri yang keluar dari sidang.	09.44
Mayjen Soeharto menjawab pertanyaan wartawan.	09.53
Closing: patung di kawasan Istana Bogor.	10.11

PPFN: SK 72
IN MEMORIAM (SUTAN SJAHRIR)

Nomor Film	SK 72	
Judul	*IN MEMORIAM* (SUTAN SJAHRIR)	
Durasi	08'21"	
Tahun Produksi	1966	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0098 DVD-RK/2010 (Track 7).
Sinopsis	Sutan Sjahrir dikenal dengan julukan Bung Kecil. Sjahrir wafat pada 9 April 1966 di Zurich, Swiss. Jenazahnya tiba di Indonesia melalui Bandara Kemayoran pada 18 April 1966. Sjahrir wafat pada usia 57 tahun karena penyakit hipertensi hingga sempat mengalami *stroke*. Sjahrir diasingkan oleh rezim Soekarno karena perbedaan pandangan politik. Partai Sosialis Indonesia (PSI) yang didirikannya dinyatakan sebagai partai terlarang pada saat itu. Namun karena jasa-jasanya dalam perjuangan kemerdekaan, Sjahrir diangkat sebagai pahlawan nasional dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 72.	00.02
Judul: *In Memoriam* (Sutan Sjahrir).	00.25
Ny. Poppy Sjahrir dan keluarga menuruni pesawat, disambut oleh keluarga, para sahabat, dan pejabat.	00.32
Prosesi serah terima jenazah dari pemerintah kepada keluarga dalam sebuah upacara militer.	00.54
Serah terima jenazah yang diwakili oleh Wakil Perdana Menteri Adam Malik kepada wakil keluarga, Ir. Juhana.	01.28
Poster dan spanduk tentang Sutan Sjahrir dan ucapan duka cita.	02.13
Masyarakat berduyun-duyun menyatakan duka cita di rumah duka.	02.23
Mohammad Hatta ikut melayat ke rumah duka.	02.51
Suasana di rumah duka, para tamu memberikan penghormatan terakhir dan ucapan duka cita.	03.07
Ucapan selamat jalan dari Brigjen Sudewo, wakil dari Angkatan '45.	04.02
Upacara militer mengantar jenazah ke Taman Makam Pahlawan Kalibata.	04.10

Konvoi mobil jenazah, masyarakat ikut menyaksikan di sepanjang jalan.	04.38
Upacara militer mengiringi masuknya jenazah ke TMP Kalibata, dalam hujan deras.	05.35
Menteri Sekretaris Negara, Mohammad Ichsan SH, membacakan Keppres yang mengangkat Sjahrir menjadi pahlawan nasional.	05.57
Wakil Perdana Menteri, J. Leimena, memberikan sambutan.	06.05
Mayjen Soeharto mengikuti upacara pemakaman.	06.12
Mohammad Hatta memberikan sambutan sebagai sahabat seperjuangan.	06.20
Suasana tabur bunga di atas peti jenazah.	06.40
Leimena dan Hatta menuangkan tanah ke dalam liang kubur.	07.12
Tulisan dalam aksara Arab (*inna lillahi wa inna ilaihi rojiun*) dan terjemahannya (kita berasal dari Tuhan dan kita kembali kepada Tuhan).	08.04
Closing: "Selesai".	08.14

PPFN: SK 73
BAPAKKU ANGKASA IBUKU PERTIWI: HARI ULANG TAHUN KORPS BARET MERAH 16 APRIL 1966

Nomor Film	SK 73	
Judul	BAPAKKU ANGKASA IBUKU PERTIWI: HARI ULANG TAHUN KOPRS BARET MERAH 16 APRIL 1966	
Durasi	10'58"	
Tahun Produksi	1966	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0241
	DVCAM	-
	DVD	0098 DVD-RK/2010 (Track 6); 0241 DVD-RK/2015 (Track 2).
Sinopsis	Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Korps Baret Merah tahun 1966 di Istora Bung Karno dihadiri Menteri/Panglima Angkatan Darat Letnan Jenderal Soeharto. Perayaan dimeriahkan dengan *defile* Angkatan Bersenjata dan pertunjukan terjun payung.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 73.	00.01
Judul: Bapakku Angkasa Ibuku Pertiwi: Hari Ulang Tahun Korps Baret Merah 16 April 1966.	00.22
Suasana Istora Bung Karno saat berlangsung upacara peringatan Hari Ulang Tahun Korps Baret Merah ke-XIV pada 16 April 1966.	00.38
Letnan Jenderal Soeharto bersama Kolonel Sarwo Edhi Wibowo menaiki podium.	01.00
Peserta upacara melakukan hormat senjata.	01.22
Istri anggota Korps Baret Merah melakukan sikap hormat.	01.36
Letnan Jenderal Soeharto bersama Kolonel Sarwo Edhi Wibowo dan satu orang lainnya berdiri di atas mobil yang sedang berjalan melintasi barisan Angkatan Bersenjata.	01.57
Para anggota Angkatan Bersenjata sedang berbaris. Tampak pula istri anggota Angkatan Bersenjata membentuk barisan tersendiri, dengan bersenjatakan senapan.	02.27

Pertunjukan terjun payung, masyarakat di sekitar Istora Bung Karno menyaksikan dengan antusias.	02.50
Bendera bergambar lambang kehormatan Pusat Pasukan Khusus diserahkan kepada Letnan Jenderal Soeharto.	04.08
Letnan Jenderal Soeharto menyerahkan bendera kepada Kolonel Sarwo Edhi Wibowo.	04.38
Letnan Jenderal Soeharto menyematkan lencana kepada seorang anggota Korps Baret Merah.	05.21
Sebuah lencana disematkan kepada Letnan Jenderal Soeharto, kemudian beliau mengenakan baret merah.	05.46
Letnan Jenderal Soeharto sedang berpidato.	06.07
Defile anggota dan isteri Angkatan Bersenjata.	06.35
Hidangan roti untuk para hadirin.	07.25
Wajah Letnan Jenderal Soeharto dari dekat.	07.35
Pertunjukan terjun payung, turut disaksikan oleh Letnan Jenderal Soeharto dan Kolonel Sarwo Edhi Wibowo, serta masyarakat.	07.50
"Dirgahaju RPKAD Pusat Pasukan Khusus".	10.37
"SEKIAN".	10.44
Closing.	10.58

PPFN: SK 74
NJONO DI DEPAN MAHMILUB

Nomor Film	SK 74	
Judul	NJONO DI DEPAN MAHMILUB	
Durasi	09'04"	
Tahun Produksi	1966	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0001 DVD-RK/2010 (Track 3); 0091 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Sidang-sidang peradilan Mahmilub untuk Njono digelar di kantor Bappenas, Jakarta. Sidang-sidang digelar dengan menghadirkan saksi-saksi dan barang-barang bukti kejahatan yang ditengarai digunakan saat pemberontakan gerakan 30 September.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 74	00.01
Judul: Njono di Depan Mahmilub.	00.25
Tampak gedung Bappenas dan aparat bersenjata sedang berjaga.	00.31
Suasana di dalam ruang sidang Mahmilub, para hakim menempati tempat duduk masing-masing.	01.02
Terlihat para hadirin yang menyaksikan jalannya sidang.	01.08
Oditur, Letkol Gatot Mulya, S.H	01.13
Pembela terdakwa Njono, Ny. Trees Sumito, S.H.	01.17
Njono memasuki ruang sidang dengan mengenakan baju putih dan dikawal dua Polisi Militer.	01.21
Wajah Njono dilihat dari dekat.	01.41
Suasana saat berlangsungnya sidang mahkamah militer luar biasa.	01.44
Tampak Adam Malik mengikuti jalannya sidang.	02.13
Njono berbincang dengan pembelanya.	02.32
Gatot Mulya, S.H selaku oditur berbicara di podium.	02.44
Suasana sidang lanjutan di Bappenas.	03.29
Njono masuk ruangan sidang dengan mengenakan baju putih dan dikawal	03.55

oleh dua orang Polisi Militer.	
Peris Pardede diambil sumpahnya sebagai seorang saksi.	04.08
Adam Malik sedang mengikuti jalannya sidang.	04.27
Ahmad Muhammad bin Yakub dikawal dua orang Polisi Militer memasuki ruang persidangan sebagai saksi.	04.46
Diperlihatkan barang-barang bukti pemberontakan.	05.15
Khataman bin Masjan duduk sebagai saksi.	05.45
Oditur menyampaikan *review*-nya di podium.	06.09
Tampak Letnan Kolonel Ali Said, S.H sebagai ketua sidang Mahmilub.	06.14
Njono dan kuasa hukumnya sedang berbincang-bincang.	06.35
Trees Sumito, S.H selaku pembela Njono menyampaikan pembelaannya.	06.45
Njono membacakan pembelaan di depan hakim.	07.39
Ali Said, S.H membacakan keputusannya.	08.07
Njono meninggalkan ruang sidang dengan dikawal dua orang Polisi Militer.	08.55
"SEKIAN".	09.00
Closing.	09.04

PPFN: SK 75
UNTUNG DI DEPAN MAHMILLUB

Nomor Film	SK 75	
Judul	UNTUNG DI DEPAN MAHMILUB	
Durasi	09'46"	
Tahun Produksi	1966	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0003
	DVCAM	-
	DVD	-
Sinopsis	Sidang-sidang peradilan Mahkamah Militer Luar Biasa (Mahmilub) untuk Untung digelar di kantor Bappenas, Jakarta. Sidang-sidang digelar dengan menghadirkan saksi-saksi dan barang-barang bukti kejahatan yang ditengarai digunakan saat pemberontakan gerakan 30 September.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 75.	00.04
Judul: Untung di Depan Mahmillub.	00.27
Suasana di sekitar gedung Bappenas Jakarta dijaga ketat aparat. Pada 23 Februari 1966 pagi di Gedung Bappenas Jakarta dibuka Sidang Mahmilub pemeriksaan perkara tertuduh tokoh utama Dewan Revolusi Gerakan 30 September bekas Letnan Kolonel Untung bin Samsuri (Komandan Batalion I Kawal Kehormatan Resimen Tjakrabirawa).	00.33
Tampak Menteri Luar Negeri Adam Malik menghadiri Sidang Mahmilub di Gedung Bappenas.	00.40
Tampak ruang tahanan yang dijaga ketat oleh petugas aparat.	00.47
Sidang pemeriksaan dipimpin Letnan Kolonel Sujono, SH. selaku hakim ketua dan didampingi oleh hakim-hakim pembantu dari keempat angkatan bersenjata Republik Indonesia.	00.53
Letkol Untung dibawa masuk ke ruang persidangan dengan pengawalan ketat dengan mengenakan seragam militer tanpa kepangkatan. Letkol Untung dituduh menggulingkan pemerintahan yang sah, memimpin gerakan bersenjata terhadap Pemerintah Republik Indonesia yang sah dan mengadakan permufakatan jahat untuk mengadakan perlawanan bersenjata terhadap pemerintahan yang sah.	01.12

Letkol. Iskandar Junior, SH bertindak selaku oditur mengemukakan dokumen-dokumen asli, dekrit-dekrit yang ditanda-tangani sendiri oleh terdakwa, kode-kode, kain merah-kuning- hijau yang menjadi dasar terhadap tuduhan-tuduhannya.	01.57
Bekas Letkol Untung dan para hadirin pada Sidang Mahkamah Militer Luar Biasa mendengarkan pembacaan bukti-bukti dokumen dan Dekrit.	02.27
Tampak dekat barang bukti berupa senjata-senjata dan kain-kain.	02.39
Bekas Letkol Untung dibawa keluar ruangan sidang untuk kemudian sidang dilanjutkan dengan menghadirkan para saksi.	02.48
Bekas Mayor Udara Sujono dihadirkan sebagai saksi dalam persidangan menjelaskan bahwa selama dia mengikuti rapat-rapat para demo Gerakan 30 September yang mana gerakan tersebut dimaksud untuk menentang Dewan Jenderal tetapi kemudian diselewengkan kepada bentuk Dewan Revolusi yang dikepalai oleh Bekas Letkol. Untung dan mendemisionerkan Kabinet Dwikora bantukan Soekarno. Bekas Mayor Udara Sujono juga menyatakan bahwa fakta-fakta konkret mengenai Dewan Jenderal tidak pernah ada.	03.00
Bekas Kepala Direktorat RRI Departemen Penerangan Sukirman dihadirkan ke dalam sidang sebagai saksi. Sukirman menjelaskan bahwa ia melalui siaran RRI pusat telah menyiarkan gerakan pengamanan pemimpin besar Revolusi Bung Karno dan dekrit-dekrit nomor 1 dan nomor 2 Dewan Revolusi 30 September ketika terjadi kudeta pada 1 Oktober 1965. Sukirman juga menyatakan bahwa dirinya tidak mengenal pribadi terdakwa, Untung bin Samsuri.	03.50
Letnan Kolonel Iskandar Junior, SH selaku oditur dalam repositurnya menyatakan bahwa berdasarkan keterangan-keterangan saksi dan bukti-bukti yang diketemukan menyatakan bahwa terdakwa terbukti bersalah karena terbukti nyata mempunyai niat untuk menggulingkan kekuasaan pemerintah Republik Indonesia yang sah dan karena itu Oditur menuntut hukuman mati terhadap Bekas Letkol Untung Bin Samsuri.	04.39
Pembela Gumulyo Reksoatmojo, SH secara dramatis menekankan demi Allah dan Rasul-Nya tidak meyakini Dewan Jenderal ada atau tidak ada, mengenai Dewan Revolusi yang diketuai terdakwa sebagai *follow up* dari Gerakan 30 September yang gagal melaksanakan kudeta dikatakan tidak pernah ada dalam realitasnya. Gerakan 30 September adalah masalah politik dan karenanya sukar diselesaikan secara yuridis disarankan agar masalah ini teruskan kepada Presiden karena Presiden yang berkompeten menyelesaikan.	05.18
Bekas Letkol. Untung bin Samsuri membacakan pembelaannya di hadapan sidang yang isinya menyatakan bahwa dirinya tetap pada keyakinannya bahwa Dewan Jenderal itu ada hanya tidak dapat diberikan bukti hitam di atas putih mengingat situasi yang tidak mengizinkan kecuali bila bekas brigjen Supardjo dihadirkan dalam Sidang Mahkamah Militer Luar Biasa sebagai saksi kunci tentang Dewan Jenderal.	06.05
Pada sidang yang kedua belas atau yang terakhir, Hakim Ketua Letkol. Sujono, SH membacakan hasil Sidang Mahkamah Militer Luar Biasa berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan Mahkamah dan pendapat-pendapat lain dari Mahkamah.	06.40

Hakim Ketua Letkol. Sujono, SH mengetok palu dan menyatakan hukuman mati bagi terdakwa bekas Letkol. Untung bin Samsuri.	07.38
Bekas Letkol. Untung bin Samsuri dibawa keluar ruangan sidang dengan pengawalan ketat dari petugas aparat. Bekas Letkol. Untung bin Samsuri memiliki waktu 31 hari untuk memohon grasi kepada Presiden Soekarno.	07.41
Suasana ramai dengan diselenggarakannya pawai Ampera oleh Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia di Jakarta. Pada 11 Maret 1966 Mayjen Soeharto telah menerima surat perintah Presiden untuk atas nama beliau mengambil tindakan yang diperlukan demi kelancaran jalannya pemerintahan.	07.52
Pawai Ampera ini menggambarkan secara visual campur tangan asing dalam urusan dalam negeri Indonesia, juga kehidupan mewah para pemimpin gadungan di atas penderitaan.	08.57
Tampak angkatan '66 dalam barisan pawai. Angkatan '66 turut memikul tanggung jawab dalam membina masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila ajaran Bung Karno.	09.22
Sekian.	09.40
Closing.	09.45

PPFN: SK 76
17 AGUSTUS 1966

Nomor Film	SK 76	
Judul	17 AGUSTUS 1966	
Durasi	10'26"	
Tahun Produksi	1966	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0241
	DVCAM	-
	DVD	0241 DVD-RK/2015 (Track 3)
Sinopsis	Upacara peringatan Hari Ulang Republik Indonesia ke-21 pada 17 Agustus 1966 di Istana Merdeka. Sebelum sang saka dikibarkan, Presiden Soekarno menyampaikan amanatnya. Sore harinya dilangsungkan juga upacara penurunan bendera merah putih.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 76.	00.01
Judul: 17 Agustus 1966.	00.14
Hiasan berupa gapura-gapura, tulisan-tulisan, dan bendera merah putih di berbagai tempat menyambut HUT kemerdekaan RI ke-21.	00.16
Berlangsungnya upacara bendera di Istana Merdeka. Presiden Soekarno sebagai inspektur upacara melambaikan tangan kepada rakyat yang hadir.	01.02
Presiden Soekarno berdiri di atas podium untuk menyampaikan amanat.	01.37
Terlihat barisan angkatan bersenjata yang menjadi peserta upacara dan rakyat yang hadir di Istana Merdeka.	02.40
Tampak dari dekat, Presiden Soekarno sedang berpidato.	02.48
Para pejabat beserta istri sedang duduk mendengarkan pidato.	04.11
Seseorang sedang mengoperasikan alat perekam video milik PFN.	05.25
Sekumpulan ibu-ibu hadirin duduk mendengarkan pidato.	05.30
Presiden Soekarno seusai berpidato, dengan diiringi beberapa orang kembali ke tempat duduk.	06.54
Sekretaris Negara Mohammad Ichsan, SH., membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	07.12
Menteri Agama KH. Sjaifuddin Zuhri memimpin doa untuk keselamatan negara.	07.28

Prosesi pengibaran bendera sang saka Merah Putih. Pasukan Pengibar Bendera mengambil bendera dari presiden Soekarno, kemudian membawanya dengan nampan untuk selanjutnya dikibarkan.	07.38
Prosesi penurunan sang saka bendera Merah Putih. Bendera diserahkan kembali kepada Presiden Soekarno.	09.07
"SEKIAN".	10.22
Closing.	10.26

PPFN: SK 77
JUSUF MUDA DALAM DIDEPAN PENGADILAN SUBVERSI

Nomor Film	SK 77	
Judul	JUSUF MUDA DALAM DIDEPAN PENGADILAN SUBVERSI	
Durasi	07'30"	
Tahun Produksi	-	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0403
	DVCAM	-
	DVD	-
Sinopsis	Persidangan subversi Jusuf Muda Dalam, digelar di Gedung Bappenas Jakarta. Pada persidangan kali ini dihadirkan sekurang-kurangnya 14 orang saksi. Pada persidangan selanjutnya, Jusuf Muda Dalam dinyatakan bersalah.	
Keterangan	*Suara kurang jelas dan tidak ada suara pada bagian akhir film*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 77.	00.01
Judul: Jusuf Muda Dalam Di depan Pengadilan Subversi.	00.23
Tampak luar Gedung Bappenas menjadi tempat diselenggarakannya sidang.	00.27
Tampak petugas sedang memeriksa masyarakat yang datang untuk menyaksikan jalannya persidangan.	00.37
Jusuf Muda Dalam tiba di Gedung Bappenas dengan pengawalan ketat petugas menuju ke ruang persidangan.	00.45
Para tamu undangan harus memiliki surat izin untuk masuk ke ruang persidangan.	01.13
Jaksa Anas Jacob, S.H, Jaksa Pengganti R. Soegeng Soemartopo Marsigit, S.H, Pembela Soekardjo, S.H, Hakim Ketua Made Labde, S.H, Hakim Anggota E.D Johannes, S.H, dan Soetarno Soedja, S.H memasuki ruang sidang dan menempati tempat masin-masing.	01.28
Ketua MPRS, Jenderal A.H Nasution sedang menunjuk ke sebuah arah sambil berbincang dengan seseorang.	02.02
Jusuf Muda Dalam masuk ke ruangan sidang.	02.06
Terlihat Jaksa Agung Sugih Arto (kiri) dan Menteri/Panglima Kepolisian Soetjipto Joedodihardjo (kanan) turut menghadiri persidangan.	02.10

Sidang dimulai, Jaksa Penuntut Umum Anas Jacob, S.H menyampaikan tuntutannya.	02.12
Pembela terdakwa, Soekardjo, SH, mendatangi meja hakim dan berdialog dengan hakim.	02.45
Seorang perempuan bernama Nurbani, sub direktris PT Ratu Timur Raya memberikan kesaksiannya.	02.51
Saksi bernama Haji Hasanudin sedang memberikan kesaksiannya.	03.14
Seseorang yang bernama Sjahir Sjah memberikan kesaksian.	03.26
Jusuf Muda Dalam mendatangi meja hakim, di saat yang hampir bersamaan tampak Jenderal A.H. Nasution tertawa terbahak-bahak bersama beberapa orang yang duduk di kanan – kirinya.	03.31
Saksi bernama Hardjono Djojokoesoemo.	03.43
Saksi bernama Ny. Hermin Prajitno.	03.54
Seorang perempuan bernama Sri Rohani menjadi saksi.	04.03
Saksi Salamah bin Abdullah Sani yang merupakan istri kedua terdakwa.	04.14
Artis Titik Poespa, turut memberikan kesaksiannya.	04.22
Saksi Tina Waworuntu.	04.42
Istri keempat terdakwa Ida Zubaedah turut menjadi saksi.	04.52
Saksi bernama Sjarif Sudomo.	05.01
Datang pula saksi bernama Arif Harahap.	05.16
Saksi bernama Aslam Abdurrahman.	05.25
Direktur PT Karkam bernama Markam turut dimintai kesaksiannya.	05.29
Setelah mendengar keterangan para saksi, Jusuf Muda Dalam kembali duduk di depan hakim.	05.45
Jaksa membacakan kesimpulannya.	06.00
Jusuf Muda Dalam membacakan *pleidoi*-nya.	06.28
Sukardjo, SH., menyampaikan pembelaannya.	06.44
Pada sidang selanjutnya, Hakim Ketua menyampaikan putusannya.	07.02
Closing.	07.30

PPFN: SK 78
BERSATU KITA TEGUH

Nomor Film	SK 78	
Judul	BERSATU KITA TEGUH	
Durasi	08'46"	
Tahun Produksi	1966	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0416 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Pada upacara peringatan Hari Ulang Tahun ABRI ke-21 tahun 1966 di lapangan Senayan, Presiden Soekarno melantik Komandan Jenderal AKABRI, Rahmat Sumengkar. Pelantikan ini menandai dibukanya AKABRI. Peringatan HUT ABRI ke-21 dirayakan dengan pertunjukan kapal laut, *aircraft*, dan kesenian.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 78.	00.01
Judul: Bersatu Kita Teguh.	00.16
Suasana halaman Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia ramai dengan ribuan orang. Tampak sekelompok pemuda mengenakan atribut KAPI.	00.23
Long march ribuan aktivis KAMI, KAPPI dan KAPI. Sekelompok aktivis KAMI Universitas Indonesia mengikuti *long march* dengan membawa spanduk.	00.37
Lubang buaya, tempat pembuangan jenazah para pahlawan revolusi.	00.45
Ketua Presidium KAMI Pusat, Cosmas Batubara berorasi di depan para aktivis.	00.54
Upacara peringatan Kesaktian Pancasila di Lubang Buaya. Bertindak sebagai inspektur upacara, Menteri Panglima Angkatan Darat Jenderal Soeharto.	01.11
Menteri Panglima Angkatan Laut Laksamana Laut Muljadi berpidato.	01.26
Menteri Panglima Angkatan Kepolisian Jenderal Soetjipto berpidato.	01.36
Seorang perempuan menyandarkan kepalanya di bahu perempuan lainnya sambil menutup mata dengan sapu tangan.	01.51
Suasana sebuah rumah dengan patung Ahmad Yani di halamannya.	02.15
Yayuk Ruliah, isteri alm. Ahmad Yani sedang berpidato.	02.26

Tampak Jenderal Soeharto berdiri mendengarkan pidato.	02.34
Penandatanganan serah terima Sasmitaloka Ahmad Yani dari keluarga kepada pemerintah.	02.43
Barisan Angkatan Bersenjata perempuan.	02.45
Upacara yang diikuti prajurit Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara, dan Kepolisian di Senayan. Bertindak sebagai inspektur upacara Presiden Soekarno.	02.51
Laksamana Muda Laut Rahmat Sumengkar dilantik oleh Presiden Soekarno menjadi komandan jenderal AKABRI.	03.30
MENPANGAD Jenderal Soeharto atas nama presiden menyematkan satya lencana penegak kepada empat orang ABRI dan seorang Veteran.	03.51
Upacara peringatan HUT ABRI ke-XXI di Tanjung Priok, bertindak sebagai inspektur upacara Presiden Soekarno.	04.22
Menteri Muljadi menyematkan lencana untuk Presiden Soekarno.	05.16
Demonstrasi khusus manusia katak oleh anggota KKO AL disaksikan oleh para hadirin dan Presiden Soekarno.	06.00
Pertunjukan kapal laut dan *aircraft*.	06.37
Presiden Soekarno mengadakan ramah-tamah yang dihadiri para panglima dari berbagai angkatan, menteri, dan korps diplomatik. Tampak mantan Menteri Panglima Angkatan Laut, R.E. Martadinata sedang berbincang dengan tamu luar negeri.	07.06
J. Leimena sedang berbincang dengan Jenderal Soeharto.	07.13
Masyarakat menyaksikan pertunjukan kesenian di Lapangan Banteng. Dipertunjukan antara lain tari Bali, tarian kreasi gabungan dari Aceh sampai Palembang, dan Band Dara Laut.	07.23
"ABRI penegak PANTJASILA dan BHAJANGKARA NEGARA".	08.42
Closing.	08.46

PPFN: SK 79
H. DR. SUBANDRIO DI DEPAN MAHMILLUB

Nomor Film	SK 79	
Judul	H. DR. SUBANDRIO DI DEPAN MAHMILLUB	
Durasi	09'55"	
Tahun Produksi	1966	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0001 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Sidang Mahmillub untuk Dr. Subandrio digelar di gedung Bappenas secara terbuka. Persidangan menghadirkan Dr. Subandrio sebagai tertuduh dan saksi-saksi penting dalam peristiwa Gerakan 30 September 1965.	
Keterangan	*Film terpotong sehingga bagian akhir film tidak diketahui.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 79.	00.01
Judul: H. Dr. Subandrio di depan Mahmillub.	00.11
Dr. Subandrio menjadi inspektur upacara pemakaman tujuh ABRI yang menjadi korban Gerakan 30 September.	00.20
Dr. Subandrio meletakkan karangan bunga di makam para korban.	02.22
Tampak Jenderal Suharto sedang berdiri di antara orang yang hadir.	02.39
Berkas Perkara Dr. Subandrio.	02.41
Jenderal Suharto menyerahkan berkas perkara kepada mahmillub.	02.44
Pengamanan ketat di Gedung Bappenas, tempat berlangsungnya sidang mahmillub.	03.07
Kendaraan panser yang membawa Dr. Subandrio tiba di lokasi sidang. Dr. Subandrio keluar dari mobil dengan diapit oleh Polisi Militer.	03.32
Para hakim persidangan tiba di ruang sidang, para rakyat yang menghadiri persidangan berdiri.	04.04
Letkol Ali Said, S.H selaku ketua sidang.	04.12
R. Subagio Djojopranoto, S.H dan Yap Thiam Hien, S.H sebagai pembela.	04.16
Oditur, Letkol Achmad Durmawel.	04.22
Dr. Subandrio memasuki ruang sidang, dan duduk di kursi.	04.41

Terlihat Oditur berbicara di podium, dan Dr. Subandrio berdiri.	05.31
Dr. Subandrio berbicara sambil tersenyum.	06.13
Kepala staf BPI, Brigadir Jenderal Polisi Sugeng Soetarto duduk memberikan kesaksiannya.	07.28
Kartono Kadri, mantan Kepala Bagian II PBI memberikan kesaksiannya.	07.38
Basuki Hardjo Puspito, anggota PBI datang sebagai saksi.	08.08
Mantan Menteri Panglima Angkatan Udara, Omar Dhani sedang duduk di ruang sidang.	08.40
Suwito Kusumowidagdo hadir di persidangan sebagai saksi.	08.47
Tiga orang saksi, mantan juru bicara Departemen luar Negeri Dennis Harsono, ketua HMI Dr. Sulastomo, dan Hamid Widjaja anggota DPR-GR.	09.27
Oditur sedang membaca sebuah tulisan di tempat duduknya.	09.52
Closing.	09.55

PPFN: SK 80
MALAM KUDUS

Nomor Film	SK 80	
Judul	MALAM KUDUS	
Durasi	07'20"	
Tahun Produksi	-	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0416 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Rangkaian ilustrasi berupa gambar yang mengkisahkan diturunkannya Adam dan Hawa ke bumi. Dikisahkan pula kelahiran Isa Almasih di sebuah kandang Domba. Sebagai catatan, Film ini dibuat PFN untuk menyambut Hari Natal 1966 dan Tahun Baru 1967.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 80.	00.01
Judul: Malam Kudus.	00.10
Gambar pemandangan pegunungan dengan pepohonan dan binatang sepeti Rusa, Burung, dan Singa.	00.20
Gambar seorang wanita dan seorang pria [Adam dan Hawa ,**red.**], tampak menikmati pemandangan sambil bermain dengan hewan-hewan. Wanita memetik buah apel dan diberikan kepada pasangannya. Disaat bersamaan ada seekor ular sedang melilit di pohon apel.	01.11
Gambar seorang pria dengan bintang dikeningnya dan sayap di punggungnya sembari mengacungkan tangan [Malaikat, **red.**]. Pria tersebut membawa pedang di tangan kirinya. Ia tampak marah (baca: mengusir) sepasang kekasih yang mengenakan pakaian dari bulu binatang.	03.21
Gambar seorang ibu dengan bayi di pangkuannya.	04.36
Gambar seorang wanita sedang menangis dan seorang pria berlari membopongnya.	04.39
Gambar seorang pria bertelanjang dada dengan tongkat di tangan kanannya dan menjulurkan tangan kirinya.	04.54
Gambar seorang pria dengan dikelilingi banyak orang menengadahkan tangannya ke langit seakan memohon sesuatu.	05.02

Gambar sesosok berwarna putih berdiri di atas gumpalan awan tampak seolah menyampaikan sesuatu kepada orang yang sedang menengadahkan tangannya.	05.07
Gambar seekor hewan ternak tampak dari belakang [semacam domba, **red.**].	05.12
Gambar seorang pria dengan dua tangannya bertumpu pada tongkat.	05.18
Gambar seekor hewan ternak [semacam kuda atau keledai, **red.**].	05.25
Gambar bayi yang baru lahir di sebuah kandang hewan ternak. Tampak seorang wanita dan seorang pria memandang ke arah bayi tersebut.	05.39
Tulisan "Satu Amal Perbuatan Lebih Berharga dari pada Seribu Kata".	06.57
Tulisan "Segenap Warga Perusahaan Film Negara Departemen Penerangan Mengutjapkan Selamat Hari NATAL dan TAHUN BARU 1967".	07.06
"Sekian".	07.15
Closing.	07.20

PPFN: SK 81 R1
OMAR DHANI DI DEPAN MAHMILLUB (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 81 R1	
Judul	OMAR DHANI DI DEPAN MAHMILLUB (BAGIAN 1)	
Durasi	10'00"	
Tahun Produksi	1966	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0001 DVD-RK/2010 (Track 1).
Sinopsis	Berlangsungnya sidang Mahmillub kasus keterlibatan Omar Dhani dalam Gerakan 30 September digelar di gedung Bappenas, Jakarta. Omar Dhani sebagai tertuduh dibela oleh R. Sunaryo. Beberapa saksi didatangkan seperti Laksamana Muda Udara Leo Watimena.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 81 R1.	00.01
Judul: Omar Dhani di Depan Mahmillub (Bagian 1).	00.09
Mobil panser TNI memasuki halaman gedung Bappenas.	00.20
Omar Dhani tiba di gedung Bappenas dengan mengenakan jas dan dasi. Ia masuk ke gedung Bappenas dengan dikawal Polisi Militer.	00.35
Para hakim memasuki ruang sidang. Tampak sidang digelar secara terbuka.	00.56
Kolonel Subono Mantovani S.H sebagai ketua hakim.	01.23
Omar Dhani memasuki ruang sidang.	01.49
Jaksa R. Sunaryo, sebagai Pembela.	01.58
Suasana berlangsungnya persidangan.	02.38
Letnan Kolonel Tranggono Wirjomihardjo, S.H sebagai oditur menyampaikan tuduhannya.	03.27
Omar Dhani membacakan tulisan pembelaan di tempat duduknya.	05.24
Hakim berdalog dengan Omar Dhani.	05.45
kerumunan orang di sebuah warung sedang mendengarkan radio yang menyiarkan persidangan.	07.52

R. Sunaryo sedang berbicara.	08.04
Laksamana Muda Udara Leo Watimena sedang memberikan kesaksiannya.	08.09
Komodor Dewanto disumpah untuk menjadi saksi.	09.10
Komodor Agustinus Andoko sedang duduk memberikan kesaksiannya.	09.39
Kolonel Udara Sudarman, salah satu saksi yang hadir di persidangan.	09.55
Closing.	10.00

PPFN: SK 81 R2
OMAR DHANI DI DEPAN MAHMILLUB" (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 81 R2	
Judul	OMAR DHANI DI DEPAN MAHMILLUB (BAGIAN 2)	
Durasi	09'45"	
Tahun Produksi	1966	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0001 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Sidang Mahmillub lanjutan untuk Omar Dhani digelar di gedung Bappenas, Jakarta. Pada sidang yang kesekian kalinya didatangkan lagi saksi-saksi penting diantaranya Brigjen Sabur, Komandan Resimen Cakrabirawa. Dalam persidangan ini Hakim Ketua menjatuhkan hukuman kepada Omar Dhani dengan mengetuk palu sebanyak tiga kali sekaligus menutup sidang.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
(Lanjutan) Siaran Khusus No. 81 R2. Beberapa orang angkatan bersenjata sedang dimintai kesaksiannya.	00.01
Brigadir Jenderal Sabur, Komandan Resimen Cakrabirawa sedang dimintai kesaksiannya.	00.12
Laksamana Muda Udara Sri Mulyono Herlambang duduk sebagai saksi.	00.30
Kolonel Udara Sujono sebagai saksi.	01.04
Saksi, Kolonel Udara Ashadi Tjahjadi.	01.13
Brigadir Jenderal Polisi Sutarto alias Sugeng juga duduk sebagai saksi.	01.29
Omar Dhani masuk ke dalam mobil panser, meninggalkan gedung Bappenas.	01.45
Di sekitar gedung Bappenas ramai masyarakat yang melihat jalannya persidangan.	01.52
Suasana berlangsungnya sidang lanjutan terhadap Omar Dhani.	02.14
Oditur Tranggono Wirjomihardjo membacakan tuntutannya kepada Omar Dhani.	02.23

Sebuah bagan yang menjelaskan tentang keterlibatan Omar Dhani dalam Gerakan 30 September.	02.38
Oditur selesai menyampaikan tuduhannya.	04.47
Omar Dhani membacakan pembelaan dirinya.	05.04
R. Sunaryo, sebagai pembela membacakan pleidoi.	05.50
Terlihat anak kecil sedang tidur terlelap. Disampingnya, seorang perempuan sedang mendengarkan radio.	06.50
Persiapan siaran langsung sidang putusan Mahmillub untuk Omar Dhani.	07.05
Hakim Ketua Subono Mantovani membacakan putusan sidang. Terlihat Omar Dhani berdiri mendengarkan.	07.28
Beberapa Polisi Militer menghamapiri Omar Dhani, kemudian mengawalnya keluar dari tempat sidang.	08.32
Hakim Ketua sedang berbicara, kemudian mengetukkan palunya sebanyak 3 kali.	09.19
Hakim memakai peci kemudian bergegas meninggalkan ruang sidang.	09.38
"SEKIAN".	09.40
Closing.	09.45

PPFN: SK 82
MUSTAFA SJARIF SUPARDJO DI DEPAN MAHMILLUB

Nomor Film	SK 82	
Judul	MUSTAFA SJARIF SUPARDJO DI DEPAN MAHMILLUB	
Durasi	13'50"	
Tahun Produksi	1967	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0099 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Satu lagi tertuduh Gerakan 30 September 1965 dibawa ke sidang Mahmillub adalah Mustafa Sjarif Supardjo, Panglima TNI Divisi Kalimantan Barat. Pada sidang terbuka ini didatangkan Omar Dhani sebagai saksi yang sebelumnya sudah diputuskan bersalah.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 82.	00.01
Judul: Mustafa Sjarif Supardjo di Depan Mahmillub.	00.32
Suasana gedung Bappenas menjelang dilangsungkannya persidangan. Terlihat iring-iringan kendaraan TNI, termasuk mobil panser yang membawa Mustafa Sjarif Supardjo saat tiba di halaman gedung Bappenas.	00.40
Mustafa Sjarif Supardjo diapit dua orang Polisi Militer masuk ke gedung Bappenas.	01.24
Para hakim memasuki ruang sidang.	01.51
Letnan Kolonel Sugiri, S.H., sebagai Hakim Ketua membuka jalannya sidang terbuka.	02.29
Tertuduh Mustafa Sjarif Supardjo masuk ke ruang sidang dengan tangan diborgol dan diapit oleh Polisi Militer.	02.52
Para wartawan mengambil foto Mustafa Sjarif Supardjo dari dekat.	03.13
Hakim ketua tampak sedang berdialog dengan tertuduh.	03.31
Oditur Letnan Kolonel Subari, S.H menyampaikan tuduhannya.	03.47
Terlihat duduk sebagai pembela, Fredericus Cristophorus Tjiam, S.H.	04.34
Mustafa Sjarif Supardjo mendatangi meja hakim, kemudian duduk kembali.	06.03

Orang-orang mengikuti jalannya sidang dari luar gedung Bappenas.	06.15
Omar Dhani menjadi saksi di persidangan.	06.23
Letnan Kolonel Untung datang sebagai saksi.	07.34
Selanjutnya, datang sebagai saksi Brigadir Jenderal Sabur.	08.30
Ajudan Presiden, Kolonel KKO Bambang Setijono Widjanarko duduk memberikan kesaksiannya.	09.17
Seorang pria berpakaian kemeja kotak-kotak sedang menyampaikan kesaksiannya.	09.36
Insinyur Nandang Sjafei sebagai saksi.	09.51
Pembela tertuduh Fredericus Cristophorus Tjiam, SH., megambil berkas dari hakim.	10.10
Oditur Letnan Kolonel Subari, S.H menyampaikan tuntutannya.	10.47
Supardjo sedang berdiri membacakan pembelaannya, kemudian menyampaikan berkas kepada hakim.	11.34
Fredericus Cristophorus Tjiam, S.H membacakan pledoinya.	13.30
Closing.	13.50

PPFN: SK 83
TRI PANTJAWARSA CORPS BARET MERAH

Nomor Film	SK 83	
Judul	TRI PANTJAWARSA CORPS BARET MERAH	
Durasi	10'26"	
Tahun Produksi	1967	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0241
	DVCAM	-
	DVD	0094 DVD-RK/2010 (Track 4); 0149 DVD-RK/2010 (Track 4); 0241 DVD-RK/2015 (Track 4).
Sinopsis	Hari Ulang Tahun (HUT) Corps Baret Merah ke-XV di Jogjakarta diperingati dengan beberapa kegiatan. Diawali dengan ziarah ke TMP Kusuma Negara, peringatan HUT Corps Baret Merah dilanjutkan dengan upacara bendera. Bertindak sebagai inspektur upacara Jenderal Suharto. HUT Corps Baret Merah dimeriahkan dengan pertunjukan terjun bebas dan pawai *defile* di jalanan kota Jogjakarta.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 83.	00.01
Judul: Tri Pantjawarsa Corps Baret Merah.	00.37
Pemandangan alam pegunungan yang subur, dengan pepohonan kelapa di kaki gunungnya.	00.45
Beberapa prajurit Angkatan Darat sedang mendaki gunung. Mereka membawa tas ransel dan ada pula yang membawa senjata api. Terlihat seorang wanita turut melakukan pendakian. Ada tiga orang pria berjalan di belakang (tidak memakai atribut TNI).	00.54
Pemandangan dataran rendah dari atas gunung.	02.07
Para prajurit sedang duduk berkumpul. Tampak seorang prajurit memegang semacam pedang yang memiliki tiga ujung [trisula **,red**.].	02.15
Serombongan perempuan berkebaya berjalan dengan kawalan dua prajurit TNI. Mereka berziarah ke Taman Makam Pahlawan (TMP) Kusuma Negara Semaki Jogjakarta.	02.54
Upacara militer di TMP Kusuma Negara. Tampak Brigjen Sarwo Edhie Wibowo sebagai pemimpin upacara.	03.08

Karangan-karangan bunga diletakkan di depan makam.	03.14
Para peziarah menaburkan bunga di makam-makam pahlawan.	03.40
Tulisan berjudul "Kenang-Kenanglah kami", di sebuah dinding TMP.	04.05
Suasana ramai di sebuah jalan raya. Terlihat ratusan orang berjalan dan bersepeda.	04.09
Mural Hari Ulang Tahun RPKAD ke-XV.	04.15
Sekelompok anggota baret merah sedang berbincang-bincang santai.	04.24
Hadirin di acara HUT RPKAD ke-IV.	04.27
Menpangad Jenderal Suharto tiba di tempat. Ia disambut oleh prajurit Angkatan Darat dan para wartawan, serta rakyat yang menyaksikan.	04.42
Demonstrasi terjun bebas. Diantaranya tampak beberapa penerjun perempuan.	04.57
Jenderal Suharto memasuki lapangan upacara, berdiri di podium kemudian bersikap hormat.	07.04
Jenderal Suharto menaiki mobil sambil berdiri mengelilingi lokasi upacara.	07.31
Penyematan lencana kepada Pangdam Diponegoro Mayor Jenderal Surono oleh Jenderal Suharto.	08.00
Jenderal Suharto berdiri di podium, menyampaikan amanat. Tampak berdiri di belakangnya beberapa orang, antara lain Ibu Tien Soeharto. Terlihat para hadirin sedang duduk mengikuti jalannya upacara.	08.12
Defile oleh Prajurit Corps Baret Merah.	08.56
Pawai Corps Baret Merah melewati jalanan dan Tugu Yogyakarta.	09.51
"SEKIAN"	10.23
Closing	10.26

PPFN: SK 84
PANTJA SILA TETAP DJAJA

Nomor Film	SK 84	
Judul	PANTJA SILA TETAP DJAJA	
Durasi	08'06"	
Tahun Produksi	1967	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0241
	DVCAM	0244
	DVD	0017 DVD-RK/2010 (Track 7); 0018 DVD-RK/2010 (Track 3); 0100 DVD-RK/2010 (Track 5); 0149 DVD-RK/2010 (Track 6); 0241 DVD-RK/2015 (Track 5); 0244 DVD-RK/2015 (Track 1).
Sinopsis	Pelaksanaan Upacara Hari Kesaktian Pancasila pada 1 Oktober 1967 di Lapangan Lubang Buaya, Jakarta yang diikuti oleh Pejabat Presiden dan Ibu Tien Soeharto, para pejabat dan tamu undangan lainnya. Peresmian Monumen Pahlawan Revolusi di Lubang Buaya tersebut sebagai wujud penghargaan kepada para Pahlawan Revolusi yang Gugur Saat Tragedi G.30.S.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 84.	00.01
Judul: Pantja Sila tetap Djaja.	00.25
Sound: Lagu Garuda Pancasila. Suasana di Lapangan Lubang Buaya Jakarta memperingati Hari Kesaktian Pancasila pada 1 Oktober 1967. Tampak puluhan Polisi Militer dalam barisan sedang melakukan istirahat di tempat.	00.30
Tampak Jenderal TNI A.H. Nasution sedang memberikan penghormatan sambil berjalan memasuki Lapangan Lubang Buaya.	01.06
Kedatangan Pejabat Presiden Soeharto dan istri Ibu Siti Hartinah, beserta para pemimpin lainnya, dan tamu undangan di Lubang Buaya Jakarta.	01.30
Inspektur upacara Pejabat Presiden Soeharto dan seluruh peserta upacara sedang memberikan penghormatan kepada Bendera Merah Putih.	02.10
Ketua DPR GR H. Achmad Sjaichu mewakili atas nama rakyat Indonesia mengajak seluruh komponen orde baru mengawal, mengamankan, serta mempertahankan Pancasila sesuai naluri amal bakti revolusi.	02.36

Peresmian Monumen Pahlawan Revolusi dengan ditekannya tombol oleh Pejabat Presiden Soeharto maka terbukanya tirai dan tampak monumen.	03.10
Pejabat Presiden dan Ibu Tien Soeharto dan rombongan memasuki monumen.	03.34
Pejabat Presiden Soeharto meletakkan batu berbentuk bintang segi lima ke dinding sumur sebagai tanda diresmikannya Monumen Pahlawan Revolusi	04.17
Pejabat Presiden Soeharto, Ibu Siti Hartinah, dan para tamu undangan sedang melihat-lihat sisi-sisi bangunan. Sound: Lagu Padamu Negeri.	04.27
Para tamu undangan sedang mengamati sumur lubang buaya dari atas.	05.01
Flash back peristiwa penyambutan kedatangan jenazah pahlawan yang gugur saat tragedi G.30.S. Tampak terlihat peti jenazah dengan foto Letnan Jenderal Siswondo Parman dan Mayor Jenderal Sutoyo Siswomiharjo.	05.18
Teks: "Pertahanan Pantjasila Demi Tertjapainja Ampera" [Ampera: Amanat Penderitaan Rakyat].	06.26
Closing.	08.06

PPFN: SK 85
SULAWESI HARAPAN MASA DEPAN

Nomor Film	SK 85	
Judul	SULAWESI HARAPAN MASA DEPAN	
Durasi	18'59"	
Tahun Produksi	1967	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0090 DVD-RK/2010 (Track 4); 0665 DVD-FILM/2013 (Track 1).
Sinopsis	Presiden Soeharto, Ibu Tien Soeharto beserta rombongan berkunjung ke Pulau Sulawesi dalam rangka meninjau beberapa kabupaten dan kota. Dalam kunjungannya Presiden menghimbau kepada pejabat setempat dan masyarakat untuk lebih meningkatkan pembangunan daerah dengan cara membina dan mengembangkan hasil kekayaan bumi dan alam.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 85.	00.01
Judul: Sulawesi Harapan Masa Depan.	00.17
Suasana di daerah Sulawesi Selatan.	00.20
Kedatangan Pejabat Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan di Lapangan Udara Hasanuddin, Makasar pada 23 Oktober 1967.	00.49
Pejabat Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan disambut oleh pejabat setempat. Tampak prajurit TNI memberikan penghormatan.	01.21
Pejabat Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan meninggalkan Lanud Hasanuddin menuju kantor Gubernur Makasar.	02.55
Tampak sepanjang jalan rakyat memberikan sambutan atas kedatangan Pejabat Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan.	03.20
Malam harinya, di Gedung DPR GR Tingkat II Sulawesi Selatan, Pejabat Presiden Soeharto menyampaikan dalam pidatonya agar pemerintah daerah lebih meningkatkan pembangunan daerah dengan cara membina dan mengembangkan hasil kekayaan bumi dan alamnya.	03.54

Pejabat Presiden Soeharto dan rombongan mengadakan peninjauan ke Kabupaten Bangkalan, Sulawesi Selatan.	04.50
Pejabat Presiden Soeharto membuka secara simbolis lomba perahu dayung dan perahu layar khas Kabupaten Bangkalan, Sulawesi Selatan.	06.11
Pejabat Presiden Soeharto dan rombongan melanjutkan perjalanan menggunakan helikopter ke Daerah Tingkat II Jeneponto, Sulawesi Selatan.	06.53
Kedatangan Pejabat Presiden Soeharto disambut oleh warga setempat.	07.08
Pejabat Presiden Soeharto memberikan sambutan di depan masyarakat.	07.33
Defile kuda dari rakyat Jeneponto.	07.52
Atraksi pencak silat	08.18
Pejabat Presiden Soeharto menyampaikan sambutannya dalam menghadiri rapat umum di Lapangan Karebosi Makassar.	09.21
Suasana di Lapangan Udara Mapanget, Sulawesi Utara tampak persiapan penyambutan Pejabat Presiden Soeharto.	10.34
Kedatangan Presiden Soeharto di Lapangan Udara Mapanget, Daerah Tingkat II Minahasa, Sulawesi Utara pada 25 Oktober 1967.	10.55
Penyambutan Pejabat Presiden Soeharto dengan tari-tarian.	11.11
Presiden Soeharto dan rombongan menuju Kota Manado, Sulawesi Utara.	11.33
Pejabat Presiden Soeharto tiba di kantor Gubernuran Sulawesi Utara.	12.25
Pejabat Presiden Soeharto meresmikan tugu dan patung Dr. Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi.	12.46
Pejabat Presiden Soeharto dan rombongan berziarah ke Taman Makam Pahlawan Kairagi.	13.54
Bapak Soeharto memasangkan karangan bunga ke tugu makam pahlawan.	14.12
Bapak Soeharto, Ibu Tien Soeharto dan rombongan menabur bunga ke makam-makam pahlawan	14.31
Bapak Soeharto meletakkan batu pertama pada fondasi bangunan jembatan Kairagi.	15.11
Suasana di daerah Sulawesi Utara. Tampak proyek pembangunan Pelabuhan Samudra Bitung.	15.31
Kedatangan Pejabat Presiden Soeharto ke Pelabuhan Samudra Bitung untuk meninjau beberapa proyek dalam lingkungan pelabuhan.	16.56
Tampak Pejabat Presiden Soeharto dan rombongan tiba di Dinas Perusahaan Daerah Kabupaten Minahasa (Pelelangan Ikan) Aertembaga untuk meninjau suasana di tempat pelelangan ikan.	17.43
Pemandangan di kawasan Pelabuhan Samudra Bitung.	18.46
Sekian.	18.54
Closing.	18.59

PPFN: SK 86
PULAU DEWATA SAMPAI KE PULAU BUNGA

Nomor Film	SK 86	
Judul	PULAU DEWATA SAMPAI KE PULAU BUNGA	
Durasi	10'53"	
Tahun Produksi	1967	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0100 DVD-RK/2010 (Track 6); 0627 DVD-FILM/2013 (Track 1); 0668 DVD-FILM/2013 (Track 1).
Sinopsis	Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan menjalankan tugas peninjauan ke daerah-daerah Nusa Tenggara (Lombok dan Kupang) dan Bali.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 86.	00.01
Judul: Pulau Dewata Sampai Ke Pulau Bunga.	00.24
Suasana Penyambutan kedatangan Pejabat Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto bersama rombongan oleh Gubernur Bali Soekarmen dan Panglima Kodam Udayana Brigadir Jenderal TNI Sukertijo di Lapangan Terbang Tuban Bali pada 23 November 1967.	00.29
Pelaksanaan upacara penyambutan, tampak inspektur upacara Pejabat Presiden Soeharto.	01.08
Tarian Bali dalam rangka Mangayubagya kedatangan Bapak Soeharto dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan.	01.23
Bapak Soeharto dan Ibu Tien Soeharto menerima bunga sebagai tanda penghormatan dari rakyat.	01.40
Sorak-sorak ratusan rakyat sepanjang jalan menuju kota Denpasar menyambut kedatangan Pejabat Presiden Soeharto.	01.50
Pejabat Presiden Soeharto memberikan amanat mengenai Perjuangan kita untuk mengisi kemerdekaan. Tampak ratusan rakyat memadati lapangan untuk mendengarkan amanat dari Bapak Soeharto.	02.25

Demonstrasi menunggang kuda dari putra-putra Bali.	03.34
Presiden Soeharto sedang meninjau proyek pembuatan terowongan air di bawah tanah yang melintasi pedesaan Pandak Gede.	04.00
Presiden Soeharto, Ibu Tien Soeharto bersama rombongan berjalan menuju Pure Besakih dan mengikuti upacara ritual doa secara agama Hindu Bali.	04.26
Perjalanan berikutnya Presiden Soeharto, Ibu Tien Soeharto tiba di Lapangan Terbang Rembiga Pulau Lombok.	05.29
Presiden Soeharto dan rombongan menuju Gedung Gubernuran. Tampak ratusan rakyat memberikan sambutan kedatangan Presiden Soeharto di sepanjang jalan.	05.37
Di Gedung Gubernur-an, tampak penyambutan Presiden Soeharto dengan segala tata adat Lombok.	05.54
Gubernur Lombok memberikan hadiah seekor kuda oleh Presiden Soeharto.	06.23
Presiden Soeharto sedang meninjau lokasi hasil bumi Lombok.	06.37
Presiden Soeharto sedang memberikan wejangan kepada masyarakat Lombok untuk terus meningkatkan pembangunan.	06.54
Bapak Soeharto, Ibu Tien Soeharto dan ratusan masyarakat sedang menyaksikan pesta air di dermaga.	07.13
Bapak Soeharto mengikuti upacara adat sebagai penghormatan. Ini merupakan rangkaian acara terakhir kunjungannya di Pulau Lombok.	07.38
Presiden Soeharto melanjutkan perjalanan menuju Kupang, Nusa Tenggara Timur, tiba di Lapangan Terbang El Tari penyambutan oleh Gubernur El Tari.	07.58
Tarian-tarian adat untuk penyambutan kedatangan Presiden Soeharto.	08.14
Presiden Soeharto dan rombongan menuju lapangan untuk menghadiri rapat umum.	08.28
Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto memperkenalkan diri kepada rakyat Nusa Tenggara Timur.	08.53
Presiden Soeharto menyampaikan pidatonya antara lain mengingatkan kepada rakyat kalau kita harus kerja keras untuk mengisi kemerdekaan, perjuangan menyelesaikan revolusi untuk memenuhi amanat penderitaan rakyat.	09.08
Presiden Soeharto, Ibu Tien Soeharto dan rombongan dengan menggunakan Pesawat Hercules AURI pergi meninggalkan Pulau Lombok karena telah selesai menyelesaikan tugas peninjauan ke daerah-daerah Nusa Tenggara dan Bali.	09.37
Pemandangan Danau Tiga Warna Flores, Nusa Tenggara Timur dilihat dari udara (Pesawat).	10.10
Sekian.	10.45
Closing.	10.53

PPFN: SK 89
DPR-GR MENINDJAU KALIMANTAN BARAT

Nomor Film	SK 89	
Judul	DPR-GR MENINDJAU KALIMANTAN BARAT	
Durasi	09'04"	
Tahun Produksi	1968	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0326
	DVCAM	-
	DVD	0416 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Kunjungan 5 Anggota DPR-GR ke Kalimantan Barat terdiri dari Komisi B: Hukum, dan Ketatanegaraan; Komisi C bidang Hankam dan Luar Negeri dan Komisi F bidang Kesejahteraan Rakyat. Kunjungan 6 hari ini untuk meninjau kabar keberadaan gerombolan pengacau PGRS (Pasukan Gerilya Rakyat Serawak) dan PARUKU (Pasukan Rakyat Kalimantan Utara) dan Pengungsian besar-besaran ke daerah Pontianak, Sambas, dan Singkawang. Pemerintah akan berusaha menempatkan kembali rakyat ke daerah baru sesuai latar belakang pekerjaannya. Pemerintah juga berjanji akan menghancurkan gerombolan PGRS dan PARUKU.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 89.	00.01
Judul: DPR-GR Menindjau Kalimantan Barat.	00.17
Foto udara daratan berupa bukit dan hutan di Kalimantan Barat dilihat dari kemudi pesawat	00.24
Lima orang Anggota DPR-GR dari Komisi B: Hukum, dan Ketatanegaraan; Komisi C bidang Hankam dan Luar Negeri dan Komisi F bidang Kesejahteraan Rakyat sedang meninjau pos-pos Sanggau, Ledo, dan Bengkayang yang merupakan daerah basis kekuatan PGRS.	01.33
Rombongan DPR-GR sedang melihat senjata-senjata yang digunakan oleh tawanan Cina Komunis, gerombolan PGRS dan PARUKU yang disita TNI.	02.01
Para tawanan PGRS dan PARUKU dikumpulkan untuk diinterogasi Anggota DPR-GR.	02.54
Para tawanan dikawal ketat pasukan bersenjata lengkap saat memasuki Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Singkawang.	04.02

Para tawanan masuk ke penjara.	04.40
Suasana kota Pontianak, Sambas, dan Singkawang.	05.09
Rombongan DPR-GR meninjau gudang-gudang dan barak-barak pengungsian di kota Pontianak, Sambas, dan Singkawang.	05.41
Rombongan DPR-GR meninggalkan barak pengungsian.	07.32
Helikopter AURI tiba untukmenjemput rombongan DPR-GR, tampak TNI melambaikan tangan sebagai tanda perpisahan.	07.59
Pemandangan daratan, perbukitan, dan hutan di Kalimantan Barat dilihat dari kemudi pesawat.	08.17
Sekian.	08.57
Closing.	09.04

PPFN: SK 91
KUNDJUNGAN PERSAHABATAN P.M. MALAYSIA TENGKU A. RACHMAN PUTERA DI INDONESIA

Nomor Film	SK 91	
Judul	KUNDJUNGAN PERSAHABATAN P.M. MALAYSIA TENGKU A. RACHMAN PUTERA DI INDONESIA	
Durasi	14'59"	
Tahun Produksi	1968	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0248 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Kunjungan Perdana Menteri (PM) Malaysia Tengku A. Rachman Putera beserta rombongan selama lima hari di Indonesia, meliputi Ibu kota Jakarta dan Bali. Kunjungan ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan kerja sama terutama bidang ekonomi dan budaya kedua negara [Indonesia dan Malaysia, **red.**].	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 91.	00.01
Judul: Kundjungan Persahabatan P.M. Malaysia Tengku A. Rachman Putera di Indonesia.	00.11
Suasa Kota Jakarta, Tampak Monumen Nasional, Patung Pemuda Membangun di Bundaran Air Mancur Senayan dan Istana Merdeka.	00.17
Pada 4 Maret 1968, Pukul 11.00 tampak pesawat pembawa tamu rombongan dari Malaysia di Bandara Kemayoran	00.42
Tampak Pejabat Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto, beserta pejabat sipil lainnya turut menyambut kedatangan tamu negara.	01.03
Diiringi dentuman meriam satu kali, tampak PM. Malaysia Tengku A. Rachman Putera menuruni tangga pesawat diikuti istri Sharifah Rodziah binti Syed Alwi Barakbah dan anak perempuannya Meriam Chong.	01.07
Tampak Tengku A. Rachman Putera di dampingi Presiden Soeharto memeriksa barisan penghormatan.	01.32
Presiden Soeharto dalam sambutannya.	01.46
Tengku A. Rachman Putera dikenalkan kepada pembesar-pembesar Republik Indonesia dan Korps Diplomatik.	02.20

Tampak Tengku A. Rachman Putera, Soeharto beserta rombongan meninggalkan Bandara Kemayoran.	02.49
Antusias warga Indonesia akan kedatangan Tengku A. Rachman Putera tampak dengan rasa penasaran warga yang mendekati mobil yang dinaiki Tengku A. Rachman Putera.	03.28
Siang harinya, tampak Tengku A. Rachman Putera dan rombongan mendatangi Pejabat Presiden Soeharto di Istana Merdeka.	03.56
Tampak suasana penukaran cindera mata oleh Soeharto dan Tengku A. Rachman Putera.	04.09
Hari kedua, tanggal 5 Maret 1968 tampak dalam perjalanan Tengku A. Rachman Putera ke Taman Makan Pahlawan Kalibata.	04.28
Tampak Amir Machmud Panglima Kodam V/Jaya menyambut kedatangan Tengku A. Rachman Putera beserta rombongan di Taman Makan Pahlawan (TMP) Kalibata.	04.35
Tengku A. Rachman Putera menaburkan bunga ke makam pahlawan dan memanjatkan doa.	05.19
Sepulang dari TMP Kalibata, Tengku A. Rachman Putera mengunjungi Istana Merdeka untuk menghadiri perundingan resmi terhadap pemerintah Indonesia. Kerja sama ini membicarakan Perkembangan Ekonomi dan Kebudayaan.	05.42
Tengku A. Rachman Putera beserta rombongan meninggalkan Istana Merdeka. Tampak suasana di sekitar Istana Merdeka.	06.04
Wisma Warta PWI mengadakan acara pertemuan dengan para wartawan lainnya, tampak para wartawan berdiskusi bertukar pendapat dan pengalaman mengenai jurnalistik.	06.17
Sambutan oleh Ketua PWI Jaya.	06.43
Suasana dalam acara Pemeran Foto-Foto dari Malaysia di Wisma Warta PWI dengan upaya untuk lebih mengenal negara Malaysia.	07.09
Hari Ketiga, Tengku A. Rachman Putera beserta rombongan mengunjungi Bali.	07.51
Tampak tari-tarian secara adat Bali dalam proses penyambutan Tengku A. Rachman Putera.	08.13
Tengku A. Rachman Putera sedang asik memotret pemandangan di Bali.	08.25
Tengku A. Rachman Putera beserta rombongan berkunjung ke Museum Kebudayaan yang berbentuk Pura, tampak Tengku A. Rachman Putera sedang berkeliling museum.	08.49
Di kantor Gubernur, tampak penampilan tarian barong, dilanjutkan tarian Legong Keraton.	09.13
Tampak proses penukaran cendera mata oleh Tengku A. Rachman Putera.	10.54
Keesokan harinya, Tengku A. Rachman Putera dan rombongan meninggalkan Bali.	11.07
Sore hari, setibanya di Jakarta Tengku A. Rachman Putera mengadakan *Press Conference* dengan wartawan dalam dan luar negeri.	11.21
Hari Kelima, hari terakhir Tengku A. Rachman Putera di Indonesia. Tampak Tengku A. Rachman Putera didampingi Soeharto di Lapangan Terbang Kemayoran.	12.28
Tengku A. Rachman Putera dalam pidato perpisahannya.	13.04

Tampak Tengku A. Rachman Putera bersalaman pamit kepada seluruh tamu yang turut mengantarkan.	14.04
Tengku A. Rachman Putera dan Soeharto beriringan menuju pesawat.	14.16
Soeharto, Tien Soeharto, dan pejabat lain tampak sedang melambaikan tangan kepada Tengku A. Rachman Putera beserta rombongan.	14.21
Tampak pesawat lepas landas.	14.40
Sekian.	14.52
Closing.	14.59

PPFN: SK 93
PEMBENTUKAN KABINET PEMBANGUNAN

Nomor Film	SK 93	
Judul	PEMBENTUKAN KABINET PEMBANGUNAN	
Durasi	09'04"	
Tahun Produksi	1968	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	241
	DVCAM	-
	DVD	0241 DVD-RK/2015 (Track 6).
Sinopsis	Presiden Soeharto di Istana Merdeka membacakan pengumuman resmi mengenai Menteri Kabinet Pembangunan yang baru. Pada 10 Juni 1968 bertempat di Istana Negara Presiden Soeharto melantik 23 menteri kabinet pembangunan, dengan dihadiri oleh pimpinan MPRS, DPR-GR, Pejabat Sipil maupun Militer, dan Korps. Diplomatik.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 93.	00.01
Judul: Pembentukan Kabinet Pembangunan.	00.07
Para wartawan dari dalam dan luar negeri berkumpul dan bertukar pikiran di Istana Merdeka untuk mendengarkan pengumuman resmi dari Presiden Soeharto mengenai menteri kabinet pembangunan yang baru.	00.11
Presiden Soeharto menyampaikan beberapa dasar yang menjadi pertimbangan dalam menyusun kabinet. Presiden juga memohon bantuan pers untuk menyebarkan informasi secepat-cepatnya ke masyarakat.	01.10
Presiden sedang membacakan pengumuman resmi mengenai nama-nama menteri kabinet pembangunan yang baru. Tampak terlihat di dalam barisan: Adam Malik, Prof. Oemar Senoadji, S.H., Laksamana Muda Udara Boediardjo, Prof. Dr. Ali Wardhana, Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo, Harsono Tjokroaminoto, Prof. Sunawar Sukowati, S.H.	03.57
Presiden Soeharto mengakhiri pembacaan pengumumannya.	06.10
Suasana di Istana Negara pada 10 Juni 1968, pelaksanaan pelantikan 23 menteri kabinet pembangunan yang dihadiri pimpinan MPRS, DPR-GR, Pejabat Sipil maupun Militer, dan Korps Diplomatik.	06.19

Tampak Laksamana Muda Udara Boediardjo, Prof. Sunawar Sukowati, Laksamana Muda Laut Nur Salim, Prof. Sumitro Djojohadikusumo sedang berbincang-bincang.	06.50
Presiden Soeharto ditemani Ibu Tien Soeharto memasuki ruang pelantikan.	07.03
Presiden Soeharto melantik para menteri kabinet pembangunan menurut agamanya masing-masing.	07.22
Tampak menteri kabinet pembangunan secara bergantian menandatangani dokumen pelantikan.	07.46
Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto beserta tamu undangan secara bergantian berjabat tangan memberikan selamat untuk para menteri kabinet pembangunan sedang berjabat tangan Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Adam Malik, Prof. Sumitro Djojohadikusumo.	08.10
Sekian.	08.56
Closing.	09.04

PPFN: SK 94
DEWI PERTIWI

Nomor Film	SK 94	
Judul	DEWI PERTIWI	
Durasi	10'07"	
Tahun Produksi	1968	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0053 DVD-RK/2010 (Track 2); 0098 DVD-RK/2010 (Track 8).
Sinopsis	Dua prajurit KKO, Sersan KKO anumerta Osman bin Hadji Moch. Ali alias Djanatin dan Kopral KKO anumerta Harun bin Said alias Tohir gugur dalam menjalani hukuman gantung oleh Pemerintah Singapura. Duka mendalam ini memicu masyarakat Ibu Kota Jakarta dengan mengajukan protes atas tindakan tidak bersahabat Pemerintah Singapura kepada Pemerintah RI. Pada 17 Oktober 1968 pagi harinya dua prajurit KKO tersebut menjalani hukuman gantung di Singapura dan sore harinya pukul 17.00 jenazahnya tiba di Indonesia. Prosesi pemakaman jenazah dilaksanakan pada 18 Oktober 1968 diberangkatkan dari Departemen Pertahanan Keamanan menuju Taman Makan Pahlawan (TMP) Kalibata.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 94.	00.01
Judul: Dewi Pertiwi	00.21
Teks: Seluruh Karyawan P.F.N Departemen Penerangan Menjatakan Ikut Berdukatjita.	00.29
Teks: Gugurnja 2 Pahlawan Bangsa, Sersan KKO anumerta Osman bin Hadji Moch. Ali alias Djanatin dan Kopral KKO anumerta Harun bin Said alias Tohir di tiang gantungan Pemerintah Singapura.	00.36
Tampak surat terakhir untuk Ibunda dari Tohir dan Osman Djanatin yang berisi pesan permohonan maaf dan pemberitahuan mengenai hukuman gantung dari Pemerintah Singapura.	00.45
Potongan berita surat kabar mengenai Bintang Militer Tertinggi untuk Dua Pahlawan KKO yang disampaikan oleh Tjokropranolo utusan Presiden Soeharto.	02.42

Pada 17 Oktober 1968 Pukul 17.00 di Bandara Udara Kemayoran, Jakarta tampak mendarat pesawat AURI yang membawa 2 jenazah prajurit KKO.	02.48
Tampak penurunan 2 peti jenazah dari pesawat.	03.19
Suasana upacara penyerahan kedua jenazah oleh Mulyadi diserahkan kepada Mayor Jendral KKO Mukiyat.	04.23
Kedua Jenazah dibawa ke Aula Departemen Pertahanan Keamanan untuk disemayamkan semalam.	05.11
Tampak rakyat ibu kota menunjukkan protes dengan cara mencoret-coret kendaraan umum atau pribadi di jalanan dan bangunan-bangunan atas tindakan tidak bersahabatnya Pemerintah Singapura.	05.30
Puluhan karangan bunga menghiasi Departemen Pertahanan Keamanan dan ribuan masyarakat berdatangan untuk memberikan penghormatan terakhir kepada kedua jenazah.	06.24
Tampak pejabat militer TNI AL berdatangan di Departemen Pertahanan Keamanan memberikan penghormatan terakhir kepada kedua jenazah yang dinyatakan sebagai pahlawan nasional oleh Presiden Soeharto dan mendapatkan anugerah Bintang Sakti.	07.59
Suasana upacara sembahyang untuk kedua jenazah di Aula Departemen Pertahanan Keamanan.	08.33
Puncak acara yaitu upacara secara militer pemberangkatan kedua jenazah ke TMP Kalibata.	09.17
Closing.	10.07

PPFN: SK 95
SUMBANGSIH KOREM 084 SURABAJA

Nomor Film	SK 95	
Judul	SUMBANGSIH KOREM 084 SURABAJA	
Durasi	11'10"	
Tahun Produksi	1968	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia; Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0099 DVD-RK/2010 (Track 1).
Sinopsis	Sumbangsih Korem 084 kepada masyarakat di Surabaya salah satunya diwujudkan dalam pembangunan fasilitas umum seperti sekolah, masjid, panti asuhan, dan Stadion Tambak Sari, Surabaya.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 95.	00.01
Judul: Sumbangsih Korem 084 Surabaja.	00.27
Suasana kawasan kota Surabaya, tampak sekilas bangunan Hotel Oranje.	00.41
Pada 18 November 1968 dilaksanakan Upacara Militer memperingati Ulang Tahun yang pertama Satuan Tugas Polisi Gabungan bergerak di bawah Komando Resor Militer 084 Surabaya.	01.08
Tampak pelantikan Satuan Tugas Polisi Cabang.	02.05
Kolonel Acub Zaenal dalam pidatonya.	02.32
Ibu Acub Zaenal selaku perwakilan dari Persit Chandra Kirana Korem 084, meletakkan batu bata pertama di bangunan SMA atas usaha Korem 084.	02.51
Situasi di lokasi pembangunan SMA.	03.06
Tampak masjid asuhan putera-putera pahlawan ABRI Jawa Timur di Jalan Panglima Sudirman No. 40 Surabaya yang dibangun Korem 084.	03.28
Tampak prosesi pembuatan relief yang melukiskan kasih cinta ibu di Panti Asuhan Anak-anak Pahlawan yang dibangun Korem 084.	03.42
Markas Besar Pekan Olahraga Nasional (PON) ke VII/1969 telah berlangsung diskusi membahas mengenai pembangunan stadion yang dipimpin oleh Acub Zaenal.	04.04
Situasi pembangunan Stadion Tambak Sari, Surabaya.	04.40

Tampak aktivitas warga desa yang sedang membuat kerajinan tangan dari bambu.	06.34
Situasi di Kecamatan Tandes dan Kecamatan Karangpilang desa hasil pembangunan Korem 084.	07.01
Tampak kegiatan belajar mengajar di desa pembangunan.	07.29
Pada 20 November 1968 Mayor Jenderal Yasin beserta rombongan menghadiri Upacara Penyerahan Proyek Kecamatan Karangpilang oleh Korem 084 kepada masyarakat.	08.07
Mohammad Noer dalam sambutannya.	08.33
Mayor Jenderal Yasin dalam sambutannya.	08.56
Upacara diakhiri dengan pemberian tanda kenang-kenangan oleh Kolonel Acub Zaenal kepada para pamong desa. Beberapa alat pertanian dan hewan ternak dari Korem 084 diserahkan kepada rakyat.	09.18
Suasana musyawarah penyampaian dan penjelasan pembangunan desa dari Korem 084 kepada masyarakat.	10.08
Proses pembangunan waduk.	10.32
Sekian.	11.02
Closing.	11.10

PPFN: SK 96
KUNDJUNGAN PRESIDEN SOEHARTO KE SUMATERA SELATAN

Nomor Film	SK 96	
Judul	KUNDJUNGAN PRESIDEN SOEHARTO KE SUMATERA SELATAN	
Durasi	10'30"	
Tahun Produksi	1968	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0132 DVD-RK/2010 (Track 6).
Sinopsis	Presiden Soeharto beserta rombongan berkunjung ke beberapa daerah di Sumatera bagian Selatan seperti Palembang dan Lampung, dalam rangka meninjau potensi-potensi daerah. Presiden ingin mendengarkan secara langsung kemajuan-kemajuan setiap daerah beserta pendapat serta saran-saran dari pimpinan daerah di Sumatera Selatan.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 96.	00.01
Judul: Kundjungan Presiden Soeharto ke Sumatera Selatan.	00.24
Teks: Kameramen Ali Usman Said Hadiwardojo.	00.30
Teks: Editor Ismail M., E. Muksin.; Penulis Komentar Sri Atmarno, B A.; Pembatja Komentar Sutopo Wisnubrata.	00.34
Teks: M. Tabrani Mudjiono.; Laboratorium M. Pakpahan., R. Soehirman, dkk.; Titel SAL, dkk.	00.41
Teks: Pimpinan Produksi Drs. Subroto.	00.47
Teks: Supervisi W. Silitonga.	00.52
Kunjungan di Lampung, Sumatera Selatan Senin, 15 Juli 1968 suasana kedatangan Presiden Soeharto dan rombongan di Lapangan Terbang Branti Tanjung Karang, Lampung disambut secara militer dan adat oleh Sipil, Militer, dan masyarakat setempat.	00.55
Presiden Soeharto diberikan kalung karangan bunga.	01.21
Presiden Soeharto dan rombongan meninggalkan pangkalan udara menuju rumah kediaman gubernur Lampung.	02.00

Suasana penyambutan Presiden Soeharto di rumah Gubernur Lampung oleh masyarakat Tanjung Karang dan masyarakat Teluk Betuk.	02.12
Presiden Soeharto menerima kunci kota oleh Walikota/Kepala Daerah Kota Madya Teluk Betuk Alimuddin Umar.	02.21
Sore harinya, suasana rapat umum di Lapangan Enggal, Tanjung Karang.	02.26
Tampak Presiden Soeharto melambaikan tangan ke masyarakat.	02.40
Soeharto menyampaikan sambutannya.	03.07
Peninjauan Soeharto dan rombongan di Pelabuhan Panjang.	03.37
Peninjauan di gudang Lada Enteng untuk ekspor ke luar negeri.	04.23
Pada hari kedua, Soeharto menyampaikan sambutannya dalam rapat umum yang diadakan di Kota Metro.	04.35
Soeharto dan rombongan meninjau pembangunan masjid di Kota Metro.	05.26
Peninjauan di Rumah Sakit Djenderal A. Yani, Metro untuk menjenguk pasien-pasien yang sedang dirawat.	05.45
Kunjungan di Palembang, Sumatera Selatan Tampak dari udara, pemandangan kota Palembang.	06.13
Suasana di Kota Palembang, tampak Jembatan Ampera.	06.36
Suasana di Direktorat Penerbangan Sipil Pelabuhan Udara Talang Betutu, Palembang.	06.39
Tampak kedatangan pesawat AURI, Presiden beserta Ibu Tien Soeharto dan rombongan menuruni anak tangga pesawat.	06.48
Seusai upacara di Lapangan Terbang Talang Betutu.	07.38
Tampak iring-iringan kendaraan Presiden Soeharto dan rombongan.	07.43
Kunjungan di Kantor Pemerintah Daerah Sumatera Selatan. Tampak Presiden Soeharto memberikan sambutan.	07.58
Kunjungan ke PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri).	09.10
Closing.	10.30

PPFN: SK 97
ANDJANGSANA PRESIDEN SOEHARTO KE ATJEH, SUMATERA TIMUR, SUMATERA BARAT, PEKANBARU, 20 AGUSTUS – 4 SEPTEMBER 1968

Nomor Film	SK 97	
Judul	ANDJANGSANA PRESIDEN SOEHARTO KE ATJEH, SUMATERA TIMUR, SUMATERA BARAT, PEKANBARU, 20 AGUSTUS – 4 SEPTEMBER 1968	
Durasi	10'41"	
Tahun Produksi	1968	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0176 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Kunjungan Presiden Soeharto dan rombongan ke Pekanbaru, Riau. Peninjauan presiden selama tiga hari di Pekanbaru bermaksud untuk mengetahui laporan perkembangan daerah terutama dibidang produksi pangan, infrastruktur daerah, dan kesejahteraan rakyat.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 97.	00.01
Judul: Andjangsana Presiden Soeharto ke Atjeh, Sumatera Timur, Sumatera Barat, Pekanbaru, 20 Agustus – 4 September 1968.	00.29
Teks: Kameramen, Komentar Naskah dan Pembaca, Editor.	00.38
Teks: Rect Mixing, Laboratorium, Titel.	00.45
Teks: Pem. Produksi.	00.54
Teks: Supervisi.	00.58
Kunjungan ke Pekanbaru Pemandangan Riau dari ketinggian. Sekilas tampak aktivitas pilot sedang mengemudi pesawat.	01.03
Tampak pesawat AURI sedang mendarat di Bandara Simpang Tiga, Pekanbaru.	01.43
Presiden Soeharto, Tien Soeharto beserta rombongan menuruni anak tangga pesawat disambut Gubernur Riau Arifin Achmad, Panglima Antar Daerah Sumatera Kusno Utomo, dan pejabat daerah lainnya.	02.35

Presiden Soeharto diperkenalkan dengan pejabat-pejabat daerah.	02.44
Pemberian kalung karangan bunga kepada Presiden Soeharto.	03.04
Upacara penyambutan presiden secara militer.	03.31
Presiden dan rombongan meninggalkan bandara menuju Gedung Daerah Pekanbaru.	03.49
Tiba di Gedung Daerah Pekanbaru, Presiden Soeharto menerima kunci kota dari Gubernur kepala daerah setempat sebagai lambang penerimaan atas kehadiran presiden.	04.23
Presiden Soeharto sedang memotong pita sebagai tanda peresmian bangunan.	05.05
Presiden Soeharto memberikan sambutannya dalam rapat raksasa di Stadion Dwikora.	05.37
Kunjungan Presiden Soeharto beserta rombongan di P.N. Pelabuhan Daerah II Dumai.	06.39
Pemaparan rencana pembangunan lima tahun oleh pejabat terkait.	07.19
Peninjauan kegiatan-kegiatan di Pelabuhan Dumai.	07.43
Malam kesenian dalam rangka perpisahan presiden dengan menyajikan tarian-tarian daerah oleh putra dan putri daerah Riau.	08.25
Presiden Soeharto menerima cendera mata dari rakyat daerah Riau.	09.49
Tampak baling-baling pesawat dari atas udara.	10.30
Closing.	10.41

PPFN: SK 97 R1
ANDJANGSANA PRESIDEN SOEHARTO KE ATJEH, SUMATERA TIMUR, SUMATERA BARAT, PEKANBARU, 20 AGUSTUS – 4 SEPTEMBER 1968 (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 97 R1	
Judul	ANDJANGSANA PRESIDEN SOEHARTO KE ATJEH, SUMATERA TIMUR, SUMATERA BARAT, PEKANBARU, 20 AGUSTUS – 4 SEPTEMBER 1968 (BAGIAN 1).	
Durasi	14'45"	
Tahun Produksi	1968	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia; Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0644 DVD-FILM/2013 (Track 1); 0176 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Kunjungan Presiden Soeharto dan rombongan ke Pekanbaru, Riau. Peninjauan presiden selama tiga hari di Pekanbaru bermaksud untuk mengetahui laporan perkembangan daerah terutama dibidang produksi pangan, infrastruktur daerah, dan kesejahteraan rakyat.	
Keterangan	*Narasi tidak sesuai dengan adegan.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 97 R1.	00.01
Judul: Andjangsana Presiden Soeharto ke Atjeh, Sumatera Timur, Sumatera Barat, Pekanbaru, 20 Agustus – 4 September 1968.	00.10
Teks: Kameramen, Komentar Naskah dan Pembaca, Editor.	00.18
Teks: Rect Mixing, Laboratorium, Titel.	00.24
Teks: Pem. Produksi.	00.34
Teks: Supervisi.	00.38
Kunjungan ke Pekanbaru Pemandangan Kepulauan Riau dari ketinggian. Sekilas tampak aktivitas pilot sedang mengemudi pesawat.	00.46
Tampak pesawat AURI sedang mendarat di Bandara Simpang Tiga, Riau.	01.22

Presiden Soeharto, Tien Soeharto beserta rombongan menuruni anak tangga pesawat disambut Gubernur Riau Arifin Achmad, Panglima Antar Daerah Sumatera Kusno Utomo, dan pejabat-pejabat daerah.	02.13
Presiden Soeharto diperkenalkan dengan pejabat-pejabat daerah.	02.23
Pemberian kalung karangan bunga kepada Presiden Soeharto.	02.41
Upacara penyambutan presiden secara militer.	03.04
Presiden dan rombongan meninggalkan bandar udara menuju Gedung Daerah Pekanbaru.	03.27
Tiba di Gedung Daerah Pekanbaru, Presiden Soeharto menerima kunci kota dari Gubernur kepala daerah setempat sebagai lambang penerimaan atas kehadiran presiden.	03.44
Presiden Soeharto sedang memotong pita sebagai tanda peresmian bangunan.	04.40
Presiden Soeharto memberikan sambutannya dalam rapat raksasa di Stadion Dwikora.	05.11
Kunjungan Presiden Soeharto beserta rombongan di P.N. Pelabuhan Daerah II Dumai.	06.13
Pemaparan rencana pembangunan lima tahun oleh pejabat terkait.	06.51
Peninjauan kegiatan-kegiatan di Pelabuhan Dumai.	07.15
Malam kesenian dalam rangka perpisahan presiden dengan menyajikan tarian-tarian daerah oleh putra dan putri daerah Riau.	08.04
Presiden Soeharto menerima cendera mata dari rakyat daerah Riau.	09.23
Tampak baling-baling pesawat dari atas udara.	09.58
Tampak Pemandangan dari atas udara	10.06
Kunjungan ke Sumatera Barat Tampak pesawat AURI mendarat di lapangan terbang.	10.20
Presiden dan Tien Soeharto menuruni anak tangga pesawat.	10.34
Pemberian kalung karangan bunga kepada Presiden Soeharto.	10.48
Para pejabat korps diplomatik, pejabat pemerintahan, dan wakil-wakil golongan masyarakat turun menyambut kedatangan presiden.	10.53
Presiden Soeharto dan rombongan dalam perjalanan di kawal polisi. Tampak ratusan masyarakat di pinggir jalan menyaksikan kedatangan presiden.	11.44
Presiden Soeharto turun dari mobil.	12.18
Pawai raksasa diikuti seluruh masyarakat dan golongan (ABRI, Partai Politik, Olahragawan, pegawai negeri, dan para pemuda). Tampak pertunjukan tari untuk menyambut kedatangan presiden.	12.31
Suasana upacara di Lapangan Banteng dalam rangka peresmian monumen Irian Barat.	13.43
Presiden Soeharto menyampaikan sambutannya.	14.09
Closing.	14.45

PPFN: SK 97 R2
ANDJANGSANA PRESIDEN SOEHARTO KE ATJEH, SUMATERA TIMUR, SUMATERA BARAT, PEKANBARU, 20 AGUSTUS – 4 SEPTEMBER 1968 (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 97 R2	
Judul	ANDJANGSANA PRESIDEN SOEHARTO KE ATJEH, SUMATERA TIMUR, SUMATERA BARAT, PEKANBARU, 20 AGUSTUS – 4 SEPTEMBER 1968 (BAGIAN 2).	
Durasi	15'15"	
Tahun Produksi	1968	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia; Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0644 DVD-FILM/2013 (Track 2).
Sinopsis	Kunjungan Presiden Soeharto dan rombongan ke Sumatera Barat dan Aceh. Maksud dari kunjungan presiden untuk mengetahui laporan-laporan terutama dibidang produksi pangan, infrastruktur daerah, dan kesejahteraan rakyat.	
Keterangan	*Narasi tidak sesuai dengan adegan.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
(Lanjutan) Siaran Khusus No. 97 R2.	00.01
Kunjungan ke Sumatera Barat Presiden Soeharto menyampaikan sambutannya.	00.01
Presiden beserta Ibu Tien Soeharto beserta rombongan berkunjung ke Balai Adat Tanah Datar.	01.05
Presiden Soeharto disambut secara adat.	01.19
Pemotongan pita oleh Presiden Soeharto sebagai tanda peresmian bangunan Balai Adat Tanah Datar.	01.33
Tampak pertunjukan tari di Istana Olahraga Bung Karno.	02.24
Pemotongan pita oleh Ibu Tien Soeharto sebagai tanda peresmian bangunan Pantja Sila.	03.09
Memanjatkan doa bersama.	03.42
Presiden Soeharto menyampaikan sambutannya.	04.01

Suasana di kawasan Tugu Monument Sumatera Barat yang dipadati masyarakat.	04.29
Pertunjukan tari sebagai penyambutan Presiden Soeharto dan Ibu Soeharto	04.46
Presiden Soeharto menyampaikan sambutannya.	05.22
Presiden Soeharto sedang menyaksikan Kuda Poli Sumatera Barat.	06.24
Ibu Tien Soeharto sedang melihat-melihat hasil karya kesenian masyarakat Sumatera Barat.	07.08
Suasana di dalam pesawat AURI yang dinaiki Presiden Soeharto, Ibu Tien Soeharto beserta rombongan.	07.14
Kunjungan ke Aceh Tampak Presiden beserta Ibu Tien Soeharto dan rombongan menuruni anak tangga pesawat.	07.49
Presiden Soeharto, Ibu Tien Soeharto disambut oleh pejabat setempat secara adat dengan barisan militer.	08.20
Presiden Soeharto beserta rombongan meninggalkan lapangan udara.	09.07
Tampak iringan-iringan Presiden Soeharto dan rombongan. Ratusan masyarakat turut menyambut kedatangan presiden.	09.20
Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto memasuki Masjid Raya Baiturrahman di Aceh disambut secara adat.	10.38
Suasana di dalam Masjid Raya Baiturrahman.	10.51
Tampak Ibu Tien Soeharto sedang memasangkan batu pertama untuk bangunan.	11.20
Presiden Soeharto sedang melihat Peta Kearsitekturan bangunan.	11.45
Suasana pembangunan di laut untuk PN. Pelabuhan Daerah I Ulee Lheue.	12.17
Presiden Soeharto mengunjungi pasar sapi.	13.28
Presiden Soeharto menyampaikan sambutan.	14.21
Closing.	15.15

PPFN: SK 97 R3
ANDJANGSANA PRESIDEN SOEHARTO KE ATJEH, SUMATERA TIMUR, SUMATERA BARAT, PEKANBARU, 20 AGUSTUS – 4 SEPTEMBER 1968 (BAGIAN 3)

Nomor Film	SK 97 R3	
Judul	ANDJANGSANA PRESIDEN SOEHARTO KE ATJEH, SUMATERA TIMUR, SUMATERA BARAT, PEKANBARU, 20 AGUSTUS – 4 SEPTEMBER 1968 (BAGIAN 3).	
Durasi	10'40"	
Tahun Produksi	1968	
Narasi	-	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0644 DVD-FILM/2013 (Track 1).
Sinopsis	Kunjungan Presiden Soeharto dan rombongan ke Aceh dan Sumatera Timur [Sumatera Utara, **red.**]. Maksud dari kunjungan presiden untuk mengetahui laporan-laporan terutama dibidang produksi pangan, infrastruktur daerah, dan kesejahteraan rakyat.	
Keterangan	*Tidak ada suara.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
(Lanjutan) Siaran Khusus No. 97 R3.	
Kunjungan ke Aceh Kunjungan ke Aceh Presiden Soeharto dalam sambutannya.	00.01
Malam harinya, Presiden dan Ibu Tien Soeharto menghadiri malam pentas kesenian. Tampak pertunjukan tari oleh putra putri daerah.	00.27
Presiden Soeharto, Ibu Tien Soeharto dan tamu yang lain tampak senang dan ketawa menyaksikan pertunjukan tari.	01.15
Tampak pertunjukan musik rebana dilanjutkan pertunjukan *debus*.	01.35
Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto berpamitan kepada pejabat setempat.	02.03
Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto menaiki tangga pesawat.	02.13
Suasana di dalam pesawat.	02.23

Kunjungan ke Sumatera Timur [Sumatera Utara] Tiba di Pelabuhan Udara Polonia, Medan.	02.42
Presiden Soeharto dan Ibu Tien menuruni tangga pesawat.	03.03
Presiden Soeharto menerima kalung karangan bunga.	03.13
Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto berjabat tangan dengan pejabat setempat yang hadir menyambut kedatangan.	03.18
Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto disambut dengan iringan musik dan tari-tarian.	04.06
Ratusan masyarakat berkumpul di lapangan menantikan kehadiran Presiden Soeharto dan rombongan. Tampak Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto melambaikan tangan ke rakyat.	04.33
Tampak duduk Presiden dan Ibu Tien Soeharto bersama tamu undangan yang lain sedang mendengarkan sambutan dari pejabat setempat.	04.53
Presiden Soeharto menyampaikan sambutan.	04.58
Tampak tentara Komando Daerah Militer (KODAM) II/BB sedang bergotong royong mencangkul di sawah.	05.35
Kunjungan presiden Soeharto dan rombongan ke KODAM II/BB.	05.45
Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto meninjau persawahan di KODAM II/BB.	06.09
Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto meninjau Gudang Pemeraman Tembakau Tandjong Morawa.	06.27
Tampak duduk Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto bersama tamu undangan yang lain sedang mendengarkan sambutan dari pejabat setempat.	07.25
Presiden Soeharto dan rombongan meninjau di PERMINA IV.	07.51
Malam harinya, pertunjukan kesenian. Tampak pertunjukan tari dari putra putri daerah.	08.55
Closing.	10.40

PPFN: SK 98
ANDJANGKARJA PRESIDEN SOEHARTO KE PONTIANAK, BALIKPAPAN, SAMARINDA, PALANGKARAYA, BANDJARMASIN 17-23 OKTOBER 1968

Nomor Film	SK 98	
Judul	ANDJANGKARJA PRESIDEN SOEHARTO KE PONTIANAK, BALIKPAPAN, SAMARINDA, PALANGKARAYA, BANDJARMASIN 17-23 OKTOBER 1968	
Durasi	27'43"	
Tahun Produksi	1969	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0396 DVD-RK/2010 (Track 1); 0099 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Presiden Soeharto mengadakan kunjungan kerja di Pulau Kalimantan selama satu minggu terhitung dari 17-23 Oktober 1968 ke beberapa daerah antara lain: Pontianak, Balikpapan, Samarinda, Palangkaraya, dan Banjarmasin. Kunjungan Presiden untuk meninjau *progress report* dan pembangunan serta serta bertemu langsung dengan masyarakat di daerah-daerah tersebut di atas.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 98.	00.01
Judul: Andjangkarja Presiden Soeharto ke Pontianak, Balikpapan, Samarinda, Palangkaraya, Bandjarmasin 17-23 Oktober 1968.	00.27
Credit Title: Ali Usman (Camera); Sunardjo Sujono (Editing); Srie Atmarno (Naskah); Soetopo Wisnubrata (Pembaca Komentar); Drs. Subroto (Pimpinan Produksi); W. Silitonga (Supervisi).	00.35
Foto udara daratan Kalimantan dilihat dari kemudi pesawat. Tampak sungai besar membelah hutan.	01.00
Sebuah pesawat (yang terlihat bagian sayapnya) sedang *landing* (baca: mendarat) di Bandara Sungai Durian, Pontianak Kalimantan Barat. Tampak para pejabat setempat menunggu di tepi landasan.	01.35

Presiden dan Ibu Tien Soeharto menuruni tangga pesawat.	02.08
Upacara penyambutan khas Kalimantan berupa tari-tarian mengiringi kedatangan Presiden Soeharto dan rombongan pada Kamis, 17 Oktober 1968 di Bandara Sungai Durian.	02.21
Gubernur Kalbar Kolonel Soemardi Bc.H.K menyampaikan kunci kotak sebagai tanda keikhlasan daerah menerima kunjungan Presiden dan rombongan. Tampak beberapa pemuda memainkan alat musik rebana.	03.05
Gambar Pulau Kalimantan berlambang mandau dan tombak bertuliskan "Tandjungpura" .	03.20
Dalam kunjungan kerja ini Presiden Soeharto mengadakan rapat umum dan dialog langsung dengan warga setempat.	03.25
Gubernur Kalbar Kolonel Soemardi Bc.H.K menyampaikan sambutannya.	03.40
Presiden Soeharto menyampaikan pidato sambutannya, tampak Ibu Tien Soeharto turut melambaikan tangan kepada masyarakat.	03.48
Presiden menyampaikan pentingnya kerja sama antara ABRI dan masyarakat terkait pemulihan keamanan dari sisa-sisa kekuatan PGRS PARUKU (baca: Pasukan Gerilya Rakyat Serawak dan Pasukan Rakyat Kalimantan Utara).	04.10
Pertunjukan malam kesenian daerah Kalbar sebagai acara perpisahan.	05.10
Kunjungan Presiden di Kalimantan: Dari Pontianak ke Balikpapan.	07.00
Presiden Soeharto dan rombongan tiba di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur (Kaltim). Tampak Presiden Soeharto menuruni tangga pesawat.	07.07
Presiden beserta Ibu Tien Soeharto menuruni pesawat dan selanjutnya disambut para pejabat daerah setempat.	07.14
Presiden beserta Ibu Tien Soeharto bertolak dari Bandara Balikpapan.	07.34
Potret penebangan kayu hutan guna membuka akses pembangun sarana dan prasarana jalan di Kaltim. Tampak para pekerja memotong dan menggergaji kayu-kayu berukuran raksasa.	07.39
Presiden Soeharto dan rombongan berkenan masuk ke hutan melihat pekerjaan pengelolaan kayu lapis dari PN. Perhutani.	08.25
Kunjungan Presiden di Kalimantan: Dari Balikpapan ke Samarinda.	08.35
Presiden Soeharto dan rombongan menuju Samarinda dengan menggunakan kapal melewati laut dan sungai.	08.44
Presiden Soeharto dan rombongan tiba di Samarinda, Kaltim, disambut dengan upacara adat dan penyerahan Bunga Anggrek.	09.35
Pada hari ke-2 di Kaltim, Presiden Soeharto berpidato dalam rapat umum dan dialog bersama masyarakat Samarinda.	10.25
Iring-iringan kendaraan Presiden Soeharto dan rombongan.	11.25
Presiden Soeharto meninjau lokasi kerja pengelolaan kayu di tengah-tengah hutan di Kaltim.	11.35
Acara kunjungan Presiden Di Samarinda diakhiri dengan malam kesenian dan pertunjukan tari-tarian.	12.52
Presiden menerima kenang-kenangan dari kepala suku setempat dan sebaliknya Presiden memberikan gong-gong dan pemukulnya.	14.22
Berpamitan di bandara Samarinda. Tampak Presiden dan Ibu Tien Soeharto melambaikan tangan di tangan pesawat.	15.14

Kunjungan Presiden di Kalimantan: Dari Samarinda ke Palangkaraya.	15.20
Presiden dan rombongan tiba di Kantor Pemda Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng), Gubernur Kalteng, Reinout Sylvanus menyampaikan *progress report* kepada Presiden mengenai keadaan dan rencana di Kalteng.	15.28
Potret berbagai hasil kerajinan tangan masyarakat Kalteng.	15.48
Ibu Tien Soeharto melambaikan tangan kepada masyarakat Kalteng.	16.27
Presiden Soeharto berpidato di depan masyarakat Kalteng.	16.47
Presiden dan Ibu Tien Soeharto hadir dalam malam kesenian daerah Kalimantan Tengah.	17.02
Kunjungan Presiden di Kalimantan: Dari Palangkaraya ke Banjarmasin.	18.05
Potret pemandangan Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan (Kalsel). Tampak Spanduk bertuliskan "Selamat Datang Bapak Djenderal Soeharto Presiden Republik Indonesia di Bandjarmasin". Tampak pula plang bertuliskan "Universitas Lambung Mangkurat".	18.12
Di depan ribuan masyarakat Banjarmasin, Presiden memperkenalkan segenap rombongan. Ibu Tien Soeharto turut melambaikan tangan.	19.05
Pidato Presiden Soeharto di depan ribuan masyarakat Banjarmasin tentang persawahan pasang surut.	19.38
Di gedung Convention Room, Presiden Soeharto menerima *progress report* yang disampaikan oleh Gubernur Kalsel, Aberani Sulaiman.	20.21
Presiden Soeharto menyampaikan harapannya akan adanya peningkatan menuju terwujudnya kebutuhan swadaya rakyat.	20.41
Presiden Soeharto meninjau proyek air minum Banjarmasin dari Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga.	21.03
Potret sarana dan prasarana perhubungan darat dan sungai di Kalimantan. Tampak kapal-kapal melintas di Sungai Barito.	21.43
Presiden dan Ibu Tien Soeharto tampak keluar dari sebuah kapal di sebuah pelabuhan kecil di Banjarmasin.	24.20
Presiden Soeharto dan rombongan tampak mengamati sebuah bagan pembangunan daerah-daerah pelabuhan di Kalsel serta Penyempurnaan infrastruktur seperti perbaikan jalan, pengurukan sungai, pembuatan kanal-kanal, Pusat Tenaga Listrik, dsb.	24.46
Presiden berjalan di sekitar pinggiran Sungai Barito.	25.07
Acara malam kesenian sebagai tanda perpisahan kunjungan kerja Presiden Soeharto di Kalimantan.	25.29
Presiden dan rombongan berpamitan dengan pejabat setempat di Bandara Banjarmasin, Kalsel.	26.30
Presiden Soeharto memberikan penghormatan balasan kepada para pejabat daerah setempat.	26.40
Presiden dan rombongan memasuki pesawat.	27.01
Secara perlahan pesawat mulai berjalan untuk *take off* (baca: lepas landas).	27.10
Co-pilot tampak melihat peta penerbangan.	27.17
Sekian.	27.35
Closing.	27.43

PPFN: SK 99
MERAPI...NJA

Nomor Film	SK 99	
Judul	MERAPI...NJA	
Durasi	10'32"	
Tahun Produksi	1969	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0098 DVD-RK/2010 (Track 1)
Sinopsis	Pemandangan dampak Bencana letusan Gunung Merapi, Jawa Tengah pada Januari 1969 yang kemudian diikuti dengan meletusnya Gunung Iya, Ende, Nusa Tenggara Timur pada 27 Januari 1969. Bertempat di Departemen Sosial Jakarta dilakukan rapat koordinasi terkait Penanggulangan Bencana Alam pada 4 Februari 1969 oleh Mensos, Menko Ekuin, dan Menko Kesra.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 99.	00.01
Judul: Merapi...Nja.	00.14
Seruan "Allahuakbar... Allahuakbar..." mengiringi visualisasi dampak letusan Gunung Merapi meletus di Jawa Tengah, Januari 1969.	00.18
Pemandangan masyarakat di kampung Prawirodirdjan Yogyakarta yang mulai mengungsi akibat luapan hujan lahar dingin di aliran Kali Code.	00.34
Masyarakat Desa Ngagrong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah tampak berlarian meninggalkan kampung halamannya untuk mengungsi ke tempat yang lebih aman dari letusan Gunung Merapi.	01.12
Potret para pengungsi ditempatkan di gedung-gedung sekolah di Kabupaten Sleman sebagai penampungan sementara.	01.38
Potret kerusakan lahan persawahan dan tanaman kebun di Kabupaten Sleman akibat dari letusan Gunung Merapi.	01.54
Pemandangan aliran Kali Bebeng, Sleman yang dipenuhi dengan materai vulkanik berupa pasir dan batu batu besar.	02.11
Pemandangan sebuah perkampungan di Kabupaten Sleman yang rusak parah akibat terjang-an material vulkanik Gunung Merapi.	02.59

Pengamatan udara Gunung Iya di Pulau Ende, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang menunjukkan peningkatan aktivitas vulkanisnya pada 27 Januari 1969.	03.43
Pemandangan Perairan di sekitar Kepulauan Ende.	04.07
Tampak sekelompok pemuda Pulau Ende berada di atas sampan (perahu) membelakangi pesawat Albatros.	04.20
Rombongan Dinas Vulkanologi dan Dirjen Bencana Alam serta rombongan wakil ketua DPRGR, Drs. Ben Mang Reng Sai, tiba di Ende dengan menggunakan pesawat Albatros milik AURI.	04.33
Potret rumah-rumah di bawah perbukitan Pulau Ende.	04.48
Berkumpulnya Masyarakat Pulau Ende di sebuah tanah lapang. Tampak perbukitan di pulau Ende.	04.57
Pemerintah pusat memberikan bantuan Rp. 500.000,- beserta obat-obatan dan sebagainya yang disampaikan Sutardjo dari Tim Penanggulangan Bencana Alam dan Ben Mang Reng Say kepada Kepala Daerah setempat.	05.25
Potret kerusakan ribuan hektar tanah perladangan dan tanaman akibat timbunan abu panas .	05.45
Potret kerusakan rumah-rumah penduduk di Kampung Rate, Pulau Ende akibat gempa bumi yang ditimbulkan Gunung Iya.	06.38
Tampak hujan abu vulkanik di rumah-rumah penduduk Kampung Rate mencapai 2 cm.	06.51
Potret keadaan salah satu lokasi barak pengungsian masyarakat Kampung Rate, Ende.	07.07
Seorang bayi dilahirkan tepat di saat meletusnya Gunung Iya.	07.43
Bertempat di Departemen Sosial (disingkat Depsos) Jakarta, 4 Februari 1969, dilakukan rapat yang dipimpin Menteri Sosial, A.M. Tambunan, SH. Tampak hadir pula Menteri Koordinator (Menko) Ekuin Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Menko Kesra Idham Chalid, dan Mayjen Suharto selaku wakil ketua Tim koordinator pelaksana Penanggulangan Bencana Alam.	08.05
Rapat khusus terkait bencana alam diikuti Kolonel Prawoto selaku komandan komando Merapi, Bupati Sleman KRT. Murdodiningrat, Dirjen Urusan Bencana Alam dan Bantuan Sosial, A.M. Fadhilah; Wakil Dinas Vulkanologi Bapak Suryo menjelaskan tentang fase siklus dan bahaya primer awan panas dan bahaya sekunder berupa lahar dingin Gunung Merapi.	09.17
Berkumpul Di sebuah bandara..	10.15
(film terputus)..	10.30
Closing.	10.32

PPFN: SK 101
H.U.T. KE-17 PUSPASUS/RPKAD 16 APRIL 1952-16 APRIL 1969: TRIBUANA CHANDRAGA SATYA DHARMA

Nomor Film	SK 101	
Judul	H.U.T. KE-17 PUSPASUS/RPKAD 16 APRIL 1952-16 APRIL 1969: TRIBUANA CHANDRAGA SATYA DHARMA	
Durasi	10'35"	
Tahun Produksi	1969	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0416 DVD-RK/2010 (Track 5)
Sinopsis	Presiden beserta Ibu Tien Soeharto hadir dalam acara Hari Ulang Tahun (HUT) Ke-17 RPKAD (baca: sekarang KOPASSUS) di Pusat Pendidikan Puspassus, RPKAD, Batujajar, Bandung. Acara berisi pemasangan pita "Sang Karya Nugraha" pada PATAKA RPKAD oleh Presiden, Parade terjun payung dan demonstrasi perang "Serangan Sandi Yudha"; serta syukuran potong tumpeng oleh Ibu Tien Soeharto.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 101.	00.01
Judul: H.U.T. Ke-17 Puspasus/RPKAD 16 April 1952-16 April 1969: Tribuana Chandraga Satya Dharma	00.19
Plang bertuliskan, "PUSAT PASUKAN CHUSUS ANGKATAN DARAT PUSAT PENDIDIKAN PARA KOMANDO".	00.29
Spanduk bertuliskan, "SELAMAT-DATANG MENJAMBUT HUT KE-17 PASSUS/R.P.K.A.D".	00.32
Suasana peringatan HUT Ke-17 RPKAD di Pusat Pendidikan Puspasus, RPKAD, Batujajar, Bandung.	00.36
Selain wakil-wakil dari empat angkatan, tampak hadir pula atase-atase militer dari negara-negara sahabat.	00.45
Parade terjun payung prajurit RPKAD (sekarang Kopassus) dengan membawa PATAKA (panji kesatuan korps baret merah).	01.00

PATAKA dibentangkan dan dipancang di sebuah tongkat.	01.22
Presiden Soeharto selaku inspektur upacara tiba di lokasi peringatan HUT RPKAD	01.47
Presiden beserta Ibu Tien Soeharto berjalan menuju tempat duduk yang telah disediakan.	02.03
Berdiri di atas mimbar, Presiden Soeharto membalas penghormatan pasukan RPKAD.	02.27
Presiden meninjau prajurit RPKAD dengan menaiki mobil Jeep patroli. Tampak pula aksi marching band RPKAD.	02.57
Pembacaan Sapta Marga dan Sumpah Prajurit oleh Komandan Puspassus RPKAD, Brigjen Wijoyo Suyono di hadapan Presiden Soeharto.	03.19
Presiden Soeharto berkenan memasangkan pita "Sang Karya Nugraha" pada PATAKA RPKAD.	03.45
Pemberian piagam kepada Brigjen Wijoyo Suyono.	04.12
Presiden Soeharto memberikan pidato sambutannya.	04.31
Demonstrasi perang dan ketangkasan "Serangan Sandi Yudha" oleh prajurit korps baret merah.	05.20
Sebuah pesawat penerjun lepas landas.	06.21
Aksi penerjun-penerjun prajurit RPKAD. Tampak Presiden Soeharto mengamati dari tenda kehormatan.	06.30
Berbagai hiasan dalam acara HUT RPKAD.	07.56
Acara selamatan yang ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh Ibu Tien Soeharto yang dilanjutkan dengan makan bersama.	08.05
Kepada Presiden Soeharto diserahkan vandel, "Tri Buana Candrasa Satya Dharma" dari Korps Baret Merah RPKAD. Ibu Tien Soeharto menerima tanda kenang-kenangan dari Ibu Wijoyo Suyono.	08.57
Suasana upacara perpisahan HUT RPKAD.	09.10
Presiden dan Ibu Tien Soeharto berpamitan.	09.28
Presiden dan Ibu Tien Soeharto menaiki helikopter AURI.	09.44
Helikopter meninggalkan Pusat Pendidikan Puspassus, RPKAD, Batujajar, Bandung.	09.56
Sekian.	10.23
Closing.	10.35

PPFN: SK 102
ANEKA KOMDAK-VII DJAJA

Nomor Film	SK 102	
Judul	ANEKA KOMDAK-VII DJAJA	
Durasi	08'50"	
Tahun Produksi	1969	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0282 DVD-RK/2010 (Track 5); 0133 DVD-FILM/2012 (Track 2).
Sinopsis	Profil Komando Daerah Angkatan Kepolisian VII Jakarta Raya tentang pelaksanaan operasi KAMTIBNAS, masalah tindak pidana kejahatan, dan masalah Lalu lintas, serta perwujudan metropolitan polis Jakarta raya. Gambaran tentang alur pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM).	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 102.	00.01
Judul: Aneka KOMDAK-VII Djaja.	00.31
Miniatur (maket) Gedung KOMDAK VII DJAJA, Jakarta.	00.38
Tampak Kepala Kepolisian Jakarta Raya, Irjen Polisi Soekahar sedang menerima telepon di ruang kerjanya.	00.48
Gedung KOMDAK VII Jakarta.	01.06
Plang bertuliskan "KOMANDO DAERAH ANGKATAN KEPOLISIAN VII DJAYA".	01.10
Pada 13 Maret 1969, Letjen Kartakusumah selaku Kepala Staf Hankam meninjau KOMDAK VII Djaya dan diterima oleh Kepala Kepolisian Daerah Jakarta Raya, Irjen Polisi Drs. Soekahar.	01.15
Dalam sebuah rapat, Letjen Kartakusumah mendapatkan penjelasan tentang pelaksanaan operasi KAMTIBNAS di Ibukota, masalah tindak pidana kejahatan, dan masalah Lalu lintas, dan perwujudan metropolitan polis Jakarta raya.	01.29
Pemandangan lalu lintas di sekitar Bundaran HI, Jakarta.	01.44
Lambang Kepolisian Djakarta Raya.	03.13
Suasana ujian tulis surat izin mengemudi (SIM).	03.17

Tampak seorang wanita tengah melakukan ujian praktik SIM.	03.27
Para pemohon SIM menunggu di ruang "Nomor Bew'js".	03.39
Para pegawai administrasi penerbitan SIM tampak sedang melayani masyarakat pemohon SIM.	03.47
Suasana kerja di sebuah ruang arsip (*Record Center*) di kantor Kesenjataan dan Operasi Lalu Lintas Kepolisian (SENOPLANTAS) Jakarta.	04.17
Petugas penerbitan SIM tampak sibuk melayani masyarakat pemohon SIM.	04.29
Suasana kerja di Pusat Pendidikan dan Pusat Operasi Lalu Lintas, Jakarta.	04.52
Pada 31 Maret 1969, Wakil Kepala Kepolisian Negara, Irjen Teguh Abdul Aziz membuka Pendidikan Penyidikan Kecelakaan Lalu Lintas Angkatan I.	05.13
Hadir dalam acara ini para perwira kepolisian Negara.	05.20
Penyematan lencana dan pangkat pada para polisi lalu lintas.	05.51
Pidato amanat Wakil Kepala Kepolisian RI, Irjen Teguh Abdul aziz.	06.06
Irjen Teguh Abdul aziz menggunting pita peresmian.	06.19
Logo Polisi Lalu Lintas.	06.37
Mobil Patroli Polisi Lalu Lintas.	06.41
Plang bertuliskan, "Komando Resort Kepolisian 824 Tjiandjur", Cianjur.	06.54
Dari kejauhan tampak mobil patroli polisi sedang beroperasi.	07.05
Seorang polisi lalu lintas berjalan menuju lokasi kecelakaan.	07.25
Sebuah mobil terperosok di pinggir jalan.	07.30
Masyarakat setempat melihat lokasi kecelakaan.	07.34
Tampak beberapa polisi lalu lintas sedang berdiskusi di lokasi kecelakaan.	07.40
Seorang polisi lalu lintas tampak berusaha mencari bantuan melalui alat komunikasi.	07.52
Gedung KOMDAK VII Jakarta tampak dari kejauhan.	08.03
Potret mobil-mobil yang rusak akibat kecelakaan lalu lintas.	08.06
Potret operasi lalu lintas oleh satuan polisi lalu lintas.	08.24
Closing.	08.50

PPFN: SK 104
MEMBINA PERSAHABATAN: KUNDJUNGAN PM. INDIA NJ. SHRIMATI INDIRA GANDHI DI INDONESIA

Nomor Film	SK 104	
Judul	MEMBINA PERSAHABATAN: KUNDJUNGAN PM. INDIA NJ. SHRIMATI INDHIRA GANDHI DI INDONESIA	
Durasi	08'00"	
Tahun Produksi	1969	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0326
	DVCAM	-
	DVD	-
Sinopsis	Perdana Menteri (PM) India Shrimati Indhira Gandhi dan rombongan tamu negara tiba di Indonesia. Pada kunjungannya kali ini, PM Indhira Gandhi mengunjungi beberapa tempat diantaranya TMP Kalibata dan *Djakarta Fair*.	
Keterangan	*Suara kurang jelas.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 104.	00.04
Judul: Membina Persahabatan: Kundjungan PM. India Nj. Shrimati Indhira Gandhi.	00.21
Tampak bendera India dan Indonesia berkibar – kibar, kemudian tampak baliho dan dua lukisan wajah seorang tokoh pria dan wanita.	00.25
Suasana kedatangan Ny. Shrimati Indhira Gandhi di Indonesia dengan pesawat *Air-India*. Presiden Soeharto dan Ibu Tien beserta para undangan menyambut rombongan tamu negara di Lapangan Udara Kemayoran.	00.39
Upacara penyambutan tamu negara. Indhira Gandhi, Presiden beserta Ibu Tien Soeharto menaiki podium untuk mengikuti jalannya upacara. Setelah itu Presiden Soeharto dan Indhira Gandhi menyampaikan pidatonya.	01.24
Siswa – siswa keturunan India tampak mengikuti jalannya upacara.	02.22
Indhira Gandhi bersalaman dengan peserta upacara, sebelum meninggalkan Lapangan Udara Kemayoran.	02.27
Tamu negara tiba di Wisma Tamu Negara. Tampak di antara pejabat – pejabat yang hadir di Istana adalah Adam Malik.	02.36

Ibu Indhira Gandhi duduk di sofa dan berbincang dengan beberapa pejabat. Terlihat Presiden Soeharto, Ibu Tien, dan beberapa pejabat lainnya.	03.23
Pertukaran tanda mata, antara PM. Indhira Gandhi dengan Presiden Soeharto.	03.48
PM. Indhira Gandhi ditemani Menlu Adam Malik berziarah ke Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata. Terlihat Indhira Gandhi meletakkan karangan bunga dan memberi penghormatan sebelum masuk ke area pemakaman.	03.59
Rombongan tamu negara meninggalkan TMP Kalibata.	05.21
Indhira Gandhi mengunjungi *Djakarta Fair*.	05.30
Gubernur Ali Sadikin dan Nyonya mengunjungi Indhira Gandhi di Wisma Negara. "Abang dan Noni Jakarte" yang turut serta dalam kunjungan ini, memberi tanda mata kepada PM. India.	06.53
Closing.	07.59

PPFN: SK 106
PEMBUKAAN PON-VII SURABAJA

Nomor Film	SK 106	
Judul	PEMBUKAAN PON-VII SURABAJA	
Durasi	10'25"	
Tahun Produksi	1969	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0417 DVD-RK/2010 (Track 1).
Sinopsis	Upacara Pembukaan Pekan Olahraga Nasional (PON) VII digelar di Gelora 10 November Surabaya. Pembukaan PON VII dihadiri Presiden RI, Ketua KONI Pusat, dan Gubernur Jawa Timur yang juga merangkap sebagai Ketua PON-VII, serta para Gubernur daerah – daerah di Indonesia. PON VII diikuti perwakilan dari setiap provinsi di Indonesia. Ribuan masyarakat antusias menyaksikan acara pembukaan PON VII.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 106.	00.01
Judul: Pembukaan PON-VII Surabaja.	00.21
Tampak suasana ramai di Gelora 10 November, ribuan masyarakat datang untuk menyaksikan upacara pembukaan PON ke-VII.	00.28
Tampak tulisan "Upatjara Pembukaan PON VII – 1969", dan sekelompok orang mempertunjukkan aksinya membentuk tulisan "Selamat Datang".	01.15
Tampak Presiden Soeharto dan Ketua Umum KONI Pusat Sri Sultan Hamengku Buwono IX, serta Ketua Umum PON ke-VII (Gubernur Jawa Timur) Mohammad Noer memasuki Gelanggang Olahraga.	01.22
Presiden menyapa hadirin yang berada di Gelanggang Olahraga dengan lambaian tangan.	01.47
Paduan Suara yang beranggotakan pemuda pemudi pelajar Surabaya sedang menyanyikan sebuah lagu, diiringi alat musik trompet oleh Angkatan Bersenjata.	02.00
Presiden Soeharto duduk, bersebelahan dengan Mohammad Noer. Di sebelah kanan Mohammad Noer duduk Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	02.14

Pertunjukan Drum Band Angkatan bersenjata dan *defile* peserta PON-VII. Tampak defile kontingen dari Djateng (Jawa Tengah), Atjeh, dan Djakarta Raya (Djaya). Presiden bertepuk tangan sambil berdiri menyaksikan *defile* dari podium.	02.43
Terlihat Gubernur Ali Sadikin turut mengikuti defile bersama para kontingen Djaya.	05.03
Tampak Mohammad Noer tersenyum dan mengacungkan dua jempol untuk para kontingen.	05.14
Ali Sadikin yang juga mengikuti defile tampak sedang mengayun – ayunkan topi.	05.17
Soeharto bertepuk tangan untuk para kontingen sambil tersenyum di podium.	05.41
Berturut – turut terlihat defile kontingen Djabar, kontingen Irian Barat, kontingen Kalimantan Timur, dan kontingen Sulawesi Utara.	05.49
Kontingen Djatim (Jawa Timur) sebagai defile penutup. Mohammad Noer tidak henti – hentinya mengacungkan dua jempol.	08.48
Beberapa pemudi dari kontingen Djatim menyerahkan karangan bunga kepada Presiden Soeharto.	09.28
Suasana pembukaan PON-VII di dalam Gelora 10 November. Tampak para kontingen berbaris di lapangan dan ribuan masyarakat menyaksikan berjalannya Pembukaan PON-VII.	10.16
Closing.	10.25

PPFN: SK 107
HARI ULANG TAHUN RI KE-24

Nomor Film	SK 107	
Judul	HARI ULANG TAHUN RI KE-24	
Durasi	08'50"	
Tahun Produksi	1969	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0349 DVD-RK/2010 (Track 1); 0417 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke-24 diawali dengan pelaksanaan Sidang Umum DPR-GR pada 16 Agustus 1969. Presiden Soeharto menyampaikan pidato kenegaraannya terkait peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-24, hasil pelaksanaan PEPERA di Irian Barat. Di samping itu presiden juga mengajak para anggota DPR-GR untuk mendukung program 5 tahunan.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 107.	00.01
Judul: Hari Ulang Tahun RI ke-24.	00.33
Pemandangan Bendera Merah Putih berkibar.	00.39
Bertempat di gedung DPR/MPR RI. Tampak Jenderal Abdul Haris Nasution tiba di gedung DPR/MPR RI.	00.42
Iring-iringan kendaraan Presiden memasuki gedung DPR/MPR RI.	00.51
Tampak bendera merah putih berkibar di gedung DPR/MPR RI.	01.02
Presiden Soeharto tiba di gedung DPR/MPR RI.	01.07
Para anggota dan Pimpinan DPR-GR berdiri seketika Presiden Soeharto tiba di ruang sidang.	01.14
Presiden Soeharto naik ke atas mimbar.	01.27
Presiden Soeharto menyampaikan pidato kenegaraannya dalam Sidang Umum Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong (DPR-GR) Tahun Anggaran 1969/1970, pada 16 Agustus 1969.	01.47

Presiden menyampaikan pentingnya persatuan umat Islam dan pelaksanaan hasil Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) di Irian Barat.	04.44
Suasana Sidang Umum DPR-GR.	05.45
Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat, KH. Dr. Idham Chalid.	07.05
Menteri Sosial, A.M. Tambunan.	07.10
Pemandangan Sidang Umum DPR-GR.	07.14
Di akhir pidatonya, Presiden mengingatkan akan bahaya kegagalan pembangunan 5 tahun dan ancaman kembalinya PKI&hancurnya Pancasila.	07.45
Presiden Soeharto meninggalkan mimbar dan kembali ke tempat duduk.	08.15
Presiden Soeharto meninggalkan Sidang Umum DPR GR.	08.32
Closing.	08.50

PPFN: SK 109
PERESMIAN LAPANGAN TERBANG NGURAH RAI DI BALI

Nomor Film	SK 109	
Judul	PERESMIAN LAPANGAN TERBANG NGURAH RAI DI BALI	
Durasi	09'28"	
Tahun Produksi	1969	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0128 DVD-RK/2010 (Track 6).
Sinopsis	Presiden Soeharto beserta Ibu Tien Soeharto berkunjung ke Pulau Bali dalam rangka meresmikan Bandara Internasional Ngurah Rai, Bali. Presiden juga berkesempatan mengunjungi berbagai objek wisata di Bali. Presiden Soeharto berkenan meninjau area pembangunan gubuk-gubuk penginapan asli perkampungan Bali dan menyaksikan berbagai kegiatan kerajinan dari masyarakat Bali.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 109.	00.01
Judul: Peresmian Lapangan Terbang Ngurah Rai di Bali.	00.23
Di dalam sebuah kabin pilot pesawat terbang.	00.28
Pesawat tampak bersiap segera *landing* (mendarat di landasan).	00.49
Pilot dengan peralatan kemudinya.	01.14
Ucapan "selamat datang" di Bandara Internasional Ngurah Rai, Bali.	01.21
Sebuah mesin turbo pesawat.	01.30
Dari kejauhan tampak tangga pesawat Garuda.	01.34
Presiden beserta Ibu Tien Soeharto dan rombongan tiba di Bandara Internasional Ngurah Rai, Bali.	01.41
Presiden beserta Ibu Tien Soeharto bersalaman dengan para penyambut dan pejabat terkait.	01.44
Kehadiran Presiden beserta Ibu Tien Soeharto disambut dengan Tari Pendet sebagai ucapan selamat datang.	01.51

Presiden Soeharto menerima semacam sajian dari seorang penari.	02.09
Presiden beserta Ibu Tien Soeharto berjalan menuju tempat peresmian.	02.17
Aksi gadis-gadis penari Pendet.	02.30
Presiden beserta Ibu Tien Soeharto duduk bersama di kursi kehormatan.	02.57
Menteri Perhubungan Drs. Frans Seda menyampaikan sambutan pembukaan bandara internasional di Bali.	03.03
Presiden Soeharto menyampaikan amanat dan pidato sambutannya.	03.23
Berbagai hiasan dalam acara peresmian.	03.55
Secara simbolis, Presiden Soeharto menggunting pita peresmian.	04.00
Sebuah plakat peresmian Bandara Internasional Ngurah Rai, Bali oleh Presiden Soeharto, tertanggal 1 Agustus 1969.	04.05
Plang nama "Ngurah Rai" berukuran besar di sudut atas bangunan bandara. Tampak seorang tamu undangan dari luar negeri.	04.21
Mobil Presiden Soeharto dan rombongan melintasi landasan pacu Bandara Internasional Ngurah Rai.	04.29
Pemandangan ombak pantai	04.45
Presiden dan Ibu Tien Soeharto mengunjungi objek pariwisata di Bali.	04.49
Pemandangan salah satu kampung wisata di Bali.	05.22
Relief di batu candi.	05.39
Dari kejauhan tampak Presiden Soeharto dan rombongan berjalan menuju sebuah area pembangunan *Resort* (penginapan) berbentuk gubuk-gubuk perkampungan asli Bali.	05.45
Para rombongan pengiring Presiden Soeharto	07.08
Presiden mengamati pembangunan pembangunan gubuk-gubuk penginapan.	07.15
Presiden menyaksikan berbagai kegiatan masyarakat Bali seperti pengrajin benda-benda kesenian.	07.35
Presiden mengamati pembuatan sebuah arca.	08.05
Pemandangan sebuah pendopo.	08.18
Presiden Soeharto tampak sedang mencoba mengukir kayu.	08.25
Ibu Tien Soeharto dan rombongan memberikan tepuk tangan meriah.	08.48
Di sebuah pendopo di tepi pantai.	08.43
Presiden beserta Ibu Tien Soeharto dan rombongan tampak sedang bersantap siang.	08.58
Sekian.	09.23
Closing.	09.28

PPFN: SK 111
KELUARGA BERENTJANA DAN PEMBANGUNAN NASIONAL

Nomor Film	SK 111	
Judul	KELUARGA BERENTJANA DAN PEMBANGUNAN NASIONAL	
Durasi	10'37"	
Tahun Produksi	1969	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0138 (Track 2)
	DVCAM	-
	DVD	0138 DVD-RK/2015 (Track 2).
Sinopsis	Pelaksanaan IPPF East Asia&Oceania Region Conference (Konferensi Internasional - Perkumpulan Keluarga Berencana Internasional Wilayah Asia Tenggara dan Oseania), di Gedung Merdeka, Bandung pada 1-7 Juni 1969. Dalam acara ini juga dilaksanakan Pameran Keluarga Berencana (KB) yang diresmikan oleh Ny. Mashudi.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 111.	00.01
Judul: Keluarga Berentjana dan Pembangunan Nasional	00.20
Pemandangan sebuah sudut di Kota Bandung.	00.26
Spanduk bertuliskan "Para Delegasi IPPA=Bandung IPPF Conference" (Konferensi Internasional - Perkumpulan Keluarga Berencana Internasional Wilayah Asia Tenggara dan Oseania).	00.31
Potret Gedung Merdeka, Jl. Asia Afrika sebagai tempat diselenggarakannya konferensi tersebut pada 1-7 Juni 1969.	00.43
Tampak berdatangan utusan-utusan Perkumpulan Keluarga Berencana dari negara-negara Asia dan Pasifik, Amerika, Eropa, dan Australia.	00.49
Lambang Burung Garuda Pancasila dan backdrop bertuliskan, "Keluarga Berentjana dan Pembangunan Nasional Konferensi Bandung 1-7 Djuni 1969, IPPF East Asia& Oceania Region Conference".	01.29
Para tamu undangan dari dalam dan luar negeri tampak saling berbincang satu dengan yang lainnya.	01.35
Hadirin berdiri ketika Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (Menko KESRA) Idham Chalid tiba di ruang konferensi.	02.06
Menko Kesra Idham Chalid berada di podium.	02.14

Dengan diiringi gamelan adat Parahyangan (sunda), tampak seorang wanita berjalan membawa nampan berisi sebuah palu.	02.29
Para Puteri Parahyangan membawa *bakul* (tempat nasi) menuju podium.	02.43
Para Puteri Parahyangan menebar bunga dan kemudian menuruni podium.	03.03
Ketua Perkumpulan KB Indonesia, Prof. Sarwono Prawirohardjo memberikan pidato sambutan pembukannya.	03.30
Prof. Sarwono Prawirohardjo turun mimbar dan kembali ke podium.	04.17
Ketua Perkumpulan KB Internasional Wilayah Asia Tenggara dan Oseania, Ny. Goh Koh Kae menyampaikan pidato sambutannya.	04.44
Gubernur Jawa Barat, Mayjen Mashudi memberikan kata sambutannya.	05.25
Menteri Kesehatan RI, Prof. Dr. G.A. Siwabessy menyampaikan pidatonya.	05.53
Menko KESRA, Idham Chalid membacakan kata sambutan Presiden RI.	06.08
Karangan bunga bertuliskan "Succes IPPF Conference PKBI".	06.43
Para utusan Perkumpulan KB berkenan mengunjungi Pameran Keluarga Berencana di bawah asuhan Ny. M. Hutasoit dan wakilnya dr. Budi Said.	06.47
Istri Gubernur Jawa Barat, Ny. Mashudi menggunting pita sebagai tanda dibukanya Pameran Keluarga Berencana.	07.08
Tulisan "Exhibition".	07.20
Para tamu undangan memasuki ruang pameran.	07.26
Menko KESRA, Idham Chalid beserta memasuki ruang pameran.	07.33
Sebuah papan bertuliskan "Is There Time..? Population Now".	07.36
Poster, Pamflet, buku-buku, dan film tentang KB.	07.40
Peta kepadatan penduduk di wilayah Republik Indonesia.	07.52
Poster bergambar pertumbuhan anak-anak hingga remaja.	07.54
Berbagai tampilan berisi poster dan pamflet mengenai KB.	07.57
Poster ibu menyusui.	08.07
Klinik KB dari Departemen Kesehatan di dalam ruang pameran.	08.14
Berbagai macam alat kontrasepsi dan obat-obat KB.	08.26
Berbagai peralatan operasi.	08.36
Konsultasi dengan dokter keluarga berencana	08.43
Papan bertuliskan "Registration"	08.50
Kesibukan para petugas pelaksana konferensi IPPF di ruang registrasi.	08.54
Suasana konferensi di aula Gedung Merdeka.	09.18
Pemrasaran 1: Mr. Hu Huan dari Asian Development Bank menyampaikan makalahnya tentang "Masalah penduduk dan Perbankan Pembangunan".	09.33
Pemrasaran 2: Chandran Sankaran tentang (ahli persoalan penduduk) yang memberikan introduksi umum.	09.40
Pemrasaran 3: Prof. Ghulam Jilani dari Pakistan yang dibacakan oleh dr. Nafis Sadik dengan judul, "Keluarga Berencana dan Kesejahteraan di Asia".	09.53
Wakil Ketua Bappenas, Dr. Emil Salim dari Indonesia dengan judul "Faktor Sosial dan Ekonomi di Indonesia Memberikan Sifat dari Masalah Penduduk di Indonesia dan Cara Kemungkinan Penyelesaiannya dalam rangka rencana pembangunan Ekonomi Indonesia".	10.21
Selesai.	10.37

PPFN: SK 113
MASALAH ANAK DAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL

Nomor Film	SK 113	
Judul	MASALAH ANAK DAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL	
Durasi	07'50"	
Tahun Produksi	1970	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0216 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Konferensi Nasional Tentang Anak dan Pemuda dalam Perencanaan Pembangunan Nasional di Gedung Pola Jakarta, pada 22-28 Oktober 1969. Bersamaan dengan acara ini dilaksanakan juga peringatan HUT ke-41 Hari Sumpah Pemuda dihadiri Mensos Tambunan, SH., dan Sekjen Ibu Rusiah Sardjono, SH. Potret berbagai kegiatan kepanduan Pramuka, senam atletik, serta pencak silat diikuti anak-anak.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 113.	00.01
Judul: Masalah Anak dan Pemuda Dalam Pembangunan Nasional.	00.22
Gedung Pola Jakarta tampak dari luar.	00.28
Konferensi Nasional Tentang Anak dan Pemuda Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional di Gedung Pola Jakarta, pada 22-28 Oktober 1969.	00.33
Ketua Panitia Konferensi, Kolonel Kumpul Murtadji menyampaikan materinya di depan para peserta, peninjau pusat dan daerah, ahli-ahli pendidikan, dan utusan dari PBB.	00.58
Tulisan "Ruang Diskusi I".	01.09
Suasana diskusi kelompok dalam Konferensi Nasional Tentang Anak dan Pemuda.	01.11
Tulisan "Ruang Diskusi II".	01.55
Ketua sedang memimpin diskusi kelompok.	01.59
Patung anak, ibu, dan bapak.	02.12
Pendidikan kepanduan oleh anak-anak Siaga-Gerakan Pramuka.	02.26

Pesawat mainan dicoba diterbangkan di depan anak-anak Siaga.	03.08
Anak-anak mendapatkan pendidikan jasmani seperti senam.	03.18
Seorang anak perempuan tampak sedang berlatih senam indah dan atletik.	03.30
Anak-anak mengikuti latihan Judo, karate, pencak silat (baca: bela diri).	03.50
Patung anak, ibu, dan bapak.	04.52
Pada 28 Oktober 1969 bertempat di ruang konferensi gedung Pola, dilaksanakan pula peringatan HUT ke-41 Hari Sumpah Pemuda yang diikuti siswa-siswi SMP dan SMA. Hadir dalam acara ini Menteri Sosial (Mensos) Tambunan, SH dan Sekjen Ibu Rusiah Sardjono, SH.	05.05
Sambil berdiri para peserta menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa.	05.44
Para pembicara dari luar negeri dan utusan Sekjen PBB menyampaikan materi dan prasarannya.	06.06
Tepuk tangan meriah dari para peserta.	06.42
Mensos Tambunan menyerahkan vandel kepada Ny. Hutasoit dan beberapa ahli pendidikan lainnya.	06.50
Kolonel Kumpul Murtadji menyerahkan hasil keputusan konferensi kepada Mensos Tambunan, SH sebagai wakil pemerintah.	07.10
Penyerahan palu pimpinan diterimakan langsung kepada Mensos.	07.25
Secara simbolis Mensos Tambunan, SH menutup acara konferensi.	07.35
Tepuk tangan meriah dari para peserta.	07.42
Sekian.	07.45
Closing.	07.50

PPFN: SK 114
MENGENANG KOTA PERDJUANGAN

Nomor Film	SK 114	
Judul	MENGENANG KOTA PERDJUANGAN	
Durasi	10'45"	
Tahun Produksi	1970	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0417 DVD-SK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Karawang merupakan sebuah daerah di Jawa Barat yang menjadi daerah pangkal perjuangan Kemerdekaan RI. Karawang juga menjadi pemasok kebutuhan beras untuk daerah sekitarnya termasuk Jakarta. Meskipun dikenal sebagai daerah pertanian, namun pembangunan daerah Karawang terus ditingkatkan. Sebagai contoh dengan dibangunnya jalan raya baru untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk distribusi beras ke luar karawang.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 114.	00.01
Judul: Mengenang Kota Perdjuangan.	00.33
Ribuan masyarakat membanjiri lapangan untuk mengikuti upacara peringatan Kemerdekaan RI.	00.38
Tampak berlangsung pengibaran bendera Merah Putih oleh anggota Kepolisian, para hadirin bersikap hormat bendera.	00.58
Bupati Karawang Husni Hamid membacakan teks proklamasi.	01.21
Sekelompok orang berpakaian ala pejuang dengan membawa bambu runcing mengepal-kepalkan tangan sambil berteriak "Merdeka".	01.27
Para hadirin melihat maket rencana pembangunan daerah Karawang.	01.48
Terlihat tiga orang sedang berada di sebuah jalan di dekat persawahan mengamati saluran irigasi. Kemudian tampak sungai – sungai dengan aliran air untuk irigasi sawah – sawah tersebut.	03.25
Hamparan sawah dengan tanaman padi yang sudah siap panen. Kemudian terlihat para ibu dan gadis petani memanen padi.	04.15
Para petani laki – laki berduyun – duyun menyerahkan sebagian hasil panen ke lumbung desa.	04.56

Suasana sebuah komplek mirip pertokoan yang terlihat masih belum tertata dengan kondisi toko – toko tutup dan tidak begitu ramai.	05.24
Suasana suatu komplek mirip pabrik.	05.35
Pembuatan jalan – jalan dan jembatan – jembatan baru untuk prasarana perhubungan.	06.00
Kedatangan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik, Ir. Soetami dan rombongan di acara Peresmian jalan baru. Menteri Soetami meresmikan jalan secara simbolis dengan mengoperasikan motor derek.	07.04
Menteri dan rombongan meninggalkan tempat dengan iring – iringan mobil. Kemudian masyarakat turut mencoba jalan baru dengan menaiki sepeda, sepeda motor dan becak.	08.08
Bupati Karawang Husni Hamid sedang berbincang dengan beberapa pejabat.	08.47
Truk – truk melintasi jalan yang baru saja diresmikan. Terlihat truk dengan orang – orang yang naik ke atap truk, dan bergelantung di pintu truk. Adapula truk yang mengangkut muatan barang.	09.05
Aktivitas di dalam sebuah pasar di Jakarta. Terlihat pekerja sedang menurunkan berkarung – karung beras dari truk – truk untuk kebutuhan pangan masyarakat Jakarta.	09.32
Terlihat ruas – ruas jalan raya di Jakarta yang lebar dan ramai dengan mobil yang melintas, di samping kanan dan kiri tampak gedung – gedung bertingkat.	10.10
"Sekian".	10.40
Closing.	10.45

PPFN: SK 115
PANGGILAN LEMBAH TJISADANE

Nomor Film	SK 115	
Judul	PANGGILAN LEMBAH TJISADANE	
Durasi	10'29"	
Tahun Produksi	1970	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0417 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Pembangunan daerah Tangerang dalam segala bidang meliputi pembangunan jalan, gedung, dan saluran irigasi. Pembangunan infrastruktur dilakukan guna mendorong kelancaran aktivitas ekonomi. Tidak hanya pembangunan fisik, pemerintah Kabupaten Tangerang juga mendorong tumbuhnya pengrajin, membangun SDM melalui sekolah – sekolah dan mendukung aktivitas Pertiwi.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 115.	00.01
Judul: Panggilan Lembah Tjisadane.	00.32
Area lembah sungai dengan beberapa mobil truk terlihat dari atas.	00.36
Mesin pengeruk sedang mengambil pasir dan kerikil kemudian menuangkannya ke dalam truk. Kemudian truk membawa muatan pasir ke lokasi proyek pembangunan jalan.	01.00
Pekerja menurunkan pasir dan kerikil dari dalam truk, kemudian meratakannya di jalan untuk perbaikan jalan.	01.25
Pekerja sedang menyelesaikan pembangunan Gedung *Operation Room*.	02.00
Peresmian Jalan KH. SOLEH ALI secara simbolis dengan pengguntingan pita oleh Ibu Bupati Tangerang dan dihadiri pula oleh Gubernur Jawa Barat Mashudi. Setelah itu masyarakat ramai mencoba jalan baru.	02.26
Gubernur Mashudi meninjau Sekolah Teknik Negeri IX Tangerang. Kepala Sekolah kemudian menjelaskan bagan perkembangan sekolah kepada Mashudi.	02.43
Peresmian Gedung *Operation Room* ditandai dengan pengguntingan pita oleh Ibu Bupati dan disaksikan oleh Gubernur Mashudi. Setelah itu hadirin memasuki gedung yang baru diresmikan tersebut.	03.18

Dalam sebuah pertemuan, Bupati H.E Muchdi menyampaikan laporannya kepada gubernur dan hadirin terkait pembangunan Gedung *Operation Room.*	03.49
Istri Bupati Tangerang yang menjadi ketua Pertiwi Tangerang berpidato di depan para hadirin dalam acara HUT Pertiwi ke-16.	04.30
Ketua DPRD-GR Tangerang Maksum Salim berpidato.	04.41
Bupati H.E Muchdi sedang menyampaikan pidatonya.	05.02
Ibu Bupati menyerahkan sebuah bingkisan secara simbolis kepada seorang tamu undangan yang hadir dalam acara HUT Pertiwi ke-16.	05.17
Suasana taman kanak – kanak Pertiwi, terlihat anak – anak sedang bermain di luar ruangan dengan diawasi seorang guru.	05.33
Terlihat siswa – siswi sekolah lanjutan sedang beraktivitas.	05.55
Suatu tempat yang banyak ditumbuhi pohon bambu. Tidak jauh dari tempat itu terlihat beberapa orang sedang duduk menganyam bambu menjadi topi. Di tempat lain, sekelompok perajin juga sedang membuat anyaman.	06.20
Suasana rapat yang dihadiri Camat, Anggota DPRD-GR, Bupati Tangerang, dan Gubernur Jawa Barat.	07.24
Ratusan laki – laki sedang membangun saluran air dengan bergotong royong.	07.55
Masyarakat berkumpul di suatu tempat, mendengarkan pidato dari ketua proyek pengairan. Setelah itu, dilanjutkan pidato dari Gubernur Mashudi.	09.16
Gubernur Mashudi meninjau pembangunan saluran irigasi.	09.41
Tampak air terjun dengan aliran air yang deras.	10.03
Terlihat air yang dibendung di sebuah bendungan buatan untuk pengairan masyarakat.	10.17
"Sekian".	10.24
Closing.	10.29

PPFN: SK 117
KUNDJUNGAN MISI EKONOMI BELGIA DI INDONESIA

Nomor Film	SK 117	
Judul	KUNDJUNGAN MISI EKONOMI BELGIA DI INDONESIA	
Durasi	10'12"	
Tahun Produksi	1970	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0217 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Presiden dan Ibu Tien Suharto menerima kunjungan kehormatan Misi Ekonomi Belgia di Jl. Cendana 8 pada 14 Januari 1970. Kunjungan Misi Ekonomi Belgia yang dipimpin Pangeran Albert ini diterima oleh Presiden Soeharto dan Wapres Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	
Keterangan	*Tanpa Suara.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 117.	00.01
Judul: Kundjungan Misi Ekonomi Belgia Di Indonesia.	00.21
Plang Kemayoran International Airport, Jakarta.	00.26
Pesawat rombongan Misi Ekonomi Belgia tiba di Bandara Kemayoran.	00.30
Menko Ekuin Sri Sultan Hamengku Buwono IX bersama Menteri Perdagangan (Mendag) Soemitro Djojohadikoesoemo.	00.37
Pesawat KLM Royal Dutch Airlanes.	00.41
Pimpinan Misi Ekonomi Belgia Pangeran Albert menuruni tangga pesawat.	00.51
Mereka berjabat tangan dengan Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	00.56
Pangeran Albert dan rombongan berjalan meninggalkan pesawat.	01.08
Pangeran Albert dan rombongan bersalaman dan beramah tamah.	01.14
Seorang tentara berjaga di kediaman presiden Soeharto di Jl. Cendana.	01.27
Presiden Soeharto menerima kenang-kenangan dari Pangeran Albert.	01.35
Ibu Tien Soeharto juga menerima kenang-kenangan.	01.40
Presiden Soeharto memberikan kenang-kenangan berupa keris kepada Pangeran Albert.	01.51
Bertempat di kediaman Wapres Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	02.12

Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Pangeran Albert saling bertukar cendera mata.	02.15
Obrolan santai antara Pangeran Albert dan rombongan dengan Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	02.31
Pangeran Albert dan rombongan bersiap memasuki aula pertemuan.	02.44
Pintu aula pertemuan ditutup.	03.02
Papan nama meja bertuliskan "Prince Albert"	03.06
Suasana rapat pembahasan kerja sama ekonomi Indonesia-Belgia.	03.10
Gedung aula pertemuan.	03.26
Para pejabat terkait.	03.34
Pangeran Albert bersalaman dengan Menteri Luar Negeri (Menlu) Adam Malik dan Menko Ekuin Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	03.37
Pertemuan antara Pangeran Albert dan rombongan dengan wakil pemerintah RI (dalam hal ini Menlu dan Menko Ekuin).	03.51
Perwakilan misi ekonomi Belgia membacakan materinya.	04.08
Menlu Adam Malik menyampaikan materinya.	04.19
Tepuk tangan meriah.	04.26
Para wartawan dan juru foto (fotografer).	04.30
Penandatanganan perjanjian kerja sama bidang ekonomi Indonesia-Belgia.	04.35
Di sebuah tempat pertemuan.	05.03
Lanjutan rapat terbatas kerja sama bidang ekonomi Indonesia-Belgia.	05.10
Pangeran Albert dan rombongan mengunjungi Kebun Raya, Bogor.	06.07
Rusa-rusa dan Burung Kasuari di Kebun Raya Bogor.	06.17
Pangeran Albert dan rombongan misi ekonomi Belgia.	06.31
Sambil merokok Pangeran Albert mengoperasikan kameranya.	06.36
Suasana kunjungan Pangeran Albert dan rombongan di Kebun Raya Bogor.	06.49
Bunga-bunga dan berbagai tanaman hias di Kebun Raya Bogor.	07.01
Bendera Belgia.	07.31
Bertempat di rumah Duta Besar Belgia,	07.36
Lambang Negara Belgia bertuliskan "Ambassade De Belgique" dan "Ambassade Van Belgie"	07.44
Pangeran Albert beramah tamah dengan Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	07.49
Pangeran Albert menyematkan selendang beserta Pin kepada Menko Ekuin Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Mendag Soemitro Djojohadikoesoemo.	08.02
Para istri Menteri dan pejabat terkait.	08.44
Acara ramah tamah.	08.47
Spanduk bertuliskan "Pameran Buku2 Belgia oleh Kedutaan Besar Belgia, 12-17 Jan 1970 di Ruang Pameran TIM".	08.55
Dubes Belgia untuk Indonesia memberikan sambutannya.	09.00
Pangeran Albert tampak memegang rokok.	09.05
Suasana pembukaan pameran buku.	09.08
Berbagai koleksi buku-buku Belgia.	09.28
Pangeran Albert meninjau lokasi pameran.	09.48
Sekian.	10.08
Closing.	10.12

PPFN: SK 118
HUT KODAM XIV HASANUDIN

Nomor Film	SK 118	
Judul	HUT KODAM XIV HASANUDIN	
Durasi	09'53"	
Tahun Produksi	1970	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0417 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	HUT ke-XII KODAM XIV Hasanudin diperingati dengan digelarnya serangkaian agenda kegiatan. Selain upacara bendera, digelar pula defilei yang diikuti oleh kesatuan – kesatuan Angkatan Bersenjata. Disamping itu, Panglima beserta staf KODAM XIV Hasanudin juga ziarah ke makam pahlawan dan berkunjung ke Desa Sapta Marga. Acara peringatan ditutup dengan resepsi di malam harinya.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 118.	00.01
Judul: HUT Kodam XIV Hasanudin.	00.32
Berlangsungnya upacara HUT ke-XII KODAM XIV Hasanudin. Panglima KODAM XIV Hasanudin Brigadir Jenderal Sayidiman mengitari lapangan upacara menggunakan mobil untuk pemeriksaan barisan.	00.37
Panglima Brigjen Sayidiman menyematkan tanda kenaikan pangkat kepada beberapa Tamtama, Bintara maupun Perwira dilanjutkan penandatanganan berkas secara simbolis.	01.35
Panglima Brigjen Sayidiman menyampaikan pidatonya di depan para peserta upacara.	02.25
Spanduk bertuliskan ucapan selamat ulang tahun kepada Kodam XIV Hasanudin yang dibentangkan di atas jalan.	03.02
Defile yang dilakukan oleh pasukan gabungan Angkatan Bersenjata RI.	03.11
Kesatuan tank, artileri, kavaleri dan zeni terlihat turut meramaikan defilei HUT KODAM XIV Hasanudin.	04.05
Ziarah ke makam pahlawan oleh anggota KODAM XIV Hasanudin bersama Istri.	05.55

Kunjungan Panglima Brigjen Sayidiman, Kepala Staf, dan pejabat daerah ke "DESA SAPTA MARGA JON ZIPUR 8 DAM XIV/HN BENTENG GADJAH", Yaitu komplek perkampungan bagi warga KODAM XIV Hasanudin.	06.17
Brigjen Sayidiman menyampaikan pidato dalam upacara yang digelar di Desa Sapta Marga.	06.45
Tinjauan ke Rumah sakit Angkatan Darat DAM XIV Pelamonia yang terletak di dalam perkampungan Desa Sapta Marga. Rombongan meninjau pasien rumah sakit dan juga mengadakan pertemuan dengan kepala rumah sakit.	07.19
Rombongan bergegas meninggalkan Desa Sapta Marga dengan menuruni tangga. Dua orang prajurit terlihat menjinjing barang bawaan di tangan kanan dan kirinya.	08.25
Berlangsungnya resepsi sederhana di malam hari untuk peringatan HUT KODAM XIV Hasanudin. Tampak Brigjen Sayidiman dan Isteri menyambut kedatangan tamu undangan.	08.31
Para undangan mengikuti rangkaian acara peringatan HUT KODAM XIV Hasanudin. Ditengah rangkaian acara, terlihat Brigjen Sayidiman menyalakan lilin. Kemudian beliau menandatangani sebuah berkas sebelum akhirnya menyampaikan pidatonya.	08.45
"SEKIAN".	09.43
Closing.	09.53

PPFN: SK 119
MONUMEN MAIDJEN D.I. PANDJAITAN

Nomor Film	SK 119	
Judul	MONUMEN MAIDJEN D.I. PANDJAITAN	
Durasi	09'38"	
Tahun Produksi	1970	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0421 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan melakukan kunjungan ke Sumatera Utara. Kunjungan tersebut adalah dalam rangka memperingati Hari Kesaktian Pancasila 1 Oktober 1969 dan peresmian Monumen Pahlawan Revolusi Jenderal D.I. Pandjaitan.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 119.	00.05
Judul: Monumen Maidjen D.I Pandjaitan.	00.24
Tampak dari ruangan kokpit pesawat kepresidenan pesawat tengah bersiap untuk mendarat.	00.30
Tampak dekat seorang pilot tengah mengemudikan pesawat kepresidenan	00.37
Seorang petugas memberikan tanda di landasan pacu saat pesawat akan mendarat.	00.48
Para petinggi militer dari Angkatan Darat menyambut kedatangan Presiden dan rombongan. Perjuangan menegakkan Pancasila telah banyak korban dari pahlawan-pahlawan patriot bangsa. Ini adalah bukti bahwa Pancasila sebagai falsafah negara dan telah berakar dalam kehidupan rakyat harus dipertahankan sampai akhir jaman. Sudah selayaknya pula jasa-jasa pahlawan bangsa itu mendapatkan penghargaan dan penghormatan dari pemerintah negara. Dalam rangka memperingati hari kesaktian Pancasila tahun 1969, Presiden bersama rombongan mengadakan kunjungan ke Sumatera Utara pada 1 Oktober 1969.	00.57
Tampak Presiden dan Ibu Tien Soeharto menuruni tangga pesawat kepresidenan.	01.05
Setibanya di lapangan Polonia-Medan, Presiden bersama Ibu Tien Soeharto disambut oleh Panglima Angkatan Darat, Pangdam Sumatera, Pangdam	01.12

Bukit Barisan, Gubernur Sumatera Utara dan segenap pejabat-pejabat sipil dan militer setempat.	
Pengalungan bunga kepada Presiden Soeharto oleh seorang gadis kecil bukti kegembiraan rakyat Sumatera Utara atas kunjungan kepala negaranya.	01.18
Ibu Tien Soeharto sangat bergembira atas sambutan rakyat Sumatera Utara dan memberikan sambutan balasan yang hangat.	01.30
Presiden bersama Ibu Tien Soeharto dan rombongan berjalan meninggalkan lapangan terbang Polonia-Medan. Kegembiraan rakyat ini pada hakikatnya merupakan penghormatan rakyat terhadap seorang pemimpin yang berhasil mengambil tindakan penumpasan gerakan G30S/PKI yang hendak mengkhianati dan menyelewengkan Pancasila. Dan sebagai seorang pemimpin yang berhasil menyelamatkan Pancasila itu, Presiden Soeharto menaruh hormat setinggi-tingginya atas setiap pengorbanan pahlawan bangsa penegak Pancasila.	01.36
Tampak dekat dua orang wanita yang turut menyambut kedatangan Presiden bersama Ibu Tien Soeharto beserta rombongan.	01.52
Presiden bersama Ibu Tien Soeharto memasuki mobil kepresidenan.	01.55
Mobil kepresidenan dan iring-iringannya bergerak meninggalkan lapangan terbang Polonia-Medan.	02.06
Tampak dekat monumen Pahlawan Revolusi Jenderal Ahmad Yani. Di dalam perjalanannya ke Balige, Presiden dan rombongan singgah terlebih dahulu di monumen pahlawan revolusi Jenderal Ahmad Yani yang terletak di Jalan Imam Bondjol-Medan.	02.20
Tampak anak-anak berseragam pramuka memberikan penghormatan kepada Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan di sepanjang jalan di area monumen.	02.28
Presiden Soeharto berjalan mendekati monumen Pahlawan Revolusi Jenderal Ahmad Yani untuk meletakkan karangan bunga dan memberikan penghormatan.	02.34
Tampak dekat Ibu Siti Hartinah Soeharto tengah tersenyum melihat prosesi penghormatan di monumen Pahlawan Revolusi Jenderal Ahmad Yani.	02.50
Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan meninggalkan area monumen Pahlawan Revolusi Jenderal Ahmad Yani.	03.00
Tampak rakyat Sumatera Utara di sepanjang jalan sangat antusias menyambut kedatangan Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan.	03.06
Kedatangan Presiden Soeharto dan rombongan di kota Balige mendapat sambutan meriah dari rakyat yang secara spontan mengelu-elukan penuh rasa kegembiraan baik pemimpin atau kepala daerah di sini menerima kunjungan kepala negaranya dengan rasa syukur ke hadirat Tuhan.	03.08
Tampak beberapa orang pemuka adat masyarakat Balige berkumpul di depan rumah adat Balige dengan mengenakan pakaian adat siap menyambut kedatangan Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan.	03.17
Tampak mobil Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan tiba di tempat. Presiden melambaikan tangan untuk menyambut rakyat yang tengah berkumpul.	03.20

Tampak rakyat Sumatera Utara sangat antusias bersorak dengan kehadiran Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan. Tampak dua orang ibu membawa piring berisi tepung tawar.	03.27
Perasaan syukur rakyat Balige dibuktikan dengan upacara persembahan tepung tawar kepada Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto.	03.36
Presiden Soeharto berjabat tangan dengan para petinggi militer dan pimpinan setempat yang datang untuk turut menyambut.	03.42
Dengan mempersembahkan tepung tawar ini dimaksudkan agar kunjungan Presiden bersama Ibu Tien Soeharto di daerah ini mendapat berkah lindungan Tuhan Yang Maha Esa.	03.47
Presiden bersama Ibu Tien Soeharto berjalan menuju ke tempat upacara diiringi sambutan meriah dari rakyat yang terus terdengar.	04.06
Tampak jurnalis asing tengah mengabadikan peristiwa kunjungan Presiden ke Balige-Sumatera Utara.	04.35
Di antara yang hadir menyertai kunjungan Presiden, terdapat Panglima Angkatan Darat Jenderal Maraden Panggabean, Menteri Dalam Negeri Amir Machmud, Wakil Ketua DPR-GR, Ketua Bappenas, Sekretaris Negara Alamsyah Ratu Perwiranegara dan lain-lain.	04.38
Tampak komandan upacara memberikan laporan kepada Presiden Soeharto selaku inspektur upacara.	04.45
Presiden Soeharto memimpin upacara pengheningan cipta untuk mengenangkan seluruh jasa-jasa pahlawan yang telah gugur.	04.57
Upacara diawali dengan sambutan Menteri Dalam Negeri Amir Machmud yang antara lain menguraikan tentang hari kesaktian Pancasila.	05.13
Kemudian Sekretaris Negara Haji Alamsyah Ratu Perwiranegara membacakan surat keputusan pemerintah tentang maksud diresmikannya Monumen Pahlawan Revolusi Jenderal D.I. Pandjaitan.	05.30
Monumen Pahlawan Revolusi Jenderal D.I. Pandjaitan tertutup selubung kain selama prosesi acara peresmian.	05.44
Gubernur Sumatera Utara, Marah Halim Harahap, menyatakan dalam sambutannya bahwa Monumen Pandjaitan ini lambang semangat rela berkorban demi tegaknya Pancasila.	05.48
Presiden bersama Ibu Tien Soeharto memberikan tepuk tangan atas sambutan Gubernur Sumatera Utara.	06.04
Saat peresmian ditandai dengan dibukanya selubung Monumen Pahlawan Revolusi Jenderal D.I. Pandjaitan oleh Presiden Soeharto.	06.10
Presiden Soeharto memberikan penghormatan di depan Monumen Pahlawan Revolusi Jenderal D.I. Pandjaitan.	06.40
Tampak Monumen Pahlawan Revolusi Jenderal D.I. Pandjaitan berdiri dengan kokoh dan megah.	06.47
Dalam kata sambutannya, Ibu D.I. Pandjaitan (Marieke Pandjaitan), istri almarhum pahlawan Pandjaitan menyatakan bahwa dengan didirikannya Monumen Pahlawan Revolusi Jenderal D.I. Pandjaitan bukan semata-mata penghormatan terhadap jasa suaminya almarhum namun juga berarti lambang atas keteguhan iman setiap patriot pejuang bangsa penegak Pancasila.	06.53
Suasana di area Monumen Pahlawan Revolusi Jenderal D.I. Pandjaitan saat prosesi peresmian yang dipadati oleh masyarakat.	07.09

Dalam amanatnya dalam peresmian Monumen Pahlawan Revolusi Jenderal D.I. Pandjaitan, Presiden Soeharto antara lain menyatakan bahwa tiada gunanya kita memperingati Hari Kesaktian Pancasila apabila kita sekarang atau lusa melupakan Pancasila sebab memperingati Hari Kesaktian Pancasila bukan hanya untuk mengenangkan kembali jasa-jasa pahlawan revolusi atau pahlawan-pahlawan bangsa yang telah gugur itu namun melaksanakan Pancasila dengan penuh kejujuran sesuai dengan maknanya yang disertai perbuatan-perbuatan yang nyata pada hakikatnya mewujudkan cita-cita perjuangan yang telah dirintis oleh para pahlawan-pahlawan kita. Oleh karenanya Presiden menyerukan agar kita semua melaksanakan pembangunan lima tahunan nasional untuk mewujudkan pelaksanaan Pancasila secara nyata.	07.19
Tampak rakyat berkumpul untuk mendengarkan sambutan dari Presiden Soeharto.	07.31
Dalam perjalanan pulang selesai melakukan peresmian Monumen Pahlawan Revolusi Jenderal D.I. Pandjaitan, Presiden Soeharto menerima persembahan kain ulos dari rakyat Karo.	08.18
Persembahan kain ulos ini adalah tanda kegembiraan dari seluruh rakyat Karo yang telah lama menginginkan kunjungan kepala negara.	08.35
Tarian adat khas rakyat Karo dipersembahkan di hadapan Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan seusai prosesi pemberian kain ulos.	08.51
Pemandangan di sebuah danau yang ada di Balige yang ramai dilalui oleh kendaraan—kendaraan air.	09.02
Sekian.	09.32
Closing.	09.37

PPFN: SK 120
KUNDJUNGAN ASTRONOUT APOLLO 12

Nomor Film	SK 120	
Judul	KUNDJUNGAN ASTRONOUT APOLLO 12	
Durasi	11'29"	
Tahun Produksi	1970	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0421 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Pada 18 Maret 1970, Indonesia menerima kunjungan dari 3 orang astronout yang menjadi awak Apollo 12. Kunjungan ketiga astronout sekaligus untuk menghadiri seminar ilmu pengetahuan yang diselenggarakan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 120.	00.13
Judul: Kundjungan Astronout Apollo 12.	00.34
Tampak pesawat negara Amerika Serikat tengah mendarat di lapangan terbang.	00.38
Sejumlah warga negara Amerika yang tinggal di Indonesia menyambut dengan membawa poster ucapan selamat datang. Pada November 1969 jagat raya digemparkan oleh mendaratnya manusia-manusia bumi untuk pertama kali dalam sejarah manusia di permukaan bulan.	00.44
Pada 18 Maret 1970 masyarakat ibukota raya dimeriahkan dengan mendaratnya Charles Conrad, Richard Gordon, Alan Bean bersama istri masing-masing di Bandara Kemayoran.	00.52
Rombongan Charles Conrad, Richard Gordon, Alan Bean beserta istri-istri disambut oleh para pejabat pemerintahan Republik Indonesia dan prosesi pengalungan bunga selamat datang.	01.02
Rombongan Charles Conrad, Richard Gordon, Alan Bean beserta istri-istri disambut Ketua LIPI, Prof. Sarwono Prawirohardjo.	01.15
Duta besar Amerika Serikat untuk Indonesia, Francis J. Galbraith, turut menyambut kedatangan rombongan Charles Conrad, Richard Gordon, Alan Bean beserta istri-istri.	01.19
Masyarakat Indonesia juga turut antusias menyambut kedatangan rombongan para astronout yang telah berhasil mendarat di bulan.	01.26

Prof. Sarwono Prawirohardjo memberikan sambutan singkat di Bandara Kemayoran atas nama pemerintah Indonesia menyatakan selamat datang di Indonesia dan menyatakan pula penghargaannya atas berhasilnya misi Apollo 12 mendarat di wajah bulan.	01.40
Rombongan Charles Conrad, Richard Gordon, Alan Bean beserta istri-istri memasuki mobil dan bergerak meninggalkan Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. Ketiga astronout tersebut menyatakan kegembiraan atas kedatangannya di Indonesia serta mengharapkan terjalinnya kerja sama antara Amerika Serikat dan Indonesia dalam bidang ilmu pengetahuan untuk tujuan-tujuan damai.	01.44
Iring-iringan kendaraan yang mendampingi mobil rombongan Charles Conrad, Richard Gordon, Alan Bean beserta istri-istri.	01.55
Tampak kerumunan masyarakat di sepanjang jalan yang dilalui oleh rombongan Charles Conrad, Richard Gordon, Alan Bean beserta istri-istri, sangat antusias ingin melihat dari dekat.	02.06
Selesai upacara singkat di Kemayoran, ketiga astronout menuju ke Hotel Indonesia, di mana ketiga astronout dan istrinya akan menginap selama kunjungannya di Ibukota Jakarta.	02.28
Tampak gedung EKUIN di Jalan Merdeka Selatan. Pada sore harinya diantar oleh duta besar Amerika Serikat untuk Indonesia, Francis J. Galbraith, ketiga awak Apollo 12 beserta nyonya masing-masing melakukan kunjungan kehormatan kepada Menteri Negara EKUIN, Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	02.47
Kedatangan rombongan Charles Conrad, Richard Gordon, Alan Bean beserta istri-istri dan Francis J. Galbraith disambut Sekretaris Negara Haji Alamsyah Ratu Perwiranegara serta para pejabat tinggi negara lainnya.	03.10
Para jurnalis terlihat berusaha mengabadikan setiap momen dari kunjungan rombongan Charles Conrad, Richard Gordon, Alan Bean beserta istri-istri.	03.26
Dalam sambutannya, Menteri Negara EKUIN, Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang mewakili Presiden Soeharto mengatakan bahwa berhasilnya misi Apollo 12 tidak saja berguna bagi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi pada khususnya tetapi juga berguna bagi perikemanusiaan pada umumnya.	03.27
Dalam sambutannya, komandan Apollo 12, Captain Charles Conrad, antara lain menyatakan terima kasihnya kepada pemerintah dan rakyat Indonesia atas sambutan yang sangat meriah dan bersahabat.	03.35
Pada kesempatan ini, Menteri Negara EKUIN Sri Sultan Hamengku Buwono IX, atas nama Pemerintah Republik Indonesia menyematkan Bintang Keberanian.	03.55
Acara ramah-tamah setelah penyematan Bintang Keberanian dengan saling berjabat tangan dan berbincang-bincang.	04.47
Dalam acara ramah-tamah, Menteri Negara EKUIN Sri Sultan Hamengku Buwono IX menyerahkan bingkisan kenang-kenangan kepada Nyonya Conrad, Nyonya Gordon dan Nyonya Alan Bean.	05.20
Rombongan Charles Conrad, Richard Gordon, Alan Bean beserta istri-istri melanjutkan kunjungan di Teater Tertutup, Taman Ismail Marzuki. Pada sore hari diadakan Forum Diskusi Ruang Angkasa yang diselenggarakan LIPI, dihadiri oleh para guru besar dan sarjana-sarjana Indonesia dari ITB, IPB serta para mahasiswa di universitas-universitas di Jakarta.	06.09

Dalam prakatanya, komandan Apollo 12 Captain Charles Conrad, atas nama pemerintah Amerika Serikat menyampaikan penghargaan kepada LIPI yang telah memungkinkannya untuk menguraikan pengetahuan dan juga pengalamannya sebagai antariksawan.	06.30
Forum Diskusi Ruang Angkasa juga dihadiri oleh peserta-peserta dari warga negara asing.	06.41
Sesi tanya jawab dengan para peserta yang pada intinya para antariksawan menceritakan segala hal yang berhubungan dengan masalah perjalanan, pendaratan dan benda-benda yang dibawa dari bulan.	06.45
Dalam wawancara dengan pers ibukota, ketiga astronout menerangkan bahwa sebagai bukti misi perjalanan Apollo 12 ialah batu-batu bulan yang telah diterimakan kepada Presiden Soeharto oleh Presiden Amerika Serikat Richard Nixon selaku mengadakan kunjungan kenegaraannya di Indonesia.	08.02
Komandan Apollo 12 Captain Charles Conrad, menyatakan bahwa kunjungan singkat ini diharapkan dapat lebih mempererat tali persahabatan antar bangsa karena ilmu dan pengetahuan hakikatnya bukanlah monopoli suatu bangsa.	09.13
Tampak iring-iringan mobil rombongan Charles Conrad, Richard Gordon, Alan Bean beserta istri-istri yang disambut hangat oleh rakyat Indonesia di sepanjang jalan.	09.51
Sekian.	10.02
Closing.	10.07

PPFN: SK 121 R1
KUNDJUNGAN MISI PERDAGANGAN BELANDA (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 121	
Judul	KUNDJUNGAN MISI PERDAGANGAN BELANDA (BAGIAN 1)	
Durasi	10'40"	
Tahun Produksi	1970	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0217 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Pangeran Benhard melakukan kunjungan ke Indonesia dan disambut oleh Menteri Negara EKUIN, Sri Sultan Hamengku Buwono IX di Gedung EKUIN. Dalam kunjungannya, Pangeran Benhard mengunjungi banyak tempat seperti Departemen Pertahanan-Keamanan, TMP Kalibata dan Istana Bogor.	
Keterangan	*Narasi tidak sesuai dengan adegan film.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 121.	00.16
Judul: Kundjungan Misi Perdagangan Belanda.	00.36
Suasana di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran yang dipadati oleh masyarakat yang ingin menyaksikan kedatangan Pangeran Benhard Leopold Frederik, Suami dari Ratu Juliana dari Belanda. Bendera Merah Putih dan Bendera negara Belanda menghiasi sekitar area lapangan terbang.	00.41
Pesawat kerajaan Belanda mendarat di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. Tampak pasukan pengaman dari keempat angkatan bersiap dalam menyambut kedatangan tamu negara.	00.45
Pangeran Benhard Leopold Frederik turun dari pesawat dan disambut oleh Menteri Negara EKUIN, Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	01.04
Suasana upacara penyambutan kedatangan tamu negara di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. Pangeran Benhard dan Sri Sultan Hamengku Buwono bersiap di atas podium.	01.15
Pangeran Benhard dan Sri Sultan Hamengku Buwono turun dari podium untuk memeriksa kelengkapan keempat angkatan bersenjata.	01.26
Tampak warga negara Belanda yang tinggal di Indonesia berkumpul di Lapangan Terbang Internasional untuk menyambut kedatangan Pangeran Benhard.	01.37

Pangeran Benhard dikenalkan kepada pejabat negara yang turut hadir dan menyambut.	01.49
Pangeran Benhard dan rombongan memasuki mobil dan meninggalkan Lapangan Terbang Internasional Kemayoran diiringi oleh iring-iringan pasukan pengaman.	02.07
Tampak dekat bendera negara Belanda berkibar.	02.24
Pangeran Benhard berbincang dengan Menteri Negara EKUIN, Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	02.26
Pangeran Benhard membuka bingkisan bersama dengan Menteri Negara EKUIN, Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Bingkisan tersebut merupakan tanda mata dari Pangeran Benhard.	03.00
Tampak duta besar negara Belanda untuk Indonesia, Hugo Scheltema, turut hadir mendampingi kunjungan Pangeran Benhard di Indonesia.	03.22
Pangeran Benhard dan rombongannya meninggalkan Gedung EKUIN	03.36
Pangeran Benhard dan rombongan berikutnya berkunjung ke Departemen Pertahanan-Keamanan, Markas Besar Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.	03.50
Tampak Pangeran Benhard mengenakan pakaian seragam militer, ditemani oleh duta besar negara Belanda untuk Indonesia, Hugo Scheltema, berjabat tangan dengan para jenderal militer Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.	04.06
Pangeran Benhard dan rombongan memasuki gedung yang di dalamnya telah penuh oleh para hadirin undangan.	04.17
Tampak Menteri Pertahanan dan Keamanan, Jenderal Maraden Panggabean, mendampingi Pangeran Benhard.	04.25
Tampak para jenderal, pejabat dan petinggi militer dari keempat pasukan bersenjata turut hadir memenuhi undangan.	04.36
Kunjungan selanjutnya, Pangeran Benhard dan rombongan menuju ke Taman Makam Pahlawan Kalibata untuk memberikan penghormatan kepada pahlawan-pahlawan Indonesia.	04.56
Pangeran Benhard ditemani oleh Pangdam V Jaya Mayjen. Makmun Murod memberikan penghormatan kepada para pahlawan di TMP Kalibata.	05.25
Pangeran Benhard meletakkan sebuah karangan bunga untuk mengenang dan memberikan penghormatan bagi pahlawan-pahlawan Indonesia.	05.34
Pangeran Benhard menaburkan bunga pada makam para pahlawan.	05.48
Pangeran Benhard dan rombongan berjalan meninggalkan area makam.	06.15
Pangeran Benhard mengikuti prosesi pemberian penghargaan oleh Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.	06.22
Penyematan Bintang penghargaan kepada Pangeran Benhard.	06.53
Pangeran Benhard memberikan kata sambutan setelah menerima penyematan bintang penghargaan.	06.59
Pangeran Benhard berjabat tangan dengan semua hadirin setelah memberikan kata sambutannya.	07.21
Tampak papan nama Gedung Pusat Grafika Indonesia di Jakarta yang merupakan hasil kerja sama teknik Republik Indonesia dan kerajaan Belanda.	07.28

Pangeran Benhard dan rombongan mengunjungi Gedung Pusat Grafika Indonesia.	07.33
Pangeran Benhard meninjau peralatan dan hasil-hasil penelitian dari Pusat Grafika Indonesia.	07.46
Suasana jamuan makan malam yang diadakan untuk menyambut kunjungan Pangeran Benhard di Indonesia.	08.13
Pangeran Benhard didampingi oleh Menteri Negara EKUIN, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan duta besar Belanda untuk Indonesia, Hugo Scheltema, berjabat tangan dengan para tamu undangan jamuan makan malam.	08.20
Tampak para undangan yang menghadiri jamuan makan malam untuk menyambut kunjungan Pangeran Benhard ke Indonesia.	09.01
Tampak depan bangunan Istana Bogor dengan kolam dan juga bendera negara Belanda.	09.18
Pangeran Benhard dan rombongan tiba di Istana Bogor.	09.35
Para jurnalis bersiap mengabadikan peristiwa kunjungan Pangeran Benhard ke Istana Negara.	09.53
Pangeran Benhard dan rombongan berkunjung ke Kebun Raya Bogor, mengabadikan beberapa tanaman indah khas Indonesia seperti anggrek melalui foto-foto.	10.01
Tampak berbagai macam varietas anggrek yang dimiliki oleh Indonesia.	10.12
Pangeran Benhard dan rombongan mengagumi keindahan anggrek-anggrek khas Indonesia.	10.18
Closing.	10.38

PPFN: SK 121 R2
KUNDJUNGAN PANGERAN BENHARD DARI BELANDA, MARET 1970 (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 121 R2	
Judul	KUNDJUNGAN PANGERAN BENHARD DARI BELANDA, MARET 1970 (BAGIAN 2)	
Durasi	09'43"	
Tahun Produksi	1970	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	1218 DVD-RK/2015 (Track 2).
Sinopsis	Pangeran Benhard melanjutkan kunjungannya di Indonesia dengan mengunjungi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Pulau Bali. Pangeran Benhard juga melakukan kunjungan kehormatan kepada Presiden dan Ibu Tien Soeharto	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
(lanjutan). Kunjungan Pangeran Benhard ke PT. Philips Ralin di Bandung. PT. Philips Ralin di Bandung merupakan perwakilan terbesar di Indonesia dalam bentuk *joint venture* Pemerintah Belanda dan Pemerintah Indonesia. Perusahaan yang dalam gerak usahanya memproduksikan radio dan televisi serta alat-alat elektronik lainnya telah berdiri sejak puluhan tahun lalu di negeri Belanda. Semula hanya dikenal nama Philips untuk semua hasil produksinya. Namun dengan adanya nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing yang dijalankan oleh Pemerintahan Lama, maka NV. Philips di Indonesia mengalami perubahan organisasi yang dimasukkan ke dalam pengawasan pemerintah sebagai Perusahaan Negara Radio Listrik Negara atau PN. Ralin.	00.11
Pangeran Benhard melihat proses perakitan televisi hingga menjadi satu televisi yang dapat menangkap gelombang siaran. Setelah dikembalikannya beberapa perusahaan asing kepada pemiliknya semula maka kemudian PN. Ralin diintensifkan dalam bentuk kerja sama antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Belanda dalam rangka investasi modal asing di Indonesia dengan tanda dagang Philips Ralin.	00.22
Tampak berbagai macam jenis radio yang diproduksi oleh Philips Ralin.	00.50

Suasana kebun teh di kawasan Priangan. Suasana Priangan yang indah dan mengagumkan tamu dari Kerajaan Belanda dalam perjalanan menuju ke Perusahaan Teh Malabar di Pangalengan-Bandung.	01.01
Tampak depan gedung Perusahaan Teh Malabar yang di atasnya terdapat bendera Indonesia dan bendera kerajaan Belanda. Perusahaan Teh Malabar ini adalah bantuan kerja sama modal Pemerintah Belanda dan tenaga-tenaga Bangsa Indonesia.	01.11
Mesin-mesin canggih pembuat teh yang ada di Perusahaan Teh Malabar.	01.14
Dua orang pekerja tengah menggiling daun teh dengan alat penggiling.	01.19
Pangeran Benhard dan rombongan melihat proses pembuatan teh di Perusahaan Teh Malabar. Hasil produksi teh Malabar dikerjakan sebagian besar tenaga-tenaga wanita dengan mesin.	01.22
Didampingi Gubernur Solihin, Pangeran Benhard tampak kagum akan kecekatan para pekerja wanita pengolah teh.	01.51
Proses pengepakan hasil-hasil teh yang akan dipasarkan. Hasil produksi Perusahaan Teh Malabar ini terkenal di Jawa Barat tidak hanya melayani kebutuhan masyarakat setempat tetapi juga di kirimkan keluar daerah.	02.19
Tampak bangunan cagar budaya dunia, Candi Borobudur. Ditemani oleh Duta Besar Taswin, rombongan tamu meninjau Candi Borobudur yang terima oleh Gubernur Jawa Tengah Moenadi beserta pejabat lainnya.	02.39
Pangeran Benhard kagum akan kejayaan masa silam peninggalan nenek moyang Bangsa Indonesia yang tampak pada Candi Borobudur.	02.51
Sebuah gunung terlihat dari lorong kompleks candi.	03.00
Pangeran Benhard mengabadikan kompleks Candi Borobudur dengan kameranya. Pangeran Benhard menyatakan keprihatinannya terhadap peninggalan sejarah yang dikhawatirkan akan mengalami kerusakan. Pangeran Benhard bersedia menjadi Pelindung Panitia Restorasi Borobudur untuk aktif dalam pengumpulan dana.	03.02
Satu bagian dari candi di kompleks Candi Prambanan. Rombongan meneruskan kunjungannya ke Candi Prambanan yang terletak di sebelah timur Kota Yogyakarta.	03.28
Tampak dekat salah satu sisi dinding dari Candi Prambanan yang memperlihatkan ukiran relief-reliefnya.	03.41
Pangeran Benhard tengah mengabadikan kompleks Candi Prambanan dengan kamera perekamnya.	03.45
Dari Jawa Tengah, Pangeran Benhard melanjutkan kunjungannya ke Pulau Dewata Bali, Tampak pemuda-pemudi berpakaian adat khas bali berjajar membawa bunga tabur untuk penyambutan Pangeran Benhard.	04.00
Setibanya di Bandara internasional Ngurah Rai, Pangeran Benhard dan rombongan disambut dengan tarian pendet dari gadis-gadis Bali sebagai ucapan selamat datang kepada tamu.	04.10
Gerbang Pura Batur terdapat dua buah patung penjaga di setiap sisinya.	04.46
Ritual. Dengan mengikuti serangkaian tata tertib yang ada Pangeran Benhard didampingi Gubernur Bali Soekarmen, Pangdam Udayana Brigjen Sukertijo beserta pejabat sipil dan militer memasuki Pura Batur.	04.47
Pangeran Benhard menyaksikan pertunjukan tari dari gadis-gadis cilik Bali menari di atas bara api tanpa mengalami sesuatu kecelakaan.	04.53

Selama kunjungan 4 hari di Pulau Dewata, Pangeran Benhard didampingi Menteri Perindustrian Muhammad Yusuf, Duta Besar Taswin dan Duta Besar Belanda, Hugo Scheltema menyaksikan pertunjukkan tari Barong.	05.27
Suasana pegunungan dan kabut menyelimuti kawasan Besakih di Bali.	05.46
Di Pura Nesakih, tampak dua orang gadis Bali siap menyambut kedatangan Pangeran Benhard dan rombongan melalui prosesi adat khas Bali.	05.54
Dengan segala keramahannya, rakyat Bali menerima Pangeran Benhard dan rombongan.	06.03
Pemandangan kawasan Besakih dari atas Pura Besakih.	06.24
DI akhir kunjungannya, Pangeran Benhard mengadakan kunjungan kehormatan dan pamitan kepada Presiden Soeharto di Istana Merdeka.	06.41
Presiden Soeharto menyambut kedatangan Pangeran Benhard dan keduanya juga berjabat tangan. Pangeran Benhard menyatakan rasa puas atas sambutan luar biasa rakyat Indonesia. Ini bukti bahwa tidak ada lagi permusuhan rakyat Indonesia terhadap Pemerintah Belanda yang pernah menjajah bumi Indonesia.	06.51
Sebagai tanda terima kasih atas kunjungan Pangeran Benhard ke Indonesia, Presiden Soeharto menyampaikan bingkisan kenang-kenangan kepada Pangeran Benhard, suami Ratu Julianna dari negeri Belanda.	07.36
Pangeran Benhard juga menyampaikan kenang-kenangan kepada Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	07.53
Suasana Bandara Kemayoran dipadati masyarakat dan keempat pasukan bersenjata.	08.15
Berlangsung suatu upacara kebesaran militer di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran pada 28 Maret 1970. Menteri Negara EKUIN, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Menteri Luar Negeri Adam Malik, pejabat-lainnya serta korps diplomatik ibukota, melepas Pangeran Benhard setelah mengadakan kunjungan 16 hari di Indonesia dan kunjungan ke berbagai daerah di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Pulau Bali.	08.19
Diiring dengan lagu kebangsaan *Wilhelmus Van Nassouwe* dan lagu kebangsaan Indonesia Raya, Pangeran Benhard menyampaikan sambutan kepada rakyat Indonesia sesaat sebelum memasuki pesawat untuk bertolak kembali ke negeri Belanda. "Semoga lebih eratlah persahabatan antara Indonesia dan Belanda".	09.17
Sekian.	09.29
Closing.	09.35

PPFN: SK 122
HARI KEMERDEKAAN PILIPINA

Nomor Film	SK 122	
Judul	HARI KEMERDEKAAN PILIPINA	
Durasi	02'.45"	
Tahun Produksi	Tanpa Tahun [1970, **red.**]	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0098 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Pilipina [Filipina, **red.**] ke-7, Duta Besar Pilipina mengadakan satu acara berupa nyanyi-nyanyian dan tari-tarian khas Pilipina.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening: Siaran Khusus No. 122.	00.01
Judul: Hari Kemerdekaan Pilipina.	00.13
Duta besar Pilipina untuk Indonesia menyambut kedatangan tamu undangan di rumah duta Besar Pilipina di Jakarta. HUT kemerdekaan Pilipina ke-7 pada 4 Juli bersamaan dengan hari kemerdekaan Amerika Serikat telah dirayakan oleh Kedutaan Pilipina di Jakarta dengan resepsi dan pertunjukkan tari-tarian bertempat di rumah duta besar Pilipina.	00.17
Tampak dekat salah satu ornamen yang dipergunakan sebagai hiasan dalam acara peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Pilipina yang ke-7.	00.45
Para tamu undangan memadati tempat kediaman duta besar Pilipina di Jakarta untuk mengikuti HUT kemerdekaan Filipina ke-7.	00.47
Perdana Menteri Demisioner De Loco mengangkat gelas untuk keselamatan pemerintahan rakyat Pilipina.	00.49
Duta Besar Pilipina mendoakan keselamatan Presiden dan rakyat Indonesia.	01.01
Untuk keselamatan kedua bangsa, Duta Besar Prosesus Bastian memperdengarkan satu nyanyian dan mengajak hadirin minum bersama.	00.13
Selain nyanyi-nyanyian juga dipertunjukkan berbagai tari-tarian Pilipina antara lain Tari Tinikling. Tarian ini adalah tarian rakyat Pilipina yang berasal dari Pulau Luso.	01.45
Note: Film terputus dengan berganti film lain yang berjudul "Dunia Wanita: Concours d'Elegance".	02.45

PPFN: SK 123
PERTANDINGAN PEREBUTAN THOMAS CUP 1970 DI KUALA LUMPUR MALAYSIA

Nomor Film	SK 123	
Judul	PERTANDINGAN PEREBUTAN THOMAS CUP 1970 DI KUALA LUMPUR MALAYSIA	
Durasi	10'08"	
Tahun Produksi	1970	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0010 DVD-RK/2010 (Track 6).
Sinopsis	Pada 28 Mei-6 Juni 1970 diadakan pertandingan Bulutangkis kejuaraan Piala Thomas. Tim Piala Thomas Indonesia berusaha merebut kembali Piala Thomas yang selama tiga tahun terakhir dipegang juara bertahan Malaysia. Di tahun 1970 ini Tim Piala Thomas Indonesia akhirnya berhasil merebut Piala Thomas.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 123.	00.01
Judul: Pertandingan Perebutan Thomas Cup 1970 di Kuala Lumpur Malaysia 28 Mei-6 Juni 1970.	00.18
Suasana di kota Kuala Lumpur tempat diselenggarakannya turnamen Thomas Cup 1970. Piala Thomas merupakan lambang supremasi perbulutangkisan internasional pada 3 tahun terakhir dipegang Malaysia.	00.27
Polisi Lalu lintas di Kuala Lumpur tampak mengatur kendaraan. Tampak poster yang bertuliskan "Piala Thomas 1970".	00.57
Masyarakat Malaysia antusias menghadiri serangkaian pertandingan Piala Thomas, di Stadium Negara Kuala Lumpur pada hari pembukaan pertandingan, 28 Mei 1970.	01.08
Suasana di sekitar Stadium Negara Kuala Lumpur dipadati masyarakat dan dijaga oleh para petugas keamanan. Dalam pertandingan perebutan Thomas Cup kali ini akan saling berhadapan juara-juara zona dari dunia perbulutangkisan yaitu negara-negara Denmark juara zona Eropa, Kanada juara zona Amerika, Selandia Baru juara zona Australia, Indonesia juara zona Asia, dan sang juara bertahan dari Malaysia.	01.24
Penonton pertandingan Thomas Cup di Stadium Negara Kuala Lumpur dibagikan selebaran oleh gadis-gadis cantik.	01.29

Warga negara asing juga turut menyaksikan pembukaan pertandingan Piala Thomas di Kuala Lumpur.	01.52
Perdana Menteri (PM) Malaysia beserta para pejabat tinggi pemerintah Malaysia, Ketua dan Sekretaris Federasi Badminton Internasional serta undangan lainnya menyaksikan upacara pembukaan pertandingan.	02.04
Upacara diawali dengan parade negara-negara peserta. Tim Thomas Indonesia bertekad untuk memboyong kembali Piala Thomas ke tanah air. Tampak terlihat wajah Tim Thomas Indonesia seperti Rudy Hartono, Darmadi, dan Indra Gunawan.	02.14
Upacara pembukaan diawali pidato Menteri Pengajaran Malaysia Encik Khir Johari sebagai negara penyelenggara.	02.46
Sambutan dari Ketua IBF H. F. Chilton.	02.54
PM. Malaysia Tunku Abdul Rahman Putra dalam amanatnya mengharapkan agar pertandingan perebutan Thomas Cup ini berjalan dengan penuh sportivitas dan sepantasnyalah regu yang terbaik yang akan menang dalam pertandingan ini.	02.59
PM. Malaysia dan pejabat pemerintahan Malaysia lainnya berjabat tangan dengan para peserta yang akan bertanding dalam perebutan Thomas Cup.	03.14
Penyerahan Piala Thomas dari Ketua penyelenggara Pertandingan Menteri Pengajaran Malaysia, Encik Khir Johari, kepada Ketua IBF H.F. Chilton untuk selanjutnya dipasang selama pertandingan berlangsung.	03.22
Dalam pertandingan pertama dalam babak perempat final antara regu Indonesia melawan regu Selandia Baru. Regu Indonesia keluar sebagai pemenang dengan menundukkan regu Selandia Baru dengan angka mutlak 9-0. Pertandingan yang sedang berlangsung ini antara Rudy Hartono melawan Richard Purser dalam partai single. Pertandingan akhirnya dimenangkan oleh Rudy Hartono dengan *straight set* 15-4, 15-12.	03.36
Para penonton tampak berkonsentrasi mengikuti jalannya pertandingan dan memberikan sorak-sorai kepada atlet dukungannya.	04.19
Pertandingan antara Mulyadi melawan Bryan Purser (Selandia Baru) dimenangkan pula oleh Mulyadi juga dengan *straight set* 15-5 dan 15-1. Dengan kemenangan 9-0 atas regu Selandia Baru, regu Indonesia maju ke babak semifinal melawan juara zona Amerika, Kanada.	04.20
Pertandingan semifinal antara regu Indonesia dan regu Kanada, regu Indonesia berhasil menundukkan regu Kanada juga dengan angka 9-0 dan dengan demikian regu Indonesia maju ke babak final melawan regu tuan rumah Malaysia yang telah pula memenangkan pertandingan melawan regu Denmark dalam semifinal dengan angka tipis 5-4.	04.33
Para penonton turut larut dalam suasana pertandingan yang panas dan sering kali terlihat penonton yang kecewa karena atlet yang didukung gagal mendapatkan poin. Pertandingan berikutnya adalah antara dua raksasa dunia perbulutangkisan antara juara bertahan pemegang Piala Thomas regu Malaysia melawan penantangnya regu Indonesia.	04.58
Berbagai papan dan baliho dukungan akan terselenggaranya pertandingan Piala Thomas tahun 1970 di Stadium Negara Kuala Lumpur-Malaysia.	05.17
Pertandingan final Thomas Cup pada 5 dan 6 Juni 1970 Stadium Negara Kuala Lumpur dibanjiri masyarakat penonton, baik dari warga Malaysia, masyarakat Indonesia yang berada di Malaysia, dan juga Singapura.	05.18

Hadir para pejabat tinggi pemerintah Malaysia dan para pejabat tinggi Indonesia datang menyaksikan pertandingan besar tersebut.	05.50
Ikut pula menyaksikan pertandingan besar ini Yang Dipertuanagong Tuanku Ismail Nasirudin Shah bin Sultan Zainal Abidin dari Malaysia berserta Permaisuri Agong Tuanku Intan Zaharah binti Tengku Seri Setia Raja. Lebih dari 40.000 pasang mata siap menyaksikan pertandingan ini.	06.01
Tampak Menteri Koordinator Ekonomi, Keuangan, dan Industri (EKUIN) Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang turut menyaksikan pertandingan ini.	06.37
Pertandingan pertama antara Mulyadi (Indonesia) melawan Punch Gunalan (Malaysia).	06.57
Pertandingan seru antara Mulyadi yang bermain dengan tenang dan penuh perhitungan memaksa pemain Malaysia Punch Gunalan mandi keringat dan terpaksa mengganti baju kaosnya di arena pertandingan dan disambut dengan senyum dari Mulyadi.	07.19
Pertandingan dilanjutkan kembali. Total waktu pertandingan ini memakan 21 menit dengan kemenangan Mulyadi *straight set* 15-9 dan 15-5.	07.36
Pertandingan single berikutnya antara Rudy Hartono (Indonesia) melawan Abdul Rahman Mohamad (Malaysia). Pertandingan ini dimenangkan Rudy Hartono dengan *straight set* 15-12 dan 15-2.	08.01
Pertandingan partai ganda antara pasangan Rudy Hartono/Indra Gunawan (indonesia) melawan pasangan Tan Aik Huang/Ng Tat Wai (Malaysia). Rudy Hartono/Indra Gunawan menang dengan *straight set* 15-9 dan 15-11 dalam waktu 35 menit. Pertandingan malam pertama pada 5 Juni 1970 ini berkedudukan 3-1 untuk kemenangan regu Indonesia, oleh karena pasangan Indonesia Indratno/Mintarja berhasil dikalahkan pasangan kuat Malaysia Ng Boon Bee/Punch Gunalan.	09.01
Kemenangan regu Indonesia atas regu Malaysia pada malam pertama ini disambut gembira para suporter Indonesia yang menyaksikannya di Stadium Negara dan seluruh Bangsa Indonesia di tanah air.	09.52
Closing.	10.04

PPFN: SK 124
KUNJUNGAN KENEGARAAN RAJA SAUDI ARABIA SRI BAGINDA RADJA FAISAL IBNU ABDUL AZIZ AL-SAUD DI INDONESIA TANGGAL 10 S/D 15 JUNI 1970

Nomor Film	SK 124	
Judul	KUNJUNGAN KENEGARAAN RAJA SAUDI ARABIA SRI BAGINDA RADJA FAISAL IBNU ABDUL AZIZ AL-SAUD DI INDONESIA TANGGAL 10 S/D 15 JUNI 1970.	
Durasi	08'10"	
Tahun Produksi	1970	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0057 DVD-RK/2010 (Track 3); 0098 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Raja Saudi Arabia Sri Baginda Faisal bin 'Abdul 'Aziz bin 'Abdurrahman as-Saud berkunjung ke Indonesia dalam rangka kunjungan kenegaraan ke negara-negara Asia. Raja Sri Baginda Faisal bin 'Abdul 'Aziz bin 'Abdurrahman as-Saud bertemu dengan para pejabat tinggi pemerintahan Indonesia dan para tokoh pemuka agama serta mengunjungi lokasi pembangunan Masjid Istiqlal.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 124.	00.01
Judul: Kunjungan Kenegaraan Raja Saudi Arabia Sri Baginda Radja Faisal Ibnu Abdul Aziz Al-Saud di Indonesia Tanggal 10 S/D 15 Juni 1970.	00.21
Tampak dekat dua poster besar lukisan wajah Presiden Soeharto dan Raja Saudi Arabia Sri Baginda Radja Faisal Ibnu Abdul Aziz Al-Saud.	00.27
Rombongan pejabat tinggi sipil dan militer Indonesia berkumpul di Bandara Kemayoran untuk menyambut kedatangan tamu negara.	00.32
Pada 10 Juni 1970 Sri Baginda Radja Faisal Ibnu Abdul Aziz Al-Saud beserta rombongan tiba di Bandara Kemayoran. Kedatangan Sri Baginda disambut Presiden Soeharto, para menteri Kabinet Pembangunan, korps diplomatik di Ibukota serta pemuka-pemuka masyarakat Islam, dll.	00.34

Upacara penyambutan diawali dengan lagu kebangsaan kedua negara dan 21 kali tembakan meriam kehormatan diteruskan dengan pemeriksaan barisan kehormatan. Kunjungan Sri Baginda Raja Faisal di Indonesia memenuhi undangan Presiden Soeharto dalam rangka membina persahabatan antara kedua bangsa yang terjalin berabad-abad lalu.	00.57
Dengan didampingi Presiden Soeharto, Sri Baginda Raja Faisal diperkenalkan kepada para menteri Kabinet Pembangunan, para duta besar dan korps diplomatik negara-negara sahabat, dll.	01.23
Sri Baginda Raja Faisal dan Presiden Soeharto beserta rombongan menuju Istana Merdeka Jakarta.	01.36
Sambutan masyarakat Ibukota di sepanjang jalan menuju Istana Merdeka. Persahabatan yang terjalin berlandaskan persamaan umat beragama.	01.48
Dengan didampingi Ibu Tien Soeharto dan para menteri kabinet pembangunan, Presiden Soeharto beramah tamah dengan Sri Baginda Raja Faisal dan rombongan.	02.10
Pada malam harinya, atas nama Pemerintah Indonesia, Presiden Soeharto mengadakan jamuan kenegaraan bertempat di Istana Merdeka.	02.24
Dalam sambutannya Presiden Soeharto mengatakan bahwa pendirian Pemerintah Indonesia mengenai krisis Timur Tengah adalah sepenuhnya berada di pihak Bangsa-Bangsa Arab dan berusaha dengan segala jalan agar dilaksanakan sepenuhnya resolusi Dewan Keamanan PBB.	02.38
Dalam sambutan balasannya, Raja Faisal mengatakan terima kasihnya atas sikap Pemerintah Indonesia dan persahabatan mereka serta tidak ada yang sanggup mengingkarinya kecuali mereka yang sanggup mengingkari adanya matahari di siang bolong, dikatakan pula kalau hubungan kedua negara akan terus ditingkatkan dan dikembangkan.	02.58
Pada hari kedua kunjungan kenegaraannya di Indonesia, Sri Baginda Raja Faisal berkenan menerima kunjungan kehormatan Sekretaris Negara H. Alamsjah Ratoe Perwiranegara, Gubernur DKI Jaya Ali Sadikin, para menteri serta pemuka-pemuka masyarakat Islam di di Wisma Negara.	03.14
Selain menyerahkan lambang kota sebagai kenang-kenangan, Gubernur DKI Jaya, Ali Sadikin berkenan menyerahkan kunci kota Jakarta Raya sebagai lambang kehormatan bagi tamu negara serta penyerahan buku tamu yang juga diisi Sri Baginda Raja Faisal.	03.30
Sri Baginda Raja Faisal juga berkenan menerima kunjungan kehormatan Menteri Negara KH. Idham Chalid, Menteri Agama KH. Moh. Dahlan, Wakil Ketua MPRS Subhan ZE, serta pemuka-pemuka Islam lainnya.	03.45
Dalam perundingan kedua negara di Istana Merdeka, Presiden Soeharto didampingi Menteri Luar Negeri Adam Malik, Sekretaris Negara H. Alamsjah Ratoe Perwiranegara, dan pejabat pemerintahan Indonesia lainnya. Sedangkan Sri Baginda Raja Faisal didampingi oleh Menteri Negara Urusan Luar Negeri Saudi Arabia, Sayyid Umar As-Saqaf dan para pejabat pemerintah Saudi Arabia lainnya. Dalam perundingan ini disepakati perlu peningkatan kerja sama kedua negara dalam bidang politik, ekonomi, kebudayaan dan perdagangan dan masalah Jemaah Haji Indonesia.	04.02
Sri Baginda Raja Faisal berkenan memberikan amanatnya dimuka sidang istimewa DPR-GR, di Gedung DPR-GR, Senayan Jakarta.	04.37

Dalam sambutannya, Ketua DPR-GR, KH. Achmad Sjaichu menyatakan bahwa, "hubungan erat kedua negara wajar karena sama-sama menganut politik bebas dan aktif dan sama-sama menghendaki terciptanya negara yang adil dan makmur yang di Ridhoi Allah SWT".	04.50
Dalam amanatnya, Sri Baginda Raja Faisal menyerukan, "agar seluruh umat beragama bersatu dalam menghadapi dan melawan golongan atau aliran yang hendak menghancurkan dan memusuhi agama. Ditandaskan pula bahwa dewasa ini sedang menghadapi kerja berat dalam menghadapi paham-paham yang mau merusak dan hendak menghancurkan keyakinan kita, yaitu paham-paham aliran Komunisme dan Zionisme. Dalam menanggapi kekacauan dunia yang ditimbulkan oleh paham-paham tersebut menjadi kewajiban kitalah seluruh umat beragama percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan piagam PBB".	05.13
Sri Baginda Raja Faisal beserta rombongan melakukan sholat Jumat bersama saudara sesama umat Islam di Indonesia di Masjid Agung Al-Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta. Sri Baginda Raja Faisal menyatakan rasa harunya atas sambutan masyarakat Islam Indonesia dan mengucapkan rasa terima kasihnya kepada seluruh Bangsa Indonesia. Dalam kesempatan ini, oleh Baginda Raja Faisal kepada seluruh masyarakat Islam Indonesia diterimakan kenang-kenangan berupa miniatur kapal yang terbuat dari perak yang disampaikan oleh Prof. Dr. Hamka.	05.55
Dalam kunjungannya ke Masjid Istiqlal, Sri Baginda Raja Faisal berkenan meninjau pelaksanaan pembangunan masjid agung tersebut dengan penuh perhatian. Untuk penyelesaian pembangunan Masjid Istiqlal, Baginda Raja memberikan sumbangannya sebesar $15 ribu dolar AS.	06.44
Dengan diantar Presiden Soeharto dan para menteri Kabinet Pembangunan dan para korps diplomatik Ibukota pada 13 Juni 1970, Sri Baginda Raja Faisal Ibnu Abdul Aziz As-Saud beserta rombongan meninggalkan Indonesia untuk melanjutkan kunjungan selanjutnya ke negara-negara di Asia lainnya.	07.28
Sekian.	08.04
Closing.	08.09

PPFN: SK 125
PERINGATAN HUT KEMERDEKAAN RI KE-25 DI IBUKOTA JAKARTA

Nomor Film	SK 125	
Judul	PERINGATAN HUT KEMERDEKAAN RI KE-25 DI IBUKOTA JAKARTA	
Durasi	07'21"	
Tahun Produksi	1970	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0423 DVD-SK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Perayaan Peringatan HUT RI ke-25 pada 17 Agustus 1970 diawali dengan upacara renungan suci di Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata tepat pada tengah malam. Acara dilanjutkan dengan rangkaian upacara dan pawai di Istana Merdeka.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Malam harinya pada jam 24.00 tengah malam dilangsungkan upacara renungan suci di TMP Kalibata dengan inspektur upacara Presiden Soeharto. Upacara yang berlangsung penuh khidmat ini adalah untuk mengenangkan jasa-jasa para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa raganya demi tegaknya negara Pancasila Republik Indonesia.	00.15
Upacara renungan suci dihadiri segenap pejabat militer, pejabat sipil, dan pejabat tinggi pemerintahan lainnya.	00.33
Presiden Soeharto menyalakan lilin di atas pusara. Kami kenangkan jasa-jasa para pahlawan bangsa, kami teruskan perjuanganmu demi tercapainya cita-cita Bangsa Indonesia ialah masyarakat adil, makmur, sejahtera bagi setiap insan Indonesia.	00.36
Segenap pejabat militer, pejabat sipil, dan pejabat tinggi pemerintahan lainnya menundukkan kepala untuk mengheningkan cipta.	00.39
Keesokan harinya pada 17 Agustus 1970, di halaman Istana Merdeka Jakarta dilangsungkan Upacara Peringatan Kenegaraan dengan pembacaan naskah Proklamasi oleh Ketua DPR-GR, KH. Achmad Sjaichu.	00.50
Pembacaan doa oleh Menteri Agama KH. Moh. Dahlan dengan harapan semoga Tuhan meridhoi perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai cita-cita adil makmur dan sejahtera.	01.06

Penyerahan Bendera Pusaka, Sang Saka Merah Putih oleh Presiden Soeharto kepada regu pengerek bendera yang terdiri dari putra-putri Bangsa Indonesia mewakili seluruh wilayah kepulauan Nusantara dari Sabang sampai Merauke untuk dikibarkan selama peringatan berlangsung.	01.13
Prosesi pengibaran Bendera Merah Putih oleh regu pengerek bendera diiringi dengan lagu kebangsaan Indonesia Raya.	01.47
Sebagai puncak acara HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-25, diselenggarakan pawai nasional dengan menampilkan *band display* dari grup drum band Gita Siswa Tarakanita Jakarta sebagai pembuka acara.	02.04
Pawai meriah ini diikuti 100 peserta yang menggambarkan kegiatan pembangunan nasional. Pawai ini menampilkan kemajuan-kemajuan yang dicapai selama 25 tahun kemerdekaan.	02.29
Pawai ini mendapat sambutan meriah dari masyarakat Ibukota Jakarta Raya di sepanjang jalan Dirgahayulah Kemerdekaan Republik Indonesia.	04.03
Sore harinya di tempat yang sama dilangsungkan *aubade* dari para pelajar di hadapan Presiden Soeharto. Aubade para pelajar merupakan acara tetap pada setiap peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia adalah untuk menanamkan kesadaran nasional dari generasi yang akan datang sebagai penerus perjuangan generasi tua dan didahului dengan lagu-lagu perjuangan yang menggugah setiap hati yang mendengarnya.	04.23
Presiden Soeharto menerima ikrar para perwakilan pelajar di seluruh tanah air yang menyatakan sanggup menjadi penerus pengisi kemerdekaan dan sanggup memberantas penghambat pembangunan serta perongrong kemajuan. Para pelajar mengharapkan prasarana yang memungkinkan mereka untuk mencari ilmu setinggi-tingginya.	04.55
Menaggapi pernyataan para pelajar ini, Presiden Soeharto mengharapkan agar anak-anak sebagai generasi penerus pengisi kemerdekaan benar-benar menepati pernyataannya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya guna melanjutkan pengisian kemerdekaan .	05.19
Penurunan Bendera Sang Saka Merah Putih oleh para pelajar anggota pramuka dengan dikawal ketiga angkatan perang dan kepolisian negara.	05.32
Malam harinya bertempat di Istana Merdeka, Presiden dan Ibu Tien Soeharto didampingi Ketua MPRS Jenderal A.H. Nasution dan Ibu Johana Sunarti Nasution berkenan menerima ucapan selamat dari para duta besar negara-negara sahabat di Ibukota serta para undangan lainnya.	05.50
Pada resepsi kenegaraan kali ini Presiden dan Ibu Tien Soeharto berkenan memotong kue ulang tahun seperempat abad (25 Tahun, **red.**) kemerdekaan Republik Indonesia. Ketua MPRS DR. A.H. Nasution dan segenap hadirin lainnya tampak melanjutkan ramah tamah dengan penuh rasa persahabatan. Semoga kemerdekaan Republik Indonesia kekal abadi untuk selama-lamanya. Sekali lagi Dirgahayu Kemerdekaan Negara Pancasila, Republik Indonesia.	06.40
Dirgahayu Kemerdekaan Republik Indonesia.	07.12
Closing.	07.17

PPFN SK: 126
MENUDJU HIDUP BARU: PROJEK TEFAAT PULAU BURU

Nomor Film	SK 126	
Judul	MENUDJU HIDUP BARU: PROJEK TEFAAT PULAU BURU	
Durasi	08'46"	
Tahun Produksi	1970	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0017 DVD-RK/2010 (Track 9).
Sinopsis	Direktorat Jenderal Transmigrasi mempersiapkan pemberangkatan *menkliring* untuk membuka hutan-hutan di Pulau Buru yang akan dijadikan sebagai tempat pembuangan para tahanan politik G30S/PKI. Kejaksaan juga melakukan inspeksi terhadap kesiapan para tahanan politik (tapol) yang akan diberangkatkan ke Pulau Buru.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 126.	00.01
Judul: Menudju Hidup Baru: Projek Tefaat Pulau Buru.	00.21
Pada 13 Mei 1970, di halaman gedung Departemen Transmigrasi dan Koperasi di Jl. Gatot Subroto Jakarta, dilangsungkan upacara serah terima tim *menkliring* dari Direktur Jenderal (Dirjen) Transmigrasi Subiyantoro kepada Jaksa Agung Muda bidang pengawasan umum Madyapati Adhyaksa Sutrisno Hamidjojo, SH selaku ketua perencanaan dari BAPERU.	00.25
Jaksa Agung Muda Sutrisno didampingi Dirjen Transmigrasi Subiyantoro mengadakan inspeksi para anggota tim *menkliring* yang diperbantukan pada kejaksaan agung (tim BAPERU). Tim *menkliring* bertugas membuka hutan-hutan di Pulau Buru yang akan digunakan untuk tempat-tempat pemanfaatan para tahanan politik golongan B.	00.51
Beberapa gergaji mesin untuk membuka hutan-hutan di Pulau Buru.	00.12
Selesai upacara serah terima, Dirjen Transmigrasi Subiyantoro mengadakan *birefing* di hadapan anggota tim yang dihadiri Jaksa Agung Muda Sutrisno dan Menteri Transmigrasi Koperasi M. Sarbini. Menteri M. Sarbini menyatakan bahwa Departemen Transmigrasi Koperasi hanya menyediakan tenaga-tenaga tim *menkliring* selama BAPERU belum memilikinya.	01.28

Keterangan Menteri M. Sarbini ini diperjelas oleh Dirjen. Transmigrasi Subiyantoro, "bahwa selesai dengan tugasnya nanti di Pulau Buru, tenaga-tenaga tim *menkliring* tersebut dikembalikan kepada Direktorat Transmigrasi. Namun sekalipun demikian Departemen Transmigrasi Koperasi khususnya Direktorat Transmigrasi akan selalu memberikan waktu dan tugasnya kepada lain instansi dan departemen dalam rangka menjalin kerja sama antar sesama kekuatan Orde Baru".	01.53
Jaksa Agung Muda Sutrisno Hamidjojo, SH., dalam sambutannya menyatakan terima kasih kepada Departemen Transmigrasi Koperasi yang telah menyediakan tenaga-tenaga tim *menkliring* sebagai tenaga bantuan sementara untuk mempersiapkan pembukaan hutan-hutan di Pulau Buru.	02.22
Kepada anggota-anggota tim diberikan penjelasan tentang tugas-tugas yang akan dilaksanakan selama mereka diperbantukan pada BAPERU tersebut. Secara mendalam diterangkan pula bahwa tim ini sebagai pelopor harus tabah di dalam mempersiapkan dan menyelesaikan pekerjaannya demi suksesnya pengiriman para tahana politik G30S/PKI ke Pulau Buru.	02.37
Sebelum sampai, pada saat pemberangkatan bagian pengangkutan BAPERU Kejaksaan Agung mengadakan *checking* barang-barang perbekalan yang akan dibawa tim *menkliring* di gudang Pelabuhan Tanjung Priok.	03.05
Di samping tenaga manusia, dengan peralatan yang cukup, barang-barang perbekalan dengan cepat dinaikkan ke atas geladak kapal.	03.30
Selesai pemuatan barang-barang perbekalan berupa mesin-mesin, pompa air, gergaji, cangkul, traktor dan alat-alat lainnya satu-persatu anggota tim *menkliring* berikut alat-alat perlengkapannya masing-masing segera menaiki kapal menuju Pulau Buru.	03.49
Dalam rangka kunjungan kerjanya ke rumah-rumah tahanan politik, Jaksa Agung Sugih Arto selaku ketua BAPERU tiba di Instalasi Rehabilitasi Kodam VIII Brawijaya Surabaya pada 23 Juni 1970 dan diterima oleh Kepala Instalasi Rehabilitasi, Letnan Satu Komad Hadi Ismoyo. Dalam inspeksinya Jaksa Agung didampingi Jaksa Agung Muda Sutrisno Hamidjojo, SH, Jaksa Tinggi Jawa Timur dan Jaksa Tinggi Jawa Barat.	04.11
Dengan diantar oleh Kepala Instalasi Rehabilitasi Kodam VIII Brawijaya, Jaksa Agung dan rombongan langsung mengadakan tinjauan dari dekat ke ruangan-ruangan para tapol G30S/PKI golongan B seperti bagian Meubeller, kerajinan tangan antara lain membuat rak piring, tempat tidur dari pipa-pipa besi yang hasilnya dapat dinikmati sendiri.	04.40
Dari Letnan Satu Komad Hadi Ismoyo, Jaksa Agung Sugih Arto dan rombongan menerima penjelasan tentang perawatan dan kesehatan para tapol yang umunya cukup baik.	05.05
Dari Surabaya, Jaksa Agung Sugih Arto dan rombongan melanjutkan inspeksinya ke rumah tahanan politik G30S/PKI golongan B di Kota madya Madiun yang diterima Kepala Rumah Tahanan dan Tawanan Pembantu Letnan Dua Komad Sabar.	05.13
Dalam Rumah Tahanan dan Tawanan ini terdapat tapol-tapol wanita dan tapol-tapol Pria di mana keadaan jasmani dan rohani mereka cukup terjamin, termasuk makanannya.	05.30
Masih ada ruangan lain untuk menampung tahanan politik G30S/PKI golongan B yang segera diberangkatkan ke Pulau Buru.	05.51

Jaksa Agung menerima kabar gembira bahwa para tapol telah mengusahakan perkebunan sayur mayur di sekitar halaman rumah tahanan mereka.	06.00
Kendati masih harus menjalani masa tahanannya, namun pemerintah masih memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan setiap tapol dengan mengarahkan mereka akan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.	06.09
Jaksa Agung Sugih Arto dan rombongan dalam inspeksi kerjanya ke rumah tahanan politik G30S/PKI di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Malang. Mereka yang ditempatkan pada rumah tahanan Malang ini dari hasil-hasil operasi Kodim setempat juga sebagian dari hasil operasi Trisula.	06.20
Tampak hasil kerajinan dari tanah liat para tahanan politik dan juga kebun sayur mayur di sekitar rumah tahanan Malang yang ditanam dan diperuntukkan juga untuk kebutuhan hidup para tahanan politik sendiri.	06.33
Pada 28 Juni 1970, Jaksa Agung Sugih Arto dan Jaksa Agung Muda Sutrisno Hamidjojo, SH serta pejabat Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta, Brigjen Soeprapto dan AKBP Samsul Bahri dari Jakarta Raya tiba di LP Nusakambangan dan diterima Direktur LP, Soekarno Brotokusumo.	06.59
Kunjungan kerja ini sekaligus untuk menyaksikan serah terima administratif serta tanggung jawab para tapol. Seperti di LP lainnya, LP Nusakambangan ini hanya bersifat sementara sebagai tempat transisi menuju ke Pulau Buru.	07.30
Para tahanan politik yang "dititipkan" pada LP ini tetap mendapat pelayanan terbaik. Dalam peninjauannya Jaksa Agung menyaksikan dari dekat, keadaan para tahanan politik golongan B dari Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jakarta Raya yang segera diberangkatkan.	07.41
Bertempat di Wisma Sari LP Nusakambangan dilakukanlah serah terima atau pelimpahan administratif atau tanggung jawab para tapol dari Brigjen Soeprapto dan AKBP Samsul Bahri kepada Jaksa Agung Muda Sutrisno Hamidjojo, SH dan disaksikan oleh Jaksa Agung Sugih Arto.	08.05
Jaksa Agung berpesan agar tugas yang dibebankan kepada Jaksa Agung Muda Sutrisno Hamidjojo, SH dijalankan dengan sebaik-baiknya.	08.33
Closing.	08.43

PPFN: SK 127
KUNDJUNGAN KENEGARAAN PAUS PAULUS VI DI DJAKARTA, TANGGAL 3 DAN 4 DESEMBER 1970

Nomor Film	SK 127	
Judul	KUNDJUNGAN KENEGARAAN PAUS PAULUS VI DI DJAKARTA TANGGAL 3 DAN 4 DESEMBER 1970	
Durasi	06'41"	
Tahun Produksi	1970	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0091 DVD-RK/2010 (Track 1); 0098 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Pada 3 Desember 1970, Sri Paus Paulus VI tiba Jakarta untuk melakukan kunjungan muhibahnya di wilayah Asia dan Australia. Presiden Soeharto menyambut langsung kedatangan Sri Paus Paulus VI.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 127.	00.01
Judul: Kundjungan Kenegaraan Paus Paulus VI di Djakarta tanggal 3 dan 4 Desember 1970.	00.21
Pada 3 Desember 1970, suasana International Air Port Kemayoran Jakarta tampak sibuk menyambut tamu-tamu agung negara lain. Ini suatu pertanda bahwa Indonesia telah berhasil mendudukkan dirinya kembali dalam kepentingan dunia internasional di dalam segi aspek kehidupannya.	00.26
Presiden Soeharto berserta para menteri Kabinet Pembangunan tiba di tempat ini guna menyambut kedatangan tamu negara, kepala negara Vatikan, pemimpin umat Katolik se-Dunia, Sri Paus Paulus VI.	00.47
Pesawat kenegaraan Vatikan, Al-Italia mendarat di Bandara Kemayoran. Hadir dalam upacara penyambutan ini para duta besar negara-negara asing di Ibukota serta para pejabat lembaga-lembaga negara tertinggi negara.	00.59
Di tangga pesawat, Presiden bersama Ibu Tien Soeharto menyambut kedatangan Sri Paus Paulus VI dengan penuh rasa persaudaraan sesama umat manusia diiringi rasa syukur kepada Tuhan YME.	01.22

Presiden bersama Ibu Tien Soeharto dan Paus Paulus VI berjalan turun dari pesawat. Kunjungan kepala negara Vatikan, Paus Paulus VI ke Indonesia ini kunjungan untuk pertama kalinya yang dilaksanakan dalam rangka kunjungan muhibahnya di Asia Timur Jauh dan Australia, baik secara kenegaraan maupun keagamaan sebagai pemimpin umat Katolik.	01.31
Presiden Soeharto dan Paus Paulus VI tiba di podium kehormatan untuk memberikan sambutan. Dalam pidato selamat datangnya, Presiden Soeharto antara lain menyatakan bahwa, "kunjungan singkat Sri Paus Paulus VI yang untuk pertama kalinya ini bukan saja rakyat Indonesia menghargai dan simpati terhadap segala daya upaya Sri Paus Pribadi dalam upaya melaksanakan tugas sebagai penggembala agung umat Katolik sedunia, tapi juga lahir dari hati nurani yang memang memiliki falsafah hidup Pancasila dalam mempertahankan kemerdekaan dan membangun, Bangsa Indonesia tidak membeda-bedakan suku, asal-usul, kedudukan maupun keyakinan agamanya".	01.58
Tampak jurnalis asing meliput upacara penyambutan Sri Paus Paulus VI ke Indonesia.	02.22
Dalam pidato balasan sambutannya, Sri Paus Paulus VI menyatakan kegembiraannya dapat berkunjung ke Indonesia dalam rangka memenuhi undangan pemerintah Republik Indonesia. Beliau menyatakan kekagumannya terhadap Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dan agama tetapi berhasil hidup rukun dan bersatu.	02.33
Sri Paus Paulus didampingi Presiden dan Ibu Tien Soeharto diperkenalkan dengan para pejabat lembaga negara, para menteri Kabinet Pembangunan, duta-duta besar negara-negara asing, para uskup dan Pastor serta pemimpin umat Katolik lainnya	02.57
Sri Paus Paulus bersama Presiden dan Ibu Tien Soeharto memasuki mobil.	03.17
Kunjungan ke Katedral, Lapangan Banteng untuk melakukan misa khusus dan mengadakan pertemuan dengan para imam dan rohaniwan umat Katolik seluruh Indonesia	03.25
Gereja Katedral Jakarta di Lapangan Banteng yang merupakan tempat beribadah umat Katolik terbesar di Jakarta	03.32
Kedatangan Sri Paus Paulus VI ke Gereja Katedral Jakarta di Lapangan Banteng, disambut para imam dan rohaniwan Katolik.	03.39
Sri Paus Paulus VI berjabat tangan dengan para imam dan rohaniwan dan memasuki Gereja Katedral Jakarta di Lapangan Banteng. Kedatangan Sri Paus Paulus VI di Katedral disambut dengan perasaan lega para imam, biarawan dan biarawati serta umat Katolik Jakarta.	04.00
Kerumunan masyarakat Jakarta yang ingin menyaksikan dan turut menyambut kedatangan Sri Paus Paulus VI di Jakarta.	04.15
Suasana di dalam Gereja Katedral Jakarta di Lapangan Banteng yang dipenuhi oleh para jemaat.	04.17
Sri Paus Paulus VI menyatakan penghargaannya atas usaha umat Katolik Indonesia untuk ikut ambil bagian dalam pembangunan masa depan bangsa dan negara Republik Indonesia. Ditegaskan bahwa gereja memenuhi tugas menyebarluaskan ajaran agama tidaklah terbatas pada suatu bangsa atau kebudayaan saja tapi setiap orang dapat menemukan prinsip-prinsip untuk menggairahkan terbinanya peradaban manusia.	04.20

Sri Paus Paulus meninggalkan Gereja Katedral Jakarta di Lapangan Banteng untuk melanjutkan rangkaian agenda kunjungan lainnya.	05.01
Acara dilanjutkan dengan melakukan kunjungan kehormatan kepada Presiden Soeharto di Istana Merdeka.	05.12
Dalam pertemuan ramah tamah ini, Presiden dan Ibu Tien Soeharto didampingi Menteri Luar Negeri Adam Malik. Dikatakan Sri Paus Paulus VI, "bahwa meskipun gereja dan negara tidak berada di dalam satu taraf namun kerja sama antara keduanya dapat diselenggarakan dengan baik demi kesejahteraan hidup rakyat".	05.29
Tampak Hadir juga Menteri Agama KH. Moh. Dahlan, Sekretaris Negara Alamsyah Ratu Perwiranegara dan Sekretaris Kabinet Soedharmono, SH., dalam pertemuan kehormatan ini.	05.51
Pada kesempatan ini Presiden Soeharto menyerahkan tanda kenang-kenangan kepada Sri Paus Paulus VI, berupa sebuah tirai lukisan wayang kulit berbingkai kayu ukiran Jepara.	06.01
Sebagai balasan, Sri Paus Paulus VI menyampaikan pula tanda kenang-kenangan kepada Presiden Soeharto berupa sebuah lukisan indah yang menggambarkan ukir-ukiran salah satu pintu di Vatikan.	06.19
Closing.	06.40

PPFN: SK 128
MENDJALIN PERSAHABATAN ANTAR RUMPUN: KUNDJUNGAN KENEGARAAN PM MALAYSIA TUN ABD. RAZAK DI INDONESIA

Nomor Film	SK 128	
Judul	MENDJALIN PERSAHABATAN ANTAR RUMPUN: KUNDJUNGAN KENEGARAAN PM MALAYSIA TUN ABD. RAZAK DI INDONESIA TGL. 17 S/D 19-12-1970	
Durasi	10'47"	
Tahun Produksi	1970	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0423 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Pada 17-19 Desember 1970, Perdana Menteri (PM) Malaysia, Tun Abdul Razak didampingi Toh Puan Rahah (istri) dan beberapa pejabat tinggi Malaysia berkunjung secara resmi pertama kalinya ke Indonesia untuk melakukan perundingan. PM Razak sempat menerima kunjungan Gubernur DKI Jakarta, Ali Sadikin dan beberapa menteri Kabinet Pembangunan. Dalam perundingannya dengan Presiden Suharto, salah satu topik yang dibahas adalah posisi strategis Indonesia dan Malaysia di Asia, khususnya terkait isu Indochina dan Kamboja. PM Razak juga mengunjungi Lembaga Pertahanan Nasional dan melakukan konferensi pers.	
Keterangan	*Suara kurang jelas.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 128.	00.07
Judul: Mendjalin Persahabatan Antar Rumpun: Kundjungan Kenegaraan PM Malaysia Tun Abd. Razak Di Indonesia Tgl. 17 S/D 19-12-1970.	00.28
Kesibukan di Bandara Kemayoran.	00.33
PM Razak dan Presiden Suharto bersalaman dan diperkenalkan dengan para menteri Kabinet Pembangunan.	00.52
Pemeriksaan barisan kehormatan oleh PM Razak dan Presiden Suharto.	01.29
Presiden Suharto memperkenalkan PM Razak kepada anggota korps diplomatik dan undangan lainnya.	01.42
Konvoi tamu negara menuju Wisma Negara.	02.05

PM Razak menerima kunjungan Gubernur DKI Jakarta, Ali Sadikin, di Wisma Negara. Hadir pula antara lain Alamsjah Ratu Perwiranegara (Sekretaris Negara), Adam Malik (Menteri Luar Negeri), serta Duta Besar Malaysia untuk Indonesia, Tan Sri Yakub.	02.17
Pengisian buku tamu DKI Jakarta dan penyerahan cendera mata dari Gubernur Ali Sadikin kepada PM Razak.	03.15
Kunjungan kehormatan PM Razak kepada Presiden Suharto.	03.32
Toh Puan Rahah berbincang-bincang dengan Ny. Tien Suharto.	03.40
Presiden Suharto menyematkan Bintang Republik Indonesia Kelas I pada PM Razak.	03.46
Penyerahan cendera mata berupa pajangan ukir Jepara bergambar wayang kulit dan penjelasan arti gambar kepada tamu negara.	04.13
Penyerahan cendera mata berupa lukisan potret diri PM Razak dan istri.	04.35
PM Razak melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan Kalibata.	05.00
Perundingan di Istana Merdeka.	05.38
Presiden Suharto didampingi antara lain oleh Menlu Adam Malik dan Sekretaris Negara, Alamsjah Ratu Perwiranegara.	06.03
PM Razak didampingi antara lain oleh Menteri Luar Negeri Malaysia, Tun Ismail dan Dubes Malaysia untuk Indonesia, Tan Sri Yakub (**Note:** *tidak ada audio di menit 06.15 – 06.20*).	06.12
Kunjungan PM Razak ke Lembaga Pertahanan Nasional (**Note:** *tidak ada suara di menit 06.20 – 06.46*).	06.20
Pernyataan PM Razak dalam konferensi pers didampingi Menteri Penerangan RI, Boediardjo (**Note:** *tidak ada suara di menit 07.02 – 07.21, ada adegan yang diulang*).	06.58
Sambutan Ibu Tien Soeharto di Istana Merdeka.	07.51
Sambutan Toh Puan Rahah.	08.02
Pameran pakaian batik yang disponsori Gabungan Koperasi Batik Indonesia, dihadiri para istri pejabat dan istri duta-duta besar.	08.32
Demonstrasi cara membatik.	09.07
Tamu negara menerima kalung bunga dalam upacara perpisahan di Bandara Kemayoran, yang dihadiri Presiden Suharto dan Ny. Tien Suharto, para menteri Kabinet Pembangunan, Gubernur DKI Jakarta, dan anggota korps diplomatik.	09.37
Closing: "Sekian".	10.42

PPFN: SK 129
KUNDJUNGAN KENEGARAAN PERDANA MENTERI KANADA PIERRE ELLIOT TRUDEAU DI INDONESIA

Nomor Film	SK 129	
Judul	KUNDJUNGAN KENEGARAAN PERDANA MENTERI KANADA PIERRE ELLIOT TRUDEAU DI INDONESIA TANGGAL 23 S/D 25 DJANUARI 1971	
Durasi	10'32"	
Tahun Produksi	1971	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0423 DVD-RK/2010 (Track 6).
Sinopsis	Perdana Menteri (PM) Kanada, Pierre Elliott Trudeau, untuk pertama kalinya berkunjung ke Indonesia pada 23-25 Januari 1971. Kunjungan ini terutama untuk meningkatkan hubungan kedua negara, baik politik, ekonomi, dan kerja sama internasional. Di Jakarta, PM Trudeau juga bertemu dengan Ketua MPRS, A.H. Nasution di kediamannya, mengunjungi Taman Ismail Marzuki dan Sekolah Dasar di Blok S. Yogyakarta dan Candi Borobudur juga menjadi lokasi yang dikunjungi PM Trudeau.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 129.	00.05
Judul: Kundjungan Kenegaraan Perdana Menteri Kanada Pierre Elliot Trudeau Di Indonesia Tanggal 23 S/D 25 Djanuari 1971.	00.24
Kesibukan di Bandara Kemayoran, menyambut kedatangan PM Kanada.	00.31
Perdana Menteri Trudeau bersalaman dengan Presiden Suharto.	01.02
Pemeriksaan barisan kehormatan.	01.22
Presiden Suharto memperkenalkan PM Trudeau kepada para menteri, pejabat lembaga tinggi negara, dan anggota korps diplomatik.	01.44
Konvoi menuju Istana Negara.	01.54
Pertemuan PM Trudeau di Istana Negara dengan Presiden Suharto yang didampingi Ibu Tien Suharto dan Menteri Luar Negeri, Adam Malik.	02.13

PM Trudeau didampingi Duta Besar Kanada untuk Indonesia.	02.26
PM Trudeau menerima cendera mata berupa lukisan dari batang pisang yang dikeringkan pada kanvas dan keris berhulu emas yang langsung dikenakannya.	02.41
Suasana jamuan kenegaraan.	03.07
Pertunjukan kesenian nasional berupa penampilan Tari Pendet.	03.18
Pertunjukan kesenian nasional berupa penampilan Tari Wayang.	04.09
PM Trudeau menerima kunjungan Gubernur DKI Jakarta yang diwakili Wakil Gubernur, dr. Suwondo, di Wisma Negara yang dilanjutkan dengan pertukaran cendera mata.	04.33
PM Trudeau dan rombongan melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata.	05.12
Perundingan di Istana Merdeka.	05.44
PM Trudeau bertemu dengan Ketua MPRS, A.H. Nasution, di kediamannya di Jl. Teuku Umar, Jakarta.	06.02
PM Trudeau dan rombongan ke Taman Ismail Marzuki di Jl. Cikini Raya, didampingi Wagub DKI Jakarta, Suwondo.	06.31
PM Trudeau didampingi Ketua Pusat Kesenian Jakarta, Dr. Umar Kayam.	06.49
PM Trudeau mengunjungi Sekolah Dasar di kawasan Blok S, Kebayoran Baru.	07.00
Penampilan kesenian daerah dari siswa SD berupa pertunjukan angklung dan tari Bali.	07.08
PM Trudeau menerima kenang-kenangan berupa lukisan.	07.27
PM Trudeau menjadi sopir becak.	07.42
Kunjungan PM Trudeau ke Yogyakarta, disambut Sri Paku Alam.	08.08
Rombongan PM Trudeau di Keraton Yogyakarta dan melihat kerajinan tangan dan kerajinan perak.	08.17
Kunjungan rombongan PM Trudeau ke Candi Borobudur.	08.40
PM Trudeau, dengan mengenakan jas batik, memberikan konferensi pers di Bina Graha, didampingi Menteri Penerangan Boediardjo.	09.14
Upacara pelepasan PM Trudeau yang dihadiri Presiden Suharto, Ny. Tien Suharto, para menteri Kabinet Pembangunan, anggota korps diplomatik, serta pejabat sipil dan militer lainnya di Bandara Kemayoran.	09.36
Closing: "Sekian"	10.28

PPFN: SK 130 R1
PESTA OLAH RAGA ASIAN GAMES VI BANGKOK TANGGAL 9 S/D 20 DESEMBER 1970 (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 130 R1	
Judul	PESTA OLAH RAGA ASIAN GAMES VI BANGKOK TANGGAL 9 S/D 20 DESEMBER 1970 (BAGIAN 1)	
Durasi	09'18"	
Tahun Produksi	1971	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0423 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Asian Games ke-6 digelar di Bangkok pada 9-20 Desember 1970 dan diikuti 19 negara Asia, antara lain Thailand, Indonesia, India, Irak, Iran, Pakistan, Jepang, dan Korea Selatan. Sebelum pembukaan, para delegasi Asian Games Federation bersidang untuk membahas antara lain persyaratan Asian Games dan perkembangan olah raga di Asia dalam pembinaan persahabatan antar bangsa. Pembukaan Asian Games oleh Raja Bhumibol Adulyadej (tidak tampak di film, **red.**) dihelat di Stadion Nasional Bangkok, dimeriahkan dengan defile kontingen, dinyalakannya obor Asian Games, dan pelepasan balon serta merpati.	
Keterangan	*Film bersambung ke SK 130 B*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus 130 R1	00.03
Judul: Pesta Olah Raga Asian Games VI Bangkok Tanggal 9 S/D 20 Desember 1970.	00.24
Suasana di Kuil *The Sleeping Buddha* (Wat Pho).	00.35
Suasana kota Bangkok.	01.09
Gedung rapat para delegasi Dewan Federasi Olahraga Asia atau *Asian Games Federation*.	01.17
Atlet Indonesia dan masyarakat Bangkok berinteraksi.	01.39
Suasana rapat *Asian Games Federation* sebelum pembukaan Asian Games di Montien Hotel.	02.00

Meja delegasi Indonesia.	02.20
Sidang *Asian Games Federation*.	02.30
Stadion Nasional Bangkok.	03.11
Para penonton berdatangan dan memadati stadion.	03.36
Suasana dalam stadion menjelang pembukaan, antara lain konfigurasi ucapan selamat datang yang dilakukan oleh para mahasiswa Universitas Chulalongkorn dan Universitas Thammasat.	03.52
Defile kontingen negara-negara peserta.	04.24
Defile kontingen Indonesia.	06.01
Laporan Ketua *Organizing Committee Asian Games* kepada kepala negara Thailand.	07.16
Obor Asian Games memasuki stadion dibawa dan dinyalakan oleh atlet veteran Thailand, Preeda Chullamondhol.	07.28
Pengibaran bendera *Asian Games Federation*.	08.19
Pelepasan balon dan merpati.	08.51

PPFN: SK 130 R2
PESTA OLAH RAGA ASIAN GAMES VI BANGKOK 1970 (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 130 R2	
Judul	PESTA OLAH RAGA ASIAN GAMES VI BANGKOK TANGGAL 9 S/D 20 DESEMBER 1970 (BAGIAN 2)	
Durasi	09'25"	
Tahun Produksi	1971	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0423 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Asian Games ke-6 digelar di Bangkok pada 9-20 Desember 1970 dan diikuti 19 negara Asia, antara lain Thailand, Indonesia, India, Irak, Iran, Pakistan, Jepang, dan Korea Selatan. Dalam Asian Games kali ini, Indonesia belum berhasil memenangkan lomba dalam cabang apa pun, antara lain lari 100 meter putra dan putri, bola voli putra dan putri, balap sepeda jenis *time trial* dan jenis *open road race*.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
(Lanjutan) Para atlet Indonesia melakukan pemanasan.	00.03
Suasana latihan para atlet di stadion.	00.20
Lomba lari putri 100m, dengan pelari Chi Cheng dari Taiwan sebagai pemenang.	00.58
Lomba lari putra 100 m, dengan pelari Anat Ratanapol dari Thailand sebagai pemenang.	01.20
Lomba lari estafet putra.	01.48
Tampak seorang pelari pingsan dan diangkut dengan tandu.	02.08
Suasana pertandingan bola voli putra antara Indonesia *vs* Korea Selatan.	02.17
Suasana pertandingan bola voli putri antara Indonesia *vs* Jepang.	03.16
Pemanasan atlet balap sepeda Indonesia di Chatrakarnkosol Velodrome.	04.33
Lomba balap sepeda jenis *time trial*, regu Indonesia yang dipimpin oleh Sapari hanya menempati posisi ke-8.	06.03
Kontingen balap sepeda Indonesia turun dari bis dan bersiap.	07.14
Balap sepeda jenis *open road race*.	07.52
Closing: "Bersambung" disertai logo Asian Games bertulisan "Ever Onward".	09.19

PPFN: SK 131
KUNDJUNGAN KERDJA PRESIDEN DI TANDJUNG PINANG DAN BANGKA

Nomor Film	SK 131	
Judul	KUNDJUNGAN KERDJA PRESIDEN DI TANDJUNG PINANG DAN BANGKA	
Durasi	08'45"	
Tahun Produksi	1971	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0319
	DVCAM	-
	DVD	-
Sinopsis	Dalam rangka peninjauan pembangunannya ke Kepulauan Riau dan Bangka, Presiden Soeharto beserta rombongan mengunjungi beberapa tempat seperti peninjauan proyek air minum, proyek bijih bauksit PN Aneka Tambang, dan proyek tambang minyak PN Pertamina. Di Pulau Bangka, Presiden meninjau proyek timah milik PN Tambang Timah dan proyek perkebunan cengkeh. Selain itu, diadakan pula pertemuan dengan pejabat daerah setempat dan organisasi perempuan.	
Keterangan	*Suara kurang jelas.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 131.	00.01
Judul: Kundjungan Kerdja Presiden di Tandjung Pinang Dan Bangka.	00.25
Suasana ramai dalam rangka penyambutan kedatangan Presiden Soeharto dan Ibu Tien.	00.33
Terlihat pesawat terbang milik AURI mendarat di sebuah lapangan terbang di Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau. Kemudian Presiden Soeharto dan Ibu Tien tampak turun dari pesawat terbang. Setelah itu, dilakukan penyambutan kepada Presiden dan Ibu dengan upacara adat.	00.41
Presiden Soeharto meninjau proyek air minum.	01.30
Ibu Tien memotong pita sebagai tanda peresmian proyek air minum.	01.58
Tampak pemandangan area proyek bijih bauksit milik PN Aneka Tambang yang juga ditinjau oleh Presiden Soeharto.	02.15
Perahu mengarungi lautan luas menuju ke Pulau Batam.	02.42
Penyambutan presiden di dermaga.	02.55

Presiden Soekarno meninjau Proyek tambang minyak Batam milik PN Pertamina.	03.04
Direktur Utama PN Pertamina, Ibnu Sutowo sedang menyampaikan pidatonya.	03.11
Di suatu tempat terbuka, Presiden Soeharto menyampaikan pidatonya.	03.21
Presiden Soeharto dan rombongan berpamitan, kemudian berlayar dengan perahu motor menuju tempat lainnya.	04.00
Pertemuan Presiden dengan pejabat-pejabat setempat. Sementara itu, di tempat yang berbeda Ibu Tien Soeharto juga mengadakan pertemuan dengan para ibu.	04.20
Presiden Soeharto dan rombongan tiba di Pangkal Pinang Provinsi Bangka Belitung disambut dengan penari adat.	04.55
Presiden Soeharto meninjau proyek penambangan timah milik PN Tambang Timah di Mentok.	05.45
Presiden Soeharto meninjau pula proyek perkebunan cengkeh.	06.20
Presiden mengadakan pertemuan dengan pejabat daerah di Kantor Kecamatan Mentok. Pada kesempatan ini, Presiden memberikan bingkisan kepada daerah.	06.37
Ibu Tien Soeharto memberikan bingkisan kepada beberapa Ibu yang menjadi anggota organisasi wanita.	07.15
Pertemuan Presiden dengan para alim ulama.	07.40
Sepanjang pinggir jalan masyarakat ramai mengantarkan kepergian Presiden Soeharto.	08.06
Presiden Soeharto dan rombongan menaiki pesawat terbang milik AURI. Tak lama kemudian pesawat tinggal landas.	08.20
Closing.	08.45

PPFN: SK 133
MUSJAWARAH KERDJA UNSUR PERFILMAN NASIONAL

Nomor Film	SK 133	
Judul	MUSJAWARAH KERDJA UNSUR PERFILMAN NASIONAL	
Durasi	10'15"	
Tahun Produksi	1971	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0214
	DVCAM	-
	DVD	0214 DVD-RK/2015 (Track 3).
Sinopsis	Musyawarah Kerja Unsur Perfilman Nasional I diselenggarakan selama 3 hari, 17-19 Juni 1971 di Gedung Pola. Acara ini dihadiri Menteri Penerangan dan dibuka oleh Pejabat Direktur Jenderal Radio, Televisi, dan Film (RTF), Samsu Sukito. Musyawarah kerja ini menjadi wahana penyusunan strategi perfilman yang diharapkan dapat memenuhi fungsinya di bidang hiburan, penerangan, dan pendidikan secara nasional. Acara ini diisi tinjauan dan gagasan dari berbagai aspek oleh para pemrasaran (Narasumber) seperti: Rosihan Anwar, Zakiah Daradjat, Suryo Sumanto, Turino Djunaedi, dan IP Simanjuntak.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 133.	00.12
Judul: Musjawarah Kerdja Unsur Perfilman Nasional.	00.32
Gedung Badan Sensor Film, Departemen Penerangan.	00.37
Gedung Departemen Penerangan.	00.50
Monumen Nasional.	00.55
Djakarta Theater.	01.06
Gedung Pola, Jl. Proklamasi.	01.16
Kedatangan Menteri Penerangan, Boediardjo, di lokasi musyawarah kerja dan disambut Sekjen Departemen Penerangan, Yusuf Ronodipuro serta para pejabat teras.	01.30
Suasana ruang musyawarah kerja sebelum acara pembukaan.	01.41

Pembukaan musyawarah kerja oleh ketua panitia, Pejabat Dirjen Radio Televisi dan Film (RTF), Samsu Sukito.	01.57
Sambutan Boediardjo.	02.16
Prasaran Menteri Dalam Negeri, Amir Machmud, yang dibacakan Mayjen Harun Sohar.	02.49
Prasaran tentang kritik film untuk mencapai standardisasi teknik, mutu, dan *skill* oleh ketua Umum Pusat PWI, Rosihan Anwar.	03.18
Prasaran tentang film dan pengaruhnya dalam pembinaan bangsa oleh Dr. Zakiah Daradjat.	03.46
Sesi tanya jawab.	04.05
Prasaran dari Sekjen PPFI, Turino Djunaedi.	04.21
Tinjauan psikologi sosial dan pedagogi sosial dari Prof. IP Simanjuntak.	04.57
Prasaran tentang keseimbangan antara nilai-nilai dari luar dan kepribadian bangsa oleh Mayjen Purbo dari Departemen Pertahanan dan Keamanan.	05.12
Prasaran dari Ketua PARFI Pusat, Suryo Sumanto, tentang pentingnya mutu dan kesejahteraan profesi artis dan karyawan film.	05.55
Prasaran sekjen organisasi karyawan film dan televisi, MD Alif, tentang *auidence approach* dan standardisasi produksi film Indonesia.	06.28
Suasana kesibukan sidang komisi, terlihat ada empat kelompok kerja, yakni: Bidang Produksi dipimpin Turino Djunaedi, Bidang Perundang-undangan dipimpin oleh Iman Triyono, SH, Bidang Pertunjukan dipimpin oleh John Tjasmadi, dan Bidang Karyawan Film dipimpin oleh MD Alif.	06.37
Suasana acara penutupan.	07.41
Penyerahan rumusan hasil musyawarah kerja kepada Menteri Penerangan.	07.54
Samsu Sukito menutup musyawarah kerja.	08.10
Pidato Boediardjo.	08.19
Prosesi pemberian penghargaan dari Menteri Penerangan kepada film *Pengantin Remaja* yang berhasil mendapatkan piala Golden Harvest Award di Festival Film Asia ke-17 di Taipei, yang diwakili oleh produser Aries Film, Ny. Annie Mambo.	08.45
Gedung PFN.	10.01
Closing: Sekian.	10.09

PPFN: SK 135 R1
KUNDJUNGAN KENEGARAAN RATU KERADJAAN BELANDA DI INDONESIA SRI BAGINDA RATU JULIANA & PANGERAN BERNHARD TANGGAL 28 AGUSTUS S/D SEPTEMBER 1971 (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 135 R1	
Judul	KUNDJUNGAN KENEGARAAN RATU KERADJAAN BELANDA DI INDONESIA SRI BAGINDA RATU JULIANA & PANGERAN BERNHARD TANGGAL 28 AGUSTUS S/D SEPTEMBER 1971 (BAGIAN 1)	
Durasi	09'11"	
Tahun Produksi	1971	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0426 DVD-RK/2010 (Track 1).
Sinopsis	Ratu Belanda, Juliana, berkunjung ke Indonesia dengan didampingi suaminya, Pangeran Bernhard Lippe-Biesterfeld, pada 28 Agustus hingga awal September 1971. Seperti kunjungan tamu negara lain, diadakan jamuan kenegaraan dan ziarah ke Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata dan juga ziarah ke makam Menteng Pulo. Tamu negara juga mengunjungi Jakarta Fair, sekolah untuk putra-putri staf Kedutaan Belanda, yayasan pendidikan untuk anak cacat, serta sempat mengikuti kebaktian di Gereja Immanuel. Tamu Negara juga berkunjung ke Bogor dan Bandung.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 135.	00.04
Judul: Kundjungan Kenegaraan Ratu Keradjaan Belanda di Indonesia Sri Baginda Ratu Juliana & Pangeran Bernhard Tanggal 28 Agustus s/d September 1971.	00.31
Suasana Bandara Kemayoran menjelang kedatangan tamu negara.	00.37
Film terputus (adegan melompat-lompat).	
Jamuan kenegaraan.	00.48
Pidato Presiden Suharto.	00.52
Pidato balasan Ratu Juliana.	01.01

Suasana jamuan makan.	01.11
Pertunjukan kesenian Sekapur Sirih dari Sumatera Selatan.	01.45
Pertunjukan tari dari Jawa Tengah .	01.55
Pemberian buket bunga dari Presiden dan tamu negara pada para penari.	02.06
Ziarah ke Taman Makam Pahlawan Kalibata.	02.24
Menteri Luar Negeri, Adam Malik.	02.43
Ziarah ke makam Menteng Pulo, tempat para tentara sekutu dan Belanda dikebumikan.	02.54
Kunjungan Gubernur DKI Jakarta, Ali Sadikin, di Wisma Negara yang disertai penyerahan cendera mata berupa keris.	03.43
Kunjungan ke Jakarta Fair, di mana tamu negara mengunjungi stan negara-negara ASEAN dan stan Belanda.	03.54
Kunjungan ke sekolah bagi putra-putri para staf Kedutaan Belanda di Kebayoran Baru.	04.20
Pertunjukan busana adat dan batik serta pameran kain batik yang dipandu Ny. Tien Suharto di Istana Negara.	05.01
Kunjungan ke Perpustakaan Erasmus.	06.01
Kunjungan ke Yayasan Pendidikan Sumber Asih untuk anak cacat.	06.12
Ratu Juliana dan pangeran Bernhard mengikuti kebaktian di Gereja Immanuel, Jakarta.	06.50
Rombongan tamu negara tiba di Istana Bogor, disertai Ny. Tien Suharto dan Menteri Penerangan, Boediardjo, disambut oleh Gubernur Jawa Barat, Solihin GP dan para pejabat lainnya.	07.21
Kunjungan ke taman anggrek di Kebun Raya Bogor.	07.54
Kunjungan ke Bandung yang disambut hangat oleh masyarakat.	08.10
Pertunjukan Tari *Rengkong* dan *Badawang.*	08.21
Penyerahan cendera mata dari Gubernur Jawa Barat.	09.00
Film bersambung ke SK 135 R2.	

PPFN: SK 135 R2
KUNDJUNGAN KENEGARAAN RATU KERADJAAN BELANDA DI INDONESIA SRI BAGINDA RATU JULIANA & PANGERAN BERNHARD TANGGAL 28 AGUSTUS S/D SEPTEMBER 1971 (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 135 R2	
Judul	KUNDJUNGAN KENEGARAAN RATU KERADJAAN BELANDA DI INDONESIA SRI BAGINDA RATU JULIANA & PANGERAN BERNHARD TANGGAL 28 AGUSTUS S/D SEPTEMBER 1971 (BAGIAN 2)	
Durasi	08'17"	
Tahun Produksi	1971	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0426 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Ratu Belanda, Juliana, berkunjung ke Indonesia didampingi suaminya, Pangeran Bernhard of Lippe-Biesterfeld, pada 28 Agustus hingga awal September 1971. Dalam dokumentasi bagian kedua ini, Ratu Juliana dan Pangeran Bernhard mengunjungi Jawa Barat, termasuk Gunung Tangkuban Perahu, dan berlanjut ke Yogyakarta. Secara terpisah Pangeran Bernhard juga berkunjung ke Sumatera Utara dan Ratu Juliana berkunjung ke Bali. Kunjungan diakhiri dengan konferensi pers di Wisma Negara.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
(Lanjutan) Kedatangan tamu negara di Jawa Barat, dilanjutkan kunjungan ke Gunung Tangkuban Perahu.	00.04
Kunjungan tamu negara ke Yogyakarta, disambut Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan upacara adat dan pawai kehormatan di Keraton Kesultanan.	00.20
Rombongan tamu negara meninjau bagian-bagian lain dari keraton, didampingi oleh Ny. Tien Suharto dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX, salah satunya menyaksikan kereta kencana Garuda Yaksa.	00.48
Suasana Upacara *Sriwakan.*	01.15
Tamu negara menyaksikan kegiatan pembuatan kerajinan perak bakar.	01.48
Kunjungan ke Candi Borobudur.	02.00
Pangeran Bernhard tiba di Bandara Polonia, Sumatera Utara, didampingi	02.48

Kepala Staf Angkatan Udara, Laksamana Udara Suwoto Sukendar.	
Pangeran Bernhard disambut Gubernur Sumatera Utara, Marah Halim Harahap, Pangkowilhan I/Sumatera, para pejabat, serta masyarakat Belanda di sana.	02.54
Upacara adat untuk menyambut Pangeran Bernhard di kantor gubernur.	03.18
Kunjungan ke perkebunan dan pabrik teh di Brastagi.	03.34
Kegiatan dalam pabrik teh.	04.02
Kedatangan Pangeran Bernhard di Prapat, disambut oleh upacara adat Tapanuli.	04.10
Kunjungan Pangeran Bernhard ke Danau Toba.	04.28
Ratu Juliana tiba di Bandara Ngurah Rai, disambut oleh upacara adat dan Tari Pendet.	04.44
Suasana malam kesenian di Istana Tampaksiring yang diisi berbagai tari-tarian.	05.15
Ratu Juliana menerima cendera mata berupa patung ukiran kayu.	06.03
Kunjungan ke Pura Singapadu, disambut Tari Barong.	06.16
Kunjungan ke Pura Besakih.	07.09
Ratu Juliana dan Pangeran Bernhard mengadakan konferensi pers, didampingi oleh Menteri Penerangan, Boediardjo, di Wisma Negara.	07.25
Closing: Sekian.	08.13

PPFN: SK 138
OTORITA DJATILUHUR

Nomor Film	SK 138	
Judul	OTORITA DJATILUHUR	
Durasi	09'13"	
Tahun Produksi	1972	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0426 DVD-RK/2010 (Track 4); 1363 DVD-RK/2015 (Track 2).
Sinopsis	Menteri EKUIN, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan rombongan meninjau Waduk Jatiluhur yang telah ditetapkan menjadi Perusahaan Umum Otorita Djatiluhur. Menteri Perindustrian M. Jusuf dan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) Ir. Sutami melakukan peresmian Pabrik Transformator yang akan mendukung kegiatan perlistrikan di Indonesia.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 138.	00.13
Judul: Otorita Djatiluhur.	00.32
Suasana di area Waduk Jatiluhur yang ramai dengan kendaraan.	00.39
Tampak bangunan dengan tulisan "Pusat Listrik Tenaga Air Ir. H. Djuanda".	00.45
Menteri EKUIN, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan rombongan meninjau Waduk Jatiluhur yang telah ditetapkan menjadi Perusahaan Umum Otorita Djatiluhur. Perusahaan Umum Otorita Djatiluhur adalah proyek serbaguna yang meliputi tempat pariwisata, perikanan darat, saniter ujung kota Jakarta, sumber pembangkit tenaga listrik, pengendalian banjir.	00.48
Waduk Jatiluhur juga digunakan untuk hubungan internasional melalui satelit karena berada di tempat yang tinggi.	01.21
Pemandangan indah dan udara yang sejuk di Waduk Jatiluhur sehingga menjadikannya tempat yang potensial sebagai obyek pariwisata.	01.31
Luasnya danau Waduk Jatiluhur juga dimanfaatkan sebagai tempat pembinaan olahraga di atas air seperti lomba perahu layar, lomba perahu motor, ski air dan lain sebagainya.	01.47

Danau Jatiluhur dengan luas 83 KM^2 dapat menampung air sebanyak 3000 juta meter kubik dan dapat dimanfaatkan sebagai tempat pembibitan dan pemeliharaan berbagai jenis perikanan darat yang diperkirakan dapat menghasilkan 8000 ton ikan basah setiap tahunnya.	02.01
Waduk Jatiluhur dapat terbentuk sebagai akibat dari dibendungnya Sungai Citarum di Purwakarta-Jawa Barat yang kemudian terjadi perbedaan tinggi permukaan air di bagian hulu dan hilir bendungan.	02.30
Perbedaan ketinggian permukaan air di bagian hulu dan hilir bendungan dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik. Tampak mesin-mesin pembangkit listrik di Waduk Jatiluhur.	02.47
Pembangkit tenaga listrik Waduk Jatiluhur terdiri dari lima unit dipasang di bagian bawah menara dan dapat menghasilkan tenaga listrik sebanyak 700 juta kilo watt hour setiap tahunnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan listrik di Jawa Barat dan Jakarta.	03.01
Saluran induk yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan pengairan di Jakarta, yaitu Bendungan Curug yang terletak 10 KM di selatan Cikampek	03.27
Menteri EKUIN Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan rombongan meninjau setiap detail dari bangunan Waduk Jatiluhur.	03.55
Menteri EKUIN Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan rombongan meninjau Bendungan Walahar di Sungai Citarum yang dibangun sejak 1925 dan digunakan untuk mengairi area persawahan sekuas 78139 Ha.	04.31
Menteri EKUIN Sri Sultan Hamengku Buwono IX menjelaskan kepada para wartawan bahwa peninjauan tersebut sehubungan akan direalisasikannya bantuan Bank Dunia sebesar 18 juta dolar AS kepada Perusahaan Umum Otorita Djatiluhur untuk meningkatkan produksi bahan pangan.	04.55
Menteri EKUIN Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan rombongan melanjutkan peninjauan ke proyek persawahan Tanjung Sari yang terletak didaerah irigasi Tarum Timur.	05.16
Gubernur Jawa Barat Solihin menjelaskan bahwa proyek persawahan Tanjung Sari ini adalah salah satu proyek bina padi di Jawa Barat yang mendapat pengairan dari jaringan irigasi Otorita Djatiluhur.	05.32
Menteri EKUIN Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan rombongan melanjutkan peninjauan ke proyek Perumahan Umum Sang Hyang Seri yang terletak di daerah Sukamandi sebelah timur Kota Cikampek. Proyek Sang Hyang Seri juga mendapat pengairan dari Otorita Djatiluhur.	05.50
Menteri EKUIN Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan rombongan melanjutkan peninjauan ke PT. Trakindo Utama Service School Caterpillar.	06.33
Peresmian pabrik transformator (Trafo) di Jalan Raya Bekasi Jakarta oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) Ir. Sutami. Dalam pidatonya Ir. Sutami menyatakan bahwa bahwa pabrik tersebut merupakan kerja sama pemerintah Indonesia dengan pemerintah Perancis berdasarkan UU Penanaman Modal Asing.	06.57
Menteri Perindustrian M. Jusuf menyatakan dalam pidatonya bahwa Pabrik Transformator Joint Venture ini dapat meningkatkan kegiatan perlistrikan di Indonesia sehingga tidak perlu lagi mengimpor dari luar.	07.09
Setelah acara peresmian Menteri Perindustrian M. Jusuf dan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) Ir. Sutami serta rombongan melakukan peninjauan keliling.	07.21

Kesibukan para karyawan pabrik Transformator dalam proses pembuatan Transformator. Pabrik Transformator secara keseluruhan memiliki 74 pegawai. Pabrik ini didirikan dengan biaya 2 juta dolar AS dengan perbandingan 60% modal dalam negeri dan 40% modal luar negeri.	07.43
Tampak satelit untuk komunikasi jarak jauh yang terpasang di Perusahaan Umum Otorita Waduk Djatiluhur.	08.35
Suasana stasiun komunikasi satelit modern yang diusahakan PT. Indosat dan telah berhasil menghubungkan 8 negara di luar negeri melalui 32 buah saluran.	08.42
Sekian.	09.05
Closing.	09.09

PPFN: SK 140 R1
PERDJALANAN PRESIDEN KE AUSTRALIA TANGGAL 6-10 FEBRUARI 1962 (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 140 R1	
Judul	PERDJALANAN PRESIDEN KE AUSTRALIA TANGGAL 6-10 FEBRUARI 1962 (BAGIAN 1)	
Durasi	10'37"	
Tahun Produksi	1972	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0428 DVD-RK/2010 (Track 1).
Sinopsis	Presiden dan Ibu Tien Soeharto selama Sembilan hari melakukan kunjungan kenegaraan ke negara-negara tetangga terdekat seperti Australia, Selandia Baru, dan Filipina. Presiden dan Ibu Tien Soeharto mengawali kunjungan ke Australia.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 140.	00.14
Judul: Perdjalanan Presiden Ke Australia Tanggal 6-10 Februari 1962 (Bagian 1).	00.31
Tampak iring-iringan kendaraan mengantarkan Presiden dan Ibu Tien Soeharto menuju ke Bandara.	00.39
Deretan para menteri Kabinet Pembangunan dan para pejabat lembaga tinggi pemerintahan lainnya mengantar keberangkatan Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan yang akan melakukan kunjungan kenegaraan ke negara-negara tetangga, Australia, Selandia Baru dan Philippina. Presiden dan Ibu Tien Soeharto berjabat tangan dengan para rombongan pengantar.	01.09
Presiden dan Ibu Tien Soeharto memasuki pesawat kepresidenan. Turut serta dalam rombongan resmi antara lain Menteri Luar Negeri Adam Malik, Menteri Negara Ketua Bappenas Prof. Dr. Widjojo Nitisastro, KSAD Jenderal Umar Wirahadikusumah, Dirjen Politik Departemen Luar Negeri Djajadiningrat, Koordinator Protokol Negara Subagio Suryaningrat.	01.37
Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan tiba di Bandara Angkatan Udara Australia Fairbairn-Canberra dan disambut langsung oleh	02.34

Gubernur Jenderal Australia Sir Paul Meerna Caedwella Hasluck dan Nyonya, Perdana Menteri (PM) McMahon dan Nyonya, serta duta besar Indonesia untuk Australia Sujitno Sukirno serta para pembesar lainnya.	
Upacara kebesaran militer untuk menyambut Presiden dan Ibu Tien Soeharto. Setelah upacara penyambutan Presiden dan Ibu Tien Soeharto menuju ke Government House, kediaman resmi Presiden dan Ibu Tien Soeharto selama berada di Canberra.	03.09
Keesokan harinya Presiden dan Ibu Tien Soeharto mengunjungi *Stone of Remembrance* untuk menghormati pahlawan yang gugur pada masa Perang Dunia. Di Stone of Remembrance dipamerkan lukisan-lukisan bersejarah tentang bagian penting Australia selama Perang Dunia.	03.33
Presiden Soeharto melakukan pertemuan resmi dengan PM. William McMahon yang antara lain dijelaskan bahwa eratnya hubungan persahabatan dan kerja sama antara Australia dan Indonesia merupakan unsur utama kedamaian dan perkembangan regional di masa datang.	04.03
Suasana Kota Canberra, Ibu Kota Negara Australia yang ramai dan padat oleh arus lalu lintas kendaraan serta aktivitas warganya.	04.56
Presiden dan Ibu Tien Soeharto ditemani oleh PM William McMahon dan Nyonya mengunjungi ruangan King's Hall di Parliament House Canberra untuk diperkenalkan pada anggota kabinet, ketua dan wakil ketua partai oposisi serta para pejabat lainnya.	05.28
Tampak patung King George V di King's Hall-Parliament House Canberra. Presiden dan Ibu Tien Soeharto berbincang serta berjabat tangan bersama anggota kabinet dan para pejabat Australia lainnya.	05.58
PM William McMahon pada jamuan makan malam kenegaraan menyatakan bahwa Australia dan Indonesia mempunyai tujuan pokok yang sama yaitu memberikan sumbangan maksimal kepada perdamaian, kemakmuran serta kemerdekaan setiap negara di daerah Asia-Pasifik. PM William McMahon mengangkat gelas dan melakukan *toast* untuk kesejahteraan Indonesia yang kemudian dibalas oleh *toast* dari Presiden Soeharto untuk kesejahteraan Ratu Elizabeth II dan rakyat Australia .	06.42
Tampak logo Kedutaan Besar Indonesia. Presiden dan Ibu Tien Soeharto meresmikan Kantor Kedutaan Besar Indonesia yang baru selesai dibangun di Darwin Avenue Canberra.	07.14
Duta Besar Sujitno Sukirno dalam uraiannya menyampaikan laporan singkat mengenai pembangunan gedung yang menjadi Kantor Kedutaan Besar Indonesia di Australia.	07.33
Presiden Soeharto dalam amanatnya antara lain menyatakan bahwa semangat membangun juga harus ada pada putera-putera Indonesia yang ada di luar negeri. Diharapkan oleh Presiden agar dengan gedung ini meningkat semangat bekerja segenap pegawai dalam usaha mempererat persahabatan dengan Australia.	07.38
Ibu Tien Soeharto menggunting pita dan membuka pintu sebagai tanda peresmian penggunaan gedung Kedutaan Besar Indonesia di Canberra sekaligus mengakhiri acara.	08.03
Pada Hari ke-2 kunjungan, Presiden dan Ibu Tien Soeharto tiba di Melbourne dengan menggunakan pesawat khusus di lapangan terbang Tullamarine.	08.22

Presiden dan Ibu Tien Soeharto disambut oleh Gubernur Negara Bagian Victoria Sir Rohan Delacombe dan Nyonya serta para pembesar lainnya. Presiden dan Ibu Tien Soeharto menerima karangan bunga sebagai ucapan selamat datang.	08.36
Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta Gubernur Negara Bagian Victoria Sir Rohan Delacombe dan Nyonya memasuki mobil dan beranjak dari lapangan terbang Tullamarine.	09.00
Sambutan hangat warga Melbourne menyambut kedatangan Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan di Balai Kota Melbourne Town Hall.	09.12
Sambutan diawali oleh pidato dari Walikota Melbourne Edward Rowland yang menegaskan bahwa kunjungan Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan memiliki pengaruh besar dan akan menjamin ikatan persahabatan yang erat antara rakyat kedua Negara.	09.50
Presiden Soeharto memberikan pidato balasan yang antara lain menyatakan bahwa tujuan utama kunjungannya di Australia adalah untuk mempertegas persahabatan kedua bangsa.	10.03
Presiden Soeharto menyerahkan hadiah sebuah gong kepada Walikota Melbourne Edward Rowland.	10.15
Closing.	10.31

PPFN: SK 140 R2
PERDJALANAN PRESIDEN KE AUSTRALIA TANGGAL 6-10 FEBRUARI 1962 (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 140 R2	
Judul	PERDJALANAN PRESIDEN KE AUSTRALIA TANGGAL 6-10 FEBRUARI 1962 (BAGIAN 2)	
Durasi	10'55"	
Tahun Produksi	1972	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0428 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan meninjau tempat pembiakan ternak dan kuda pacu Stockwell di daerah Diggers Rest. Presiden Soeharto juga menghadiri Jamuan Makan Siang yang diselenggarakan oleh Australia-Indonesia Bussiness Cooperation Committee di Sydney.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
(Lanjutan) Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan ditemani oleh Perdana Menteri (PM) Negara Bagian Victoria Sir Henri Bolte meninjau tempat pembiakan ternak dan kuda pacu Stockwell di daerah Diggers Rest sekitar 40 KM dari Kota Melbourne dan disambut oleh pemilik ternak Mr. Handcock beserta staf.	00.07
Mr. Handcock memberikan penjelasan mengenai pembiakan ternak sapi. Peternakan ini juga merupakan salah satu dari peternakan yang menjadi pusat penelitian di Melbourne.	00.43
Selain sapi, ditinjau pula tempat pembiakan kuda pacuan	01.17
Sedang dipamerkan seekor kuda milik Gubernur Victoria yang telah dipersiapkan untuk mempersiapkan pertandingan	01.34
Presiden diminta untuk memberi nama pada kuda-kuda tersebut. Kemudian Presiden Soeharto memberi nama Tontonan untuk kuda milik Mr. Handcock, manajer peternakan Stockwell ini, dan Kemanisan untuk kuda Menteri Pertama Negara Bagian Victoria, Sir Henri Bolte.	01.42
Presiden Soeharto menyampaikan tanda kenang-kenangan kepada Mr. Handcock selaku pimpinan peternakan sebagai bentuk rasa terima kasih selama berada di Australia.	02.14

Gubernur Negara Bagian Victoria Sir Rohan Delacombe dan Nyonya menyelenggarakan resepsi dan malam perkenalan di tempat kediaman resmi Gubernur untuk menghormati kunjungan Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan di Melbourne	02.38
Gubernur Negara Bagian Victoria Sir Rohan Delacombe memperkenalkan para menteri dan para pejabat tinggi Negara Bagian Victoria kepada Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan	03.12
Presiden dan Ibu Tien Soeharto diantar oleh Gubernur Negara Bagian Victoria Sir Rohan Delacombe dan Nyonya memasuki ruangan Ballroom untuk mengadakan perkenalan dengan masyarakat Indonesia dan Australia yang berada di Melbourne serta undangan lainnya	04.16
Suasana pemukiman di Australia. Luas Benua Australia membentang 3 juta mil^2 hanya didiami oleh satu suku bangsa yang sangat terkenal dengan peternakan menjadikan Australia sebagai gudang bulu dan daging.	05.13
Presiden dan Ibu Tien Soeharto dikawal pasukan tradisional berkuda dari bandara pada 9 Februari 1972 menuju ke Sydney Town Hall dan disambut Walikota Sydney Sir Nicholas Shehadie dan Nyonya serta rakyat Sydney.	05.33
Walikota Sydney Sir Nicholas Shehadie dan Nyonya menyampaikan ucapan selamat datang kepada Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	06.02
Pada penyambutan resmi di Balai kota Sydney, Presiden Soeharto memberikan kenang-kenangan berupa sebuah gong besar untuk kota Sydney yang diterima oleh Walikota Sydney Sir Nicholas Shehadie. Gong langsung dibunyikan sebagai tanda dimulainya mengisi lembaran baru persahabatan antar kedua bangsa dan negara.	06.16
Aktivitas warga dan keramaianlalu lintas kota Sydney.	07.01
Presiden Soeharto menghadiri jamuan makan yang diselenggarakan pengusaha-pengusaha yang tergabung dalam Australia-Indonesia Bussiness Cooperation Committee di Wenworth Hotel.	07.14
Presiden Soeharto diperkenalkan kepada para hadirin oleh Ketua Komite.	07.28
Presiden Soeharto dalam uraiannya meminta kepada para hadirin mengenai keadaan sosial yang tidak merata menjadi sumber ketegangan dunia oleh karena itu sepantasnya negara-negara maju memberikan tambahan modal, keahlian dan teknologi kepada negara-negara yang sedang membangun.	07.33
Presiden Soeharto didampingi Direktur Pabrik Australian Glass Manufactures bersama dengan para stafnya meninjau hasil-hasil percobaan pabrik glass.	07.54
Presiden Soeharto meninjau produksi gelas kristal dan proses pembuatan botol.	08.45
Kunjungan selama 3 hari dari 6-9 Februari 1972 di Australia berlangsung dengan sukses. Presiden dan Ibu Tien Soeharto diantar Sir Paul Meernaa Caedwalla Hasluck dan Nyonya serta Gubernur New South Wales Sir Roden Cutler berpamitan dengan para pejabat di lapangan terbang Sydney.	09.25
Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto memasuki pesawat dan melanjutkan kunjungan kenegaraan ke Selandia Baru.	10.34
Rakyat Sydney mengantar kepergian Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	10.41
Sekian I.	10.48
Closing.	10.53

PPFN: SK 141 R1
KUNDJUNGAN KENEGARAAN PERDANA MENTERI AUSTRALIA WILLIAM MC MAHON DI INDONESIA (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 141 R1	
Judul	KUNDJUNGAN KENEGARAAN PERDANA MENTERI AUSTRALIA WILLIAM MC MAHON DI INDONESIA (BAGIAN 1)	
Durasi	09'45"	
Tahun Produksi	1972	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0428 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Kedatangan Perdana Menteri (PM) Australia William Mc. Mahon beserta rombongan tamu negara disambut dengan upacara militer di Lapangan Terbang Kemayoran. Dalam Kunjungannya, PM. Mc. Mahon menemui beberapa pejabat seperti Ali Sadikin dan Adam Malik. Presiden Soeharto menjamu rombongan tamu negara dari Australia itu di Istana Merdeka.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 141 R1.	00.01
Judul: Kundjungan Kenegaraan Perdana Menteri Australia William Mc Mahon Di Indonesia (Bagian 1).	00.23
Suasana menjelang kedatangan tamu negara dari Australia di Bandara Kemayoran.	00.31
PM. William Mc. Mahon turun dari pesawat Qantas. Kemudian ia berjabatan tangan dengan Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	01.06
PM. William Mc. Mahon, Presiden dan Ibu Tien Soeharto menaiki mimbar upacara militer penyambutan kedatangan tamu negara.	01.49
PM. Mc. Mahon berjalan mengitari pasukan yang sedang berbaris, kemudian bersalaman dengan pejabat menteri Kabinet Pembangunan.	02.38
PM. Mc. Mahon, Presiden dan Ibu Tien Soeharto, beserta rombongan tamu negara meninggalkan Bandara Kemayoran dengan menaiki mobil Merci. Di sepanjang jalan yang dilalui, masyarakat turut menyambut iring-iringan Presiden Soeharto dan tamu negara.	02.50

William Mc. Mahon beserta rombongan berkunjung ke Istana Merdeka.	03.07
PM. Mc. Mahon dan rombongan bersalaman dengan Presiden Soeharto, Ibu Tien, dan Adam Malik.	03.30
PM. Mc. Mahon menyampaikan sebuah bingkisan kepada Presiden Soeharto. Sebaliknya, Presiden Soeharto menyampaikan juga satu stel *sitje* (kursi kecil) ukiran Jepara berbahan kayu jati. PM Mc. Mahon dan Istri, Menteri Luar Negeri Australia Nigel Bowen mencoba duduk di kursi kecil itu.	04.02
Mc. Mahon bertemu dengan Gubernur Jakarta, Ali Sadikin dan istri. Tampak Abang dan None Jakarta turut bertemu dengan tamu negara tersebut.	04.52
Mc. Mahon menandatangani sebuah berkas.	05.07
Terlihat lukisan dari cat minyak diserahkan kepada Mc. Mahon. Setelah itu, Mc. Mahon memberi sebuah bingkisan kepada Ali Sadikin.	05.17
Istana Merdeka tampak dari luar.	05.33
Tampak Presiden Soeharto dan Adam Malik selaku Menteri Luar Negeri bersalaman dengan Mc. Mahon.	05.39
Menteri Luar Negeri Adam Malik bertemu dengan PM. Mc. Mahon (berpakaian jas putih) dan Menteri Luar Negeri Nigel Bowen (berpakaian jas hitam) di wisma negara.	05.47
Adam Malik dan Mc. Mahon duduk di Sofa dan berbincang-bincang.	06.04
Menteri Negara Urusan Pertahanan dan Keamanan Jenderal Maraden Panggabean bersalaman dengan tamu negara.	06.18
Pers mengerumuni Maraden Panggabean sebelum bergegas meninggalkan wisma negara.	06.25
Suasana Istana Merdeka saat sebelum berlangsungnya acara jamuan makan. Presiden Suharto, Ibu Tien dan Mc. Mahon berdiri menyambut kedatangan tamu-tamu undangan.	06.39
Presiden Soeharto, PM. Mc. Mahon, dan Ibu Tien mengambil tempat duduk bersebelahan saat jamuan makan.	07.57
Terlihat Presiden Suharto tampak berdiri menyampaikan sambutannya.	08.11
PM. Mc. Mahon menyampaikan sambutannya. Tampak susunan tempat duduk para undangan sesuai ketentuan protokoler. Kemudian, Mc. Mahon mengajak semua hadirin untuk melakukan *toast*.	08.33
Para hadirin menyaksikan pertunjukan kesenian, yaitu tari piring dari Sumatera Barat, dan Tari Ramayana dari Jawa Tengah.	09.17
Closing.	09.45

PPFN: SK 141 R2
KUNDJUNGAN KENEGARAAN PERDANA MENTERI AUSTRALIA WILLIAM MC MAHON DI INDONESIA (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 141 R2	
Judul	KUNDJUNGAN KENEGARAAN PERDANA MENTERI AUSTRALIA WILLIAM MC MAHON DI INDONESIA (BAGIAN 2)	
Durasi	07'54"	
Tahun Produksi	1972	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0428 DVD-RK/2010 (Track 3); 0217 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Pada hari berikutnya, Mc. Mahon berkunjung ke beberapa tempat, antara lain TMP Kalibata, Makam Menteng Pulo, dan sebuah pabrik di Bekasi. Kunjungannya ke sebuah pabrik Multi Nasional Joint Venture PT. Kangar di Bekasi dalam rangka meresmikan pabrik tersebut. Mc. Mahon mengakhiri kunjungannya di Indonesia dan kembali ke Australia menaiki Pesawat Qantas dari Bandara Kemayoran.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
(Lanjutan) Para tamu negara dan pejabat militer Indonesia sedang berjalan menuju Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata. Tampak Adam Malik dan Mc. Mahon berjalan beriringan.	00.10
Mayor Jenderal TNI Poniman Panglima Kodam V Jakarta Raya mempersilahkan Perdana Menteri Mc. Mahon meletakkan Karangan Bunga.	00.35
Terlihat patung salib berukuran besar.	00.54
Perdana Menteri Australia turun dari mobil yang ditumpanginya, untuk kemudian berziarah ke makam di Menteng Pulo, Jakarta.	01.05
Mc. Mahon berdiri di samping nisan seorang pahlawan berkebangsaan Australia.	01.26
Rakyat beramai-ramai di suatu tempat, terlihat ada yang menutupi kepada dan ada yang membawa payung.	01.40
Gubernur Jawa Barat, Solihin menyampaikan sambutannya, ditemani oleh seorang perempuan berkacamata.	01.50

Letnan Jenderal M. Jusuf selaku Menteri Perindustrian sedang berdiri di podium menyampaikan sambutannya.	02.00
Perdana Menteri Mc. Mahon tampak sedang berpidato di podium.	02.13
Ditampilkan prasasti yang menginformasikan bahwa Mc. Mahon membuka batu peringatan tersebut pada 7 Juni 1972, sebagai tanda dibukanya Multi Nasional Joint Venture PT. Kangar di Bekasi.	02.20
Beberapa orang sedang mencangkul tanah, kemudian menanaminya dengan pohon tertentu.	02.27
Pemandangan di sebuah pabrik dengan beberapa pekerja mengoperasikan alat berat.	02.38
Suasana sebelum berlangsungnya jamuan makan balasan dari Mc. Mahon untuk Presiden dan Kabinet Pembangunan di Hotel Indonesia. Presiden dan Ibu Tien yang baru saja tiba disambut langsung oleh Mc. Mahon.	03.07
Tampak gedung DPR/MPR RI dari depan.	04.06
Mc. Mahon dan Menteri Adam Malik tiba di gedung DPR.	04.23
Suasana sidang DPR. Terlihat pejabat-pejabat yang hadir dalam sidang.	04.49
Dr. Idham Chalid selaku ketua DPR membuka jalannya sidang. Kemudian dilanjutkan dengan pidato dari PM. Mc. Mahon.	05.12
Terlihat Adam Malik sedang duduk mendengarkan pidato.	05.37
Suasana saat digelarnya konferensi pers atas kunjungan Perdana Menteri Mc. Mahon ke Indonesia.	05.53
Upacara Militer sebagai acara perpisahan untuk Mc. Mahon yang akan meninggalkan Indonesia di Lapangan Terbang Kemayoran.	06.25
Perdana Menteri Mc. Mahon menaiki tangga pesawat Qantas, diantar oleh Presiden Suharto dan Ibu Tien. Kemudian ia melambaikan tangan tanda perpisahan yang dibalas oleh para pengantarnya.	07.15
Pesawat Qantas lepas landas meninggalkan Bandara Kemayoran.	07.34
"SEKIAN".	07.50
Closing.	07.54

PPFN: SK 142
KUNDJUNGAN KERDJA PRESIDEN SOEHARTO DI BENGKULU, 14-15 DJUNI 1972

Nomor Film	SK 142	
Judul	KUNDJUNGAN KERDJA PRESIDEN SOEHARTO DI BENGKULU 14-15 DJUNI 1972	
Durasi	10'00"	
Tahun Produksi	1972	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0428 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Presiden dan Ibu Tien Soeharto tiba di Bengkulu untuk melakukan kunjungan kerja. Tempat-tempat yang dikunjungi antara lain Kantor Gubernuran Bengkulu, PLTD Bengkulu, Desa Besar, dan Pulau Baai. Presiden sempat mengadakan konferensi dengan tokoh-tokoh Bengkulu. Sedangkan Ibu Tien mengadakan pertemuan dengan para kaum ibu di bengkulu.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 142.	00.01
Judul: Kundjungan Kerdja Presiden Soeharto di Bengkulu 14-15 Djuni 1972.	00.21
Suasana lapangan terbang Padang Kemiling Bengkulu. Presiden dan Ibu Tien Soeharto disambut oleh Gubernur Bengkulu, Ali Amin, S.H, dan dua orang perempuan berpakaian adat. Tampak masyarakat Bengkulu turut menyambut kehadiran presiden RI.	00.28
Terlihat beberapa perempuan dengan pakaian adat Bengkulu membawa nampan berisi sesuatu.	01.20
Presiden disambut dengan tarian adat Bengkulu. Sekelompok penari laki-laki menari dengan ikat kepala, dada terbuka dan sambil membawa tongkat. Tampak beberapa wartawan turut mengabadikan momen penyambutan presiden tersebut.	01.39
Presiden dan Ibu Tien Soeharto mendapat sajian sekapur sirih.	02.04
Beberapa perempuan menari sambil membawa kipas.	02.16
Gubernur Ali Amin, S.H, Presiden dan Ibu Tien Soeharto mengenakan pakaian adat Bengkulu, menyaksikan tari-tarian.	02.41

Di halaman Gubernuran Bengkulu, tampak ratusan pelajar berpakaian pramuka. Presiden dan Ibu Tien Soeharto menuju halaman Gubernuran dan kemudian menaiki podium. Ibu Tien menyambut ribuan rmasyarakat yang hadir di gubernuran.	03.29
Ali Amin, S.H berpidato di hadapan ribuan rakyat.	04.07
Presiden Soeharto menyampaikan amanatnya.	04.40
Presiden Soeharto bersalaman dengan sejumlah tokoh penting di Bengkulu.	05.00
Presiden duduk di kursi, didampingi beberapa pejabat di kanan dan kiri beliau. Kemudian presiden berbicara di hadapan para tokoh Bengkulu.	05.22
Ibu Tien Soeharto berbicara di hadapan ibu-ibu dalam sebuah pertemuan.	05.50
Sebuah bingkisan disampaikan Ibu Tien kepada beberapa ibu.	06.12
Presiden Soeharto memberikan sambutan saat kunjungannya ke PLTD Bengkulu.	06.42
Prasasti peresmian PLTD Bengkulu oleh Presiden Soeharto pada 15 Juni 1972.	07.10
Presiden meninjau mesin-mesin yang ada di PLTD Bengkulu.	07.25
Kunjungan ke sebuah proyek pengairan di Desa Besar Bengkulu Utara. Presiden berkeliling di area proyek irigasi tersebut.	07.57
Suasana Pelabuhan Pulau Baai yang juga dikunjungi Presiden. Terlihat beberapa orang sedang menaiki sampan-sampan disapa oleh presiden.	09.00
Terlihat suasana pelabuhan dengan kapal-kapal di dermaga, dan nelayan sedang beraktivitas.	09.50
"SEKIAN".	10.06
Closing.	10.10

PPFN: SK 143
PEMBERANTASAN HAMA SEXAVA

Nomor Film	143	
Judul	PEMBERANTASAN HAMA SEXAVA	
Durasi	09'08"	
Tahun Produksi	1972	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0432 (Track 2)
Sinopsis	Menteri Pertanian Thojib Hadiwidjaja dan Menteri Penerangan Boediardjo berkunjung ke Sulawesi Utara untuk meninjau pemberantasan hama sexava, khususnya pohon kelapa. Kedua menteri kabinet pembangunan tersebut juga meninjau Pasar Sajur Ternate dan Pasar Gamalama Indah.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 143.	00.01
Judul: Pemberantasan Hama Sexava.	00.18
Pemandangan pinggir pantai dengan pohon-pohon kelapa. Tampak bendera merah putih berkibar di tiang, rumah – rumah, dan gunung dari kejauhan.	00.30
Pesawat Angkatan Udara Republik Indonesia T-482 mendarat di sebuah lapangan luas. Kemudian, ramai orang berdatangan mendekat ke pesawat.	00.47
Menteri Pertanian Thojib Hadiwidjaja (berkacamata), Gubernur Sulawesi Utara H.V Worang (tengah) dan Menteri Penerangan Boediardjo, turun dari pesawat, disambut dengan pengalungan bunga.	01.06
Penyambutan kedatangan rombongan menteri Pertanian dan Menteri Penerangan dengan upacara adat.	01.19
Tampak masyarakat setempat berkumpul membentuk lingkaran, melangsungkan upacara adat.	01.34
Peresmian sebuah prasasti berhiaskan hama belalang di ujungnya oleh Boediardjo dan Thojib Hadiwidjaja menandai dibukanya Bandara Sangir Talaud.	01.50
Arak-arakan menuju ke suatu tempat diikuti oleh menteri, pejabat daerah, dan masyarakat dengan pakaian adat.	02.02

Menteri Penerangan dan Menteri Pertanian beserta rombongan menaiki kapal motor. Tampak penumpang menikmati perjalanan dengan kapal yang berjalan di atas ombak lautan yang tenang.	02.33
Rombongan menteri tiba di sebuah dermaga, disambut beberapa orang.	03.30
Pesawat terbang di atas perkebunan kelapa. Tampak buruh-buruh perkebunan mengebor batang kelapa dan memasukkan cairan ke dalam batang yang telah dibor.	03.34
Hama belalang di antara daun-daun kelapa.	04.42
Rombongan menteri menyaksikan cara pembersihan semak belukar di sekitar tanaman sexava.	04.53
Sekelompok awak pesawat diberi arahan dan memperhatikan peta. Terlihat Pesawat Gelatik dipersiapkan untuk penyemprotan hama dari udara.	05.11
Tampak pesawat terbang di atas perkebunan kelapa yang luas sambil menyemprotkan cairan kimia tertentu.	05.49
Menteri Pertanian dan Menteri Penerangan mengunjungi lokasi pembibitan kelapa.	06.57
Tampak beberapa tongkol jagung tergeletak.	07.23
Kedua menteri meninjau Pasar Sajur Ternate. Tampak Menteri Boediardjo berbincang dengan pedagang yang sedang berjualan.	07.29
Menteri Penerangan mengadakan dialog dengan para pedagang.	07.57
Tampak ratusan orang berada di lantai satu dan dua pasar Gamalama Indah, sebagian membawa spanduk bertuliskan "Pemberantasan Hama Sexava Rakyat Hidup Sejahtera".	08.07
Budiardjo sedang berbincang dengan dua orang tukang cukur.	08.19
Di suatu tempat, diselenggarakan atraksi sepeda yang disaksikan oleh rombongan menteri dan warga setempat. Tampak Menteri Budiardjo berbincang-bincang dengan beberapa orang.	08.30
Rombongan menuruni tangga pasar Gamalama Indah. Terlihat sekilas spanduk bertuliskan huruf arab dan latin.	08.52
Warga dan pejabat setempat melepas kedua menteri setelah kunjungannya. Terlihat masyarakat melambaikan tangan kepada rombongan menteri saat rombongan masuk ke dalam pesawat.	08.53
"TERIMA KASIH".	09.03
Closing.	09.08

PPFN: SK 147
CAKRAWALA BARU

Nomor Film	SK 147	
Judul	CAKRAWALA BARU	
Durasi	09'28"	
Tahun Produksi	1972	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0432 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Berlangsungnya latihan gabungan dalam bidang pertahanan laut oleh Angkatan Laut Indonesia bersama Angkatan Laut Australia. Latihan di antaranya meliputi simulasi perang dengan meriam, pengisian bahan bakar, dan pemindahan awak kapal jika perahu rusak. Ikut dalam latihan gabungan di antaranya KRI 351, KRI 357, KRI 374, dan HMAS 41.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 147.	00.01
Judul: Cakrawala Baru.	00.30
Penyelenggaraan upacara bendera Merah Putih di atas kapal laut. Tampak pasukan Australia dan pasukan Indonesia sedang hormat senjata ketika berlangsungnya pengibaran bendera Merah Putih.	00.38
Panglima Armada TNI AL Laksamana Madya Syamsul Bachri berdiri membacakan amanatnya.	01.48
Terlihat kapal RI Lambung Mangkurat.	02.05
Panglima Angkatan Laut Australia Laksamana Muda William J. Dovers sedang menyampaikan amanatnya.	02.17
Kapal laut meninggalkan dermaga, menuju tempat latihan bersama. Terlihat kapal laut nomor 41 (HMAS Brisbane).	02.30
Dua orang sedang memperhatikan peta dari dalam kapal, kemudian terlihat kapal laut nomor 357 (KRI Bung Tomo) berlayar.	03.05
Dari kapal laut, terlihat lima kapal laut yang sedang berlayar membentuk formasi tertentu.	03.46
Terlihat kapal laut nomor 351 (KRI Ahmad Yani) sedang berlayar.	03.57

berlangsungnya simulasi jika kapal mengalami kerusakan, dengan pemindahan seluruh awak ke sebuah kapal lainnya.	04.47
Simulasi situasi kapal kehabisan bahan bakar. Tampak kapal 41 (HMAS Brisbane) berjalan sejajar dengan sebuah kapal milik Indonesia. Kemudian, dilakukan pengisian bahan bakar melalui selang yang telah disambungkan ke kapal lainnya.	05.57
Terlihat meriam sebagai salah satu perlengkapan perang yang ada di atas kapal. Tidak lama kemudian, meriam mengeluarkan letusannya.	07.45
Formasi kapal-kapal saat simulasi perang yang dilakukan dalam latihan gabungan.	08.12
Perahu-perahu karet diturunkan dari kapal laut, kemudian para awak kapal naik ke perahu-perahu karet dan mendayungnya menuju daratan. Tampak dari kejauhan kapal nomor 4101 (KRI Ratulangi) dan kapal nomor 351 (KRI Ahmad Yani).	08.26
"SELESAI"	09.21
Closing.	09.28

PPFN: SK 148 R1
HARI KESAKTIAN PANCASILA & PERESMIAN KEANGGOTAAN MPR (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 148 R1	
Judul	HARI KESAKTIAN PANCASILA & PERESMIAN KEANGGOTAAN MPR (BAGIAN 1)	
Durasi	16'26"	
Tahun Produksi	1972	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0432 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Peringatan Hari Kesaktian Pancasila diisi dengan kegiatan upacara peringatan di Lubang Buaya, dan kunjungan ke Lubang Buaya, tempat dibuangnya jasad para Pahlawan Revolusi. Bersamaan dengan Hari Kesaktian Pancasila tahun 1972, dilantik pula anggota MPR yang baru.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 148 R1.	00.01
Judul: Hari Kesaktian Pancasila & Peresmian Keanggotaan MPR (Bagian 1).	00.30
Peringatan Hari Kesaktian Pancasila di Lubang Buaya yang dihadiri Presiden Soeharto dan Menteri Kabinet Pembangunan. Tampak pada gambar Menteri EKUIN, Sri Sultan Hamengku Buwono IX sedang berbincang-bincang dengan pejabat lainnya.	00.35
Presiden Soeharto didampingi Ibu Tien berjalan bersama dengan para hadirin.	00.42
Berlangsungnya upacara peringatan Hari Kesaktian Pancasila.	00.53
Ketua DPR Idham Chalid.	01.00
Sekretaris Negara Soedharmono, S.H.	01.07
Terlihat Menteri Agama Prof. Dr. Mukti Ali (berkacamata).	01.17
Ibu - Ibu janda Pahlawan Revolusi hadir dalam peresmian Monumen Pancasila Sakti.	01.21
Presiden Soeharto membuka tirai yang menutupi Monumen Pancasila Sakti.	01.24
Presiden dan hadirin meninjau ke sumur tua, tempat pembuangan tujuh Pahlawan Revolusi.	01.45

Patung Pahlawan Revolusi. Terlihat patung Jenderal Ahmad Yani telunjuk tangan kanannya menunjuk ke arah depan.	01.57
Relief peristiwa Gerakan 30 September 1965. Tampak relief Jenderal Soeharto dan Presiden Soekarno yang menjabat saat itu sedang memegang berkas bertuliskan NASAKOM.	02.04
Terlihat sekitar Gedung MPR.	02.47
Para menteri, korps diplomatik dan tamu undangan lainnya berdatangan ke gedung MPR.	02.55
Presiden Soeharto tiba, turun dari mobil yang ditumpanginya. Tampak K.H Bisri Syamsuri menyambut kedatangan Presiden Soeharto.	03.10
Berlangsungnya sidang MPR, hadirin dan Presiden Soeharto duduk di tempat yang tersedia. K.H Bisri Syamsuri berbicara sebagai Pimpinan Sementara Sidang.	03.27
Tampak dua orang rohaniwan agama Budha sedang duduk.	04.53
Prof. Dr. Soebekti, S.H selaku ketua Mahkamah Agung memimpin pengambilan sumpah untuk para Anggota MPR. Setelah itu, dilanjutkan dengan penandatanganan naskah oleh anggota yang baru disumpah.	05.00
Presiden Soeharto menyampaikan amanatnya.	05.59
Countdown Timer.	09.46
Presiden Soeharto masih menyampaikan amanatnya.	09.57
Suasana di dalam ruang sidang MPR.	15.18
Tampak Sekretaris Umum MPR Abdulkadir Besar, S.H berbicara di podium.	15.30
Prof. Dr. Soebekti, S.H berbicara di depan para pimpinan MPR terpilih.	15.41
Tampak Idham Chalid berdiri di tengah (mengenakan peci), di sebelah kirinya adalah Moh. Isnaeni (berkacamata), dan paling kiri adalah Mayjen Kartidjo. Di urutan nomor dua dari sebelah kanan Idham Chalid adalah Jaelani Naro. Terlihat rohaniwan memegang Al-Qur'an di atas kepala Idham Chalid. Setelah itu berlangsung penandatanganan berkas.	15.43
Moh. Isnaeni menandatangani berkas.	15.51
Idham Chalid mencium tangan K.H Bisri Syamsuri, dan bersalaman dengan beberapa orang yang menjadi anggota pimpinan sementara sidang.	16.00
Beberapa pejabat MPR yang sebelumnya berdiri di depan ruang sidang, kini menempati tempat duduknya kembali.	16.08
"SEKIAN".	16.20
Closing.	16.26

PPFN: SK 148 R2
HARI KESAKTIAN PANCASILA & PERESMIAN KEANGGOTAAN MPR (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 148 R2	
Judul	HARI KESAKTIAN PANCASILA & PERESMIAN KEANGGOTAAN MPR (BAGIAN 2)	
Durasi	06'40"	
Tahun Produksi	1972	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0432 DVD-RK/2010 (Track 6).
Sinopsis	Bersamaan dengan Hari Kesaktian Pancasila tahun 1972, dilantik pula anggota MPR yang baru. Film berisi liputan pengambilan sumpah dan pelantikan anggota MPR tahun 1972. Isi film sudah ada pada bagian akhir film sebelumnya.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Countdown Timer.	00.01
(Lanjutan) Presiden Soeharto menyampaikan pidatonya. Di belakangnya, tampak K.H Bisri Syamsuri.	00.12
Suasana di dalam ruang sidang MPR.	04.50
Sekretaris Umum MPR Abdulkadir Besar, SH., berbicara di podium.	05.43
Prof. Dr. Soebekti, S.H mengambil sumpah para pimpinan MPR terpilih.	05.58
Idham Chalid berdiri di tengah (mengenakan peci), Moh. Isnaeni (berkacamata), dan paling kiri adalah Mayjen Kartidjo. Di urutan nomor dua dari kanan Idham Chalid adalah Jaelani Naro. Terlihat rohaniwan memegang Al-Qur'an di atas kepala Idham Chalid. Setelah itu berlangsung penandatanganan berkas.	06.00
Moh. Isnaeni menandatangani berkas.	06.08
Idham Chalid mencium tangan K.H Bisri Syamsuri, dan bersalaman dengan beberapa orang yang menjadi anggota pimpinan sementara sidang.	06.17
Beberapa pejabat MPR yang sebelumnya berdiri di depan ruang sidang, kini menempati tempat duduknya kembali.	06.26
"SEKIAN".	06.37
Closing.	06.40

PPFN: SK 149
PAMELING GEDUNG POLA KE-II DI PONTIANAK KALIMANTAN-BARAT

Nomor Film	SK 149	
Judul	PAMELING GEDUNG POLA KE-II DI PONTIANAK KALIMANTAN-BARAT	
Durasi	08'00"	
Tahun Produksi	1972	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0432 DVD-SK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Pameran Keliling (Pameling) Gedung Pola ke-II diselenggarakan di Kalimantan Barat. Pameran dibuka oleh Gubernur Kalimantan Barat dengan pemotongan pita secara simbolis. Dalam kunjungannya ke Kalimantan Barat, Menteri Boediardjo juga menyempatkan diri mengunjungi Pameling.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 149.	00.01
Judul: Pameling Gedung Pola Ke-II di Pontianak Kalimantan-Barat.	00.27
Terlihat KRI 512 (KRI Teluk Semangka) sedang berlayar. Kemudian ditampilkan aktivitas di dalam kapal yang sedang berlayar tersebut.	00.35
Aktivitas di dermaga, terlihat beberapa orang sedang duduk menunggu kapal yang bersandar. Para pekerja mengangkut barang-barang perlengkapan pameran dari kapal ke dalam truk.	01.00
Tampak rumah adat Kalimantan Barat. Sepasang laki-laki dan perempuan berpakaian adat berjalan keluar dari rumah tersebut.	02.03
Terlihat sebuah bangunan besar menyerupai masjid.	02.16
Sekelompok orang sedang duduk dan berbincang membahas sesuatu. Tampak di antaranya Pangkodam XII Tanjung Pura, Brigadir Jenderal Sumadi dan ketua Pameling Susi Darto.	02.20
Susi Darto dan Brigjen Sumadi sedang berbicara di sebuah pertemuan.	02.53
Persiapan pameran keliling nasional di Pontianak. Tampak para pekerja sedang membangun stan-stan pameran.	03.04
Suasana di sekitar tempat penyelenggaraan pameran keliling yang ramai.	03.23

Terlihat para pejabat sedang duduk di kursi barisan depan. Gubernur Kalimantan barat Soemardi (kiri) beserta istri, Brigadir Jenderal Sumadi, dan Direktur Jenderal Penerangan Sutopo Rustamadji.	03.45
Ketua Pameling, Susi Darto sedang berpidato di depan para pejabat dan hadirin yang datang dalam acara pembukaan pameling.	03.51
Direktur Jenderal Penerangan Sutopo Rustamadji memberikan sambutannya.	04.08
Pemotongan pita oleh gubernur Kalimantan Barat Soemardi disaksikan oleh para pejabat.	04.21
Seorang perempuan membagi-bagikan selebaran kepada masyarakat yang datang mengunjungi pameran.	04.28
Suasana pameran yang ramai. Terlihat foto-foto, mesin, maket mengenai pembangunan dipamerkan kepada pengunjung.	04.51
Seseorang sedang menggulung gambar Presiden Soeharto.	05.11
Rombongan pameling sedang menaiki perahu, melewati sungai dengan pepohonan kelapa di pinggirnya untuk menuju ke suatu tempat.	05.23
Tampak beberapa orang berada di atas perahu Chandra No. 121-Hhe yang sedang berlayar.	05.30
Perahu-perahu tiba di dermaga, kemudian para penumpang turun menuju daratan dengan membawa barang bawaannya.	05.35
Suasana penyambutan kedatangan Menteri Penerangan Boediardjo di *Airport* kali Nilam. Tampak seorang perempuan sedang mengalungkan bunga kepada Menteri Penerangan Boediardjo. Setelah itu dilanjutkan dengan upacara dan pementasan kesenian daerah.	05.57
Peninjauan menteri dan rombongan ke proyek perumahan rakyat yang sedang dikerjakan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Barat.	06.36
Menteri Penerangan Boediardjo sedang berdiskusi dengan beberapa orang.	07.01
Suasana ramai di sebuah perkotaan di Kalimantan Barat.	07.09
Menteri Boediardjo sedang bercakap-cakap dengan seseorang saat berkunjung ke pameling. Saat itu, pameling tampak ramai pengunjung.	07.25
"SEKIAN".	07.57
Closing.	08.00

PPFN: SK 150
PAMELING II GEDUNG POLA DI KALIMANTAN BARAT SAMBAS – SINGKAWANG

Nomor Film	SK 150	
Judul	PAMELING II GEDUNG POLA DI KALIMANTAN BARAT SAMBAS – SINGKAWANG	
Durasi	07'27"	
Tahun Produksi	1972	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0172 DVD-RK/2010 (Track 1).
Sinopsis	Suasana kota Sambas – Singkawang tempat diselenggarakannya Pameran Keliling. Sasaran pameran keliling dititikberatkan pada muda-mudi setempat. Diperlihatkan aksi menari dan bermain musik para remajanya. Diperlihatkan pula hasil kerajinan tangan penduduk setempat dalam pembuatan kerajinan songket dan guci air.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 150.	00.01
Judul: Pameling II Gedung Pola di Kalimantan Barat Sambas – Singkawang.	00.23
Terlihat sebuah perahu dengan layar yang terkembang di tengah lautan.	00.30
Para pekerja sedang mengangkut barang-barang perlengkapan pameran keliling ke dalam kapal.	00.56
Kapal-kapal yang mengangkut orang-orang dan barang-barang pameran keliling berlayar menyusuri sungai menuju suatu tempat.	01.50
Seorang fotografer mengabadikan pemandangan di sekitar jalur yang dilewati.	02.13
Rumah-rumah semi permanen dengan atap jerami dan dinding kayu.	02.25
Tampak perkebunan kelapa di sepanjang jalur sungai yang dilewati.	02.46
Orang-orang menyaksikan perahu yang sedang lewat.	03.28
Rombongan pameran keliling tiba di pelabuhan Singkawang, ibukota Kabupaten Sambas.	03.41
Suasana pembukaan pameran keliling yang ramai, terlihat remaja-remaja yang sedang berkunjung.	03.50

Seorang laki-laki berpakaian pramuka tampil di atas panggung, memamerkan kelihaiannya bermain ukulele dan harmonika.	04.13
Berlangsungnya pertunjukan atraksi akrobat yang disaksikan ratusan pengunjung.	04.41
Bertempat di halaman kantor Kecamatan Sambas, dilangsungkan pertunjukan tari-tarian daerah. Sekelompok perempuan terlihat sedang menari dengan mengenakan pakaian adat setempat.	05.32
Beberapa laki-laki dan perempuan sedang membawakan sebuah tarian secara berpasang-pasangan.	06.11
Kerajinan guci-guci air hasil karya masyarakat setempat.	06.36
Ibu-ibu sedang menenun kain songket dengan alat tradisional, kemudian terlihat kain-kain songket yang sudah selesai dikerjakan.	06.56
"SEKIAN".	07.23
Closing.	07.27

PPFN: SK 151
PAMELING II GEDUNG POLA DI KALIMANTAN BARAT SANGGAU – SINTANG

Nomor Film	SK 151	
Judul	PAMELING II GEDUNG POLA DI KALIMANTAN BARAT SANGGAU - SINTANG	
Durasi	07'02"	
Tahun Produksi	1972	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0172 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Berlangsungnya Pameran Keliling (pameling) yang diselenggarakan di Kota Sanggau dan Sintang, Kalimantan Barat. Seperti pameran-pameran sebelumnya, pameran yang digelar berlangsung ramai menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat setempat. Pameran di Sintang merupakan pameran keliling terakhir di Kalimantan Barat.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 151.	00.01
Judul: Pameling II Gedung Pola Di Kalimantan Barat Sanggau - Sintang.	00.20
Suasana sekitar pinggir sungai, terlihat kapal-kapal sedang bersandar.	00.27
Upacara perkawinan adat, terlihat mempelai laki-laki diarak ke suatu tempat dan disaksikan oleh orang-orang di sepanjang jalan yang dilewati.	00.55
Pementasan tari-tarian oleh para anggota pramuka.	01.07
Seorang laki-laki dengan pakaian pramuka sedang memamerkan keahliannya dalam memainkan ukulele dan harmonika dalam waktu sekaligus di depan para hadirin.	01.23
Rumah-rumah rakyat di pinggiran laut.	01.36
Spanduk bertuliskan "SELAMAT DATANG ROMBONGAN PAMELING II/72 GEDUNG POLA DEPARTEMEN PENERANGAN RI DI KOTA KAB. SANGGAU.	01.42
Kedatangan rombongan Pameling di pelabuhan Kota Sanggau disambut meriah oleh masyarakat setempat.	01.49
Seorang perempuan mengalungkan bunga kepada Ketua pameling Kolonel Susi Darto.	02.08

Bupati Kabupaten Sanggau Mustafa Sulaiman memberikan sambutannya, kemudian dilanjutkan pidato dari Ketua Pameling Susi Darto.	02.14
Masyarakat Sanggau mengunjungi pameran yang baru saja dibuka sampai berdesak-desakan.	02.30
Sambutan untuk rombongan Pameling oleh ketua suku Dayak Iban dengan upacara adat.	02.51
Terlihat rumah-rumah adat suku Dayak Iban.	03.10
Para anggota pameran keliling membagi-bagikan selebaran kepada anak-anak dan masyarakat setempat terkait penyelenggaraan Pameling.	03.12
Tampak sebuah bangunan masjid yang terletak di Kota Sintang.	03.26
Kolonel Kadarusno Memberikan sambutan kepada rombongan Pameling yang datang.	03.32
Kolonel Kadarusno mengajak para rombongan untuk meninjau sebuah museum persenjataan.	03.46
Susi Darto dan Rombongan Pameling berpamitan.	04.05
Pembukaan pameran keliling, diawali sambutan oleh ketua Pameling Susi Darto, dilanjutkan pengguntingan pita oleh Ibu Bupati Sintang. Kemudian Susi Darto menemani Ibu Bupati mengunjungi Pameling.	04.32
Antusiasme masyarakat yang tinggi tampak pada ramainya masyarakat yang mengunjungi Pameling.	05.00
Para anggota Pramuka tampil dalam atraksi kesenian pada acara Pameling. Di antaranya ditampilkan nyanyian dan tari-tarian.	05.05
Suasana berlangsungnya acara penutupan Pameling. Tampak Gubernur Kalimantan Barat Soemardi memberikan pidatonya.	06.11
Soemardi menyerahkan kenang-kenangan kepada Susi Sarto, dan menyematkan lencana kenang-kenangan kepada para anggota Pameling.	06.27
"SEKIAN".	06.57
Closing.	07.02

PPFN: SK 152
YOGYAKARTA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL

Nomor Film	SK 152	
Judul	YOGYAKARTA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL	
Durasi	09'35"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0437 DVD-RK/2010 (Track 1).
Sinopsis	- Aktivitas pembangunan kota Yogyakarta ditandai dengan Pelebaran jalan-jalan raya seperti jalan pusat kota Malioboro, Jalan Sultan Agung, dan Jalan Sayidan; dan Pembangunan gedung-gedung baru di antaranya Hotel Mutiara, Shopping Center Yogyakarta, dan Masjid Soko Tunggal Taman sari. - Aktivitas upacara selamatan penyerahan kepala kerbau dan sesajen di laut selatan pulau Jawa dalam rangka untuk memohon berkah dan keselamatan dari Tuhan selama pengambilan sarang burung walet oleh penduduk Wonosari. - Pameran Tahun Buku Internasional di *Shopping Center* Yogyakarta yang berlangsung selama tiga hari (6-8 Maret 1973) diresmikan oleh Sri Paku Alam VIII. - Kedatangan Presiden dan Ibu Tien Soeharto bersama rombongan di Yogyakarta untuk meresmikan Monumen Serangan Umum 1 Maret dalam rangka memperingati hari bersejarah Serangan Umum 1 Maret 1949.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No.152.	00.01
Judul: Yogyakarta dalam Pembangunan Nasional	00.24
Suasana lalu lintas di kota Yogyakarta.	00.31
Aktivitas pelebaran jalan di kawasan Sayidan.	01.12
Aktivitas pembangunan Hotel Mutiara di Malioboro.	02.01

Aktivitas pembangunan *Shopping Center* Yogyakarta.	02.23
Suasana di Masjid Soko Tunggal, Taman sari.	02.53
Aktivitas penduduk Wonosari melakukan persiapan ritual atau upacara selamatan penyerahan kepala kerbau dan sesajen di pantai selatan Jawa.	04.10
Suasana upacara dalam rangka pembukaan Pameran Tahun Buku Internasional di Shopping Center Yogyakarta.	05.15
Sambutan oleh Paku Alam VIII.	05.49
Pemotongan pita sebagai tanda Peresmian Pembukaan Pameran Tahun Buku Internasional oleh Paku Alam VIII.	06.10
Paku Alam VIII dan rombongan tampak sedang berkeliling melihat buku-buku yang dipamerkan.	06.21
Suasana di ruang pameran yang dipadati pengunjung anak sekolah dan umum.	06.37
Kedatangan Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto pada 1 Maret 1973 di Yogyakarta dalam rangka memperingati Serangan Umum 1 Maret 1949.	07.21
Presiden Soeharto menyampaikan sambutannya.	08.04
Peresmian Monumen Serangan Umum 1 Maret ditandai dengan penyalaan obor oleh Presiden Soeharto.	08.38
Tampak hadir tamu undangan peresmian monumen Sri Sultan Hamengku Buwono IX bersama Menteri Kabinet Pembangunan dan rakyat Yogyakarta.	08.53
Sekian.	09.27
Closing.	09.35

PPFN: SK 153
SIDANG UMUM MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT 1973

Nomor Film	SK 153	
Judul	SIDANG UMUM MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT 1973	
Durasi	08'56"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	-	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0247; 0319
	DVCAM	-
	DVD	0247 DVD-RK/2015 (Track 3); 0442 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Pelaksanaan Sidang Umum MPR di Gedung DPR/MPR RI yang dipimpin oleh Presiden Soeharto dan dihadiri oleh Kabinet Pembangunan dan beberapa tamu undangan dari korps diplomatik.	
Keterangan	*Tidak ada suara.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No.153	00.01
Judul: Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat 1973.	00.15
Suasana di kawasan Monas (Monumen Nasional).	00.25
Suasana di kawasan di Istana Merdeka.	00.40
Suasana di kawasan Monumen Selamat Datang yang terletak di tengah Bundaran Hotel Indonesia.	01.02
Suasana di Gedung DPR/MPR RI.	01.47
Mobil iring-iringan masuk kawasan Gedung DPR/MPR RI.	01.53
Para tamu undangan sidang umum MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat) mulai memasuki ruang sidang. Tampak Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Adam Malik turut hadir dalam sidang.	02.11
Mobil iring-iringan yang di kawal polisi memasuki Gedung DPR/MPR RI.	03.53
Presiden Soeharto tiba di Gedung DPR/MPR RI.	04.24
Tamu undangan sidang berdiri menyambut kedatangan Presiden Soeharto di ruang sidang umum MPR.	04.55
Suasana di dalam ruang sidang umum MPR.	05.29

Presiden Soeharto menyampaikan sambutan.	05.57
Teks: Sekian Bagian - I	08.38
Closing.	08.56

PPFN: SK 154
SIDANG UMUM MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT 1973

Nomor Film	SK 154	
Judul	SIDANG UMUM MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT 1973	
Durasi	07'12"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0437 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Pelaksanaan Sidang Umum MPR di Gedung DPR/MPR RI yang dipimpin oleh Presiden Soeharto dan dihadiri oleh Kabinet Pembangunan dan beberapa tamu undangan dari korps diplomatik.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 154.	00.01
Judul: Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat 1973.	00.21
Presiden Soeharto menyampaikan sambutan dalam sidang umum mengenai Stabilitas Nasional.	00.36
Presiden Soeharto menyampaikan sambutan dalam sidang umum mengenai Hubungan Internasional.	02.02
Presiden Soeharto menyampaikan sambutan dalam sidang umum mengenai Kabinet Pembangunan atau Pemerintah.	03.09
Laporan pertanggungjawaban oleh Presiden Soeharto.	05.49
Presiden Soeharto turun dari mimbar pidato.	07.01
Teks: Sekian.	07.07
Closing.	07.12

PPFN: SK 155
SIDANG UMUM MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT 1973 (BAGIAN III): SIDANG-SIDANG PARIPURNA DAN PELANTIKAN PRESIDEN R.I.

Nomor Film	SK 155	
Judul	SIDANG UMUM MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT 1973 (BAGIAN III): SIDANG-SIDANG PARIPURNA DAN PELANTIKAN PRESIDEN R.I.	
Durasi	09'18"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	-	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0247
	DVCAM	-
	DVD	0247 DVD-RK/2015 (Track 4); 0442 DVD-RK/2010 (Track 4);
Sinopsis	Suasana sidang paripurna oleh Kabinet Pembangunan di Gedung DPR/MPR RI. Pelantikan Presiden RI Soeharto di Gedung DPR/MPR RI dihadiri oleh Kabinet Pembangunan dan tamu undangan lainnya.	
Keterangan	*Tidak ada suara.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 155.	00.01
Judul: Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat 1973 (Bagian III): Sidang-sidang Paripurna dan Pelantikan Presiden R.I.	00.26
Suasana di Gedung DPR/MPR RI.	00.37
Secara bergantian Kabinet Pembangunan menyampaikan sambutannya.	00.55
Tamu undangan sidang paripurna tiba di Gedung DPR/MPR RI dan memasuki ruang sidang.	03.55
Presiden Soeharto tiba di Gedung DPR/MPR RI dan memasuki ruang sidang.	05.45
Menyanyikan Lagu oleh seluruh tamu undangan sidang.	06.34
Prosesi Pelantikan Presiden RI.	07.32
Presiden Soeharto sedang menandatangani dokumen.	07.53
Presiden Soeharto memberikan sambutan	08.03
Teks: Sekian Bagian III	09.13
Closing.	09.18

PPFN: SK 156
SIDANG UMUM MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT 1973 (BAGIAN IV): PELANTIKAN WAKIL PRESIDEN RI DAN PELANTIKAN KABINET PEMBANGUNAN II

Nomor Film	SK 156	
Judul	SIDANG UMUM MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT 1973 (BAGIAN IV): PELANTIKAN WAKIL PRESIDEN RI DAN PELANTIKAN KABINET PEMBANGUNAN II	
Durasi	11'21"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	-	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0247
	DVCAM	-
	DVD	0013 DVD-RK/2010 (Track 3); 0013 DVD-RK/2010 (Track 4); 0247 DVD-RK/2010 (Track 5); 0442 DVD-RK/2010 (Track 5);
Sinopsis	Prosesi Pelantikan Wakil Presiden RI Sri Sultan Hamengku Buwono IX di Gedung DPR/MPR RI dan Prosesi Pelantikan Kabinet Pembangunan II di Istana Merdeka oleh Presiden Soeharto.	
Keterangan	*Tidak ada suara.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 156.	00.01
Judul: Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat 1973 (Bagian IV): Pelantikan Wakil Presiden RI dan Pelantikan Kabinet Pembangunan II.	00.24
Suasana di kawasan Gedung DPR/MPR RI.	00.35
Suasana di dalam ruang sidang umum MPR.	00.48
Para tamu undangan pelantikan tiba di Gedung DPR/MPR RI.	02.11
Tampak Mohammad Hatta, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Soetami, Radius Prawiro dan susunan Kabinet Pembangunan II yang lain sedang duduk berbincang menunggu acara dimulai.	03.15
Suasana pembacaan sumpah Wakil Presiden RI Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	03.43
Sri Sultan Hamengku Buwono IX tampak sedang menandatangani dokumen pelantikan.	04.25

Sri Sultan Hamengku Buwono menyampaikan sambutannya.	04.31
Pembacaan doa bersama.	06.06
Suasana di Istana Merdeka.	06.46
Presiden Soeharto, Tien Soeharto, dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Sudharmono berjabat tangan dengan para tamu yang memberikan selamat.	06.55
Presiden Soeharto menyampaikan sambutannya.	08.32
Tampak Adam Malik hadir dalam acara pelantikan.	09.19
Presiden Soeharto melantik Kabinet Pembangunan II.	09.39
Para tamu undangan memberikan selamat kepada Kabinet Pembangunan II.	10.31
Teks: Sekian.	10.49
Closing.	11.21

PPFN: SK 157
JAMBORE NASIONAL PRAMUKA I
17 s/d 22 APRIL 1973

Nomor Film	SK 157	
Judul	JAMBORE NASIONAL PRAMUKA I 17 S/D 22 APRIL 1973	
Durasi	09'34"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia; Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0437 DVD-RK/2010 (Track 3); 0278 DVD-RK/2010 (Track 6).
Sinopsis	Pelaksanaan Jambore Nasional Pramuka I di Cibubur, Jakarta selama 6 hari dari tanggal 17 s/d 22 April 1973 dengan diikuti 12.000 anggota pramuka dari 26 provinsi di seluruh Indonesia. Jambore dibuka dan diresmikan langsung oleh Presiden Soeharto dan dihadiri beberapa menteri dari Kabinet Pembangunan II. Pelaksanaan jambore diisi dengan kegiatan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan anggota pramuka dan diharapkan mampu menjadi bekal untuk dimanfaatkan ke daerahnya.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 157.	00.01
Judul: Jambore Nasional Pramuka I 17 s/d 22 April 1973.	00.23
Upacara bendera pembukaan Jambore Nasional Pramuka yang diikuti 12.000 anggota pramuka dari 26 provinsi di seluruh Indonesia.	00.28
Kedatangan Presiden Soeharto bersama Ibu Tien Soeharto untuk meresmikan pembukaan Jambore Nasional Pramuka I.	01.07
Tampak di panggung menteri Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Soemantri Brodjonegoro, Mukti Ali, Mashuri bersama Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	01.27
Presiden Soeharto menerima sebuah kapak dari Pramuka yang berpakaian adat lampung.	02.24
Presiden Soeharto meresmikan Jambore Nasional Pramuka I.	02.28
Suasana di bumi perkemahan Cibubur.	02.46
Anak-anak pramuka tampak sedang membuat maket bumi perkemahan.	03.15

Pelatihan ketrampilan pembangunan rumah untuk anak-anak pramuka.	03.28
Ibu Tien Soeharto meninjau langsung lokasi jambore.	05.10
Pembelajaran mengenai peralatan dan perlengkapan memasak.	05.40
Pelatihan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) atau perawatan.	06.26
Pelatihan kesehatan jasmani atau senam bersama.	07.02
Pelatihan seni bela diri.	07.32
Pertunjukan kesenian dari perwakilan anggota pramuka dari masing-masing daerah.	07.51
Suasana malam hari penutupan jambore ditandai dengan menyalakan api unggun.	09.14
Teks: Sekian.	09.24
Closing.	09.34

PPFN: SK 158
KEJUARAAN THOMAS CUP 1973 DI JAKARTA (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 158	
Judul	KEJUARAAN THOMAS CUP 1973 DI JAKARTA (BAGIAN 1)	
Durasi	10'01"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0130
	DVCAM	-
	DVD	0130 DVD-RK/2015 (Track 7).
Sinopsis	Pertandingan bulu tangkis kejuaraan Thomas Cup 1973 diselenggarakan di Istana Olahraga Senayan, Jakarta, Indonesia. Pertandingan pertama pada 25-26 Mei 1973 berlangsung antara Regu Kanada (Juara Zona Amerika) melawan Regu India (Juara Zone Australia). Pertandingan ini dimenangkan oleh Regu Kanada dengan skor akhir 5:4 atas Regu India.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 158.	00.01
Judul: Kejuaraan Thomas Cup 1973 di Jakarta (Bagian 1).	00.24
Suasana lalu lintas di Jakarta.	00.31
Kedatangan Pemenang Zone Amerika: Regu Kanada di lapangan udara internasional Kemayoran.	01.07
Suasana di Istora (Istana Olahraga) Senayan, tampak para penonton berdatangan memenuhi halaman Istora Senayan.	01.37
Pemandangan di Jakarta pada malam hari.	02.05
Pukul 18.30 pembukaan acara perlombaan bulu tangkis tingkat nasional, diawali parade dari negara-negara peserta.	02.30
Ketua penyelenggara pertandingan menyerahkan piala Thomas Cup kepada ketua delegasi bulu tangkis tingkat nasional.	03.53
Soemantri Brodjonegoro memukul gong sebagai tanda pembukaan Thomas Cup 1973.	04.03

Di hari pertama (25 Mei 1973), tersaji pertandingan antara Jamie P (Kanada) melawan P. Prakash (India). Juara Zone Australia melawan Bruce R. (Kanada)	04.23
Pertandingan Ganda Juara Zone Amerika: Regu Kanada (Raphi Kanchanaraphi dan Channarong Ratanaseangsuang melawan Juara Zone Australia: Regu India (Dipu Ghosh dan Bruce R.)	05.57
Tanggal 26 Mei 1973, pertandingan kedua ganda Juara Zone Amerika: Regu Kanada (Jamie P. dan Yyes P.) melawan Juara Zone Australia: Regu India (Asif P. dan P. Prakash)	07.43
Regu Kanada menang dengan skor 5:4 melawan Regu India.	09.22
Teks: Sekian.	09.45
Closing.	10.01

PPFN: SK 159
KEJUARAAN THOMAS CUP 1973 DI JAKARTA (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 159	
Judul	KEJUARAAN THOMAS CUP 1973 DI JAKARTA (BAGIAN 2)	
Durasi	08’ 46”	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0437 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Pertandingan bulu tangkis kejuaraan Thomas Cup 1973 diselenggarakan di Istana Olahraga Senayan, Jakarta, Indonesia. Pertandingan kedua 27- Mei 1973 Regu Indonesia melawan Regu Thailand. Pertandingan ini dimenangkan oleh Indonesia dengan skor 8:1.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 159.	00.01
Judul: Kejuaraan Thomas Cup 1973 di Jakarta (Bagian 2).	00.18
Pada hari ketiga, 27 Mei 1973 seremonial pertandingan antara Regu Indonesia dengan Regu Thailand.	00.26
Pertandingan tunggal pertama Rudy Hartono Kurniawan dari Indonesia melawan Bandid Jaiyen dari Thailand.	00.56
Pertandingan tunggal kedua Muljadi dari Indonesia melawan Sangob Rattanusorndari Thailand.	03.08
Pertandingan ganda antara Rudy Hartono K. dan Tjun Tjun (Indonesia) melawan Bandid Jaiyen dan Porchai S. (Thailand).	03.23
Pertandingan berakhir dimenangkan Regu Indonesia dengan skor 4:0. Tampak para pemain kedua regu berjabat tangan.	04.38
Hari keempat, 28 Mei 1973 pertandingan tunggal pertama antara Muljadi (Indonesia) melawan Bandid Jaiyen (Thailand.)	04.45
Pertandingan tunggal kedua antara Rudy Hartono Kurniawan (Indonesia) melawan Sangob Rattanusorn (Thailand).	05.55

Pertandingan tunggal ketiga Amril Nurman (Indonesia) melawan Chaisak T. (Thailand).	06.44
Pertandingan ganda antara Christian Hadinata dan Ade Chandra (Indonesia) melawan Bandid Jaiyen dan Porchai S (Thailand).	08.08
Pertandingan berakhir dimenangkan oleh Indonesia dengan skor 8:1. Tampak pemain berjabat tangan.	08.37
Teks: Sekian Bagian II.	08.39
Closing.	08.46

PPFN: SK 160
KEJUARAAN THOMAS CUP 1973 DI JAKARTA (BAGIAN 3)

Nomor Film	SK 160	
Judul	KEJUARAAN THOMAS CUP 1973 DI JAKARTA (BAGIAN 3)	
Durasi	07'19"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0437 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Pertandingan bulu tangkis kejuaraan Thomas Cup 1973 diselenggarakan di Istana Olahraga Senayan, Jakarta, Indonesia. Pertandingan ketiga berlangsung pada 29 Mei 1973, berlangsung semifinal antara Regu Denmark melawan Regu Kanada. Regu Denmark Keluar sebagai juara dengan skor 9:0 atas Kanada. Pada 2 Juni 1973 berlangsung pertandingan bulu tangkis Regu Indonesia melawan Regu Denmark. Pertandingan ini dimenangkan Regu Indonesia dengan skor 8:1.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 160.	00.01
Judul: Kejuaraan Thomas Cup 1973 di Jakarta (Bagian 3).	00.23
Pertandingan hari kelima tanggal 29-30 Mei 1973 semifinal antara Juara Zone Eropa: Regu Denmark dengan Juara Zone Panamerican: Regu Kanada. Pertandingan pertama tunggal Jamie Paulson dari Kanada melawan Elo Hansen dari Denmark.	00.32
Pertandingan berakhir dimenangkan oleh Denmark. Tampak kedua pemain berjabat tangan memberikan selamat.	02.05
Pertandingan kedua, partai ganda Tom Bacher dan Poul Petersen dari Denmark melawan Jamie Paulson dan Yves Pare dari Kanada.	02.12
Pertandingan berakhir dimenangkan oleh Denmark. Tampak para pemain berjabat tangan memberikan selamat.	03.06
Setelah dua hari para pemain beristirahat, pada 31 Mei 1973-1 Juni 1973. Pertandingan keempat, pada 2 Juni 1973 pertandingan pertama, partai tunggal antara Mulyadi dari Indonesia melawan Elo Hansen dari Denmark.	03.31

Pertandingan berakhir dimenangkan oleh Indonesia. Tampak kedua pemain berjabat tangan memberikan selamat.	04.42
Pertandingan kedua, partai tunggal antara Rudy Hartono Kurniawan (Indonesia) melawan Svend Pri (Denmark).	04.57
Pertandingan berakhir dengan kemenangan regu Denmark. Tampak pemain dan regu saling memberikan selamat.	05.50
Pertandingan ketiga, partai ganda Christian Hadinata dan Ade Chandra (Indonesia) melawan Svend Pri dan Henning Borch (Denmark).	06.08
Akhir pertandingan berakhir dimenangkan oleh Regu Indonesia. Tampak para pemain berjabat tangan memberikan selamat.	06.39
Pertandingan keempat, partai ganda Rudy Hartono Kurniawan dan Tjun Tjun dari Indonesia melawan Svend Pri dan Henning Borch dari Denmark.	06.49
Teks: Sekian Bagian III.	07.09
Closing.	07.19

PPFN: SK 161
KEJUARAAN THOMAS CUP 1973 DI JAKARTA (BAGIAN 4)

Nomor Film	SK 161	
Judul	KEJUARAAN THOMAS CUP 1973 DI JAKARTA (BAGIAN 4)	
Durasi	06' 38"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0437 DVD-RK/2010 (Track 6).
Sinopsis	3 Juni 1973 merupakan hari terakhir babak final bulu tangkis kejuaraan Thomas Cup 1973 antara Indonesia melawan Denmark. Pertandingan ini dimenangkan regu Indonesia dengan skor 8:1 atas regu Denmark. Pada final ini predikat pemain terbaik tunggal diraih Mulyadi. Sedangkan predikati ganda terbaik disabet Christian Hadinata dan Ade Chandra.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 161.	00.01
Judul: Kejuaraan Thomas Cup 1973 di Jakarta (Bagian 4).	00.30
Pada 3 Juni 1973 merupakan hari terakhir pertandingan bulu tangkis. Tampak berlangsung pertandingan tunggal pertama Mulyadi (Indonesia) melawan Svend Pri (Denmark).	00.38
Pertandingan berakhir dimenangkan oleh Indonesia. Tampak para pemain berjabat tangan memberikan selamat.	01.52
Tampak Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin duduk bersama para tamu undangan.	02.38
Pertandingan tunggal kedua antara Amril Nurman (Indonesia) melawan Flemming Delfs (Denmark).	02.43
Pertandingan tersebut dimenangkan oleh Indonesia. Tampak para pemain berjabat tangan memberikan selamat.	03.55
Selanjutnya Pertandingan antara ganda Christian Hadinata dan Ade Chandra (Indonesia) melawan Henning Borch dan Svend Pri (Denmark).	04.06
Pertandingan terakhir, partai ganda Rudy Hartono Kurniawan dan Tjun Tjun dari Indonesia melawan Tom Bacher dan Poul Petersen dari Denmark.	04.24

Pertandingan tersebut dimenangkan regu Indonesia. Tampak para pemain berjabat tangan memberi selamat.	04.43
Pertunjukan musik drum band sebagai tanda telah selesainya pertandingan bulu tangkis.	04.58
Upacara penutupan Thomas Cup 1973 dipimpin Wakil Presiden RI Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	05.14
Penyerahan Piala Thomas diserahkan oleh Presiden Federasi Bulu Tangkis Internasional kepada Team Manager Regu Thomas Cup Indonesia.	05.36
Para pemain bulu tangkis Indonesia memegang piala Thomas Cup secara bersama-bersama.	06.02
Pawai keliling lapangan dengan menelentangkan bendera Indonesia sebagai bukti kemenangan.	06.16
Teks: Sekian Terima Kasih.	06.28
Closing.	06.38

PPFN: SK 162
KUNDJUNGAN KENEGARAAN PERDANA MENTERI SINGAPURA LEE KWAN YEW DI INDONESIA TGL. 25 S/D 28 MEI 1973

Nomor Film	SK 162	
Judul	KUNDJUNGAN KENEGARAAN PERDANA MENTERI SINGAPURA LEE KWAN YEW DI INDONESIA TGL. 25 S/D 28 MEI 1973	
Durasi	09'40"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0280 DVD-RK/2010 (Track 1).
Sinopsis	Perdana Menteri (PM) Singapura Lee Kwan Yew melakukan kunjungan kenegaraan di Indonesia pertama kalinya pada 25-28 Mei 1973. PM. Lee Kwan Yew melakukan kunjungan kenegaraan kepada Presiden Soekarno dan Wapres Sri Sultan Hamengku Buwono IX. PM. Lee Kwan Yew mengadakan pertemuan dengan Menlu Adam Malik keamanan dan batas laut di Selat Malaka (selengkapnya lihat uraian informasi).	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 162.	00.01
Judul: Kundjungan Kenegaraan Perdana Menteri Singapura Lee Kwan Yew Di Indonesia Tgl. 25 S/D 28 Mei 1973.	00.26
Pesawat Singapore Airlines tiba di Bandara Kemayoran, Jakarta.	00.32
PM. Singapura Lee Kwan Yew disambut Presiden dan Ibu Tien Soeharto; Wakil Presiden (Wapres) Sri Sultan Hamengku Buwono IX, dll.	00.36
Presiden Soeharto bersama PM. Lee Kwan Yew memeriksa barisan kehormatan (TNI AD; TNI AL; TNI AU; dan Kepolisian), dengan komandan pasukan Mayor KKO AL, Hendro Sugito.	01.08
Bersama Presiden dan Ibu Tien Soeharto, rombongan PM. Lee Kwan Yew bertolak dari bandara menuju Wisma Negara, Istana Merdeka, Jakarta.	01.334
Poster Presiden Soeharto dan PM. Lee Kwan Yew berukuran besar.	01.40

Iring-iringan rombongan Presiden Soeharto dan PM. Lee Kwan Yew mendapat sambutan hangat masyarakat.	01.44
Bendera Republik Indonesia dan Singapura berkibar.	01.54
Gedung Istana Merdeka Jakarta.	01.57
Bersama Menteri Luar Negeri (Menlu) Adam Malik, PM. Lee Kwan Yew mengadakan kunjungan kehormatan kepada Presiden Soeharto.	02.00
Presiden Soeharto bersalaman dengan PM. Lee Kwan Yew.	02.21
Acara ramah-tamah Presiden Soeharto bersama PM. Lee Kwan Yew.	02.32
Kedua negarawan saling bertukar kenang-kenangan.	02.38
Demikian juga Ibu Tien Soeharto dan Kwa Geok Choo (Istri Lee Kwan Yew).	02.42
Tampak Asisten Pribadi Presiden, Mayjen Tjokropranolo dan Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) Sudharmono.	02.50
Presiden Soeharto mengadakan jamuan makan malam bersama PM Lee Kwan Yew dan para menteri Kabinet Pembangunan di Istana Negara.	03.00
Presiden mengajak hadirin untuk mengangkat gelas (bersulang).	03.31
Bersama Pangdam Jaya Brigjen TNI G. H. Mantik, Mayjen Tjokropranolo, dan Duta Besar RI untuk Singapura Rukminto Hendraningrat, PM. Lee Kwan Yew berziarah Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata.	03.43
Sejenak mengheningkan cipta.	04.10
PM. Lee Kwan Yew menabur bunga di Pusara Pahlawan Revolusi dan makam Sersan Usman serta Kopral Harun yang dijatuhi hukuman mati di Singapura pada 1968.	04.17
PM. Lee Kwan Yew juga melakukan kunjungan kehormatan kepada Wapres Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang didampingi Mensesneg Sudharmono di Istana Wapres.	04.40
Acara ramah tamah Wapres Sri Sultan Hamengku Buwono IX bersama PM. Lee Kwan Yew.	04.53
Kedua negarawan saling bertukar kenang-kenangan.	05.05
Bertempat di Wisma Negara, PM. Lee Kwan Yew didampingi Menlu Singapura S Rajaratnam menerima kunjungan Menlu Adam Malik untuk membicarakan masalah keamanan dan batas laut di Selat Malaka.	05.11
Bersama Abang dan None Jakarta, Gubernur DKI Jakarta, Ali Sadikin melakukan kunjungan kehormatan kepada PM. Lee Kwan Yew.	05.36
Saling tukar kenang-kenangan antara Gubernur Ali Sadikin dan PM. Lee Kwan Yew. Gubernur Ali Sadikin menyerahkan lambang ibukota Jakarta.	05.52
PM. Lee Kwan Yew mengadakan konferensi pers dengan wartawan dari dalam maupun luar negeri di Bina Graha, Jakarta.	06.14
PM. Lee Kwan Yew dan Presiden Soeharto bermain golf selama 2 jam di Lapangan Golf, Rawamangun, Jakarta Timur.	06.50
Di Istana Negara, Ny. Lee Kwan Yew dan Ibu Tien Soeharto melihat koleksi benda-benda bersejarah dari koleksi Museum Jakarta. Tampak Kepala Rumah Tangga Istana, Joop Ave tampak memberikan penjelasan.	07.58
Berbagai sajian peragaan pakaian pengantin daerah-daerah di Indonesia.	08.42
Sekian.	09.36
Closing.	09.40

PPFN: SK 164
PON VIII PRESTASI JAKARTA 1973 (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 164	
Judul	PON VIII PRESTASI JAKARTA 1973 (BAGIAN 2)	
Durasi	10'35"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0441 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Liputan Pekan Olahraga Nasional (PON) VIII di Jakarta meliputi: - Cabang Olahraga Balap Sepeda jenis *tim trail* putra 100 KM; - Cabang Olahraga Balap Sepeda jenis *Track event*; - Cabang Olahraga Menembak jenis *free pistol*; - Cabang Olahraga Anggar jenis *floret*; - Cabang Olahraga Bulu Tangkis Beregu Puteri; - Cabang Olahraga Renang Gaya Bebas Putra; - Cabang Olahraga Loncat Indah Papan 3 Meter.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 164	00.01
Judul: PON VIII Prestasi Jakarta 1973 (Bagian 2).	00.33
Seorang atlet balap sepeda sedang memeriksa sepeda balapnya	00.39
para juri bersiap di lintasan balap sepeda.	00.46
Lonceng perlombaan tampak dibunyikan.	00.51
Hari 1 PON VIII, 5 Agustus 1973, babak penyisihan lomba balap sepeda.	00.56
Suasana perlombaan balap sepeda.	01.00
Finis di sekitar Tugu Pancoran, keluar sebagai Juara I regu Sumatera Utara, Juara II regu Jawa Barat, dan Juara III regu DKI Jakarta.	02.17
Pertandingan Balap sepeda *Track Event* (baik perorangan maupun beregu), di Stadion Balap Sepeda, velodrom, Rawamangun.	02.54
Pada cabang olahraga Menembak jenis *free pistol* terjadi pemecahan rekor nasional oleh penembak Anwar (Jawa Barat), dengan angka 528. Rekor nasional sebelumnya dipegang Ny. Lilis Sampoerna (DKI Jakarta) dengan angka 527.	04.53

Penyerahan medali untuk para juara cabang Menembak jenis *free pistol*. Juara I Anwar (Jawa Barat); Juara II Hidayat Suyadi (DKI Jakarta); Juara III Rudi Suniar (DKI Jakarta).	05.13
Suasana pertandingan Anggar jenis *floret* beregu putri babak final	05.31
Pemasangan bendera kontingen pemenang Anggar.	06.12
Prosesi penyerahan medali untuk para juara cabang olahraga Anggar.	06.17
Suasana cabang pertandingan Bulu Tangkis beregu putri babak final.	06.46
Papan pemenang pertandingan Bulu Tangkis beregu putri. Juara I Regu Jakarta; Juara II Jawa Tengah; Juara III Regu Jawa Timur.	08.18
Penyerahan medali kepada para juara cabang Bulu Tangkis beregu putri.	08.21
Pertandingan Renang Gaya Bebas Putra, terjadi pemecahan rekor PON oleh Robert W. Item (DKI Jakarta) sebagai Juara I Rekor PON lama dipegang oleh Ahmad Dimyati (PON V 1961).	08.40
Penyerahan medali untuk para juara Renang Gaya Bebas Putra. Juara II Kristiono (DKI Jakarta); Juara III Petrus Mintalangi (Jawa Barat).	09.13
Perlombaan Loncat Indah Papan 3 Meter keluar sebagai Juara I Eman Sulaiman (DKI Jakarta) dengan angka 470,76; Juara II Joni Eko (DKI Jakarta); Juara III Suhartono (Jawa Timur).	09.37
Atlet termuda dalam PON VIII ini adalah Kiki Rezeki (Yogyakarta) yang berumur 8 tahun berhasil merebut medali perunggu untuk regunya.	10.15
Sekian (Bagian 2).	10.28
Closing.	10.35

PPFN: SK 165
PON VIII PRESTASI JAKARTA 1973 (BAGIAN 3)

Nomor Film	SK 165	
Judul	PON VIII PRESTASI JAKARTA 1973 (BAGIAN 3)	
Durasi	09'00"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0441 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Liputan Pertandingan Pekan Olahraga Nasional (PON) VIII di Jakarta meliputi cabang olahraga Loncat Indah; Ski Air; Dayung; Layar; Terbang Layang; Softball; Hokey; dan Balap Sepeda.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 165.	00.01
Judul: PON VIII Prestasi Jakarta 1973 (Bagian 3).	00.23
Mirna Harjo Lukito dan Marni Wiramasari (DKI Jakarta) serta Kiki Rezeki (Yogyakarta) merebut medali Emas, Perak, dan Perunggu dalam cabang olahraga Loncat Indah.	00.31
Liputan perlombaan cabang olahraga Ski Air, diikuti 11 daerah peserta, dengan pemenang Regu Jawa Timur.	00.49
Liputan perlombaan cabang olahraga Dayung, diikuti 6 daerah peserta.	01.54
Pertandingan cabang olahraga Layar diikuti oleh 11 daerah peserta. Lomba layar yang dipertandingkan sebanyak 5 kelas. Juara Kelas *Match* Nurdin (Jakarta); Kelas *Pramuka* Haryono (Jakarta); Kelas *Five Ball* Kusdiman (Jawa Barat); Kelas *Hokey* SK. Pujo Baroto (Sulawesi Utara), Kelas *Optimize* R. Anes (Jawa Timur).	02.32
Liputan pertandingan cabang olahraga Terbang Layang diadakan 2 macam perlombaan lintas udara yakni: *Goal and Race Air* (Lapangan terbang terbang Pondok Cabe - Serang) dan *Free Distance Flight* (lapangan Pondok Cabe - Cirebon).	03.47
Liputan pertandingan final cabang olahraga *Softball* Putri dan Putra. Penyerahan medali para juara cabang olahraga *Softball* di sekitar Stadion Utama Senayan (sekarang Stadion Gelora Bung Karno).	04.37

Liputan pertandingan *Hokey* antara Regu Jakarta dan Regu Sulawesi Selatan. Pertandingan ini dimenangkan oleh Regu Jakarta.	06.12
Liputan pertandingan Balap Sepeda untuk kelas *open road race* dibagi dalam 3 etape, yakni Jakarta-Pelabuhan Ratu (138 KM); Pelabuhan Ratu-Bandung (155 KM); Bandung-Jakarta (167 KM). Untuk Etape 1 keluar sebagai Juara I Sutiono (Sumatera Utara).	07.22
Sekian (Bagian 3).	08.48
Closing.	09.00

PPFN: SK 166
PON VIII PRESTASI JAKARTA 1973 (BAGIAN 4)

Nomor Film	SK 166	
Judul	PON VIII PRESTASI JAKARTA 1973 (BAGIAN 4)	
Durasi	09'45"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0441 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Liputan Pekan Olahraga Nasional (PON) VIII di Jakarta meliputi pertandingan cabang olahraga Bulu Tangkis; Bola Voli; Polo Air; Tinju; Gulat; Bridge; Judo; dan Karate.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 166.	00.01
Judul: PON VIII Prestasi Jakarta 1973 (Bagian 4).	00.29
Liputan pertandingan final Bulu tangkis tunggal putra antara Iie Sumirat (Jawa Barat) melawan Liem Swie King (Jawa Tengah). Pertandingan ini dimenangkan oleh Iie Sumirat dua set langsung (15-8 dan 15-1).	00.39
Liputan pertandingan final Bola Voli putra antara regu Jawa Barat dan Regu Jawa Timur, yang dimenangkan Jawa Timur dengan skor 3-0.	01.46
Liputan pertandingan final Polo Air antara regu Jakarta melawan regu Sumatera Utara, yang dimenangkan regu Jakarta dengan skor 7-2.	02.31
Liputan pertandingan Tinju antara Frans Moniaga (Jakarta) melawan Simon Rumkabu (Irian Jaya, sekarang Papua) dalam kelas Bantam, yang dimenangkan oleh Frans Moniaga dengan kemenangan angka.	04.12
Hadir Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin dalam pertandingan cabang olahraga Gulat.	05.22
Liputan pertandingan Gulat Bebas dan Gulat Gaya Yunani/Romawi yang diikuti 15 daerah peserta. Babak final Gaya Yunani/Romawi kelas 90 Kg antara Joseph Taliwongso (Jawa Barat) melawan L. Saragih (Jakarta).	05.26
Liputan pertandingan Bridge (permainan kartu), baik putra maupun putri. Di bagian putri keluar sebagai Juara I Regu Jakarta; Juara II regu Jawa Barat; Juara III Regu Sumatera Utara; dan Juara IV Regu Jawa Timur.	07.05

Liputan pertandingan Cabang olahraga Judo kelas berat, keluar sebagai Juara I Regu Jakarta; Juara II Regu Sumatera Utara; dan Juara III Regu Yogyakarta.	07.46
Liputan pertandingan cabang olahraga Karate beregu.	08.16
Sekian (Bagian IV).	09.39
Closing.	09.45

PPFN: SK 167
PON VIII PRESTASI JAKARTA 1973 (BAGIAN 5)

Nomor Film	SK 167	
Judul	PON VIII PRESTASI JAKARTA 1973 (BAGIAN 5)	
Durasi	10'05"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0441 DVD-RK/2010 (Track 1); 0441 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Liputan Pertandingan Pekan Olahraga Nasional (PON) VIII di Jakarta meliputi: Cabang Olahraga Panahan; Tenis; Angkat Besi; Tenis Meja; Lempar Martil; Tolak Peluru; Lempar Lembing; Lompat Jauh; Lompat Tinggi; dan final Sepakbola. Pada 15 Agustus 1973 dilaksanakan Upacara penutupan PON VIII Jakarta Tahun 1973. Upacara penutupan dilakukan ketua KONI Letjen TNI Suprayogi.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 167.	00.01
Judul: PON VIII Prestasi Jakarta 1973 (Bagian 5).	00.20
Liputan perlombaan Panahan. Terdapat Ronde Vita, Ronde Perpani, dan Ronde Nasional (baik pria atau wanita) dalam PON VIII Jakarta.	00.28
Untuk Ronde Fita terjadi pemecahan rekor a/n Ny. Alien (Jawa Barat) dengan angka 1052 dari Rekor nasional sebelumnya a/n Ny. Rohmah.	00.42
Papan pemenang hasil perlombaan Panahan Ronde Fita.	01.01
Liputan pertandingan Tenis Ganda Putra berlangsung antara pasangan Jackie-Samuda (Jakarta) melawan Albert SN-Gunawan (Jawa Barat). Untuk Pertandingan Ganda Putri dimenangkan Regu Jawa Barat.	01.04
Liputan pertandingan Angkat Besi berbagai kelas. Untuk Kelas Terbang keluar sebagai Juara I Utsman Nasution (Jakarta); dan Juara II Rudi Santoso (Jawa Timur); Juara III Syarifuddin (Sulawesi Selatan). Untuk Kelas Bantam keluar sebagai Juara I Charlie Depthios (Jakarta); Juara II Chandra Wihardja (Jakarta); dan Juara III Yoso Hendrayanto (Jawa Barat).	02.01
Liputan pertandingan cabang olahraga Tenis Meja diikuti 13 Daerah.	02.52

Liputan pertandingan cabang olahraga Lempar Martil.	03.32
Liputan pertandingan cabang olahraga Tolak Peluru. Keluar sebagai Juara I Putra, Utsman Efendi (Jakarta), Juara I bagian Putri oleh Mathilda (NTT).	03.51
Liputan pertandingan Lempar Lembing. Pada Bagian Putra, keluar sebagai Juara I Pieter Lobow (Jawa Timur); Juara II Pieter S (Jawa Barat); dan Juara III Yoyo Bahagia (Jawa Barat).	04.01
Di Bagian Putri, keluar sebagai Juara I Olla Rinuh (Maluku); Juara 2 Suciati (Jawa Timur); dan Juara III Lasmini (Bali).	04.16
Liputan pertandingan atletik Lompat Jauh Putri/Putra berlangsung menarik.	04.31
Di Bagian Putri, keluar sebagai Juara I Irma Engelen (Jakarta); Juara 2 Maria Luntungan (Sulawesi Utara); dan Juara III Ny. Susana (Sulawesi Selatan).	04.40
Liputan pertandingan atletik Lompat Tinggi Putri keluar sebagai Juara I Jinggawati (Jawa Timur); Juara II Yayah Sadikin; dan Juara III Marijus Lumbery (Irian Jaya). Untuk Pemenang Lompat Tinggi Putra ialah Fachruddin (Jawa Barat).	05.08
Liputan pertandingan final sepakbola antara kesebelasan Jakarta melawan kesebelasan Jawa Timur. Pertandingan dimenangkan kesebelasan Jakarta dengan skor telak 5-1.	05.38
Liputan pertandingan lari 100 Meter Putri terjadi pemecahan rekor nasional pada PON VIII ini oleh Carolina Rieuwpassa (Jakarta) dengan waktu 12 detik. Rekor lama atas namanya sendiri pada PON VII Surabaya 1969. Juara II Ny. Susana (Sulawesi Selatan); Juara III Diah Lestari (Jakarta).	06.14
3000 Meter lari gawang Putra, Juara I Haryono (Sumatera Utara); Juara II Lesnussa (Maluku); Juara III Tulus Junaedi (Jawa Timur).	07.28
Barisan drum band pada 15 Agustus 1973 mengawali upacara penutupan PON VIII Jakarta Tahun 1973.	08.28
Barisan peserta PON VIII dari 26 Provinsi di Indonesia membawa bendera kontingen masing-masing. Pada upacara penutupan, barisan disusun berdasar cabang olahraga (bukan berdasar daerah asal peserta).	08.38
Peresmian penutupan PON VIII oleh ketua KONI Letjen TNI Suprayogi.	09.09
Tampak penurunan Bendera KONI.	09.43
Closing.	10.05

PPFN: SK 168
HUT RI XXVIII

Nomor Film	SK 168	
Judul	HUT RI XXVIII	
Durasi	08'59"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0013 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Rangkaian Acara Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia (HUT RI) XXVIII, Tahun 1973: - 16 Agustus, Presiden Soeharto menyampaikan laporannya kepada seluruh rakyat di depan sidang DPR RI; - 17 Agustus, Upacara peringatan HUT RI ke-28 di Istana Merdeka. - 18 Agustus, Pawai Pembangunan di Balai Kota Jakarta; - 19 Agustus, Pertemuan tokoh-tokoh pejuang angkatan 45 di Gedung Joang 45, Menteng 31 Jakarta.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 168.	00.01
Judul: HUT RI XXVIII.	00.18
Bendera Merah Putih tampak berkibar.	00.24
Gedung DPR/MPR RI.	00.28
Suasana Sidang DPR pada 16 Agustus 1973.	00.34
Presiden Soeharto menyampaikan laporannya kepada seluruh rakyat di depan sidang Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).	00.41
Para anggota DPR dalam suasana sidang.	03.07
Para hadirin dan tamu undangan upacara peringatan HUT RI ke-28 di Istana Merdeka, Jakarta pada 17 Agustus 1973.	04.18
Barisan ABRI di halaman Istana Merdeka.	04.25
Presiden beserta Ibu Tien Soeharto tiba di Istana Merdeka.	04.34
Bertindak sebagai Komandan upacara yakni Kolonel Polisi Drs. Pamuji.	04.41

Hadir pula tamu negara seperti Pangeran Reza Pahlavi dari Iran, Delegasi Parlemen Malaysia, Menteri Luar Negeri Turki, Umit Haluk Bayulken, dan para diplomat negara-negara sahabat.	04.52
Pasukan pengibar bendera (Paskibraka) yang terdiri dari 52 siswa siswi teladan dari seluruh provinsi di Indonesia bersiap menjalankan tugasnya.	05.00
Pengibaran bendera pusaka Merah Putih diiringi lagu Indonesia Raya.	05.28
Tampak masyarakat umum menyaksikan jalannya upacara. Upacara diakhiri dengan pembacaan teks proklamasi oleh ketua DPR, Dr. Idham Khalid.	06.52
Pada sore hari dilaksanakan Penurunan bendera pusaka merah putih.	06.06
Malam harinya di Istana Merdeka, Presiden Soeharto dan Wapres Sri Sultan Hamengku Buwono IX, dan Ketua DPR Dr. Idham Khalid menerima ucapan selamat dari para menteri kabinet pembangunan, Korps. Diplomatik, pejabat tinggi sipil dan militer, dan pemuka masyarakat di ibukota.	06.22
Resepsi kenegaraan diawali dengan pemotongan tumpeng oleh Presiden Soeharto.	06.55
Pawai Pembangunan pada 18 Agustus 1973 di Balai Kota, Jakarta. Sebanyak 35 nomor peserta dari berbagai Departemen, Pemda, dan artis ibu kota ikut ambil bagian dalam pawai pembangunan ini.	07.07
Spanduk bertuliskan, "Berjuang untuk Kemerdekaan Pembangunan".	07.42
Iring-iringan kendaraan pawai pembangunan	07.46
Pada 19 Agustus 1973, Mantan Wakil Presiden RI, Dr. Mohammad Hatta dilaksanakan pertemuan tokoh-tokoh pejuang angkatan 45 di Gedung Joang 45, Menteng 31 Jakarta.	08.08
Mantan Menteri Luar Negeri Supardjo, SH., menyampaikan sambutannya.	08.30
Tampak Gubernur Jakarta, Ali Sadikin.	08.40
Tampak Lukisan pejuang '45.	08.45
Sekian.	08.51
Closing.	08.59

PPFN: SK 170
KUNJUNGAN KENEGARAAN PERDANA MENTERI SELANDIA BARU DI INDONESIA TANGGAL 13 S/D 18 DESEMBER 1973

Nomor Film	SK 170	
Judul	KUNJUNGAN KENEGARAAN PERDANA MENTERI SELANDIA BARU DI INDONESIA TANGGAL 13 S/D 18 DESEMBER 1973	
Durasi	08'46	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0443 DVD-RK/2010 (Track 1).
Sinopsis	Kunjungan kenegaraan PM. Selandia Baru (New Zealand) Norman Kirk di Indonesia dalam rangka peningkatan hubungan baik kedua negara dan kerja sama bidang ekonomi. PM. Norman Kirk berkenan meninjau kegiatan bengkel keterampilan penderita cacat di RSU Fatmawati. Kunjungan tersebut juga membahas persiapan Konferensi Menteri-menteri kebudayaan Asia di Yogyakarta yang diselenggarakan UNESCO-PBB.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 170.	00.01
Judul: Kunjungan Kenegaraan Perdana Menteri Selandia Baru Di Indonesia Tanggal 13 S/D 18 Desember 1973.	00.29
Pesawat Royal New Zealand Air Force tiba di Bandara Kemayoran, Jakarta.	00.34
Presiden Soeharto bersama Wapres Sri Sultan Hamengku Buwono IX tampak berjalan menuju pesawat.	00.44
Presiden Soeharto berjalan bersama PM Selandia Baru (New Zealand) Norman Kirk.	00.58
Tampak Sambutan upacara militer diiringi dentuman meriam 19 kali.	01.08
Kepada PM Norman Kirk, Presiden Suharto memperkenalkan para menteri kabinet pembangunan, para pejabat tinggi negara, dan korps Diplomatik negara-negara sahabat.	01.20
Bendera Indonesia dan Bendera Selandia Baru berkibar.	01.37

Mobil rombongan PM Norman Kirk menuju Istana Negara. Tampak Menteri Luar Negeri (menlu) Adam Malik.	01.43
Presiden bersama Ibu Tien Soeharto menyambut kedatangan PM Norman Kirk di Istana Negara.	02.25
Pertemuan kedua negarawan untuk membicarakan peningkatan hubungan baik kedua negara, kerja sama ekonomi, dsb.	02.31
Kedua negarawan saling tukar-menukar tanda kenang kenangan.	02.48
Sore harinya, Wapres Sri Sultan Hamengku Buwono IX menerima kunjungan kehormatan PM Norman Kirk dan rombongan	03.18
Kedua negarawan saling berbicara dan beramah-tamah.	03.29
Kedua negarawan saling tukar-menukar tanda kenang-kenangan.	03.43
Hari ke 2 di wisma negara, PM Norman Kirk menerima kunjungan Menlu Adam Malik.	03.51
Menlu Adam Malik dan PM Norman Kirk berbicara masalah pembentukan Sub Regional Pasifik Selatan dan masalah ekonomi seperti bantuan teknologi peternakan dari Selandia Baru kepada RI, dsb.	04.01
Tampak Menlu Adam Malik didampingi Dirjen Politik Departemen Luar Negeri, Jayadiningrat dan Sekretaris pribadi Menlu Alex Alatas.	04.28
Gedung DPR/MPR RI.	04.36
PM Norman Kirk di dampingi Ketua DPR Dr. Idham Khalid hadir dalam sidang pleno DPR RI	04.38
Tampak Menlu Adam Malik dan PM Norman Kirk sedang berbicara.	04.57
Bersama pimpinan DPR, Ketua DPR Dr. Idham Khalid mewakili pidato di depan anggota sidang.	05.01
PM Norman Kirk menyampaikan pidato sambutannya.	05.20
Mengakhiri kunjungannya, PM Norman Kirk didampingi Menteri Kesehatan Prof. Dr. Gerrit A. Siwabessy meninjau kegiatan bengkel keterampilan untuk penderita cacat di RSU Fatmawati, Kebayoran Baru.	05.55
Tampak anak kecil belajar berenang dengan arahan pendampingnya.	06.25
Dalam menjalin hubungan internasional antar bangsa, Pada 19 Desember 1973, Menteri Pertahanan merangkap Urusan Luar Negeri Papua Nugini Albert Maori Kiki dan nyonya berkunjung kepada Presiden dan Ibu Tien Soeharto, di Istana Merdeka Jakarta.	07.00
Acara dilanjutkan dengan melihat koleksi museum di Istana Negara Jakarta.	07.21
KONFERENSI MENTERI-MENTERI KEBUDAYAAN ASIA DI YOGYAKARTA: Wapres Sri Sultan Hamengku Buwono IX menyalami tamu negara peserta Konferensi yang diselenggarakan oleh UNESCO, PBB.	07.45
Presiden Soeharto menyalami tamu negara peserta Konferensi.	08.01
Direktur UNESCO Rene Maheu memberikan sambutannya	08.11
Presiden Soeharto memberikan pidato sambutannya.	08.21
Presiden Soeharto memukul gong.	08.31
Sekian.	08.36
Closing.	08.46

PPFN: SK 171
KUNJUNGAN KENEGARAAN RATU ELIZABETH II DI INDONESIA TANGGAL: 15 S/D 22 MARET 1974 (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 171	
Judul	KUNJUNGAN KENEGARAAN RATU ELIZABETH II DI INDONESIA TANGGAL: 15 S/D 22 MARET 1974 (BAGIAN 1)	
Durasi	10'18"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0443 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Kunjungan Ratu Elizabeth II bersama suaminya Pangeran Philip di Indonesia diawali dengan kunjungan tak resmi (selama 1 hari) di Pulau Bali pada 15 Maret 1974. Selama dua hari dua malam, Ratu Elizabeth II bersama Kapal Pesiar Britania mengarungi perairan laut Indonesia menuju Jakarta untuk mengawali kunjungan kenegaraan pertama kalinya di Indonesia pada 18 Maret 1974.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 171.	00.01
Judul: Kunjungan Kenegaraan Ratu Elizabeth II di Indonesia Tanggal: 15 S/D 22 Maret 1974 (Bagian 1).	00.23
Hiasan janur, payung, dan seorang pemuda penjaga gapura.	00.32
Para pemain alat musik Gamelan, Bali.	00.38
Wanita pembawa bunga.	00.51
Seorang kameramen.	00.54
Kapal mesin berbendera Inggris berlabuh di Pelabuhan Benoa.	00.58
Ratu Elizabeth II bersama suaminya Pangeran Philip keluar dari kapal.	01.15
Ratu Elizabeth II bersama Pangeran Philip di Pelabuhan Benoa, Bali disambut oleh Menteri Luar Negeri (Menlu), Adam Malik dan KSAL, Laksamana TNI R. Soebono dan Gubernur Bali Soekarmen.	01.29
Tarian Pendet disajikan untuk menyambut tamu agung.	01.36

Plang "Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Benoa"	01.53
Iring-iringan kendaraan Ratu Elizabeth II dan rombongan tampak disambut anak-anak kecil	02.07
Ratu Elizabeth II tiba di Desa Singapadu Bali untuk menyaksikan Tari Barong, dengan di sambut tari adat.	02.24
Tarian adat disajikan untuk menyambut tamu agung.	02.32
Pertunjukan tari Barong "kisah kebenaran dan kebatilan".	02.48
Tampak berbagai sesaji dibawa menuju Wisma Merdeka (Istana Tampak Siring) sebagai perlengkapan upacara keagamaan.	03.48
Suasana upacara adat di sekitar Wisma Merdeka.	04.12
Spanduk bertuliskan "*Om Suastiastu* Selamat Datang Wellcome".	04.34
Ratu Elizabeth II bersama Pangeran Philip dan rombongan mengunjungi Desa Tegal Pengosekan (Desa Seniman Bali).	04.40
Berbagai lukisan di Desa Tegal Pengosekan. Tampak Pangeran Philip mengamati sebuah lukisan.	05.00
Suasana kunjungan Ratu Elizabeth II di Desa Tegal Pengosekan.	05.18
Kegiatan pengrajin ukiran kayu, anyaman bambu, dan seniman lukis.	05.40
Ratu Elizabeth II mengakhiri kunjungan tak resmi(nya) di Pulau Bali.	05.58
Ratu Elizabeth II menuju Jakarta dengan menggunakan Kapal Pesiar Britania mengarungi perairan laut Indonesia selama dua hari dua malam.	06.04
Aksi Marching band di Pelabuhan Tanjung Priok.	06.16
Pada 18 Maret 1974, Ratu Elizabeth II dan rombongan tiba di Pelabuhan Tanjung Priok II.	06.20
Wapres Sri Sultan Hamengku Buwono IX menyambut kedatangan Ratu Elizabeth II dan Pangeran Philip.	06.36
Poster foto Pangeran Philip, Ratu Elizabeth II, Presiden Soeharto, dan Ibu Tien Soeharto.	07.00
Iring-iringan kendaraan Ratu Elizabeth II dan rombongan disambut hangat oleh masyarakat Jakarta.	07.04
Presiden dan Ibu Tien Soeharto bersiap menyambut kedatangan Ratu Elizabeth II dan rombongan di Istana Negara, Jakarta.	07.26
Ratu Elizabeth II bersama Pangeran Philip disambut Presiden dan Ibu Tien Soeharto di Istana Merdeka.	07.46
Sambutan dilakukan dengan upacara kebesaran militer diiringi lagu kebangsaan kedua negara ("Indonesia Raya" dan "God Save the Queen").	08.05
Presiden Soeharto bersama Ratu Elizabeth II berkenan memeriksa barisan kehormatan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI).	08.21
Presiden Soeharto memperkenalkan para Menteri Kabinet Pembangunan dll. kepada Ratu Elizabeth II dan Pangeran Philip II.	09.10
Ratu Elizabeth II dan Pangeran Philip II bersiap menuju Wisma Negara.	09.55
Sekian Bagian I.	10.12
Closing.	10.18

PPFN: SK 172
KUNJUNGAN KENEGARAAN RATU ELIZABETH II DI INDONESIA TANGGAL: 15 S/D 22 MARET 1974 (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 172	
Judul	KUNJUNGAN KENEGARAAN RATU ELIZABETH II DI INDONESIA TANGGAL: 15 S/D 22 MARET 1974 (BAGIAN 2).	
Durasi	10'43"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0443 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Kunjungan kenegaraan Ratu Elizabeth II dan Pangeran Philip di Indonesia: Kunjungan kehormatan kepada Presiden Soeharto di Istana Merdeka, Jakarta; Balai Kota, Monumen Nasional, Kota Tua, Sunda Kelapa, TMP Kalibata, dan Makam Menteng Pulo. Ratu Elizabeth II ke Yogyakarta (Keraton Kasultanan, Desa Sewon, Candi Borobudur). Ratu Elizabeth II ke Gelanggang Remaja bersama Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 172.	00.01
Judul: Kunjungan Kenegaraan Ratu Elizabeth Ii Di Indonesia Tanggal: 15 S/D 22 Maret 1974 (Bagian 2).	00.18
Poster Pangeran Philip, Ratu Elizabeth II, Presiden, dan Ibu Tien Soeharto.	00.25
Hari ke-1: Ratu Elizabeth II dan Pangeran Philip mengadakan kunjungan kehormatan kepada Presiden dan Ibu Tien Soeharto di Istana Merdeka.	00.28
Kedua negarawan membicarakan masalah peningkatan hubungan kerja sama Kerajaan Inggris dan Republik Indonesia.	00.46
Kedua negarawan saling menyampaikan bintang kehormatan. Tampak Presiden Soeharto memberikan bintang kehormatan tertinggi RI, "ADIPURNA" kepada Ratu Elizabeth II.	01.01
Kedua negarawan saling bertukar kenang-kenangan.	01.16
Ratu Elizabeth II beserta Pangeran Philip didampingi pamannya Lord Mountbatten serta Dubes Inggris menerima kunjungan kehormatan Wapres	01.23

Sri Sultan Hamengku Buwono IX di Wisma Negara.	
Ratu Elizabeth II dan Pangeran Philip juga berkenan menerima kunjungan kehormatan korps Diplomatik negara-negara Asing di Jakarta	01.43
Hari ke-2, mengunjungi Balai Kota Jakarta. Tampak sambutan Ondel-ondel, tarian Jali-jali, dan pencak silat.	02.08
Kesenian Rebana menyambut Gubernur Ali Sadikin dan Ratu Elizabeth II.	02.34
Ratu Elizabeth II dan Gubernur Ali Sadikin berjalan bersama	02.54
Ratu Elizabeth II tampak sedang mengisi buku tamu.	03.08
Ratu Elizabeth II mengunjungi Monumen Nasional.	03.18
Ratu Elizabeth II mengunjungi Museum Sejarah (Kota Tua).	03.42
Ratu Elizabeth II mengunjungi Sunda Kelapa (Pelabuhan Pasar Ikan).	04.03
Ratu Elizabeth II disambut dengan tarian Adat Bugis.	04.10
Ratu Elizabeth II mengunjungi Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta.	04.30
Acara tabur bunga. Ratu Elizabeth II didampingi Pangdam Jaya Mayjen TNI G. H. Mantik dan Sekretaris Militer Mayjen Tjokropranolo.	04.40
Ratu Elizabeth II ke Makam para pahlawan Inggris di Menteng Pulo.	05.18
Hari ke-3, Ratu Elizabeth II mengunjungi Kraton Kasultanan, Yogyakarta.	05.38
Ratu Elizabeth II didampingi Sri Sultan Hamengku Buwono IX menyaksikan pembuatan wayang kulit, batik, benda pusaka (keris dan kereta kencana).	05.48
Ratu Elizabeth II mengunjungi Desa Sewon, Bantul.	06.50
Tampak plang bertuliskan "Badan Usaha Unit Desa (BUMD) Sewon".	07.10
Tanaman Padi. Aktivitas para petani di lahan persawahan.	07.18
Di sebuah stand pameran, tampak peta berjudul "Gunung Kidul Groundwater".	07.30
Tulisan "Brtish Aid in Indonesia's Water Resources Development".	07.48
Ratu Elizabeth II mengunjungi Candi Borobudur, Jawa Tengah.	07.51
Ratu Elizabeth II kembali ke Jakarta, langsung menuju Gelanggang Remaja, Kebayoran baru.	08.27
Ratu Elizabeth II menyerahkan piala pemenang kejuaraan bulu tangkis.	08.37
Ratu Elizabeth II bersama Gubernur dan Ibu Nani Ali Sadikin menyaksikan acara kesenian para remaja.	08.50
Gubernur dan Ibu Nani Ali Sadikin memamerkan aksi tariannya.	09.00
Ratu Elizabeth II meninjau The British Council (Pusat Pelajar Inggris di Indonesia).	09.05
Pada 22 Maret 1974, akhir kunjungan Ratu Elizabeth II dan rombongan. Tampak Ratu Elizabeth II melambaikan tangan di Istana Merdeka.	09.31
Jakarta International Air Port Halim Perdana Kusuma.	09.41
Ratu Elizabeth II didampingi Presiden Soeharto berkenan memeriksa barisan kehormatan di Bandara Halim Perdana Kusuma, Jakarta.	09.48
Ratu Elizabeth II dan Pangeran Philip tampak menaiki tangga pesawat.	10.16
Ratu Elizabeth II dan Pangeran Philip melambaikan tangan.	10.25
Pesawat British Airways.	10.33
Presiden dan Ibu Tien Soeharto melambaikan tangan.	10.35
Sekian.	10.37
Closing.	10.43

PPFN: SK 173
PELITA I 1969 – 1974 (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 173	
Judul	PELITA I 1969 – 1974 (BAGIAN 1)	
Durasi	09'49"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0443 DVD-RK/2010 (Track 2); 0426 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Program Pembangunan Lima Tahun I (PELITA I) Tahun 1969-1974 bertujuan memenuhi kebutuhan dasar dan infrastruktur dengan penekanan pada bidang pertanian. PELITA I menuai kemajuan di bidang POLEKSOSBUD seperti kerja sama dengan Luar Negeri serta hubungan antara pusat dengan daerah. Kemajuan pembangunan PELITA I tampak terlihat dari sektor pertahanan, pangan, industri, dan pendidikan.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 173.	00.01
Judul: PELITA I 1969 – 1974 (Bagian 1).	00.31
Bidang Hubungan Luar Negeri: Tampak Presiden dan Ibu Tien Soeharto di dampingi Menlu Adam Malik menerima tamu asing di Istana Negara.	00.37
Bidang Dalam Negeri: Wakil Presiden (Wapres) Sri Sultan Hamengku Buwono IX melakukan kunjungan kerja ke Pulau Nias, Sumatera Utara.	00.52
Wapres Sri Sultan Hamengku Buwono IX menyampaikan pidatonya kepada masyarakat Pulau Nias.	01.25
Bidang Pendidikan: Pelantikan kader akademi perminyakan di Cepu, Jawa Timur.	01.35
Presiden Soeharto tengah menyampaikan sambutannya.	01.50
Bidang Pertahanan: Presiden Soeharto tampak menyematkan tanda penghargaan kepada anggota ABRI.	02.00
Presiden Soeharto sedang berpidato pada HUT ABRI pada 5 Oktober.	02.20
Barisan Tentara Nasional Indonesia (TNI).	02.30
Bidang Ekonomi: Presiden Soeharto sedang membuka prasasti peresmian	02.50

PT. Kangar Consolidated Industries.	
Bidang Industri: Pekerjaan di pabrik botol, Pulo Gadung, Jakarta Timur.	03.01
Bidang Pertanian: Prasasti Projek Gunung-Merapi.	03.26
Suasana pembuatan saluran irigasi.	03.31
Tampak Menteri Pekerjaan Umum, Ir. Sutami melakukan peninjauan ke proyek tersebut.	04.08
Aliran air pada saluran irigasi telah mengalir.	04.16
Pembangunan sarana dan prasarana umum seperti jalan raya dan jembatan.	04.19
Presiden beserta Ibu Tien Soeharto dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX meninjau kilang minyak bumi di Jatibarang, Jawa Barat	04.37
Secara simbolis Ibu Tien Soeharto memotong pita peresmian.	05.18
Menteri Perindustrian M. Jusuf menyampaikan pidatonya.	05.40
Suasana pabrik pipa baja di Cimahi, Jawa Barat.	05.55
Potret usaha pembuatan garam alami rakyat di Jawa Tengah.	06.36
Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Tingkat Nasional VI di Mataram, NTB.	07.12
Menteri Agama, KH. Mukti Ali membuka MTQ Tingkat Nasional VI.	07.56
Hiasan bertuliskan "Bismillahirrohmanirrohim".	08.21
Seorang peserta perlombaan MTQ sedang membaca QS. Ar-Rahman.	08.27
Sekian (Bagian 1).	09.42
Closing.	09.49

PPFN: SK 174
PELITA I 1969-1974 (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 174	
Judul	PELITA I 1969-1974 (BAGIAN 2)	
Durasi	09'47"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0443 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Pemerintah Orde Baru tengah gencar melaksanakan program Rencana Pembangunan Nasional Lima Tahun tahap kedua melalui berbagai bidang. Pada Bidang olahraga tercermin pada pelaksanaan PON ke-8, pada bidang politik melalui jalinan kerja sama dengan negara-negara lain dan pada bidang pangan melalui proyek transmigrasi serta pembangunan waduk dan bendungan.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus 174.	00.12
Judul: PELITA I 1969-1974 (Bagian II).	00.30
Tampak barisan bendera Indonesia dan bendera Singapura berkibar.	00.38
Di antara empat bidang pokok yang menjadi sasaran utama Pemerintah Orde Baru Republik Indonesia ialah bidang politik. Politik bertetangga baik dalam rangka politik bebas dan aktif yang dianut oleh Pemerintah Indonesia, diungkapkan sekali lagi oleh Presiden Soeharto dalam menerima kunjungan Perdana Menteri Singapura Lee Kuan Yew tahun 1973 di Istana Merdeka. Tampak Perdana Menteri Singapura Lee Kuan Yew tengah berbincang dengan Presiden Soeharto, ditemani oleh Ibu Siti Hartinah Soeharto dan Nyonya Kwa Geok Choo	00.40
Perdana Menteri Singapura Lee Kuan Yew menyerahkan tanda mata kepada Presiden Soeharto. Ibu Tien Soeharto kemudian bergantian memberikan tanda mata kepada Nyonya Kwa Geok Choo.	00.46
Tampak depan Gedung Bina Graha.	01.05
Suasana peringatan hari Koperasi 1973 di Bina Graha Jakarta. Presiden Soeharto menyampaikan, "Politik dalam negeri Pemerintah Orde Baru dibutuhkan untuk menyukseskan pelaksanaan Pembangunan Lima Tahun Nasional".	01.10

Bendera dan lambang dari berbagai provinsi di Indonesia dikibarkan berjajar. Untuk melaksanakan Pembangunan Lima Tahun Nasional, dengan sukses diperlukan mental dan fisik yang kuat Bangsa Indonesia.	01.18
Parade para kontingen yang merupakan wakil dari berbagai provinsi di Indonesia pada acara Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-8 Tahun 1973 yang dihelat di Stadion Utama Gelora Bung Karno	01.26
Pembukaan acara PON oleh Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	02.00
Pembukaan PON ke-8 tahun 1973 di Jakarta oleh Presiden Soeharto dengan mengucapkan Basmallah dan ucapan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Segenap hadirin yang menyaksikan acara pembukaan PON ke-8 bertepuk tangan dengan meriah.	02.13
Para kontingen berkumpul dan menunggu penyalaan obor pembukaan PON ke-8. Sesuai dengan keputusan Pemerintah dalam penyelenggaraan PON ke-8 ini adalah agar setiap peserta mencapai prestasi setinggi-tingginya karenanya PON ke-8 Tahun 1973 di Jakarta ini ditetapkan sebagai PON Prestasi.	02.44
Tampak dekat obor yang menyala dalam PON ke-8 Tahun 1973.	02.52
Seorang atlet cabang atletik lempar martil tengah melakukan pertandingan.	02.57
Para atlet cabang atletik tolak peluru tengah melakukan pertandingan.	03.09
Para atlet cabang atletik lempar lembing tengah melakukan pertandingan.	03.16
Pertandingan olahraga cabang atletik lompat jauh. Prestasi yang tinggi dalam bidang mental spiritual hendaknya membawa prestasi yang tinggi pula dalam pelaksanaan pembangunan nasional Bangsa Indonesia.	03.25
Pertandingan olahraga cabang atletik lompat tinggi.	03.35
Pertandingan olahraga cabang atletik lari halang rintang dan lari maraton.	03.50
Presiden dan Ibu Tien Soeharto menerima kunjungan dari PM Selandia Baru Norman Kirk dan rombongan di Istana Merdeka. Pemeliharaan dan peningkatan stabilitas politik dalam negeri tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya dengan pelaksanaan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. Ketahanan nasional masing-masing negara di kawasan Asia dan Pasifik jelas dapat menjamin lancarnya pembangunan nasional di masing-masing negara di kawasan ini.	04.27
"Membantu bangsa-bangsa yang sedang berjuang demi kemerdekaannya dan mengembangkan kerja sama untuk maksud-maksud damai dengan semua negara adalah tujuan politik luar negeri Indonesia", bunyi penjelasan Presiden Soeharto dalam pertemuannya dengan menteri pertama Papua Nugini Michael Somare.	05.09
Tampak papan yang bertuliskan Asian Broadcasting Union Xth General Assembly Jakarta 25 November-6 Desember 1973.	05.25
Mashuri Saleh tengah menyampaikan pidatonya pada pembukaan Asian Broadcasting Union antara lain menyampaikan mengenai komunikasi antar bangsa dan negara dalam bidang kerja sama ekonomi yang lebih luas merupakan kunci bagi perdamaian dunia.	05.30
Para prajurit ABRI tengah berbaris berjajar. Sistem pendidikan yang dijalankan oleh Pemerintah Indonesia sekarang ini ialah untuk menyiapkan manusia Indonesia yang berkemampuan untuk membangun bangsanya.	05.45

Presiden Soeharto menyematkan tanda pangkat perwira remaja ABRI pada acara pelantikan perwira remaja ABRI lulusan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) Tahun 1973.	05.55
Perwira remaja ABRI lulusan AKABRI Tahun 1973 melakukan prosesi Saptamarga dan sumpah prajurit yang diucapkan oleh para perwira remaja di hadapan Presiden Soeharto.	06.21
Salah seorang perwira remaja ABRI lulusan AKABRI Tahun 1973 menghampiri Presiden Soeharto untuk menerima tanda penghargaan.	06.31
Parade militer dan marching band dalam acara pelantikan perwira remaja ABRI lulusan AKABRI Tahun 1973 disaksikan oleh Presiden Soeharto	06.43
Tampak anak-anak membawa bendera kecil dan menyambut kedatangan Presiden dan Ibu Tien Soeharto dalam kunjungannya ke Sumatera Selatan. Dalam bidang ekonomi pembangunan peningkatan produksi pangan harus diusahakan dengan membuka daerah-daerah pertanian baru dan meningkatkan usaha transmigrasi penduduk dari daerah padat ke daerah-daerah yang kurang penduduknya. Salah satu di antaranya proyek transmigrasi Delta Kupang di daerah Sumatera Selatan.	06.58
Presiden Soeharto memberikan kata sambutan dan penyerahan simbolis bibit kelapa, kacang-kacangan dan bibit padi unggul untuk peningkatan hasil produksi pangan dalam kunjungannya ke Proyek Transmigrasi Delta Kupang di Sumatera Selatan. Sejak tiga tahun dibukanya proyek ini produksi pertanian telah meningkat terutama padi, produksinya telah mencapai 100 kuintal padi untuk setiap hektarnya.	07.18
Presiden Soeharto melakukan kunjungan ke Bendungan Karang kates. Pembangunan waduk-waduk dan bendungan adalah syarat utama dalam usaha meningkatkan produksi pertanian dan industri.	07.42
Bendungan Karang kates diresmikan Presiden Soeharto tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan produksi pertanian dan industri di daerah Jawa Timur tetapi juga untuk pengendalian banjir Kali Brantas yang banyak mengakibatkan kerugian bagi penduduk di daerah ini. Dengan selesainya proyek Karang kates berikut dengan proyek pembangkit tenaga listriknya kegiatan industri di samping pertanian di daerah Jawa Timur diharapkan terus meningkat untuk kesejahteraan rakyat yang merata dan adil.	07.55
Gedung DPR-MPR, Senayan. Presiden Soeharto dalam pidatonya pada sidang Pleno DPR tahun 1973 menyatakan bahwa pelaksanaan pembangunan Nasional di segala bidang menghendaki biaya-biaya yang besar sesuai dengan luasnya laju pembangunan. Masalah biaya sangat menentukan dan sumber utama kekuatan pembangunan harus kenaikan produksi nasional. Tujuan utama Repelita II yang akan datang adalah tetap perbaikan kesejahteraan rakyat banyak dalam arti kenaikan pendapatan yang nyata setiap penduduk.	08.32
Presiden Soeharto didampingi Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Ibu Tien Soeharto melakukan kunjungan di kegiatan kepanduan dalam pramuka yang diselenggarakan untuk membantu meningkatkan pendidikan di luar bangku sekolah.	09.06
Sekian.	09.37
Closing.	09.40

PPFN: SK 177
KONPERENSI MENTERI2 LUAR NEGERI NEGARA2 ASEAN KE-VII DI JAKARTA TANGGAL 7 S/D 9 MEI 1974

Nomor Film	SK 177	
Judul	KONPERENSI MENTERI2 LUAR NEGERI NEGARA2 ASEAN KE-VII DI JAKARTA TANGGAL 7 S/D 9 MEI 1974	
Durasi	09'45"	
Tahun Produksi	1973	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	0529.
	DVD	177 DVD-RK/2016 (Track 1).
Sinopsis	Penyelenggaraan Konferensi Menteri-Menteri Luar Negeri dari Negara-Negara ASEAN VII berlangsung di Hotel Borobudur Jakarta. Tampak hadir Menteri S. Rajaratnam dari Singapura dan Carlos Romulo dari Filipina. Selain mengadakan konferensi para menteri juga berekreasi dengan bermain golf. Isteri-isteri para menteri yang turut datang ke Jakarta berkunjung ke beberapa tempat seperti Lubang Buaya dan Kebun Raya.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus NO. 177.	00.33
Judul: Konperensi Menteri2 Luar Negeri Negara2 ASEAN Ke-VII Di Jakarta Tanggal 7 S/D 9 Mei 1974.	00.42
Di Istana Merdeka, beberapa orang datang menemui Presiden Soeharto.	00.48
Presiden Soeharto sedang berjabat tangan dengan seseorang.	01.05
Tampak menteri dari negara–negara ASEAN sedang berbincang-bincang.	01.10
Pers meliput/ mengambil gambar para menteri yang sedang berjalan menuju Istana Negara sebagai tempat dibukanya kongres.	01.21
Presiden Soeharto berdiri di tempat yang telah disediakan, menyampaikan amanatnya di depan para peserta dan tamu undangan.	01.40
Tampak patung pembebasan Irian Barat, Monas, dan proyek pembangunan Hotel Indonesia. Kemudian terlihat Hotel Borobudur yang menjadi tempat diselenggarakannya konferensi, dan spanduk kecil bertuliskan ucapan selamat datang.	02.34

Tampak Menteri Luar Negeri Adam Malik, Menteri S. Rajaratnam dari Singapura, Menteri dari Laos, Khmer, dan Thailand, serta peserta konferensi dari negara–negara lainnya.	02.49
Tampak Menteri dari Thailand sedang berbicara.	03.41
Menteri Luar Negeri Filipina Carlos P Romulo sedang berbicara.	03.51
Peserta konferensi berekreasi bermain golf. Tampak diantaranya Adam Malik memukul bola dengan stik golf.	04.04
Para isteri menteri mengunjungi Wisma Sasmitaloka, bekas kediaman Jenderal Ahmad Yani yang dijadikan museum.	05.05
Kunjungan ke Monumen Pahlawan Revolusi di Lubang Buaya oleh para isteri menteri peserta konferensi.	05.34
Isteri para menteri melakukan kunjungan ke Istana Bogor dan kebun pembibitan anggrek di Kebun Raya. Terlihat pemandu dan peserta rombongan berjalan diantara macam-macam tanaman anggrek.	06.25
Ibu Tien Soeharto menerima kunjungan isteri para menteri di Istana Negara.	07.49
Para isteri tersebut menyaksikan koleksi boneka berpakaian adat suku-suku di Indonesia, dan simulasi pernikahan adat Maluku dan Bali.	08.28
SEKIAN.	09.44
Closing.	09.45

PPFN: SK 178
WIRAKARYA NASIONAL PRAMUKA 1974 DI SULAWESI SELATAN

Nomor Film	SK 178	
Judul	WIRAKARYA NASIONAL PRAMUKA 1974 DI SULAWESI SELATAN	
Durasi	09'28"	
Tahun Produksi	1974	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0145 DVD-RK/2010 (Track 1); 0278 DVD-RK/2010 (Track 1); 0447 DVD-RK/2010 (Track 1).
Sinopsis	Pada tahun 1974 diadakan Perkemahan Bina Karya Pramuka di Desa Minahasa Te'ne Sulawesi Selatan. Terdapat 7 pokok kegiatan para pramuka penggalang antara lain pembangunan rumah percontohan, pembangunan balai pertemuan masyarakat, pemataan kembali rumah-rumah rakyat, pembuatan jalan sepanjang 20 Km, proyek air minum, perlistrikan dan pembinaan kesejahteraan keluarga.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 178.	00.21
Judul: Wirakarya Nasional Pramuka Tahun 1974 di Sulawesi Selatan.	00.38
Acara perkemahan Bina Karya Pramuka tahun 1974 berlangsung di desa Minahasa Te'ne Sulawesi Selatan ± 50 Km dari Kota Ujung Pandang (sekarang Makasar).	00.45
Para peserta wirakarya nasional pramuka tahun 1974 tiba di area perkemahan Bina Karya Pramuka. Peserta perkemahan Bina Karya Pramuka terdiri dari wakil-wakil pramuka penggalang dari 26 provinsi di seluruh Indonesia dan utusan pramuka dari negara Malaysia, Singapura, Selandia Baru, Filipina, Australia, Jepang dan Taiwan.	00.51
Para pramuka penggalang kwacab Sulawesi Selatan mulai mempersiapkan keperluan berkemah seperti membangun tenda untuk acara perkemahan Bina Karya Pramuka Tahun 1974.	00.58
Pada bagian tenda diberi tiang pasak dan papan yang bertuliskan tempat asal peserta.	01.12

Para pramuka penggalang kwacab Sulawesi Selatan menikmati makan siang bersama-sama di depan tenda-tenda yang telah dibangun.	01.16
Sehari sebelum peresmian acara Perkemahan Bina Karya Pramuka yaitu tanggal 14 Agustus 1974, para pramuka penggalang kwacab berkumpul untuk mengikuti inspeksi yang dipimpin oleh Walikota. Persiapan perkemahan Bina Karya Pramuka Tahun 1974 telah dilakukan oleh Pramuka Penggalang dari Kwartir Cabang Sulawesi Selatan dibantu oleh Pemerintah Daerah Setempat.	01.21
Walikota Ujung Pandang Muhammad Daeng Patompo melakukan inspeksi pada peserta pramuka dari kwacab Sulawesi Selatan. Acara diakhiri dengan penyerahan bendera peserta kepada para pemimpin utusan.	01.37
Tampak dekat tunas kepala yang menjadi lambang dari pramuka di Indonesia.	02.09
Tanggal 15 Agustus 1974, Wakil Ketua Umum Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Letnan Jenderal M. Sarbini hadir untuk meresmikan Perkemahan Bina Karya Pramuka Tahun 1974.	02.13
Para anggota pramuka berjabat tangan dengan Wakil Ketua Umum Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Letnan Jenderal M. Sarbini.	02.30
Wakil Ketua Umum Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Letnan Jenderal M. Sarbini menerima kalung bunga.	02.40
Upacara peresmian diawali dengan barisan marching band gerakan pramuka dilanjutkan dengan penyematan tanda peserta wirakarya kepada Gubernur Sulawesi Selatan Achmad Lamo selaku pembina.	02.51
Setelah pengibaran bendera pramuka Wakil Ketua Umum Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Letnan Jenderal M. Sarbini secara simbolis menyematkan tanda peserta kepada seluruh anggota pramuka yang mengikuti perkemahan nasional ini.	03.38
Direktur Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa Achmadi hadir dalam acara peresmian Perkemahan Bina Karya Pramuka Tahun 1974, Pangko III Sulawesi Letnan Jenderal TNI AJ. Witono, para bupati se-provinsi Sulawesi Selatan serta undangan.	03.44
Peresmian perkemahan ditandai oleh ayunan kapak pembangunan oleh Wakil Ketua Umum Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Letnan Jenderal M. Sarbini dan penyerahan kapak pembangunan kepada pimpinan Wirakarya.	03.54
Wakil Ketua Umum Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Letnan Jenderal M. Sarbini dan undangan melakukan peninjauan keliling.	04.17
Pada kesempatan peninjauan keliling Wakil Ketua Umum Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Letnan Jenderal M. Sarbini memberikan nasehat-nasehat dan pengarahan kepada para pramuka peserta Wirakarya.	04.24
Suasana di bumi perkemahan Bina Karya Pramuka yang menjadi tempat berlangsungnya Wirakarya Nasional tahun 1974. Perkemahan tersebut memiliki luas kurang lebih 10 Ha terletak di sebuah lembah yang subur.	04.33
Para pramuka peserta Wirakarya melakukan kegiatan penanaman pohon secara gotong royong. Tujuan Wirakarya adalah membangun sebuah desa percontohan yang modern dan sehat.	04.37
Para pramuka peserta Wirakarya melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kreativitas yang dibutuhkan untuk pembangunan terutama ketahanan fisik dan mental.	05.13

Tujuh proyek inti dibangun oleh para pramuka dalam Wirakarya yang terdiri dari pembangunan 19 buah rumah percontohan dengan biaya inpres, pembangunan balai pertemuan masyarakat, pemukiman kembali desa dengan pemataan kembali rumah-rumah rakyat, pembuatan jalan sepanjang 20 Km, proyek air minum, perlistrikan dan pembinaan kesejahteraan keluarga yang dilakukan oleh peserta putri termasuk penghijauan dengan tanaman hias.	05.40
Kedatangan Presiden Soeharto pada tanggal 25 Agustus 1974 di perkemahan Bina Karya Pramuka menunjukkan betapa besar perhatian Presiden Soeharto kepada pembinaan generasi muda Indonesia sebagai penerus pembangunan bangsa dan negara.	06.17
Presiden Soeharto menerima kalung bunga dari peserta Wirakarya sebagai tanda penyambutan kedatangan kepala negara ke acara Perkemahan Bina Karya tahun 1974.	06.38
Pada acara penyambutan kedatangan Presiden Soeharto, Gubernur Sulawesi Selatan Achmad Lamo menyatakan rasa terima kasih rakyat Sulawesi Selatan dan dengan diselenggarakannya Wirakarya tersebut yang dapat mendorong peningkatan pembangunan daerah.	06.46
Presiden Soeharto menerima tanda mata dari seorang peserta perkemahan Wirakarya.	06.59
Dalam amanatnya, Presiden Soeharto mengajak gerakan pramuka untuk turut meningkatkan keterampilan para petani dan rakyat di desa-desa dengan mengubah cara-cara pertanian tradisional dan tunggal ke arah pertanian yang beraneka ragam di samping mengerjakan peternakan dan perkebunan.	07.05
Bersama Menteri Pertanian Thoyib Hadiwidjaja, Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) Sutami, Menteri Penerangan Mashuri, Menteri Negara Soedharmono, Presiden Soeharto melakukan peninjauan ke seluruh arena perkemahan.	07.24
Berbagai hasil kerajinan rakyat daerah Sulawesi Selatan dipamerkan dalam perkemahan Wirakarya Pramuka ini dan mendapat perhatian penuh dari Presiden Soeharto dan rombongan.	07.49
Sebagai pelengkap dari desa baru yang dibangun oleh tunas-tunas muda ini Presiden Soeharto berkenan menanam pohon beringin sebagai lambang dari pengayoman bangsa dan negara. Wirakarya Nasional tahun 1974 adalah yang ketiga kalinya sejak diselenggarakan, yang pertama ialah di Cihideung-Bogor dan yang kedua di Gunung Balat-Lampung Tengah.	08.40
Presiden Soeharto dan rombongan untuk sejenak beristirahat di rumah panggung dan kemudian Presiden Soeharto melakukan pengawasan melalui teropong ke area perkemahan.	09.11
Terima Kasih.	09.20
Closing.	09.27

PPFN: SK 180
HUT RI KE-29 TAHUN 1974

Nomor Film	SK 180	
Judul	HUT RI KE-29 TAHUN 1974	
Durasi	09'22"	
Tahun Produksi	1974	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0449 DVD-SK/2010 (Track 1).
Sinopsis	Perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia ke-29 pada 1974 selain dirayakan di Istana Merdeka juga dirayakan di berbagai wilayah di Indonesia melalui berbagai parade yang menggambarkan keunikan masing-masing wilayah dan semangat Pembangunan Nasional Lima Tahun. Bertempat di Istana Merdeka diadakan suatu acara selamatan dan potong tumpeng.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 180.	00.14
Judul: HUT RI Ke-29 Tahun 1974.	00.36
Suasana Ibukota Jakarta Raya menjelang HUT kemerdekaan Republik Indonesia ke-29 cukup sibuk dan meriah. Tampak berbagai lampu hias dipasang untuk memeriahkan suasana perayaan HUT kemerdekaan RI.	00.39
Presiden Soeharto memimpin acara renungan suci menyambut peringatan HUT RI. Setiap peringatan HUT kemerdekaan diawali dengan renungan suci mengenang jasa para pahlawan kemerdekaan yang telah gugur di medan juang menegakkan bangsa dan negara Pancasila, Republik Indonesia.	00.53
Upacara renungan suci pada tengah malam menjelang 17 Agustus 1974 ini dipimpin langsung Presiden Soeharto, didampingi Wakil Presiden Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Ibu Tien Soeharto, dan para pejabat tinggi negara.	01.09
Tampak pusara para pahlawan yang telah gugur mendahului. Sejumlah 1173 pusara pahlawan terdapat di taman makam pahlawan Kalibata. Terdiri dari 28 pusara tokoh-tokoh nasional, 250 pusara badan-badan perjuangan, 857 pusara anggota ABRI dan 38 pusara pahlawan tak dikenal.	01.23
Presiden Soeharto beserta para peserta acara renungan suci melakukan penghormatan kepada arwah para pahlawan yang telah gugur mendahului sebagai bentuk penghormatan akan jasa-jasa para pahlawan.	01.29

Tampak masyarakat berkumpul di sekitar halaman Istana Merdeka untuk turut menyaksikan upacara peringatan HUT RI ke-29	01.42
Puncak Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1974 secara nasional berlangsung di Istana Merdeka Jakarta. Pembacaan naskah proklamasi dan pengibaran bendera pusaka Sang Saka Merah Putih.	01.49
Upacara dipimpin Presiden Soeharto, naskah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yang dicetuskan 29 tahun lalu di Gedung Proklamasi Pegangsaan Timur 56 Jakarta dibacakan kembali oleh ketua DPR Dr. Idham Chalid. Hadir dalam upacara nasional ini selain para menteri kabinet pembangunan dan pejabat-pejabat tinggi negara, ialah para duta besar negara-negara sahabat dan berbagai utusan dari negara-negara asing.	02.09
Suasana upacara peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-29 di Istana Merdeka.	03.13
Pengibaran bendera pusaka, Sang Saka Merah Putih dilakukan oleh 52 orang siswa-siswi teladan dari 26 provinsi di seluruh Indonesia	03.15
Pasukan pengerek bendera tersebut setelah menerima menerima bendera pusaka dan duplikatnya dari Presiden Soeharto kemudian menuju tiang bendera di depan Istana Merdeka.	03.45
Kelompok barisan pengerek bendera dikawal oleh kesatuan ABRI terdiri dari Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara dan Kepolisian Negara menggambarkan angka 17845 lambang kemerdekaan.	03.58
Para peserta upacara memberikan penghormatan saat pengibaran bendera merah putih. Sejak tahun 1970 yang dikibarkan ialah duplikat Sang Merah Putih terbuat dari sutera alam asli Indonesia.	04.16
Dentuman meriam sebanyak 21 kali dan juga pukulan beduk di masjid-masjid dan alunan lonceng dari gereja-gereja dalam Upacara Peringatan HUT RI ke-29.	04.22
Para pelajar yang menjadi anggota aubade pada Upacara Peringatan HUT RI ke-29 di Istana Merdeka. Upacara diakhiri dengan aubade dari para siswa sekolah-sekolah lanjutan wilayah Jakarta Raya membawakan lagu-lagu perjuangan menuju cita-cita Pancasila dan UUD 1945.	04.37
Peringatan HUT RI ke-29 tidak hanya dirayakan secara nasional di Istana Merdeka tetapi juga oleh rakyat di seluruh pelosok tanah air. Berbagai atraksi rakyat dan pawai pembangunan adalah ciri khas rakyat Indonesia yang sedang menyukseskan pembangunan nasional di segala bidang untuk meningkatkan taraf hidup menuju masyarakat adil, makmur, sejahtera.	04.55
Tepat pukul 18.00 tanggal 17 Agustus 1974 dengan khidmat bendera pusaka Sang Saka Merah Putih diturunkan kembali dan diserahkan kepada Presiden Soeharto untuk dikibarkan kembali pada hari-hari peringatan HUT RI yang akan datang.	05.37
Malam harinya di Istana Negara dilangsungkan upacara selamatan diawali dengan potong tumpeng oleh Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	06.03
Pada upacara ini juga hadir para veteran perang kemerdekaan beserta undangan.	06.16
Presiden dan Ibu Tien Soeharto didampingi oleh Wakil Presiden Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Ketua DPR Dr. Idham Chalid beserta Ibu di Istana Merdeka, Presiden Soeharto berkenan menerima ucapan selamat dari para duta besar dan korps diplomatik negara-negara sahabat.	06.36

Pada resepsi kenegaraan tersebut juga turut hadir para menteri kabinet pembangunan, pejabat-pejabat tinggi lembaga-lembaga negara dan mantan Wakil Presiden Dr. Moh. Hatta beserta Ibu.	07.18
Suatu ciri dari peringatan HUT Kemerdekaan RI yang ke-29 ialah dipugarnya gedung-gedung bersejarah, salah satu di antaranya Gedung Menteng Raya 31 yang diberi nama Gedung Joang 45.	07.39
Peresmian Gedung Joang 45 oleh Gubernur DKI Jakarta Raya Ali Sadikin.	07.57
Presiden Soeharto dalam pidatonya menyatakan bahwa dalam pemugaran gedung-gedung dan tempat-tempat bersejarah merupakan bagian penting dari perjuangan bersejarah Bangsa Indonesia. Sekat pemisah antara generasi tua dan generasi muda harus dihilangkan.	08.04
Presiden Soeharto beserta rombongan melakukan peninjauan ke dalam Gedung Joang 45 setelah prosesi peresmian.	08.27
Isi dari Gedung Joang 45 menggambarkan perjuangan kemerdekaan 29 tahun yang lalu hingga peristiwa pengkhianatan G30S/PKI tahun 1965 terdiri dari foto-foto dan benda-benda bersejarah.	08.47
Terima Kasih.	09.13
Closing.	09.20

PPFN: SK 181
KUNJUNGAN PERSAHABATAN PRESIDEN SUHARTO DI REPUBLIK BURMA DAN REPUBLIK SINGAPURA AGUSTUS 1974 (BAGIAN 1)

Nomor Film	SK 181	
Judul	KUNJUNGAN PERSAHABATAN PRESIDEN SUHARTO DI REPUBLIK BURMA DAN REPUBLIK SINGAPURA AGUSTUS 1974 (BAGIAN 1)	
Durasi	10'40"	
Tahun Produksi	1974	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0449 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Presiden Soeharto bersama Ibu Tien Soeharto bertolak ke Burma (sekarang Myanmar) untuk memenuhi undangan Presiden Burma. Selama kunjungannya di Burma Presiden dan Ibu Tien Soeharto mengunjungi tempat-tempat bersejarah.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus 181.	00.13
Judul: Kunjungan Persahabatan Presiden Suharto di Republik Burma Dan Republik Singapura Agustus 1974 (Bagian 1).	00.32
Tampak suasana di bandara udara internasional Halim Perdanakusuma. Kunjungan kenegaraan kepala negara ke negara-negara lain hakikatnya adalah untuk menjalin persahabatan yang erat sebagai syarat terjaminnya persahabatan dan keamanan internasional.	00.38
Para menteri dan para pejabat tinggi negara berkumpul untuk melepas keberangkatan Presiden dan Ibu Tien Soeharto ke Burma.	00.45
Tampak Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan bersiap menuju pesawat. Atas undangan Presiden Burma U Ne Win dan Presiden Republik Singapura Benjamin Sheares, pada 26 Agustus 1974 Presiden Soeharto dan rombongan meninggalkan tanah air melakukan kunjungan persahabatan di kedua negara tersebut.	00.51
Tampak di antara rombongan yang mengantar adalah Wakil Presiden Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	00.58

Tampak Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan memasuki pesawat kenegaraan.	01.06
Pemandangan negara Burma dari ketinggian. Jaman keemasan negara Burma dimulai dari Dinasti Pagan, Dinasti TaungNgoo, Dinasti Alaungpaya dan raja terakhir ialah Raja Thibaw tahun 1885. Sejak tahun 1886-1948 negeri ini menjadi koloni Inggris. Gerakan kemerdekaan Burma dimulai sebelum pecah Perang Dunia II dengan tokoh-tokoh politiknya DR. Ba Maw, U Aung San dan 30 pemuda Burma termasuk di antara seorang pemuda yang bernama U Ne Win.	01.26
Tampak bangunan yang merupakan perusahaan transportasi air dengan papan nama bertuliskan dalam huruf negara Burma dan huruf latin. Inland Water Transport Corporation.	01.53
Tampak dari kejauhan bangunan Pagoda yang dulu merupakan istana yang terletak di Mandalay.	01.58
Suasana di Ibukota Negara Burma, kota Rangoon yang ramai dengan aktivitas masyarakatnya. Pada 14 Januari 1948, berdasarkan persetujuan U Nu, Burma mencapai kemerdekaannya. Sejak itu pergolakan politik di negeri ini berlangsung terus hingga 2 Maret 1974, negara ini berbentuk Republik Sosialis Burma dengan Presiden U Ne Win sebagai kepala negara dan ketua dewan negara .	02.02
Para jurnalis berkumpul di Rangoon International Airport untuk meliput kedatangan Presiden Soeharto beserta rombongan yang disambut langsung oleh Presiden U Ne Win dan pejabat-pejabat tinggi negara Burma.	02.28
Suasana ramai di Rangoon International Airport. Upacara kebesaran militer oleh angkatan bersenjata Burma mengiringi sambutan kedatangan Presiden Soeharto dan rombongan. Demikian pula dengan seluruh rakyat Burma.	03.03
Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto menerima kalung bunga sebagai ucapan selamat datang dari rakyat Burma.	03.35
Hari pertama kunjungan kenegaraan Presiden Soeharto di Burma ialah mengadakan perundingan persahabatan dan kerja sama ekonomi antara Republik Indonesia dan Republik Sosialis Burma. Sementara itu Ibu Tien Soeharto dan rombongan berkunjung ke pabrik pengasahan batu-batu permata yang terletak di kompleks toko-toko untuk wisatawan di kota Rangoon.	03.42
Presiden Soeharto didampingi Presiden U Ne Win kemudian menyusul untuk turut bergabung meninjau pabrik pengasahan batu-batu permata setelah melakukan perundingan dengan Presiden U Ne Win dan pejabat-pejabat tinggi negara Burma.	04.18
Pengolahan batu-batu permata ini adalah bagian dari usaha Pemerintah Burma karena bahan bakunya yang bernilai tinggi banyak terdapat di negara ini. Tampak para pekerja tengah melakukan pekerjaan mengasah batu-batu permata	04.40
Tampak dekat perhiasan-perhiasan hasil dari pabrik pengasahan batu-batu permata di Negara Burma. Sekalipun harganya agak mahal tetapi mutunya di jamin oleh Pemerintah Burma dan hasilnya memenuhi selera penggemar batu permata dalam bermacam-macam bentuk perhiasan.	04.56
Pada akhir kunjungan di pabrik, Ibu Siti Hartinah Soeharto dan Presiden Soeharto saling bertukar tanda kenang-kenangan dengan pemimpin pabrik.	05.19

Untuk menghormati kunjungan kenegaraan Presiden Soeharto, malam harinya di gedung negara Burma, Presiden U Ne Win melakukan jamuan makan kenegaraan. Dalam pidatonya Presiden U Ne Win mengatakan bahwa kunjungannya 2 kali ke Indonesia dan kunjungan persahabatan Presiden Soeharto kali ini ke Burma meyakinkan Pemerintah Burma akan kerja sama yang luas antara kedua negara dalam upaya mencapai perdamaian internasional terutama di kawasan Asia Tenggara.	05.40
Presiden Soeharto dalam pidatonya mengatakan agar hubungan kerja sama kedua negara berhasil dengan sukses, Presiden Soeharto mengajak hadirin mengangkat gelas bagi keselamatan kedua bangsa dan negara.	06.10
27 Agustus 1974, Hari kedua Presiden Soeharto dan rombongan berkunjung ke kota kuno Mandalay di jantung negara Burma. Kota ini penuh dengan pagoda-pagoda dan kuil-kuil Budha.	06.39
Presiden Soeharto meninjau bangunan pagoda yang artistik.	07.02
Presiden Soeharto berkenan mengisi buku tamu pagoda.	07.17
Presiden Soeharto dan rombongan melanjutkan kunjungan di pagoda. Mandalay adalah ibukota kerajaan terakhir di negara Burma terletak di pegunungan Mandalay, dibangun oleh Raja Mindon pada tahun 1856, di kota ini juga terdapat museum peninggalan kerajaan.	07.24
Kendaraan yang ditarik oleh sapi adalah bagian peninggalan sejarah dari kota kuno Mandalay. Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto berkesempatan mencoba kendaraan tradisional tersebut.	08.04
Tampak dari jauh keseluruhan bangunan Mya Nan San Kyaw Palace (Mandalay Royal Palace) yang pada masanya merupakan istana kerajaan. Memilih tempat untuk istana kerajaan merupakan suatu keahlian termasuk dalam hal ini Raja Mindon.	08.22
Presiden dan Ibu Tien Soeharto menyaksikan pemandangan indah sebuah kota, yang serasi dengan letak istana melalui teropong.	08.30
28 Agustus 1974, Hari ketiga kunjungan persahabatan Presiden Soeharto melanjutkan perundingan dengan Presiden U Ne Win di kota lama Pagan yang terkenal akan 4 juta pagodanya.	08.38
Presiden Soeharto dan rombongan melakukan ziarah untuk meletakkan karangan bunga dan melakukan penghormatan ke makam pahlawan Burma. Dalam sejarah Burma terdapat 7 orang pahlawan yang gugur menjelang diproklamasikannya kemerdekaan Burma. Mereka adalah Jenderal Aung San dan tujuh orang anggota kabinet yang dibunuh oleh lawan politiknya pada 19 Juni 1947.	09.08
Ibukota negara Burma, Rangoon, termasyhur dengan pagoda emasnya, yaitu Pagoda Shwedagon. Pagoda yang terkenal di seluruh dunia ini tingginya 326 kaki dikelilingi oleh 64 buah pagoda kecil. Pagoda ini dilapisi emas murni dan bagian yang paling berharga terdapat di puncaknya berupa mahkota yang dihiasi 4350 butir berlian dan 93 butir batu-batu berharga.	09.51
Presiden Soeharto dan rombongan meninjau Pagoda Shwedagon.	10.25
Sekian Bagian-I.	10.30
Closing.	10.35

PPFN: SK 182
KUNJUNGAN PERSAHABATAN PRESIDEN SUHARTO DI REPUBLIK BURMA DAN REPUBLIK SINGAPURA AGUSTUS 1974 (BAGIAN 2)

Nomor Film	SK 182	
Judul	KUNJUNGAN PERSAHABATAN PRESIDEN SUHARTO DI REPUBLIK BURMA DAN REPUBLIK SINGAPURA AGUSTUS 1974 (BAGIAN 2)	
Durasi	10'30"	
Tahun Produksi	1974	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0449 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Presiden Soeharto didampingi oleh Ibu Tien Soeharto dan rombongan melanjutkan kunjungannya di Burma dengan mengunjungi Museum Nasional Burma dan Restauran Sungai Terapung. Presiden dan Ibu Tien Soeharto dan rombongan kemudian bertolak ke Singapura.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 182.	00.13
Judul: Kunjungan Persahabatan Presiden Suharto Di Republik Burma Dan Republik Singapura Agustus 1974 (Bagian 2).	00.32
Kunjungan kenegaraan Presiden Soeharto di Republik Sosialis Burma disambut meriah oleh masyarakat Indonesia di Burma. Di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Rangoon pada 28 Agustus 1974 dilangsungkan pertemuan ramah tamah. Kepada masyarakat Indonesia di Burma, Presiden Soeharto berpesan agar pembinaan hubungan kerja sama yang luas antara Republik Indonesia dan Republik Sosialis Burma dapat dibantu sepenuhnya	00.38
Presiden dan Ibu Tien Soeharto melakukan tukar menukar tanda mata dengan perwakilan masyarakat Indonesia di Burma.	01.00
Tampak depan bangunan Museum Nasional Burma, Rangoon. Museum ini tidak luput dari kunjungan Presiden Soeharto dan rombongan.	01.21
Presiden Soeharto dan rombongan memasuki museum dan melihat-lihat benda koleksi yang tersimpan di Museum Nasional Burma. Museum Nasional Burma ini adalah tempat berkumpulnya benda-benda bersejarah masa lampau negara Burma. Hasil karya pada masa lampau menjadi	01.33

ukuran tinggi-rendahnya kebudayaan suatu bangsa.	
Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan melihat-lihat koleksi benda museum dengan saksama dibantu dengan penjelasan-penjelasan dari pegawai museum. Melalui kunjungan persahabatan Presiden Soeharto dan rombongan di negara Burma, bangsa Indonesia dengan falsafah Pancasila terus membina hubungan kerja sama yang luas dengan berbagai bangsa dan negara terutama di kawasan Asia Tenggara untuk tetap terbinanya perdamaian yang abadi.	01.46
Ibu Tien Soeharto mengagumi benda-benda koleksi Museum Nasional Burma.	02.19
Republik Burma merupakan negara berkembang dengan pembangunan berbagai proyek negara. Proyek pembangunan Restauran Terapung (Karawaik Palace) di tepi sungai Rangoon merupakan contohnya.	02.48
Tampak para pekerja tengah sibuk menyelesaikan proses pembangunan Restauran Terapung. Proyek yang artistik di Burma ini mendapat peninjauan pula oleh Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	03.08
Di sekeliling bangunan restoran terapung dalam tahap penyelesaian.	03.16
Pada 29 Agustus 1974 adalah hari terakhir kunjungan persahabatan Presiden Soeharto di Burma. Di lapangan terbang internasional kota Rangoon Presiden U Ne Win da rakyat Burma melepas keberangkatan Presiden Soeharto dan rombongan dengan upacara kebesaran militer.	03.33
Para jurnalis berkumpul untuk meliput keberangkatan Presiden Soeharto dan rombongan. Presiden dan Ibu Tien Soeharto berpamitan dengan Presiden U Ne Win dan para pembesar di negara Burma.	04.20
Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan memasuki pesawat. Kunjungan persahabatan Presiden Soeharto dan rombongan selanjutnya adalah ke Negara Republik Singapura. Republik Singapura adalah negara tetangga Republik Indonesia dan juga merupakan negara bekas koloni Inggris yang mencapai kemerdekaannya pada 9 Agustus 1965.	04.38
Suasana ramai di Ibukota Republik Singapura. Setelah berpisah dari Malaysia, Republik Singapura mengalami perkembangan yang pesat karena letak wilayahnya yang strategis, dilalui oleh hampir semua jalur penerbangan dan pelayaran.	05.10
Tampak papan ucapan selamat datang yang bertuliskan "Hidup Pak Harto dan Ibu Tien. Dirgahayu Persahabatan Indonesia-Singapura".	05.36
Presiden Singapura, Benjamin Sheares beserta Ny. Yeo Seh Geok Sheares menyambut langsung kedatangan Presiden Soeharto beserta rombongan.	05.38
Upacara kebesaran militer angkatan bersenjata Singapura dalam rangka menyambut kunjungan persahabatan Presiden Soeharto dan rombongan.	05.49
Setelah memeriksa barisan kehormatan, Presiden Benjamin Sheares memperkenalkan anggota kabinet dan pejabat-pejabat tinggi Republik Singapura kepada Presiden Soeharto dan rombongan.	06.14
Presiden dan Ibu Tien Soeharto bersama Presiden Singapura Benjamin Sheares beserta Nyonya Yeo Seh Geok Sheares memasuki mobil.	06.29
Pada sore harinya di Gedung Negara Singapura, Presiden dan Ibu Tien Soeharto mengadakan kunjungan kehormatan kepada Presiden Singapura Benjamin Sheares dan Nyonya Yeo Seh Geok Sheares.	06.40

Pertemuan kedua kepala negara diakhiri dengan saling tukar tanda mata.	07.14
Presiden dan Ibu Tien Soeharto menerima kunjungan kehormatan Perdana Menteri Singapura Lee Kuan Yew dan Nyonya Kwa Geok Choo. Pada kesempatan ini, Presiden Soeharto dan PM Lee Kuan Yew membicarakan pokok-pokok pembicaraan yang akan dibahas oleh kedua negarawan dalam pertemuan-pertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan saling tukar tanda kenang-kenangan.	07.58
Jamuan makan kenegaraan Presiden Benjamin Sheares di Gedung Negara Singapura dalam rangka menghormati kunjungan Presiden Soeharto.	08.33
Presiden Benjamin Sheares dalam pidatonya berkata, "kunjungan Presiden Soeharto membuktikan adanya langkah lebih maju ke arah pengukuhan hubungan-hubungan antara kedua negara khususnya, dan negara-negara ASEAN pada umunya".	08.53
Presiden Benjamin Sheares mengajak hadirin untuk mengangkat gelas demi terjalinnya persahabatan dan keselamatan kedua bangsa dan negara.	09.03
Presiden Soeharto dalam pidato balasannya mengemukakan gagasan Indonesia mengenai wawasan Nusantara yaitu terjaminnya keutuhan politik, ekonomi, sosial, budaya dan ketahanan nasional demi perdamaian internasional.	09.10
Presiden Soeharto juga mengajak hadirin mengangkat gelas demi tujuan dan cita-cita yang akan diwujudkan oleh kedua negara tersebut.	09.32
Acara jamuan kenegaraan dilanjutkan dengan pertunjukan kesenian, nyanyian diiringi oleh alat musik angklung, juga terkenal di Singapura.	09.46
Pertunjukan tari merak Singapura juga memiliki kemiripan dengan tari merak dari Jawa Barat.	10.02
Sekian Bagian-II.	10.20
Closing.	10.25

PPFN: SK 183
KUNJUNGAN PERSAHABATAN PRESIDEN SUHARTO DI REPUBLIK BURMA DAN REPUBLIK SINGAPURA AGUSTUS 1974 (BAGIAN 3)

Nomor Film	SK 183	
Judul	KUNJUNGAN PERSAHABATAN PRESIDEN SUHARTO DI REPUBLIK BURMA DAN REPUBLIK SINGAPURA AGUSTUS 1974 (BAGIAN III)	
Durasi	08'26"	
Tahun Produksi	1974	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0449 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Presiden dan Ibu Tien Soeharto berserta rombongan melanjutkan kunjungan di Singapura dengan mengunjungi industri berat di Jurong Town Corporation. Ibu Tien Soeharto juga berkesempatan menyaksikan kegiatan kepanduan putri Singapura di bawah kepemimpinan Ny. Yeo Seh Geok Sheares.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 183.	00.07
Kunjungan Persahabatan Presiden Suharto di Republik Burma Dan Republik Singapura Agustus 1974 (Bagian III).	00.22
Papan ucapan selamat datang kepada Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	00.33
30 Agustus 1974, iring-iringan kendaraan Presiden Soeharto dan rombongan saat meninju Jurong Town Corporation yang bergerak pada sektor industri ringan maupun industri berat. Jurong Town Corporation juga memiliki pelabuhan tersendiri, yaitu Jurong Port yang mempunyai dermaga sepanjang 1200 kaki dengan kedalaman air 3000 kaki.	00.34
Presiden Soeharto dan CEO Jurong Town Corporation saling bertukar cendera mata.	01.08
Tampak alat-alat berat dalam pengoperasian pekerjaan industri di tempat docking kapal-kapal besar yang dimiliki oleh Jurong Town Corporation.	01.24
Tampak kapal-kapal pengangkut hasil industri. Melalui Jurong Town Corporation, Singapura terkenal sebagai "negara persinggahan" kapal-kapal	01.33

besar dan service kapal.	
Presiden Benjamin Sheares menjelaskan mengenai Jurong Town Corporation kepada Presiden Soeharto dan rombongan.	01.37
Dalam meninjau Jurong Port ini, Presiden Soeharto mendapat penjelasan dari ketua Jurong Town Corporation Tuan W.S. Wong.	01.46
Kapal-kapal milik usaha swasta dan Pemerintah Indonesia diperbaiki di Jurong Port, Singapura dan lazim disebut *docking*.	01.55
Suasana di Jurong Hill Park dengan berbagai tanaman dan satwa. Seperti halnya Kebun Raya Bogor, Jurong Hill Park juga mempunyai berbagai jenis tanaman yang salah satunya berusia 150 tahun.	02.05
Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan dibawa berkeliling Jurong Hill Park dengan kendaraan mini yang tersedia di Jurong Hill Park.	02.18
Presiden dan Ibu Tien Soeharto berjalan kaki di Jurong Hill Park.	02.39
Dipuncak bukit tertinggi di Singapura dibangun sebuah bangunan untuk melihat pemandangan kota Singapura dan pulau-pulau di sekitarnya.	02.54
Presiden Soeharto berkenan menanam sebatang pohon lambang persahabatan kedua negara di Jurong Hill Park.	03.00
Selanjutnya Presiden dan Ibu Tien Soeharto berkeliling Singapura dengan kapal pesiar sambil membicarakan perundingan antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Singapura.	03.22
Presiden dan Ibu Tien Soeharto melakukan pertemuan dengan masyarakat Indonesia di Wisma Duta, Kedutaan Besar Indonesia untuk Singapura yang disambut oleh tari-tarian tradisional khas Indonesia dan anak-anak Indonesia sambil membawa bendera Indonesia.	04.06
Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan menikmati pertunjukan musik angklung oleh tunas-tunas muda Indonesia.	04.40
Presiden Soeharto berpesan kepada masyarakat Indonesia di Singapura untuk menjaga hubungan kerja sama antar kedua negara, sebagai satu rumpun melayu dan kebersamaan dalam ASEAN.	05.13
Presiden Soeharto melanjutkan perundingan dengan pemerintah Singapura, Ibu Tien Soeharto berkesempatan mengunjungi kegiatan persatuan pandu putri Singapura di bawah asuhan Nyonya Yeo Seh Geok Sheares.	05.26
Tampak pandu putri Singapura mampu membuat barang-barang keperluannya sendiri serta hasil-hasil kerajinan tangan.	05.45
Ibu Tien Soeharto meninjau perkebunan anggrek di Mandai Garden, sebuah perusahaan yang didirikan oleh dua orang penduduk Singapura pada 1950 sebagai usaha pribadi. Namun demikian usaha ini berkembang menjadi suatu perusahaan pengekspor bunga-bunga anggrek ke luar negeri.	06.07
31 Agustus 1974, hari terakhir kunjungan Presiden dan Ibu Tien Soeharto	06.47
Keberangkatan Presiden Soeharto dan rombongan ke tanah air dilepas dengan upacara kebesaran militer oleh Presiden Benjamin Sheares di lapangan udara internasional Singapura	06.56
Presiden Soeharto berpamitan dengan Presiden Benjamin Sheares dan para pejabat negara Singapura yang hadir.	07.39
Presiden Soeharto dan rombongan memasuki pesawat kepresidenan.	07.59
Sekian.	08.15
Closing.	08.19

PPFN: SK 184
KUNJUNGAN KENEGARAAN SERI BAGINDA SHAH IRAN & PERMAISURI SHAH RIZA PAHLEVI & SHAHBANOV FARAH DIBA PAHLEVI DI INDONESIA TANGGAL 1-2 OKTOBER 1974

Nomor Film	SK 184	
Judul	KUNJUNGAN KENEGARAAN SERI BAGINDA SHAH IRAN & PERMAISURI SHAH RIZA PAHLEVI & SHAHBANOV FARAH DIBA PAHLEVI DI INDONESIA TANGGAL 1-2 OKTOBER 1974	
Durasi	10'59"	
Tahun Produksi	1974	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0449 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi berkunjung ke Indonesia. Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta segenap Rakyat Indonesia menyambut hangat kedatangan Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi untuk membicarakan berbagai persoalan bersama kedua negara.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 184.	00.19
Judul: Kunjungan Kenegaraan Seri Baginda Shah Iran & Permaisuri Shah Riza Pahlevi & Shahbanov Farah Diba Pahlevi di Indonesia Tanggal 1-2 Oktober 1974.	00.35
Bendera negara Iran dan Bendera Merah Putih berkibar serta poster bergambar Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto serta Shah Riza Pahlevi dan Shahbanov Farah Diba Pahlevi.	00.43
Suasana di Bandara Halim Perdana Kusuma 1 Oktober 1974, untuk kali pertama dalam sejarah, Pemerintah dan rakyat Indonesia menerima kunjungan kenegaraan Shah Iran Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi.	00.57
Pesawat Kerajaan Iran mendarat di Bandara Halim Perdanakusuma.	01.30

Kedatangan Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi disambut langsung oleh Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto.	01.52
Di podium kehormatan, Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi disambut upacara kebesaran militer dan lagu kebangsaan kedua negara diirngi dentuman meriam sebanyak 21 kali.	02.25
Setelah memeriksa barisan kehormatan, Presiden Soeharto memperkenalkan Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi kepada Wakil Presiden Sri Sultan Hamengku Buwono IX, para pejabat tinggi, para menteri Kabinet Pembangunan dan para korps diplomatik di Jakarta.	02.36
Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi berserta Presiden dan Ibu Tien Soeharto memasuki mobil untuk menuju Wisma Negara yang berada di kompleks Istana Merdeka.	02.50
Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi melakukan kunjungan kehormatan kepada Presiden dan Ibu Tien Soeharto di Istana Merdeka.	03.24
Dalam pertemuan ini kedua kepala negara membicarakan hubungan persahabatan dan kerjasama internasional kedua negara dalam usaha menciptakan perdamaian dunia, khususnya di wilayah Timur Tengah. Pembicaraan kedua kepala negara ini akan dituangkan dalam komunike bersama dan diumumkan pada akhir kunjungan Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi di Indonesia.	03.53
Keesokan harinya di Wisma Negara, Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi berkenan menerima kunjungan kehormatan Wakil Presiden Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	04.25
Pertemuan tersebut diakhiri dengan saling tukar tanda kenang-kenangan.	04.46
Gubernur DKI Jakarta Raya Ali Sadikin dan Nyonya Nani Arsinah Sadikin melakukan kunjungan kehormatan kepada Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi.	04.50
Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi berkenan mengisi buku tamu DKI Jakarta Raya yang disampaikan oleh Gubernur DKI Jakarta Raya Ali Sadikin.	05.14
Gubernur DKI Jakarta Raya Ali Sadikin menyerahkan lambang DKI Jakarta Raya dan sepasang wayang sebagai kenang-kenangan kepada Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi.	05.21
Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi bertukar tanda kenang-kenangan dengan Presiden dan Ibu Tien Soeharto di Istana Merdeka sebelum jamuan makan malam kenegaraan.	05.40
Presiden Soeharto menyampaikan sebuah ukiran burung merak kepada Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi, sedangkan Ibu Tien Soeharto menyampaikan sebuah pending emas, dua buah patung siwa dan dua buah patung garuda kepada Ratu Shahbanov Farah Diba Pahlevi.	05.54
Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi menyerahkan permadani Persia berbahan sutera dan bercorak abad ke-16 kepada Presiden Soeharto serta sebuah kotak perhiasan terbuat dari emas bertabur batu-batu permata mutiara untuk Ibu Tien Soeharto.	06.07

Jamuan kenegaraan oleh Presiden Soeharto terhadap tamu agung negara, Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi. Kedua kepala negara tersebut berkenan berjabat tangan dengan para undangan jamuan makan malam kenegaraan.	06.33
Presiden Soeharto menyatakan pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia menyambut kunjungan kenegaraan Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi lebih dari seorang tamu.	07.27
Presiden Soeharto mengajak hadirin mengangkat gelas demi kesejahteraan kedua bangsa dan negara terutama untuk Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi beserta keluarga.	07.37
Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi memberi pidato balasan pada jamuan makan malam kenegaraan.	07.49
Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi mengajak hadirin untuk mengangkat gelas demi kesejahteraan Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta keluarga dan rakyat Indonesia.	08.03
Pada 2 Oktober 1974 Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Presiden Soeharto sekali lagi mengadakan pertemuan resmi.	08.20
Dalam pertemuan ini telah disepakati suatu komunike bersama kedua negara yang terdiri dari tujuhbelas fasal, meliputi hubungan bilateral kedua negara dan masalah dunia antara lain terciptanya perdamaian di Indo-China, Timur Tengah, masalah Siprus, perekonomian dunia, dan perdamaian di Samudra Indonesia.	08.37
Setelah perundingan, Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi meninggalkan Istana Merdeka dan berpamitan dengan Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	09.26
Di Bandara Halim Perdanakusuma, pejabat-pejabat pemerintah dan rakyat Indonesia melepas Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi serta rombongan.	09.58
Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi berpamitan kepada para pejabat tinggi Pemerintah Indonesia yang turut mengantar. Presiden dan Ibu Tien Soeharto mengantar kepergian Sri Baginda Raja Shah Riza Pahlevi dan Permaisuri Shahbanov Farah Diba Pahlevi hingga ke tangga pesawat.	10.22
Sekian.	10.49
Closing.	10.52

PPFN: SK 185
PERESMIAN MAKAM BUNG KARNO

Nomor Film	SK 185	
Judul	PERESMIAN MAKAM BUNG KARNO	
Durasi	08'28"	
Tahun Produksi	Tanpa Tahun [sekitar 1974]	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0454 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Presiden Soeharto meresmikan makam Bung Karno pasca pemugaran, tepat 9 tahun setelah wafatnya Sang Proklamator. Bersama dengan Ibu Tien Soeharto, Presiden Soeharto meninjau hasil pemugaran sekaligus melakukan ziarah ke makam Presiden Soekarno.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Presiden Soeharto menyampaikan amanat dalam acara peresmian makam Bung Karno. Presiden Soeharto menyatakan bahwa, "tepat 9 tahun setelah wafatnya Bung Karno untuk menjadi saksi peresmian makam Bung Karno, Proklamator Kemerdekaan Indonesia. Tempat peristirahatan yang terakhir ini berbaring seorang putra Indonesia yang besar. Seorang besar karena Bung Karno bersama-sama dengan Bung Hatta telah mengambil keputusan bersejarah, mengumandangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945".	00.03
Masyarakat yang berkumpul di area makam Bung Karno untuk menyaksikan jalannya peresmian makam yang baru saja selesai di pugar. Beberapa orang memanjat pohon untuk dapat menyaksikan dengan lebih jelas.	01.13
Selanjutnya Presiden Soeharto menyampaikan bahwa, "Dengan Proklamasi 17 Agustus 1945, Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka, terangkat derajat dan martabatnya. Tanpa proklamasi kemerdekaan itu, Bangsa Indonesia mungkin tetap menjadi bangsa yang hina, dan terbelakang. Dengan Proklamasi, Bangsa Indonesia telah sejajar, berdiri tegak dan terhormat dengan bangsa-bangsa merdeka dan berdaulat lainnya di dunia. Dengan kemerdekaan pula, Bangsa Indonesia telah dapat setapak demi setapak melaksanakan pembangunan untuk mendekati cita-cita kemerdekaan ialah masyarakat yang maju, sejahtera, adil dan makmur sesuai dengan Pancasila".	01.17

Tampak beberapa korps diplomatik dari negara-negara sahabat turut hadir dalam acara peresmian makam Bung Karno yang telah selesai dipugar.	02.30
Presiden Soeharto dalam pidatonya menyampaikan bahwa Bangsa Indonesia harus memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bung Karno sebagai Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia.	02.34
Tampak pusara makam Bung Karno, Proklamator Kemerdekaan RI.	02.52
Bagian atap bangunan makam terbuat dari kayu ukiran.	03.02
Presiden Soeharto dalam pidatonya menyampaikan bahwa, "Pembangunan makam Bung Karno merupakan bagian dari pembangunan Bangsa Indonesia, pembangunan jiwa dan watak Bangsa Indonesia, tidak hanya menghormati jasa-jasa dan pengabdian pendahulu-pendahulu tetapi juga untuk membangkitkan kesadaran sejarah, kesadaran perjuangan dan kesadaran cita-cita".	03.05
Gapura pada bagian gerbang kompleks makam Bung Karno.	03.41
Para pejabat tinggi negara Pemerintah Republik Indonesia yang hadir dalam peresmian makam Bung Karno yang baru dipugar.	03.48
Suasana di sekitar kompleks makam yang dipadati oleh masyarakat yang ingin menyaksikan acara peresmian.	03.50
Presiden Soeharto mengakhiri pidato dalam acara peresmian makam Bung Karno sekaligus meresmikan makam Bung Karno, Proklamator Kemerdekaan Indonesia.	04.22
Presiden Soeharto menandatangani prasasti pemugaran.	04.46
Acara penyerahan kunci gapura makam oleh pelaksana pemugaran kepada Ibu Tien Soeharto. Bersama dengan Ibu Tien, Presiden Soeharto memasuki kompleks makam.	05.17
Tampak bangunan yang berada di area kompleks makam Bung Karno.	06.03
Presiden Soeharto meletakkan karangan bunga di makam Bung Karno.	06.27
Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto meletakkan rangkaian bunga melati di pusara makam Bung Karno.	06.38
Ibu Tien Soeharto tampak berdoa di dekat makam Bung Karno.	07.00
bunga melati di pusara makam yang ada di samping Bung Karno.	07.08
Tampak Menteri Adam Malik dan beberapa pejabat tinggi pemerintah lainnya turut berdoa di samping makam Bung Karno.	07.30
Presiden Soeharto bersama Adam Malik berjalan dan meninjau di sekeliling kompleks makam Bung Karno yang baru saja selesai dilakukan pemugaran.	07.41
Ukiran kayu indah yang menaungi kompleks makam Bung Karno.	07.52
Masyarakat turut menyaksikan proses peresmian makam Bung Karno.	07.55
Sekian.	08.19
Closing	08.24

PPFN: SK 186
KUNJUNGAN KENEGARAAN RAJA BOUDEWIJN & RATU FABIOL DARI BELGIA DI INDONESIA 21 OKTOBER-2 NOPEMBER 1974 BAGIAN II

Nomor Film	SK 186	
Judul	KUNJUNGAN KENEGARAAN RAJA BOUDEWIJN & RATU FABIOL DARI BELGIA DI INDONESIA 21 OKTOBER-2 NOPEMBER 1974 BAGIAN II	
Durasi	08'59"	
Tahun Produksi	1974	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0454 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola melakukan kunjungan ke berbagai daerah di Indonesia seperti Yogyakarta dan Solo. Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola juga berkesempatan melakukan peninjauan ke proyek Taman Mini Indonesia Indah.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus 186.	00.15
Judul: Kunjungan Kenegaraan Raja Boudewijn & Ratu Fabiol dari Belgia Di Indonesia 21 Oktober-2 Nopember 1974 (Bagian II).	00.32
Kunjungan Kenegaraan di Yogyakarta dan Solo.	00.38
Tampak bagian depan dari bangunan Keraton Kesultanan Yogyakarta beserta berbagai patung dan juga kereta kencana.	00.40
Prajurit Keraton bersiap di sekitar halaman Keraton Kesultanan Yogyakarta.	00.51
Kunjungan Sri Baginda Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola di Keraton Yogyakarta pada 27 Oktober 1974.	00.54
Tampak kerumunan masyarakat yang menyambut kedatangan Sri Baginda Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola beserta rombongan.	01.08
Di bangsa keraton, Sri Baginda Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola disambut oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	01.11
Pengalungan karangan bunga anggrek oleh Putri Sri Sultan Hamengku Buwono IX, BRA Sri Kusula Dewi sebagai ucapan selamat datang.	01.14

Sri Baginda Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola memasuki keraton Yogyakarta. Tata cara adat dan kebudayaan lama yang masih hidup di dalam keraton mendapat perhatian khusus dari Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola serta rombongan.	01.20
Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola mendapat penjelasan mengenai kesenian lama yang masih hidup di dalam keraton oleh Pangeran Prabuningrat, tidak satu pun yang tidak menarik perhatian raja dan ratu baik benda-benda bersejarah milik keraton maupun pagelaran wayang kulit yang diiringi gamelan pusaka.	01.33
Duta besar Indonesia untuk Kerajaan Belgia Franciscus Xaverius Seda turut menyertai kunjungan Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola serta membantu memberikan penjelasan-penjelasan.	02.03
Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola beserta rombongan dipandu oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX mengunjungi Yogyakarta Craft Centre (Pusat Pengembangan Kerajinan Rakyat).	02.08
Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola mendapat berbagai penjelasan di Yogyakarta Craft Centre/Pusat Kerajinan Rakyat Yogyakarta. Pusat Kerajinan Rakyat Yogyakarta terletak di depan Hotel Ambarukmo.	02.12
Hasil kerajinan rakyat daerah Yogyakarta mendapat perhatian besar dari Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola, di antaranya ialah hasil kerajinan perak, anyam-anyaman, seni ukir wayang kulit pandawa, seni pahat wayang golek dan seni ukir untuk perabot rumah tangga.	02.18
Hasil kerajinan perak yang terkenal dari Yogyakarta mendapat perhatian khusus dari Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola.	02.55
Proses pembuatan keris dan cara membatik menarik perhatian Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola di akhir kunjungannya di Pusat Kerajinan Rakyat Yogyakarta.	03.35
Tampak dari kejauhan bangunan Candi Borobudur. Candi Borobudur merupakan monumen bersejarah Bangsa Indonesia yang didirikan oleh Raja Syailendra pada abad ke-8.	04.03
Kedatangan Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola beserta rombongan di kompleks Candi Borobudur.	04.12
Tampak bagian-bagian dari Candi Borobudur yang sedang dalam proses pemugaran karena beberapa bagian dari bangunan mendapat kerusakan akibat faktor usia bangunan serta pengaruh alam.	04.22
Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola beserta rombongan berjalan di sekitar kompleks Candi Borobudur dan meninjau proses pemugaran. Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola terkesan akan kemegahan monumen bersejarah milik Bangsa Indonesia ini dan selama peninjauan mendapat berbagai penjelasan dari pimpinan proyek pemugaran Candi Borobudur, Prof. DR. R. Soekmono. Raja Boudewijn menyampaikan sumbangan sebesar empat juta dolar Amerika untuk pemugaran Candi Borobudur. Pemerintah Belgia setiap tahunnya juga menyediakan dana pemugaran sebesar 500.000 dolar AS dan seorang ahli arkeologi.	04.30
Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola meminta sedikit waktu untuk menikmati Candi Borobudur serta pemandangan alam di sekitarnya dari puncak candi yang kitari oleh stupa-stupa.	05.09

Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola beserta rombongan juga berkunjung ke Candi Roro Jonggrang atau Candi Prambanan. Kisah candi yang didirikan dalam satu malam menurut cerita rakyat juga dijelaskan kepada Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola beserta rombongan.	05.49
Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola mengunjungi Rehabilitasi Centrum Prof. DR. Soeharso/Rumah Sakit Rehabilitasi Center DR. Soeharso di Kota Solo. Tampak para penyandang disabilitas bersemangat menyambut kedatangan Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola.	06.17
Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola meninjau setiap bagian dari rumah sakit dan melihat para pasien cacat tubuh seumur hidup.	06.33
Para pasien di Rumah Sakit Rehabilitasi Center DR. Soeharso sekalipun cacat namun diberi bekal berbagai keterampilan agar mampu memberikan Dharma Bakti kepada bangsa dan negara. Usaha rumah sakit telah tersebar ke berbagai penjuru dunia. Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola bercakap-cakap dengan para pasien.	06.41
Pada 29 Oktober 1974, Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah di Jakarta. Kedatangan Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola disambut acara khas Jakarta yaitu Ondel-Ondel. Taman Mini Indonesia Indah (TMII) yang luasnya 8,4Ha merupakan sebuah simponi yang menggambarkan berbagai kepulauan di Indonesia dengan aneka ragam kebudayaan dan adat-istiadat.	07.20
Raja Belgia Boudewijn dan Permaisuri Fabiola didampingi Ibu Tien Soeharto dan Gubernur DKI Jakarta Raya, Ali Sadikin melakukan peninjauan ke TMII.	08.17
Sekian.	08.52
Closing.	08.55

PPFN: SK 187
FESTIFAL FILM ASEAN IV DI JAKARTA, 12-16 NOPEMBER 1974

Nomor Film	SK 187	
Judul	FESTIFAL FILM ASEAN IV DI JAKARTA, 12-16 NOPEMBER 1974	
Durasi	10'09"	
Tahun Produksi	1974	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0172 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Pada 12-16 November 1976 berlangsung acara Festival Film ASEAN ke-4 di Indonesia sebagai tuan rumah. Penyelenggaraan Festival Film ASEAN ke-4 melakukan musyawarah bersama anggota delegasi dan artis-artis film negara-negara ASEAN yang berhasil mendirikan organisasi bagi para artis dan produser film, yaitu AMPAI.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 187.	00.09
Judul: Festifal Film Asean IV Di Jakarta, 12-16 Nopember 1974.	00.29
Tampak depan bangunan Graha Purma Yudha.	00.35
Tampak papan karangan bunga bertuliskan Festival Film ASEAN Fourth ASEAN Film. Salah bentuk kerja sama negara-negara Asia Tenggara atau ASEAN dibidang film yakni penyelenggaraan Festifal Film ASEAN.	00.38
Tuan rumah penyelenggaraan Festival Film ASEAN ke-4 Tahun 1974 dipercayakan kepada Indonesia. Upacara pembukaan pada 12 November 1974 berlangsung di auditorium Gedung Veteran Granda Jakarta dengan kata sambutan dari Dirjen RTF Departemen Penerangan, Syamsu Sugito.	00.49
Peresmian Festival Film ASEAN ke-4 dilakukan oleh Wakil Presiden Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Dalam pidatonya, Wakil Presiden menyampaikan bahwa, "Film merupakan jalur komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk memupuk kepentingan bersama oleh sebab itu wajar Festival Film ASEAN ke-4 dapat melahirkan gagasan-gagasan yang baik untuk meningkatkan kerja sama negara-negara ASEAN di bidang industri film dan kebudayaan yang lebih luas".	01.14

Upacara pembukaan Festival Film ASEAN ke-4 diakhiri dengan pertunjukan kesenian, sebuah tarian dari daerah Jawa.	01.32
Sidang Festival Film ASEAN ke-4 berlangsung pada 13 November 1974 di gedung Departemen Luar Negeri, diawali dengan laporan dari Dirjen RTF Syamsu Sugito selaku penanggung jawab umum panitia penyelenggara Festival Film ASEAN ke-4.	02.01
Menteri Penerangan Mashuri Saleh dalam kata pengantarnya mengatakan bahwa dalam kehidupan budaya negara-negara ASEAN perlu dibina dan dikembangkan dengan film sebagai sarananya.	02.32
Sidang selanjutnya dipimpin oleh panitia penyelenggara Festival Film ASEAN ke-4, H. Johardin. Dalam sidang ini disepakati kerja sama yang lebih erat untuk meningkatkan dunia perfilman negara-negara ASEAN dengan terbentuknya perhimpunan perfilman dan produser ASEAN yang diberi nama AMPAI.	02.49
Acara selanjutnya adalah darmawisata keliling kota Jakarta dan meninjau Istana Bogor yang diikuti oleh seluruh delegasi.	03.10
Para anggota delegasi dan artis-artis pada acara Festival Film ASEAN ke-4 mengunjungi Monumen Nasional (Monas).	03.37
Rombongan delegasi melanjutkan acara darmawisata menuju ke Istana Bogor ditemani oleh para pemandu yang memberikan banyak penjelasan tentang kemajuan yang didapat oleh Bangsa Indonesia.	03.45
Rombongan delegasi tiba di Istana Bogor dan berkesempatan melihat koleksi benda-benda bersejarah yang ada di Istana Bogor. Ketua penyelenggara Festival Film ASEAN ke-4, H. Johardin memimpin secara langsung rombongan delegasi selama acara darmawisata.	04.25
Pada malam harinya di Wisma Nusantara Jalan Majapahit Jakarta, diawali laporan Pengusaha dan Artis Film Indonesia, Turino Djunaedy. Menteri Penerangan Mashuri Saleh berkenan mengukuhkan berdirinya AMPAI sebagai hasil nyata dari penyelenggaraan Festival Film ASEAN ke-4. Sebagai presiden AMPAI untuk masa jabatan 1 tahun dipilih Turino Djunaedy.	05.03
Menteri Penerangan Mashuri Saleh dalam pidatonya menyampaikan bahwa dengan terbentuk dan tersusunnya pengurus AMPAI dapat memperlancar segala usaha di bidang perfilman.	05.34
Acara jumpa pers panitia penyelenggara Festival Film ASEAN ke-4 bersama dengan para wartawan Jakarta. Ketua Panitia Penyelenggara Festival Film ASEAN ke-4, H. Johardin menyatakan dengan terbentuknya AMPAI sebagai hasil musyawarah para anggota delegasi akan menambah saling pengertian antara produser, artis, dan karyawan film.	05.44
Pada 16 November 1974 penyelenggaraan Festival Film ASEAN ke-4 di Jakarta ditutup dengan resmi oleh Dirjen. RTF Departemen Penerangan, Syamsu Sugito di auditorium gedung veteran Granada Jakarta. Disampaikan oleh Dirjen. RTF Departemen Penerangan, Syamsu Sugito bahwa penyelenggaraan Festival Film ASEAN ke-4 berhasil mengakrabkan negara-negara ASEAN melalui media film. Kepada para anggota delegasi disampaikan tanda kenang-kenangan.	06.07
Upacara penutupan dimeriahkan oleh acara peragaan pakaian batik disponsori oleh Gabungan Koperasi Batik Indonesia.	06.37

Acara malam Betawi yang khusus diselenggarakan bagi para anggota delegasi dan artis untuk memeriahkan upacara penutupan penyelenggaraan Festival Film ASEAN ke-4.	07.23
Sebuah tarian tradisional, yaitu Tari Piring ciptaan artis Farida Sjuman dipersembahkan pada upacara penutupan penyelenggaraan Festival Film ASEAN ke-4.	08.01
Pertunjukan Tari Parang Maya dari daerah Kalimantan dibawakan siswa-siswa lembaga pendidikan kesenian Jakarta mendapat sambutan meriah dari para anggota delegasi dan artis pada acara penutupan penyelenggaraan Festival Film ASEAN ke-4.	08.34
Puncak acara penutupan penyelenggaraan Festival Film ASEAN ke-4 tahun 1974 adalah penobatan raja dan ratu di antara artis-artis film negara-negara ASEAN.	09.44
Sekian.	10.02
Closing.	10.05

PPFN: SK 188
KUNJUNGAN TAK RESMI PRESIDEN SUHARTO DI AUSTRALIA

Nomor Film	SK 188	
Judul	KUNJUNGAN TAK RESMI PRESIDEN SUHARTO DI AUSTRALIA TANGGAL 3 S/D 5 APRIL 1975	
Durasi	10'31"	
Tahun Produksi	1975	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0454 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Presiden Suharto mengadakan kunjungan tidak resmi ke Australia, pada 3-5 April 1975. Kunjungan ini merupakan undangan dari Perdana Menteri Australia, Gough Whitlam, untuk membahas berbagai masalah di Asia Pasifik, sebagai lanjutan dari pembicaraan di Wonosobo pada September 1974. Topik yang dibahas antara lain adalah hubungan Indonesia-Australia, masalah di Indochina, dan proses dekolonisasi Timor Portugis. Presiden Suharto dan rombongan juga mengunjungi usaha pemotongan ternak dan pengawetan daging di pinggir kota, pembiakan sapi potong bibit unggul di Brandon (sekitar 80 Km di sebelah selatan Townsville), serta pabrik gula yang berdiri sejak 1882. Pada hari terakhir, rombongan mengunjungi Magnetic Island.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 188.	00.08
Judul: Kunjungan Tak Resmi Presiden Suharto Di Australia Tanggal 3 S/D 5 April 1975.	00.33
Suasana Townsville, kota terbesar kedua di negara bagian Queensland, Australia bagian timur.	00.40
Hotel Travelodge, tempat berlangsungnya perundingan hari pertama.	01.24
Presiden Suharto bertemu dengan PM Gough Whitlam. Perundingan ini oleh pers lokal dijuluki sebagai 'diplomasi kemeja batik' karena semua memakai kemeja batik.	01.43
Pameran pakaian jadi berbahan batik.	01.49
PM Whitlam, Presiden Suharto, dan rombongan memakai jas laboratorium	02.03

berwarna putih dan helm, bersiap meninjau perusahaan pemotongan ternak dan pengawetan daging.	
Kegiatan pemotongan ternak.	02.37
Kegiatan pemrosesan daging.	02.47
Kunjungan ke peternakan sapi untuk pembiakan sapi potong.	03.21
Kunjungan ke pabrik gula.	04.36
Alat-alat berat dan angkutan di pabrik gula.	04.52
Presiden Suharto didampingi Menteri Pertanian, Thoyib Hadiwidjaja, dan duta besar Indonesia untuk Australia, Her Tasning.	05.43
Kegiatan para pekerja di pabrik gula.	05.46
Pertemuan dengan pimpinan pabrik, dilanjutkan dengan peninjauan ke bagian-bagian lain dari pabrik gula.	06.06
Pemandangan di sekitar Magnetic Island.	07.15
Kapal yang membawa Presiden Suharto dan rombongan.	07.26
Papan nama bertuliskan 'Welcome to Magnetic Island'.	08.10
Presiden Suharto dan rombongan turun dari kapal.	08.14
Pemandangan pantai dan kebun binatang di Magnetic Island.	08.28
Acara makan siang di taman terbuka.	09.03
Pertukaran cenderamata antara Presiden Suharto dan PM Whitlam di dekat pesawat.	10.12
Closing: "Sekian"	10.24

PPFN: SK 189
PERESMIAN TAMAN MINI INDONESIA INDAH 20 APRIL 1975

Nomor Film	SK 189	
Judul	PERESMIAN PEMBUKAAN TAMAN MINI INDONESIA INDAH 20 APRIL 1975	
Durasi	09'21"	
Tahun Produksi	1975	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0006 DVD-RK/2010 (Track 6); 0447 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dibangun oleh yayasan swasta yaitu Yayasan Harapan Kita yang diketuai Ibu Tien Soeharto. Dimulai sejak 30 Juni 1972, pembangunan TMII menelan biaya sebesar 4,5 miliar rupiah. TMII lahir dari gagasan Ibu Tien Soeharto yang melihat bahwa di beberapa tempat di luar negeri terdapat tempat khusus yang menggambarkan sebuah bangsa secara keseluruhan. Upacara pembukaan TMII dihadiri para menteri Kabinet Pembangunan, dan para gubernur dari 26 provinsi, lengkap dengan pakaian adat masing-masing, serta Imelda Marcos (ibu negara Filipina) dan Ny. Benjamin Sheares (ibu negara Singapura). Upacara dimeriahkan dengan pertunjukan tarian masal dari beberapa daerah dan pembukaan selubung pendopo agung.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 189.	00.01
Judul: Peresmian Pembukaan Taman Mini Indonesia Indah 20 April 1975.	00.19
Pemandangan miniatur Kepulauan Indonesia.	00.24
Persiapan upacara peresmian pembukaan, tampak antara lain para pelajar pejabat, dan para gubernur yang berpakaian adat.	00.54
Kedatangan Presiden Soeharto dan tamu kehormatan, Imelda Marcos dan Ny. Benjamin Sheares.	01.25
Sambutan Ny. Tien Soeharto selaku ketua Yayasan Harapan Kita.	02.19

Penyerahan pemilikan TMII dari Ibu Tien Soeharto kepada bangsa Indonesia melalui Presiden Soeharto.	02.36
Sambutan Presiden Soeharto.	02.51
Tari masal: Tari Pecut dari Madura yang menggambarkan kegiatan sehari-hari terutama kegiatan pertanian.	02.59
Tari masal: Tari Gangrang Bulo dari Sulawesi Selatan (Bugis) yang ditampilkan oleh anak-anak.	03.33
Tari masal: Tari Kuda Kepang dari Jawa Tengah.	03.58
Puncak peresmian dengan pembukaan selubung pendopo agung oleh Presiden Soeharto diiringi paduan suara pelajar dan nyala kembang api.	04.14
Peninjauan keliling oleh Presiden Soeharto dan rombongan tamu negara.	04.55
Sambutan Ibu Tien Soeharto di dalam pendopo agung, khususnya di ruang Sasono Utomo Langen Budoyo.	05.43
Tari Rajapala dari Bali.	06.06
Sendratari Ramayana dari Jawa Tengah.	06.30
Rumah-rumah adat di TMII.	07.15
Fasilitas kereta gantung (*sky lift*) dan antrian pengunjung yang akan menaikinya.	07.37
Antrian pengunjung di wahana kereta api mini.	08.09
Berbagai miniatur obyek wisata di TMII dan wahana kereta api mini yang dipadati pengunjung.	08.38
Closing: "Sekian".	09.17

PPFN: SK 190
PELAJAR TELADAN & KARYA SOSIAL BHAKTI USHADA MAHASISWA UNIVERSITAS INDONESIA

Nomor Film	SK 190	
Judul	PELAJAR TELADAN & KARYA SOSIAL BHAKTI USHADA MAHASISWA UNIVERSITAS INDONESIA	
Durasi	09'04"	
Tahun Produksi	1975	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0216 DVD-RK/2010 (Track 4).
Sinopsis	Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia bekerja sama dengan Mahasiswa dan dosen Universitas Nusa Cendana melakukan karya sosial Bhakti Ushada di daerah-daerah timur Indonesia. Karya sosial tersebut di antaranya meliputi pembagian pakaian dan beras, dan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 190.	00.01
Judul: Pelajar Teladan & Karya Sosial Bhakti Ushada Mahasiswa Universitas Indonesia.	00.24
Di dalam sebuah ruangan, Menteri Penerangan Mashuri, S.H sedang berbicara di depan para pelajar yang berpakaian layaknya Paskibraka.	00.33
Menteri Penerangan Mashuri, S.H menyerahkan bingkisan kepada para pelajar, kemudian memberi selamat dengan bersalaman.	00.57
Menteri dalam Negeri Letjen Amir Machmud (berdiri di depan pintu) datang meninjau SD Negeri Proyek Inpres No. 10/1973 (Kab. Jayapura) Tasangkapura. Di sebuah ruang kelas, anak-anak berdiri menyanyikan sebuah lagu dipandu oleh guru yang menjadi dirigen.	01.10
Suasana sebuah daerah pedalaman, terlihat beberapa orang yang mengenakan pakaian tradisional sedang berjalan tanpa alas kaki. Di antara mereka ada yang membawa barang-barang atau anak mereka.	01.28
Terlihat kuda sedang makan rumput, kemudian terlihat sapi-sapi dan kerbau-kerbau yang juga sedang mencari makan di sungai.	01.41

Pengerjaan Proyek Gedung Pusat Kepemudaan yang menelan biaya Rp 36.434.000,- oleh CV. Deo Volenta dengan target pengerjaan 200 hari kalender.	02.00
Rombongan mahasiswa Universitas Indonesia tiba di lapangan udara dengan menaiki Pesawat Hercules milik TNI AU.	02.32
Gubernur NTT El Tari memberi sambutan atas kedatangan para mahasiswa yang akan melakukan karya sosial Bhakti Ushada.	02.54
Persiapan keberangkatan rombongan mahasiswa ke lokasi Bhakti Ushada dengan menggunakan kapal melalui dermaga. Terlihat di antara barang-barang yang dibawa adalah obat-obatan.	03.07
Terlihat badge "Universitas Indonesia" dan badge "Karya Sosial Bhakti Husada Fak. Kedokteran UI, Univ. Nusa Cendana".	03.52
Tampak kapal-kapal nelayan yang mengangkut rombongan dan barang-barang Bhakti Ushada seperti pakaian dan beras. Dari kejauhan terlihat KRI 501 (Teluk Langsa) sedang berlayar.	04.05
Spanduk "SELAMAT DATANG ROMBONGAN KARYA SOSIAL BHAKTI USHADA DI KALABAHI".	05.04
Rombongan mahasiswa dan pengantar disambut oleh masyarakat setempat.	05.23
Pelayanan kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Wonreli oleh Mahasiswa Kedokteran.	05.34
Di tempat yang berlainan, kelompok mahasiswa Bhakti Ushada baru saja tiba di lokasi dengan mengendarai mobil dan truk.	06.10
Konvoi beberapa mobil *volkswagen* yang membawa rombongan mahasiswa ke tempat Bhakti Ushada.	06.39
Di jalanan yang dilewati, salah satu mobil yang ditumpangi mengalami kerusakan pada bagian ban. Sehingga perjalanan dihentikan sementara untuk memperbaiki ban.	06.57
Suasana sebuah desa yang terlihat masih tradisional, terlihat rumah-rumah adat dengan atap jerami. Para penduduk beramai-ramai mengunjungi tempat pembagian beras, pakaian dan foto presiden, serta pelayanan kesehatan oleh Mahasiswa Bhakti Ushada.	07.20
"SEKIAN".	09.00
Closing.	09.04

PPFN: SK 191
IN MEMORIAM (MENTERI P&K, PROF. SUMANTRI BRODJONEGORO) 1973

Nomor Film	SK 191	
Judul	IN MEMORIAM (MENTERI P&K, PROF. SUMANTRI BRODJONEGORO) 1973	
Durasi	01'51"	
Tahun Produksi	-	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0174
	DVCAM	-
	DVD	0174 DVD-RK/2015 (Track 6).
Sinopsis	Liputan wafatnya Prof. Soemantri Brodjonegoro saat masih berada di rumah duka hingga berlangsungnya prosesi pemakaman. Terlihat kolega-kolega almarhum turut hadir di pemakaman.	
Keterangan	*Film dimulai dari menit 50.21.*	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 191.	-
Judul: In Memoriam Menteri P&K, Prof. Sumantri Brodjonegoro 1973.	50.21
Suasana di rumah duka, tempat almarhum Prof. Sumantri Brodjonegoro disemayamkan.	50.27
Presiden dan Ibu Tien Suharto datang di rumah duka, kemudian memberi ucapan bela sungkawa kepada keluarga Prof. Sumantri Brodjonegoro. Bapak dan Ibu kemudian memberi penghormatan terakhir kepada almarhum.	50.58
Prosesi pemakaman jenazah dihadiri keluarga dan para kolega almarhum.	51.16
Sri Sultan Hamengku Buwono IX mewakili keluarga berpidato di hadapan orang-orang yang hadir di pemakaman.	51.31
Tembakkan peluru ke udara oleh Para anggota TNI mengiringi penguburan jenazah. Kerabat dekat menaburkan bunga di atas makam almarhum.	51.39
"SEKIAN".	52.00
Closing.	52.12

PPFN: SK 192
PEMAKAMAN KEMBALI KERANGKA JENAZAH DUA PAHLAWAN NASIONAL

Nomor Film	SK 192	
Judul	PEMAKAMAN KEMBALI KERANGKA JENAZAH DUA PAHLAWAN NASIONAL	
Durasi	10' 05"	
Tahun Produksi	1975	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0457 DVD-RK/2010 (Track 1).
Sinopsis	Dalam rangka memperingati hari pahlawan ke-30 dilaksanakan proses pemakaman kembali kerangka kedua jenazah pahlawan nasional, yakni Iswahjoedi dan Halim Perdanakusuma dari Lumut, Perak, Malaysia, menuju Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata, Jakarta.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 192.	00.01
Judul: Pemakaman Kembali Kerangka Jenazah Dua Pahlawan Nasional.	00.23
Perjalanan menuju kota Lumut, Perak, Malaysia menggunakan kapal.	00.30
Panitia Ad Hoc yang dipimpin oleh Kolonel Udara Sugiri menyampaikan ucapan terima kasih kepada masyarakat Lumut yang telah merawat dan memelihara kedua makam pahlawan Indonesia.	01.23
Peti kerangka jenazah Iswahjoedi disemayamkan sementara di Masjid Sultan Idris Telok Murok, Lumut, Perak.	02.19
Tiba di Tanjung Hantu, tampak proses penggalian pemakaman Halim Perdanakusuma.	02.42
Suasana upacara pelepasan jenazah yang dihadiri jajaran pejabat Malaysia dan pengurus kota Lumut, Perak. Tampak Marsekal pertama Sutoyo turut ikut ke Malaysia menggantikan Kepala Staf AURI (Angkatan Udara RI).	04.04
Perjalanan dari Lumut, Perak menuju IPOH, Masjid Angkatan Darat Malaysia.	04.53
Peti kedua jenazah sementara disemayamkan di Masjid Angkatan Darat.	05.37
Pada malam harinya, suasana tahlilan bersama di Masjid Angkatan Darat.	05.55

Pada 9 November 1975, kerangka kedua jenazah diserahkan dari Kasultanan Malaysia kepada Duta Besar Negara RI di Malaysia, Muhammad Hasan.	06.16
Penyerahan secara langsung dari Muhammad Hasan kepada Kolonel Udara Sugiri agar segera bisa dibawa langsung ke Indonesia.	06.32
Prosesi pembawaan kedua peti kerangka jenazah menuju pesawat TNI AU.	06.55
Di Bandara Halim Perdanakusuma, kedua kerangka jenazah disambut oleh Menteri Sosial M.S. Mintaredja, S.H., Gubernur DKI Ali Sadikin, keluarga almarhum, dan pejabat-pejabat lainnya.	07.43
Kedua kerangka jenazah itu disemayamkan sementara di Gedung DPR/MPR, Senayan. Tampak banyak pejabat tinggi negara yang memberikan penghormatan terakhir.	08.04
Pada bulan Agustus 1975 menganugerahkan gelar pahlawan nasional kepada kedua pejuang tersebut. Proses pemakaman kembali kerangka kedua jenazah di TMP Kalibata dengan upacara militer yang dihadiri pejabat-pejabat tinggi ABRI, kedua istri almarhum, empat pejabat-pejabat Malaysia yang ikut mengantar ke Indonesia.	08.24
Teks: Sekian.	10.00
Closing.	10.05

PPFN: SK 193
TIMOR TIMUR

Nomor Film	SK 193	
Judul	TIMOR TIMUR	
Durasi	11'39"	
Tahun Produksi	1975	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0283 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Para pengungsi Timor Timur di Nusa Tenggara Timur (NTT). Pengungsi ini diberdayakan membantu proses pembangunan daerah berdasarkan keahlian masing-masing pengungsi dan para pengungsi dibina, dilatih oleh masyarakat Indonesia terutama masyarakat NTT untuk bekal keahlian ketika kembali ke Timor Timur. Pembagian pengungsi dibagi menjadi empat golongan, yaitu umur, jenis pekerjaan, status kewarganegaraan, dan jenis kemampuan.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Suasana pembagian kompor-kompor minyak tanah khususnya untuk masyarakat pengungsi dari Timor Timur.	00.05
Masyarakat pengungsi sedang memasang pompa-pompa air di tempat-tempat penampungan.	01.17
Aktivitas para pengungsi yang sedang mengikuti pelatihan bercocok tanam.	02.38
Proses pembangunan gedung, kantor, dan masjid di NTT dalam rangka pembangunan daerah bantuan presiden.	03.46
Suasana pembelajaran anak-anak pengungsi dari Timor Timur bersama anak-anak NTT.	04.56
Aktivitas para pengungsi sedang membantu warga setempat dalam bidang teknik dan perbengkelan.	06.10
Kedatangan Adam Malik di Nusa Tenggara Timur untuk meninjau secara langsung keadaan sebenarnya kondisi para pengungsi dari Timor Timur.	07.04
Sambutan Gubernur NTT El Tari dalam rapat raksasa menyampaikan ucapan terima kasih kepada masyarakat Indonesia yang sudah membantu para pengungsi dengan penuh rasa kemanusiaan.	07.27

Di Kota Atambua, Adam Malik disambut dengan rapat raksasa oleh para pengungsi yang keinginan mereka ingin memerdekakan negerinya dari belenggu penjajahan dan ingin bergabung dengan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).	07.40
Di Kantor Kabupaten Belu, Adam Malik bertemu dengan pimpinan-pimpinan NTT dan rakyat Timor Timur.	08.23
Para pengungsi bersiap kembali ke Timor Timur menggunakan mobil pick up.	09.15
Situasi di pabrik susu Kolkata (dahulu Calcutta atau Kalkuta) di India.	09.44
Suasana di perkotaan San Fransisco.	10.59
Film terputus.	11.39

PPFN: SK 194
HUBUNGAN ANTAR BANGSA: KUNJUNGAN TAK RESMI PM MALAYSIA TUN ABDUL RAZAK & KUNJUNGAN KENEGARAAN PRESIDEN AMERIKA GERALD FORD DI INDONESIA

Nomor Film	SK 194	
Judul	KUNJUNGAN TAK RESMI PM MALAYSIA TUN ABDUL RAZAK & KUNUUNGAN KENEGARAAN PRESIDEN AMERIKA GERALD FOR DI INDONESIA	
Durasi	10'42"	
Tahun Produksi	1975	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	0188 (Track 3)
	DVCAM	-
	DVD	0188 DVD-RK/2015 (Track 3); 1219 DVD-RK/2015 (Track 2); 1369 DVD-RK/2015 (Track 2);
Sinopsis	Perdana Menteri (PM.) Malaysia melakukan kunjungan tak resmi ke Indonesia, di Sumatera Barat dan disambut hangat oleh Presiden Soeharto dan segenap rakyat Sumatera Barat. Presiden Amerika Gerald Ford beserta Nyonya Betty Ford juga melakukan kunjungan ke Indonesia dan diterima dengan baik oleh Presiden dan Ibu Tien Soeharto di Istana Merdeka.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus 194.	00.21
Judul: Kunjungan Tak Resmi PM Malaysia Tun Abdul Razak & Kunjungan Kenegaraan Presiden Amerika Gerald For Di Indonesia	00.38
Tampak jajaran menteri Kabinet Pembangunan dan para pejabat tinggi pemerintahan lainnya saat menyambut kunjungan tak resmi PM. Malaysia Tun Abdul Razak di Indonesia.	00.47
Rakyat Sumatera Utara memberikan kain ulos sebagai tanda penghormatan dan selamat datang kepada Presiden Soeharto dan PM. Malaysia Tun Abdul Razak.	00.53

Kedatangan PM Malaysia Tun Abdul Razak di Kota Prapat-Sumatera Utara, sekalipun tidak resmi disambut pula dengan upacara adat daerah Tapanuli. Pertemuan tidak resmi kedua negarawan merupakan pertemuan ke-4 sejak pertemuan pada Mei 1973 di Palembang, Mei 1974 di Penang dan Desember 1974 di Jawa Timur.	00.58
Pemandangan alam kota Prapat-Sumatera Utara.	01.11
Pertemuan keempat pada 15 November 1975 di Kota Prapat ini membicarakan berbagai persoalan yang berhubungan erat dengan kedua negara dalam kerja sama ASEAN, di antaranya kerja sama bilateral kedua negara, masalah keamanan dan ketahanan nasional negara-negara ASEAN serta rencana KTT ASEAN di Bali pada 1976.	01.31
Pembicaraan kedua negara berlanjut dalam sebuah acara olahraga golf bersama. Berunding sambil berekreasi akan lebih banyak menghasilkan keputusan-keputusan penting yang sangat bermanfaat.	01.44
Presiden Soeharto dan PM Malaysia Tun Abdul Razak tiba di kota Lumban Julu-Toba dan disambut dengan upacara adat khas daerah setempat.	02.34
Presiden Soeharto dan PM Malaysia Tun Abdul Razak menghadiri Pekan Penghijauan Nasional serta turut dalam penanaman pohon.	03.09
Ucapan Selamat Datang kepada Presiden Amerika Serikat dan Nyonya di lapangan terbang Halim Perdanakusuma.	03.48
Pada 5 Desember 1975, pesawat kepresidenan Amerika Serikat yang membawa Presiden Gerald Ford tiba di Bandara Halim Perdanakusuma.	03.55
Presiden Gerald Ford dan Nyonya Betty Ford turun dari tangga pesawat dan disambut oleh Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	04.01
Kunjungan resmi presiden Amerika Serikat ini disambut Barisan Kehormatan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) diiringi lagu kebangsaan kedua negara dan 21 kali dentuman meriam.	04.27
Setelah memeriksa Barisan Kehormatan, Presiden Soeharto memperkenalkan kepada Presiden Gerald Ford para pejabat tinggi negara, para menteri dan ketua-ketua lembaga tinggi negara Republik Indonesia.	04.40
Presiden Soeharto dan Presiden Gerald Ford beserta rombongan menuju ke Istana Merdeka. Kunjungan Presiden Gerald Ford merupakan kunjungan ke-2 Presiden Amerika Serikat setelah Presiden Nixon.	04.55
Rombongan tamu negara tiba di istana. Presiden Gerald Ford dan Nyonya Betty Ford melakukan kunjungan kehormatan kepada Presiden Soeharto.	05.37
Dalam pertemuan tingkat tinggi, kedua negarawan sepakat untuk diadakannya dialog yang lebih luas di antara kedua pemerintah dalam bentuk konsultasi periodik ditingkat menteri. Konsultasi-konsultasi tersebut akan diadakan bilamana dianggap perlu dan diselenggarakan bergantian Washington-Jakarta pada tingkat menteri luar negeri dengan ketentuan tuan rumah yang mengetuai sidang.	05.53
Di Wisma Negara, Presiden Gerald Ford berkenan menerima kunjungan kehormatan Wakil Presiden Hamengku Buwono IX dan saling bertukar tanda kenang-kenangan.	06.23
Gubernur DKI Jakarta Raya Ali Sadikin melakukan kunjungan kehormatan dan diterima dengan penuh persahabatan oleh Presiden Gerald Ford dan Nyonya Betty Ford. Tanda kenang-kenangan yang disampaikan oleh Ali Sadikin sangat menarik perhatian Nyonya Betty Ford.	07.01

Jamuan makan malam kenegaraan yang diadakan Presiden dan Ibu Tien Soeharto untuk menghormati kunjungan Presiden Gerald Ford.	07.27
Dalam jamuan makan malam kenegaraan, Presiden Soeharto menyampaikan pidato yang isinya adalah dengan disepakatinya dialog yang lebih luas antara kedua negara merupakan suatu langkah maju yang penting dalam meningkatkan hubungan yang erat dan persahabatan.	07.47
Presiden Soeharto dan Presiden Gerald Ford saling mengangkat gelas dan bersulang demi keselamatan dan kesejahteraan kedua bangsa.	08.09
Pada 6 Desember 1975, Ny. Betty Ford dan putrinya Susan Elizabeth Ford ditemani Ibu Tien Soeharto mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah (TMII).	08.29
Ny. Betty Ford dan putrinya Susan Elizabeth Ford masing-masing berkenan melakukan penanaman pohon di area TMII sebagai tanda kenang-kenangan bagi masyarakat Indonesia.	09.00
Konferensi Pers kunjungan Presiden Gerald Ford di Indonesia, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Henry Kissinger menyatakan dalam hubungan dengan Indonesia pemerintahnya memberikan bantuan yang cukup luas serta mendukung politik luar negeri Republik Indonesia.	09.57
Sekian.	10.29
Closing.	10.35

PPFN: SK 195
KUNJUNGAN KENEGARAAN PM SRILANGKA NY. SIRIMAVO BANDARANAIKE TGL 20-24 JANUARI 1976

Nomor Film	SK 195	
Judul	KUNJUNGAN KENEGARAAN PM SRILANGKA NY. SIRIMAVO BANDARANAIKE TGL 20-24 JANUARI 1976	
Durasi	10'51"	
Tahun Produksi	1976	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0454 DVD-RK/2010 (Track 6); 1220 DVD-RK/2015 (Track 2); 1364 DVD-RK/2015 (Track 2);
Sinopsis	Pada 21 Januari 1976, Indonesia menerima kunjungan kenegaraan dari PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike beserta rombongan untuk membicarakan berbagai persoalan, salah satunya mengenai persiapan KTT GNB di Srilanka, Agustus 1976. PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike beserta rombongan berkesempatan mengunjungi Candi Borobudur, Jawa Tengah dan Pulau Bali.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 195.	00.06
Judul: Kunjungan Kenegaraan PM Srilangka Ny. Sirimavo Bandaranaike Tgl 20-24 Januari 1976.	00.23
Mengawali Tahun 1976 Pemerintah Indonesia telah menyiapkan diri menerima kunjungan kenegaraan Perdana Menteri Republik Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike di lapa Bandara Halim Perdanakusuma.	00.30
20 Januari 1976, Ny. Sirimavo Bandaranaike tiba di Bandara Halim Perdanakusuma disambut Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	00.50
Upacara penyambutan kenegaraan diiringi lagu kebangsaan kedua negara dan upacara kebesaran militer. Para pimpinan tinggi lembaga negara, para menteri Kabinet Pembangunan, korps diplomatik dan masyarakat Srilanka di Jakarta turut hadir dalam penyambutan PM. Ny. Sirimavo Bandaranaike.	01.13

PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike menerima karangan bunga sebagai ucapan selamat datang.	01.27
Iring-iringan kendaraan yang membawa PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike beserta rombongan ke Istana Merdeka.	01.37
PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike tiba di Istana Merdeka dan melakukan kunjungan kehormatan kepada Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	01.50
Kedua negarawan membicarakan pokok-pokok perundingan yang akan dilakukan esok harinya antara lain peningkatan hubungan ekonomi kedua negara, gagasan untuk menjadikan lautan Indonesia sebagai wilayah damai dan masalah KTT Negara-Negara Gerakan Non Blok (GNB) yang akan berlangsung di Srilanka pada Agustus 1976.	02.10
Pada 21 Januari 1976, PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike dan Presiden Soeharto mengadakan perundingan di Istana Merdeka selama dua jam. Presiden Soeharto menyatakan bahwa KTT Gerakan Non Blok bulan Agustus 1976 di Srilanka mendatang memiliki arti penting untuk membangun dunia yang lebih maju, damai dan berkeadilan.	03.05
Dalam pidatonya Presiden Soeharto menegaskan bahwa, "Persoalan-persoalan besar yang dihadapi oleh bangsa-bangsa yang tergabung dalam Gerakan Non Blok adalah pembangunan ekonomi sebagai perjuangan untuk memperbaiki mutu kehidupan rakyat-rakyatnya".	03.49
Presiden Soeharto mengajak hadirin jamuan makan malam kenegaraan untuk mengangkat gelas dan minum bersama untuk kesejahteraan kedua bangsa dan negara.	04.11
Dalam rangkaian kunjungan PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike dan rombongan melakukan kunjungan kehormatan kepada Wakil Presiden, Sri Sultan Hamengku Buwono IX di Istana Jalan Merdeka Selatan.	04.30
Pertemuan kedua pejabat tinggi negara Srilanka-Indonesia ini berlangsung dengan penuh persahabatan dan membuka kesempatan baru bagi peningkatan hubungan kerja sama yang saling bermanfaat.	04.59
Di Wisma Negara, PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike berkenan pula menerima kunjungan kehormatan Gubernur DKI Jakarta Raya, Ali Sadikin dan Ny. Nani Arnasih Sadikin yang didampingi Abang dan None Jakarte.	05.19
Kepada tamu negara, Gubernur DKI Jakarta Raya Ali Sadikin mempersilahkan PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike untuk mengisi buku tamu kota Jakarta serta menyerahkan kunci emas kota Jakarta	05.40
Gubernur Ali Sadikin menyampaikan sebuah kendi yang terbuat dari perak kepada PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike disaksikan oleh Ibu Nani Arnasih Sadikin sebagai tanda kenang-kenangan.	05.56
Dengan sambutan upacara adat, PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike berkesempatan mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah (TMII) didampingi oleh Ibu Tien Soeharto.	06.20
PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike beserta rombongan berkesempatan melakukan kunjungan ke Candi Borobudur di Jawa Tengah. PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike juga didampingi Menteri Luar Negeri Adam Malik dan Gubernur Jawa Tengah Soepardjo Rustam.	06.57
Tarian Reog dari Ponorogo untuk menyambut kedatangan PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike beserta rombongan.	07.04

PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike beserta rombongan mendapatkan penjelasan dari Prof. DR. R. Soekmono (Kepala proyek pemugaran Candi Borobudur) bahwa, "relief-relief di Candi Borobudur memiliki kesamaan nama dengan relief-relief di candi-candi di Srilanka daripada di India dan Muathay".	07.16
PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike beserta rombongan meninggalkan Candi Borobudur dan bertolak menuju Pulau Dewata, Bali.	08.24
Di Pulau Bali, PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike menyaksikan tarian kha Bali, Tari Barong di Desa Singapadu, 10km dari kota Denpasar.	08.39
Selama kunjungannya di Pulau Bali PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike beserta rombongan didampingi Menteri Luar Negeri Adam Malik dan Gubernur Bali Soekarmen.	08.50
Tari Barong merupakan epos rakyat Bali yang menurut kepercayaannya melambangkan perjuangan antara kebenaran melawan kebatilan. Barong dilambangkan sebagai unsur kebenaran sedangkan rande dilambangkan sebagai unsur kebatilan.	09.10
Pada malam harinya, PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike beserta rombongan berkenan pula menyaksikan Tari Kecak di Pertamina Cottage, tempat PM Srilanka Ny. Sirimavo Bandaranaike beserta rombongan menginap selama kunjungan di Bali. Mengakhiri kunjungan kenegaraan, kedua negara mengumumkan komunike bersama.	10.07
Sekian.	10.42
Closing.	10.46

PPFN: SK 199
KUNJUNGAN KENEGARAAN PERDANA MENTERI JEPANG TAKEO FUKUDA DI INDONESIA TANGGAL 12-14 AGUSTUS 1977

Nomor Film	SK 199	
Judul	KUNJUNGAN KENEGARAAN PERDANA MENTERI JEPANG TAKEO FUKUDA DI INDONESIA TANGGAL 12-14 AGUSTUS 1977	
Durasi	07'58"	
Tahun Produksi	1977	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	
	DVCAM	-
	DVD	0457 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Pada 12-14 Agustus 1977, Perdana Menteri (PM.) Takeo Fukuda beserta Nyonya Mie Fukuda dan rombongan melakukan kunjungan ke Indonesia. PM. Takeo Fukuda beserta Nyonya Mie Fukuda dan rombongan disambut baik Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus 199 1977.	00.23
Judul: Kunjungan Kenegaraan Perdana Menteri Jepang Takeo Fukuda Di Indonesia Tanggal 12-14 Agustus 1977.	00.39
Suasana di Bandara Halim Perdanakusuma dalam menyambut kedatangan PM Jepang beserta rombongan. Kunjungan kenegaraan PM Jepang Takeo Fukuda merupakan kunjungan kenegaraan pertama dari kepala pemerintahan Jepang di Indonesia.	00.46
Kedatangan PM Jepang Takeo Fukuda beserta Nyonya Mie Fukuda dan rombongan di Bandara Halim Perdanakusuma disambut Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta para menteri Kabinet Pembangunan serta korps diplomatik di tangga pesawat diiringi dentuman meriam sebanyak 19 kali.	01.01
PM Jepang Takeo Fukuda dan Presiden Soeharto berdiri di atas podium untuk melaksanakan upacara kebesaran militer dalam rangka menyambut kedatangan tamu negara. Selanjutnya PM Jepang Takeo Fukuda dan Presiden Soeharto memeriksa barisan kehormatan.	01.26
Kedatangan PM Jepang Takeo Fukuda di Indonesia juga disambut hangat masyarakat Indonesia dan masyarakat Jepang yang berada di Jakarta.	02.15

PM Jepang Takeo Fukuda dan Presiden Soeharto beserta rombongan memasuki mobil dan menuju ke Istana Negara.	02.20
PM Jepang Takeo Fukuda dan rombongan tiba di Istana Negara. PM Jepang Takeo Fukuda dan Nyonya Mie Fukuda melakukan kunjungan kehormatan kepada Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	02.34
PM Jepang Takeo Fukuda dan Nyonya Mie Fukuda beserta rombongan meninggalkan Istana Negara setelah melakukan kunjungan kehormatan.	03.09
PM Jepang Takeo Fukuda dan Nyonya Mie Fukuda melakukan kunjungan kehormatan kepada Wakil Presiden Indonesia, Sri Sultan Hamengku Buwono IX di Istana Merdeka Selatan Jakarta.	03.32
PM Jepang Takeo Fukuda dan Nyonya Mie Fukuda beserta rombongan meninggalkan Istana Merdeka.	04.01
PM Jepang Takeo Fukuda didampingi Panglima Kodam Jaya Mayor Jenderal G.H. Mantik melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata.	04.13
Peletakan karangan bunga oleh PM. Jepang Takeo Fukuda perlambang rasa hormat dan simpati rakyat Jepang atas perjuangan seluruh rakyat Indonesia.	04.21
PM Jepang Takeo Fukuda melakukan perundingan dengan Presiden Soeharto dan membicarakan berbagai masalah seperti hubungan bilateral Jepang-Indonesia dan juga dengan negara-negara ASEAN.	04.33
Acara jamuan makan malam kenegaraan di Istana Merdeka diadakan oleh Presiden dan Ibu Tien Soeharto dalam menyambut kedatangan PM Jepang Takeo Fukuda dan Nyonya Mie Fukuda beserta rombongan di Indonesia.	05.03
Presiden Soeharto berpidato dalam jamuan makan malam kenegaraan yang isinya antara lain dalam meningkatkan hubungan persahabatan antara rakyat Jepang dan rakyat Indonesia banyak bidang kerja sama yang dapat dikembangkan di antara kedua bangsa dan negara.	05.08
PM Jepang Takeo Fukuda memberikan sambutan dan menyatakan bahwa diperlukan peningkatan dan pendalaman hubungan yang tidak hanya bersifat material tetapi juga persahabatan dari hati ke hati antar kedua bangsa dan negara yang didasarkan pada semangat solidaritas.	06.21
PM Jepang Takeo Fukuda dan Presiden Soeharto mengajak para undangan jamuan makan malam kenegaraan untuk mengangkat gelas dan bersulang demi keberhasilan cita-cita bersama.	06.37
Konferensi pers PM Jepang Takeo Fukuda di Wisma Negara, PM Jepang Takeo Fukuda menyatakan rasa puas dengan hasil perundingan bersama Presiden Soeharto dan pemimpin-pemimpin Indonesia lainnya. Dala menjawab pertanyaan-pertanyaan wartawan Indonesia, PM Jepang Takeo Fukuda menyatakan mendukung Indonesia dalam masalah Timor-Timur. Pemerintah Jepang juga bersedia membantu ekonomi negara-negara ASEAN.	07.05
Sekian.	07.50
Closing.	07.56

PPFN: SK 200
KUNJUNGAN KENEGARAAN WAKIL PRESIDEN REPUBLIK YUGOSLAVIA STEVAN DORONJSKI & NYONYA DI INDONESIA TANGGAL 23-27 JANUARI 1978

Nomor Film	SK 200	
Judul	KUNJUNGAN KENEGARAAN WAKIL PRESIDEN REPUBLIK YUGOSLAVIA STEVAN DORONJSKI & NYONYA DI INDONESIA TANGGAL 23-27 JANUARI 1978	
Durasi	06'39"	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0457 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	Kunjungan kenegaraan Wakil Presiden (Wapres) Republik Sosialis Federal Yugoslavia pada 23-27 Januari 1978 atas undangan Wakil Presiden RI, Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Bersama Presiden Soeharto Wapres Stevan Doronjski membicarakan peningkatan hubungan bilateral kedua negara serta hubungan kerja sama negara-negara Non Blok dan permasalahan Timor Timur.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 200.	00.01
Judul: Kunjungan Kenegaraan Wakil Presiden Republik Yugoslavia Stevan Doronjski & Nyonya Di Indonesia Tanggal 23-27 Januari 1978.	00.33
Kedatangan Wakil Presiden (Wapres) Republik Sosialis Federal Yugoslavia Stevan Doronjski & Nyonya di Bandara Halim Perdana Kusuma, Jakarta, 23 Januari 1978.	00.39
Wapres Stevan Doronjski beserta rombongan bertolak dari Bandara Halim Perdana Kusuma	00.51
Bendera-bendera Republik Indonesia dan Yugoslavia berkibar di jalan-jalan.	01.06
Wapres Stevan Doronjski beserta rombongan tiba di Wisma Negara untuk selanjutnya melakukan kunjungan resmi kepada Wapres RI, Sri Sultan Hamengku Buwono IX di Istana Merdeka Selatan, Jakarta.	01.08

Wapres Stevan Doronjski sedang melakukan pembicaraan dengan Wapres RI, Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	01.25
Suasana kunjungan Wapres Stevan Doronjski di aula Istana Merdeka Selatan Jakarta.	01.48
Bendera-bendera Republik Indonesia dan Republik Yugoslavia berkibar di jalan-jalan.	01.50
Didampingi oleh Panglima Kodam V Jaya, keesokan harinya Wapres Stevan Doronjski melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan, Kalibata, Jakarta.	01.52
Peletakan karangan bunga oleh Wapres Stevan Doronjski di Monumen Pahlawan Kalibata.	02.07
Wapres Stevan Doronjski bersama Nyonya melakukan kunjungan kehormatan kepada Presiden Soeharto di Istana Merdeka, Jakarta.	02.34
Dalam pertemuan ini dibicarakan mengenai peningkatan hubungan bilateral kedua negara serta hubungan kerja sama antara negara-negara Non Blok.	02.54
Sebagai penutup acara ini Wapres Stevan Doronjski menyampaikan Senapan Berburu kepada Presiden Soeharto sebagai kenang-kenangan. Sebagai Balasannya, Presiden Soeharto menyampaikan sebilah Keris dengan sarung berukiran emas dari Bali. Sedangkan untuk Presiden Josip Broz Tito dan Nyonya, Presiden Soeharto menyampaikan sekotak cerutu dan sutera. Ibu Tien Soeharto juga menyampaikan sebuah hasil kerajinan rakyat Kendari berupa perahu Bugis kepada Ny. Doronjski.	03.11
Dalam pertemuan resmi antara RI dan Yugoslavia dibicarakan masalah Timor Timur, yang masuk ke dalam wilayah NKRI sebagai provinsi ke-27.	03.46
Malam harinya di Istana Merdeka, Wapres Sri Sutan Hamengku Buwono IX mengadakan jamuan kenegaraan untuk menghormati tamu negara dan rombongan.	04.13
Wapres Sri Sutan Hamengku Buwono IX sedang memberikan pidato sambutan, tampak Ketua DPR/MPR Adam Malik dalam acara tersebut.	04.21
Wapres Sri Sutan Hamengku Buwono IX mengajak hadirin mengangkat gelas dan minum bersama (baca: bersulang).	04.58
Wapres Stevan Doronjski memberikan pidato balasannya yang berisi tentang hubungan RI-Yugoslavia terkait peningkatan kerja sama bidang perekonomian.	05.13
Wapres Stevan Doronjski bersama Wapres Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan hadirin kembali bersulang.	05.44
Ny. Stevan Doronjski dan rombongan berkesempatan untuk mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta Timur.	05.55
Closing.	06.39

PPFN: SK 201
SUKSESKAN!!! SIDANG UMUM MPR 11 MARET 1978

Nomor Film	SK 201	
Judul	SUKSESKAN!!! SIDANG UMUM MPR 11 MARET 1978	
Durasi	08'17"	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Berwarna	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0166 DVD-RK/2010 (Track 6).
Sinopsis	Pemilu Legislatif 1977 yang dilaksanakan pada 2 Mei 1977 diikuti tiga kontestan yakni Partai Persatuan Pembangunan (PPP); Partai Demokrasi Indonesia (PDI), dan Golongan Karya (Golkar). Setelah pemenang Hasil Pemilu 1977 ditetapkan, dilakukan pengambilan sumpah jabatan anggota MPR/DPR terpilih hasil Pemilu 1977. Namun sebelum pelantikan, seluruh calon anggota MPR/DPR terlebih dahulu menghadiri Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila 1 Oktober 1977 di Monumen Pancasila Sakti, Lubang Buaya bersama Presiden Soeharto.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 201.	00.01
Judul: Sukseskan!!! Sidang Umum MPR 11 Maret 1978.	00.18
Dua orang pria berpakaian rapi tampak berjalan bersama menuju sebuah perkampungan.	00.23
Beberapa wanita tampak sedang mengolah hasil panen gabah padi.	00.32
Dua orang petugas sedang mendata daftar pemilih tetap untuk proses pemungutan suara Pemilu 1977.	00.35
Suasana proses pemungutan suara di salah satu Tempat Pemungutan Suara (TPS), pada 2 Mei 1977.	00.57
TPS XCVIII-98, tampak seorang pria keluar dari bilik pemungutan suara dan segera memasukkan surat suara ke kotak yang disediakan KPPS.	01.15
Suasana pemungutan suara di rumah sakit. Tampak kotak suara bertuliskan TPS LXXII, Kel. Kenari.	01.52

Suasana penghitungan suara di sebuah TPS Jayapura pada 7 Mei 1977.	02.15
Sekitar Museum Pancasila Sakti, Jakarta. Dari kejauhan terlihat Presiden Soeharto didampingi Ibu Tien Soeharto dan Rombongan menuju lokasi Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila di Lubang Buaya, pada 1 Oktober 1977.	02.35
Tampak Barisan TNI, barisan pelajar/pramuka, dan para tamu undangan yang hadir dalam upacara tersebut.	02.52
Patung pahlawan revolusi di bawah Patung Burung Garuda Pancasila.	03.20
Gambaran perjuangan para pahlawan revolusi tercermin dalam mural (*relief*) di dinding-dinding Museum Pancasila Sakti, Lubang Buaya.	03.23
Laksamana TNI AL Sudomo.	03.28
Jenderal TNI AD Poniman.	03.29
Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan meninjau Museum Pancasila Sakti.	03.32
Gedung DPR/MPR, Senayan, Jakarta.	03.47
Suasana pelantikan dan pengambilan sumpah jabatan anggota MPR/DPR. Upacara ini dihadiri oleh Presiden Soeharto dan Wakil Presiden Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	03.49
Pengambilan sumpah jabatan anggota MPR/DPR terpilih hasil Pemilu 1977 ini dilakukan oleh Ketua Mahkamah Agung Prof. Senoaji, SH.	04.19
H. Adam Malik terpilih sebagai Ketua DPR/MPR hasil Pemilu 1977 dalam Sidang Paripurna MPR tersebut.	04.41
H. Adam Malik sedang menandatangani naskah pelantikan sebagai ketua DPR/MPR RI.	04.48
Pemandangan para anggota DPR/MPR RI tampak sedang mendengarkan amanat Presiden Soeharto.	04.54
Pemandangan Tugu Monas, sekitar Bundaran HI, dan kereta api melintas di atas rel.	05.24
Aktivitas perekonomian di sebuah pasar tradisional.	05.37
Potret kegiatan belajar mengajar di sebuah SD, SMP, dan SMA.	05.55
Seorang dokter tampak sedang memeriksa pasien di rumah sakit.	06.44
Potret mode transportasi udara. Tampak kegiatan bongkar muat bagasi pesawat. Tampak dari kejauhan sebuah pesawat sedang *take off* (baca: lepas landas).	06.54
Gedung DPR/MPR, Senayan, Jakarta.	07.13
Suasana sidang-sidang komisi MPR hasil Pemilu 1977.	07.15
Penyampaian hasil sidang-sidang komisi oleh para ketua komisi kepada Pimpinan MPR yang diwakili oleh Mashudi, SH.	07.51
Sebuah *background* bertuliskan "SUKSESKAN SIDANG UMUM MPR. 1978".	08.12
Closing.	08.17

PPFN: SK 202
"IHTIFAALU BI IFTITAAHI MASJID AL ISTIQLALI DI JAKARTA"

Nomor Film	SK 202	
Judul	"IHTIFAALU BI IFTITAAHI MASJID AL ISTIQLALI DI JAKARTA" [PERAYAAN PEMBUKAAN MASJID ISTIQLAL JAKARTA]	
Durasi	09'15"	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Bahasa Arab	
Warna	Berwarna	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0203 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Presiden Soeharto meresmikan penggunaan Masjid Istiqlal pada 22 Februari 1978. kata "Istiqlal" berasal dari bahasa Arab yang berarti: kebebasan, lepas atau kemerdekaan. Pembangunan Masjid ini menelan biaya Rp 12.447.003.655,36 [baca: kurs lama]. Masjid ini mampu menampung sekitar 100 ribu jamaah.	
Keterangan	-	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Opening Siaran Khusus No. 202.	00.01
Judul: "Ihtifaalu Bi Iftitaahi Masjid Al Istiqlali Di Jakarta" [Perayaan Pembukaan Masjid Istiqlal Jakarta].	00.26
Sekitaran bundaran Thamrin dan bundaran Hotel Indonesia, Jakarta.	00.42
Kantor Departemen Agama RI.	01.29
Sekitaran Tugu Monumen Nasional (Monas), tampak bangunan Masjid Istiqlal.	01.57
Sri Sultan Hamengku Buwono IX tiba di tempat peresmian masjid Istiqlal.	02.10
Salah satu sudut bangunan masjid istiqlal	02.15
Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto tiba di tempat peresmian masjid Istiqlal.	02.17
Para tamu undangan tampak berdiri menyambut kedatangan Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	02.36
Presiden Soeharto naik ke atas mimbar dalam sambutan pembukaan Masjid Istiqlal.	02.53

Para tamu undangan baik dari dalam maupun luar negeri hadir dalam peresmian masjid Istiqlal.	03.16
Berbagai sudut bangunan Masjid Istiqlal.	03.47
Plang dan Logo bertuliskan "YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TAMAN KANAK-KANAK PAGI SDI PAGI SMP SIANG" Al HIDAYAH KAYU PUTIH, JAKARTA TIMUR.	04.20
Tampak sebuah Menara Masjid di perkampungan sekitar Masjid Istiqlal.	04.28
Berbagai sudut bangunan seperti serambi, menara, dan halaman Masjid Istiqlal.	04.45
Soeharto tampak sedang memberikan sambutan pembukaan Masjid Istiqlal.	05.19
Tampak para tamu undangan baik dari dalam maupun luar negeri.	06.13
Tampak kemegahan Masjid Istiqlal.	06.20
Presiden Soeharto mengakhiri pidato sambutannya.	06.22
Presiden Soeharto tampak menandatangani sebuah prasasti peresmian dibukanya Masjid Istiqlal pada 22 Februari 1978.	06.56
Ibu Tien Soeharto tampak menggunting pita sebagai tanda dibukanya Masjid Istiqlal.	07.01
Presiden Soeharto beserta rombongan dan tamu undangan memasuki ruang utama Masjid Istiqlal.	07.09
Presiden Soeharto didampingi Wakil Presiden Sri Sultan Hamengku Buwono IX duduk di barisan depan (*shaf*) Masjid Istiqlal.	07.37
Adzan terdengar dikumandangkan dan segera Presiden Soeharto melakukan sholat berjamaah.	07.44
Suasana di sekitar serambi Masjid, tampak Presiden Soeharto bersama rombongan meninggalkan Masjid Istiqlal.	08.08
Closing.	09.08

TCR 00:15:23:07
PLAY LOCK

TCR 00:16:35:01
PLAY LOCK

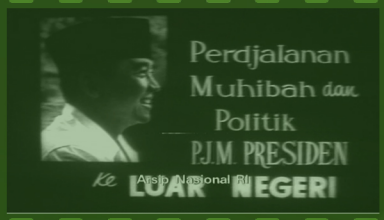
Perdjalanan
Muhibah dan
Politik
P.J.M. PRESIDEN
ke LUAR NEGERI
Arsip Nasional RI

SELAMAT DATANG P.J.M. PANGERAN
NORODOM SIHANOUK KEPALA NEGARA KAMB

TCR 00:18:38:13
PLAY LOCK

Arsip Nasional RI

PFN
PUSAT
PRODUKSI FILM NEGARA
مركز انتاج الأفلام الحكومية
بوزارة الإعلامات الجزيرية تونسيا
TCR 00:08:59:18
PLAY LOCK

TCR 00:15:51:05
PLAY LOCK

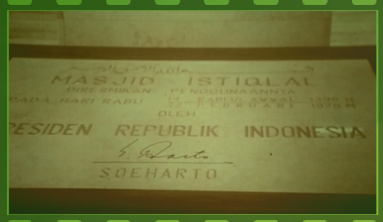
MASJID ISTIQLAL
DIRESMIKAN PENGUMUMANNYA
PADA HARI RABU
OLEH
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
SOEHARTO

TCR 00:09:42:04
PLAY LOCK

Arsip Nasional RI

PENUTUP

Dengan disusunnya Daftar Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959-1978, maka *finding aid* atau sarana bantu penemuan kembali ini sudah dapat dipergunakan. Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 yang tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) saat ini disusun sistematis, sehingga informasi arsip dalam Daftar Arsip Statis ini dapat diakses dan dimanfaatkan untuk kepentingan publik secara tepat, cepat, dan akurat.

Sebagai Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis di ANRI, daftar arsip statis ini disusun melalui proses kerja pengolahan arsip statis dengan memegang teguh azas dan prinsip pengolahan arsip statis dengan tahapan kerja yang tepat, sehingga benar-benar memuat arsip statis sebagai bukti pelaksanaan tugas dan fungsi dari Lembaga Produksi Film Negara (disingkat PFN).

Harapan dari tim penyusun Daftar Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978, yakni agar Daftar Arsip Statis ini dapat membantu pengguna arsip dalam menemukan arsip statis yang dicari. Demikian hasil penyusunan Daftar Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 ini disampaikan, semoga bermanfaat.

INDEKS NAMA ORANG/TOKOH

A

A. Lubis : 39

A.M. Fadhilah : 99

A.M. Lutfi : 26

A.M. Tambunan : 99; 107

Abdul Haris Nasution : 13; 14; 15; 16 R2; 23; 24; 25; 25 R1; 25 R2; 31; 34; 40; 43; 44; 46; 84; 107; 125; 129

Abdul Kahar Muzakkar : 70

Abdul Rahman : 123

Abdul Wahab Djojohadikoesoemo : 25; 25 R2

Abdulkadir : 3

Abdulkadir Besar : 148 R1; 148 R2

Aberani Sulaiman : 98

Achmad Durmawel : 79

Achmad Lamo : 178

Achmad Sjaichu : 84; 124; 125

Achmadi : 39; 178

Acub Zaenal : 95

Adam Malik 30; 72; 74; 75; 93; 104; 117; 121 R2; 124; 127; 128; 129; 135 R1; 140 R1; 140 R2; 141 R1; 141 R2; 153; 155; 156; 162; 170; 171; 177; 183; 184; 185; 193; 194; 199; 195; 200; 201

Ade Chandra : 158; 159;160; 161

Adolfo Lopez Mateos : 45

Agustinus Andoko : 81

Ahmad Bastari : 38
Ahmad Dimyati : 164
Ahmad Muhammad bin Yakub : 74
Ahmad Yani : 13; 14; 25; 25 R1; 65; 78
Ahmadi : 33 R2; 38
AJ. Witono : 178
Akhmadi : 9
Akihito : 26
Alamsjah Ratoe Perwiranegara : 124; 128; 119; 120; 127
Alan Bean : 120
Albert II : 117
Albert Maori Kiki : 170
Albert SN : 167
Alex Alatas : 170
Alexander Zawadski : 30; 31
Ali Amin : 142
Ali Amri : 70
Ali Hasjmy : 39
Ali Sadikin : 66; 104; 106; 124; 128; 135 R1; 141 R1; 161; 162; 166; 168; 172; 180; 184; 186; 192; 194; 195
Ali Said : 74; 79
Ali Sastroamidjojo : 16 R2; 23; 24; 32 R2; 46; 52; 59; 60; 62; 65
Ali Wardhana : 93
Alien : 167
Alimuddin Umar : 96
Amir Machmud : 91; 119; 190
Amril Nurman : 158; 159; 161

Anas Jacob : 77
Anat Ratanapol : 130 R2
Andi M. Jusuf : 14
Annie Mambo : 133
Antoni Novotny : 51
Anwar : 164
Anwar Cokroaminoto : 46
Arif Harahap : 77
Arifin Achmad : 97; 97 R1
Arnold Mononutu : 34
Ashadi Tjahjadi : 81 R2
Asif Parpia : 158
Aslam Abdurrahman : 77
Athol Townley : 25; 25 R1

B

B.M. Diah : 16 R1
Bambang Setijono Widjanarko : 82
Bandid Jaiyen : 159
Basuki Hardjo Puspito : 79
Baudouin Albert Charles Léopold Axel Marie Gustave de Belgique : 186
Ben Mang Reng Say : 99
Benhard Leopold Frederik : 121 R1; 121 R2
Benjamin Sheares : 182; 183
Bernhard (of Lippe-Biesrterfeld) : 135 R1; 135 R2
Bisri Syamsuri : 148 R1; 148 R2

Bob Hippy : 25; 25 R2
Boediardjo : 93; 128; 129; 133; 135 R2; 143; 149
Bozena Novotna : 51
BRA Sri Kusula Dewi : 186
Bruce Rollick : 158
Bryan Purser : 123
Budi Said : 111

C

Carlos P. Romulo : 177
Carolina Rieuwpassa : 167
Chaerul Saleh : 6; 14; 16 R2; 28 R1; 28 R2; 39; 43; 65; 66
Chaisak T : 159
Chandra Wihardja : 167
Chandran Sankaran : 111
Channarong Ratanaseangsuang : 27; 158
Charles Conrad : 120
Charlie Chaplin : 32 R1
Charlie Depthios : 167
Chavaler : 27; 22
Chi Cheng : 130 R2
Christian Hadinata : 158; 159; 160; 161
Chuchart : 27; 22
Cosmas Batubara : 78

D

Dara Laut : 78

Darmadi (Wong Pek Sien) : 123; 122

De Loco : 122

Deddy Mizwar : 32 R2

Dennis Harsono : 79

Dewanto : 81; 82

Diah Lestari : 167

Diosdado Macapagal : 60

Dipa Nusantara Aidit (D.N. Aidit) : 15

Dipu Ghosh : 158

Djajadiningrat : 140 R1; 140 R2

Djamin Ginting : 14; 68

Djawoto : 52; 52

Djuhartono : 68; 62

E

E.D Johannes : 77

Eddy Yusuf : 27

Edward Kardely : 48

Edward Rowland : 140 R1

El Tari : 190; 193

Elias Jan Bonai : 54; 52

Elizabeth Bloomer Warren (Betty Ford) : 194; 192

Elo Hansen : 160

Eman Sulaiman : 164

Emil Salim : 111

Evangelina Macaraeg Macapagal : 60; 62

F

Fabiola de Mora y Aragon : 186; 182
Fachruddin : 167; 162
Faisal bin 'Abdul 'Aziz bin 'Abdurrahman as-Saud : 124; 122
Farida Sjuman : 187
Fatah Yasin : 23
Fatmawati : 5
Ferenc Munnich : 28 R1; 28 R2
Ferry Sonneville : 27
Flemming Delfs : 161
Francis J. Galbraith : 120; 122
Franciscus Xaverius Seda : 109; 186
Frans Moniaga : 166
Fredericus Cristophorus Tjiam : 82

G

G. H. Mantik : 162; 172
G.A. Siwabessy : 111
G.H. Mantik : 199
Gamal Abdel Nasser : 66
Gatot Mulya : 74
Gatot Subroto : 46
GBPH Prabuningrat : 186
Gerald Ford : 194

Gerrit A. Siwabessy : 170
Gheorghe Gheorgiu Dej : 44
Gherman Titov : 34
Ghulam Jilani : 111
Giovanni Battista Enrico Antonio Maria Montini (Paus Paulus VI) : 127
Goh Koh Kae : 111
Gough Whitlam : 188
GPH. Djatikusumo : 32 R1
Gumulyo Reksoatmojo : 75
Gunawan : 167
Guruh Soekarnoputra : 16 R2; 47

H

H. Johardin : 187
H.E Muchdi : 115
H.F. Chilton : 123
H.V Worang : 143
Hadi Ismoyo : 126
Hamid Widjaja : 79
Hamka : 124
Hamzah : 14
Handcock : 140 R2
Hardjono Djojokoesoemo : 77
Harsono Tjokroaminoto : 93
Harsoyo : 32 R1
Hartini Soekarno : 24; 50; 52; 64 R1; 64 R2; 66

Harun Sohar : 14; 38; 133
Haryono : 165; 167
Hasan Basry : 14
Hasanudin : 77
Hendro Sugito : 162
Henning Borch : 160; 161
Henry Kissinger : 194
Her Tasning : 188
Herman Pieters : 14
Hermin Prajitno : 77
Hidayat Suyadi : 164
Howard P. Jones : 34; 38
Hu Huan : 111
Hugo Scheltema : 121 R1; 121 R2
Husni Hamid : 114

I

Ibnu Sutowo : 48; 131
Ibrahim Adjie : 23; 29
Ida Zubaedah : 77
Idham Chalid : 99; 107; 111; 124; 141 R2; 148 R1; 148 R2; 168; 170; 180
Iie Sumirat : 166
Imam Pratiknyo : 68
Imam Triyono : 133
Imelda Marcos : 189
Indra Gunawan : 123

Indratno : 123; 122

Intan Zaharah binti Tengku Seri Setia Raja : 123; 122

IP Simanjuntak : 133

Irma Engelen : 167

Iskandar Junior : 75

Ismail Nasirudin Shah bin Sultan Zainal Abidin : 123; 122

J

J. Leimena : 13; 14; 65; 71; 72; 78

J.K. Tumakaka : 68

Jackie : 167

Jaelani Naro : 148 R1; 148 R2

Jamie Paulson : 158; 160

Jasin : 39

Jayadiningrat : 170

Jinggawati : 167

Johan (John) Tjasmadi : 133

Johana Sunarti Nasution : 25; 25 R1; 125

John Oscar Cramer : 25; 25 R1

Joni Eko : 164

Joop Ave : 162

Joseph Taliwongso : 166

Josip Broz Tito : 66

Juanda : 12; 13; 14; 15; 16 R2; 24; 25; 25 R2; 46

Juanda Kartawidjaja : 5; 48

Juhana : 72

Julia Virzsia : 48

Juliana Louise Marie Wilhelmina van Oranje-Nassau : 135 R1; 135 R2

Jumarsono : 25; 25 R2

Jusuf Muda Dalam : 77

K

Kadarusno : 151

Kaharuddin Nasution : 14

Kartakusumah : 102

Kartidjo : 148 R1; 148 R2

Kartono Kadri : 79

Kasur : 28 R1; 28 R2

Kataman bin Masjan : 74

Kiki Rezeki : 164; 165

Kobayashi : 52

Kolonel Umar : 28 R2

Kosasih : 13; 14

Kristiono : 164

KRT. Murdodiningrat : 99

Kumpul Murtadji : 113

Kusdiman : 165; 162

Kusnadi : 32 R1

Kusno Utomo : 14; 97; 97 R1

Kwa Geok Choo (Ny. Lee Kwan Yew) : 162; 174; 182

L

L. Saragih : 166

Lal Bahadur Shastri : 66

Lanny Gumulja : 50

Lasmini : 167

Latumeten : 25

Lee Kwan Yew : 162; 174; 182

Leimena : 16 R2

Leo Watimena : 81

Lesnussa : 167

Li Po Djian : 27

Liem Swie King : 166

Lilis Sampoerna : 164

Lord Mountbatten : 172

M

M. Hutasoit : 111

M. Hutasoit (Ny.) : 113

M. Sarbini : 126; 178

M.S. Mintaredja : 192

Made Labde : 77

Mahmud Riad : 66

Makmun Murod : 121 R1

Maksum Salim : 115

Maladi : 22; 25; 25 R2; 29

Manuel Lim : 32 R1

Maraden Panggabean : 119; 121 R1

Marah Halim Harahap : 119; 135 R2
Maria Luntungan : 167
Marieke Pandjaitan : 119
Marijus Lumbery : 167
Markam : 77
Marni Wiramasari : 165
Marzuki : 70
Mas Isman : 66
Mashudi : 23; 29; 111; 115; 201
Mashuri : 157; 174; 178; 187;190
Mathilda : 167
MD Alif : 133
Megawati Soekarnoputri : 6; 12; 47; 51; 62; 63 R2; 64 R1
Meriam Chong : 91
Michael Somare : 174
Michiko Shoda : 36
Mie Fukuda : 199
Mikhailov : 38
Minarni : 50
Mintarja : 123
Mirna Harjo Lukito : 165
Mochtar : 32 R1
Moeljadi : 78
Moenadi : 121 R2
Moh. Dahlan : 124; 125; 127
Moh. Isnaeni : 148 R1; 148 R2
Mohamed Khir Johari : 123; 122

Mohammad Hatta : 72; 156; 168; 180
Mohammad Ichsan : 72; 76
Mohammad Noer : 95; 106
Mohammad Yamin : 14; 15; 16 R2; 38; 46
Muhammad Daeng Patompo : 178
Muhammad Hasan : 192
Muhammad Junaidi : 70
Muhammad Jusuf : 34; 70; 121 R2; 138; 141 R2; 173
Muhammad Sarengat : 50
Muhammad Wahib Wahab : 9; 16 R2; 23
Mukiyat : 94
Mukti Ali : 148 R1; 157; 173
Mulyadi : 94; 123; 158; 159; 160; 161
Mursalin : 68
Mustafa Sjarif Supardjo : 82
Mustafa Sulaiman : 151

N

Nafis Sadik : 111
Nandang Sjafei : 82
Nani Arnasih Sadikin (Ny. Ali Sadikin) : 172; 184; 195
Nara Sudjana : 123
Naroong Bhormchirna : 27
Ng Boon Bee : 123
Ng Tat Wai : 123
Nigel Bowen : 141 R1
Nikita Khrushchev : 12

Njono : 74
Norman Kirk : 170; 174
Norodom Monineath Sihanouk : 47; 59; 63 R1; 64 R1; 64 R2
Norodom Sihanouk : 47; 59; 63 R1; 64 R1; 64 R2
Nurbani : 77
Nurdin : 165

O

Oemar Senoadji : 93
Olla Rinuh : 167
Omar Dhani : 37; 40; 44; 50; 51; 65; 79; 81; 81 R2; 82

P

Paku Alam IX : 152
Pamuji : 168
Pangeran Philip : 171; 172
Pattie Leckie Menzies : 25; 25 R2
Pepca Kardely : 48
Peris Pardede : 74
Petrus Mintalangi : 164
Pierre Elliot Trudeau : 129
Pieter Lobow : 167
Pieter S : 167
Poniman : 141 R2; 201
Porchai S. : 159
Poul Petersen : 160; 161
Prakash Padukone : 158

Prawoto : 99
Preeda Chullamondhol : 130 R1
Prijono : 22; 23; 50
Prosesus Bastian : 122
Punch Gunalan : 123
Purbo (Mayjen) : 133

R

R Anes : 165
R. Maladi : 48
R. Memet Ardiwilaga : 29
R. Priatna Kusumah : 29
R. Soebono : 171
R. Soegeng Soemartopo Marsigit : 77
R. Soekarno Djojonegoro : 31
R. Soekmono : 186; 195
R. Soeprapto : 14
R. Subagio Djojopranoto : 79
R. Sunaryo : 81; 81 R2
R.S. Surjadarma : 31
Rachmawati Soekarnoputri : 16 R2; 47; 62
Raden Ayu Siti Hartinah (Tien Soeharto) : 58; 71; 83; 84; 85; 86; 91; 93; 97; 97 R1; 97 R2; 97 R3; 98; 101; 104; 109; 117; 119; 121 R2; 124; 125; 127; 128; 129; 131; 135 R1; 135 R2; 140 R1; 140 R2; 141 R1; 141 R2; 142; 148 R1; 152; 156; 157; 162; 168; 170; 171; 172; 173; 174; 177; 180; 181; 182; 183; 184; 185; 186; 189; 191; 194; 195; 199; 200; 201; 202

Raden Eddy Martadinata (R. E. Martadinata) : 15; 25; 25 R1; 31; 40; 56; 65; 78
Radius Prawiro : 68; 156
Rahmat Sumengkar : 78
Rama Krisnan : 158
Raphi Kanhanaraphi : 158
Ratu Elizabeth II : 171; 172
Reinout Sylvanus : 98
Rene Maheu : 170
Reza Pahlavi : 168
Richard Gordon : 120
Richard Purser : 123
Robert Gordon Menzies : 25; 25 R1
Robert W. Item : 164
Roeslan Abdulgani : 15; 16 R2; 23; 52
Rosihan Anwar : 133
Rudi Santoso : 167
Rudi Suniar : 164
Rudy Hartono Kurniawan : 123; 158; 159; 160; 161
Rukminto Hendraningrat : 162
Rusiah Sardjono : 113

S

S Rajaratnam : 162; 177
Sabar : 126
Sabur : 81 R2; 82
Saifuddin Zuhri : 43

Salamah bin Abdullah Sani : 77
Salvador Lopez : 60
Samsu Sukito : 133
Samsul Bahri : 126
Samuda : 167
Sangob Rattanusorn : 159
Sapari : 130 R2
Sartono : 12; 16 R2
Sarwo Edhi Wibowo : 73; 83
Sarwono Prawirohardjo : 111; 120
Sayidiman Suryohadiprojo : 118
Sayyid Umar As-Saqaf : 124
Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo : 50
Senoaji : 201
Shah Riza Pahlevi : 184
Shahbanov Farah Diba Pahlevi : 184
Sharifah Rodziah binti Syed Alwi Barakbah : 91
Shrimati Indhira Gandhi : 104
Siahaan : 3
Sihwati Nawangwulan : 52
Simon Rumkabu : 166
Sir Henri Bolte : 140 R2
Sir Nicholas Shehadie : 140 R2
Sir Paul Meernaa Caedwalla Hasluck : 140 R1; 140 R2
Sir Roden Cutler : 140 R2
Sir Rohan Delacombe : 140 R1; 140 R2
Sirimavo Bandaranaike : 195

Siti Hami : 70
Siti Wahyunah Saleh (Poppy Sjahrir) : 72
Sjafruddin Prawiranegara : 16 R1
Sjahir Sjah : 77
Sjaifuddin Zuhri : 76
Sjarif Sudomo : 77
SK Pujo Baroto : 165
Soebandrio : 14; 39; 40; 46; 50; 52; 54; 62; 66; 71; 79
Soebekti : 148 R1; 148 R2
Soebroto : 117
Soedharmono : 127; 148 R1; 156; 162; 178
Soeharto (lihat juga Suharto) : 58; 71; 73; 75; 78; 79; 83; 84; 85; 86; 91; 93; 96; 97; 97 R1; 97 R2; 97 R3; 98; 99; 101; 104; 106; 107; 109; 117; 119; 121 R2; 124; 125; 127; 128; 129; 131; 135 R1; 140 R1; 140 R2; 141 R1; 141 R2; 142; 148 R1; 148 R2; 152; 153; 154; 155; 156; 157; 162; 168; 170; 171; 172; 173; 174; 177; 178; 180; 181; 182; 183; 184; 185; 186; 188; 189; 191; 194; 195; 199; 200; 201; 202
Soejarwo : 50
Soekahar : 102
Soekardjo : 77
Soekarmen : 86; 121 R2; 171; 195
Soekarno Brotokosumo : 126
Soemantri Brodjonegoro : 157; 158; 191
Soemardi : 98; 149; 151
Soemitro Djojohadikoesoemo : 117
Soepardjo Rustam : 195

Soeprapto : 126
Soetami : 114; 138; 156; 173; 178
Soetarno Soedja : 77
Soetjipto : 78
Soetjipto Danoekoesoemo : 65
Solihin Gautama Purwanegara : 121 R2; 135 R1; 138; 141 R2
Somsook Boonyasukhanonda : 27
Sri Paku Alam VIII : 129; 152
Sri Rohani : 77
Sri Sultan Hamengku Buwono IX : 13; 14; 15; 16 R2; 28 R1; 32 R1; 33 R1; 65; 71; 93; 99; 106; 117; 120; 121 R1; 121 R2; 123; 135 R2; 138; 148 R1; 152; 153; 155; 156; 157; 161; 170; 162; 171; 172; 173; 180; 181; 184; 186; 187; 191; 194; 195; 199; 200; 201; 202
Stevan Doronjski : 200
Suadi Suromihardjo : 25; 25 R1
Subagio Suryaningrat : 140 R1; 140 R2
Subari : 82
Subhan ZE : 124
Subiakto : 14
Subiantoro : 126
Subono Mantovani : 81; 81 R2
Suciati : 167 12
Sucipto : 6
Sudarman : 81
Sudarto : 65
Sudewo : 72
Sudomo : 201

Sugeng Sutarto : 79; 81 R2
Sugih Arto : 126
Sugiri : 82; 192
Sugirin : 65
Suharjo : 56
Suhartono : 6; 164
Sujitno Sukirno : 140 R1; 140 R2
Sujono : 75; 81 R2
Sujono : 81 R2
Sukada : 161
Sukanda : 32 R1
Sukardjo Wirjopranoto : 46
Sukarno (lihat juga Soekarno) : 3; 5; 6; 9; 12; 15; 16 R1; 16 R2; 22; 23; 24; 28 R1; 28 R2; 29; 30; 31; 32 R1; 33 R1; 33 R2; 34; 36; 37; 38; 39; 40; 43; 44; 45; 46; 47; 48; 50; 51; 52; 56; 59; 60; 62; 63 R1; 63 R2; 64 R1; 64 R2; 66; 68; 71; 76; 78
Sukarno Djoyonegoro : 40
Sukertijo : 86; 121 R2
Sukirman : 75
Sukmawati Soekarnoputri : 47
Sulastomo : 79
Sumadi : 149
Sumarno : 6
Sumarno Sosroatmodjo : 62
Sumarsono : 70
Sumber Asih (yayasan) : 135 R1
Sumitro Djojohadikusumo : 93

Sunawar Sukowati : 93
Supardi : 14
Supardjo : 168
Suprapto : 39
Suprayogi : 13; 14; 167
Surahman : 14
Surono : 83
Suryadharma : 15
Suryo : 99
Suryo Sumanto : 133
Susan Elizabeth Ford : 194
Susana (Ny.) : 167
Susi Darto : 149; 151
Sutan Sjahrir : 72
Sutardjo : 99
Sutedja : 14
Sutedja (Gubernur) : 3
Sutiono : 165
Sutopo Rustamadji : 149
Sutoyo : 3; 192
Sutrisno Hamidjojo : 126
Suwito Kusumowidagdo : 79
Suwondo : 129
Suwoto Sukendar : 135 R2
Svend Pri : 160; 161
Syaifuddin : 3
Syaifuddin Zuhri : 5

Syamsu Sugito : 187
Syamsul Bachri : 147
Syarifuddin : 167

T

Takeo Fukuda : 199
Takio Oda : 38
Tambunan : 113
Tan Aik Huang : 123
Tan Joe Hoek : 27; 50
Tan Kig Gwan : 27
Tan Sri Yakub : 128
Taswin A. Natadingrat : 121 R2
Teguh Abdul Aziz : 102
Tengku A. Rachman Putera : 91
Thanat Khoman : 66
Thoyib Hadiwidjaja : 143; 178; 188
Tina Waworuntu : 77
Titik Poespa : 77
Tjilik Riwut : 14
Tjokropranolo : 94; 162; 172
Tjun Tjun (Johan Wahyudi) : 158; 159; 161
Toh Puan Rahah : 128
Tom Bacher : 160; 161
Tranggono Wirjomihardjo : 81; 81 R2
Trees Sumito : 74
Tulus Junaedi : 167

Tun Abdul Razak : 128; 194
Tun Ismail : 128
Tunku Abdul Rahman Putra : 123
Turino Djunaedi : 133; 187

U

U Ne Win : 181; 182
Umar : 28 R1
Umar Kayam : 129
Umar Wirahadikusumah : 47; 51; 140 R1; 140 R2
Umit Haluk Bayulken : 168
Untung : 82
Untung bin Samsuri : 75
Utsman Efendi : 167
Utsman Nasution : 167

V

Vershinin : 40

W

W.S. Wong : 183
Widjojo Nitisastro : 140 R1; 140 R2
Widya : 46 2
Wijoyo Suyono : 101
William J. Dovers : 147
William McMahon : 140 R1; 141 R1; 141 R2

Y

Yap Thiam Hien : 79

Yasin : 95

Yayah Sadikin : 167

Yayuk Ruliah Sutodiwirdjo : 78

Yeo Seh Geok Sheares : 182; 183; 189

Yetty Rochyati (Ny. Mashudi) : 111

Yoso Hendrayanto : 167

Yoyo Bahagia : 167

Yusuf Ronodipuro : 133

Yusuf Sengidikani : 38

Yves Pare : 158; 160

Z

Zainul Arifin : 28 R1; 28 R2

Zakiah Daradjat : 133

INDEKS TEMPAT DAN BANGUNAN

A

Aceh : 16 R2; 39; 97 R2; 97 R3
Aertembaga : 85
Airport Kali Nilam : 149
Alun-Alun Utara : 33 R1
Amerika Serikat : 46
Andir : 15
Atambua : 193
Australia : 188

B

Babakan Tjiparaj : 15
Balai Adat Tanah Datar : 97 R2
Bali : 2; 3; 64 R2; 86; 91; 109; 121 R2; 135 R2; 171; 177; 195
Balige : 119
Balikpapan : 98
Bandar Udara Polonia : 39; 97 R3; 119; 135 R2
Bandar Udara Simpang Tiga : 97; 97 R1
Bandar Udara Ngurah Rai : 109; 121 R2; 135 R2
Bandar Udara Halim Perdanakusuma : 181; 184; 194; 195; 199
Bandung : 26; 29; 101; 111; 121 R2; 135 R1;
Bangka : 131
Bangkalan : 58; 85
Bangkok : 130 R1; 130 R2
Banjarmasin : 98
Bappenas : 74; 75; 77; 79; 81 R1; 81 R2; 82
BAPPIT LAKUNA : 22
Batam : 131

Batujajar : 101
Batur : 121 R2
Bekasi : 141 R2
Belanda : 135 R1; 135 R2
Belgia : 117
Belu : 193
Bendungan Walahar : 138
Bengkayang : 89
Bengkulu : 142
Benoa : 171
Besakih : 121 R2
Bina Graha : 162; 174
Blitar : 185
Bogor : 30; 50; 52; 71; 117
Borobudur : 172
Boyolali : 99
Brandon : 188
Brastagi : 135 R2
Brisbane : 147
Bundaran Air Mancur Senayan : 91
Bundaran HI : 4; 63 R1

C

Canberra : 25; 25 R1; 140 R1
Candi Borobudur : 121 R2; 129; 135 R2; 186; 195
Candi Prambanan : 32 R1; 32 R2; 121 R2; 186
Cawang : 26
Cekoslovakia : 51
Cepu : 173
Chatrakarnkosol Velodrome : 130 R2
Cianjur : 102
Cibodas : 62
Cibogo : 68

Cibubur : 157
Cikadut : 29
Cikampek : 138
Cikini : 129
Cimahi : 26; 173

D

Danau Tiga Warna : 86
Danau Toba : 135 R2
Darwin Avenue : 140 R1
Denpasar : 86; 195
Departemen Luar Negeri : 187
Departemen Pertahanan Keamanan : 94
Desa Besar : 142
Desa Singapadu : 171
Desa Tegal Pengosekan : 171
Diggers Rest : 140 R2

E

Erasmus : 135 R1

F

Flores : 86

G

Gamalama Indah : 143
Gedung Daerah : 97; 97 R1
Gedung DEPHAN : 121 R1
Gedung DPR/MPR RI : 16 R1; 141 R2; 148 R1; 148 R2; 153; 154; 155; 156; 168; 174; 192
Gedung DPR-GR : 124
Gedung EKUIN : 120; 121 R1

Gedung Joang 45 : 168; 180
Gedung Negara : 25; 25 R1; 182
Gedung Parlemen : 25; 25 R1
Gedung Pola : 28 R1; 113; 149; 150; 151
Gelora 10 November : 106
Gelora Bung Karno : 48; 50; 51; 56; 174
Gereja Immanuel : 135 R1
Gereja Katedral : 127
Gianyar : 2
Gouvernment House : 25; 25 R1; 140 R1
Graha Purna Yudha : 187
Grogol : 26
Gunung Iya : 99
Gunung Lawu : 83
Gunung Merapi : 99
Gunung Tangkuban Perahu : 135 R2

H

Hotel Borobudur : 177
Hotel Indonesia : 22; 26; 40; 52; 141 R2; 177
Hotel Mutiara : 152
Hotel Oranje : 95

I

Indonesia : 30; 177; 192
IPOH : 192
Irian Barat : 15; 25; 54
Istana Bogor : 50; 52; 64 R2; 68; 135 R1; 177; 187
Istana Merdeka : 0; 5; 9; 16 R1; 16 R2; 23; 24; 28 R1; 28 R2; 30; 36; 37; 43; 44; 45; 47; 48; 50; 51; 59; 60; 63 R1; 63 R2; 64 R1; 76; 91; 93; 121 R2; 124; 125; 127; 128; 129; 141 R1;

153; 156; 162; 168; 170; 172; 174; 180; 184; 194; 199; 200
Istana Negara : 13; 14; 23; 93; 121 R1; 124; 170; 173; 177; 195; 199
Istana Tampaksiring : 135 R2
Istora Bung Karno : 22; 73

J

Jakarta : 9; 11; 13; 14; 15; 22; 26; 27; 28 R1; 28 R2; 30; 31; 36; 37; 40; 43; 44; 45; 46; 47; 48; 50; 51; 52; 56; 59; 60; 62; 64 R1; 64 R2; 74; 75; 76; 77; 81 R1; 81 R2; 84; 91; 93; 94; 99; 102; 104; 107; 113; 114; 117; 121 R1; 121 R2; 122; 124; 125; 127; 153; 154; 155; 156; 157; 158; 159; 160; 161; 162; 164; 165; 166; 167; 168; 170; 171; 172; 173; 174; 177; 180; 181; 184; 186; 187; 192; 199; 200; 201; 202
Jalan M.H. Thamrin : 48; 52
Jambi : 38
Jatibarang : 173
Jawa Barat : 23; 29; 50; 138
Jawa Tengah : 16 R2; 121 R2; 195
Jawa Timur : 174; 194
Jayapura : 190; 201
Jembatan Ampera : 96
Jembatan Daun Semanggi; : 26
Jembatan Kairagi : 58; 85
Jeneponto : 58; 85
Jepang : 130 R2
Jl. Cendana : 117
Jugoslavia : 48

Jurong Hill Park : 183
Jurong Port : 183
Jurong Town Corporation : 183

K

Kairo : 66
Kalabahi : 190
Kalimantan Barat : 89; 149; 150; 151
Kamboja : 47; 59; 63 R1; 64 R1; 64 R2;
Kampung Ngagrong : 99
Kampung Prawirodirdjan : 99
Kampung Rate : 99
Kanada : 129
Karang kates : 174
Karangasem : 2; 3
Karangpilang : 95
Karawang : 114
Karaweik Palace : 182
Kebayoran Baru : 124; 129; 135 R1; 170; 172
Kebun Raya : 117; 135 R1; 177
Kemayoran : 4; 12; 13; 14; 24; 25; 25 R1; 25 R2; 30; 36; 40; 44; 45; 46; 47; 48; 50; 51; 59; 60; 64 R1; 72; 91; 94; 104; 117; 120; 121 R1; 121 R2; 124; 127; 128; 129; 135 R1; 141 R1; 141 R2; 158; 162; 170
Keraton Kasultanan Yogyakarta : 33 R2; 186
Kerawang : 50
Khmer : 177
King's Hall : 140 R1
Klungkung : 3
Kodam VIII Brawijaya : 126
Kodam XIV Hasanudin : 118
Kodam II/BB : 97 R3

Korea Selatan : 130 R2
Kota Metro : 96
Kotabaru : 50
Kraton Kasultanan : 33 R2
Kuala Lumpur : 123
Kupang : 86
Kutaradja : 39

L

Lampung : 96
Laos : 177
Lapangan Banteng : 23; 78; 97 R1; 127
Lapangan Buaya Cililitan : 31
Lapangan Enggal : 96
Lapangan Ikada : 28 R1
Lapangan Karebosi : 85
Lapangan Medan Merdeka : 28 R1; 28 R2
Lapangan Merdeka : 6
Lapangan Terbang Adi Sucipto : 33 R1
Lapangan Terbang Branti : 96
Lapangan Terbang Rembiga : 86
Lapangan Terbang Tuban : 86
Lapangan Udara Hasanuddin : 85
Lapangan Udara Mapanget : 58; 85
Lapangan Udara Padang Kemiling : 142
Ledo : 89
Lembang : 26
Lombok : 86
Lubang Buaya : 78; 84; 148 R1; 148 R2; 177
Lumban Julu : 194
Lumut : 192

M

Madiun : 126
Magelang : 121 R2
Magnetic Island : 188
Makam Menteng Pulo : 141 R2
Makassar : 34; 85
Malang : 126
Malaysia : 4; 25; 123; 128; 192
Malioboro : 152
Maluku : 177
Manado : 58; 85
Mandai Garden : 183
Mandalay : 181
Masjid Agung Al-Azhar : 124
Masjid Istiqlal : 124; 202
Masjid Raya Baiturrahman : 97 R2
Masjid Soko Tunggal : 152
Masjid Sultan Idris Telok Murok : 192
Mataram : 173
Medan : 39; 119
Melbourne : 140 R1; 140 R2
Menteng : 48; 180
Menteng Pulo : 135 R1
Mentok : 131
Merdeka Selatan : 120; 195
Mesir : 66
Minahasa : 58; 85; 178
Montien Hotel : 130 R1
Monumen Nasional : 91; 153; 172; 177; 187
Monumen Pahlawan Revolusi : 84
Monumen Selamat Datang : 153
Monumen Serangan Umum 1 Maret : 152
Museum Nasional Burma : 182

Museum Pancasila Sakti : 201
Museum Perjuangan Yogyakarta : 33 R1
Musuem Kebudayaan : 91
Mya Nan San Kyaw Palace : 181

N

New York : 46
Nusa Tenggara Timur : 86; 99; 193
Nusakambangan : 126

P

Pagan : 181
Pagoda Mahamuni : 181
Pagoda Shwedagon : 181
Pakistan : 25
Palangkaraya : 98
Palembang : 38; 96; 194
Pancoran : 164
Pandak Gede : 86
Pangalengan : 121 R2
Pangkal Pinang : 131
Pare-pare : 34
Parliament House : 140 R1
Pasar Minggu : 26
Pasar Sajur : 143
Patung Selamat Datang : 63 R1
Pekanbaru : 97
Pelabuhan Daerah I Ulee Lheue : 97 R2
Pelabuhan Daerah II Dumai : 97; 97 R1
Pelabuhan Panjang : 96
Pelabuhan Samudra Bitung : 58; 85

Pelamonia : 34; 118
Pematang Siantar : 50
Penang : 194
Perak : 192
Pertamina Cottage : 195
Perusahaan Teh Malabar : 121 R2
Philipina : 60
Pontianak : 89; 98; 149
Prapat : 135 R2; 194
Priangan : 23
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri) : 96
PT Philips Ralin : 121 R2
Pulau Baai : 142
Pulau Buru : 126
Pulau Ende : 99
Pulau Nias : 173
Pulo Gadung : 173
Puncak : 62
Pura Batur : 121 R2
Pura Besakih : 86; 121 R2; 135 R2
Pura Singapadu : 135 R2
Purwakarta : 138
Pusat Grafika Indonesia : 121 R1

Q

Queensland : 188

R

RAAF Base Fairbairn : 140 R1
Rangoon : 181; 182
Rawamangun : 162; 164
Riau : 97 R1

Royal Palace : 181
RRI : 22
Ruang Sidang DPR : 141 R2
Rumah Sakit Djenderal A. Yani : 96
Rumah Sakit Prof. DR. Soeharso : 186
Rumah Sakit Umum Fatmawati : 170

S

Sally Golf Course : 194
Samarinda : 98
Sambas : 89; 150
Sanggau : 89; 151
Sangir Talaud : 143
Sarinah : 63 R1
Sawahlunto : 46
Sayidan : 152
Semaki : 33 R1; 83
Semarang : 46
Senayan : 6; 22; 27; 28 R1; 28 R2; 65; 78; 124; 158; 159; 160; 161; 164; 165; 174; 192; 201
Sewon : 172
Shopping Center Yogyakarta : 152
Singapadu : 195
Singapura : 182; 183; 177
Singkawang : 89; 150
Sinjai : 34
Sintang : 151
Sleman : 99
Solo : 186
Stadion Dwikora : 97; 97 R1
Stadion Nasional Bangkok : 130 R1
Stadion Siliwangi : 29
Stadion Tambak Sari : 95

Stadium Negara : 123
Stone of Remembrance : 140 R1
Sulawesi Selatan : 16 R2; 50; 70; 85; 118; 178
Sulawesi Tenggara : 70
Sulawesi Utara : 58; 85
Sumatera Barat : 46; 97 R1; 97 R2
Sumatera Selatan : 174
Sumatera Timur (Sumatera Utara) : 97 R3
Sumatera Utara : 119; 135 R2; 194
Sunda Kelapa : 172
Sungai Barito : 98
Sungai Ciliwung : 16 R1
Sungai Durian : 98
Sungai Musi : 38
Surabaya : 95; 106
Sydney : 25; 25 R1; 140 R2

T

Taiwan : 130 R2
Talang Betutu : 96
Talawi : 46
Taman Ismail Marzuki : 120; 129
Taman Makam Pahlawan Kairagi : 58; 85
Taman Makam Pahlawan Kalibata : 5; 25; 25 R2; 30; 40; 46; 47; 48; 51; 65; 72; 79; 91; 104; 121 R1; 125; 128; 129; 135 R1; 141 R2; 162; 172; 180; 192; 199; 200
Taman Makam Pahlawan Kusuma Negara : 33 R1; 83
Taman Makam Pahlawan Panaikang : 34
Taman Makam Pahlawan Satya Bhakti : 38
Taman Makam Pahlawan Sukamanah : 23
Taman Mini Indonesia Indah : 186; 194; 195; 200

Taman sari : 152
Taman Riung Gunung : 62
Tandes : 95
Tangerang : 115
Tanjung Hantu : 192
Tanjung Karang : 96
Tanjung Morawa : 97 R3
Tanjung Pinang : 131
Tanjung Priok : 65; 78, 126
Tanjung Pura : 149
Tapanuli : 194
Tasikmalaya : 23
Te'ne : 178
Teluk Betuk : 96
Ternate : 143
Thailand : 130 R1; 130 R2; 177
Timor Timur : 193
Tjidadap : 15
Tjisadane : 115
Toba : 194
Townsville : 188
Tuban : 64 R2
Tugu Monumen Sumatera Barat : 97 R2
Tugu Tani : 63 R1
Tullamarine Airport : 140 R1

U

UGM : 33 R1
Ungaran : 46
Universitas Syiah Kuala : 39
Universitas Indonesia : 15; 78

W

Waduk Jatiluhur : 138

Wat Pho : 130 R1

Wisma Duta : 183

Wisma Negara : 104; 124; 129; 135 R2; 141 R1; 162; 184; 195; 199

Wisma Nusantara : 187

Wisma Sasmitaloka : 177

Wisma Warta PWI : 91

Wonosari : 152

Wonreli : 190

Y

Yogyakarta : 11; 33 R1; 33 R2; 50; 83; 99; 129; 152; 170; 172; 186; 121 R2; 135 R2

Yogyakarta Craft Center : 186

DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM

A.A.	:	Asia-Afrika
ABRI	:	Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
AD	:	Angkatan Darat
AKABRI	:	Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
AL	:	Angkatan Laut
ALRI	:	Angkatan Laut Republik Indonesia
AMPPA	:	*ASEAN Motion Picture Producers Association*
ASEAN	:	*Association of Southeast Asian Nations*
AU	:	Angkatan Udara
AURI	:	Angkatan Udara Republik Indonesia
BAPERU	:	Badan Pembinaan Restlement Pulau Buru
Bappenas	:	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BPI	:	Badan Pusat Intelijen
Brigjen	:	Brigadir Jenderal
CV	:	Comanditaire Venotschap
Dekon	:	Deklarasi Ekonomi
Dep. AL	:	Departemen Angkatan Laut
DI/TII	:	Darul Islam/Tentara Islam Indonesia
Dirjen	:	Direktorat Jenderal
DKI	:	Daerah Khusus Ibukota
DPR	:	Dewan Perwakilan Rakyat
DPR	:	Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	:	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

DPRD-GR	:	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Gotong Royong)
DPR-GR	:	Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong
Dubes	:	Duta Besar
Dwikora	:	Dwi Komando Rakyat
Ganefo	:	*Games of The Emerging Forces*
GNB	:	Gerakan Non Blok
Golkar	:	Golongan Karya
HAM	:	Hak Asasi Manusia
Hankam	:	Pertahanan dan Keamanan
HMAS	:	*Her Majesty's Australian Ship*
HMI	:	Himpunan Mahasiswa Islam
HUT	:	Hari Ulang Tahun
Ikada	:	Ikatan Atletik Djakarta
Inpres	:	Instruksi Presiden
IOC	:	International Olympic Committee
IPB	:	Institut Pertanian Bogor
IPPF	:	*International Planned Parenthood Federation*
Istora	:	Istana Olahraga
ITB	:	Institut Teknologi Bandung
KAA	:	Konferensi Asia Afrika
Kab.	:	Kabupaten
KAMI	:	Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia
Kamtibnas	:	Keamanan dan Ketertiban Nasional
KAPI	:	Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia
KAPPI	:	Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia

KB	:	Keluarga Berencana
KKO AL	:	Korps Komando Angkatan Laut
KLM	:	*Koninklijke Luchtvaart Maastschappij*
Kodam	:	Komando Daerah Militer
KOMDAK	:	Komando Daerah Angkatan Kepolisian
KONI	:	Komite Olahraga Nasional Indonesia
Korem	:	Komando Resort Militer
Kostrad	:	Komando Strategis Angkatan Darat
KPPS	:	Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara
KRI	:	Kapal Republik Indonesia
KSAD	:	Kepala Staf TNI Angkatan Darat
KSAD	:	Kepala Satuan Angkatan Darat
KSAK	:	Kepala Staf Angkatan Kepolisian
KSAL	:	Kepala Staf TNI Angkatan Laut
KSAU	:	Kepala Staf TNI Angkatan Udara
KTM	:	Konferensi Tingkat Menteri
KTT	:	Konferensi Tingkat Tinggi
KWAA	:	Konferensi Pendahuluan Konferensi Wartawan Asia Afrika
Kwacab	:	Kwartir Cabang
LAPAS	:	Lembaga Pemasyarakatan
Letkol	:	Letnan Kolonel
M.H.	:	Muhammad Hoesni
Mahmilub	:	Mahkamah Militer Luar Biasa
Manipol/Usdek	:	Manifesto Politik/Undang-undang Dasar 1945, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin, Kepribadian Indonesia

Masyumi	:	Majelis Syuro Muslimin Indonesia
Mayjen	:	Mayor Jenderal
Menko	:	Menteri Koordinator
Menko Hankam	:	Menteri Koordinator Pertahanan dan Keamanan
Menlu	:	Menteri Luar Negeri
Monas	:	Monumen Nasional
MPR	:	Majelis Permusyawaratan Rakyat
MPR	:	Majelis Permusyawaratan Rakyat
MPRS	:	Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara
MPRS	:	Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara
Mukernas	:	Musyawarah Kerja Nasional
N.V.	:	*Naamloze Vennootschap*
NASAKOM	:	Nasionalis, Agama, Komunis
NEFOS	:	*New Emerging Forces*
NKRI	:	Negara Kesatuan Republik Indonesia
NTT	:	Nusa Tenggara Timur
Ormas	:	Organisasi Masyarakat
P&K	:	Pendidikan dan Kebudayaan
P.N.	:	Perusahaan Negara
Pangdam	:	Panglima Kodam
PARFI	:	Persatuan Artis Film Indonesia
PARUKU	:	Pasukan Rakyat Kalimantan Utara
Paskibraka	:	Pasukan Pengimbar Bendera Pusaka
PBB	:	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDPTP	:	Perhubungan Darat, Pos, Telekomunikasi, dan Pariwisata

Pelita	:	Pembangunan Lima Tahun
Peperti Pekabe	:	Penguasa Perang Tertinggi dan Penguasa Keadaan Bahaya
PERMINA	:	Perusahaan Minyak Nasional
Persit	:	Persatuan Istri Tentara
PGRS	:	Pasukan Gerilya Rakyat Serawak
PJM	:	Paduka Jang Mulia
PKBI	:	Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia
PLTD	:	Perusahaan Listrik Tenaga Diesel
PM	:	Perdana Menteri
PNI	:	Partai Nasional Indonesia
POLEKSOSBUD	:	Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya
PON	:	Pekan Olahraga Nasional
PPFI	:	Persatuan Perusahaan Film Indonesia
Pramuka	:	Praja Muda Karana
PSI	:	Partai Sosialis Indonesia
PSSI	:	Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia
Puspasus	:	Pusat Pasukan Khusus
PWI	:	Persatuan Wartawan Indonesia
Repelita	:	Rencana Pembangunan Lima Tahun
Resopim	:	Revolusi, Sosialisme, Pimpinan Nasional
RPII	:	Republik Persatuan Islam Indonesia
RPKAD	:	Resimen Para Komando Angkatan Darat
RRI	:	Radio Republik Indonesia
RSU	:	Rumah Sakit Umum
RTF	:	Radio Televisi dan Film

Tapol	:	Tahanan Politik
TMII	:	Taman Mini Indonesia Indah
TMP	:	Taman Makam Pahlawan
TNI	:	Tentara Nasional Indonesia
Trikora	:	Tri Komando Rakyat
UGM	:	Universitas Gadjah Mada
UI	:	Universitas Indonesia
UNESCO	:	*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*
UNHAS	:	Universitas Hasanuddin
UUD	:	Undang-Undang Dasar
Waperdam	:	Wakil Perdana Menteri

DAFTAR ISTILAH

Anjangkarya	:	Kunjungan ke suatu tempat untuk pelaksanaan tugas, biasanya dilakukan oleh pejabat pemerintah.
Aubade	:	Nyanyian atau musik (untuk) penghormatan pada pagi hari; pujian yang disampaikan dalam bentuk nyanyian atau permainan oleh sekelompok orang.
Borsalino	:	Nama perusahaan pembuat topi yang terkenal dengan topi model fedora.
Briefing	:	Pemberian informasi secara ringkas, taklimat.
Catur Tunggal	:	Badan yang berfungsi untuk mengkoordinasi kerja sama di antara Komando Daerah Militer (Kodam), kepala daerah, kejaksaan, dan kepolisian.
Defile	:	Perarakan barisan (tentara, atlet, dan lain-lain); parade.
Ganjang (ganyang, mengganyang, pengganyangan)	:	Memakan mentah-mentah; memakan begitu saja; menghancurkan; mengikis habis; mengalahkan (lawan dalam pertandingan).
Herordening	:	Restrukturisasi; penggantian regulasi.
Jambore	:	pertemuan besar para pramuka (lihat juga *wirakarya*).
Landreform	:	Perombakan kembali struktur hukum pertanahan lama dan membangun struktur pertanahan baru; perombakan mengenai pemilikan dan penguasaan atas tanah serta hubungan-hubungan yang bersangkutan dengan pengusahaan atas tanah.
Long march	:	Perjalanan jarak jauh yang dilakukan dengan berjalan kaki (istilah ini juga sering digunakan dalam kegiatan unjuk rasa dengan cara berbaris dan berjalan kaki menuju lokasi tertentu).

Man-clearing	:	Sumber daya manusia yang ditugaskan membuka hutan untuk kepentingan tertentu misal pembuatan pemukiman atau perkebunan.
Oditur	:	Penuntut umum (terutama dalam pengadilan militer).
Official(s)	:	Orang bukan pemain yang terlibat secara langsung dalam suatu pertandingan, seperti wasit, manajer tim, pelatih.
Panji	:	Bendera, tanda kebesaran.
Retooling	:	Memperlengkapi kembali; reorganisasi .
Ringroad	:	Jalan yang melingkari pusat kota, yang berfungsi untuk mengalihkan sebagai arus lalu lintas terusan dari pusat kota.
Rubber set	:	(Bulutangkis) keadaan ketika masing-masing pemain memenangi satu game (set) sehingga diperlukan set ketiga untuk menentukan pemenang.
Sport hall	:	Gelanggang olahraga.
Standing ovation	:	Sambutan dengan tepuk tangan sambil berdiri sebagai bentuk penghargaan.
Straight set	:	(Bulutangkis) pertandingan yang selesai dalam dua set langsung.
Sulang (bersulang)	:	Mengajak minum; ekspresi memberikan ucapan selamat, penghormatan, atau apresiasi pada orang lain, biasanya dalam bentuk mengangkat gelas dan meminumnya setelah memberikan pidato singkat (lihat juga *toast*).
Toast	:	Lihat juga *sulang (bersulang).*
Umbul-umbul	:	Bendera beraneka warna yang dipasang memanjang ke atas dan meruncing pada ujungnya.

Vandel	:	Semacam bendera (kadang-kadang berumbai-rumbai pada tepinya), diberi tali untuk menggantungkan, memuat gambar dan tulisan, sebagai tanda kenangan pada momen tertentu misalnya ulang tahun perkumpulan.
Wirakarya	:	Lihat juga *jambore.*
Zakat fitrah	:	Harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh individu lelaki dan perempuan muslim yang berkemampuan dengan syarat-syarat yang ditetapkan dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya, yang dikeluarkan pada bulan Ramadhan.

TCR 00:15:23:07
PLAY LOCK

TCR 00:16:35:01
PLAY LOCK

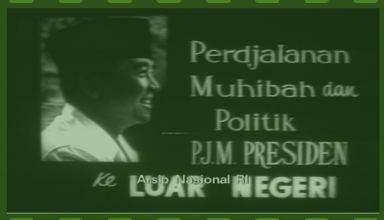
Perdjalanan
Muhibah dan
Politik
P.J.M. PRESIDEN
ke LUAR NEGERI
Arsip Nasional RI

SELAMAT DATANG P.J.M. PANGERAN
NORODOM SIHANOUK KEPALA NEGARA KAMB

TCR 00:18:38:13
PLAY LOCK

Arsip Nasional RI

PFN
PUSAT
PRODUKSI FILM NEGARA
مركز انتاج الأفلام الحكومية
بوزارة الإعلامات الجزيرية تونسيا
TCR 00:08:59:18
PLAY LOCK

TCR 00:15:51:05
PLAY LOCK

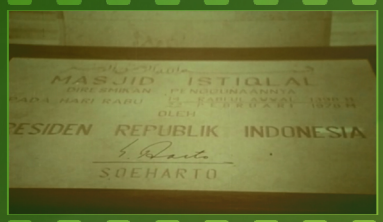
MASJID ISTIQLAL
DIRESMIKAN PENGUMUMANNYA
PADA HARI RABU
OLEH
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
SOEHARTO

TCR 00:09:42:04
PLAY LOCK

Arsip Nasional RI